رياض الصالحين

(باللغة الإندونيسية)

RIYADHUS SHOLIHIN

(Jilid Pertama)

Karya
Imam Abu Zakariya bin Syaraf
An Nawawi

Tarjamah
Erwandi Tarmizi

Editor
Abu Ziyad Eko Haryanto

دار السلام
DARUSSALAM

رياض الصالحين

(باللغة الإندونيسية)

RIYADHUS SHOLIHIN

(Jilid Pertama)

ALL RIGHTS RESERVED © جميع حقوق الطبع محفوظة

No part of this book may be reproduced or utilized in any form or by any means, electronic or mechanical, including photocopying and recording or by any information storage and retrieval system, without the written permission of the publisher.

First Edition: January 2008

Supervised by:

Abdul Malik Mujahid

HEAD OFFICE

P.O. Box: 22743, Riyadh 11416 K.S.A.Tel: 00966-1-4033962/4043432 Fax: 4021659
E-mail: darussalam@awalnet.net.sa, riyadh@dar-us-salam.com Website: www.dar-us-salam.com

K.S.A. Darussalam Showrooms:
Riyadh
Olaya branch: Tel 00966-1-4614483 Fax: 4644945
Malaz branch: Tel 00966-1-4735220 Fax: 4735221
Suwailam branch: Tel & Fax-1-2860422

- Jeddah
  Tel: 00966-2-6879254 Fax: 6336270
- Madinah
  Tel: 00966-04- 8234446, 8230038
  Fax: 04-8151121
- Al-Khobar
  Tel: 00966-3-8692900 Fax: 8691551
- Khamis Mushayt
  Tel & Fax: 00966-072207055
- Yanbu Al-Bahr Tel: 0500887341 Fax: 04-3908027
- Al-Buraida Tel: 0503417156 Fax: 06-3696124

U.A.E

- Darussalam, Sharjah U.A.E
  Tel: 00971-6-5632623 Fax: 5632624
  Sharjah@dar-us-salam.com.

PAKISTAN

- Darussalam, 36 B Lower Mall, Lahore
  Tel: 0092-42-724 0024 Fax: 7354072
- Rahman Market, Ghazni Street,Urdu Bazar Lahore
  Tel: 0092-42-7120054 Fax: 7320703
- Karachi, Tel: 0092-21-4393936 Fax: 4393937
- Islamabad, Tel: 0092-51-2500237 Fax: 512281513

U.S.A

- Darussalam, Houston
  P.O Box: 79194 Tx 77279
  Tel: 001-713-722 0419 Fax: 001-713-722 0431
  E-mail: houston @dar-us-salam.com
- Darussalam, New York 486 Atlantic Ave, Brooklyn
  New York-11217, Tel: 001-718-625 5925
  Fax: 718-625 1511
  E-mail: darussalamny@hotmail.com

U.K

- Darussalam International Publications Ltd.
  Leyton Business Centre
  Unit-17, Etloe Road, Leyton, London, E10 7BT
  Tel: 0044 20 8539 4885 Fax:0044 20 8539 4889
  Website: www.darussalam.com
  Email: info@darussalam.com
- Darussalam International Publications Limited
  Regents Park Mosque, 146 Park Road
  London NW8 7RG Tel: 0044- 207 725 2246
  Fax: 0044 20 8539 4889

AUSTRALIA

- Darussalam: 153, Haldon St, Lakemba (Sydney)
  NSW 2195, Australia
  Tel: 0061-2-97407188 Fax: 0061-2-97407199
  Mobile: 0061-414580813 Res: 0061-2-97560190
  Email: abumuaaz@hotmail.com

CANADA

- Nasser Khattab
  2-3415 Dixie Rd, Unit # 505
  Mississauga
  Ontario L4Y 4J6, Canada
  Tel: 001-416-418 6619
- Islamic Book Service
  2200 South Sheridan way Mississauga, On
  L5J 2M4
  Tel: 001-905-403-8406 Ext. 218 Fax: 905-8409

MALAYSIA

- Darussalam
  Int'l Publishing & Distribution SDN BHD
  D-2-12, Setiawangsa 11, Taman Setiawangsa
  54200 Kuala Lumpur
  Tel: 03-42528200 Fax: 03-42529200
  Email: darussalam@streamyx.com
  Website: www.darussalam.com.my

FRANCE

- Editions & Librairie Essalam
  135, Bd de Ménilmontant- 75011 Paris
  Tél: 0033-01- 43 38 19 56/ 44 83
  Fax: 0033-01-43 57 44 31
  E-mail: essalam@essalam com-

SINGAPORE

- Muslim Converts Association of Singapore
  32 Onan Road The Galaxy
  Singapore- 424484
  Tel: 0065-440 6924, 348 8344 Fax: 440 6724

SRI LANKA

- Darul Kitab 6, Nimal Road, Colombo-4
  Tel: 0094 115 358712 Fax: 115-358713

INDIA

- Islamic Books International
  54, Tandel Street (North)
  Dongri, Mumbai 4000 09, INDIA
  Tel: 0091-22-2373 4180
  E-mail: ibi@irf.net

SOUTH AFRICA

- Islamic Da'wah Movement (IDM)
  48009 Qualbert 4078 Durban,South Africa
  Tel: 0027-31-304-6883 Fax: 0027-31-305-1292
  E-mail: idm@ion.co.za

رياض الصالحين

(باللغة الإندونيسية)

RIYADHUS SHOLIHIN

(Jilid Pertama)

Karya
Imam Abu Zakariya bin Syaraf
An Nawawi

Tarjamah
Erwandi Tarmizi

Editor
Abu Ziyad Eko Haryanto

DARUSSALAM
GLOBAL LEADER IN ISLAMIC BOOKS
Riyadh • Jeddah • Al-Khobar • Sharjah
Lahore • London • Houston • New York

© Maktaba Dar-us-Salam, 2007

King Fahd National Library Catalog-in-Publication Data
An-Nawawi, Mohiuddin
Riyadhus Saliheen (indonese) Riyad-2008
509p, 14x21 cm
ISBN: 978-9960-59-31-8 (Set)
978-9960-59-032-5 (Vol.-1)
1-Hadith all Topics II-Title
237.3dc 8283/1428
Legal Deposit no.8283/1428
ISBN: 978-9960-59-31-8 (Set)
978-9960-59-032-5 (Vol.-1)

Daftar isi

BAB I	IKHLAS DAN MENGHADIRKAN NIAT DALAM SEGALA PERBUATAN, PERKATAAN DALAM KEADAAN ZAHIR MAUPUN BATIN	13
BAB 2	TAUBAT	22
BAB 3	SABAR	41
BAB 4	KEJUJURAN (SHIDIQ)	61
BAB 5	MERASA DIAWASI ALLAH (MURAQABAH)	64
BAB 6	TAKWA	72
BAB 7	YAKIN DAN TAWAKAL	74
BAB 8	ISTIQAMAH	83
BAB 9	MERENUNGI KEBESARAN CIPTAAN ALLAH SWT, KEFANAAN DUNIA, PERISTIWA ALAM AKHIRAT, KELALAIAN DIRI, MELATIH DAN MEMBAWA DIRI UNTUK SELALU ISTIQAMAH	85
BAB 10	BERSEGERA MELAKSANAKAN KEBAIKAN, DAN ANJURAN BAGI ORANG YANG INGIN MELAKU-KAN KEBAIKAN AGAR MEMBULATKAN TEKADNYA TANPA RAGU	86
BAB 11	MENGERAHKAN SEGALA KEMAMPUAN (*MUJAHADAH*)	91
BAB 12	ANJURAN MEMPERBANYAK KEBAIKAN DI AKHIR USIA	101
BAB 13	JALAN KEBAIKAN SANGAT BANYAK	105
BAB 14	SEDERHANA DALAM BERIBADAH	117
BAB 15	MEMELIHARA AMALAN	127
BAB 16	MEMELIHARA SUNNAH DAN ADAB NABI	129
BAB 17	WAJIB TUNDUK KEPADA HUKUM ALLAH SWT, DAN YANG HARUS DIUCAPKAN ORANG YANG DIAJAK KEPADA HUKUM ALLAH, DAN DIPERINTAHKAN BERBUAT BAIK SERTA DILARANG BERBUAT KEMUNKARAN	136
BAB 18	LARANGAN MELAKUKAN *BID'AH* DAN AMALAN YANG TIDAK ADA DASARNYA DALAM ISLAM	139
BAB 19	PELOPOR TRADISI BAIK DAU BURUK	141
BAB 20	MENUNJUKKAN KEPADA KEBAIKAN DAN MENGAJAK KEPADA PETUNJUK ATAU KESESATAN	144
BAB 21	TOLONG MENOLONG DALAM KEBAIKAN DAN KETAKWAAN	146
BAB 22	NASEHAT	148
BAB 23	AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR	149
BAB 24	BERATNYA HUKUMAN ORANG YANG BERAMAR MA'RUF NAHI MUNKAR TAPI PERKATAANNYA BERBEDA DENGAN PERBUATANNYA	159

BAB 25	PERINTAH MENUNAIKAN AMANAT	160
BAB 26	HARAMNYA KEZALIMAN DAN PERINTAH MENGEMBALIKAN HARTA YANG DIAMBIL SECARA ZALIM	168
BAB 27	MENJUNJUNG KEHORMATAN UMAT ISLAM, SERTA MENJELASKAN HAK-HAK MEREKA, MENYANTUNI DAN MENGASIHI MEREKA	178
BAB 28	MENUTUP 'AIB UMAT ISLAM DAN LARANGAN MENYIARKANNYA TANPA ADA ALASAN YANG MENDESAK	185
BAB 29	MENUNAIKAN HAJAT UMAT ISLAM	187
BAB 30	SYAFA'AT	188
BAB 31	MENDAMAIKAN DIANTARA MANUSIA	189
BAB 32	KEUTAMAAN UMAT ISLAM YANG DHU'AFA, FAKIR DAN LEMAH	193
BAB 33	SIKAP LEMBUT SERTA RENDAH DIRI TERHADAP ANAK YATIM, ANAK PEREMPUAN, ORANG LEMAH, FAKIR MISKIN	199
BAB 34	NASEHAT UNTUK WANITA	205
BAB 35	HAK SUAMI TERHADAP ISTERI	209
BAB 36	MEMBERI NAFKAH KELUARGA	212
BAB 37	MENAFKAHKAN HARTA YANG BAIK YANG IA SENANGI	215
BAB 38	KEWAJIBAN MENYURUH ISTERI, ANAK-ANAK DAN ORANG YANG BERADA DI BAWAH KEPEMIMPINANNYA UNTUK MENTAATI ALLAH, MELARANG MEREKA MELANGGAR PERINTAH ALLAH DAN MENDIDIK MEREKA SERTA MENGHALANGI MEREKA MELAKUKAN HAL YANG DILARANG	217
BAB 39	HAK TETANGGA DAN PESAN RASULULLAH TERHADAP TETANGGA	219
BAB 40	BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA DAN SILATURRAHIM (HUBUNGAN KEKELUARGAAN)	222
BAB 41	HARAM DURHAKA KEPADA ORANG TUA DAN MEMUTUSKAN SILATURRAHIM (HUBUNGAN KEKELUARGAAN)	235
BAB 42	KEUTAMAAN MENERUSKAN HUBUNGAN BAIK KEPADA TEMAN: BAPAK DAN IBU, KARIB KERABAT, ISTERI DAN SELURUH ORANG YANG DIANJURKAN UNTUK MEMULIAKANNYA	239
BAB 43	MEMULIAKAN AHLI BAIT RASULULLAH DAN PENJELASAN TENTANG KEUTAMAAN MEREKA	242
BAB 44	MENGHORMATI ULAMA, ORANG TUA, ORANG YANG MEMILIKI KEUTAMAAN DAN MENDAHULUKAN MEREKA DARIPADA ORANG LAIN, MENINGGIKAN KEDUDUKAN MEREKA DAN MENAMPAK-KAN MARTABAT MEREKA	245
BAB 45	MENGUNJUNGI ORANG SALEH, DUDUK, BERGAUL DAN MENCINTAI MEREKA, MINTA DOA DAN KUNJUNGAN MEREKA, MENDATANGI TEMPAT-TEMPAT YANG MEMPUNYAI FADHILAH	251

BAB 46	KEUTAMAAN DAN ANJURAN MENCINTAI KARENA ALLAH DAN MEMBERITAHUKAN KEPADA ORANG YANG DICINTAINYA BAHWA IA MENCINTAINYA KARENA ALLAH.	259
BAB 47	TANDA-TANDA ALLAH MENCINTAI SEORANG HAMBA, DAN ANJURAN UNTUK MELAKSANAKAN TANDA-TANDA TERSEBUT, SERTA BERUSAHA UNTUK MEMPEROLEHNYA ..	264
BAB 48	PERINGATAN (UNTUK TIDAK) MENYAKITI ORANG-ORANG SHALEH, KAUM DHU'AFA DAN ORANG MISKIN	267
BAB 49	MENJATUHKAN HUKUM TERHADAP SESEORANG SESUAI DENGAN ZAHIRNYA, ADAPUN RAHASIA HATI TERSERAH ALLAH.....	268
BAB 50	TAKUT KEPADA ALLAH (KHAUF).....	273
BAB 51	BERHARAP KEPADA ALLAH (RAJA')	282
BAB 52	KEUTAMAAN BERHARAP KEPADA ALLAH (*RAJA'*).....	303
BAB 53	MEMADUKAN ANTARA KHAUF DAN RAJA'.....	305
BAB 54	KEUTAMAAN MENANGIS KARENA TAKUT DAN RINDU ALLAH.....	307
BAB 55	KEUTAMAAN MENJAUHKAN DIRI DARI KESENANGAN DUNIAWI UNTUK BERIBADAH (*ZUHUD*), ANJURAN TIDAK BERLEBIHAN DALAM HAL DUNIAWI, DAN KEUTAMAAN MISKIN.....	312
BAB 56	KEUTAMAAN LAPAR, HIDUP SUSAH DAN MERASA CUKUP DENGAN MAKANAN, MINUMAN DAN PAKAIAN YANG SEDIKIT	328
BAB 57	MERASA CUKUP DENGAN REZKI YANG DIBERI ALLAH (*QANAAH*), MENJAGA KEHORMATAN DIRI (*'IFFAH*), SEDERHANA DALAM KEHIDUPAN, BERINFAK, TERCELANYA MEMINTA-MINTA KECUALI DALAM KEADAAN DARURAT.....	351
BAB 58	BOLEH MENGAMBIL PEMBERIAN TANPA MEMINTA DAN TANPA MENGHARAPKAN.....	359
BAB 59	ANJURAN MAKAN HASIL USAHA TANGAN SENDIRI DAN MENJAGA KEHORMATAN DIRI DENGAN TIDAK MEMINTA-MINTA ATAU BERSIKAP MEMELAS	360
BAB 60	BERDERMA, MURAH HATI, INFAK DI JALAN KEBAIKAN KARENA YAKIN DENGAN JANJI ALLAH	361
BAB 61	LARANGAN BAKHIL DAN KIKIR.....	370
BAB 62	MENGUTAMAKAN SAUDARA SEIMAN DAN MENOLONGNYA	371
BAB 63	BERLOMBA DALAM AMALAN AKHIRAT DAN MEMPERBANYAK MEMINTA KEBERKAHAN (DENGAN HAL YANG DISYARI'ATKAN)..	374
BAB 64	KEUTAMAAN ORANG KAYA YANG BERSYUKUR (YAITU ORANG YANG MENDAPATKAN HARTA DAN MEMBELANJAKANNYA SESUAI DENGAN PERINTAH ALLAH).....	376
BAB 65	MENGINGAT MATI DAN TERPUTUSNYA HARAPAN.....	379

BAB 66	DISUNAHKAN LAKI-LAKI MENZIARAHI KUBUR DAN DOA ZIARAH	384
BAB 67	MAKRUHNYA MENGINGINKAN KEMATIAN KARENA PENDERITAAN DAN TIDAK MENGAPA JIKA TAKUT AGAMANYA MENDAPAT COBAAN	386
BAB 68	BERSIKAP WARA' DAN MENINGGALKAN HAL YANG HUKUMNYA MASIH SAMAR	387
BAB 69	DISUNNAHKAN MENGASINGKAN DIRI DISAAT KEADAAN RUSAK, TAKUT AGAMANYA MENDAPAT COBAAN, DAN TAKUT MELAKUKAN HAL YANG HARAM ATAU HAL YANG HUKUMNYA MASIH SAMAR	391
BAB 70	KEUTAMAAN BERGAUL DENGAN MANUSIA, MENGHADIRI PERKUMPULAN MEREKA, SHALAT BERJAMA'AH DENGAN MEREKA, IKUT BERHARI RAYA, MAJELIS PENGAJIAN, MENJENGUK ORANG SAKIT DAN IKUT MENYELENG-GARAKAN JENAZAH	394
BAB 71	TAWADHU' DAN MERENDAHKAN DIRI TERHADAP ORANG-ORANG YANG BERIMAN	395
BAB 72	HARAMNYA BERSIKAP SOMBONG DAN MERASA TAKJUB DENGAN DIRI SENDIRI	399
BAB 73	BERAKHLAK BAIK	402
BAB 74	BERSIKAP SANTUN, TENANG DAN LEMAH LEMBUT	406
BAB 75	SIFAT PEMAAF DAN BERPALING DARI ORANG-ORANG YANG BODOH	410
BAB 76	MENAHAN GANGGUAN ATAU DERITA	413
BAB 77	MARAH BILA HAL-HAL YANG DIHARAMKAN SYARIAT DILANGGAR DAN MENOLONG AGAMA ALLAH	414
BAB 78	PERINTAH KEPADA PEMIMPIN AGAR LEMAH LEMBUT, MEMBERI NASEHAT, MENYAYANGI RAKYATNYA, DAN LARANGAN MENIPU, MENYULITKAN, MENYIA-NYIAKAN KEMASLAHATAN, DAN LALAI TERHADAP RAKYATNYA	417
BAB 79	PEMIMPIN YANG ADIL	420
BAB 80	WAJIB MENTA'ATI PARA PEMIMPIN DALAM HAL YANG TIDAK MENGANDUNG MAKSIAT DAN HARAM MENTA'ATI MEREKA DALAM KEMAKSIATAN	422
BAB 81	LARANGAN MEMINTA JABATAN DAN MEMILIH MENINGGALKAN JABATAN BILA HAL TERSEBUT TIDAK MENJADI FARDU 'AIN ATASNYA ATAU BILA TIDAK TERLALU MENDESAK	427
BAB 82	ANJURAN AGAR PENGUASA MENGANGKAT ORANG SALEH MENJADI PENASEHATNYA DAN PERINGATAN AGAR TIDAK MENGANGKAT ORANG JAHAT SEBAGAI PEMBANTUNYA	428
BAB 83	LARANGAN MEMBERIKAN JABATAN PEMIMPIN DAN HAKIM DAN JABATAN-JABATAN LAINNYA KEPADA ORANG YANG MEMINTA	430

I. KITAB ADAB

BAB 84 KEUTAMAAN SIFAT PEMALU DAN ANJURAN BERSIFAT TERSEBUT 431

BAB 85 MEMEGANG RAHASIA 432

BAB 86 MENEPATI PERJANJIAN DAN MENUNAIKAN JANJI 436

BAB 87 PERINTAH MENJAGA SUATU AMALAM KEBAIKAN YANG BIASA DILAKUKAN 438

BAB 88 DISUNNAHKAN BERBICARA DENGAN BAIK DAN BERMUKA CERIA KETIKA BERTEMU 439

BAB 89 DISUNNAHKAN MENJELASKAN SERTA MENGULANG UCAPAN TERHADAP LAWAN BICARA, SUPAYA DIA PAHAM, ANDAI DIBUTUHKAN 440

BAB 90 DIAMNYA SESEORANG MENDENGARKAN UCAPAN TEMANNYA, SELAMA BUKAN UCAPAN YANG HARAM, DAN SEORANG ALIM ATAU PENGAJAR MEMINTA ORANG YANG HADIR DI MAJELIS AGAR DIAM 440

BAB 91 MEMBERI PELAJARAN (NASEHAT) DENGAN SINGKAT 441

BAB 92 SIKAP TENANG DAN BERWIBAWA 443

BAB 93 DISUNNAHKAN MENDATANGI SHALAT DAN MAJELIS ILMU DAN JENIS IBADAH YANG LAIN DENGAN TENANG DAN BERWIBAWA 444

BAB 94 MEMULIAKAN TAMU 445

BAB 95 DISUNNAHKAN MEMBERI KABAR GEMBIRA DAN UCAPAN SELAMAT DENGAN KEBAIKAN 447

BAB 96 MENGANTARKAN SEORANG TEMAN DAN MEMBERINYA WASIAT KETIKA BERPISAH UNTUK SUATU PERJALANAN JAUH SERTA BERDOA UNTUKNYA DAN MEMINTA DOA DARINYA 454

BAB 97 ISTIKHARAH DAN BERMUSYAWARAH 458

BAB 98 DISUNNAHKAN PERGI SHALAT 'IED, MENJENGUK ORANG SAKIT, HAJI, DAN SEMISALNYA MELEWATI SATU JALAN DAN KEMBALI MELEWATI JALAN LAIN UNTUK MEMPERBANYAK TEMPAT IBADAH 459

BAB 99 DISUNNAHKAN MENDAHULUKAN TANGAN KANAN PADA SETIAP HAL YANG DIMULIAKAN 460

II. KITAB ADAB MAKKAN

BAB 100 MEMBACA BISMILLAH DI AWAL MAKAN DAN ALHAMDULILLAH DI AKHIR 463

BAB 101 TIDAK MENCELA MAKANAN BAHKAN DISUNNAHKAN MEMUJINYA 466

BAB 102 YANG HARUS DIUCAPKAN ORANG YANG MENGHADIRI JAMUAN SEDANGKAN IA BERPUASA DAN TIDAK MAU MEMBATALKAN PUASANYA 467

BAB 103 YANG HARUS DIUCAPKAN ORANG YANG DIUNDANG MAKAN LALU ADA YANG MENGIKUTINYA 467
BAB 104 MAKAN DARI JAMUAN YANG DEKAT DAN MEMBERI NASEHAT SERTA MENDIDIK ORANG YANG CARA MAKANNYA BURUK 468
BAB 105 LARANGAN MENGIRINGKAN DUA BIJI KURMA APABILA MAKAN BERSAMA KECUALI DENGAN IZIN TEMANNYA 469
BAB 106 YANG HARUS DIUCAPKAN DAN DILAKUKAN ORANG YANG MAKAN TETAPI TIDAK KENYANG 469
BAB 107 PERINTAH MAKAN DARI PINGGIR NAMPAN DAN LARANGAN MAKAN DARI TENGAH 470
BAB 108 MAKRUHNYA MAKAN DENGAN DUDUK BERTELEKAN 471
BAB 109 DISUNNAHKAN MAKAN DENGAN TIGA JARI DAN MENJILAT JARI TERSEBUT (SETELAH MAKAN), DIMAKRUHKAN MEMBERSIHKAN NAMPAN SEBELUM DIJILAT DAN DISUNNAHKAN MENJILAT NAMPAN, MENGAMBIL REMAH YANG JATUH LALU MEMAKANNYA, DAN BOLEH MEMBERSIHKAN JARI DENGAN LENGAN DAN KAKI SETELAH DIJILAT 472
BAB 110 MEMPERBANYAK ORANG DALAM JAMUAN MAKAN 474
BAB 111 ADAB MINUM, DISUNNAHKAN MENGAMBIL NAFAS TIGA KALI DI LUAR BEJANA, MAKRUH BERNAFAS DI DALAMNYA, DAN MENGGILIRKAN BEJANA KE ORANG SEBELAH KANAN, DST, SETELAH ORANG YANG PERTAMA MINUM 475
BAB 112 MAKRUH MINUM DARI MULUT BEJANA (DAN YANG SEMISALNYA) DAN PENJELASAN BAHWA HUKUM MAKRUHNYA TIDAK SAMPAI HARAM. 476
BAB 113 MAKRUH MENIUP MINUMAN 477
BAB 114 BOLEHNYA MINUM BERDIRI DAN MENJELASKAN BAHWA YANG LEBIH SEMPURNA DAN AFDHOL ADALAH MINUM DALAM KEADAAN DUDUK 478
BAB 115 DISUNNAHKAN ORANG YANG MENUANGKAN MINUM UNTUK SUATU KAUM, MEMINUMNYA TERAKHIR 480
BAB 116 BOLEH MINUM DARI SELURUH JENIS BEJANA YANG BERSIH KECUALI DARI EMAS DAN PERAK, DAN BOLEH MINUM DENGAN CARA MENEMPELKAN MULUT PADA AIR SUNGAI, DAN SELAINNYA, TIDAK MENGGUNAKAN BEJANA TIDAK JUGA TELAPAK TANGAN, DAN HARAM MENGGUNAKAN BEJANA EMAS DAN PERAK UNTUK MINUM, MAKAN, BERSUCI, DAN BENTUK-BENTUK PENGGUNAAN LAIN 480

III. KITAB PAKAIAN

BAB 117 DISUNNAHKAN BERPAKAIAN PUTIH, BOLEH BERWARNA: MERAH, HIJAU, KUNING, HITAM, PAKAIAN BOLEH TERBUAT DARI: KAPAS, POHON RAMI, BULU, WOL, DAN LAIN-LAIN, KECUALI SUTERA 483

BAB 118 DISUNNAHKAN MEMAKAI GAMIS 487
BAB 119 UKURAN PANJANG GAMIS, UJUNG LENGAN, SARUNG, UJUNG SORBAN, DAN HARAMNYA MENGULURKAN (SAMPAI BAWAH MATA KAKI) PAKAIAN DI ATAS DENGAN TUJUAN SOMBONG, JIKA TIDAK ADA RASA SOMBONG HUKUMNYA MAKRUH 487
BAB 120 DISUNNAHKAN MENINGGALKAN PAKAIAN MEWAH KARENA TAWADHU 494
BAB 121 DISUNNAHKAN SEDERHANA DALAM BERPAKAIAN DENGAN TIDAK TERLALU JELEK TANPA HAJAT DAN TUJUAN SYAR'I 495
BAB 122 HARAM KAUM LELAKI MEMAKAI SUTERA, HARAM DUDUK DAN MENYANDAR DI ATAS SUTERA, BOLEH MEMAKAINYA BAGI KAUM WANITA 495
BAB 123 BOLEH MEMAKAI SUTERA BAGI ORANG YANG TERKENA PENYAKIT GATAL 497
BAB 124 LARANGAN MEMBUAT TIKAR DARI KULIT MACAN ATAU MEMBUAT PELANA DARI KULIT TERSEBUT 497
BAB 125 YANG HARUS DIUCAPKAN BILA MEMAKAI PAKAIAN ATAU TEROMPAH BARU, DAN LAIN-LAIN 498
BAB 126 DISUNNAHKAN MEMULAI MENGGUNAKAN PAKAIAN DARI KANAN 498

IV. KITAB ADAB TIDUR, BERBARING, DUDUK DI MAJELIS, DAN ORANG YANG HADIR DI MAJELIS, DAN MIMPI

BAB 127 YANG HARUS DIUCAPKAN KETIKA HENDAK TIDUR 499
BAB 128 BOLEHNYA BERBARING TELENTANG DAN MELETAKAN SALAH SATU KAKI DI ATAS YANG LAIN BILA TIDAK DIKHAWATIRKAN TERSINGKAP AURATNYA, BOLEH DUDUK BERSILA DAN DUDUK DENGAN MEMELUK LUTUT ... 501
BAB 129 ADAB DI MAJELIS DAN ORANG YANG HADIR DI MAJELIS ... 502
BAB 130 MIMPI DAN HAL YANG BERKENAAN DENGANNYA 507

بسم الله الرَّحْمٰن الرَّحِيم

BAB I
IKHLAS DAN MENGHADIRKAN NIAT DALAM SEGALA PERBUATAN, PERKATAAN DALAM KEADAAN ZAHIR MAUPUN BATIN

١- باب الإخْلَاص وإحْضَار النّية في جميع الأعمال و الأقوال والأحوال البارزة والخفية

Allah berfirman, QS Al Bayyinah : 5
Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam manjalankan agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ﴾ [البينة: ٥]

Allah berfirman, QS Al Hajj : 37
Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai keridhoan Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿لَن يَنَالَ ٱللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلَٰكِن يَنَالُهُ ٱلتَّقۡوَىٰ مِنكُمۡۚ﴾ [الحج: ٣٧]

Allah berfirman, QS Ali Imran : 29
Katakanlah jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu menampakkannya, pasti Allah mengetahui.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿قُلۡ إِن تُخۡفُواْ مَا فِي صُدُورِكُمۡ أَوۡ تُبۡدُوهُ يَعۡلَمۡهُ ٱللَّهُۗ﴾ [آل عمران: ٢٩].

1. Dari Amirul Mukminin Abi Hafsh Umar bin Khatrab r.a., berkata: *"Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung niatnya, dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan apa yang ia niatkan, jika ia berniat hijrah karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya, dan siapa yang*

١- وَعَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بْنِ نُفَيْلِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ رِيَاحِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطِ بْنِ رَزَاحِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ الْقُرَشِيِّ الْعَدَوِيِّ. رَضِيَ اللهُ عنه، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّمَا الأَعْمَالُ

بالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِىءٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ» مُتَّفَقٌ عَلَى صِحتِهِ. رواهُ إِمَاما الْمُحَدِّثِينَ: أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْراهِيمَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ بَرْدِزْبَه الجُعْفِيُّ الْبُخَارِيُّ، وَأَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمٍ الْقُشَيْرِيُّ النَّيْسَابُورِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي صَحِيحَيهِما اللَّذَيْنِ هُمَا أَصَحُّ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ.

hijrah karena dunia (harta, dan lain-lain ...) atau karena wanita yang akan dinikahinya maka hijrahnya untuk apa yang ia niatkan" Muttafaq 'alaih

Maksud Muttafaq 'alaih: disepakati keshahihannya oleh Umat islam, karena diriwayatkan oleh dua ulama hadist; Muhammad bin Ismail Al Ju'fi yang lebih dikenal dengan Imam Bukhari, dan Muslim bin Al Hajjaj An Naisaburi yang lebih dikenal dengan Imam Muslim.

٢- وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ عَبْدِ اللهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَغْزُو جَيْشٌ الْكَعْبَةَ فَإِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءَ مِنَ الأَرْضِ يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وآخِرِهِمْ» قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وآخِرِهِمْ وَفِيهِمْ أَسْوَاقُهُمْ وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ!؟ قَالَ: «يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وآخِرِهِمْ، ثُمَّ يُبْعَثُون عَلَى نِيَّاتِهِمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

2. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata : Rasulullah S.AW bersabda : *"Sebuah pasukan besar ingin menyerang Ka'bah, ketika mereka berada di suatu padang pasir Allah menenggelamkan seluruhnya kedalam perut bumi,"* aku berkata : "Wahai Rasul! Kenapa seluruhnya ditenggelamkan, padahal diantara mereka ada yang hanya ikutan dan terpaksa?," Rasulullah SAW bersabda : *"Semuanya ditenggelamkan, tapi nanti di hari berbangkit (mereka di bangkitkan) sesuai dengan niat mereka (dahulunya*

هٰذا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ.

ketika hendak menyerang Ka'bah). Muttafaq 'alaih, Teksnya berasal dari Bukhari

٣- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلٰكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَمَعْنَاهُ: لا هِجْرَةَ مِنْ مَكَّةَ لِأَنَّهَا صَارَتْ دَارَ إِسْلامٍ.

3. *Dari 'Aisyah r.a, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda:* "Tidak ada hijrah lagi setelah penaklukkan kota Makkah, yang ada hanya jihad dan niat, bila kamu disuruh berangkat untuk berjihad, mak berangkatlah!." *Muttafaq 'alaih.*

Maksudnya : *tidak ada hijrah lagi dari kota Makkah, karena Makkah sudah menjadi negeri islam.*

٤- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزَاةٍ فَقَالَ: «إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَرِجَالًا مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا، وَلا قَطَعْتُمْ وَادِيًا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ حَبَسَهُمُ الْمَرَضُ» وَفِي رِوَايَةٍ: «إِلَّا شَرَكُوكُمْ فِي الأَجْرِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَرَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَجَعْنَا مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «إِنَّ أَقْوَامًا خَلْفَنَا بِالْمَدِينَةِ مَا سَلَكْنَا شِعْبًا وَلَا وَادِيًا إِلَّا وَهُمْ مَعَنَا، حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ».

4. Dari Jabir bin Abdullah Al-Anshari, ia berkata : "Kami bersama Rasulullah SAW dalam sebuah peperangan, lalu beliau bersabda: *"Sungguh di Madinah saat ini ada beberapa orang laki-laki, setiap kalian mengadakan perjalanan (jihad) dan menuruni lembah, mereka selalu bersama kalian. (dalam memperoleh pahala) mereka tertahan di Madinah karena sakit."*

Dalam riwayat lain : *"Ketahuilah mereka mendapatkan pahala sama seperti kalian!"*. HR. Muslim.

Dalam riwayat Bukhari, dari Anas r.a, ia berkata : "Sekembalinya kami dari perang Tabuk, Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh di Madinah saat ini ada beberapa kaum, setiap kita mengadakan perjalanan (jihad) dan menuruni lembah, mereka selalu bersama kita, (dalam memperoleh pahala) mereka tertahan di Madinah karena ada uzur."*

٥- وَعَنْ أَبِي يَزِيدَ مَعْنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ الأَخْنَسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُم، وَهُوَ وَأَبُوهُ وَجَدُّهُ صَحَابِيُّونَ، قَالَ: كَانَ أَبِي يَزِيدُ أَخْرَجَ دَنَانِيرَ يَتَصَدَّقُ بِهَا فَوَضَعَهَا عِنْدَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ فَجِئْتُ فَأَخَذْتُهَا فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ: وَاللهِ! مَا إِيَّاكَ أَرَدْتُ، فَخَاصَمْتُهُ إِلَى رسول اللهِ ﷺ فَقَالَ: «لَكَ مَا نَوَيْتَ يَا يَزِيدُ! وَلَكَ مَا أَخَذْتَ يَا مَعْنُ» رواه البخاريُّ.

5. Dari Ma'in bin Yazid bin Al-Akhnas r.a, dia, bapak dan kakeknya semuanya sahabat Rasulullah SAW, Ia berkata: "Bapakku Yazid bersedekah dengan beberapa dinar, yang di amanahkan kepada seseorang di dalam masjid, kemudian aku masuk ke masjid dan dinar tersebut aku ambil dan aku bawa, lalu bapakku berkata: "Demi Allah! Dinar tersebut tidak aku niatkan untukmu," lalu permasalahannya aku adukan kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda: *"Hai, Yazid! Engkau telah mendapatkan apa yang engkau niatkan, dan dinar yang engkau peroleh adalah milikmu, hai Ma'in!."* HR. Bukhari.

٦- وَعَنْ أَبِي إِسْحَاقَ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ مَالِكِ بْنِ أُهَيْبِ ابْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ زُهْرَةَ بْنِ كِلابِ بْنِ مُرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ الْقُرَشِيِّ الزُّهْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَحَدِ الْعَشَرَةِ الْمَشْهُودِ لَهُمْ بِالْجَنَّةِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُم، قَالَ: جَاءَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعُودُنِي عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ مِنْ وَجَعٍ اشْتَدَّ بِي فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي قَدْ بَلَغَ بِي مِنَ الْوَجَعِ مَا تَرَى، وَأَنَا ذُو مَالٍ وَلا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: «لا»، قُلْتُ: فَالشَّطْرُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: «لا»، قُلْتُ: فَالثُّلُثُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «الثُّلُثُ والثُّلُثُ كَثِيرٌ - أَوْ كَبِيرٌ

6. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash r.a., salah seorang diantara 10 sahabat yang dijamin Rasulullah SAW masuk syurga, ia berkata : "Rasulullah SAW membesukku di saat menunaikan Haji Wada karena sakitku semakin payah", aku berkata : "Wahai Rasulullah SAW, sakitku semakin berat seperti yang engkau lihat dan aku mempunyai harta, sedangkan ahli warisku hanya seorang putriku, apakah sebaiknya aku sedekahkan 2/3 dari hartaku?", ia bersabda: *"Tidak"*, aku berkata : "1/2-nya wahai Rasulullah SAW?", ia bersabda : *"Tidak"*, aku berkata : "1/3-nya wahai Rasulullah SAW?", ia bersabda : *"1/3 itu cukup banyak atau besar, sesungguhnya engkau jika meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya lebih baik dari pada engkau tinggalkan mereka dalam keadaan miskin, menadahkan tangan kepada manusia,*

sesungguhnya setiap harta yang kau nafkahkan karena Allah, engkau akan diberi ganjaran, sampai-sampai sesuatu yang engkau suapkan ke mulut istrimu", Sa'ad berkata : "Wahai Rasulullah SAW, apakah aku akan ditinggalkan para sahabatku di sini (meninggal di Mekkah)?", Rasulullah SAW bersabda: *"Engkau tidak akan ditinggalkan di sini, sungguh engkau melakukan suatu amal karena mengharap wajah Allah, derajat dan tingkatanmu akan bertambah, dan kemungkinan engkau akan diberi umur panjang sehingga suatu kaum (muslimin) akan merasakan manfaat darimu, dan kaum yang lain (musyrik) akan mendapat penderitaan darimu. Ya, Allah, langsungkanlah hijrah para sahabatku dan jangan engkau kembalikan mereka ke belakang, tetapi Sa'ad bin Khaulah termasuk orang yang kecewa"*. Zuhri berkata: "Rasulullah SAW sangat sedih ketika Sa'ad bin Khaulah meninggal di Mekkah dan belum sempat hijrah". Muttafaq 'alaih.

- إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا حَتَّى ما تَجعَلُ فِي فِي امْرَأَتِكَ». قال: فَقُلْتُ: يا رَسُولَ اللهِ! أُخَلَّفُ بَعْدَ أَصْحَابِي؟ قَالَ: «إِنَّكَ لَنْ تُخَلَّفَ فَتَعْمَلَ عَمَلًا تَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللهِ إِلَّا ازْدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرِفْعَةً، وَلَعَلَّكَ أَنْ تُخَلَّفَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوامٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ. اللَّهُمَّ أَمْضِ لِأَصْحَابِي هِجْرَتَهُم، وَلا تَرُدَّهُم عَلَى أَعْقَابِهِمْ، لكنِ الْبَائِسُ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ» يَرْثِي لَهُ رسولُ الله ﷺ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ. متفقٌ عليه.

7. Dari Abu Huraira r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah SWT tidak memandang kepada tubuh kalian dan tidak pula kepada rupa kalian tetapi Allah memandang kepada hati kalian*[1]*)"*. HR. Muslim.

٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ صخرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رسولُ الله ﷺ: «إِنَّ اللهَ تَعَالَى لا يَنْظُرُ إِلَىٰ أَجْسَامِكُمْ، وَلَا إِلَى صُوَرِكُمْ، وَلٰكِنْ يَنْظُرُ إِلى قُلُوبِكُمْ وأَعْمَالِكُمْ». رواه مسلم.

[1]) Dalam riwayat Muslim ada tambahan *"... dan amalanmu"* tambahan ini sangat penting, karena dewasa ini sangat banyak orang berpendapat, ketika diingatkan dengan sunnah nabi seperti; memanjangkan janggut, tidak meniru orang kafir dan lain-lain, bahwa islam tidak mengutamakan ajaran simbolis dan lebih mengedepankan substansialnya, sambil mengutip hadist ini, padahal tambahan ini menekankan bahwa Allah melihat hati dan amal shaleh walaupun sebagian orang menganggapnya simbolis.

٨- وَعَنْ أَبِي مُوسَى عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ الأَشْعَرِيِّ رضيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رسولُ اللهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ شَجَاعَةً، وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً، وَيُقَاتِلُ رِيَاءً، أَيُّ ذٰلِكَ في سَبِيلِ اللهِ؟ فَقَالَ رسول الله ﷺ: «مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

8. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a, ia berkata : "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seorang lelaki yang berperang dengan ambisi keberanian, dan seseorang yang berperang dengan ambisi kebangsaan, dan seseorang karena karena riya, siapakah diantara mereka yang berperang di jalan Allah?", Rasulullah SAW bersabda : *"Barangsiapa yang berperang dengan tujuan supaya kalimat Allah menjadi tegak, maka dia berperang di jalan Allah"*. Muttafaq 'alaih.

٩- وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ نُفَيْعِ بْنِ الْحَارِثِ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال: «إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هٰذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: «إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ» متفقٌ عَلَيه .

9. Dari Abi Bakrah r.a, bahwa Nabi bersabda : *"Bila pedang dua orang muslim bertemu maka yang membunuh dan yang terbunuh berada dalam neraka"*, aku berkata : "Hai Rasulullah SAW, kenapa yang terbunuh juga berada di neraka ?", Rasulullah SAW bersabda : *"Sesungguhnya dia sangat ingin membunuh saudaranya"*. Muttafaq 'alaih.

١٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ وَبَيْتِهِ بِضْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً، وَذٰلِكَ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لا يريدُ إِلَّا الصَّلَاةَ، لايَنْهَزُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ حَتَّى يَدْخُلَ

10. Dari Abu Huraira r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang lelaki yang melaksanakan shalat berjamaah, pahalanya melebihi shalatnya di pasar atau di rumah sebanyak 20 sekian derajat, karena tatkala ia berwudhu dan menyempurnakan wudhunya kemudian mendatangi masjid dengan tujuan melaksanakan shalat, tidak keluar ke masjid kecuali untuk shalat, niscaya setiap langkahnya dapat meninggikan satu derajatnya, menghapuskan satu dosanya hingga ia masuk masjid, bilamana ia berada*

dalam masjid dan menunggu waktu shalat, pahalanya sudah mulai dihitung seperti pahala melaksanakan shalat, dan para malaikat mendoakan seseorang yang menetap di tempatnya di mana ia melaksanakan shalat, mereka berkata: "Ya Allah beri ia rahmat, Ya Allah ampuni ia, Ya Allah maafkan ia" selama orang tersebut tidak menyakiti, selama ia tidak berhadast". Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Muslim.

الْمَسْجِدَ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي الصَّلَاةِ مَا كَانَتِ الصَّلَاةُ هِيَ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ، مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ» متفقٌ عليه، وَهٰذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

وَقَوْلُهُ ﷺ: «يَنْهَزُهُ» هُوَ بِفَتْحِ الْيَاءِ وَالْهَاءِ وَبِالزَّايِ: أَيْ يُخْرِجُهُ وَيُنْهِضُهُ.

11. Dari Ibnu Abbas r.a, dari Rasulullah SAW, beliau meriwayatkan dari Rabbnya, Allah berfirman: *"Sungguh Allah mencatat setiap kebaikan dan keburukan maka siapa yang ingin melaksanakan suatu kebaikan dan tidak jadi melakukannya, Allah telah mencatatnya sebagai sebuah kebaikan yang sempurna, dan jika ia ingin melakukan kemudian melaksanakannya, Allah menuliskan untuknya 10 kebaikan hingga digandakan menjadi 700 kali dan bahkan lebih banyak dari itu, dan jika ia ingin melakukan amal keburukan dan tidak jadi melaksanakannya, Allah menuliskan baginya suatu kebaikan yang sempurna, dan jika ia melakukannya Allah menuliskan satu dosa untuknya".* Muttafaq 'alaih.

١١- وَعَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رضيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللهِ، ﷺ، فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ: «إِنَّ اللهَ تَعَالَى كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَ ذٰلِكَ: فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ تَعَالَى عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً» متفقٌ عليه

12. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW

١٢- وعن أبي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، رضي الله عنهما قال:

سَمِعْتُ رسول الله ﷺ يَقُولُ: «انْطَلَقَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَتَّى آوَاهُمُ الْمَبِيتُ إِلَىٰ غَارٍ فَدَخَلُوهُ، فانْحَدَرَتْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمُ الْغَارَ؛ فَقَالُوا: إِنَّهُ لا يُنَجِيكُمْ مِنْ هٰذِهِ الصَّخْرَةِ إِلَّا أَنْ تَدْعُوا اللهَ تَعَالَى بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ. قال رجلٌ مِنْهُمْ: اللَّهُمَّ كَانَ لِي أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ، وَكُنْتُ لَا أَغْبِقُ قَبْلَهُمَا أَهْلًا وَلَا مالًا. فَنَأَى بي طَلَبُ الشَّجَرِ يَوْمًا فَلَمْ أَرُحْ عَلَيْهِما حَتَّى نَامَا فَحَلَبْتُ لَهُمَا غَبُوقَهُمَا فَوَجَدْتُهُمَا نَائِمَيْنِ فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَهُمَا وَأَنْ أَغْبِقَ قَبْلَهُمَا أَهْلًا أَوْ مَالًا، فَلَبِثْتُ - وَالْقَدَحُ عَلَى يَدِي - أَنْتَظِرُ اسْتِيقَاظَهُمَا حَتَّى بَرَقَ الفَجْرُ وَالصِّبْيَةُ يَتَضَاغَوْنَ عِنْدَ قَدَمَيَّ، فاسْتَيْقَظَا فَشَرِبَا غَبُوقَهُمَا. اللَّهُمَّ! إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذٰلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ هٰذِهِ الصَّخْرَةِ، فَانْفَرَجَتْ شَيْئًا لا يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ مِنْهُ. قَالَ الآخَرُ: اللَّهُمَّ إِنَّهُ كَانَتْ لِيَ ابْنَةُ عَمٍّ كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ» - وفي روايةٍ: «كُنْتُ أُحِبُّهَا كَأَشَدِّ مَا يُحِبُّ الرِّجالُ النِّسَاءَ» فَأَرَدْتُهَا عَلَى نَفْسِهَا فَامْتَنَعَتْ مِنِّي حَتَّى أَلَمَّتْ بِهَا سَنَةٌ

bersabda : *"Dahulu kala ada 3 orang pergi ke suatu tempat hingga mereka masuk ke dalam gua, tiba-tiba sebuah batu besar jatuh dari gunung dan menutup mulut gua, mereka berkata: "Sesungguhnya kita tidak akan bisa lolos dari batu tersebut, melainkan kita berdoa kepada Allah dengan perantara amal sholeh, seorang lelaki diantara mereka berkata: "Ya Allah SWT, dahulu aku mempunyai dua orang tua yang sudah lanjut usia dan aku dahulukan mereka dari istri dan anak-anakku untuk minum susu di sore hari, suatu hari aku mencari kayu bakar jauh dari rumah, ketika kembali ke rumah, aku dapati orang tuaku sudah tidur lalu aku memerah susu agar mereka meminumnya tetapi aku tidak tega membangunkan keduanya dan aku tidak mau memberi minum anak istriku sebelum keduanya, aku tetap berdiri dengan bejana di tanganku menunggu mereka bangun hingga fajar hampir menyingsing sedangkan anak-anak merengek di kakiku, lalu keduanya bangun kemudian meminum susu. Ya Allah, jika aku melakukan hal tersebut karena mengharap wajah-Mu, selamatkanlah kami dari batu ini", maka mulut gua terbuka sedikit tapi mereka belum bisa keluar. Yang lain berkata: "Ya Allah, dahulu ada seorang gadis anak pamanku, gadis tersebut sangat kucintai, aku mencintainya seperti seorang lelaki mencintai wanita kesayangan, maka suatu kali aku ingin mengajaknya berzina, lalu ia menolak hingga si gadis*

مِنَ السِّنِينَ فَجَاءَتْنِي فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِينَ وَمِائَةَ دِينارٍ عَلَى أَنْ تُخَلِّيَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِهَا فَفَعَلَتْ، حَتَّى إِذا قَدَرْتُ عَلَيْهَا» - وفي رواية: «فَلَمَّا قَعَدتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا» - «قَالَتْ: اتَّقِ اللهَ وَلا تَفُضَّ الْخَاتَمَ إِلَّا بِحَقِّهِ، فانْصَرَفْتُ عَنْهَا وَهِيَ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ وَتَرَكْتُ الذَّهَبَ الَّذي أَعْطَيْتُهَا؛ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذٰلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فافرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ؛ فانْفَرَجَتِ الصَّخْرَةُ غَيْرَ أَنَّهُمْ لا يَسْتَطِيعُونَ الْخُروجَ مِنْهَا. وَقَالَ الثَّالِثُ: اللَّهُمَّ اسْتَأْجَرْتُ أُجَرَاءَ وأَعْطَيْتُهُمْ أَجْرَهُمْ غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِدٍ تَرَكَ الَّذي لَهُ وَذَهَبَ، فَثَمَّرْتُ أَجْرَهُ حَتَّى كَثُرَتْ مِنْهُ الأَمْوالُ، فَجَاءَني بَعْدَ حِينٍ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ! أَدِّ إِلَيَّ أَجْرِي، فَقُلْتُ: كُلُّ مَا تَرَى مِنْ أَجْرِكَ: مِنَ الإِبِلِ وَالْبَقَرِ والْغَنَمِ والرَّقِيقِ. فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ! لا تَسْتَهْزِئْ بِي! فَقُلْتُ: لا أَسْتَهْزِئُ بِكَ، فَأَخَذَهُ كُلَّهُ فاسْتَاقَهُ فَلَمْ يَتْرُكْ مِنْهُ شَيْئًا، اللَّهُمَّ! إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذٰلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ، فَانْفَرَجَتِ الصَّخْرَةُ فَخَرَجُوا يَمْشُونَ» متفقٌ عَلَيْهِ.

tertimpa kesusahan, ia datang kepadaku dan aku beri 120 dinar emas dengan syarat ia mau berzina denganku, si gadis menyetujui, sampai ketika aku telah duduk diantara kedua pahanya, si gadis berkata: "Takutlah kepada Allah, seorang wanita tidak boleh disetubuhi kecuali dengan cara yang sah", lalu aku meninggalkan gadis tersebut padahal ia adalah wanita yang paling kucintai dan kurelakan emas yang telah kuberikan padanya. "Ya Allah, jika aku melakukan hal tersebut karena mengharap wajah-Mu selamatkanlah kami dari batu ini", maka mulut gua terbuka lebih lebar tapi mereka masih belum bisa keluar. Orang yang ketiga berkata: "Ya Allah, aku pernah mempunyai buruh, semuanya kuberikan upah kecuali satu orang, ia tidak mengambil upah tersebut lalu pergi begitu saja kemudian uang upahnya aku kembangkan sehingga menjadi banyak, suatu saat dia datang kepadaku: "Hai hamba Allah, berikan upahku", aku berkata: "Seluruh yang engkau lihat adalah upahmu terdiri dari unta, sapi, kambing, dan para budak", ia berkata: "Hai hamba Allah, jangan bergurau denganku", aku berkata: "Aku tidak bergurau", kemudian ia mengambil seluruh harta tersebut, tidak satupun ia sisakan. "Ya Allah, jika aku melakukan hal tersebut karena mengharap wajah-Mu selamatkanlah kami dari batu ini", maka mulut gua terbuka dan mereka keluar meninggalkan gua". **Muttafaq 'alaih.**

BAB 2
TAUBAT

٢- بَابُ التَّوبـة

Para ulama berkata: "Taubat hukumnya wajib bagi setiap dosa, jika dosa tersebut antara seorang hamba dengan Allah SWT, dan tidak berhubungan dengan hak anak Adam, maka ada 3 syarat:

1. orang yang bertaubat harus meninggalkan maksiat,
2. ia harus menyesali perbuatannya,
3. ia harus bertekad untuk tidak mengulangi lagi selama-lamanya,

bila salah satu syarat di atas tidak terpenuhi, taubatnya tidak sah. Dan jika dosa berhubungan dengan hak anak Adam, maka syarat di atas ditambah satu, yaitu: penyelesaian dosa tersebut, jika ia berbentuk harta ia wajib mengembalikannya, jika berbentuk tindak pidana ia wajib siap untuk diqisas atau orang yang didzoliminya memberikan maaf, jika berbentuk ghibah, orang yang digunjingkan harus merelakan".

Hendaklah seorang muslim bertaubat dari seluruh dosa, jika ia bertaubat dari sebagian dosa, taubatnya sah tetapi sisa dosa yang belum dimintakan taubat masih tetap. Banyak dalil dari Al Qur'an, sunnah dan konsensus umat Islam yang menjelaskan wajib bertaubat.

Allah berfirman QS An Nur:31

Dan bertaubatlah kamu sekalian

قال العلماءُ: التَّوْبَةُ وَاجِبَةٌ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَإِنْ كَانَتِ الْمَعْصِيَةُ بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ اللهِ تَعَالَى لا تَتَعَلَّقُ بِحَقِّ آدَمِيٍّ؛ فَلَهَا ثَلاثَةُ شُرُوطٍ:

أَحَدُهَا: أَنْ يُقْلِعَ عَنِ الْمَعْصِيَةِ.

والثَّانِي: أَنْ يَنْدَمَ عَلَى فِعْلِهَا.

والثَّالِثُ: أَنْ يَعْزِمَ أَنْ لا يَعُودَ إِلَيْهَا أَبَدًا.

فَإِنْ فُقِدَ أَحَدُ الثَّلاثَةِ لَمْ تَصِحَّ تَوْبَتُهُ.

وإِنْ كَانَتِ الْمَعْصِيَةُ تَتَعَلَّقُ بِآدَمِيٍّ فَشُرُوطُهَا أَرْبَعَةٌ: هٰذِهِ الثَّلاثَةُ، وَأَنْ يَبْرَأَ مِنْ حَقِّ صَاحِبِهَا؛ فَإِنْ كَانَتْ مَالًا أَوْ نَحْوَهُ رَدَّهُ إِلَيْهِ، وإِنْ كانَتْ حَدَّ قَذْفٍ وَنَحْوَهُ مَكَّنَهُ مِنْهُ أَوْ طَلَبَ عَفْوَهُ، وإِنْ كانَتْ غِيبَةً اسْتَحَلَّهُ مِنْهَا. وَيَجِبُ أَنْ يَتُوبَ مِنْ جَمِيعِ الذُّنُوبِ، فَإِنْ تَابَ مِنْ بَعْضِهَا صَحَّتْ تَوْبَتُهُ عِنْدَ أَهْلِ الحَقِّ مِنْ ذٰلِكَ الذَّنْبِ، وَبَقِيَ عَلَيْهِ البَاقِي. وقَدْ تَظَاهَرَتْ دَلائِلُ الكِتَابِ، والسُّنَّةِ، وإِجْمَاعِ الأُمَّةِ عَلَى وُجُوبِ التَّوْبَةِ:

قال الله تعالى: ﴿وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Allah berfirman QS Hud: 3

Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya.

Allah berfirman QS At Tahrim: 8

Hai orang-orang yang beriman bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya.

[النور: ٣١]. وقَالَ تَعَالى: ﴿اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ﴾ [هود: ٣] وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا﴾ [التحريم: ٨].

13. Dari Abu Huraira RA., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Demi Allah sesungguhnya aku meminta ampun kepada Allah dan bertaubat dalam satu hari lebih dari 70x"*. HR. Bukhari.

١٣- وعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قال: سَمِعْتُ رسول الله ﷺ يَقُولُ: «والله! إِنِّي لأَسْتَغْفِرُ الله وأَتُوبُ إِلَيْهِ في الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً». رواه البخاري.

14. Dari Aghaar bin Yasar RA, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Wahai manusia bertaubatlah kepada Allah dan mintalah ampun kepada-Nya!, sesungguhnya aku bertaubat dalam sehari 100x"*. HR. Muslim.

١٤- وَعَنِ الأَغَرِّ بْن يَسَارٍ المُزَنِيِّ رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: «يا أَيُّهَا النَّاسُ! تُوبُوا إلى الله واسْتَغْفِرُوهُ فإِنِّي أَتُوبُ في الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ» رواه مسلم.

15. Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a, pembantu Rasulullah SAW, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh Allah lebih gembira dengan taubat seorang hamba-Nya daripada salah seorang kamu yang jatuh dari ontanya dan ontanya pergi meninggalkannya, sedang ia berada di tengah gurun"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim *"Sungguh Allah lebih gembira dengan taubat seorang hanba-Nya ketika ia bertaubat*

١٥- وَعَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بنِ مَالِكٍ الأَنْصَارِيِّ خَادِمِ رسول الله ﷺ، رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: «لله أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيرِهِ وقد أَضَلَّهُ في أَرْضٍ فَلاةٍ» متفق عليه.

وفي رواية لمُسْلِمٍ: «لله أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِينَ يَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ

كان على رَاحِلَتِهِ بِأَرْضٍ فَلاةٍ، فَانْفَلَتَتْ مِنْهُ وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فأيِسَ مِنْهَا، فَأَتَى شَجَرَةً فَاضْطَجَعَ في ظِلِّهَا، وقد أَيِسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذٰلِكَ إِذَا هُوَ بِها، قَائِمَةً عِنْدَهُ، فَأَخَذَ بِخِطَامِهَا ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الفَرَحِ: اللَّهُمَّ! أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ، أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الفَرَحِ».

daripada salah seorang kamu yang ia mengendarai ontanya di gurun pasir lalu ontanya hilang sedangkan makanan dan minumannya berada di pelana onta tersebut hingga ia putus asa lalu mendekati sebuah pohon dan berbaring di bawah naungannya sedangkan ia sudah putus asa terhadap ontanya (akan kembali), dalam kondisi tersebut tiba-tiba ontanya berdiri di sampingnya kemudian ia mengambil tali kekangnya, karena ia terlalu gembira keluar ucapan: "Ya Allah, Engkau hambaku dan aku Tuhanmu", ia tersalah karena terlalu gembira."

١٦- وَعَنْ أَبِي مُوسى عَبْدِ الله بنِ قَيسٍ الأَشْعَرِيِّ رضي الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قال: «إِنَّ الله تعالى يَبْسُطُ يَدَهُ باللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِها» رواه مسلم.

16. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a., dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Sesungguhnya Allah membuka tangan-Nya diwaktu malam untuk menerima taubat orang yang berdosa di waktu siang, membuka tangan-Nya diwaktu siang untuk menerima taubat orang yang berdosa di waktu malam, hingga matahari terbit dari arah Barat (kiamat)"*. HR. Muslim.

١٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عَنْهُ قال: قال رسول الله ﷺ: «مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ الله عَلَيْهِ» رواه مسلم.

17. Dari Abu Huraira r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang bertaubat sebelum matahari terbit dari arah Barat, Allah SWT menerima taubatnya"*. HR. Muslim.

١٨- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمن عَبْدِ الله بن عُمَرَ بن الخَطَّابِ رضي الله عنهما عن النَّبِيِّ ﷺ قال: «إِنَّ الله عَزَّ وَجَلَّ يَقْبَلُ تَوْبَةَ العَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ. رواه الترمذي وقال: حديثٌ حسنٌ.

18. Dari Ibnu Umar r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menerima taubat seorang hamba selama ia belum sekarat (mati)"*. HR. Tarmizi, ia berkata "Derajat hadist ini hasan".

19. Dari Zir bin Hubaisy, ia berkata: "Aku datang kepada Safwan bin Hasan menanyakan tentang menyapu sepatu (ketika berwudhu), ia berkata: "Apa gerangan yang membawa engkau kemari wahai Zir?", aku berkata: "Mencari ilmu", ia berkata: "Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya untuk orang yang mencari ilmu, pertanda mereka ridho dengan apa yang dilakukan orang tersebut", lalu aku berkata: "Permasalahan menyapu sepatu (saat berwudhu) setelah buang air besar dan kecil menganjal dibenakku sedangkan engkau salah seorang sahabat Rasulullah SAW, maka aku bertanya kepadamu: "Apakah engkau mendengar Rasulullah SAW menjelaskan tentang hal tersebut ?", ia berkata: "Ya, *Rasulullah SAW pernah menyuruh kami bila dalam perjalanan jauh agar kami tidak menanggalkan sepatu selama 3 hari 3 malam kecuali karena junub, adapun karena buang besar dan kecil serta tidur maka tidak*", lalu aku berkata: "Apakah engkau mendengar Rasulullah SAW menjelaskan tentang cinta ?", ia berkata "Ya, ketika kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, di saat kami mengitari beliau, tiba-tiba seorang Arab Badui dengan suara tinggi memanggil "Hai, Muhammad", lalu Rasulullah SAW menjawab dengan suara yang sama: "*Ya*", aku berkata kepada si Badui:

١٩- وَعَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَسْأَلُهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ يَا زِرُّ؟ فَقُلْتُ: ابْتِغَاءَ العِلْمِ، فَقَالَ: إِنَّ الملائكة تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضىً بِمَا يَطْلُبُ، فَقُلْتُ: إِنَّهُ قَدْ حَكَّ في صَدْرِي الْمَسْحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ بَعْدَ الْغَائِطِ والْبَوْلِ، وَكُنْتَ امْرَءًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَجِئْتُ أَسْأَلُكَ: هَلْ سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ في ذٰلِكَ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، كَانَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفْرًا - أَوْ مُسَافِرِينَ - أَنْ لا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ، لٰكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ. فَقُلْتُ: هَلْ سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ في الْهَوَى شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ كُنَّا مَعَ رسول الله ﷺ في سَفَرٍ، فَبَيْنَا نَحْنُ عِنْدَهُ إِذْ نَادَاهُ أَعْرَابِيٌّ بِصَوْتٍ لَهُ جَهْوَرِيٍّ: يَا مُحَمَّدُ! فَأَجَابَهُ رسولُ الله ﷺ نَحْوًا مِنْ صَوْتِهِ: «هَاؤُمْ» فَقُلْتُ لَهُ: وَيْحَكَ اغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ فَإِنَّكَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، وَقَدْ نُهِيتَ عَن هذا! فَقَالَ: وَاللهِ! لا

"Celakalah engkau, rendahkan suaramu karena engkau berada dihadapan Nabi, dan sudah ada larangan dalam hal ini!", Badui berkata: "Demi Allah tidak akan saya rendahkan", lalu terus berkata: "Seseorang mencintai suatu kaum tetapi ia tidak bisa bergabung dengan kaum tersebut?", Nabi SAW bersabda: *"Seseorang di hari kiamat akan berada bersama orang ia cintai"*, lalu Rasulullah SAW terus bercerita hingga ia menjelaskan tentang *suatu pintu di arah Barat, luasnya sejauh jarak tempuh 40 atau 70 tahun perjalanan,* (Sufyan, salah orang perawi hadist berkata: "Yaitu berada di arah Syam"), *Allah menciptakan pintu tersebut di saat Ia menciptakan langit dan bumi, pintu itu selalu terbuka untuk menerima taubat, tidak pernah ditutup hingga matahari terbit dari arah Barat"*. HR Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

أَغْضُضْ. قَالَ الأَعْرَابِيُّ: الْمَرْءُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» فَمَا زَالَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى ذَكَرَ بَابًا مِنَ الْمَغْرِبِ مَسِيرَةُ عَرْضِهِ أَوْ يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي عَرْضِهِ أَرْبَعِينَ أَوْ سَبْعِينَ عَامًا. قَالَ سُفْيَانُ أَحَدُ الرُّوَاةِ: قِبَلَ الشَّامِ خَلَقَهُ اللهُ تَعَالَى يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ مَفْتُوحًا لِلتَّوْبَةِ لا يُغْلَقُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْهُ. رواه الترمذي وغيره وقال: حديث حسن صحيح.

20. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Nabiyullah SAW bersabda: *"Dahulu ada seorang lelaki yang telah membunuh 99 jiwa lalu ia mencari seorang yang alim, kemudian ia ditunjukkan kepada salah seorang pendeta lalu ia mendatangi pendeta tersebut dan berkata: "bahwa ia telah membunuh 99 jiwa, apakah masih terbuka jalan untuk bertaubat?, ia berkata: "Tidak", lalu ia membunuh pendeta tersebut, maka genaplah korbannya menjadi 100 orang. Kemudian ia mencari lagi seorang alim, ia ditunjukkan kepada*

٢٠- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مالِكِ بْنِ سِنَانٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قال: «كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا، فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الأَرْضِ فَدُلَّ عَلَى رَاهِبٍ، فَأَتَاهُ فقال: إِنَّهُ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا، فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فقال: لا، فَقَتَلَهُ فَكَمَّلَ بِهِ مِائَةً، ثُمَّ سَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ

seorang yang alim, ia berkata bahwa ia telah membunuh 100 jiwa, apakah masih terbuka jalan untuk bertaubat?, orang alim berkata: "Siapa yang menghalangi antaramu dengan taubat, pergilah engkau ke suatu daerah ... di sana banyak manusia yang beribadah kepada Allah Ta'ala, lakukanlah ibadah bersama mereka dan jangan pulang ke kampungmu karena kampung tersebut daerah kejahatan", lalu ia berangkat, ketika sampai dipertengahan jalan ia meninggal maka malaikat rahmat dan malaikat azab bersengketa tentang orang tersebut, malaikat rahmat berkata: "Ia telah datang dalam keadaaan bertaubat menghadapkan jiwanya kepada Allah Ta'ala", malaikat azab berkata "Dia belum melakukan kebaikan sedikitpun", lalu datang seorang malaikat dalam rupa seorang manusia, kemudian malaikat yang bersengketa menjadikannya sebagai penengah, ia berkata: "Kalian ukur jarak antara dua daerah tersebut, maka ke daerah mana orang ini lebih dekat berarti ia tergolong kedalam penduduk daerah tersebut", lalu mereka mengukur, teryata orang itu lebih dekat ke daerah yang ia tuju dan malaikat rahmat membawa ruh orang tersebut". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain *"Ternyata orang itu lebih dekat ke daerah yang baik satu jengkal, lalu ia dikelompokkan bersama mereka".*

Dalam riwayat lain *"Lalu Allah Ta'ala mewahyukan kepada tanah ini (jarak antara si mayit dengan daerah*

الأَرْضِ، فَدُلَّ عَلَى رَجُلٍ عَالِمٍ فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ مِائَةَ نَفْسٍ فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فقالَ: نَعَمْ، وَمَنْ يَحُولُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ التَّوْبَةِ؟ انْطَلِقْ إِلَى أَرْضِ كَذَا وكَذَا، فَإِنَّ بِهَا أُنَاسًا يَعْبُدُونَ الله تَعَالَى فَاعْبُدِ الله مَعَهُمْ، وَلا تَرْجِعْ إِلَى أَرْضِكَ فَإِنَّهَا أَرْضُ سُوءٍ، فانْطَلَقَ حَتَّى إِذَا نَصَفَ الطَّرِيقَ أَتَاهُ المَوْتُ، فاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلائِكَةُ الْعَذَابِ. فَقالَتْ مَلائِكَةُ الرَّحْمَةِ: جَاءَ تَائِبًا مُقْبِلًا بِقَلْبِهِ إِلَى الله تعالى، وقالَتْ مَلائِكَةُ الْعَذَابِ: إِنَّهُ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ، فَأَتَاهُمْ مَلَكٌ في صُورَةِ آدَمِيٍّ فَجَعَلُوهُ بَيْنَهُمْ - أَيْ حَكَمًا - فقالَ: قِيسُوا ما بَيْنَ الأَرْضَيْنِ فَإِلَى أَيَّتِهِمَا كَانَ أَدْنَى فَهُوَ لَهُ، فَقَاسُوا فَوَجَدُوهُ أَدْنَى إِلَى الأَرْضِ الَّتِي أَرَادَ، فَقَبَضَتْهُ مَلائِكَةُ الرَّحْمَةِ» متفقٌ عليه.

وفي روايةٍ في الصحيح: «فَكَانَ إِلَى القَرْيَةِ الصَّالِحَةِ أَقْرَبَ بِشِبْرٍ، فَجُعِلَ مِنْ أَهْلِهَا» وفي رِوايةٍ فِي الصَّحِيحِ: «فَأَوْحَى اللهُ تَعَالَى إِلَى هٰذِهِ أَنْ تَبَاعَدِي، وَإِلَى هٰذِهِ أَنْ تَقَرَّبِي،

yang jahat agar menjauh) dan kepada tanah ini (jarak antara si mayit dengan daerah yang baik agar mendekat), kemudian Ia berfirman: "Ukur jarak antara keduanya", teryata si mayit lebih dekat ke daerah yang baik satu jengkal, dan Allah mengampuni dosanya".

Dalam riwayat lain "Dadanya condong ke dari arah daerah yang baik".

وَقَالَ: قِيسُوا مَا بَيْنَهُمَا، فَوَجَدُوهُ إِلَى هٰذِهِ أَقْرَبَ بِشِبْرٍ فَغُفِرَ لَهُ». وَفِي روايةٍ: «فَنَأَى بِصَدْرِهِ نَحْوَهَا».

21. Dari Abdullah bin Ka'ab, anak Ka'ab yang menuntunnya ketika ia buta, ia berkata: "Aku mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan kisahnya ketika tidak turut dalam perang Tabuk", Ka'ab berkata: "Saya tidak pernah ketinggalan dari peperangan yang dipimpin oleh Rasulullah SAW kecuali perang Tabuk, walau aku tidak ikut perang Badar tetapi orang yang tidak ikut perang Badar tidak dimurkai karena Rasulullah SAW bersama kaum muslimin diwaktu itu ingin mencegat kafilah dagang Quraisy hingga Allah mempertemukan kaum muslimin dengan musuhnya tanpa suatu rencana. Sungguh aku hadir bersama Rasulullah SAW pada peristiwa *Aqabah* ketika kami mengikat janji setia dalam Islam dan peristiwa tersebut lebih aku cintai daripada perang *Badr*, sekalipun perang *Badr* lebih terkenal. Kisahku ketika tidak ikut dalam perang *Tabuk*,

٢١- وَعَنْ عَبْدِ الله بنِ كَعْبِ بنِ مَالِكٍ، وَكَانَ قَائِدَ كَعْبٍ رَضِيَ الله عَنْه مِن بَنِيهِ حِينَ عَمِيَ قَالَ:

سَمِعْتُ كَعْبَ بنَ مَالِكٍ رضِيَ الله عنه يُحَدِّثُ بحَدِيثِهِ حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ الله ﷺ في غَزْوَةِ تَبُوكَ.

قَالَ كَعْبٌ: لَمْ أَتَخَلَّف عَنْ رسول الله ﷺ، فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا قَطُّ إِلَّا فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، غَيرَ أَنِّي قَدْ تَخَلَّفْتُ في غَزْوَةِ بَدْرٍ، وَلَمْ يُعَاتِبْ أَحَدًا تَخَلَّفَ عَنْهُ، إِنَّمَا خَرَجَ رسولُ الله ﷺ والمُسْلِمُونَ يُرِيدُونَ عِيرَ قُرَيْشٍ حَتَّى جَمَعَ اللهُ تَعَالَى بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ عَدُوِّهِمْ عَلَى غَيْرِ ميعَادٍ. وَلَقَدْ شَهِدْتُ مَعَ رسولِ الله ﷺ لَيلَةَ العَقَبَةِ حِينَ تَوَاثَقْنَا عَلَى الإِسْلَامِ، وَمَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِهَا مَشْهَدَ بَدْرٍ،

diwaktu itu aku lebih kuat dan lebih punya cukup perbekalan "Demi Allah, aku tidak pernah mempunyai dua kendaraan sebelum waktu itu, lalu aku persiapkan keduanya untuk perang tersebut, biasanya Rasulullah SAW bila ingin berperang beliau merahasiakannya, tapi berbeda dengan perang *Tabuk* beliau akan berangkat dimusim yang sangat panas, perjalanan sangat jauh, menempuh gurun, dan akan menghadapi musuh dalam jumlah sangat besar, sehingga beliau merasa perlu menjelaskan hal tersebut kepada kaum muslimin agar mereka memepersiapkan segalanya, lalu beliau memberitahukan langsung kepada mereka daerah tujuan. Saat itu jumlah kaum muslimin yang bersama Rasulullah SAW cukup besar dan diwaktu itu belum ada pendataan pasukan perang. Ka'ab berkata "Maka setiap orang yang sengaja tidak ikut dalam perang tersebut, mengira bahwa ia tidak akan diketahui selagi tidak turun ayat yang membuka rahasia mereka, Rasulullah SAW berangkat berperang disaat buah-buahan mulai masak dan aku lebih suka tinggal untuk memanen buah-buahan tersebut, lalu Rasulullah SAW dan kaum muslimin bersiap untuk berperang dan aku juga hampir bersiap-siap, tapi aku kembali lagi ke rumah dan tidak meneruskan persiapan, aku berkata kepada diriku:

وإِنْ كَانَتْ بَدْرٌ أَذْكَرَ في النَّاسِ مِنْهَا.

وَكَانَ مِنْ خَبَرِي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْ رسولِ الله، ﷺ، في غَزْوَةِ تَبُوكَ أَنِّي لَمْ أَكُنْ قَطُّ أَقْوَى وَلا أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْهُ فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ، وَاللهِ! مَا جَمَعْتُ قَبْلَهَا رَاحِلَتَيْنِ قَطُّ حَتَّى جَمَعْتُهُمَا في تِلكَ الْغَزْوَةِ، وَلَمْ يَكُنْ رسول الله ﷺ، يُرِيدُ غَزْوَةً إِلَّا وَرَّى بِغَيْرِهَا حَتَّى كَانَتْ تِلْك الْغَزْوَةُ، فَغَزَاهَا رسول الله ﷺ في حَرٍّ شَدِيدٍ، وَاسْتَقْبَلَ سَفَرًا بَعِيدًا وَمَفَازًا، وَاسْتَقْبَلَ عَدَدًا كَثِيرًا، فَجَلَّى لِلْمُسْلِمِينَ أَمْرَهُمْ لِيَتَأَهَّبُوا أُهْبَةَ غَزْوِهِمْ فَأَخْبَرَهُمْ بِوَجْهِهِمْ الَّذِي يُرِيدُ، وَالْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسولِ الله ﷺ كَثِيرٌ وَلا يَجْمَعُهُمْ كِتَابٌ حَافِظٌ - «يُرِيدُ بِذَلِكَ الدِّيوَانَ» -

قالَ كَعْبٌ: فَقَلَّ رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَتَغَيَّبَ إِلَّا ظَنَّ أَنَّ ذَلِكَ سَيَخْفَى له مَا لَمْ يَنْزِل فيهِ وَحْيٌ مِنَ الله تَعَالَى، وَغَزَا رسول الله ﷺ تِلْكَ الْغَزْوَةَ حِينَ طَابَتِ الثِّمَارُ والظِّلالُ فَأَنَا إِلَيْهَا أَصْعَرُ فَتَجَهَّزَ رسول الله ﷺ

"Aku yakin mampu untuk berangkat jika aku mau, aku selalu bimbang sedangkan manusia bersungguh-sungguh mempersiapkan segalanya, diwaktu pagi Rasulullah SAW dan kaum muslimin berangkat sedangkan aku belum menyelesaikan persiapan sedikitpun, kemudian diwaktu pagi itu aku ingin juga berangkat tapi tidak jadi, aku selalu bimbang hingga kaum muslimin berangkat menuju pertempuran, lalu aku bertekad untuk menyusul mereka, "duhai andai aku melakukannya", tapi aku tidak ditakdirkan untuk melakukannya, ketika Rasulullah SAW telah meninggalkan Madinah, bila aku keluar menemui manusia aku sedih karena aku tidak melihat ada teman yang tidak ikut kecuali seorang lelaki yang bergelimang dengan kemunafikan, atau seorang lelaki yang mendapat keringanan (uzur), selama perjalanan Rasulullah SAW tidak pernah menyebut namaku hingga sampai di Tabuk beliau duduk diantara kaum muslimin seraya berkata: *"Apa yang dilakukan oleh Ka'ab bin Malik?"*, Seorang lelaki dari Bani Salimah berkata: "Wahai Rasulullah SAW sepertinya ia terpedaya oleh pakaiannya dan sibuk memperhatikan baju bagusnya", Mu'adz bin Jabal berkata: "Teramat buruk yang kau ucapkan! demi Allah wahai Rasul, yang kami ketahui tentang Ka'ab bin Malik adalah kebaikan", lalu

وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ، وَطَفِقْتُ أَغْدُو لِكَي أَتَجَهَّزَ مَعَهُ، فأَرْجِعُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا، وَأَقُولُ في نَفْسِي: أَنَا قَادِرٌ عَلَى ذٰلِكَ إِذَا أَرَدْتُ، فَلَمْ يَزَلْ يَتَمَادَى بي حَتَّى اسْتَمَرَّ بالنَّاسِ الْجِدُّ، فأَصْبَحَ رسول الله ﷺ غَادِيًا وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ، وَلَمْ أَقْضِ مِنْ جِهَازِي شَيْئًا، ثُمَّ غَدَوْتُ فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيئًا، فَلَمْ يَزَلْ ذٰلِكَ يَتَمَادَى بي حَتَّى أَسْرَعُوا وَتَفَارَطَ الْغَزْوُ. فَهَمَمْتُ أَنْ أَرْتَحِلَ فَأُدْرِكَهُمْ، فَيَا لَيْتَنِي فَعَلْتُ، ثُمَّ لَمْ يُقَدَّرْ ذٰلِكَ لِي، فَكُنْتُ إِذَا خَرَجْتُ في النَّاسِ بَعْدَ خُرُوجِ رسول الله ﷺ يَحْزُنُنِي أَنِّي لا أَرَى لِي أُسْوَةً، إِلَّا رَجُلًا مَغْمُوصًا عَلَيْهِ فِي النِّفَاقِ، أَوْ رَجُلًا مِمَّنْ عَذَرَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الضُّعَفَاءِ، وَلَمْ يَذْكُرْنِي رسول الله ﷺ حَتَّى بَلَغَ تَبُوكَ،

فَقَالَ وَهُوَ جَالِسٌ في الْقَوْمِ بِتَبُوكَ: «مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ؟» فقالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ: يا رسول الله! حَبَسَهُ بُرْدَاهُ، والنَّظَرُ في عِطْفَيْهِ. فقالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ

Rasulullah SAW diam, ketika itu tiba-tiba beliau melihat seorang lelaki yang berwajah bagus muncul dari kejauhan, Rasulullah SAW bersabda: "Semoga dia adalah Abu Khaitsama", ternyata ia adalah Abu Khaitsama Al-Ansori, seorang yang bersedekah dengan segantang korma ketika itu orang munafik meremehkannya, Ka'ab berkata: "Tatkala sampai berita kepadaku bahwa Rasulullah SAW bergerak meninggalkan Tabuk, aku mulai kalut hingga aku hampir mencari-cari alasan untuk berdusta dan aku berkata "Bagaimana besok aku bisa lepas dari murka Rasulullah SAW ?", aku minta pendapat anggota keluargaku, tatkala dikabarkan bahwa Rasulullah SAW telah dekat, lenyaplah kebatilan dariku dan aku tahu bahwa aku tidak akan lepas dari beliau selama-lamanya, dan aku berusaha untuk bersikap jujur. Diwaktu pagi Rasulullah SAW datang, dan menjadi kebiasaan beliau bila tiba dari perjalanan jauh masuk dulu ke masjid dan shalat dua rakaat, kemudian duduk menerima manusia, tatkala beliau melakukannya datang kepada beliau orang-orang yang tidak ikut perang dengan mengajukan alasan sambil bersumpah, jumlah mereka 80 orang atau lebih, Rasulullah SAW menerima alasan mereka dan ia memintakan ampun untuk mereka, masalah batin mereka, ia serahkan kepada Allah SWT, hingga aku datang, lalu mengucapkan

الله عَنْهُ: بِئْسَ مَا قُلْتَ! وَاللهِ! يا رسول الله! مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا، فَسَكَتَ رسولُ الله ﷺ. فَبَيْنَا هُوَ عَلَى ذٰلِكَ رَأى رَجُلًا مُبْيِضًا يَزُولُ بِهِ السَّرَابُ. فَقَالَ رَسولُ الله ﷺ: «كُنْ أَبَا خَيْثَمَةَ» فَإِذَا هُوَ أَبُو خَيْثَمَةَ الأَنْصَارِيُّ وَهُوَ الَّذِي تَصَدَّقَ بِصَاعِ التَّمْرِ حِيْنَ لَمَزَهُ الْمُنَافِقُونَ. قَالَ كَعْبٌ: فَلَمَّا بَلَغَنِي أَنَّ رسول الله ﷺ قَدْ تَوَجَّهَ قَافِلًا مِنْ تَبُوكَ حَضَرَنِي بَثِّي. فَطَفِقْتُ أَتَذَكَّرُ الْكَذِبَ وَأَقُولُ: بِمَ أَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ غَدًا وَأَسْتَعِينُ عَلَى ذٰلِكَ بِكُلِّ ذِي رَأْيٍ مِنْ أَهْلِي، فَلَمَّا قِيلَ: إِنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَدْ أَظَلَّ قادِمًا زَاحَ عَنِّي الْبَاطِلُ حَتَّى عَرَفْتُ أَنِّي لَم أَنْجُ مِنْهُ بِشَيْءٍ أَبَدًا. فَأَجْمَعْتُ صِدْقَهُ، وَأَصْبَحَ رسول الله ﷺ قَادِمًا، وَكَانَ إِذا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَعَلَ ذٰلِكَ جَاءَهُ الْمُخَلَّفُونَ يَعْتَذِرُونَ إِلَيْهِ وَيَحْلِفُونَ لَهُ، وَكَانُوا بِضْعًا وَثَمَانِينَ رَجُلًا فَقَبِلَ مِنْهُمْ عَلانِيَتَهُمْ وَبَايَعَهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ وَوَكَلَ سَرائِرَهُمْ إِلَى

salam, beliau tersenyum dengan senyuman menahan marah, kemudian berkata: *"Kemarilah"*, aku berjalan menuju beliau dan duduk dihadapannya, ia bersabda: *"Mengapa engkau tidak ikut perang, bukankah engkau telah mempersiapkan kendaraan?"*, aku berkata: "Wahai Rasulullah SAW, demi Allah jika aku menghadapi manusia selain engkau aku akan bisa lepas dari kemarahannya dengan mengajukan berbagai alasan, karena aku pintar berdebat, tapi demi Allah aku tahu jika aku berdusta kepadamu hari ini, engkau bisa menerimanya tapi Allah SWT dalam waktu dekat akan memurkaimu karenaku, dan jika aku ungkapkan kepadamu hal yang sebenarnya, engkau akan murka kepadaku, aku menganggap ini adalah hukuman Allah SWT untukku, demi Allah aku sama sekali tidak punya alasan untuk tidak ikut perang, demi Allah disaat itu badanku kuat dan bekalku cukup", lalu Rasulullah SAW bersabda: *"Orang ini jujur, beranjaklah hingga Allah SWT memutuskan perkaramu ini!"*, beberapa orang dari Bani Salimah berdiri dan mengikutiku, mereka berkata: "demi Allah SWT,setahu kami engkau tidak pernah berbuat dosa sebelum ini, kenapa engkau tidak memberikan alasan kepada Rasulullah SAW seperti yang lainnya, lagipula dosamu akan terhapus karena Rasulullah SAW akan memintakan ampun untukmu?", Ka'ab berkata:

اللهُ تَعَالَى حَتَّى جِئْتُ. فَلَمَّا سَلَّمْتُ تَبَسَّمَ تَبَسُّمَ الْمُغْضَبِ ثُمَّ قَالَ: «تَعَالَ»، فَجِئْتُ أَمْشِي حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ لِي: «مَا خَلَّفَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ قَدِ ابْتَعْتَ ظَهْرَكَ!» قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي واللهِ! جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا لَرَأَيْتُ أَنِّي سَأَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ بِعُذْرٍ، لَقَدْ أُعْطِيتُ جَدَلًا، وَلٰكِنِّي وَاللهِ لَقَدْ عَلِمْتُ لَئِنْ حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيثَ كَذِبٍ تَرْضَى بِهِ عَنِّي لَيُوشِكَنَّ اللهُ يُسْخِطُكَ عَلَيَّ، وَإِنْ حَدَّثْتُكَ حَدِيثَ صِدْقٍ تَجِدُ عَلَيَّ فِيهِ إِنِّي لأَرْجُو فِيهِ عُقْبَى اللهِ عَزَّ وجَلَّ. وَاللهِ مَا كَانَ لِي مِنْ عُذْرٍ، وَاللهِ! مَا كُنْتُ قَطُّ أَقْوَى وَلا أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْكَ.

قَالَ: فقالَ رسول الله ﷺ: «أَمَّا هٰذا فَقَدْ صَدَقَ، فَقُمْ حَتَّى يَقضِيَ اللهُ فيكَ» وَسَارَ رجالٌ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ فاتَّبَعُونِي، فَقَالُوا لِي: وَاللهِ! مَا عَلِمْنَاكَ أَذْنَبْتَ ذَنْبًا قَبْلَ هٰذا، لَقَدْ عَجَزْتَ في أَنْ لا تَكُونَ اعتَذَرْتَ إِلَى رسول الله ﷺ بِمَا اعْتَذَرَ إِلَيْهِ

الْمُخَلَّفُونَ فَقَدْ كَانَ كَافِيَكَ ذَنْبَكَ اسْتِغْفَارُ رسول الله ﷺ لَكَ. قَالَ: فَوالله! ما زَالُوا يُؤَنِّبُونَنِي حَتَّى أَرَدْتُ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى رسول الله ﷺ فَأُكَذِّبَ نَفْسِي، ثُمَّ قُلْتُ لَهُمْ: هَلْ لَقِيَ هٰذا مَعِي مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ لَقِيَهُ مَعَكَ رَجُلَانِ قَالا مِثْلَ مَا قُلْتَ، وَقِيلَ لَهُمَا مِثْلُ مَا قِيلَ لَكَ، قَالَ قُلْتُ: مَنْ هُمَا؟ قَالُوا: مُرَارَةُ بْنُ الرَّبِيعِ الْعَمْرِيُّ، وهِلال بْن أُمَيَّةَ الْوَاقِفِيُّ؟ قَالَ: فَذَكَرُوا لِي رَجُلَيْنِ صَالِحَيْنِ قَدْ شَهِدَا بَدْرًا فِيهِمَا أُسْوَةٌ. قالَ: فَمَضَيْتُ حِينَ ذَكَرُوهُمَا لِي. وَنَهَى رسول الله ﷺ عَنْ كَلامِنَا أَيُّهَا الثَّلاثَةُ مِنْ بَيْنِ مَنْ تَخَلَّفَ عَنْهُ. قالَ: فاجْتَنَبَنَا النَّاسُ - أَوْ قالَ: تَغَيَّرُوا لَنَا - حَتَّى تَنَكَّرَتْ لي في نَفْسِي الأَرْضُ، فَمَا هِيَ بالأَرْضِ الَّتِي أَعْرِفُ، فَلَبِثْنَا عَلَى ذٰلِكَ خَمْسِينَ لَيْلَةً. فَأَمَّا صَاحِبَايَ فَاسْتَكَانَا وَقَعَدَا في بُيُوتِهِمَا يَبْكِيَانِ، وَأَمَّا أَنَا فَكُنْتُ أَشَبَّ الْقَوْمِ وَأَجْلَدَهُمْ، فَكُنْتُ أَخْرُجُ فَأَشْهَدُ الصَّلاةَ مَعَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَطُوفُ في

"Demi Allah mereka selalu kesal terhadapku sampai rasanya ingin kembali kepada Rasulullah SAW lalu berdusta, kemudian aku berkata kepada mereka: "Apakah ada orang yang senasib denganku?", mereka berkata: "Ya, ada dua orang lelaki yang senasib denganmu, yang tidak mengajukan alasan", aku berkata: "Siapa mereka ?", mereka berkata: "Murarah bin Rabi' dan Hilal bin Umayyah", Ka'ab berkata: "Mereka menyebut dua orang lelaki yang shaleh yang ikut perang Badar dan bisa diteladani", Ka'ab berkata: "ketika mereka sebutkan dua nama tersebut, akupun berlalu, lalu Rasulullah SAW melarang seluruh kaum muslimin berbicara kepada kami bertiga, sehingga seluruh manusia menjauhi kami dan semuanya berubah hingga bumi yang kupijak bukan bumi yang dulu kukenal, kami merasakannya selama 50 malam, adapun dua orang temanku mereka menyerah dan tetap berada dalam rumah sambil menangis, adapun aku adalah orang yang termuda diantara mereka dan paling tegar, maka aku sering keluar ikut shalat berjamaah bersama kaum muslimin dan berjalan di pasar, tapi tidak seorangpun mengajakku bicara, aku datang kepada Rasulullah SAW lalu mengucapkan salam kepada beliau di majlisnya setelah shalat, aku berkata dalam hati "Apakah beliau menjawab

الأَسْوَاقِ وَلا يُكَلِّمُنِي أَحَدٌ، وَآتِي رسول الله ﷺ فَأُسَلِّمُ عَلَيْهِ، وَهُوَ فِي مَجْلِسِهِ بَعْدَ الصَّلاةِ، فَأَقُولُ فِي نَفْسِي: هَلْ حَرَّكَ شَفَتَيْهِ بِرَدِّ السَّلامِ أَمْ لا؟ ثُمَّ أُصَلِّي قَرِيبًا مِنْهُ وَأُسَارِقُهُ النَّظَرَ، فَإِذَا أَقْبَلْتُ عَلَى صَلاتِي نَظَرَ إِلَيَّ، وَإِذَا الْتَفَتُّ نَحْوَهُ أَعْرَضَ عَنِّي، حَتَّى إِذَا طَالَ ذَلِكَ عَلَيَّ مِنْ جَفْوَةِ الْمُسْلِمِينَ مَشَيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ جِدَارَ حَائِطِ أَبِي قَتَادَةَ وَهُوَ ابْنِ عَمِّي وَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَوَاللهِ! مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلامَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا قَتَادَةَ! أَنْشُدُكَ بِاللهِ هَلْ تَعْلَمُنِي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ ﷺ؟ فَسَكَتَ، فَعُدْتُ فَنَاشَدْتُهُ فَسَكَتَ، فَعُدْتُ فَنَاشَدْتُهُ فَقَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَفَاضَتْ عَيْنَايَ، وَتَوَلَّيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ الْجِدَارَ، فَبَيْنَا أَنَا أَمْشِي فِي سُوقِ الْمَدِينَةِ إِذَا نَبَطِيٌّ مِنْ نَبَطِ أَهْلِ الشَّامِ مِمَّنْ قَدِمَ بِالطَّعَامِ يَبِيعُهُ بِالْمَدِينَةِ يَقُولُ: مَنْ يَدُلُّ عَلَى كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ؟ فَطَفِقَ النَّاسُ يُشِيرُونَ لَهُ إِلَيَّ حَتَّى جَاءَنِي فَدَفَعَ إِلَيَّ كِتَابًا مِنْ

salamku atau tidak ?", kemudian aku shalat di dekat beliau dan aku mencuri pandangannya ketika aku mulai shalat beliau melihatku dan ketika aku menoleh kepadanya beliau berpaling dariku, sehingga kebekuan kaum muslimin kurasakan sangat lama, aku berjalan lalu memanjat dinding pagar Abi Qatadah, (beliau adalah sepupuku dan orang yang kucintai), lalu aku mengucapkan salam kepadanya, demi Allah! dia tidak membalas salamku, kemudian aku berkata kepadanya "Hai Abu Qatadah, aku meminta kepadamu dengan nama Allah, bukankah engkau tahu aku mencintai Allah dan Rasul-Nya?, lalu ia diam, lalu aku ulangi lagi, ia tetap diam, lalu aku ulangi lagi, ia berkata: "hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu". Kedua air mataku berlinang dan aku membalikkan badan kemudian memanjat pagar lagi, ketika aku berjalan di pasar Madinah, seorang lelaki Arab (penduduk Syam yang biasa datang ke Madinah menjual makanan) berkata: "Siapa yang tahu Ka'ab bin Malik?", serta merta orang-orang yang berada di pasar mengarah kepadaku hingga ia menemuiku dan memberikan surat dari raja Ghassan (raja kristen di Syam), aku membaca suratnya, diantara isinya sebagai berikut: *"telah sampai berita kepada kami bahwa sahabatmu tidak memperdulikanmu lagi dan Allah tidak menempatkanmu di negeri kehinaan dan sia-sia, datanglah*

kepada kami, engkau akan kami beri tempat terhormat'', Ketika membaca surat tersebut, aku berkata: "Ini juga termasuk cobaan'', lalu surat itu kubawa keperapian dan aku bakar, ketika berlalu 40 hari dan wahyu belum juga turun, utusan Rasulullah SAW mendatangiku seraya berkata: "Rasulullah SAW menyuruhmu pisah dengan istrimu'', aku berkata: "Apakah aku menceraikan atau apa yang harus kulakukan?'', ia menjawab: "Tidak, tetapi engkau berpisah dan tidak boleh menjamahnya'', Rasulullah SAW juga mengutus seseorang kepada dua orang temanku, aku berkata kepada istriku "Pergilah ke rumah orang tuamu, tinggallah di sana hingga Allah SWT memutuskan perkaraku ini'', istri Hilal bin Umayah datang kepada Rasulullah SAW berkata: "Wahai Rasulullah SAW, Hilal bin Umayah sudah tua renta, ia tidak punya pembantu, apakah engkau marah jika aku melayaninya?'', Rasulullah SAW berkata: *"Tidak tetapi ia tidak boleh menjamahmu''*, ia berkata: "Demi Allah sama sekali ia tidak kuat bergerak, demi Allah ia selalu menangis semenjak hari itu hingga sekarang!, Sebagian keluargaku berkata: "Cobalah engkau minta izin kepada Rasulullah SAW untuk istrimu, karena beliau memberi izin kepada istri Hilal bin Umayah untuk melayaninya'', aku berkata: "Aku tidak akan minta izin kepada Rasulullah SAW untuknya, aku tidak tahu apa yang akan dikatakan

مَلِكِ غَسَّانَ، وَكُنْتُ كَاتِبًا فَقَرَأْتُهُ فَإِذَا فِيهِ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنَا أَنَّ صَاحِبَكَ قَدْ جَفَاكَ، وَلَمْ يَجْعَلْكَ اللهُ بِدَارِ هَوَانٍ وَلَا مَضْيَعَةٍ، فَالْحَقْ بِنَا نُوَاسِكَ. فَقُلْتُ حِينَ قَرَأْتُهَا: وَهٰذِهِ أَيْضًا مِنَ الْبَلَاءِ فَتَيَمَّمْتُ بِهَا التَّنُّورَ فَسَجَرْتُهَا، حَتَّى إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُونَ مِنَ الْخَمْسِينَ وَاسْتَلْبَثَ الْوَحْيُ إِذا رسولُ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَأْتِينِي، فَقَالَ إِنَّ رَسولَ اللهِ ﷺ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا، أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لا، بَل اعْتَزِلْهَا فَلا تَقْرَبَنَّهَا، وَأَرْسَلَ إِلَى صَاحِبَيَّ بِمِثْلِ ذٰلِكَ. فَقُلْتُ لِامْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ فِي هٰذَا الأَمْرِ، فَجَاءَتِ امْرَأَةُ هِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ رسولَ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ لَهُ: يا رسولَ اللهِ! إِنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ شَيْخٌ ضَائِعٌ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ، فَهَلْ تَكْرَهُ أَنْ أَخْدُمَهُ؟ قَالَ: لا، وَلٰكِنْ لا يَقْرَبَنَّكَ. فَقَالَتْ: إِنَّهُ وَاللهِ! مَا بِهِ مِنْ حَرَكَةٍ إِلَى شَيْءٍ، وَوَاللهِ! مَا زَالَ يَبْكِي مُنْذُ كَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ إِلَى

يَوْمِهِ هٰذَا. فَقَالَ لِي بَعْضُ أَهْلِي: لَوِ ٱسْتَأْذَنْتَ رسولَ الله ﷺ في امْرَأَتِكَ، فَقَدْ أَذِنَ لِامْرَأَةِ هِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ أَنْ تَخْدُمَهُ؟ فَقُلْتُ: لا أَسْتَأْذِنُ فِيهَا رسول الله ﷺ، وَمَا يُدْرِينِي مَاذَا يَقُولُ رسولُ الله ﷺ إِذا ٱسْتَأْذَنْتُهُ فِيهَا وَأَنَا رَجُلٌ شَابٌّ! فَلَبِثْتُ بِذٰلِكَ عشْرَ لَيَالٍ، فَكَمُلَ لَنَا خَمْسُونَ لَيْلَةً مِنْ حِينِ نُهِيَ عَنْ كَلامِنا.

ثُمَّ صَلَّيْتُ صَلاةَ الْفَجْرِ صَبَاحَ خَمْسِينَ لَيْلَةً عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِنَا، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عَلَى الْحَالِ الَّتِي ذَكَرَ الله تَعَالَى عَنَّا قَدْ ضَاقَتْ عَلَيَّ نَفْسِي وَضَاقَتْ عَلَيَّ الأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ، سَمِعْتُ صَوْتَ صَارِخٍ أَوْفَى على سَلْعٍ يَقُولُ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: يَا كَعْبُ بْنَ مَالِكٍ! أَبْشِرْ، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا، وَعَرَفْتُ أَنَّهُ قَدْ جَاءَ فَرَجٌ. فَآذَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّاسَ بِتَوْبَةِ الله عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْنَا حِينَ صَلَّى صَلَاةَ الْفَجْرِ فَذَهَبَ النَّاسُ يُبَشِّرُونَنَا، فَذَهَبَ قِبَلَ صَاحِبَيَّ مُبَشِّرُونَ، وَرَكَضَ إِلَيَّ رَجُلٌ فَرَسًا وَسَعَى سَاعٍ مِنْ أَسْلَمَ قِبَلِي وَأَوْفَى عَلَى الْجَبَلِ،

Rasulullah SAW jika aku meminta izin untuknya, sedangkan aku masih muda!', selama 10 hari keadaanku seperti ini, genap 50 malam semenjak kami tidak diajak bicara oleh seluruh kaum muslimin. Ka'ab berkata: "Kemudian pada waktu shubuh di hari yang ke-50, aku melaksanakan shalat shubuh di atas atap rumah, ketika aku duduk dalam kondisi yang dijelaskan Allah SWT dimana diriku terasa sempit dan bumi yang begitu luas bagiku terasa sempit, aku mendengar sayup-sayup suara teriakan: "Hai Ka'ab bin Malik bergembiralah", aku langsung tersungkur bersujud, aku tahu bahwa telah datang penyelesaian. Ka'ab berkata: "Lalu Rasulullah SAW mengumumkan kepada manusia, bahwa Allah SWT menerima taubat kami pada waktu shalat shubuh, manusiapun pergi menyampaikan kabar baik, para pemberi kabar baik pergi menuju dua temanku, dan seorang lelaki menunggang kudanya menujuku, namun seorang lelaki dari Bani Aslam berlari menuju rumahku, ia naik ke atas bukit dan berteriak, ternyata suaranya lebih dahulu sampai daripada kuda, tatkala orang yang suaranya kudengar menyampaikan kabar baik tersebut datang kepadaku, kutanggalkan pakaian yang ada di tubuhku dan kuberikan kepadanya sebagai imbalan berita baiknya, demi Allah! Disaat itu aku tidak punya sesuatu kecuali keduanya. Kemudian

aku meminjam pakaian untuk dipakai dan berangkat menuju Rasulullah SAW, para sahabat berombongan menemuiku dan mengucapkan *selamat karena taubatku telah diterima*, mereka berkata kepadaku: "Bergembiralah Allah menerima taubatmu", hingga aku masuk masjid, Rasulullah SAW duduk dikelilingi para sahabat, Thalhah bin Ubaidillah berdiri dan lari ke arahku dan menjabat tanganku seraya mengucapakan selamat, demi Allah tidak seorangpun dari kaum Muhajirin yang bersikap seperti itu selain beliau, sikap Thalhah ini tidak pernah dilupakan Ka'ab. Ka'ab berkata: "Ketika aku mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW, wajah beliau berseri-seri karena gembira, lalu bersabda: *"Berbahagialah dengan hari yang paling baik semenjak engkau dilahirkan,"* aku berkata: "apakah berasal darimu wahai, Rasulullah! Atau berasal dari Allah? beliau bersabda: *"Tidak, tetapi berasal dari Allah,"* biasanya Rasulullah bila gembira wajahnya bercahaya seperti bulan purnama, hal ini telah kami ketahui, kemudian aku duduk dihadapan beliau, lalu berkata: "Wahai Rasulullah! Dalam rangka taubatku, aku melepas seluruh hartaku, kusedekahkan untuk Allah dan Rasul-Nya", Rasulullah SAW bersabda: *"Tahan sebagian hartamu, itu lebih baik"*, aku berkata: "Aku masih punya harta; bagian rampasan perang

فَكَانَ الصَّوْتُ أَسْرَعَ مِنَ الْفَرَسِ، فَلَمَّا جَاءَنِي الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ يُبَشِّرُنِي نَزَعْتُ لَهُ ثَوْبَيَّ فَكَسَوْتُهُمَا إِيَّاهُ بِبُشْرَاهُ، وَاللهِ! مَا أَمْلِكُ غَيْرَهُمَا يَوْمَئِذٍ، وَاسْتَعَرْتُ ثَوْبَيْنِ فَلَبِسْتُهُمَا وَانْطَلَقْتُ أَتَأَمَّمُ رَسولَ اللهِ ﷺ يَتَلَقَّانِي النَّاسُ فَوْجًا فَوْجًا يُهَنِّئُونني بالتَّوْبَةِ وَيَقُولُونَ لِي: لِتَهْنِكَ تَوْبَةُ اللهِ عَلَيْكَ، حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ حَوْلَهُ النَّاسُ، فَقَامَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ رضِيَ اللهُ عَنْهُ يُهَرْوِلُ حَتَّى صَافَحَني وَهَنَّأَني، واللهِ! مَا قَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ غَيْرُهُ، فَكَانَ كَعْبٌ لا يَنْسَاهَا لِطَلْحَةَ. قَالَ كَعْبٌ: فَلَمَّا سَلَّمْتُ عَلَى رَسولِ اللهِ ﷺ قال وَهُوَ يَبْرُقُ وَجْهُهُ مِنَ السُّرُور: «أَبْشِرْ بِخَيْرِ يَوْمٍ مَرَّ عَلَيْكَ مُذْ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ»، فَقُلْتُ: أَمِنْ عِنْدِكَ يا رسول الله! أَمْ مِنْ عِنْدِ الله؟ قَالَ: «لا، بَلْ مِنْ عِنْدِ الله عَزَّ وَجَلَّ»، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا سُرَّ اسْتَنَارَ وَجْهُهُ حَتَّى كَأَنَّ وَجْهَهُ قِطْعَةُ قَمَرٍ، وَكُنَّا نَعْرِفُ ذٰلِكَ مِنْهُ، فَلَمَّا جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ قُلْتُ: يا رسولَ

الله! إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلى الله وَإِلَى رَسُولِهِ. فَقَالَ رسول الله ﷺ: «أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ»، فقلتُ: إِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَر. وَقُلْتُ: يَا رَسُولَ الله! إِنَّ الله تَعَالَى إِنَّمَا أَنْجَانِي بالصِّدْقِ، وَإِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ لا أُحَدِّثَ إِلَّا صِدْقًا مَا بَقِيتُ، فَوَالله! مَا عَلِمْتُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَبْلاهُ الله تعالى في صِدْقِ الْحَدِيثِ مُنْذُ ذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِرَسُولِ الله ﷺ أَحْسَنَ مِمَّا أَبْلانِي الله تعالى، وَالله! مَا تَعَمَّدْتُ كِذْبَةً منذُ قلتُ ذٰلِكَ لِرسولِ الله ﷺ إِلَى يَوْمِي هٰذا، وإِنِّي لأرجُو أَنْ يَحْفَظَنِيَ الله تعالى فيمَا بقِيَ. قالَ: فأَنْزَلَ الله تعالى: ﴿لَّقَد تَّابَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلنَّبِيِّ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ فِى سَاعَةِ ٱلْعُسْرَةِ﴾ حَتَّى بَلَغَ: ﴿إِنَّهُۥ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ وَعَلَى ٱلثَّلَٰثَةِ ٱلَّذِينَ خُلِّفُوا۟ حَتَّىٰٓ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ﴾ حَتَّى بَلَغَ: ﴿ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ﴾ [التوبة: ١١٧-١١٩] قالَ كَعْبٌ: واللهِ! ما أَنْعَمَ الله عَلَيَّ

Khaibar, wahai Rasulullah, Allah SWT telah menyelamatkanku karena kejujuran dan termasuk dalam taubatku sepanjang sisa umurku aku tidak akan berkata kecuali perkataan yang benar, demi Allah tidak seorang muslimpun mendapat cobaan karena kejujuran lebih berat dari padaku, semenjak itu aku tidak pernah berkata dusta hingga saat ini, dan aku memohon kepada Allah SWT agar menjaga perkataanku pada sisa umurku ini, lalu Allah SWT menurunkan firman-Nya QS AT Taubat: 117-119 *Sesungguhnya Allah telah menerima taubat nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar, yang mengikuti nabi dalam masa kesulitan ...* hingga firman-Nya . *Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha penyayang kepada mereka. Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan penerimaan tuabat mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka padahal bumi itu luas ...*

Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. Ka'ab berkata: Demi Allah,aku tidak merasa nikmat yang lebih besar semenjak aku diberi hidayah masuk Islam daripada sikap jujurku ini kepada Rasulullah SAW, andai diwaktu itu aku berdusta, niscaya aku telah celaka seperti orang yang berdusta disaat itu menjadi celaka. Sesungguhnya Allah mencela orang-orang yang berdusta

di saat itu dan menurunkan wahyu-Nya, ia berfirman QS At Taubah: 95-96 *Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; karena sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka neraka jahanam; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. Mereka akan bersumpah kepadamu, agar kamu ridha kepada mereka. Tetapi jika sekiranya kamu ridha kepada mereka, maka sesungguhnya Allah tidak ridha kepada orang-orang yang fasik itu.* Ka'ab berkata: "Kami bertiga termasuk orang yang ditangguhkan taubatnya berbeda dengan mereka yang bersumpah, Rasulullah SAW terima alasan mereka dan ia memintakan ampun untuk mereka. Tetapi Rasulullah SAW menunda perkara kami hingga Allah SWT langsung memutuskannya karena itu Allah SWT berfirman: *Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan penerimaan taubat mereka .*

Maksud Allah SWT menyebutkan kata "khulifna" bukan berarti orang-orang yang tidak ikut perang, tapi berarti penangguhan perkara kami atau diakhirkan dari perkara orang-orang yang mengemukakan alasannya kepada Rasulullah SAW sambil bersumpah lalu Rasulullah SAW menerima alasan orang tersebut". Muttafaq 'alaih.

مِنْ نِعْمَةٍ قَطُّ بَعْدَ إِذْ هَدَانِي الله لِلإِسْلامِ أَعْظَمَ في نَفْسِي مِنْ صِدْقِي رسولَ الله ﷺ أَنْ لا أَكُونَ كَذَبْتُهُ، فَأَهْلِكَ كما هلكَ الَّذِينَ كَذَبُوا؛ إِنَّ الله تعالى قال لِلَّذِينَ كَذَبُوا حِينَ أَنْزَلَ الْوَحْيَ شَرَّ مَا قالَ لِأَحَدٍ، فقالَ الله تعالى: ﴿سَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ لَكُمْ إِذَا ٱنقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا۟ عَنْهُمْ ۖ فَأَعْرِضُوا۟ عَنْهُمْ ۖ إِنَّهُمْ رِجْسٌ ۖ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا۟ عَنْهُمْ ۖ فَإِن تَرْضَوْا۟ عَنْهُمْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْفَٰسِقِينَ﴾ [التوبة: ٩٥، ٩٦].

قالَ كَعْبٌ: كُنَّا خُلِّفْنَا أَيُّهَا الثَّلاثَةُ عَنْ أَمْرِ أُولئِكَ الَّذِينَ قَبِلَ مِنْهُمْ رسُول الله ﷺ حِينَ حَلَفُوا لَهُ، فَبَايَعَهُم واسْتَغْفَرَ لهم، وأَرْجَأَ رسولُ الله ﷺ أَمْرَنَا حَتَّى قَضَى الله تعالَى فيه بذٰلِكَ؛ قال الله تعالى: ﴿وَعَلَى ٱلثَّلَٰثَةِ ٱلَّذِينَ خُلِّفُوا۟﴾ وَلَيْسَ الَّذِي ذُكِرَ مِمَّا خُلِّفْنَا تَخَلُّفَنَا عن الغَزْوِ، وإِنَّمَا هُوَ تَخْلِيفُهُ إِيَّانا وإِرْجاؤُهُ أَمْرَنا عَمَّنْ حَلَفَ له واعْتَذَرَ إِلَيْهِ فَقَبِلَ مِنْهُ. متفقٌ عليه.

Dalam riwayat yang lain "Sesungguhnya Nabi keluar pada perang Tabuk di hari Kamis dan beliau suka keluar melakukan perjalan jauh di hari Kamis".

Dalam riwayat lain "Beliau biasanya datang dari perjalan jauh pada siang hari di waktu dhuha dan bila datang singgah dulu di masjid beliau, lalu shalat dua rakaat dan duduk sebentar".

22. Dari Abu Nujaid ('Imran bin Hushain) r.a, seorang wanita dari bani Juahaina datang kepada Rasulullah dalam keadaan hamil karena berzina, lalu berkata: "Wahai Rasulullah! Aku telah melakukan dosa besar, laksanakan hukuman Allah terhadapku Lalu Rasulullah memanggil walinya dan berkata: *"Jaga ia baik-baik, nanti bila telah melahirkan bawa dia kehadapanku!* Lalu ia melakukannya, kemudian Rasulullah memerintahkan agar pakain wanita tersebut dipasang kuat-kuat, kemudian beliau memerintahkan agar wanita tersebut *dirajam*, setelah ia wafat, Rasulullah menshalatkannya, Umar berkata: "wahai Rasulullah! Kenapa engkau menshalatkan orang yang telah melakukan zina? Rasulullah SAW bersabda: *"Ia telah bertaubat, andai taubatnya tersebut dibagikan untuk 70 orang penduduk Madinah, niscaya cukup, tidakkah engkau perhatikan bahwa ia telah mengorbankan jiwa untuk Allah?!"*. HR. Muslim .

وفي رواية: «أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ في غَزْوَةِ تَبُوكَ يَوْمَ الخميسِ، وكانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الخَمِيسِ» وفي رواية: «وكانَ لا يَقْدَمُ مِن سَفَرٍ إِلَّا نَهارًا في الضُّحَى، فإِذَا قَدِمَ بَدَأَ بالمسْجِدِ فَصَلَّى فيهِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ»

٢٢- وَعَنْ أَبِي نُجَيْد - بِضَمِّ النُّونِ وَفَتْحِ الجِيمِ - عِمْرَانَ بْنِ الحُصَيْنِ الخُزَاعِيِّ رضي الله عنهما: أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ رسول الله ﷺ وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزِّنَى، فَقَالَتْ: يَا رسول الله! أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَدَعا نَبِيُّ الله ﷺ وَلِيَّهَا فقالَ: «أَحْسِنْ إِلَيْهَا، فإِذا وَضَعَتْ فَأْتِنِي» فَفَعَلَ فأَمَرَ بِهَا نَبِيُّ الله ﷺ، فَشُدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: تُصَلِّي عَلَيْهَا يا رسول الله! وَقَدْ زَنَتْ؟ قالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ المدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، وَهَلْ وَجَدْتَ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لله عَزَّ وجل؟!» رواه مسلم.

23. Dari Ibnu Abbas dan Anas bin Malik r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"jikalau seorang anak adam memiliki satu lembah emas, ia masih menginginkan satu lembah lagi, padahal mulutnya nanti juga akan di penuhi tanah(mati), dan Allah menerima taubat setiap orang yang bertaubat."* Muttafaq 'alaih.

24. Dari Abu Huraira r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Allah SWT tertawa melihat dua orang laki-laki, seorang diantara mereka membunuh yang lain, lalu keduanya masuk syurga; ia ikut berjihad lalu mati syahid, kemudian Allah SWT menerima taubat si pembunuh, dan ia masuk islam, lalu ikut berjihad, juga mendapatkan mati syahid.* Muttafaq 'alaih.

BAB 3
SABAR

Allah berfirman QS. Al Imran: 200

Hai orang-orang yang beriman bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu.

Allah berfirman QS. Al Baqarah: 155

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutkan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Allah berfirman QS. Az Zumar: 10

Sesungguhnya hanya orang-orang

٢٣- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَنَّ رسول الله ﷺ قال: «لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ، وَلَنْ يَمْلأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ» متفقٌ عليه.

٢٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عنه أَنَّ رسول الله ﷺ قال: «يَضْحَكُ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ يَدْخُلانِ الْجَنَّةَ، يُقَاتِلُ هٰذا في سَبِيلِ اللهِ فَيُقْتَلُ، ثُمَّ يَتُوبُ اللهُ عَلَى الْقَاتِلِ فَيُسْلِم فَيُسْتَشْهَدُ» متفقٌ عليه.

٣- بَابُ الصَّبـر

قال الله تعالى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصْبِرُواْ وَصَابِرُواْ﴾ [آل عمران: ٢٠٠] وقال تعالى: ﴿وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ﴾ [البقرة: ١٥٥] وقال تعالى: ﴿إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ﴾ [الزمر: ١٠] وقال تعالى: ﴿وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ﴾ [الشورى: ٤٣] وقال

yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Allah berfirman,QS. Asy Syuura: 43

Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya perbuatan yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 153

Mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat.

Allah berfirman QS. Muhammad: 31

Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar diantara kamu.

تَعَالى: ﴿اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَوٰةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ﴾ [البقرة: ١٥٣] وقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ﴾ [محمد: ٣١] وَالآيَاتُ في الأَمْرِ بالصَّبْرِ وَبَيَانِ فَضْلِهِ كَثِيرَةٌ مَعْرُوفَةٌ.

25. Dari Abu Malik Al Ashari, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Kesucian sebagian dari iman, ucapan Alhamdulillah memenuhi timbangan, ucapan Subhanallah walhamdulillah memenuhi ruang antara langit dan bumi, shalat seperti cahaya (mencegah dari yang munkar dan mendorong berbuat kebajikan) dan sadaqah adalah dalil (di hari kiamat ketika ditanya "hartamu digunakan untuk apa?"), dan sabar adalah penerang (jalan menunuju hidayah), dan Al Qur'an adalah hujjah yang menguntungkanmu atau merugikanmu, setiap manusia keluar diwaktu pagi, ada yang menjual dirinya (untuk mentaati Allah). maka ia membebaskannya (dari azab neraka) atau mencelakakannya (dengan berbuat dosa).* HR. Muslim.

٢٥- وَعَن أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بن عاصم الأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رسول الله ﷺ: «الطُّهُورُ شَطْرُ الإِيمَان، والْحَمْدُ لله تَمْلأُ المِيزانَ، وَسُبْحَانَ الله وَالْحَمْدُ لله تَمْلآنِ - أَوْ تَمْلأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ والأَرْضِ، وَالصَّلاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو، فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا، أَوْ مُوبِقُهَا» رواه مسلم.

26. Dari Abu Said Al Khudri, sebagian orang Anshar meminta bagian kepada Rasulullah SAW lalu Rasulullah SAW memberikan kepada

٢٦- وَعَنْ أَبِي سَعيد سَعْد بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ الْخُدْرِي رضي الله عنهما: أَنَّ نَاسًا منَ الأَنْصَارِ سَأَلُوا رسول الله

mereka, lalu mereka meminta lagi, lalu Rasulullah SAW berikan hingga harta Rasulullah SAW habis, Rasulullah SAW bersabda: *"Jika aku punya harta aku tidak akan bakhil terhadap kalian, dan siapa yang menjaga kehormatan dirinya (dengan tidak meminta), Allah akan jaga kehormatannya, dan siapa yang melatih dirinya merasa cukup (dengan hartanya) Allah akan mencukupkannya, dan siapa yang melatih dirinya bersabar Allah akan memberikan ia kesabaran, tidaklah seseorang diberikan sesuatu yang lebih baik dan lebih luas selain kesabaran"*. Muttafaq 'alaih.

ﷺ فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ، حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُمْ حِينَ أَنْفَقَ كُلَّ شَيْءٍ بِيَدِهِ: «مَا يَكُنْ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ. وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ» متفق عليه.

27. Dari Shuhaib bin Sinan, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh kepribadian seorang mukmin menakjubkan, semua permasalahannya baik, dan ini hanya dimiliki orang beriman, jika ia mendapat karunia dan kelapangan, ia bersyukur dan itu sangat baik bagi dirinya, dan jika ia ditimpa musibah dan kesusahan, ia bersabar, hal itu sangat baik baginya"*. HR. Muslim.

٢٧- وَعَنْ أَبِي يَحْيَى صُهَيْبِ بْنِ سِنَانٍ رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: «عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذٰلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ: إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَه» رواه مسلم.

28. Dari Anas, ia berkata: "Tatkala sakit Rasulullah SAW semakin payah, beliau diliputi penderitaan hingga Fatimah berkata: "Alangkah menderitanya Ayahku !!", Rasulullah SAW bersabda: *"Ayahmu tidak akan menderita lagi setelah hari ini"*, ketika Rasulullah SAW wafat, Fatimah berkata: "Wahai Ayahku engkau telah memenuhi panggilan Tuhanmu, wahai Ayahku syurga Firdaus tempatmu, wahai Ayahku kepada

٢٨- وَعَنْ أَنَسٍ رضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: لَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ ﷺ جَعَلَ يَتَغَشَّاهُ الْكَرْبُ فَقَالَتْ فَاطِمَةُ رضِيَ الله عَنْهَا: وَاكَرْبَ أَبَتَاه. فَقَالَ: «لَيْسَ عَلَى أَبِيكِ كَرْبٌ بَعْدَ الْيَوْمِ» فَلَمَّا مَاتَ قَالَتْ: يا أَبَتَاه! أَجَابَ رَبًّا دَعَاه، يَا أَبَتَاه! جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاه، يَا أَبَتَاه إِلَى جِبْرِيلَ نَنْعَاه؛ فَلَمَّا دُفِنَ

قَالَتْ فَاطِمَةُ رضي الله عنها: أَطَابَتْ أَنْفُسُكُمْ أَنْ تَحْثُوا عَلَى رسول الله ﷺ التُّرابَ؟ رواه البخاري.

Jibril kami menyampaikan berita duka", tatkala Rasulullah SAW dimakamkan, Fatimah berkata: "Apakah jiwa kalian merasa tenang, kalian menutupi Rasulullah SAW dengan tanah?!".HR. Bukhari.

٢٩- وَعَنْ أَبِي زَيْدٍ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ مَوْلَى رسول الله ﷺ وَحِبِّهِ وَابْنِ حِبِّهِ، رضي الله عنهما، قال: أَرْسَلَتْ بِنْتُ النَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ ابْنِي قَدْ احْتُضِرَ فَاشْهَدْنَا، فَأَرْسَلَ يُقْرِىءُ السَّلَامَ وَيَقُولُ: «إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ» فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُقْسِمُ عَلَيْهِ لَيَأْتِيَنَّهَا. فَقَامَ وَمَعَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَرِجَالٌ رَضِيَ الله عنهم، فَرُفِعَ إِلَى رسول الله ﷺ الصَّبِيُّ، فَأَقْعَدَهُ فِي حِجْرِهِ وَنَفْسُهُ تَقَعْقَعُ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ سَعْدٌ: يا رَسولَ الله! مَا هٰذَا؟ فَقَالَ: «هٰذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا الله تَعَالَى فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ»

29. Diriwayatkan dari Usamah bin Zaid bin Haritsah, bapaknya bekas budak Rasulullah SAW dan ia menjadi orang kesayangan Rasulullah SAW dan anak dari orang yang disayangi Rasulullah SAW, ia berkata: "Putri Rasul (Zainab) mengutus seseorang mengabari Nabi bahwa anaknya (Ali) sedang sekarat dan meminta Rasulullah SAW untuk hadir, Rasulullah SAW hanya berkirim salam dan ia berkata: *"Sesungguhnya Allah mengambil dan memberikan milik-Nya dan segala sesuatu telah ditentukan Allah ajalnya hendaklah ia sabar dan merelakannya"*, lalu putrinya mengutus seorang lagi serta bersumpah agar Rasulullah SAW mau datang, lalu Rasulullah SAW bangkit, bersama beliau ada Sa'ad bin Ubadah, Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, dan beberapa sahabat lain, lalu anak tersebut dihadapkan kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW meletakkannya dipangkuannya sedangkan jiwanya berguncang, air matanya berlinang, Sa'ad berkata: "Wahai Rasulullah SAW mengapa engkau begini?", Rasulullah SAW bersabda: *"Ini adalah rasa kasih sayang yang diciptakan Allah di hati para hamba-Nya"*.

Diriwayat lain *"Di hati hamba yang Ia kehendaki dan sesungguhnya Allah hanya menyayangi hamba-hamba-Nya yang punya rasa kasih sayang"*. Muttafaq 'alaih.

وفي رواية: «في قُلُوبِ مَن شَاءَ مِنْ عِبَادِهِ وإنَّمَا يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ». متفقٌ عليه.

وَمَعْنَى «تَقْعْقَعُ»: تَتَحَرَّكُ وَتَضْطَرِبُ.

30. Dari Suhaib r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Dahulu ada seorang raja, ia mempunyai tukang sihir ketika tukang sihir mulai tua, ia berkata kepada raja: "Aku telah tua, utuslah kepadaku seorang anak untuk kuturunkan kepadanya ilmu sihir", lalu si raja mengutus seorang anak untuk mewarisi ilmu sihir. Antara tempat belajar ilmu sihir dan rumah si anak ada seorang pendeta, ia sering duduk dan mendengarkan perkataan pendeta hingga ia tertarik dengan pendeta tersebut. Setiap hari sebelum datang ke tukang sihir ia singgah di tempat pendeta untuk menimba ilmu, ketika sampai di tempat belajar sihir, si guru sering memukul anak tersebut, anak itu mengadukan perihalnya kepada pendeta, ia memberikan jawaban: "Bila engkau takut dimarahi guru sihirmu, katakanlah "Aku terlambat karena urusan di rumah" dan bila engkau takut dimarahi keluargamu katakanlah "Aku terlambat karena ditahan guru sihirku". Suatu kali muncul seekor binatang besar yang mengganggu manusia, si anak berkata:" Hari ini akan kubuktikan, siapa yang lebih baik, guru sihirku atau pendeta?", si anak mengambil batu seraya berkata: "Ya Allah jika ilmu pendeta lebih Engkau cintai dari ilmu sihir bunuhlah binatang ini hingga*

٣٠- وَعَنْ صُهَيْبٍ رضي الله عَنْهُ أَنَّ رسول الله ﷺ قال: «كَانَ مَلِكٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ، فَلَمَّا كَبِرَ قَالَ لِلْمَلِكِ: إِنِّي قَدْ كَبِرْتُ فَابْعَثْ إِلَيَّ غُلامًا أُعَلِّمْهُ السِّحْرَ؛ فَبَعَثَ إِلَيْهِ غُلامًا يُعَلِّمُهُ، وَكَانَ فِي طَرِيقِهِ إِذَا سَلَكَ رَاهِبٌ، فَقَعَدَ إِلَيْهِ وَسَمِعَ كَلَامَهُ فَأَعْجَبَهُ، وَكَانَ إِذَا أَتَى السَّاحِرَ مَرَّ بالرَّاهِبِ وَقَعَدَ إِلَيْهِ، فَإِذَا أَتَى السَّاحِرَ ضَرَبَهُ، فَشَكَا ذٰلِكَ إِلَى الرَّاهِبِ فَقَالَ: إِذَا خَشِيتَ السَّاحِرَ فَقُلْ: حَبَسَنِي أَهْلِي، وإِذَا خَشِيتَ أَهْلَكَ فَقُلْ: حَبَسَنِي السَّاحِرُ. فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذٰلِكَ إِذْ أَتَى عَلَى دَابَّةٍ عَظِيمَةٍ قَدْ حَبَسَتِ النَّاسَ فَقَالَ: الْيَوْمَ أَعْلَمُ آلسَّاحِرُ أَفْضَلُ أَمِ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ؟ فَأَخَذَ حَجَرًا فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ فَاقْتُلْ هٰذِهِ الدَّابَّةَ حَتَّى يَمْضِيَ النَّاسُ، فَرَمَاهَا

فَقَتَلَهَا وَمَضَى النَّاسُ، فَأَتَى الرَّاهِبَ فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ: أَيْ بُنَيَّ أَنْتَ الْيَوْمَ أَفْضَلُ مِنِّي، قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى، وَإِنَّكَ سَتُبْتَلَى، فَإِنِ ابْتُلِيتَ فَلا تَدُلَّ عَلَيَّ؛ وَكَانَ الْغُلامُ يُبْرِىءُ الأَكْمَهَ وَالأَبْرَصَ، وَيُدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَائِرِ الأَدْوَاءِ. فَسَمِعَ جَلِيسٌ لِلْمَلِكِ كَانَ قَدْ عَمِيَ، فَأَتَاهُ بِهَدَايَا كَثِيرَةٍ فَقَالَ: مَا هَا هُنَا لَكَ أَجْمَعُ إِنْ أَنْتَ شَفَيْتَنِي، فَقَالَ: إِنِّي لا أَشْفِي أَحَدًا، إِنَّمَا يَشْفِي اللهُ تَعَالَى، فَإِنْ آمَنْتَ بِاللهِ تَعَالَى دَعَوْتُ اللهَ فَشَفَاكَ، فَآمَنَ بِاللهِ تَعَالَى فَشَفَاهُ اللهُ تَعَالَى، فَأَتَى الْمَلِكَ فَجَلَسَ إِلَيْهِ كَمَا كَانَ يَجْلِسُ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَنْ رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ؟ قَالَ: رَبِّي، قَالَ: أَوَ لَكَ رَبٌّ غَيْرِي؟! قَالَ: رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ، فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الْغُلامِ، فَجِيءَ بِالْغُلامِ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: أَيْ بُنَيَّ قَدْ بَلَغَ مِنْ سِحْرِكَ مَا تُبْرِىءُ الأَكْمَهَ وَالأَبْرَصَ وَتَفْعَلُ وَتَفْعَلُ؟! فَقَالَ: إِنِّي لا أَشْفِي أَحَدًا، إِنَّمَا يَشْفِي اللهُ تَعَالَى، فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى

manusia terbebas darinya", iapun melempar batu ke arah binatang dan seketika binatang itu mati, terbebaslah manusia (dari gangguan binatang). Lalu si anak menemui pendeta dan menceritakan peristiwa yang baru dialaminya, pendeta berkata kepada si anak: " Sejak hari ini kau lebih baik dariku, engkau telah mencapai tahap dimana engkau akan mendapat cobaan, bila mendapat cobaan jangan kau beritahu namaku". Kemudian si anak mampu menyembuhkan orang buta, mengobati penyakit kusta dan mengobati manusia dari berbagai jenis penyakit. Lalu seorang penasehat raja yang buta mendengar kemampuan si anak, kemudian ia mendatanginya dengan membawa banyak hadiah, lalu ia berkata: "Seluruh yang kubawa ini milikmu jika engkau mampu menyembuhkanku", si anak berkata: "Tidak seorangpun yang kusembuhkan tetapi hanya Allah yang menyembuhkan, jika engkau mau beriman kepada Allah dan berdoa kepada-Nya ia akan menyembuhkanmu", lalu si penasehat beriman kepada Allah, seketika Allah menyembuhkan penyakitnya. Kemudian ia mendatangi raja dan duduk di sampingnya seperti tugasnya sehari-hari, lalu raja berkata kepadanya: "Siapa yang mengembalikan penglihatnmu?", ia berkata: "Tuhanku", raja berkata: "Apakah ada Tuhan selainku?", ia berkata: "Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah", lalu si raja menghukum penasehatnya dan mengazabnya hingga ia memberitahukan anak tersebut. Kemudian

دَلَّ عَلَى الرَّاهِبِ؛ فَجِيءَ بالرَّاهِبِ فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ، فَأَبَى، فَدَعَا بِالْمِنْشَارِ فَوُضِعَ الْمِنْشَارُ في مَفْرِقِ رَأْسِهِ، فَشَقَّهُ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ، ثُمَّ جِيءَ بِجَلِيسِ الْمَلِكِ فقيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ فَأَبَى، فَوُضِعَ الْمِنْشَارُ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ، فَشَقَّهُ بِهِ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ، ثُمَّ جِيءَ بِالْغُلَامِ فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ فَأَبَى، فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ إِلَى جَبَلِ كَذَا وَكَذا فَاصْعَدُوا بِهِ الْجَبَلَ، فَإِذَا بَلَغْتُمْ ذِرْوَتَهُ فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَإِلَّا فاطْرَحُوهُ، فَذَهَبُوا بِهِ فَصَعِدُوا بِهِ الْجَبَلَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ، فَرَجَفَ بِهِمُ الْجَبَلُ فَسَقَطُوا، وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ؟ فَقَالَ: كَفَانِيهِمُ الله تعالى، فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ فاحْمِلُوهُ في قُرْقُورٍ وَتَوَسَّطُوا بِهِ الْبَحْرَ، فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَإِلَّا فاقْذِفُوهُ، فَذَهَبُوا به فَقَالَ: اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ، فانْكَفَأَتْ بِهِمُ

si anak dibawa kehadapan raja, Raja berkata: "Hai bocah, ilmu sihirmu sudah sampai pada tahap menyembuhkan orang buta, penyakit kusta dan engkau telah bisa berbuat begini, begitu?!", si anak berkata: "Tidak seorangpun yang kusembuhkan hanya Allah yang bisa menyembuhkan", raja langsung menghukum dan menyiksanya hingga ia memberitahukan tentang pendeta, lalu dibawa kehadapan raja dan dipaksa keluar dari agamanya, pendeta menolak, kemudian raja memanggil algojo untuk mengerjaji si pendeta lalu gergaji diletakkan di kepala, kemudian dibelah tubuhnya dari kepala hingga selangkang menjadi dua. Kemudian penasehat dihadapkan dan dipaksa keluar dari agamanya, tapi ia menolak, lalu diletakkan gergaji di kepalanya membuat tubuhnya terbelah dua, kemudian si anak dihadapkan kepada raja dan dipaksa keluar dari agamanya, si anak menolak lalu ia diserahkan kepada beberapa algojo dan raja memerintahkan kepada mereka: "Bawa anak ini ke puncak gunung ..., dan daki puncaknya, jika kalian sampai di atasnya dan si anak keluar dari agamanya, biarkan ia, jika tidak, lemparkan ia dari puncak gunung tersebut". Lalu mereka membawanya mendaki gunung, (sampai dipuncak) ia tersebut berdoa: "Ya Allah selamatkan aku dari mereka dengan sekehendak-Mu", seketika itu gunung bergoncang, para algojo raja berjatuhan. Si anak datang menghadap raja, raja berkata: "Apa yang dilakukan algojoku?", ia menjawab: "Allah telah menyelamatkanku

السَّفِينَةُ فَغَرِقُوا، وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ. فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ؟ فَقَالَ: كَفَانِيهِمُ اللهُ تَعَالَى. فَقَالَ لِلْمَلِكِ: إِنَّكَ لَسْتَ بِقَاتِلِي حَتَّى تَفْعَلَ مَا آمُرُكَ بِهِ. قَالَ: مَا هُوَ؟ قَالَ: تَجْمَعُ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، وَتَصْلُبُنِي عَلَى جِذْعٍ، ثُمَّ خُذْ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِي، ثُمَّ ضَعِ السَّهْمَ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ ثُمَّ قُلْ: بِسْمِ اللهِ رَبِّ الْغُلَامِ ثُمَّ ارْمِ، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذٰلِكَ قَتَلْتَنِي. فَجَمَعَ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، وَصَلَبَهُ عَلَى جِذْعٍ، ثُمَّ أَخَذَ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِهِ، ثُمَّ وَضَعَ السَّهْمَ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ، ثُمَّ قَالَ: بِسْمِ اللهِ رَبِّ الْغُلَامِ، ثُمَّ رَمَاهُ فَوَقَعَ السَّهْمُ فِي صُدْغِهِ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِي صُدْغِهِ فَمَاتَ. فَقَالَ النَّاسُ: آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ، فَأُتِيَ الْمَلِكُ فَقِيلَ لَهُ: أَرَأَيْتَ مَا كُنْتَ تَحْذَرُ قَدْ وَاللهِ! نَزَلَ بِكَ حَذَرُكَ. قَدْ آمَنَ النَّاسُ. فَأَمَرَ بِالْأُخْدُودِ بِأَفْوَاهِ السِّكَكِ فَخُدَّتْ وَأُضْرِمَ فِيهَا النِّيرَانُ وَقَالَ: مَنْ لَمْ يَرْجِعْ عَنْ دِينِهِ فَأَقْحِمُوهُ فِيهَا أَوْ قِيلَ

dari mereka".Lalu raja menyerahkan anak tersebut ke algojo yang lain, ia berkata: "Bawa anak ini naik perahu dan berlayarlah, jika kalian sampai di tengah laut, dan si anak keluar dari agamanya, biarkan ia, jika tidak, lemparkan ia".Lalu mereka berangkat membawanya ketengah laut, ketika sampai ia berdoa: "Ya Allah , selamatkan aku dari mereka dengan sekehendak-Mu", seketika perahu miring dan para algojo terlempar ke laut lalu tenggelam.Si anak datang lagi menghadap raja, "Apa yang dilakukan algojoku?", ia menjawab: "Allah telah menyelamatkanku dari mereka". Lalu si anak berkata lagi kepada raja: "Engkau tidak akan bisa membunuhku hingga kau lakukan apa yang kuperintahkan", raja bertanya: "Apa itu?", ia berkata: "kumpulkan seluruh rakyatmu di sebuah tanah lapang, lalu salib aku di pohon korma, kemudian ambil sebuah anak panah dari kantong anak panahku, lalu letakkan anak panah tersebut di busurnya, kemudian ucapkan "Bismillah Rabbil Ghulam" (Dengan nama Allah tuhan si anak), kemudian lepaskan anak panah, jika kau lakukan hal ini engkau dapat membunuhku". Kemudian raja mengumpulkan seluruh rakyatnya di tanah lapang dan menyalib anak tersebut di pohon korma, dan mengambil satu anak apanah dari tempat anak panah si anak serta meletakkannya di busur. Kemudian raja berucap "Bismillah Rabbil Ghulam" (Dengan nama Allah, Tuhan si anak) dan melepaskan anak panah, anak panah melesat dan menancap di pelipis si anak,

lalu ia meletakkan tangannya di pelipis kemudian meninggal. Tiba-tiba rakyat yang menyaksikan peristiwa tersebut berkata: "Kami beriman dengan Tuhan si anak", kemudian raja datang, para penasehatnya berkata: "Apa yang engkau khawatirkan telah terjadi, semua rakyatmu beriman", lalu raja memerintahkan untuk membuat parit sepanjang jalan, setelah parit digali di dasarnya dinyalakan api, raja bertitah: "Siapa yang tidak mau murtad, lemparkan ke dalam parit", para algojo melaksanakan perintah hingga ada seorang ibu bersama bayinya. Si ibu menjadi ragu untuk terjun ke dalam parit, kemudian bayi berkata: "Hai ibuku bersabarlah, sungguh engkau berada dalam kebenaran!" HR. Muslim.

لَهُ: اقْتَحِمْ، فَفَعَلُوا حَتَّى جَاءَتِ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا، فَتَقَاعَسَتْ أَنْ تَقَعَ فِيهَا، فَقَالَ لَهَا الْغُلامُ: يَا أُمَّاهُ! اصْبِرِي فَإِنَّكِ عَلَى الْحَقِّ» رواه مسلم.

«ذِرْوَةُ الْجَبَلِ»: أَعْلَاهُ، وَهِيَ بِكَسْرِ الذَّالِ الْمُعْجَمَةِ وَضَمِّهَا وَ«الْقُرْفُور» بِضَمِّ الْقَافَيْنِ: نَوْعٌ مِنَ السُّفْنِ وَ«الصَّعِيدُ» هُنَا: الأَرْضُ الْبَارِزَةُ وَ«الأُخْدُودُ»: الشُّقُوقُ فِي الأَرْضِ كَالنَّهْرِ الصَّغِيرِ وَ«أُضْرِمَ» أُوقِدَ «وَانْكَفَأَتْ» أي: انْقَلَبَتْ وَ«تَقَاعَسَتْ»: تَوَقَّفَتْ وَجَبُنَتْ.

31. Dari Anas, ia berkata: "Rasulullah SAW melewati seorang wanita di kuburan, ia bersabda: *"Bertakwalah kepada Allah dan bersabar"* si wanita berkata: "Menjauhlah dariku, engkau tidak merasakan musibahku", sedangkan wanita tersebut tidak tahu bahwa beliau adalah Rasulullah SAW, lalu ada yang berkata kepada si wanita: "Sesungguhnya ia adalah Nabi", lalu si wanita mendatangi rumah Rasulullah SAW, dan di rumah beliau tidak ada penjaga pintu, lalu ia berkata: "Aku tidak tahu kalau yang tadi adalah Engkau", Rasulullah SAW bersabda: *"Kesabaran hanya berada diawal terjadinya musibah"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim "Si wanita menangisi anaknya yang baru meninggal".

٣١- وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عَنْهُ قال: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِامْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرٍ فَقَالَ: «اتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِي» فَقَالَتْ: إِلَيْكَ عَنِّي، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبْ بِمُصِيبَتِي، وَلَمْ تَعْرِفْهُ، فَقِيلَ لَهَا: إِنَّهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَتَتْ بَابَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ تَجِدْ عِنْدَهُ بَوَّابِينَ، فقالت: لَمْ أَعْرِفْكَ، فَقَالَ: «إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الأُولَى» متفق عليه.

وفي رِوايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «تَبْكِي عَلَى صَبِيٍّ لَهَا».

32. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: "Allah Ta'ala berfirman (hadist Qudsi): *"Aku tidak mempunyai balasan bagi hamba-Ku yang beriman apabila Kuambil kekasihnya dari penduduk dunia kemudian ia mengikhlaskannya kecuali balasannya adalah syurga"* HR. Bukhari.

٣٢ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ» رواه البخاري.

33. Dari Aisyah ra, ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang wabah penyakit kolera, Rasul memberitahukan kepadanya *"Wabah kolera adalah azab yang diberikan Allah kepada siapa yang Ia kehendaki, tetapi wabah tersebut Allah jadikan bagi orang beriman sebagai rahmat, tidak seorang hamba yang terkena kolera lalu tetap berada di negerinya, sabar dan ikhlas, dia meyakini penyakit yang dideritanya adalah sesuatu yang sudah ditakdirkan Allah, melainkan dia mendapat pahala seperti pahala mati syahid"*.HR. Bukhari.

٣٣- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عَنْهَا أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الطَّاعُونِ، فَأَخْبَرَهَا أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللهُ تَعَالَى عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ اللهُ تَعَالَى رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ فِي الطَّاعُونِ فَيَمْكُثُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ». رواه البخاري.

34. Dari Anas, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman (hadist Qudsi) "Bila Aku memberi cobaan kepada hamba-Ku pada dua matanya maka ia tetap sabar, aku ganti dua matanya dengan syurga."* HR. Bukhari.

٣٤- وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عبدِي بِحَبِيبَتَيهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الجَنَّةَ» يُرِيدُ عَيْنَيْهِ. رواه البخاري.

35. Dari Atho bin Abi Rabah, ia berkata: "Ibnu Abbas berkata kepadaku: "Maukah engkau aku tunjukkan seorang wanita penghuni syurga", aku berkata: "Tentu", ia

٣٥- وَعَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَلا أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، قَالَ: هٰذِهِ المرْأَةُ السَّوْدَاءُ أَتَتِ

النبيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي أُصْرَعُ، وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ الله تعالى لِي قَالَ: «إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ الله تَعَالَى أَنْ يُعَافِيَكِ» فَقَالَتْ: أَصْبِرُ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ الله أَنْ لا أَتَكَشَّفَ، فَدَعَا لَهَا. متفقٌ عَلَيْهِ.

berkata: "Wanita hitam ini pernah datang kepada Nabi, ia berkata: "Aku sering kesurupan dan bila terjadi pakainku sering tersingkap, berdoalah kepada Allah Ta'ala untukku", Rasulullah SAW bersabda: *"Jika engkau mau bersabar balasanmu adalah syurga, atau jika engkau ingin aku berdoa kepada Allah, Ia akan menyembuhkanmu"*, si wanita berkata: "Aku bersabar tetapi pakaianku sering tersingkap, berdoalah kepada Allah SWT agar tidak tersingkap", lalu Rasulullah SAW berdoa untuk si wanita tersebut" Muttafaq 'alaih.

٣٦- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَبْدِ الله بْنِ مَسْعُودٍ رضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ الله ﷺ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ، صَلَوَاتُ اللهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ، ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوْهُ وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ، يَقُولُ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ» متفقٌ عليه.

36. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a, ia berkata: "Seolah-olah aku melihat kepada Rasulullah SAW, ia bercerita tentang seorang nabi yang dipukul oleh kaumnya hingga berdarah lalu ia menyeka darah dari mukanya seraya berkata: *"Ya Allah ampuni kaumku, sungguh mereka tidak mengetahui"*. Muttafaq 'alaih.

٣٧- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حَزَنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ، حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ الله بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ» متفقٌ عليه.

وَ«الْوَصَبُ»: الْمَرَضُ.

37. Dari Abu Said dan Abu Huraira, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tidak seorang muslimpun yang ditimpa kesusahan, penyakit, gelisah, sedih, derita, duka hingga duri yang menusuknya melainkan dengan sebab tersebut Allah hapuskan dosa-dosanya"*. Muttafaq 'alaih.

38. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: "Aku masuk menemui Rasulullah SAW yang sedang demam, aku berkata: "Ya Rasulullah SAW sungguh demammu berat sekali", beliau bersabda: *"Tentu, sesungguhnya aku merasakan sakit seperti yang dirasakan dua orang lelaki diantara kalian"*, aku berkata: "Apakah ini berarti engkau mendapat dua pahala?", Rasulullah SAW menjawab: *"Tentu seperti begitu, tidak seorang muslimpun yang merasakan sakit sampai tusukan duri sekalipun kecuali Allah SWT menghapuskan dosa-dosanya, lalu Allah gugurkan kesalahannya seperti pohon mengugurkan daunnya"*. Muttafaq 'alaih.

٣٨- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُوعَكُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّكَ تُوعَكُ وَعْكًا شَدِيدًا قَالَ: «أَجَلْ إِنِّي أُوعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلانِ مِنْكُمْ» قُلْتُ: ذٰلِكَ أَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ؟ قَالَ: «أَجَلْ ذٰلِكَ كَذٰلِكَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى؛ شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهَا سَيِّئَاتِهِ، وَحُطَّتْ عَنْهُ ذُنُوبُهُ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا» متفقٌ عَلَيه.

وَ«الْوَعْكُ»: مَغْثُ الْحُمَّى، وَقِيلَ: الْحُمَّى.

39. Dari Abu Huraira, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang dikehendaki Allah untuk menjadi baik, (niscaya) Allah timpakan musibah kepadanya"*. HR. Bukhari.

٣٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رسول الله ﷺ «مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ»: رواه البخاري.

وَضَبَطُوا «يُصِبْ»: بِفَتْحِ الصَّادِ وَكَسْرِهَا.

40. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah salah seorang diantara kamu menginginkan kematian karena musibah yang menimpanya jika ia tetap akan melakukannya, katakanlah: "Ya Allah hidupkan aku selagi hidup lebih baik untukku, dan wafatkan aku jika wafat lebih baik untukku"*. Muttafaq 'alaih.

٤٠- وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لضُرٍّ أَصَابَهُ، فَإِنْ كَانَ لا بُدَّ فَاعِلًا فَلْيَقُل: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي» متفقٌ عليه.

41. Dari Khabab bin Al Aratt, ia berkata: "Kami mengadu kepada Rasulullah SAW sedang beliau tengah berbantalkan pakainnya di

٤١- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الله خَبَّابِ بْنِ الأَرتِّ رضي الله عَنْهُ قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رسول الله ﷺ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً لَهُ

bawah naungan Ka'bah, lalu berkata: "Kenapa engkau tidak minta pertolongan untuk kami?! Kenapa engkau tidak berdoa untuk kami?", maka beliau bersabda: *"Sungguh umat sebelum kalian telah disiksa, ia disiksa hingga ia ditanam ke dalam tanah kemudian dibawa gergaji dan diletakkan di atas kepalanya, lalu badannya terbelah menjadi dua, dan dagingnya dicabik-cabik dengan garpu besi sehingga berpisah tulang dengan daging tapi hal itu tidak menyebabkan ia berpaling dari agamanya, demi Allah, sungguh Allah akan menyempurnakan dien ini (Islam) hingga seseorang berjalan dari Son'a ke Hadramaut, dia tidak takut kecuali hanya kepada Allah dan si pengembala hanya khawatir kambingnya dimakan srigala tapi kalian terlalu tergesa-gesa"* HR. Bukhari.

Dalam riwayat lain "Karena kami mendapat siksaan yang berat dari orang musyrik".

في ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَقُلْنَا: أَلَا تَسْتَنْصِرُ لَنَا أَلا تَدْعُو لَنَا؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَ مَنْ قَبْلَكُمْ يُؤْخَذُ الرَّجُلُ فَيُحْفَرُ لَهُ فِي الأَرْضِ فَيُجْعَلُ فِيهَا، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْمِنْشَارِ فَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ فَيُجْعَلُ نِصْفَيْنِ، وَيُمْشَطُ بِأَمْشَاطِ الحَدِيدِ مَا دُونَ لَحْمِهِ وَعَظْمِهِ، مَا يَصُدُّهُ ذٰلِكَ عَنْ دِينِهِ، وَاللهِ لَيُتِمَّنَّ اللّٰهُ هٰذَا الأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّاكِبُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمَوْتَ لا يَخَافُ إِلَّا اللهَ وَالذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ، وَلٰكِنَّكُمْ تَسْتَعْجِلُونَ» رواه البخاري.

وَفِي رِوَايَةٍ: «وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً وَقَدْ لَقِينَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ شِدَّةً».

42. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: Diwaktu perang Hunaian, Rasulullah SAW melebihkan bagian rampasan perang untuk orang-orang tertentu, ia memberi Aqro' bin Habis seratus ekor onta, ia memberi 'Uyainah bin Hishn juga sebayak itu, ia memberi beberapa orang pemuka Arab, lebih banyak dari bagian mereka yang semestinya, seorang lelaki berkata: "Demi Allah, pembagian ini tidak adil dan tidak karena Allah, aku berkata: "Akan aku beritahu

٤٢- وَعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قال: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْن آثَرَ رسول الله ﷺ نَاسًا فِي الْقِسْمَةِ، فَأَعْطَى الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مائَةً مِنَ الإِبِلِ، وَأَعْطَى عُيَيْنَةَ بْنَ حِصْن مِثْلَ ذٰلِكَ، وَأَعْطَى نَاسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ وَآثَرَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْقِسْمَةِ. فَقَالَ رَجُلٌ: وَاللهِ! إِنَّ هٰذِهِ قِسْمَةٌ مَا عُدِلَ فِيهَا، وَمَا أُرِيدَ فِيهَا وَجْهُ الله، فَقُلْتُ: وَاللهِ! لأُخْبِرَنَّ

Rasulullah SAW", aku mendatangi beliau dan mengabarkan kepadanya apa yang dikatakan orang tersebut, lalu muka Rasulullah SAW berubah seperti warna tembaga, kemudian ia bersabda: *"Siapa yang mampu berbuat adil, jika Allah dan Rasul-Nya tidak berbuat adil?"*, kemudian ia bersabda: *"Semoga Allah merahmati Musa as, ia disakiti umatnya lebih berat dari ini dan ia tetap bersabar"*, aku berkata: "Pasti, nanti aku tidak akan memberitahukan beliau lagi berita seperti ini". Muttafaq 'alaih.

رَسُولَ الله ﷺ، فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ: فَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ حَتَّى كَانَ كَالصِّرْفِ. ثُمَّ قال: «فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ يَعْدِلِ اللهُ وَرَسُولُهُ؟ ثُمَّ قال: يَرْحَمُ الله مُوسَى قَدْ أُوْذِيَ بِأَكْثَرَ مِنْ هٰذَا فَصَبَرَ». فَقُلْتُ: لا جَرَمَ لا أَرْفَعُ إِلَيْهِ بَعْدَهَا حَدِيثًا. متفقٌ عَلَيهِ.

وَقَوْلُهُ: «كَالصِّرْفِ» هُوَ بِكَسْرِ الصَّادِ الْمُهْمَلَةِ: وَهُوَ صِبْغٌ أَحْمَرُ.

43. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba-Nya, ia segerakan hukuman hamba tersebut di dunia, dan apabila Allah menghendaki keburukan bagi seorang hamba-Nya, ia tahan hukuman dosanya hingga diberikan semuanya di hari kiamat."* Dan Nabi bersabda: *"Sungguh besarnya pahala sebanding dengan besarnya cobaan, sesungguhnya Allah Ta'ala apabila mencintai suatu kaum Ia memberi mereka cobaan, maka siapa yang ridho(dengan cobaan Allah), ia mendapat keridhoan Allah dan siapa yang murka maka bagi mereka kemurkaan Allah.* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٤٣- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنه قال: قال رسول الله ﷺ: «إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدِهِ خَيْرًا عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ في الدُّنْيَا، وَإِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُوَافِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلاءِ، وَإِنَّ الله تعالى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَى، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ» رواه الترمذي وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

44. Dari Anas ra, ia berkata: "Abu Thalhah mempunyai seorang anak yang sedang menderita sakit tapi ia tetap pergi ke daerah yang jauh, dalam pada itu anaknya meninggal,

٤٤- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كَانَ ابْنٌ لأَبِي طَلْحَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ يَشْتَكِي، فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ، فَقُبِضَ الصَّبِيُّ، فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ

sepulangnya Abu Thalhah dari bepergian, ia berkata: "Bagaimana anakku?", Ummu Sulaim, ibu si anak berkata: "Saat ini dia lebih tenang dari sebelumnya", lalu ia hidangkan makan malam hingga Abu Thalhahpun melahapnya, kemudian ia menggauli istrinya, ketika telah selesai, istrinya berkata: "Anak kita telah meninggal." Di pagi hari Abu Thalhah mendatangi Rasulullah SAW dan mengabari beliau, Rasulullah SAW bersabda: *"Apakah tadi malam kalian seperti pengantin baru?"*, ia berkata: "Ya", beliau bersabda: *"Ya Allah berkahilah keduanya"*, setelah itu Ummu Sulaim melahirkan seorang anak, Abu Thalhah berkata kepada Anas: "Bawalah anak ini ke hadapan Nabi," dan Abu Thalhah membekali Anas beberapa biji korma, (ketika sampai dihadapan Rasulullah SAW) beliau bersabda: *"Apakah kamu membawa sesuatu?"*, ia menjawab: "Ya, beberapa biji korma", kemudian Rasulullah SAW mengambil beberapa biji korma dan mengunyahnya lalu beliau ambil dari mulutnya kemudian diletakkan di mulut bayi dan digosokkan ke langit-langit mulut si bayi serta diberi nama *Abdullah*". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Bukhari, Ibnu Uyainah berkata: "Seorang lelaki Anshar berkata: "Aku melihat sembilan orang anak Abdullah tersebut, semuanya hapal Al Qur'an".

Dalam riwayat Muslim "Anak Abu Talhah dari istrinya Ummu Sulaim

قَالَ: مَا فَعَلَ ابْنِي؟ قَالَتْ أُمُّ سُلَيْم وَهِيَ أُمُّ الصَّبِيِّ: هُوَ أَسْكَنُ مَا كَانَ، فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ الْعَشَاءَ فَتَعَشَّى، ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَتْ: وَارُوا الصَّبِيَّ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ أَتَى رسولَ الله ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: «أَعَرَّسْتُمُ اللَّيْلَةَ؟» قال: نَعَمْ، قَالَ: «اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمَا؛ فَوَلَدَتْ غُلامًا، فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: احْمِلْهُ حَتَّى تَأْتِيَ بِهِ النبيَّ ﷺ، وَبَعَثَ مَعَهُ تَمَرَاتٍ، فَقَالَ: «أَمَعَهُ شَيْءٌ؟» قال: نَعَمْ، تَمَرَاتٌ، فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ ﷺ فَمَضَغَهَا، ثُمَّ أَخَذَهَا مِنْ فِيهِ فَجَعَلَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ، ثُمَّ حَنَّكَهُ وَسَمَّاهُ عَبْدَ الله. متفقٌ عليه.

وفي رِوَايَةٍ لِلبُخَارِيِّ: قال ابْنُ عُيَيْنَةَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: فَرَأَيْتُ تِسْعَةَ أَوْلادٍ كُلُّهُمْ قَدْ قَرَؤُوا الْقُرْآنَ، يَعْنِي مِنْ أَوْلادِ عَبْدِ الله الْمَوْلُودِ.

وَفِي روايَةٍ لِمسلِم: مَاتَ ابْنٌ لِأَبِي طَلْحَةَ مِنْ أُمِّ سُلَيم، فَقَالَتْ لِأَهْلِهَا: لا تُحَدِّثُوا أَبَا طَلْحَةَ بابنِهِ حَتَّى أَكُونَ أَنَا أُحَدِّثُهُ، فَجَاءَ فَقَرَّبَتْ إِلَيْه عَشَاءً فَأَكَلَ وَشَرِبَ، ثُمَّ تَصَنَّعَتْ لَهُ أَحْسَنَ مَا كَانَتْ تَصَنَّعُ قَبْلَ ذَلِكَ، فَوَقَعَ بِهَا، فَلَمَّا أَنْ رَأَتْ أَنَّهُ قَدْ شَبِعَ وَأَصَابَ مِنْهَا قَالَتْ: يَا أَبَا طَلْحَةَ!

أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ قَوْمًا أَعَارُوا عَارِيَتَهُمْ أَهْلَ بَيْتٍ فَطَلَبُوا عَارِيَتَهُمْ، أَلَهُمْ أَنْ يَمْنَعُوهُمْ؟ قَالَ: لا، فَقَالَتْ: فَاحْتَسِبِ ابْنَكَ. قَالَ: فَغَضِبَ، ثُمَّ قَالَ: تَرَكْتِنِي حَتَّى إِذَا تَلَطَّخْتُ ثُمَّ أَخْبَرْتِنِي بِابْنِي؟! فَانْطَلَقَ حَتَّى أَتَى رسول الله ﷺ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ، فَقَالَ رسولُ الله ﷺ: «بَارَكَ الله في لَيْلَتِكُمَا» قال: فَحَمَلَتْ، قال: وَكَانَ رسولُ الله ﷺ في سَفَرٍ وَهِيَ مَعَهُ، وَكَانَ رسولُ الله ﷺ إِذَا أَتَى الْمَدِينَةَ مِنْ سَفَرٍ لا يَطْرُقُهَا طُرُوقًا فَدَنَوْا مِنَ الْمَدِينَةِ، فَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ، فَاحْتَبَسَ عَلَيْهَا أَبُو طَلْحَةَ، وَانْطَلَقَ رسولُ الله ﷺ. قَالَ: يَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ: إِنَّكَ لَتَعْلَمُ يَا رَبِّ! أَنَّهُ يُعْجِبُنِي أَنْ أَخْرُجَ مَعَ رَسُولِ الله ﷺ إِذَا خَرَجَ، وَأَدْخُلَ مَعَهُ إِذَا دَخَلَ، وَقَدْ احْتَبَسْتُ بِمَا تَرَى، تَقُولُ أُمُّ سُلَيْمٍ: يَا أَبَا طَلْحَةَ! مَا أَجِدُ الذي كُنْتُ أَجِدُ، انْطَلِقْ، فانْطَلَقْنَا، وَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ حِينَ قَدِمَا فَوَلَدَتْ غُلامًا. فَقَالَتْ لِي أُمِّي: يَا أَنَسُ! لا يُرْضِعُهُ أَحَدٌ حَتَّى

wafat, Ummu Sulaim berkata kepada keluarganya: "Jangan kalian ceritakan kepada Abu Thalhah tentang anaknya biar aku yang memberitahukannya", lalu Abu Thalhah datang. Ummu Sulaim menghidangkan makan malam hingga Abu Thalhah makan dan minum, kemudian Ummu Sulaim bersolek yang lebih dari biasanya hingga Abu Thalhah menggauli istrinya, ketika Ummu Sulaim melihat suaminya telah kenyang dan telah menggaulinya, ia berkata: "Hai Abu Thalhah, apa pendapatmu jika suatu kaum meminjamkan barang kepada seseorang lalu mereka meminta barang tersebut, apakah orang itu berhak menahan barang tersebut?", ia berkata: "Tidak", istrinya berkata: "Ikhlaskanlah anakmu", Abu Thalhah marah kemudian berkata: "Engkau biarkan aku, hingga bila aku telah berlumuran baru kau beritakan tentang anakku?", ia berlalu mendatangi Rasulullah SAW dan mengabarinya apa yang terjadi, Rasulullah SAW bersabda: *"Semoga Allah memberkahi kalian berdua tadi malam"*, Anas berkata: "Kemudian Ummu Sulaim hamil, ketika Rasulullah SAW berada dalam suatu perjalanan dan Ummu Sulaim ikut dalam rombongan tersebut, sudah menjadi kebiasaan Rasulullah SAW, bila memasuki kota Madinah setelah perjalanan jauh, beliau tidak langsung memasukinya, sehingga mereka telah dekat dengan kota Madinah. Saat itu Ummu Sulaim

merasa ketubannya pecah membuat Abu Thalhah harus menemani istrinya, sedang Rasulullah SAW meneruskan perjalanan, Abu Thalhah berkata: "Ya Rabb, Engkau sungguh Maha Mengetahui bahwa aku sangat senang keluar kota Madinah bersama Rasulullah SAW, dan masuk kota Madinah bersama beliau, namun sekarang aku tertahan seperti yang Engkau lihat," Ummu Sulaim berkata: "Hai Abu Thalhah, aku tidak merasa apa-apa, berangkatlah", lalu kami berangkat, ketika sampai di kota Madinah ketuban Ummu Sulaim pecah kemudian lahir seorang anak lelaki, ibuku (Ummu Sulaim) berkata: "Hai Anas, bayi ini tidak boleh disusukan sebelum engkau bawa ke hadapan Rasulullah SAW", di pagi harinya, aku membawa bayi tersebut menuju Rasulullah SAW .....

تَغْدُوَ بِهِ عَلَى رَسُولِ الله ﷺ، فَلَمَّا أَصْبَحَ احْتَمَلْتُهُ فَانْطَلَقْتُ بِهِ إِلَى رسولِ الله ﷺ. وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ متفق عليه.

45. Dari Abu Huraira r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Bukanlah orang yang kuat karena kehliannya – bergulat, orang yang kuat adalah orang yang bisa menahan dirinya ketika marah"*. Muttafaq 'alaih.

٤٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رسول الله ﷺ قال: «لَيْسَ الشَّدِيدُ بالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ» متفقٌ عليه.

«وَالصُّرَعَةُ» بِضَمِّ الصَّادِ وَفَتْحِ الرَّاءِ، وَأَصْلُهُ عِنْدَ الْعَرَبِ مَنْ يَصْرَعُ النَّاسَ كثيرًا.

46. Dari Sulaiman bin Shurad r.a, ia berkata: "Ketika aku duduk bersama Nabi SAW ada dua orang lelaki yang saling mencaci, seorang diantara mereka mukanya merah padam dan urat lehernya membesar, lalu Rasulullah SAW bersabda: *"Saya tahu*

٤٦- وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَد رَضِيَ الله عنه قال: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَرَجُلانِ يَسْتَبَّانِ، وَأَحَدُهُمَا قَدِ احْمَرَّ وَجْهُهُ، وَانْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ. فَقَالَ رسولُ الله ﷺ: «إِنِّي لأَعْلَمُ

كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ذَهَبَ مِنْهُ مَا يَجِدُ». فَقَالُوا لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «تَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ» متفق عليه.

satu kata jikalau ia mengucapkan kata tersebut niscaya hilang apa yang ia rasakan, jika ia mengucapkan "A'udzubillahi minassyaithaanir rajiim Aku berlindung kepada Allah dari syetan yang terkutuk- niscaya hilang apa yang ia rasakan", lalu para sahabat berkata kepada orang tersebut "Sesungguhnya Nabi bersabda "Ucapkan *"A'udzubillah ..."*. Muttafaq 'alaih.

٤٧- وَعَنْ مُعَاذ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ كَظَمَ غَيْظًا، وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ، دَعَاهُ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ» رواهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وقال: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

47. Dari Mu'adz bin Jabal r.a, sesungguhnya Nabi bersabda: *"Siapa yang menahan marah, padahal ia mampu untuk melakukannya, nanti di hari kiamat Allah akan memanggilnya dihadapan seluruh makhluk, lalu memerintahkannya untuk memilih bidadari sesukanya."* HR. Tarmizi, ia berkata: Derajat hadist ini hasan shahih.

٤٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَوْصِنِي، قَالَ: «لَا تَغْضَبْ» فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: «لَا تَغْضَبْ» رواه البخاري.

48. Dari Abu Huraira r.a, seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW: "Beri aku wasiat," beliau bersabda: *"Jangan marah,"* ia mengulangi permintaannya beberapa kali, beliau tetap bersabda: *"Jangan marah."* HR. Bukhari.

٤٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللهَ تَعَالَى وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. وقال: حديثٌ حَسَنٌ صحيحٌ.

49. Dari Abu Huraira r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"orang yang beriman laki atau perempuan selalu akan mendapat cobaan terhadap diri, anak dan hartanya hingga ia menemui Allah Ta'ala sedangkan ia sudah tidak mempunyai dosa lagi."* HR. Tarmizi, ia berkata: derajat hadist ini hasan shahih.

50. Dari Ibnu Abbas r.a , ia berkata: "'Uyainah bin Hishn datang ke Madinah, lalu singgah di rumah keponakannya Al-Hurr bin Qais ia termasuk diantara penasehat Umar bin Khattab, semua penasehat Umar adalah orang-orang yang hapal Al-qur'an, baik muda maupun tua- lalu 'Uyainah berkata kepada keponakannya: "Engkau orang dekatnya Umar, tolong sampaikan bahwa aku ingin menghadapnya," lalu ia minta izin dan dipersilahkan, tatkala ia masuk menghadap Umar, ia berkata: "Hai, Ibnu Al-Khattab, Demi Allah, engkau tidak berikan harta negara kepada kami, dan engkau tidak adil dalam memutuskan hukum," lalu Umar marah dan ingin memukul orang tersebut, lalu Al-Hurr berkata kepada Umar: "Hai Amirul mu'minin, sesungguhnya Allah berfirman kepada nabi-Nya (QS. Al-A'raaf 199) " *Jadilah engkau pema'af, suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh*" sedangkan orang ini termasuk orang bodoh, demi Allah, apabila Umar mendengar ayat Al-Qur'an dibacakan, ia berhenti seketika dan tunduk kepada perintah Allah" .HR. Bukhari .

٥٠- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ عُيَيْنَةُ ابْنُ حِصْنٍ فَنَزَلَ عَلَى ابْنِ أَخِيهِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسٍ، وَكَانَ مِنَ النَّفَرِ الَّذِينَ يُدْنِيهِمْ عُمَرُ رضي الله عَنْهُ، وَكَانَ الْقُرَّاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُ وَمُشَاوَرَتِهِ كُهُولًا كَانُوا أَوْ شُبَّانًا، فَقَالَ عُيَيْنَةُ لابْنِ أَخِيهِ: يَا ابْنَ أَخِي! لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هٰذَا الأَمِيرِ فَاسْتَأْذِنْ لِي عَلَيْهِ، فَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنَ لَهُ عُمَرُ. فَلَمَّا دَخَلَ قَالَ: هِي يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! فَوَاللهِ! مَا تُعْطِينَا الْجَزْلَ وَلَا تَحْكُمُ فِينَا بِالْعَدْلِ، فَغَضِبَ عُمَرُ رَضِيَ الله عَنْهُ حَتَّى هَمَّ أَنْ يُوقِعَ به، فَقَالَ لَهُ الْحُرُّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! إِنَّ الله تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ ﷺ: ﴿خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ﴾ [الأعراف: ١٩٩] وَإِنَّ هٰذَا مِنَ الْجَاهِلِينَ، وَاللهِ مَا جَاوَزَهَا عُمَرُ حِينَ تَلَاهَا، وَكَانَ وَقَّافًا عِنْدَ كِتَابِ الله تَعَالى. رواه البخاري.

51. Dari Ibnu Mas'ud r.a, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: *"Kelak sepeninggalku banyak orang yang mementingkan diri sendiri*

٥١- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رسولَ الله ﷺ قال: «إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أَثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا! قَالُوا:

dan banyak terjadi kemunkaran," para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah apa perintahmu saat itu?" ia bersabda: *"Tunaikan kewajiban kalian dan minta hak kalian kepada Allah."* Muttafaq 'alaih.

يَا رَسُولَ اللهِ! فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قال: تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ، وَتَسْأَلُونَ اللهَ الذي لَكُمْ» متفقٌ عليه.

و«الأَثَرَةُ»: الانْفِرَادُ بالشَّيْءِ عَمَّنْ لَهُ فِيهِ حَقٌّ.

52. Dari Usaid bin Hudair r.a, bahwa seorang laki-laki anshar berkata: "Wahai Rasulullah SAW, beri aku jabatan seperti "fulan", beliau bersabda: *"Kelak sepeninggalku kalian akan menjumpai orang-orang yang mementingkan diri-sendiri, bersabarlah hingga kalian menemuiku di telagaku kautsar."* HR. Bukhari.

٥٢- وَعَنْ أَبِي يَحْيَى أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الأَنْصَارِ قال: يا رسولَ الله! أَلا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلانًا فَقَالَ: «إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً، فاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ» متفقٌ عليه.

وَ«أُسَيْدٌ» بِضَمِّ الْهَمْزَةِ. «وَحُضَيْرٌ»: بِحَاءٍ مُهْمَلَةٍ مَضْمُومَةٍ وَضَادٍ مُعْجَمَةٍ مَفْتُوحَةٍ، وَاللهُ أَعْلَمُ.

53. Dari Abdullah bin Abi Aufa r.a: bahwa Rasulullah di suatu peperangan menunggu matahari tergelincir, untuk kemudian menyerang musuh, lalu ia berdiri di hadapan sahabatnya bersabda: *"Wahai manusia, jangan kalian harapkan bertemu musuh, dan mohonlah keselamatan kepada Allah, tetapi jika telah bertemu musuh bertahanlah/bersabarlah, ketahuilah, bahwa syurga berada di bawah kilatan pedang"* kemudian ia bersabda: *" Ya, Allah Yang menurunkan Al-qur'an, Yang menghalau awan, Yang menghancurkan pasukan gabungan, hancurkanlah mereka dan beri kami kemenangan."* Muttafaq 'alaih. *wabillahi at taufiq*

٥٣- وَعَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رضي الله عَنْهُمَا: أَنَّ رسول الله ﷺ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ، انْتَظَرَ حَتَّى إِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ قَامَ فِيهِمْ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ! لا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَاسْأَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ» ثُمَّ قال النَّبِيُّ ﷺ: «اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ، وَهَازِمَ الأَحْزَابِ، اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ» متفقٌ عليه.

BAB 4
KEJUJURAN (SHIDIQ)

Allah berfirman, QS. At-taubah: 118

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar

Allah berfirman, QS. Al-Ahzab: 36

Laki-laki dan perempuan yang benar

Allah berfirman, QS. Muhammad: 22

Tetapi jikalau mereka benar imannya kepada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka

54. Dari Ibnu Mas'ud r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Sesungguhnya kebenaran mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan ke syurga, dan sungguh seorang laki-laki yang selalu benar hingga Allah menuliskannya dalam kelompok shiddiqien, dan sesungguhnya dusta mengantarkan kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan ke neraka, dan sungguh seorang laki-laki yang selalu berdusta hingga Allah menuliskannya dalam kelompok para pendusta."* Muttafaq 'alaih.

55. Dari Hasan bin Ali r.a, ia berkata: diantara sabda Rasulullah SAW yang kuhapal *"Tinggalkan hal yang meragukanmu, menuju hal yang tidak meragukanmu, kejujuran adalah menimbulkan ketenangan, dan dusta sama menimbulkan kebimbangan."* HR. Tarmizi, ia berkata: derajat hadist ini shahih.

٤- بَابُ الصّـدْق

قَالَ الله تَعَالى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ﴾ [التوبة: ١١٩] وقال تعالى: ﴿وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ﴾ [الأحزاب: ٣٥] وقال تَعَالى: ﴿فَلَوْ صَدَقُوا۟ ٱللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ﴾ [محمد: ٢١].

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ:

٥٤- فَالأَوَّلُ: عَنِ ٱبْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الجنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ الله صِدِّيقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ الله كَذَّابًا» متفقٌ عليه.

٥٥- الثَّانِي: عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رسول الله، ﷺ: «دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيبُكَ؛ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ، وَالْكَذِبَ رِيبَةٌ» رواه التِّرْمذي. وقال: حديثٌ صحيحٌ.

قَوْلُهُ: «يَرِيبُكَ» هُوَ بِفَتْحِ الياءِ وضمّها؛

وَمَعْنَاهُ: اتْرُكْ ما تَشُكُّ في حِلِّهِ، واعْدِلْ إِلَى مَا لا تَشُكُّ فيهِ.

Maksudnya: "Tinggalkan sesuatu yang kau ragu hukumnya halal atau tidak, dan kerjakan sesuatu yang engkau yakini hukumnya".

٥٦- الثَّالِثُ: عَنْ أَبِي سُفْيَانَ صَخْرِ بْنِ حَرْبٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، في حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ في قِصَّةِ هِرَقْلَ، قَالَ هِرَقْلُ: فَمَاذَا يَأْمُرُكُمْ - يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ - قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: قُلْتُ: يقولُ: «اعْبُدُوا الله وَحْدَهُ وَلا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَاتْرُكُوا مَا يَقُولُ آبَاؤُكُمْ، وَيَأْمُرُنَا بالصَّلاةِ، والصِّدْقِ، والعَفَافِ، والصِّلَةِ» متفقٌ عَليه.

56. Dari Abu Sufyan r.a, di dalam sebuah hadist yang panjang tentang kisahnya dengan Heraklius, Heraklius berkata: "Apa yang dia perintahkan kepada kalian ? Abu Sufyan berkata: *"Ia memerintahkan kami; beribadah kepada Allah Yang Esa, tidak mensyirikan-Nya, meninggalkan keyakinan orang tua kami, melakukan shalat, berkata benar, menjaga kehormatan diri, dan silaturrahim."* Muttafaq 'alaih.

٥٧- الرَّابِعُ: عَنْ أَبِي ثَابِتٍ، وَقِيلَ: أَبِي سَعِيدٍ، وَقِيلَ: أَبِي الْوَلِيدِ، سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، وَهُوَ بَدْرِيٌّ، رضي الله عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، قال: «مَنْ سَأَلَ الله، تعالى، الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ الله مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ» رواه مسلم.

57. Dari Sahal bin Hanif ra. Beliau termasuk sahabat yang ikut perang *Badar*, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang memohon kepada Allah agar memperoleh mati syahid dengan sungguh-sungguh, Allah akan menyampaikannya pada derajat syuhada sekalipun ia meninggal di tempat tidur."* HR. Muslim.

٥٨- الخامِسُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رضي الله عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رسولُ الله ﷺ: «غَزَا نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ صَلَوَاتُ اللهِ وَسَلامُهُ عَلَيْهِمْ فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لا يَتْبَعْنِي رَجُلٌ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا وَلَمَّا يَبْنِ بِهَا، وَلا أَحَدٌ بَنَى بُيُوتًا

58. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Salah seorang nabi yang ingin berperang berkata kepada umatnya: "Jangan turut dalam peperangan ini; seorang lelaki yang telah menikah tapi belum menggauli istrinya, seorang lelaki yang membangun rumah tapi belum diatap, seorang lelaki*

yang membeli kambing atau unta yang hamil dan ia sedang menanti hewan ternaknya beranak, lalu mereka berangkat, dan sampai di daerah musuh pada waktu ashar, Nabi tersebut berkata kepada matahari: "Engkau menjalankan perintah Allah, dan kami juga menjalankan perintah Allah, Ya Allah tahan gerakan matahari," lalu matahari tertahan hingga mereka berhasil menaklukkan musuh, kemudian harta rampasan perang dikumpulkan, lalu datang api dari langit untuk menghanguskannya, tetapi api tersebut tidak dapat membakarnya, nabi berkata: "Ada diantara kalian yang mencuri rampasan perang, maka setiap kepala suku hendaklah menjabat tanganku untuk disumpah", lalu tangan seorang kepala suku melekat ketangan nabi, nabi berkata: "pencuri berasal dari sukumu, perintahkan setiap anggota sukumu menjabat tanganku untuk disumpah," lalu melekat dua atau tiga tangan dari suku tersebut, lalu mereka mengeluarkan emas sebesar kepala sapi, dan diletakkan pada tumpukan rampasan perang, kemudian datang api menghanguskan seluruhnya, kemudian nabi Muhammad bersabda: "Rampasan perang tidak pernah di halalkan untuk umat terdahulu, Allah hanya menghalalkannya untuk kita, karena Dia tahu kedhaifan kita." Muttafaq 'alaih.

لَمْ يَرْفَعْ سُقُوفَهَا، وَلا أَحَدٌ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خَلِفَاتٍ وَهُوَ يَنْتَظِرُ أَوْلادَهَا. فَغَزَا فَدَنَا مِنَ الْقَرْيَةِ صَلاةَ الْعَصْرِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ لِلشَّمْسِ: إِنَّكِ مَأْمُورَةٌ وَأَنَا مَأْمُورٌ، اللَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيْنَا، فَحُبِسَتْ حَتَّى فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ، فَجَمَعَ الْغَنَائِمَ، فَجَاءَتْ - يَعْنِي النَّارَ - لِتَأْكُلَهَا فَلَمْ تَطْعَمْهَا، فَقَالَ: إِنَّ فِيكُمْ غُلُولًا، فَلْيُبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ رَجُلٌ، فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: فِيكُمُ الْغُلُولُ فَلْتُبَايِعْنِي قَبِيلَتُكَ، فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلاثَةٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: فِيكُمُ الْغُلُولُ. فَجَاؤُوا بِرَأْسٍ مِثْلِ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنَ الذَّهَبِ، فَوَضَعَهَا فَجَاءَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهَا، فَلَمْ تَحِلَّ الْغَنَائِمُ لِأَحَدٍ قَبْلَنَا، ثُمَّ أَحَلَّ اللهُ لَنَا الْغَنَائِمَ لَمَّا رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا فَأَحَلَّهَا لَنَا» متفقٌ عليه.

«الْخَلِفَاتُ» بِفَتْحِ الْخَاءِ المعجمةِ وكسرِ اللامِ: جَمْعُ خَلِفَةٍ، وَهِيَ النَّاقَةُ الحامِلُ.

59. Dari Hakim bin Hizam r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Penjual dan pembeli selama belum berpisah bebas dan belum terikat suatu transaksipun,*

٥٩- السادِسُ: عن أَبِي خالِدٍ حكيمِ بن حزَامٍ رضي الله عَنْه، قال: قال رسول الله ﷺ: «الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا

jika keduanya benar/jujur dan menjelaskan cacat barang dagangannya, niscaya Allah memberkahi keduanya, jika mereka saling menyembunyikan dan berdusta, dicabut keberkahan dari transaksi mereka." Muttafaq 'alaih.

لم يَتَفَرَّقا، فإنْ صَدَقَا وَبيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا في بَيْعِهِمَا، وَإنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِما» متفقٌ عليه.

BAB 5
MERASA DIAWASI ALLAH (MURAQABAH)

٥- بَابُ المراقبة

Allah berfirman, QS. As-Syu'araa: 218-219

Yang melihat kamu ketika kamu berdiri untuk sembahyang. Dan melihat pula perubahan gerak badanmu diantara orang-orang yang sujud

Allah SWT berfirman: QS. AL-Hadid:5

Dan Dia bersamamu dimanapun kamu berada

Allah SWT berfirman, QS. Ali 'Imran: 7

Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak pula di langit

Allah SWT berfirman, QS. Al Fajr: 15

Sesungguhnya tuhanmu benar-benar mengawasi

Allah SWT berfirman, QS. Al Ghafir: 20

Dia mengetahui pandangan mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿ٱلَّذِى يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ وَتَقَلُّبَكَ فِى ٱلسَّٰجِدِينَ﴾ [الشعراء: ٢١٨، ٢١٩] وقال تعالى: ﴿وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ﴾ [الحديد: ٤] وقال تَعَالى: ﴿إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَىْءٌ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ﴾ [آل عمران: ٥] وَقَالَ تَعَالى: ﴿إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ﴾ [الفجر: ١٤] وقالَ تَعَالى: ﴿يَعْلَمُ خَآئِنَةَ ٱلْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِى ٱلصُّدُورُ﴾ [غافر: ١٩] والآياتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ.

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ:

60. Dari Umar bin khattab r.a, ia berkata: "Pada suatu hari kami duduk

٦٠- فَالأَوَّلُ: عَنْ عُمَرَ بن الخطَّابِ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: «بَيْنَمَا نَحْنُ

bersama Rasulullah SAW, ketika itu datang seorang lelaki berpakain sangat putih, berambut sangat hitam, tidak kelihatan dari penampilannya telah melakukan perjalan jauh, tetapi tidak seorangpun diantara kami yang mengetahuinya, hingga dia duduk di hadapan Rasulullah SAW, menyandarkan lututnya ke lutut Rasul, dan meletakkan dua telapak tangannya di paha Rasul, seraya berkata: " Hai, Muhammad, beritahu aku apa itu islam? Nabi bersabda: *"Islam adalah engkau bersaksi tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad utusan Allah, engkau mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, melakukan haji ke Baitulllah jika mampu,"* ia berkata: "Engkau benar," -kami heran kenapa ia yang bertanya dan ia yang membenarkan-, "Beritahu aku apa itu iman? Nabi bersabda: *"Engkau percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, adanya hari akhirat, dan engkau percaya kepada takdir baik dan buruk,"* ia berkata: "Engkau benar, beritahu aku apa itu ihsan? Nabi bersabda: *"Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatnu,"* ia berkata: "Beritahu aku kapan terjadinya kiamat? Nabi bersabda: *"Tidaklah orang yang ditanya lebih tahu dari pada yang bertanya,"* ia berkata: "Beritahu aku tentang tanda-

جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ الله، ﷺ، ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ، ﷺ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي عَنِ الإِسْلَامِ، فقالَ رسولُ الله ﷺ: الإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَتُقِيمَ الصَّلاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ! قالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الإِيمَانِ. قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بالله، وَمَلائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، واليَوْمِ الآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قالَ: صَدَقْتَ. قالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الإِحْسَانِ. قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ الله كَأَنَّكَ تَرَاهُ؛ فإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فإِنَّهُ يَرَاكَ. قالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ: مَا المَسْؤُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِن السَّائِلِ. قَالَ: فأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا. قَالَ:

tandanya? Nabi bersabda: *"Bila Seorang budak melahirkan tuannya, dan engkau lihat para pengembala yang dahulunya miskin, tidak memakai alas kaki dan tutup kepala, bermegah-megahan membangun rumah,"* kemudian orang tersebut pergi, dan aku diam beberapa waktu, lalu nabi bersabda: *"Hai, Umar tahukah engkau siapa yang bertanya tadi?* Aku berkata: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu," nabi bersabda: *"Dia adalah Jibril yang datang mengajarkan kalian mengenai dien kalian,"* HR. Muslim.

أَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ. ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ! أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟ قلتُ: اللهُ ورسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ أَمْرَ دِينِكُمْ» رواه مسلم.

وَمَعْنَى: «تَلِدُ الأَمَةُ رَبَّتَهَا» أَيْ: سَيِّدَتَهَا؛ ومعناهُ أَنْ تَكْثُرَ السَّرَارِي حَتَّى تَلِدَ الأَمَةُ السُّرِّيَّةُ بِنْتًا لِسَيِّدِهَا، وَبِنْتُ السَّيِّدِ فِي مَعْنَى السَّيِّدِ، وَقِيلَ غَيْرُ ذَلِكَ. وَ«الْعَالَةُ»: الْفُقَرَاءُ. وقولُهُ «مَلِيًّا» أَيْ: زَمَنًا طويلًا، وَكَانَ ذَلِكَ ثَلَاثًا.

Maksud seorang budak melahirkan tuannya, ialah: banyaknya terjadi perbudakan sehingga si budak melahirkan anak dari tuannya, kemudian anak tersebut berstatus merdeka mengikuti bapaknya.

61. Dari Abu Dzar dan Mu'adz bin Jabal r.a, dari Rasulullah SAW bersabda: *"Takwalah kepada Allah dimanapun engkau berada, dan iringilah kesalahan dengan kebaikan, niscaya menghapuskannya serta bergaullah dengan manusia menggunakan akhlak yang baik."* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan.

٦١- الثَّانِي: عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ، وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، رضي الله عنهما، عَنْ رسول الله، ﷺ، قال: «اتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ» رواه التِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

62. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Suatu hari aku dibonceng Nabi SAW, ia bersabda: *"Hai, anak aku mengajarimu beberapa kata, jagalah*

٦٢- الثَّالِثُ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قال: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ، ﷺ، يَوْمًا فَقَالَ: «يَا غُلَامُ! إِنِّي أُعَلِّمُكَ

perintah Allah, niscaya Allah menjagamu, jagalah perintah Allah, niscaya engkau dapati Allah dihadapanmu, apabila engkau memohon, memohonlah kepada Allah, apabila engkau minta pertolongan mintalah kepada Allah, ketahuilah, andai umat berhimpun untuk memberimu suatu kebaikan, mereka tidak mampu memberimu kecuali kebaikan yang telah ditakdirkan Allah, dan andai mereka berkumpul memberimu suatu keburukan, mereka tidak mampu memberimu kecuali keburukan yang telah ditakdirkan Allah, Qolam untuk menulis takdir telah diangkatkan, dan kertas tempat ditulisnya takdirpun telah kering.'' HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih."

Dalam riwayat lain: *"jagalah perintah Allah, niscaya engkau dapati Allah dihadapanmu, dan ingatlah Allah disaat senang, Allah akan mengingatmu di saat sulit, ketahuilah apa yang telah ditakdirkan terhindar darimu, tidak akan menimpamu, dan dan apa yang telah ditakdirkan menimpamu, engkau tidak akan terhindar darinya, ketahuilah sesungguhnya pertolongan seiring dengan kesabaran, keselamatan seiring dengan penderitaan dan kemudahan seiring dengan kesulitan."*

كَلِمَاتٍ: احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ: أَنَّ الأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَإِنِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ؛ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ؛ رُفِعَتِ الأَقْلَامُ، وَجَفَّتِ الصُّحُفُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي رِوَايَةٍ غَيْرِ التِّرْمِذِيِّ: «احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا».

63. Dari Anas r.a, ia berkata: *"Kalian melakukan suatu perbuatan di mata kalian hal tersebut lebih halus dari pada sehelai rambut, sedangkan dimasa Rasulullah, kami menganggap hal tersebut sesuatu yang mencelakakan (dosa besar)."* HR. Bukhari.

٦٣- الرَّابِعُ: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّكُمْ لَتَعْمَلُونَ أَعْمَالًا هِيَ أَدَقُّ فِي أَعْيُنِكُمْ مِنَ الشَّعْرِ، كُنَّا نَعُدُّهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ الْمُوبِقَاتِ» رواه البخاري، وقالَ: «الْمُوبِقَاتُ» الْمُهْلِكَاتُ.

٦٤- الْخَامِسُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنِ النبي ﷺ، قال: «إِنَّ الله تَعَالَى يَغَارُ، وَغَيْرَةُ الله، تَعَالَى، أَنْ يَأْتِيَ الْمَرْءُ مَا حَرَّمَ الله عَلَيْهِ» متفقٌ عَلَيه.

وَ«الْغَيْرَةُ»: بفتح الغين، وَأَصْلُهَا الأَنَفَةُ.

64. Dari Abu Hurairah r.a, dari nabi SAW, beliau bersabda: *"Sungguh Allah cemburu, dan cemburu-Nya Allah bila seorang hambanya melakukan hal yang telah diharamkan."* Muttafaq 'alaih.

٦٥- السَّادِسُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ ثَلاثَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ: أَبْرَصَ، وَأَقْرَعَ، وَأَعْمَى، أَرَادَ الله أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا، فَأَتَى الأَبْرَصَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيكَ؟ قَالَ: لَوْنٌ حسنٌ، وَجِلْدٌ حَسَنٌ، وَيَذْهَبُ عَنِّي الَّذِي قَدْ قَذِرَنِي النَّاسُ؛ فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ قَذَرُهُ وَأُعْطِيَ لَوْنًا حَسَنًا. قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الإِبِلُ - أَوْ قَالَ الْبَقَرُ - شَكَّ الرَّاوِي - فَأُعْطِيَ نَاقَةً عُشَرَاءَ، فَقَالَ: بَارَكَ الله لَكَ فِيهَا.

فَأَتَى الأَقْرَعَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قال: شَعْرٌ حَسَنٌ، وَيَذْهَبُ عَنِّي هٰذَا الذي قَذِرَنِي النَّاسُ، فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ وَأُعْطِيَ شَعْرًا حَسَنًا. قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْبَقَرُ، فَأُعْطِيَ بَقَرَةً حَامِلًا، وَقَالَ: بَارَكَ الله لَكَ فِيها.

65. Dari Abu Hurairah r.a, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Ada tiga orang bani Israel; satu terkena kusta, satu lagi botak, dan terakhir buta, Allah ingin menguji mereka, lalu Dia mengutus kepada mereka seorang malaikat, malaikat mendatangi yang terkena kusta, lalu berkata: "Apa yang engkau inginkan?", ia berkata: "Warna kulit yang bagus, dan penyakitku yang membuat orang jijik kepadaku menjadi hilang," lalu malaikat menyentuhnya, seketika hilanglah penyakitnya dan warna kulitnya berubah menjadi elok, kemudian malaikat berkata: "Harta apa yang engkau sukai?", ia berkata: "Unta atau sapi," ia lalu diberi unta yang sedang hamil, malaikat berkata: "Semoga Allah memberkahi hartamu," kemudian malaikat mendatangi yang botak, lalu berkata: "Apa yang engkau inginkan?", ia berkata: "Rambut yang bagus dan penyakit di kepalaku menjadi hilang," lalu malaikat menyentuhnya, seketika hilanglah penyakitnya dan rambutnya berubah menjadi bagus, kemudian malaikat berkata: "Harta apa yang engkau sukai?", ia berkata: "Sapi," ia lalu diberi sapi yang sedang hamil, malaikat*

فَأَتَى الأَعْمَى فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قال: أَنْ يَرُدَّ الله إِلَيَّ بَصَرِي فَأُبْصِرَ النَّاسَ، فَمَسَحَهُ فَرَدَّ اللهُ إِلَيْهِ بَصَرَهُ. قال: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قال: الْغَنَمُ، فَأُعْطِيَ شَاةً وَالِدًا. فَأَنْتَجَ هٰذَانِ وَوَلَّدَ هٰذَا، فَكَانَ لِهٰذَا وَادٍ مِنَ الإِبِلِ، وَلِهٰذَا وَادٍ مِنَ الْبَقَرِ، وَلِهٰذَا وَادٍ مِنَ الْغَنَمِ.

ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الأَبْرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِينٌ قَدِ انْقَطَعَتْ بِيَ الْحِبَالُ فِي سَفَرِي، فَلا بَلاغَ لِيَ الْيَوْمَ إِلَّا بِاللهِ ثُمَّ بِكَ، أَسْأَلُكَ بِالَّذِي أَعْطَاكَ اللَّوْنَ الْحَسَنَ، وَالْجِلْدَ الْحَسَنَ، وَالْمَالَ، بَعِيرًا أَتَبَلَّغُ بِهِ فِي سَفَرِي، فَقَالَ: الْحُقُوقُ كَثِيرَةٌ. فَقَالَ: كَأَنِّي أَعْرِفُكَ، أَلَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ يَقْذُرُكَ النَّاسُ، فَقِيرًا فَأَعْطَاكَ الله!؟ فَقَالَ: إِنَّمَا وَرِثْتُ هٰذَا الْمَالَ كَابِرًا عَنْ كَابِرٍ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ الله إِلَى مَا كُنْتَ.

وَأَتَى الأَقْرَعَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِهٰذَا، وَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا رَدَّ هٰذَا، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللهُ إِلَى مَا كُنْتَ.

berkata: "Semoga Allah memberkahi hartamu," kemudian malaikat mendatangi yang buta, lalu berkata: "Apa yang engkau inginkan?", ia berkata: "Allah mengembalikan penglihatanku sehingga aku dapat melihat manusia," lalu malaikat menyentuhnya, seketika Allah mengembalikan penglihatannya, kemudian malaikat berkata: "Harta apa yang engkau sukai?", ia berkata: "Kambing," ia lalu diberi kambing yang sedang hamil, malaikat berkata: "Semoga Allah memberkahi hartamu," kemudian hewan ternak mereka bertiga berkembang biak, yang ini memiliki unta satu lembah, yang ini memiliki sapi satu lembah, dan yang ini memiliki kambing satu lembah, kemudian malaikat mendatangi yang pertama dengan bentuk seorang yang terkena kusta lalu berkata: "Aku orang miskin, aku dalam perjalanan dan perbekalanku habis, aku tidak mungkin sampai ke tempat tujuan kecuali dengan karunia Allah, kemudian bantuanmu, aku meminta kepadamu atas nama Zat yang memberimu warna kulit yang elok dan unta yang banyak, sudilah engkau memberiku sedikit harta untuk meneruskan perjalananku," ia berkata: "Tagihan yang harus kubayar sangat banyak," kemudian malaikat berkata: "Sepertinya aku kenal engkau, bukankah engkau dulu miskin, terkena kusta sehingga orang-orang jijik melihatmu? Lalu Allah memberimu karunia," ia berkata: "Sunguh harta ini ku warisi dari pendahuluku para pembesar," malaikat berkata: "Jika engkau

وَأَتَى الأَعْمَى في صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِينٌ وابْنُ سَبِيلٍ انْقَطَعَتْ بِيَ الحِبَالُ في سَفَرِي، فَلَا بَلاغَ لِيَ اليَوْمَ إِلَّا بالله ثُمَّ بِكَ، أَسْأَلُكَ بالَّذِي رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ شَاةً أَتَبَلَّغُ بِهَا في سَفَرِي؟ فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَعْمَى فَرَدَّ اللهُ إِلَيَّ بَصَرِي، فَخُذْ ما شِئْتَ وَدَعْ مَا شِئْتَ، فَوَالله ما أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ بِشَيءٍ أَخَذْتَهُ لِلَّهِ عزَّ وَجَلَّ. فقالَ: أَمْسِكْ مالَكَ فَإِنَّمَا ابْتُلِيتُمْ، فَقَد رَضِيَ الله عنك، وَسَخِطَ عَلَى صَاحِبَيْكَ» متفقٌ عليه.

berdusta Allah akan mengembalikanmu kepada keadaanmu semula," kemudian malaikat mendatangi orang yang kedua dengan bentuk seorang yang berkepala gundul, lalu mengatakan hal yang serupa, ternyata ia menjawab dengan jawaban yang sama, maka malaikat berkata: "Jika engkau berdusta Allah akan mengembalikanmu kepada keadaanmu semula," kemudian malaikat mendatangi orang yang ketiga dengan bentuk seorang yang buta, lalu berkata: "Aku orang miskin, aku dalam perjalanan dan perbekalanku habis, aku tidak mungkin sampai ke tempat tujuan kecuali dengan karunia Allah, kemudian bantuanmu, aku meminta kepadamu atas nama Zat yang mengembalikan penglihatanmu dan mengaruniamu kambing yang banyak, sudilah engkau memberiku sedikit harta untuk meneruskan perjalananku," ia berkata: " Dahulu aku buta, lalu Allah mengembalikan penglihatanku, maka ambillah sesukamu dan sisakan sesukamu, demi Allah, aku tidak keberatan engkau mengambilnya karena Allah," malaikat berkata: "Jaga hartamu, Allah hanya menguji kalian, dan sungguh Allah telah ridha kepadamu, dan murka kepada dua temanmu." Muttafaq 'alaih.

وَ«النَّاقَةُ الْعُشَرَاءُ» بِضَمِّ العينِ وَفَتْحِ الشينِ وبالمدِّ: هِيَ الحامِلُ. قولُهُ: «أَنْتَجَ» وفي روايةٍ: «فَتَجَ» مَعْنَاهُ: تَوَلَّى نِتَاجَهَا، والنَّاتِجُ لِلنَّاقَةِ كالقَابِلَةِ لِلْمَرْأَةِ. وَقولُهُ «ولَّدَ هٰذا» هُوَ بِتَشْدِيدِ اللَّامِ: أَيْ: تَوَلَّى ولَادَتَهَا، وَهُوَ بِمَعْنَى أَنْتَجَ في النَّاقَةِ. فالمُوَلِّدُ، والنَّاتِجُ والقَابِلَةُ بِمَعْنىً؛ لٰكِنْ هٰذَا لِلْحَيَوانِ وذاكَ لِغَيْرِهِ. وَقولُهُ: «انْقَطَعَتْ بي الحِبالُ» هُوَ بالحاءِ المهملَةِ والباءِ الموحدةِ: أَيْ الأَسْبَابُ: وقولُهُ: «لا أَجْهَدُكَ» معناهُ: لا أَشُقُّ عليكَ في رَدِّ شَيْءٍ تَأْخُذُهُ أَوْ تَطْلُبُهُ مِنْ مَالِي. وفي روايةِ البخاري: «لا أَحْمَدُكَ»

بالحاءِ المهملَةِ والميمِ، وَمَعْنَاهُ: لا أَحْمَدُكَ بِتَرْكِ شَيْءٍ تَحْتَاجُ إِلَيْهِ، كَما قالُوا: لَيْسَ على طولِ الحياةِ نَدَمٌ، أَيْ عَلَى فَوَاتِ طُولِهَا.

66. Dari Syaddad bin Aus r.a, dari nabi SAW, ia bersabda: *"Orang yang pintar adalah orang yang senantiasa memuhasabah dirinya, dan beramal sebagai persiapan untuk sesudah kematian, orang yang lemah ialah orang yang memperturutkan hawa nafsunya, dan berangan-angan (mendapat kemenangan) dari Allah."* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan[1])."

٦٦- السَّابِعُ: عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رضي الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قال: «الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ، وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا، وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وقالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

قَالَ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ مِنَ الْعُلَمَاءِ: مَعْنَى «دَانَ نَفْسَه»: حَاسَبَهَا.

67. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Diantara bentuks sempurnanya keislaman seseorang, ia meninggalkan hal-hal yang tidak berfaedah."* Derajat hadist ini hasan. HR. Tarmizi dan lain-lain.

٦٧- الثَّامِنُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قال: قال رَسُول الله ﷺ: «مِنْ حُسْنِ إِسْلامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ» حَدِيثٌ حسنٌ رواه التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ.

68. Dari Umar r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Jangan seorang suami ditanya, penyebab ia memukul istrinya."* Hal itu tergantung muraqabahnya kepada Allah. HR. Abu Daud dan lain-lain [2]).

٦٨- التَّاسِعُ: عَنْ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قال: «لَا يُسْأَلُ الرَّجُلُ فِيمَ ضَرَبَ امْرَأَتَهُ» رواه أبو داود وغَيْرُه.

---

[1]) Hadist ini dhaif, karena salah seorang perawinya yang bernama Al Kudaimi, terkenal dengan perawi yang *matruk*. (ditinggal kan periwayatannya)

[2]) Hadist ini dahif karena salah seorang sanadnya, yang bernama Abdurrahman Al Musli seorang perawi yang *majhul*. (tidak dikenal).

BAB 6
TAKWA

Allah berfirman, QS. Ali 'Imran:102

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya.

Allah berfirman,QS At Thaghabun: 16

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu.

Allah berfirman, QS Al Ahzab: 70

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Allah berfirman, QS At Thalaq: 2-3

Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.

Allah berfirman, QS Al Anfal: 29

Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan kepadamu (petunjuk yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil) dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampunimu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

69. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Ada yang berkata "Wahai Rasulullah! Siapakah orang yang paling mulia?", ia bersabda: *"Orang yang paling bertakwa diantara mereka"*, mereka berkata:

٦- بَابُ التقوى

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ﴾ [آل عُمْرَان: ١٠٢] وقَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ﴾ [التغابن: ١٦] وهٰذِه الآية مبينة للمُرادِ مِن الأُولى. وقال الله تَعالى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا﴾ [الأحزاب: ٧٠] وَالآياتُ في الأمْرِ بالتَّقْوَى كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ، وَقَالَ تعالى: ﴿وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ﴾ [الطلاق: ٢، ٣] وقَالَ تَعَالَى: ﴿إِن تَتَّقُواْ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ﴾ [الأنفال: ٢٩] والآيَاتُ في البَابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ.

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ:

٦٩- فَالأَوَّلُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قال: قِيلَ: يا رسولَ الله! مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ؟ قال: «أَتْقَاهُمْ». فَقَالُوا: لَيْسَ عَنْ هٰذَا نَسْأَلُكَ،

"Bukan ini maksud pertanyaan kami", ia bersabda: *"Nabi Allah Yusuf, bapaknya adalah nabi Allah (Yaqub), kakeknya adalah nabi Allah (Ismail), buyutnya adalah khalil Allah (Ibrahim)"*, mereka berkata: "Bukan itu maksud pertanyaan kami", Ia bersabda: *"Apakah kalian bertanya tentang bangsa Arab?, orang yang terbaik diantara mereka di masa jahiliyah adalah yang terbaik di masa Islam, apabila mereka mengerti tentang syariat Islam"*, Muttafaq 'alaih.

قَالَ: «فَيُوسُفُ نَبِيُّ الله ابنُ نَبِيِّ الله ابْنِ نَبِيِّ الله ابْنِ خَلِيلِ الله» قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هٰذَا نَسْأَلُكَ، قَال: «فَعَنْ مَعَادِنِ العَرَبِ تَسْأَلُونِي؟ خِيَارُهُمْ في الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ في الإِسْلَامِ إِذَا فَقُهُوا» متفقٌ عليه.

و«فَقُهُوا» بِضَمِّ الْقَافِ عَلَى الْمَشْهُورِ، وَحُكِيَ كَسْرُهَا، أَيْ: عَلِمُوا أَحْكَامَ الشَّرْعِ.

70. Dari Abi Said Al Kudri ra, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Sungguh dunia itu manis, berwarna hijau (enak di pandang) dan sesungguhnya Allah mengangkat kalian sebagai khalifah di muka bumi, lalu Ia memperhatikan apa yang kalian lakukan, takutlah kepada Allah terhadap amanah dunia, dan takutlah kepada Allah terhadap amanah istri dan anak wanita karena sesungguhnya istri dan anak wanita itu adalah cobaan pertama yang menimpa bani Israel"*. HR. Muslim.

٧٠- الثَّانِي: عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قال: «إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ الله مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ في النِّسَاءِ» رواه مسلم.

71. Dari Ibnu Masud ra bahwa Nabi pernah berdoa: *"Ya Allah, aku memohon petunjuk, ketakwaan, kehormatan diri, dan kekayaan jiwa kepada-Mu"*. HR. Muslim.

٧١- الثَّالِثُ: عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى» رواه مسلم.

72. Dari 'Adi bin Hatim ra, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang bersumpah kemudian ternyata ada hal yang lebih dekat kepada ketakwaan daripada sesuatu*

٧٢- الرَّابِعُ: عَنْ أَبِي طَرِيفٍ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ الطَّائِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قال: سَمِعْتُ رسول الله ﷺ يَقُولُ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ رَأَى أَتْقَى لله

yang dimaksudkan dalam sumpahnya maka hendaklah ia lakukan hal yang lebih dekat kepada ketakwaan". HR. Muslim.

73. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata: "Aku mendengar khutbah Rasulullah SAW di haji Wada, ia bersabda: *"Bertakwalah kepada Allah, lakukan shalat lima waktu, berpuasalah di bulan Ramadhan, bayarlah zakat harta kalian, ta'ati para pemimpin, niscaya kalian akan memasuki syurga Allah".* HR. Tarmizi, ia berkata: " derajat hadist ini hasan shahih."

مِنْهَا فَلْيَأْتِ التَّقْوَى» رواه مسلم.

٧٣- الْخَامِسُ: عَنْ أَبِي أُمَامَةَ صُدَيِّ بْنِ عَجْلانَ الْبَاهِلِي رَضِيَ الله عَنْهُ قال: سَمِعْتُ رسول الله ﷺ يَخْطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ: «اتَّقُوا اللهَ، وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ، وَأَطِيعُوا أُمَرَاءَكُمْ، تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ» رواه التِّرمِذِيُّ، في آخِرِ كِتَابِ الصَّلاةِ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيح.

BAB 7
YAKIN DAN TAWAKAL

٧- بَابُ الْيَقِينِ وَالتوكل

Allah berfirman, QS Al Ahzab: 22

Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَلَمَّا رَءَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْأَحْزَابَ قَالُوا۟ هَٰذَا مَا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَصَدَقَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ ۚ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّآ إِيمَٰنًا وَتَسْلِيمًا﴾ [الأحزاب: ٢٢]

Allah berfirman, QS Ali 'Imran: 173-174

(yaitu) orang-orang (yang menta'ati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya

وقَالَ تَعَالَى: ﴿ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَٰنًا وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ فَٱنقَلَبُوا۟ بِنِعْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ

manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu karena itu takutlah kepada mereka," maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah sebaik-baik pelindung", maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah , mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhoan Allah dan Allah mempunyai keridhoan yang besar.

سُوٓءٌ وَٱتَّبَعُوا۟ رِضْوَٰنَ ٱللَّهِ وَٱللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ﴾ [آل عمران: ١٧٣، ١٧٤]،

Allah berfirman, QS Al Furqon: 58

Dan bertawakallah kepada Allah yang hidup (kekal) dan tidak mati

وَقَالَ تَعَالَى ﴿وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْحَىِّ ٱلَّذِى لَا يَمُوتُ﴾ [الفرقان: ٥٨].

Allah berfirman, QS. Ibrahim: 11

Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal

وقال تعالى: ﴿وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ﴾ [إبراهيم: ١١].

Allah berfirman, QS. Ali 'Imran: 159

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah.

وقال تعالى: ﴿فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ﴾ [آل عمران: ١٥٩]. وَالآيَات في الأَمْرِ بالتَّوَكُّلِ كَثِيرَةٌ مَعْلومَةٌ.

Allah berfirman, QS. At Thalaq: 3

Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.

Allah berfirman, QS. Al Anfal: 2

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah bergemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka

وقال تعالى: ﴿وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ﴾ [الطلاق: ٣] أَيْ: كَافِيهِ:

وقال تعالى: ﴿إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ﴾ [الأنفال: ٢] وَالآيَاتُ في فَضْلِ التَّوَكُّلِ كَثِيرَةٌ مَعْرُوفَةٌ.

ayat-ayat-Nya, bertambahlah keimanan mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal.

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ.

74. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: "Aku diperlihatkan seluruh umat terdahulu, aku melihat seorang nabi datang bersama serombongan kecil pengikutnya, lalu datang seorang nabi lagi bersama satu atau dua orang pengikutnya, lalu datang seorang nabi lagi tanpa pengikut, tiba-tiba serombongan besar maka aku mengira mereka adalah umatku tetapi malaikat berkata kepadaku: "Ini Musa as bersama pengikutnya, tapi lihatlah ke ufuk", seketika ada serombongan besar, lalu malaikat berkata lagi kepadaku: "Lihatlah ke ufuk yang lain", seketika ada serombongan besar, maka dikatakan kepadaku "Ini umatmu dalam rombongan mereka ada 70 ribu orang yang masuk syurga tanpa dihisab dan tanpa diazab",* kemudian Nabi bangkit lalu masuk ke rumahnya, dan para sahabat bertanya-tanya "Siapakah orangnya yang masuk syurga tanpa dihisab dan diazab?", sebagian mereka berkata: "Kemungkinan para sahabat Rasulullah SAW", sebagian lagi berkata: "Kemungkinan orang-orang yang lahir dalam masa keislaman dan sama sekali tidak pernah berbuat kesyirikan kepada Allah", lalu mereka menyebutkan hal-hal lain, kemudian Rasulullah SAW keluar mendatangi mereka seraya bersabda:

٧٤- فَالأَوَّلُ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «عُرِضَتْ عَلَيَّ الأُمَمُ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرُّهَيْطُ، والنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ والرَّجُلانِ، وَالنَّبِيَّ وَلَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ إِذْ رُفِعَ لِي سَوادٌ عَظِيمٌ فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِي، فَقِيلَ لِي: هٰذا مُوسَى وَقَوْمُه، وَلٰكِنِ انْظُرْ إِلَى الأُفُقِ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: انْظُرْ إِلَى الأُفُقِ الآخَرِ، فَإِذَا سَوادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: هٰذِهِ أُمَّتُكَ، وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ» ثُمَّ نَهَضَ فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ، فَخَاضَ النَّاسُ في أُولٰئِكَ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ صَحِبُوا رسولَ اللهِ ﷺ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ وُلِدُوا في الإِسْلَامِ، فَلَمْ يُشْرِكُوا بالله شَيْئًا - وَذَكَرُوا أَشْيَاءَ - فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رسول الله ﷺ فَقَالَ: «مَا الَّذِي تَخُوضونَ فِيهِ؟» فَأَخْبَرُوهُ

فَقَالَ: «هُمُ الَّذِينَ لَا يَرْقُونَ، وَلَا يَسْتَرْقُونَ وَلا يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ» فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ فَقَالَ: ادْعُ الله أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَقَالَ: «أَنْتَ مِنْهُمْ» ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: ادْعُ اللهَ أَن يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فقال: «سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ» متفقٌ عليه.

«الرُّهَيْطُ» بِضَمِّ الرَّاءِ: تَصْغِيرُ رَهْطٍ، وَهُمْ دُونَ عَشَرَةِ أَنْفُسٍ. «وَالأُفُقُ»: النَّاحِيَةُ وَالْجَانِبُ. «وَعُكَّاشَةُ» بِضَمِّ الْعَيْنِ وَتَشْدِيدِ الْكَافِ وَبِتَخْفِيفِهَا، وَالتَّشْدِيدُ أَفْصَحُ.

"Apa yang sedang kalian bicarakan?", lalu mereka mengabari Rasulullah SAW, kemudian Rasulullah SAW bersabda: *"Mereka itu adalah orang-orang yang tidak pernah meruqyah (pengobatan dengan mantra), dan minta diruqyah, tidak melakukan tathayur (merasa bernasib sial karena melihat burung), dan tidak pernah meminta lukanya ditempeli besi yang panas, untuk pengobatan dan merekapun bertawakal kepada Tuhan mereka"*, kemudian Ukasyah bin Muhshan berdiri dan berkata: "Mohonkanlah kepada Allah agar aku termasuk golongan mereka", kemudian Rasulullah SAW bersabda: *"Ya engkau termasuk golongan mereka"*, kemudian seorang yang lain berdiri juga dan berkata: "Mohonkanlah kepada Allah agar aku termasuk golongan mereka", Rasulullah SAW menjawab: *"Ukasyah telah mendahuluimu"*.Muttafaq 'alaih.

٧٥- الثَّانِي: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضِي الله عَنهما أَيْضًا أَنَّ رسول الله صلى الله عليه وسلم كَانَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ.. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ؛ لا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِي، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لا يَمُوتُ، وَالْجِنُّ والإِنْسُ يَمُوتُونَ» متفقٌ عليه وَهذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ، وَاخْتَصَرَهُ الْبُخَارِيُّ.

75. Dari Ibnu Abbas ra bahwa Rasul pernah berdoa: *"Ya Allah untuk-Mu Islamku, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku menyandarkan diri dan karena-Mu aku bersengketa, Ya Allah aku berlindung dengan kemuliaanmu yang tiada Tuhan yang berhak diibadati selain-Mu agar Engkau tidak menyesatkan aku, Engkau adalah zat yang hidup dan tidak akan mati sedangkan jin dan manusia semuanya akan mati"*. Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Muslim dan diringkas oleh Bukhari.

٧٦- الثَّالِثُ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ الله

76. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata:

"Nabi Ibrahim ketika dilemparkan ke dalam api membaca: *cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah sebaik-baik pelindung.*

Dan Nabi Muhammad membaca ayat yang sama ketika orang -orang kafir berkata:

Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu karena itu takutlah kepada mereka," maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah sebaik-baik pelindung", HR. Bukhari.

Dalam riwayat yang lain dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: "Ucapan terkahir Ibrahim ketika dilemparkan ke dalam api: *cukuplah Allah menjadi penolong ku, dan Allah sebaik-baik pelindung*

عَنْهُمَا أَيْضًا قال: «حَسْبُنَا الله وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، قَالَهَا إِبْراهِيمُ ﷺ حِينَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَقَالَهَا مُحَمَّدٌ ﷺ حِينَ قَالُوا: إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُم فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا: حَسْبُنَا الله وَنِعْمَ الْوَكِيلُ» رواه البخاري.

وَفي رواية لَهُ عَن ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قال: «كَانَ آخِرَ قَوْلِ إِبْراهِيمَ ﷺ حِينَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ: حَسْبِيَ الله وَنِعْمَ الْوَكِيلُ».

77. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW: *"Beberapa kaum masuk syurga, hati mereka seumpama hati burung"* HR. Muslim.

٧٧- الرَّابِعُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عَنْه عَن النَّبِي ﷺ قال: «يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْئِدَتُهُمْ مِثْلُ أَفْئِدَةِ الطَّيْرِ» رواه مسلم.

قِيلَ: مَعْنَاهُ مُتَوَكِّلُونَ، وَقِيلَ: قُلُوبُهُمْ رَقِيقَةٌ

Maksudnya: hati mereka lembut dan bertawakal kepada Allah.

78. Dari Jabir ra, ia ikut berperang bersama Rasulullah SAW di daerah Najed, tatkala Rasulullah SAW kembali bersama para sahabat mereka berhenti di suatu lembah yang ditumbuhi banyak tumbuhan berduri untuk tidur siang, para sahabat berpencar mencari pohon yang bisa untuk berteduh dan

٧٨- الْخَامِسُ: عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّهُ غَزَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ قِبَلَ نَجْدٍ، فَلَمَّا قَفَلَ رسول الله ﷺ قَفَلَ مَعَهُمْ، فَأَدْرَكَتْهُمُ الْقَائِلَةُ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاهِ، فَنَزَلَ رسولُ الله ﷺ، وَتَفَرَّقَ النَّاسُ يَسْتَظِلُّونَ بِالشَّجَرِ،

Rasulullah SAW berteduh di bawah tumbuhan Samurah dan beliau menggantungkan pedangnya di ranting tumbuhan tersebut, lalu kami tidur, tiba-tiba Rasulullah SAW memanggil kami dan didekatnya ada seorang Arab Badui, lalu bersabda: *"Orang ini mengambil pedangku dan menghunuskan ke leherku disaat aku tidur, lalu aku terbangun sedang pedang terhunus ditangannya, ia berkata kepadaku: "Siapa yang menghalangimu dariku?", aku berkata: "Allah SWT 3x"*, dan beliau tidak menghukumnya lalu ia duduk'. Muttafaq 'alaih.

وَنَزَلَ رسولُ الله ﷺ تَحْتَ سَمُرَةٍ، فَعَلَّقَ بِهَا سَيْفَهُ، وَنِمْنَا نَوْمَةً، فَإِذَا رسولُ الله ﷺ يَدْعُونَا، وَإِذَا عِنْدَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: «إِنَّ هٰذَا اخْتَرَطَ عَلَيَّ سَيْفِي وَأَنَا نَائِمٌ، فَاسْتَيْقَظْتُ وَهُوَ فِي يَدِهِ صَلْتًا، قَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قُلْتُ: الله - ثَلاثًا» وَلَمْ يُعَاقِبْهُ وَجَلَسَ. متفقٌ عَلَيه.

Dalam riwayat lain Jabir berkata: "Kami bersama Rasulullah SAW dalam perang *Zaatur riqaa'* ketika kami mendatangi sebuah pohon yang bisa untuk berteduh kami tinggalkan Rasulullah SAW di bawah pohon tersebut, lalu datang seorang musyrik, sedangkan pedang Rasulullah SAW tergantung di dahan pohon, lalu orang musyik tersebut menghunus pedang Rasulullah SAW seraya berkata: "Takutkah engkau kepadaku?", ia bersabda: *"Tidak"*, ia berkata: "Siapa yang dapat menghalangimu dariku?", ia bersabda: *"Allah"*.

وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ جَابِرٌ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ الله ﷺ بِذَاتِ الرِّقَاعِ، فَإِذَا أَتَيْنَا عَلَى شَجَرَةٍ ظَلِيلَةٍ تَرَكْنَاهَا لِرَسولِ الله ﷺ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، وَسَيْفُ رسول الله ﷺ مُعَلَّقٌ بالشَّجَرَةِ، فَاخْتَرَطَهُ فَقَالَ: تَخَافُنِي؟ قَالَ: «لا» قَالَ: فَمَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قالَ: «اللهُ».

Dalam riwayat Abu Bakar Al Ismail dalam kitab shahihnya "Orang tersebut berkata: "Siapa yang menghalangimu dariku?", ia bersabda: *"Allah"*, seketika pedang terjatuh dari tangan orang tersebut dan Rasulullah SAW mengambilnya seraya

وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكرٍ الإِسْمَاعِيلي في صحيحِهِ: قال: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: «الله» قال: فَسَقَطَ السَّيْفُ مِنْ يَدِهِ، فَأَخَذَ رسول الله ﷺ السَّيْفَ فَقَالَ: «مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟» فَقَالَ: كُنْ خَيْرَ آخِذٍ، فَقَالَ: «تَشْهَدُ أَنْ لا إِلٰه إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رسولُ الله؟» قال: لا، وَلٰكِنِّي أُعَاهِدُكَ أَنْ لا أُقَاتِلَكَ

berkata: *"Siapa yang menghalangimu dariku?"*, ia berkata: "Jadilah orang yang baik ketika pedang ditanganmu", Rasulullah SAW bersabda: *"Apakah engkau bersaksi tiada tuhan yang berhak diibadahi selain Allah dan aku utusan Allah?"*, ia berkata: "Tidak, tetapi aku berjanji tidak akan memerangimu dan tidak ikut bersama orang yang memerangimu", lalu Rasulullah SAW membiarkan orang tersebut dan orang tersebut mendatangi kaumnya seraya berkata: "Aku baru saja datang dari manusia yang paling baik".

وَلا أَكُونَ مَعَ قَوْمٍ يُقَاتِلُونَكَ، فَخَلَّى سَبِيلَهُ، فَأَتَى أَصْحَابَهُ فَقَالَ: جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ خَيْرِ النَّاسِ.

قَوْلُهُ: «فَفَلَ» أَيْ: رَجَعَ. وَ«الْعِضَاهُ»: الشَّجَرُ الَّذِي لَهُ شَوْكٌ. وَ«السَّمُرَةُ» بِفَتْحِ السِّينِ وَضَمِّ الْمِيمِ: الشَّجَرَةُ مِنَ الطَّلْحِ، وَهِيَ الْعِظَامُ مِنْ شَجَرِ الْعِضَاهِ. وَ«اخْتَرَطَ السَّيْفَ» أَيْ: سَلَّهُ وَهُوَ فِي يَدِهِ. «صَلْتًا» أَيْ: مَسْلُولًا، وَهُوَ بِفَتْحِ الصَّادِ وَضَمِّهَا.

79. Dari Umar ra, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Andai kamu benar-benar bertawakal, niscaya Allah SWT memberimu rizki seperti la memberi rizki seekor burung yang pergi dengan perut kosong di waktu pagi dan kembali di waktu sore dengan perut kenyang"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٧٩- السَّادِسُ: عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا» رواه الترمذي، وَقَالَ: حديثٌ حَسَنٌ.

مَعْنَاهُ تَذْهَبُ أَوَّلَ النَّهَارِ خِمَاصًا: أَيْ: ضَامِرَةَ الْبُطُونِ مِنَ الْجُوعِ، وَتَرْجِعُ آخِرَ النَّهَارِ بِطَانًا. أَيْ: مُمْتَلِئَةَ الْبُطُونِ.

80. Dari Baraa bin 'Azib, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Hai fulan bila engkau berada di tempat tidurmu (sebelum tidur) katakanlah:*

(Ya Allah, aku serahkan diriku pada-Mu, kuhadapkan mukaku kepada-Mu, kuserahkan seluruh urusanku kepada-Mu, kusandarkan punggungku kepada-Mu karena harap dan takut kepada-Mu,

٨٠- السَّابِعُ: عَنْ أَبِي عُمَارَةَ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا فُلَانُ! إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَقُلْ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ: وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ

tidak ada tempat berlindung, tiada tempat mengadu selain kepada-Mu, aku beriman dengan kitab yang Kau turunkan dan dengan nabi yang Kau utus). Maka jika engkau meninggal di malam tersebut engkau meninggal dalam keadaan suci, dan jika engkau bangun di waktu pagi engkau telah mendapat kebaikan". Muttafaq 'alaih.

ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إليك، لا مَلْجَأَ وَلا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ؛ فَإِنَّكَ إِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَإِنْ أَصْبَحْتَ أَصَبْتَ خَيْرًا» متفقٌ عَلَيه.

Dalam riwayat lain di kitab shahihain dari Baraa' ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: *"Jika engkau ingin tidur berwudhulah seperti wudhu untuk melakukan shalat, kemudian berbaring dengan memiringkan badanmu ke sebelah kanan dan ucapkan ..."* dan ia menyebutkan ucapan yang serupa, kemudian Nabi bersabda: *"Dan hendaklah doa tersebut akhir perkataanmu".*

وَفِي رِوَايَةٍ فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: قَالَ لِي رَسولُ الله ﷺ: «إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ وَقُلْ: وَذَكَرَ نَحْوَهُ، ثُمَّ قَالَ: وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ».

81. Dari Abu bakar Shidiq ra, ia bapaknya dan ibunya semuanya adalah sahabat Rasulullah SAW, ia berkata: "Aku melihat ke arah kaki orang musyrik, sedang kami berada dalam gua (Tsur) dan orang musyrik berada dihadapan kami, aku berkata: "Wahai Rasulullah SAW, andai diantara mereka ada yang melihat ke arah kakinya niscaya mereka akan melihat kita", Rasulullah SAW bersabda:*"Bagaimana perasaanmu, hai Abu Bakar! terhadap dua orang sedangkan Allah menjadi orang yang ketiga diantara mereka.".* Muttafaq 'alaih.

٨١- الثَّامِنُ: عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيق رَضِيَ الله عَنْهُ عَبْدِ الله ابنِ عثمان بن عامِرِ بن عُمَرَ بْن كَعْب بْنِ سَعْدِ بْن تَيْم بْن مُرَّةَ بْن كَعْبِ بْن لُؤَيِّ بْن غَالِبِ الْقُرَشِيِّ التَّيْمِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ - وَهُوَ وَأَبُوهُ وَأُمُّهُ صَحَابَةٌ، رَضِيَ الله عَنْهُم - قال: نَظَرْتُ إِلَى أَقْدَامِ الْمُشْرِكِينَ وَنَحْنُ فِي الْغَارِ وَهُمْ عَلَى رُؤُوسِنَا فَقُلْتُ: يا رسول الله! لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ نَظَرَ تَحْتَ قَدَمَيْهِ لأَبْصَرَنَا. فَقَالَ: «مَا ظَنُّكَ يا أَبا بَكْرٍ بِاثْنَيْنِ الله ثَالِثُهُما؟» متفقٌ عَلَيه.

82. Dari Ummul Mukminin, Ummi Salamah (Hindun binti Huzaifah) bahwa sesungguhnya Nabi bila hendak keluar dari rumahnya, beliau berdoa: *"Bismillah, aku bertawakal kepada Allah, ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau disesatkan orang dan dari tergelincir atau digelincirkan orang dan dari mendzolimi atau didzolimi orang, dan dari menjahili atau dijahili orang"*.Derajat hadist ini shahih, HR Abu Daud, Tarmizi, dan lain-lain dengan sanad yang shahih. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih". Dan teks hadist ini berasal dari Abu Daud.

٨٢- التَّاسِعُ: عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ سَلَمَةَ، وَاسْمُهَا هِنْدُ بِنْتُ أَبِي أُمَيَّةَ حُذَيْفَةَ الْمَخْزُومِيَّةُ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ قَالَ: «بِسْمِ اللهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ» حَدِيثٌ صَحِيحٌ رواه أبو داود، والتِّرْمذيُّ وَغَيْرُهُمَا بِأَسَانِيدَ صَحِيحَةٍ. قالَ التِّرْمذيُّ: حَدِيثٌ حسنٌ صَحِيحٌ، وَهٰذَا لفظ أبي داود.

83. Dari Anas ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Barang siapa yang bila hendak keluar dari rumahnya mengucapkan: (Bismillah aku bertawakal kepada Allah dan tidak ada daya dan upaya kecuali dengan Allah) akan dikatakan kepadanya "Engkau telah ditunjuki, dan telah dicukupi, dan telah dijaga dan syetan menjauh darinya"*. HR Abu Daud, Tarmizi, Nasa'i di kitab *"Amalil Yaum wallailah"*, dan lain-lain. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

Dalam riwayat Abu Daud ada tambahan "lalu syetan berkata kepada syetan yang lain: *"Bagaimana mungkin engkau bisa menggoda seorang lelaki yang telah diberi petunjuk dan telah dicukupi dan telah dijaga?!"*.

٨٣- الْعَاشِرُ: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ قَالَ - يَعْنِي إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ - بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، يُقَالُ لَهُ: هُدِيتَ وَكُفِيتَ وَوُقِيتَ، وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُد، والتِّرْمذيُّ، والنسائي وغيرهم.

وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ، زاد أَبُو داود: «فَيَقُولُ: يَعْنِي الشَّيْطَانَ - لِشَيْطَانٍ آخَرَ كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ؟».

84. Dari Anas ra, ia berkata: "Ada dua orang bersaudara di masa Nabi, seorang diantara mereka sibuk menghadiri Majlis Nabi SAW, sedang yang lain bekerja mencari nafkah, yang bekerja suatu saat mengadukan saudaranya kepada Nabi tentang mereka, Nabi bersabda: *"Engkau diberi rezki karena saudaramu (karena ibadah saudaramu)"*. HR. Tarmizi dengan sanad yang shahih seperti syarat yang ditetapkan Imam Muslim.

٨٤- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَخَوَانِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، وَكَانَ أَحَدُهُمَا يَأْتِي النبيَّ ﷺ، وَالآخَرُ يَحْتَرِفُ، فَشَكَا الْمُحْتَرِفُ أَخَاهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَلَى شَرْطِ مسلمٍ.

«يَحْتَرِفُ»: يَكْتَسِبُ وَيَتَسَبَّبُ.

BAB 8
ISTIQAMAH

٨- بَـابُ الاستِقَامَـةِ

Allah berfirman, QS Huud: 112

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar sebagaimana diperintahkan kepadamu

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿فَاسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ﴾ [هود: ١١٢]

Allah berfirman, QS Fushilat: 30-32

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) syurga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat; dan di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَبْشِرُوا۟ بِٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ نَحْنُ أَوْلِيَآؤُكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِىٓ أَنفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ﴾ [فصلت: ٣٠-٣٢]

dalamnya apa yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Allah berfirman, QS Al Ahqaf: 13-14

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Mereka itulah penghuni-penghuni syurga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ﴾ [الأحقاف: ١٣، ١٤].

85. Dari Abu Amr, ada yang mengatakan Abu 'Amrah, ia berkata: "Wahai Rasulullah SAW katakan kepadaku suatu perkataan dalam agama Islam yang saya tidak menanyakan perkataan tersebut kecuali kepadamu", ia bersabda: *"Katakanlah aku beriman kepada Allah kemudian istiqamahlah"*. HR. Muslim

٨٥- وَعَنْ أَبِي عَمْرٍو، وقيل: أَبِي عَمْرَةَ، سُفْيَانَ بنِ عبدالله رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ الله! قُل لِي في الإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ. قالَ: «قُلْ: آمَنْتُ بالله. ثُمَّ اسْتَقِمْ» رواه مسلم.

86. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Berbuatlah pertengahan dan beristiqamahlah dan ketahuilah sesungguhnya tidak seorangpun diantara kalian yang selamat (dari neraka) karena amalnya"*, mereka (para sahabat) berkata: "Tidak juga engkau wahai Rasulullah?!", ia berkata: *"Tidak juga aku kecuali Allah memberiku rahmat dan karunia-Nya"* HR. Muslim.

٨٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قال: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ قَارِبُوا وَسَدِّدُوا، واعْلَمُوا أَنَّهُ لَنْ يَنْجُو أَحَدٌ مِنْكُمْ بِعَمَلِهِ» قَالُوا: وَلا أَنْتَ يَا رَسُولَ الله؟ قال: «وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِيَ الله بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ» رواهُ مسلم.

Para ulama berkata: "Makna istiqamah ialah tetap (teguh atau tegar) dalam mentaati Allah Ta'ala

وَ«الْمُقَارَبَةُ»: الْقَصدُ الَّذِي لا غُلُوَّ فِيهِ وَلا تَقْصِيرَ. وَ«السَّدَادُ»: الاسْتِقَامَةُ وَالإِصَابَةُ، وَ«يَتَغَمَّدني» يُلْبِسُني وَيَسْتُرُني.

dan kata istiqamah adalah satu kata yang singkat tapi mempunyai makna yang sangat luas, karena kata tersebut mengatur seluruh perihal seorang muslim". *Wabillahi at-taufik*

قَالَ الْعُلَمَاءُ: مَعْنَى الاسْتِقَامَةِ: لُزُومُ طَاعَةِ اللهِ تَعَالَى؛ قَالُوا: وَهِيَ مِنْ جَوَامِعِ الْكَلِمِ، وَهِيَ نِظَامُ الأُمُورِ، وَبِاللهِ التَّوْفِيقُ.

BAB 9
MERENUNGI KEBESARAN CIPTAAN ALLAH SWT, KEFANAAN DUNIA, PERISTIWA ALAM AKHIRAT, KELALAIAN DIRI, MELATIH DAN MEMBAWA DIRI UNTUK SELALU ISTIQAMAH

٩- باب في التفكر في عظيم مخلوقات الله تعالى وفناء الدنيا وأهوال الآخرة وسائر أمورهما وتقصير النفس وتهذيبها وحملها على الاستقامة

Allah berfirman, QS. Saba': 46

Katakanlah: "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu fikirkan

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿قُلْ إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍ أَن تَقُومُواْ لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُواْ﴾ [سبأ: ٤٦].

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 190-191.

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau maka peliharalah kami dari siksa api neraka.

وقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُوْلِي ٱلْأَلْبَٰبِ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ﴾ الآيات [آل عمران: ١٩٠، ١٩١].

وقال تَعَالَى: ﴿أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ فَذَكِّرْ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٌ﴾ [الغاشية: ١٧-٢١].

Allah berfirman, QS. Al Ghaasyiyah 17-21. ***Maka apakah mereka tidak mem-perhatikan unta bagaimana diciptakan, Dan langit bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguh-nya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.***

وقَالَ تَعَالَى: ﴿أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا﴾ الآية [محمد: ١٠]. والآيات في الْبَابِ كَثِيرةٌ.

Allah berfirman, QS. Muhammad: 10. ***Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan.***

ومِنَ الأَحَادِيثِ الْحَدِيث السَّابِق [رقم ٦٦]: «الْكَيِّس مَنْ دَانَ نَفْسَه».

Ayat-ayat tentang ini cukup banyak. Adapun hadist-hadist tentang bab ini, diantaranya hadist yang telah disebutkan pada nomor: 66 "Orang yang pintar adalah orang yang mau memuhasabah dirinya ..."

١٠- بابٌ في المبادَرة إلىٰ الخيرات وحثّ من توجّه لخير عَلى الإقبال عليه بالجد من غير تردّد

BAB 10
BERSEGERA MELAKSANAKAN KEBAIKAN, DAN ANJURAN BAGI ORANG YANG INGIN MELAKU-KAN KEBAIKAN AGAR MEMBUL-ATKAN TEKADNYA TANPA RAGU

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ﴾ [البقرة: ١٤٨].

Allah berfirman, QS Al Baqarah: 148.

Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿۞ وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا

Allah berfirman, QS. Ali Imran:133

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada

surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa

87. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bersegeralah beramal shaleh atau berbuat kebajikan maka nanti akan datang cobaan dalam agama seperti malam yang gelap, seorang lelaki beriman diwaktu pagi, diwaktu sore ia menjadi kafir dan seseorang beriman diwaktu sore, diwaktu pagi ia menjadi kafir, seseorang dengan mudah menukar agamanya dengan kesenangan duniawi"*. HR. Muslim.

88. Dari Uqbah bin Al Harist, ia berkata: "Aku pernah melaksanakan shalat Ashar dibelakang Rasulullah SAW di kota Madinah, lalu beliau salam kemudian segera bangkit dan melangkahi pundak para sahabat menuju rumah salah seorang istrinya, para sahabat terkejut melihat Rasulullah SAW terburu-buru, lalu Rasulullah SAW kembali kepada para sahabat, beliau menyaksikan para sahabat terheran-heran dengan sikap beliau tadi, ia bersabda: *"Aku ingat sepotong emas yang ada padaku, sedangkan aku tidak suka emas tersebut mengganggu ibadahku, lalu aku perintahkan untuk membaginya"* HR. Bukhari.

Dalam riwayat lain, *"Aku menyimpan di rumah sepotong emas harta zakat, sedangkan aku tidak suka harta tersebut bermalam di rumahku"*.

السَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ﴾ [آل عمران: ١٣٣].

وَأَمَّا الأَحَادِيث:

٨٧- فَالأَوَّل: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَال: «بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِح الرَّجل مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا» رَوَاهُ مُسلم.

٨٨- الثَّانِي: عَنْ أَبِي سرْوَعَةَ - بِكَسْرِ السّينِ المهمَلَةِ وفَتْحِهَا - عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: صَلَّيْت وَرَاءَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَدِينَةِ الْعَصْرَ، فَسَلَّمَ ثُمَّ قَامَ مُسْرِعًا فَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ إِلَى بَعْضِ حُجَرِ نِسَائِهِ، فَفَزِعَ النَّاسُ مِنْ سُرْعَتِهِ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ، فَرَأَى أَنَّهُمْ قَدْ عَجِبوا مِنْ سُرْعَتِهِ، قَالَ: «ذَكَرْت شَيْئًا مِنْ تِبْرٍ عِنْدَنَا، فَكَرِهْت أَنْ يَحْبِسَنِي، فَأَمَرْتُ بِقِسْمَتِهِ» رواه البُخاري.

وَفِي رِوَايَةٍ لَه: «كُنْتُ خَلَّفْتُ فِي الْبَيْتِ تِبْرًا مِنَ الصَّدَقَةِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أُبَيِّتَهُ». «التِّبر» قطع ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ.

89. Dari Jabir ra, ia berkata: "Dalam perang Uhud ada seorang sahabat yang berkata kepada Nabi: "Jika aku terbunuh, dimanakah tempatku?", beliau bersabda: *"Di surga"*, lalu sahabat tersebut membuang beberapa kurma yang ada di tangannya kemudian masuk ke dalam kancah pertempuran hingga mati syahid". Muttafaq 'alaih.

٨٩- الثَّالِث: عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رجلٌ للنبيِّ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْت فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: «فِي الْجَنَّةِ» فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ كُنَّ فِي يَدِهِ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قتلَ. متفقٌ عَلَيه.

90. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Nabi, lalu berkata: "Wahai Rasulullah! sedekah apakah yang paling besar pahalanya?", ia bersabda: *"Engkau memberi sedekah sedangkan engkau dalam keadaan sehat dan engkau membutuhkannya, dan engkau takut jatuh miskin, engkau ingin kaya. dan jangan kau tunda hingga rohmu berada di tenggorokan, disaat itu engkau baru berwasiat untuk si fulan sekian, untuk si fulan sekian, sedangkan si fulan tersebut termasuk ahli warismu"*. Muttafaq 'alaih.

٩٠- الرَّابع: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رجلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ يا رَسُول الله! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: «أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ، وَتَأْمُلُ الْغِنَى، وَلا تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومَ. قُلْتَ: لِفُلانٍ كَذَا وَلِفُلانٍ كَذَا، وَقَدْ كَانَ لِفُلان كَذَا» متفقٌ عَلَيه.

«الْحُلْقُومُ»: مَجْرَى النَّفَسِ. وَ«الْمَرِيءُ»: مَجْرَى الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ.

91. Dari Anas ra, bahwa Rasulullah SAW dalam perang Uhud mengangkat pedang lalu bersabda : *"Siapa yang mau menggunakan pedang ini?"*, maka para sahabat mengacungkan tangannya, setiap mereka berkata: "Saya", lalu ia bersabda: *"Siapa yang mau menggunakan pedang ini dan memberikan hak pedang ini?"*

٩١- الْخَامِس: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ أَخَذَ سَيْفًا يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ: «مَنْ يَأْخُذُ مِنِّي هٰذَا؟ فَبَسَطُوا أَيْدِيَهُمْ، كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ يَقُول: أَنَا أَنَا. قَالَ: «فَمَنْ يَأْخُذُهُ بِحَقِّهِ؟» فَأَحْجَمَ الْقَوْمُ، فَقَالَ

para sahabat terdiam, lalu Abu Dujanah berkata: "Saya akan menggunakan pedang tersebut dan memberikan haknya", lalu ia mengambil pedang tersebut dan menggunakannya untuk menebas leher orang-orang musyrik". HR. Muslim.

أَبُو دجَانَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ: أَنَا آخُذُهُ بِحَقِّهِ، فَأَخَذَهُ فَفَلَقَ بِهِ هَامَ الْمُشْرِكِينَ. رواه مسلم.

اسْمُ أَبِي دُجَانَةَ: سِمَاكُ بْنُ خَرشَةَ. قَوْلُهُ: «أَحْجَمَ الْقَوْمُ»: أَيْ تَوَقَّفُوا. وَ«فَلَقَ بِهِ»: أَيْ شَقَّ «هَامَ الْمُشْرِكِينَ»: أَيْ رُؤُوسَهُمْ.

92. Dari Jubair bin Ali, ia berkata: "Kami mendatangi Anas bin Malik, mengadukan kepadanya perihal tindak dzalim Al Hajaj terhadap kami", Anas berkata : *"Bersabarlah kalian, sesungguhnya tidak datang suatu masa melainkan masa sesudahnya lebih buruk hingga kalian bertemu Rabb,* aku mendengarnya dari Nabi SAW".HR. Bukhari.

٩٢- السَّادِس: عَنِ الزُّبَيْرِ بنِ عديٍّ قال: أَتَيْنَا أَنَسَ بنَ مَالِكٍ رَضِيَ الله عَنْهُ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَلْقَى مِنَ الْحَجَّاجِ. فَقَالَ: «اصْبروا فَإِنَّهُ لا يَأْتِي عَلَيْكُم زَمَانٌ إِلَّا وَالَّذي بَعْدَه شَرٌّ مِنْهُ حَتَّى تَلْقَوْا رَبَّكُمْ» سَمِعْتُهُ مِنْ نَبِيِّكُمْ ﷺ. رواه البخاري.

93. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Bersegeralah melakukan tujuh perkara; janganlah menunggu kemiskinan yang melupakan dirimu (kepada Allah), atau kaya yang menutup (matamu), atau sakit yang membinasakan, atau lanjut usia yang membuat pikun, atau kematian yang menutup riwayatmu, atau Dajjal, sedangkan ia adalah kejahatan tersembunyi yang akan muncul, atau datangnya hari kiamat, sedangkan kiamat lebih berat dan sangat sulit".* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan"[1]).

٩٣- السَّابع: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًا، أَوْ غِنىً مُطْغِيًا، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفْنِدًا أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا أَوِ الدَّجَّالَ فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ، أَوِ السَّاعَةَ فَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمَرُّ!» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

[1]) Hadist ini dhaif karena diantara sanadnya ada seseorang yang *matruk*, yaitu: Muharar bin Harun.

٩٤- الثَّامِن: عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ يومَ خَيْبَرَ: «لَأُعْطِيَنَّ هٰذِهِ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ الله وَرَسُولَه، يَفْتَحُ الله عَلَى يَدَيْهِ» قَالَ عُمَر رَضِيَ الله عَنْهُ: مَا أَحْبَبْتُ الإِمَارَةَ إِلَّا يَوْمَئِذٍ، فَتَسَاوَرْتُ لَهَا رَجَاءَ أَنْ أُدْعَى لَهَا، فَدَعَا رَسولُ الله ﷺ عليَّ بْن أَبِي طَالِب، رَضِيَ الله عَنْهُ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهَا، وَقَالَ: «امْشِ وَلا تَلْتَفِتْ حَتَّى يَفْتَحَ الله عَلَيكَ» فَسَارَ عَليٌّ شَيْئًا، ثُمَّ وَقَفَ وَلَمْ يَلْتَفِتْ، فَصَرَخَ: يَا رَسول الله! عَلَى مَاذَا أُقَاتِلُ النَّاسَ؟ قَالَ: «قَاتِلْهُمْ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لا إِلٰه إِلَّا الله، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رسولُ الله، فَإِذَا فَعَلُوا ذٰلِكَ فَقَدْ مَنَعُوا مِنْكَ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى الله» رواهُ مُسْلم.

«فَتَسَاوَرْت» هُوَ بالسِّينِ المُهْمَلة: أَيْ وَثَبْت مُتَطَلِّعًا.

94. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda sewaktu perang Khaibar: *"Panji ini akan kuberikan kepada seorang lelaki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya lalu Allah memberikan kemenangan melalui orang tersebut"*, Umar berkata: "Aku tidak pernah berambisi untuk menjadi pemimpin kecuali di saat itu", lalu aku menampakkan diri berharap aku dipanggil untuk (menerima) panji tersebut", lalu Rasulullah SAW memanggil Ali bin Abi Thalib dan menyerahkan panji tersebut kepadanya seraya bersabda: *"Berangkatlah dan jangan menoleh (kiri dan kanan), hingga Allah memberikan kemenangan"*, lalu Ali berangkat kemudian berhenti sedangkan ia tidak menoleh ke kiri dan ke kanan sambil berteriak: "Wahai Rasulullah SAW, atas dasar apa aku memerangi manusia?", beliau bersabda: *"Perangi mereka hingga mereka bersaksi tiada Tuhan yang berhak diibadati selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, maka bila mereka telah mengucapkan kata tersebut, engkau tidak dibenarkan (menumpahkan) darah mereka, (mengambil) harta mereka kecuali secara benar, sedangkan perihal hati mereka serahkan kepada Allah.* HR. Muslim.

BAB 11
MENGERAHKAN SEGALA KEMAMPUAN (*MUJAHADAH*)

١١- بَابُ المجاهدة

Allah berfirman, QS. Al Ankaabut: 69.

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ﴾ [العَنكَبُوت: ٦٩].

Allah berfirman, QS. Al Hijr: 99

Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)

وقَالَ تَعَالى: ﴿وَٱعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ﴾ [الحجر: ٩٩].

Allah berfirman, QS. Al Muzzammil: 8.

Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱذْكُرِ ٱسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا﴾ [المزمل: ٨]: أَيْ انْقَطِعْ إِلَيْهِ. وَقَالَ تَعَالَى:

Allah berfirman,QS. Az Zalzalah: 7

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya

﴿فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ﴾ [الزلزلة: ٧].

Allah berfirman, QS. Al Muzzammil: 20.

Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan) nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا﴾ [المزمل: ٢٠].

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 273.

Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ﴾ [البقرة: ٢٧٣]

والآياتُ في الباب كَثيرةٌ مَعْلُومَةٌ.

وَأَمَّا الأَحَادِيث:

٩٥- فَالأول: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ الله تَعَالَى قَالَ: مَنْ عَادَى لي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ. وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْت عَلَيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّه، فَإِذَا أَحْبَبْتُه كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ؛ وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ» رواه البُخارِي.

«آذَنْتُهُ»: أَعْلَمْتُهُ بِأَنِّي مُحَارِبٌ لَهُ «اسْتَعَاذَنِي» رُوِي بِالنُّونِ وبِالباءِ.

95. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah berfirman: *"Barang siapa yang memusuhi wali-Ku berarti ia menyatakan perang dengan-Ku, dan tidaklah seorang hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Kucintai daripada perbuatan yang telah Kuwajibkan dan hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan melaksanakan amalan-amalan sunat hingga Aku mencintainya, maka apabila Aku telah mencintainya Aku menjadi pendengarannya yang ia mendengar dengan pendengaran tersebut, Aku menjadi penglihatannya yang ia melihat dengan penglihatan tersebut, Aku menjadi tangannya yang ia bergerak dengan tangan tersebut, dan Aku menjadi kakinya yang ia berjalan dengan kaki tersebut. Jika ia minta kepada-Ku niscaya Aku beri, dan jika ia minta perlindungan-Ku, akan Ku lindungi".* HR. Bukhari.

Kata dalam riwayat lain dengan huruf ba' sebelum akhir.

٩٦- الثاني: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيمَا يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: «إِذَا تَقَرَّبَ الْعَبْدُ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِذَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِراعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَإِذَا أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً» رواه البخاري.

96. Dari Anas ra, dari Nabi SAW, ia meriwayatkan dari Rabb-Nya (hadist Qudsi), Allah berfirman: *"Bila seorang hamba mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, Aku akan mendekatinya sehasta, dan apabila ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa, dan apabila ia mendatangi-Ku dengan berjalan Aku mendatanginya dengan berlari"* HR. Bukhari.

97. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Dua nikmat yang sering dilalaikan manusia; kesehatan dan waktu luang"* HR. Bukhari.

٩٧- الثالث: عَن ابْنِ عَبَّاس رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَال: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ، وَالْفَرَاغُ» رواه البخاري.

98. Dari 'Aisyah bahwasanya Nabi SAW apabila melakukan shalat malam hingga kedua kakinya membengkak, aku berkata kepadanya: "Kenapa engkau melakukan hal ini wahai Rasulullah? padahal Allah telah mengampuni dosamu yang telah berlalu dan akan datang?!", ia bersabda: *"Bukankah aku suka menjadi seorang hamba yang banyak bersyukur?!"*. Muttafaq 'alaih.

Teks hadist ini berasal dari Bukhari. Hadist yang serupa di dalam kitab Shahihain [Bukhari No. 1130, Muslim No. 2819] dari riwayat Mughirah bin Su'bah.

٩٨- الرابع: عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ، فَقُلْتُ لَهُ: لِمَ تَصْنَعُ هٰذَا يَا رَسُولَ الله! وَقَدْ غَفَرَ الله لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟! قَالَ: «أَفَلا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا؟» متفقٌ عَلَيه. هٰذَا لَفْظ البُخَارِيِّ، وَنَحْوه فِي الصَّحِيحَين مِنْ رِوَايَة المُغِيرة بن شُعْبَة.

99. Dari Aisyah r.a, bahwasanya ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW apabila masuk sepuluh, hari terakhir (dibulan ramadhan) beliau menyemarakan malamnya (dengan ibadah) dan membangunkan keluarganya dan bersungguh-sungguh (dalam beribadah) dan mengencangkan kainnya". Muttafaq 'alaih.

Maksudnya: sepuluh terakhir bulan ramadhan.

Maksud mengencangkan kain adalah kiasan dari tidak menggauli istri-istrinya, bisa juga maksudnya

٩٩- الخامس: عَنْ عَائِشَة رَضِيَ الله عنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: «كَانَ رَسُولُ الله ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ أَحْيَا اللَّيْلَ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ، وَجَدَّ وَشَدَّ الْمِئْزَرَ» متفقٌ عَلَيْهِ.

وَالْمُرَاد: الْعَشْرُ الأَوَاخِرُ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ. وَالمِئْزَرُ: الإِزَارُ، وَهُوَ كِنَايَةٌ عَنِ اعْتِزَالِ النِّسَاءِ، وَقِيلَ: الْمُرَادُ تَشْمِيرُهُ لِلْعِبَادَةِ. يُقَالُ: شَدَدْتُ لِهٰذَا الأَمْرِ مِئْزَرِي، أَيْ: تَشَمَّرْتُ، وَتَفَرَّغْتُ لَهُ.

menyingsingkan lengan untuk beribadah, dan mencurahkan segala perhatian untuk ibadah.

١٠٠- السَّادِس: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى الله مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ. احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِالله وَلَا تَعْجِزْ. وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلٰكِنْ قُلْ: قَدَّرَ الله وَمَا شَاءَ فَعَلَ؛ فَإِنَّ: لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ». رَوَاهُ مسلم.

100. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Orang beriman yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang beriman yang lemah, tapi masing-masing mereka mempunyai kelebihan. Bersemangatlah engkau (melakukan) hal-hal yang berguna, mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan merasa lemah, dan jika engkau terkena musibah jangan katakan "Andai tadi aku berbuat begini tentu tidak akan seperti ini" tetapi katakan "Hal tersebut telah ditakdirkan Allah dan Allah melakukan apa yang Ia kehendaki" karena sesungguhnya kata "Andai, Jikalau" membuka kesempatan syetan untuk menyesatkan"*. HR. Muslim.

١٠١- السَّابِع: عَنْهُ أَنَّ رَسُول الله ﷺ قَال: «حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ، وَحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ» متفقٌ عَلَيهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِم: «حُفَّتْ» بَدَلَ «حُجِبَتْ» وَهُوَ بِمَعْنَاهُ؛ أَيْ: بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا هٰذَا الحِجَابُ؛ فَإِذَا فَعَلَهُ دَخَلَهَا.

101. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Neraka diliputi dengan syahwat, sedangkan syurga diliputi dengan hal-hal yang dibenci"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim kata *"Khuffat"* diganti dengan kata *"Hujibat"* sinonim dari kata sebelumnya. Maksud batas ialah pembatas antara seseorang dengan syurga atau neraka apabila ia melakukan pembatas itu ia akan memasuki tempat dibalik batas tersebut.

١٠٢- الثَّامِن: عَنْ أَبِي عَبدالله حُذَيْفَةَ بنِ اليمانِ، الأَنْصَارِيِّ المَعْرُوفِ صَاحِبِ

102. Dari Huzaifah bin Al Yaman, ia berkata: "Aku shalat bersama Nabi SAW pada suatu malam, lalu beliau

membaca awal surat Al Baqarah, aku berkata dalam hati "Semoga beliau ruku' pada ayat yang ke-100, ternyata beliau meneruskannya, lalu aku berkata "Semoga beliau shalat dengan membaca surat Al Baqarah pada rakaat pertama" ternyata ia meneruskan, aku berkata: "Semoga ia ruku" ternyata ia membaca lagi awal surat An Nisaa hingga selesai, kemudian beliau membaca surat Ali Imran, beliau membacanya surat tersebut dengan lambat, bila melewati ayat mengandung tasbih, beliau bertasbih, bila melewati ayat mengandung permohonan, beliau memohon, bila melewati ayat mengandung perlindungan, beliau meminta perlindungan, kemudian beliau ruku sambil mengucapakan *"Subhana rabbiyal 'adzimi"*, rukunya lama seperti berdirinya, kemudian beliau berkata *"Sami'a Allahu liman hamidah, Rabbanaa walaka alhamdu"* kemudian beliau berdiri seperti lamanya ruku, kemudian beliau sujud dan membaca *"Subhana rabiyaal a'la wabihamdihi"* sujudnya lama seperti lama berdirinya" HR. Muslim.

سِرٌّ رَسُول اللهِ ﷺ رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قال: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَافْتَتَحَ الْبَقَرَةَ، فَقُلْتُ يَرْكَع عِنْدَ المِائَةِ، ثُمَّ مَضَى؛ فَقُلْتُ يُصَلِّي بِهَا فِي رَكْعَةٍ، فَمَضَى؛ فَقُلْتُ يَرْكَعُ بِهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ النِّسَاءَ؛ فَقَرَأَهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ آلَ عِمْرَانَ فَقَرَأَهَا، يَقْرَأُ مُتَرَسِّلًا إِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَسْبِيحٌ سَبَّحَ، وَإِذَا مَرَّ بِسُؤَالٍ سَأَلَ، وَإِذَا مَرَّ بِتَعَوُّذٍ تَعَوَّذَ، ثُمَّ رَكَعَ فَجَعَلَ يَقُول: «سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ» فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ ثُمَّ قَالَ: «سَمِعَ الله لِمَنْ حَمِدَه، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ» ثُمَّ قَامَ قِيامًا طَوِيلًا قَرِيبًا مِمَّا رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَقَال: «سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى» فَكَانَ سُجُودُه قَرِيبًا مِنْ قِيَامِهِ» رواه مسلم.

103. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Aku shalat bersama Nabi pada suatu malam, beliau berdiri lama sehingga aku menginginkan hal yang jelek", ada yang berkata: "Apa yang kau inginkan?", ia berkata: "Aku ingin duduk dan meninggalkan Rasulullah SAW". Muttafaq 'alaih.

١٠٣- التَّاسِع: عَنْ ابن مسعود رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةً، فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سُوءٍ! قيل: وَمَا هَمَمْتَ بِهِ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَدَعَه. متفقٌ عَلَيه.

104. Dari Anas ra, dari Rasulullah SAW, ia bersabda: *"Seorang mayat akan diikuti tiga hal; keluarganya, hartanya dan amalnya, dua kembali dan satu yang tinggal, keluarga dan hartanya kembali sedangkan yang tinggal adalah amalannya"*. Muttafaq 'alaih.

١٠٤- العاشر: عَنْ أَنَس رَضِيَ الله عَنْهُ عَنْ رَسُولِ الله ﷺ قَالَ: «يَتْبَعُ المَيِّتَ ثَلَاثَةٌ: أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُه؛ فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ: يَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ» متفقٌ عَلَيه.

105. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Nabi SAW bersabda: *"Syurga lebih dekat kepada kalian daripada tali terompah kalian dan neraka seperti itu juga"*. HR. Bukhari.

١٠٥- الحَادِي عَشَر: عَن ابنِ مَسْعُود رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذٰلِكَ» رواه البخاري.

106. Dari Rabiah bin Ka'ab, pembantu Rasulullah SAW dan salah seorang Ahlusuffah[1]), ia berkata: "Aku pernah bermalam bersama Rasulullah SAW kemudian aku membawa kepadanya air untuk beliau berwudhu dan buang hajat, lalu ia bersabda: *"Mintalah dariku"*, aku berkata: "Aku meminta menjadi pendampingmu di syurga", ia bersabda: *"Mintalah selain itu"*, aku berkata: "Aku hanya meminta menjadi pendampingmu di syurga", Rasulullah SAW bersabda: *"Mintalah selain itu"*, aku berkata: "Itu permintaanku", ia bersabda: *"Tolong aku mewujudkan permintaanmu dengan banyak engkau bersujud (shalat)"*. HR. Muslim

١٠٦- الثَّانِي عَشَر: عَنْ أَبِي فِرَاسٍ رَبِيعَةَ بنِ كَعْبٍ الأَسْلَمِيِّ خَادِمِ رسول الله ﷺ، وَمِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: «كُنْتُ أَبِيتُ مَعَ رَسُولِ الله ﷺ، فَآتِيهِ بِوَضوئِهِ، وَحَاجَتِهِ فَقَالَ: «سَلْنِي» فَقُلْتُ: أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الجَنَّةِ. فَقَالَ: «أَوَ غَيْرَ ذٰلِكَ؟» قُلْتُ: هُوَ ذَاكَ قال: «فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ» رَوَاهُ مسلم.

107. Dari Tsauban, budak

١٠٧- الثالث عشر: عَنْ أَبِي عَبْد الله -

[1]) Sahabat yang hijrah ke Madinah dan tidak mempunyai kerabat di sana, sehingga tinggal sementara di pelataran masjid Rasulullah SAW. Pent.

Rasulullah SAW, ia berkata: "Aku mendegar Rasulullah SAW bersabda: *"Perbanyaklah bersujud sesungguhnya engkau tidak melakukan satu sujudpun karena Allah, melainkan Allah mengangkatkan engkau dengan sujud tersebut satu derajat dan Allah menghapuskan darimu satu kesalahan.* HR. Muslim

وَيُقَال: أَبُو عَبْدِ الرَّحْمٰنِ - ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ الله ﷺ رَضِيَ اللهِ عَنْهُ قَال: سَمِعْتُ رَسُول الله ﷺ يَقول: «عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ، فَإِنَّكَ لَنْ تَسْجُدَ لله سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ الله بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةً». رواه مسلم.

108. Dari Abdullah bin Busr ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Manusia yang paling baik; adalah orang yang umurnya panjang dan amalannya baik, manusia yang paling buruk, orang yang umurnya panjang dan amalannya buruk"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan"

١٠٨- الرابع عشر: عَنْ أَبِي صَفْوَانَ عَبْد الله بن بُسرٍ الأَسْلَمِيِّ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حسنٌ.

«بُسْر»: بِضَمِّ الباء وبالسين المهملة.

109. Dari Anas ra, ia berkata: "Pamanku Anas bin Nadhar tidak ikut perang Badar, ia berkata: "Wahai Rasulullah SAW, aku tidak ikut pertempuran perdanamu memerangi para musyrik, andai Allah menghendaki aku ikut memerangi orang musyrik niscaya Allah akan melihat apa yang akan kulakukan", tatkala di perang Uhud dimana kaum muslimin mulai terdesak, ia berkata: "Ya Allah aku minta ampun kepadamu dari perbuatan mereka (para sahabatnya) dan aku berlepas diri dari perbuatan mereka (orang musyrik) kemudian ia maju lalu Saad bin Muadz menyambutnya, ia berkata: "Wahai

١٠٩- الخَامِسُ عَشَر: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، قَال: غَابَ عَمِّي أَنَسُ بنُ النَّضْرِ رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنْ قِتَالِ بَدْرٍ، فَقَال: يَا رَسُول الله! غِبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلتَ الْمُشْرِكِينَ، لَئِنِ اللهُ أَشْهَدَنِي قِتَالَ الْمُشْرِكِينَ لَيَرَيَنَّ اللهُ مَا أَصْنَعُ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ انْكَشَفَ الْمُسْلِمُونَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هٰؤُلاءِ - يَعْنِي أَصْحَابه - وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هٰؤُلَاءِ - يَعْنِي الْمُشْرِكِينَ - ثُمَّ تَقَدَّمَ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، فَقَالَ:

Saad bin Muadz, syurga, demi Tuhannya Nadhar, sungguh aku mencium bau syurga di dekat bukit Uhud", Saad berkata: "Aku tidak mampu wahai Rasulullah SAW apa yang dia lakukan", Anas berkata (setelah pertempuran selesai): "Kami dapati di tubuhnya (Anas bin Nadhar) sebanyak 80 lebih; tebasan pedang atau tusukan tombak, atau tancapan anak panah, dan kami mendapatinya telah meninggal, dengan jasad yang telah dirusak oleh orang musyrik, sehingga tidak seorangpun yang mengenalinya kecuali saudarinya yang mengenalnya dari tanda dijarinya, Anas berkata: "Kami mengira ayat ini turun menjelaskan perihal beliau dan orang-orang semisal beliau". Muttafaq 'alaih.

Allah berfirman, QS Al Ahzab: 23

Diantara orang-orang mukmin itu, ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah ....Muttafaq 'alaih.

Maksud Allah akan melihat, artinya Allah akan menampakkan hal tersebut kepada manusia. *Wallahua'lam.*

يَا سَعْدُ بْنَ مُعَاذٍ! الجَنَّةُ وَرَبِّ النَّضْرِ، إِنِّي أَجِدُ رِيحَهَا مِنْ دُونِ أُحُدٍ. قَالَ سَعْدٌ: فَمَا اسْتَطَعْتُ يَا رَسُولَ الله! مَا صَنَعَ! قَالَ أَنسٌ: فَوَجَدْنَا بِهِ بِضْعًا وَثَمَانِينَ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ، أَوْ طَعْنَةً بِرُمْحٍ، أَوْ رَمْيَةً بِسَهْمٍ، وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ وَمَثَّلَ بِهِ الْمُشْرِكُونَ فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إِلَّا أُخْتُهُ بِبَنَانِهِ. قَالَ أَنَسٌ: كُنَّا نَرَى أَوْ نَظُنُّ أَنَّ هٰذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَشْبَاهِهِ: ﴿مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ﴾ [الأحزاب: ٢٣] إِلى آخرها. متفقٌ عَلَيه.

قَوْلُهُ: «لَيُرِيَنَّ الله» رُوِيَ بِضَمِّ الْبَاءِ وَكَسْرِ الرَّاءِ؛ أَيْ: لَيُظْهِرَنَّ الله ذٰلِكَ للنَّاسِ، وَرُوِيَ بِفَتْحِهِمَا، وَمَعْنَاهُ ظَاهِر، والله أَعْلَم.

110. Dari Uqbah bin Amru Al Anshari, ia berkata: "Tatkala turun ayat tentang sedekah, kami menjadi buruh yang diupah untuk membawa sedekah kami, datang seorang lelaki, ia bersedekah dengan banyak lalu mereka (orang munafik) berkata: "Orang itu riya", dan lelaki yang lain membawa sedekah satu gantang,

١١٠- السَّادِس عَشَر: عَنْ أَبِي مَسْعُود عُقْبَةَ بنِ عَمرو الأَنْصَارِيّ الْبَدْرِيّ رَضِيَ الله عَنْهُما قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ الصَّدَقَةِ كُنَّا نُحَامِلُ عَلَى ظُهُورِنَا، فَجَاءَ رَجُلٌ فَتَصَدَّقَ بِشَيْءٍ كَثِيرٍ فَقَالُوا: مُرَاءٍ، وَجَاءَ رَجُلٌ آخَرُ فَتَصَدَّقَ

بِصَاعٍ فَقَالُوا: إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ صَاعِ هٰذَا! فَنَزَلَتْ: ﴿الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ﴾ الآية [التَّوْبَة: ٧٩]. متفقٌ عَلَيه.

«وَنُحَامِلُ» بِضَمِّ النُّون، وبِالْحَاءِ الْمُهْمَلة: أي يَحْمِلُ أَحَدُنَا عَلَى ظَهْرِهِ بالأُجْرَةِ، وَيَتَصَدَّقُ بِهَا.

mereka (orang munafik) berkata: "Allah tidak butuh satu gantang ini", lalu turun ayat QS At Taubah: 179.

(Orang-orang munafik) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya. Muttafaq 'alaih.

١١١- السابعَ عَشَر: عَنْ سَعِيد بنِ عَبْدِ العَزِيزِ، عَنْ رَبِيعَة بن يزيد، عَن أَبِي إِدْرِيس الخَوْلَانِي، عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ ابنِ جُنَادَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَن النَّبِيِّ ﷺ فِيمَا يَرْوِي عَنِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ: «يَا عِبَادِي! إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا، يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ ضَالٌ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ؛ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ، يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ؛ فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ، يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ، فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ، يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ، يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ لَنْ

111. Dari Jundub bin Junadah r.a, dari Nabi SAW, beliau meriwayatkan dari Allah (hadist Qudsi), ia berfirman: *"Hai hamba-Ku sungguh aku mengharamkan diri-Ku berbuat dzolim dan aku juga mengharamkan kalian berbuat dzolim antar sesama. Hai hamba-Ku setiap kalian sesat kecuali yang telah Kuberi hidayah maka mintalah hidayah kepada-Ku niscaya Aku beri hidayah. Hai hamba-Ku setiap kalian lapar kecuali yang telah Kuberi makan maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku beri makan. Hai hamba-Ku setiap kalian telanjang kecuali yang telah Kuberi pakaian maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Kuberi pakaian. Hai hambaku, sesungguhnya kalian berbuat kesalahan malam dan siang sedangkan Aku mengampuni seluruh dosa maka mintalah kemapunan dari-Ku niscaya Aku ampuni. Hai hamba-Ku sesungguhnya kalian tidak akan bisa memberiku kemudharatan dan tidak akan*

تَبْلُغُوا ضُرِّي فَتَضُرُّونِي، وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي، يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ، كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذٰلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذٰلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ، مَا نَقَصَ ذٰلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ المِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ، يَا عِبَادِي! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ، ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذٰلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ». قَالَ سعيدٌ: كَانَ أَبُو إِدْرِيس إِذَا حَدَّثَ بِهٰذَا الحديثِ جَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ. رَوَاهُ مُسلم.

bisa memberi-Ku manfaat. Hai hamba-Ku jikalau kalian seluruhnya dari awal hingga akhir manusia dan jin mempunyai hati yang bertakwa seperti hati orang yang paling bertakwa diantara kalian, hal tersebut sedikitpun tidak akan menambah kerajaan-Ku. Hai hamba-Ku jikalau kalian seluruhnya dari awal hingga akhir manusia dan jin mempunyai hati yang buruk seperti hati orang yang paling buruk diantara kalian, hal tersebut sedikitpun tidak akan mengurangi kerajaan-Ku. Hai hamba-Ku jikalau kalian seluruhnya dari awal hingga akhir manusia dan jin berdiri pada sebuah tanah lapang lalu meminta kepada-Ku dan setiap kalian Aku beri permintaannya hal tersebut tidak akan mengurangi kepunyaan-Ku kecuali seperti kurangnya air lautan ketika jarum dicelupkan ke dalamnya. Hai hamba-Ku sesungguhnya amalanmu Aku catat untukmu kemudian Aku berikan balasannya maka siapa yang mendapat balasan yang baik, pujilah Allah dan siapa yang mendapat balasan buruk maka celalah dirinya sendiri".

Said berkata: "Adalah Abu Idris bila menceritakan hadist ini beliau berlutut". HR. Muslim.

وروينا عن الإمام أحمد بن حنبل رَحِمَهُ الله قال: لَيْسَ لِأَهْلِ الشَّامِ حديثٌ أَشْرَفُ مِنْ هٰذَا الْحَدِيثِ.

Kami meriwayatkan dari Imam Ahmad, ia berkata: "Penduduk Syam tidak memiliki hadist yang lebih mulia dari hadist ini".

BAB 12
ANJURAN MEMPERBANYAK KEBAIKAN DI AKHIR USIA

١٢- باب الحثّ عَلى الازدياد من الخير في أواخر العمر

Allah berfirman, QS Faathir: 37

Dan apakah kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir bagi orang yang mau berpikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan ?

Ibnu Abbas ra berkata: "Maksud ayat diatas "Bukankah kami telah memberimu umur 60 tahun", pendapat ini akan dikuatkan oleh hadist yang nanti akan disebutkan.

Pendapat lain maksudnya: ketika berumur 18 tahun. Pendapat lain: ketika umur 40 tahun, ini pendapat Hasan Basri Al Qalbi Masruq juga dinukilkan dari Ibnu Abbas ra.

Mereka berkata bahwa dahulu penduduk kota Madinah bila sampai umurnya 40 tahun ia mencurahkan segala waktunya untuk ibadah.

Pendapat lain: ketika baligh.

Maksud firman Allah *"Apakah tidak datang kepadamu pemberi peringatan"* menurut Ibnu Abbas ra, dan mayoritas ulama yaitu: Nabi SAW.

Pendapat lain: yaitu uban, ini pendapat Ikrimah, Ibnu Uyainah, dan lain-lain, *walahu'alam.*

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ﴾ [فاطر: ٣٧] قَالَ ابنُ عَبَّاسٍ وَالمُحَقِّقُونَ: مَعْنَاهُ: أَوَ لَمْ نُعَمِّرْكُمْ سِتِّينَ سَنَةً؟ وَيُؤَيِّدُهُ الْحَدِيثُ الَّذِي سَنَذْكُرُه إِنْ شَاءَ الله تَعَالَى، وَقِيلَ: مَعْنَاهُ ثماني عَشْرَةَ سَنَةً. وَقِيلَ: أَرْبَعِينَ سَنَةً. قَالَهُ الْحَسَنُ والْكَلْبِي وَمَسْرُوقٌ وَنُقِلَ عَن ابْن عَبَّاس أَيْضًا. وَنَقَلُوا: أَنَّ أَهْلَ الْمَدِينَةِ كَانُوا إِذَا بَلَغَ أَحَدُهُمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً تَفَرَّغَ للعِبَادَةِ. وَقِيلَ: هُوَ الْبُلُوغُ.

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ﴾ قَالَ ابنُ عَبَّاس والجمهور: هُوَ النَّبِيُّ ﷺ. وقِيلَ: الشَّيْبُ. قَالَهُ عِكْرِمَة، وابن عُيَيْنَةَ، وَغَيْرهما. وَالله أَعْلَمُ.

وَأَمَّا الأَحَادِيث:

112. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda : *"Allah tidak*

١١٢- فالأَوَّلُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ عَن النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَعْذَرَ الله

menerima alasan (tidak beramal) seseorang yang telah ditangguhkan ajalnya hingga umurnya sampai 60 tahun". HR. Bukhari.

إِلَى امْرِئٍ أَخَّرَ أَجَلَهُ حَتَّى بَلَغَ سِتِّينَ سَنَةً» رواه البخاري.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: مَعْنَاهُ: لَمْ يَتْرُكْ لَه عُذْرًا إِذْ أَمْهَلَهُ هٰذِهِ الْمُدَّةَ. يُقال: أَعْذَرَ الرَّجُلُ: إِذَا بَلَغَ الغَايَةَ فِي العُذْرِ.

113. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: "Adalah Umar sering mengajakku masuk dalam majlis para sahabat tua yang ikut perang Badar sepertinya sebagian mereka merasa tidak berkenan, lalu sebagian mereka berkata: "Kenapa anak ini masuk dalam majelis kita, kami juga mempunyai anak seumur dia?", lalu Umar berkata: "Sungguh anak itu seperti yang kalian ketahui", lalu suatu hari Umar memanggilku dan membawaku masuk dalam majlis mereka, aku mengerti; Umar mengajakku masuk di hari itu untuk memperlihatkan (kemampuanku) kepada mereka, ia berkata: "Bagaimana kalian menafsirkan firman Allah (QS An Nasr: 1) *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan".*

Sebagian mereka menafsirkan "Kita diperintah memuji Allah dan memohon ampun (istighfar) bila Allah memberi pertolongan dan kemenangan kepada kita", dan sebagian yang lain diam. Umar berkata kepadaku: "Apakah engkau menafsirkannya seperti ini juga,

١١٣- الثَّانِي: عَن ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قال: كَانَ عُمَر رَضِيَ الله عَنْهُ يُدْخِلُنِي مَعَ أَشْيَاخِ بَدْرٍ، فَكَأَنَّ بَعْضَهُمْ وَجَدَ فِي نَفْسِهِ فَقَالَ: لِمَ يَدْخُلُ هٰذَا مَعَنَا وَلَنَا أَبْنَاءٌ مِثْلُهُ!؟ فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّهُ مَنْ حَيْثُ عَلِمْتُمْ! فَدَعَانِي ذَاتَ يَوْمٍ فَأَدْخَلَنِي مَعَهُمْ، فَمَا رَأَيْتُ أَنَّهُ دَعَانِي يَوْمَئِذٍ إِلَّا لِيُرِيَهُمْ قَالَ: مَا تَقُولُون فِي قَوْلِ الله تَعَالَى: ﴿إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ﴾ [النصر: ١] فَقَالَ بَعْضُهُم: أُمِرْنَا نَحْمَدُ الله وَنَسْتَغْفِرُهُ إِذَا نُصِرْنَا وَفُتِحَ عَلَيْنَا. وَسَكَتَ بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا. فَقَالَ لِي: أَكَذٰلِكَ تَقُولُ يا ابنَ عَبَّاس؟ فَقُلْتُ: لا. قال: فَمَا تَقُول؟ قلت: هُوَ أَجَل رسولِ الله ﷺ، أَعْلَمَهُ لَهُ قال: ﴿إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ﴾ وَذٰلِكَ عَلَامَة أَجَلِكَ ﴿فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ

wahai Ibnu Abbas?", aku berkata: "Tidak", ia berkata: "Lalu apa penafsiranmu?", aku menjawab: "Yaitu Allah memberitahu Rasul-Nya ajalnya telah dekat". Ia berfirman *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan"* sedangkan hal tersebut tanda dekatnya ajalmu, *"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya"*

Lalu Umar berkata: "Penafsiran saya seperti yang engkau katakan" HR. Bukhari.

إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا﴾ [النصر: ٣] فَقَالَ عُمر رَضِيَ الله عَنْهُ: ما أَعْلَم مِنْهَا إِلَّا مَا تَقُول. رواه البُخَارِي.

114. Dari 'Aisyah ra, ia berkata: "Rasulullah SAW tidak melakukan satu shalatpun setelah turun surat An Nasr kecuali beliau *membaca "Subhanaka Rabbana Wabihamdika Allahummaghfirli"*. Muttafaq 'alaih.

١١٤- الثالث: عَن عَائِشَة رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُولُ الله ﷺ صَلاةً بَعْدَ أَنْ نَزَلَتْ عَلَيْهِ ﴿إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ﴾ إِلَّا يَقُول فيها: «سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لي» متفقٌ عَلَيه.

Dalam riwayat di kitab Shahihain, Dari 'Aisyah bahwa Rasulullah SAW sering membaca dalam ruku' dan sujudnya *"Subhanaka Rabbana Wabihamdika Allahummaghfirli"*, beliau mengamalkan apa yang diperintahkan dalam Al Qur'an (QS An Nasr: 103)

"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohon ampun kepada-Nya sesungguhnya Dia adalah Maha penerima taubat".

Dalam riwayat Muslim "Rasulullah SAW sering membaca sebelum ia wafat *"Subhanaka Allahumma Wabihamdika*

وَفِي رِوَايَةٍ فِي «الصَّحِيحَيْنِ» عَنْهَا: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وسُجُودِهِ: «سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لي» يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

مَعْنَى «يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ» أَيْ: يَعْمَل مَا أُمِرَ بِهِ فِي الْقُرْآنِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ﴾ [النصر: ٣].

وفي رواية لمسلم كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يُكْثِر أَنْ يَقُولَ قَبْلَ أَنْ

يَمُوتَ: «سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وبِحَمْدِكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وأَتُوب إِلَيْكَ». قالت عائشة: قلت: يا رسول الله! ما هذِهِ الكَلِمَات الَّتي أَرَاكَ أَحْدَثْتَهَا تقولها؟ قال: «جُعِلَتْ لي علامةٌ في أُمَّتي إِذَا رَأَيْتُها قُلْتُها ﴿إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ﴾ إلى آخر السورة».

Astaghfiruka Waatubuilaika", Aisyah berkata: "Wahai Rasulullah SAW, apa maksud kalimat tersebut, aku melihatmu akhir-akhir ini sering mengucapkannya?", ia bersabda: "Kalimat tersebut sebagai tandaku *terhadap umatku. Bila tanda tersebut telah kulihat aku membaca kalimat tersebut", yaitu surat An Nasr ayat satu sampai terakhir.*

وفي رواية له: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يُكْثِر مِنْ قَوْلِ: «سُبْحَانَ الله وَبِحَمْدِهِ. أَسْتَغْفِرُ الله وَأَتُوبُ إِلَيْهِ». قَالَتْ: قُلْتُ: يا رَسُولَ الله! أَرَاكَ تُكْثِرُ مِنْ قَوْلِ: سُبْحَانَ الله وَبِحَمْدِهِ، أَسْتَغْفِرُ الله وَأَتُوبُ إِلَيْهِ؟ فَقَالَ: «أَخْبَرَنِي رَبِّي أَنِّي سأَرَى عَلَامَةً فِي أُمَّتِي فَإِذَا رَأَيْتُهَا أَكْثَرْتُ مِنْ قَوْلِ: سُبْحَانَ الله وَبِحَمْدِهِ، أَسْتَغْفِرُ الله وَأَتُوبُ إِلَيْهِ؛ فَقَدْ رَأَيْتُهَا: ﴿إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ﴾ فَتْحُ مَكَّةَ، ﴿وَرَأَيْتَ ٱلنَّاسَ يَدْخُلُونَ فِى دِينِ ٱللَّهِ أَفْوَاجًا فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابًا﴾».

Dalam riwayat lain, adalah Rasulullah SAW sering membaca *"Subhanaallahi wabihamdihi astagfirulaha waatubi ilahi"* Aisyah berkata: "Wahai Rasulullah SAW aku sering melihatmu mengucapkan *"Subhanaallahi wabihamdihi astagfirulaha waatubi ilaihi"*, ia bersabda: "Allah memberitahuku bahwa aku akan melihat tanda pada umatku ketika tanda tersebut telah kulihat aku harus memperbanyak ucapan *"Subhanaallahi wabihamdihi astagfirulaha waatubi ilahi"* sungguh aku telah melihat tanda tersebut, firman Allah *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan"* maksudnya penaklukan kota Mekkah

Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong.

Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya, sesungguhnya Dia adalah Maha penerima taubat.

١١٥- الرَّابع: عَنْ أَنَس رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: إِنَّ الله عَزَّ وَجَلَّ تَابَعَ الْوَحْيَ عَلَى

115. Dari Anas r.a, ia berkata: "Sesungguhnya Allah sering

menurunkan wahyu di akhir hayat Nabi, sehingga ayat yang banyak turun di saat-saat akhir beliau sebelum wafat". Muttafaq 'alaih.

116. Dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap hamba akan dibangkitkan (dari kubur) menurut keadaannya, disaat-saat akhir sebelum wafat"*. HR. Muslim.

رَسُولِ الله ﷺ قَبْلَ وَفَاتِهِ، حَتَّى تُوُفِّي أَكْثَرَ مَا كَانَ الْوَحْيُ. متفقٌ عليه.

١١٦- الْخَامِس: عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ» رَوَاهُ مسلم.

BAB 13
JALAN KEBAIKAN SANGAT BANYAK

١٣- بَابٌ في بَيان كثرة طرق الخير

Allah berfirman, QS Al Baqarah: 215.

Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ﴾ [البقرة: ٢١٥].

Allah berfirman, QS Al Baqarah: 197.

Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ﴾ [البقرة: ١٩٧]

Allah berfirman, QS Az Zalzalah: 7

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia kan melihat (balasan)nya

وقال تَعَالَى: ﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ [الزلزلة: ٧]

Allah berfirman, QS Al Jatsiyah: 15

Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh maka itu adalah untuk dirinya

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ﴾ [الجاثية: ١٥] والآياتُ في الْبَابِ كَثِيرَةٌ.

وَأَمَّا الأَحَادِيث فَكَثِيرَةٌ جِدًّا، وَهِيَ غَيْرُ مُنْحَصِرَةٍ، فَنَذْكُرُ طَرَفًا مِنْهَا:

117. Dari Jundub bin Junadah, ia berkata: "Wahai Rasulullah SAW

١١٧- الأَوَّل: عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بن جُنَادَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا

apakah amalan yang paling baik?", beliau bersabda: *"Beriman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya"*, aku berkata: "Apakah budak yang paling baik untuk kumerdekakan?", ia bersabda: *"Yang paling disayang tuannya dan yang paling mahal harganya"*, aku berkata: "Jika aku tidak mampu melakukannya?", ia bersabda: *"Engkau membantu orang yang lemah (karena ia fakir miskin) atau engkau bekerja untuk orang yang membutuhkan"*, aku berkata: "Wahai Rasulullah SAW, bagaimana jika aku tidak sanggup melakukan sebagian amalan?", ia bersabda: *"Engkau menahan anggota tubuhmu menyakiti manusia, sungguh hal tersebut merupakan sedekah darimu untuk dirimu"*. Muttafaq 'alaih.

رَسُول الله! أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «الإِيمانُ بالله، وَالجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ». قُلْتُ: أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قال: «أَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، وأَكْثَرُها ثَمَنًا». قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قال: «تُعِينُ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ». قُلْتُ: يَا رَسُول الله! أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ؟ قَال: «تَكُفُّ شَرَّكَ عَنِ النَّاسِ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ». متفقٌ عَلَيه.

«الصَّانِعُ» بالصَّادِ المهملة هٰذَا هُوَ المشهور، وَرُوِيَ «ضَائِعًا» بالمعجمة: أَيْ ذَا ضَيَاعٍ مِنْ فَقْرٍ أَوْ عِيَالٍ، وَنَحْوَ ذٰلِكَ «وَالأَخْرَقُ»: الَّذِي لا يُتقن مَا يُحَاوِلُ فِعْلَهُ.

118. Dari Abu Dzar ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap persendian kalian bisa bersedekah, setiap ucapan tasbih adalah sedekah, setiap ucapan tahmid adalah sedekah, setiap ucapan tahlil adalah sedekah, dan setiap ucapan takbir adalah sedekah, serta menganjurkan berbuat kebajikan adalah sedekah, mencegah perbuatan munkar adalah sedekah, dan ganjaran yang setimpal dengan amalan di atas adalah melaksanakan shalat dhuha dua rakaat.* HR. Muslim

١١٨ - الثاني: عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَيْضًا رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَال: «يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزِىءُ مِنْ ذٰلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى» رَوَاهُ مسلم.

«السُّلَامَى» بِضَمِّ السِّينِ المُهْمَلة وتَخْفِيف اللام وفَتْح الميم: المَفْصِلُ.

١١٩- الثَّالِثُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «عُرِضَتْ عَلَيَّ أَعْمَالُ أُمَّتِي حَسَنُهَا وَسَيِّئُهَا، فَوَجَدْتُ فِي مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا الأَذَى يُمَاطُ عَنِ الطَّرِيقِ، وَوَجَدْتُ فِي مَسَاوِىءِ أَعْمَالِهَا النُّخَاعَةَ تَكُونُ فِي الْمَسْجِدِ لَا تُدْفَنُ» رَوَاهُ مسلم.

119. Juga dari Abu Dzar, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Amalan umatku diperlihatkan kepadaku yang baik dan yang buruk maka aku dapati amalan baik umatku adalah membuang duri dari jalan dan aku dapati amalan buruk umatku adalah meludah di masjid dan tidak dibersihkan.* HR. Muslim

١٢٠- الرَّابِع عَنْهُ: أَنَّ نَاسًا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالأُجُورِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِم، قَالَ: «أَوَ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللهُ لَكُمْ مَا تَصَّدَّقُونَ بِهِ؟: إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدقة، وكلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةً، وَكلِّ تَهْلِيلَةٍ صدَقَةً، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صدقةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صدقةٌ وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صدقةٌ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتَهُ، وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟! قال: «أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وِزْرٌ؟ فَكَذٰلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ». رَوَاهُ مسلم.

«الدُّثُورُ» بالثاء الْمُثَلَّثَةِ: الأَمْوَالُ، وَاحِدُهَا: دَثْرٌ.

120. Dari Abu Dzar, sebagian para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah SAW, para sahabat yang memiliki harta mereka mendapat pahala yang banyak, mereka shalat seperti kami shalat, mereka berpuasa seperti kami berpuasa dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka", Nabi bersabda: *"Bukankah Allah juga membuat kalian bisa bersedekah?, sungguh setiap ucapan tasbih adalah adalah sedekah, setiap ucapan takbir adalah sedekah, setiap ucapan tahmid adalah sedekah, setiap ucapan tahlil adalah sedekah, dan menganjurkan berbuat kebajikan adalah sedekah, dan mencegah perbuatan munkar adalah sedekah, dan bahkan kalian bersetubuh dengan istri kalian adalah sedekah"*, mereka berkata: "Wahai Rasulullah SAW, apakah kami juga mendapat pahala dengan menyalurkan syahwat kami?", Nabi bersabda: *"Apa pendapat kalian jikalau syahwat disalurkan dengan cara yang haram, bukankah ia berdosa? Maka sama halnya bila ia menyalurkan syahwatnya dengan cara yang halal dia mendapat pahala"*. HR. Muslim.

١٢١- الْخَامِس: عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: «لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلِيقٍ» رَوَاه مسلم.

121. Dari Abu Dzar, ia berkata: "Nabi SAW berkata kepadaku: *"Jangan engkau remehkan kebajikan walau sedikit, sekalipun engkau menemui saudaramu dengan muka yang ceria"*. HR. Muslim.

١٢٢- السَّادِس: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ: تَعْدِلُ بَيْنَ الاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صدقةٌ، والكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ» متفقٌ عليه.

122. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap persendian manusia bisa bersedekah, setiap hari matahari terbit: engkau berbuat adil diantara dua orang manusia adalah sedekah, engkau menolong seseorang pada kendaraanya, lalu engkau menaikkan orang tersebut ke atas kendaraannya, atau engkau angkatkan barang orang itu ke atas kendaraannya adalah sedekah, dan mengucapkan kata yang baik adalah sedekah, dan setiap langkahmu menuju shalat (masjid) adalah sedekah, dan engkau membuang duri dari jalannya adalah sedekah"*. Muttafaq 'alaih.

رَوَاهُ مُسلم أَيْضًا مِنْ رِوَايَةِ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِمائَةِ مَفْصِلٍ، فَمَنْ كَبَّرَ الله، وَحَمِدَ الله، وَهَلَّلَ الله، وَسَبَّحَ الله واسْتَغْفَرَ الله، وَعَزَلَ حَجَرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ، أَوْ أَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ، عَدَدَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثمائَةِ، فَإِنَّهُ يُمْسِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زَحْزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ».

Dalam riwayat Muslim dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya setiap bani Adam diciptakan dengan jumlah ruas tulang sebanyak 360 maka siapa yang mengucapkan takbir, tahmid, tahlil, tasbih serta istighfar dan membuang batu dari jalan atau duri, atau tulang dari jalan umum atau menganjurkan kebaikan atau mencegah kemunkaran sejumlah 360 maka sungguh ia diwaktu sore hari itu telah dijauhkan dirinya dari neraka"*.

123. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia berkata: *"Siapa yang berangkat ke masjid diwaktu pagi atau sore, Allah sediakan untuknya hidangan di surga ketika ia berada di waktu pagi atau sore"* Muttafaq 'alaih.

١٢٣- السَّابع: عَنْهُ عَن النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ، أَعَدَّ اللهُ لَهُ فِي الجَنَّةِ نُزُلًا كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ» متفقٌ عَلَيه.

«النُّزُلُ»: القُوتُ وَالرِّزْقُ وَمَا يُهَيَّأُ لِلضَّيْفِ.

124. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Wahai wanita muslimah, janganlah engkau meremehkan suatu kebaikan sekalipun engkau menghadiahkan kikil kambing kepada tetanggamu"* Muttafaq 'alaih

١٢٤- الثَّامِن: عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ! لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ» مُتَّفقٌ عَلَيه.

قَالَ الجَوْهَرِيُّ: الْفِرْسِنُ مِنَ الْبَعِيرِ: كالْحَافِرِ مِنَ الدَّابَّةِ، قَال: وَرُبَّمَا اسْتُعِيرَ فِي الشَّاةِ.

125. Dari Abu Hurairah r.a, Nabi SAW bersabda: *"Iman mempunyai cabang sebanyak 70 lebih atau 60 lebih, cabang yang tertinggi adalah ucapan "Lailahaillallah", dan cabang yang paling rendah adalah membuang gangguan dari jalan dan merasa malu merupakan satu cabang dari keimanan".* Muttafaq 'alaih.

١٢٥- التَّاسِع: عَنْهُ عَن النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ، أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً: فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ» متفقٌ عَلَيه.

«الْبِضْعُ» مِنْ ثَلاثَةٍ إِلَى تِسْعَةٍ، بِكَسْرِ الْبَاءِ وَقَدْ تُفْتَحُ. «وَالشُّعْبَةُ»: القِطْعَة.

Kata, (al bidh'u) menunjukkan bilangan 3 sampai 9.

126. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Ketika seorang lelaki melakukan perjalanan, lalu di tengah perjalanan ia merasakan kehausan dan ia mendapati sebuah sumur lalu ia menuruni sumur tersebut dan minum, kemudian ia keluar tiba-tiba*

١٢٦- العاشر: عَنْهُ أَنَّ رسُولَ الله ﷺ قَال: «بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ، فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ

الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هٰذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ قَدْ بَلَغَ مِنِّي، فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيهِ، حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ، فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا؟ فَقَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ» متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: «فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَ لَه، فَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ».

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا: «بَيْنَمَا كَلْبٌ يُطِيفُ بِرَكِيَّةٍ قَدْ كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ إِذْ رَأَتْهُ بَغِيٌّ مِنْ بَغَايَا بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَنَزَعَتْ مُوقَهَا فَاسْتَقَتْ لَهُ بِهِ، فَسَقَتْهُ فَغُفِرَ لَهَا بِهِ».

«الْمُوقُ»: الْخُفُّ. «وَيُطِيفُ»: يَدُورُ حَوْلَ «رَكِيَّةٍ» وَهِيَ الْبِئْرُ.

seekor anjing menjulurkan lidahnya menjilati tanah karena kehausan, lalu lelaki tersebut berkata: "Sungguh anjing ini merasa kehausan seperti yang tadi kurasakan", lalu ia menuruni sumur dan mengambil air dengan sepatunya, kemudian digigitnya sepatu tersebut hingga ia menaiki dinding sumur dan memberi minum anjing tersebut, anjing tersebut bersyukur kepada Allah sehingga Allah mengampuni lelaki tersebut", para sahabat berkata: "Apakah kami (mengurus) binatang ternak kami mendapat pahala ?", ia bersabda: "Setiap mahluk yang bernyawa kalian mendapat pahala (dengan membantunya)". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Bukhari *"Lalu anjing itu bersyukur kepada Allah sehingga Allah memasukkan lelaki tersebut ke syurga"*

Dalam riwayat lain, *"Tatkala anjing itu mengitari sumur dan hampir mati kehausan, seketika seorang wanita pelacur bani Israel melihat anjing tersebut lalu si wanita menanggalkan sepatunya dan mengambil air minum dengan sepatu tersebut untuk anjing kemudian memberi anjing itu minum sehingga wanita pelacur tersebut diampuni dosanya dengan sebab perbuatannya itu"*

١٢٧- الْحَادِي عَشَرَ: عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَقَدْ رَأَيْتُ رَجُلًا يَتَقَلَّبُ فِي الْجَنَّةِ فِي شَجَرَةٍ قَطَعَهَا مِنْ ظَهْرِ الطَّرِيقِ كَانَتْ تُؤْذِي الْمُسْلِمِينَ». رواهُ مُسلم.

127. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Sungguh aku melihat seorang lelaki yang berada di surga dengan sebab perbuatannya yang memotong pohon jatuh yang menghalangi jalan umum"* HR. Muslim.

Dalam riwayat lain, *"seorang lelaki*

melewati dahan pohon di tengah jalan lalu ia berkata: "Demi Allah pohon ini akan kupinggirkan agar tidak menganggu kaum muslimin", lalu ia dimasukkan ke surga"

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim, *"Tatkala seorang lelaki melewati suatu jalan, ia mendapati ranting pohon berduri di tengah jalan, ranting tersebut dipinggirkannya lalu ia bersyukur kepada Allah sehingga Allah mengampuni dosanya".*

وَفِي رِوَايَةٍ: «مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنِ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ فَقَالَ: وَاللهِ! لأُنَحِّيَنَّ هٰذَا عَنِ الْمُسلِمِينَ لَا يُؤْذِيهِمْ، فَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ».

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا: «بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ، فَأَخَّرَهُ فَشَكَرَ اللهُ لَهُ، فَغَفَرَ لَهُ».

128. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang berwudhu dengan sempurna kemudian berangkat shalat Jum'at mendengarkan khutbah sambil diam, diampunkan dosanya antara hari itu hingga Jum'at yang akan datang dan ditambah tiga hari, dan siapa yang (ketika mendengar khutbah) memainkan batu-batu kecil dengan tangannya, sungguh ia telah berbuat sia-sia"* . HR. Muslim.

١٢٨- الثَّانِي عَشَرَ: عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْجُمعَةَ، فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَا فَقَدْ لَغَا» رَوَاهُ مسلم.

129. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Bila seorang muslim atau mukmin berwudhu lalu membasuh mukanya setiap dosa-dosa yang disebabkan pandangan matanya keluar dari mukanya bersama air, atau bersama tetesan air terakhir, bila ia membasuh tangannya setiap dosa-dosa yang disebabkan kedua tangannya keluar dari tangannya bersama air atau bersama tetesan air terakhir, bila ia membasuh kakinya setiap dosa-dosa yang disebabkan kedua kakinya keluar dari kakinya*

١٢٩- الثَّالِثَ عَشَرَ: عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ، أَوِ الْمُؤْمِنُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنِهِ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ

*bersama air atau bersama tetesan air terakhir, hingga ia keluar dalam keadaan bersih dari dosa".*HR. Muslim.

الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ» رَوَاهُ مسلم.

130. Dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah SAW bersabda: *"Shalat lima waktu, satu shalat Jum'at dengan Jum'at yang akan datang, satu Ramadhan dengan Ramadhan yang akan datang, masing-masing ibadah tersebut menghapuskan dosa-dosa di antaranya selagi orang tersebut menghindari dosa besar".* HR. Muslim

١٣٠- الرَّابِعَ عَشَرَ: عَنْهُ عَنْ رَسُولِ الله ﷺ قَالَ: «الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ» رَوَاهُ مسلم.

131. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Maukah kalian aku beritahu sesuatu yang dapat menghapuskan dosa dan mengangkatkan derajat?",* para sahabat berkata: "Tentu ya Rasulullah SAW', ia bersabda: *"Menyempurnakan wudhu terhadap anggota wudhu yang sulit (disentuh air) dan memperbanyak langkah ke masjid (untuk shalat jamaah) dan menunggu (masuk) waktu shalat setelah melakukan shalat (fardhu), maka hal tersebut termasuk jihad berada pada garis yang berbatasan dengan daerah musuh".*HR. Muslim.

١٣١- الْخَامِسَ عَشَرَ: عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو الله بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ الله! قَالَ: «إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذٰلِكُمُ الرِّبَاطُ» رَوَاهُ مُسْلِم.

132. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang melakukan shalat Shubuh dan Ashar (berjamaah) dia akan masuk surga".* Muttafaq 'alaih.

١٣٢- السَّادِسَ عَشَرَ: عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ» متفقٌ عَلَيه.

«الْبَرْدَانِ»: الصُّبْحُ وَالْعَصْرُ.

Kata, "al bardan" berarti shalat shubuh dan ashar.

133. Dari Abu Musa Al Asy'ari ra, ia

١٣٣- السَّابِعَ عَشَرَ: عَنْهُ قَالَ: قَالَ

berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila seorang hamba sakit atau melakukan perjalanan (musafir) maka dicatat untuknya (pahala) seperti kebiasaan ia beramal diwaktu sehat dan di waktu bermukim"*. HR. Bukhari.

رَسُولُ الله ﷺ: «إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا» رواه الْبُخَارِيُّ.

134. Dari Jabir ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"setiap kebajikan adalah sedekah"*. HR. Bukhari.

Dalam riwayat Muslim hadist ini diriwayatkan dari Huzaifah ra.

١٣٤- الثَّامِنَ عَشَرَ: عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَرَوَاهُ مُسْلِم مِنْ رِوَايَةِ حُذَيْفَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ.

135. Dari Jabir ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap orang muslim yang menanam sebuah pohon, setiap buah yang dimakan orang dari pohon tersebut baginya pahala sedekah dan setiap buah yang dicuri orang dari pohon tersebut baginya pahala sedekah, dan tidak seorangpun yang mengurangi buah dari pohon tersebut melainkan baginya pahala sedekah"*. HR. Muslim.

Dalam riwayat lain, *"Setiap orang muslim yang menanam pohon maka setiap manusia yang makan buah dari pohon tersebut, dan binatang melata dan burung, niscaya ia mendapatkan pahala sedekah hingga hari kiamat"*

Dalam riwayat lain *" Setiap muslim yang menanam pohon sekalipun ia tidak merawatnya, setiap manusia yang makan buah dari pohon tersebut dan binatang melata dan mahluk apapun jua melainkan ia mendapatkan pahala sedekah"*.

Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadist ini, Imam Bukhari dengan No.

١٣٥- التَّاسِعَ عَشَرَ: عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أُكِلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةً، وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةً، وَلَا يَرْزَؤُه أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَه صَدَقَةً» رَوَاهُ مُسلم. وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «فَلَا يَغْرِس الْمُسْلِمُ غَرْسًا، فَيَأْكُلَ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَه صَدَقَةً إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ».

وَفِي رِوَايَةٍ له: «لَا يَغْرِس مُسْلِمٌ غَرْسًا، وَلَا يَزْرَع زَرْعًا، فَيَأْكُلَ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً» وَرَوَيَاهُ جَمِيعًا مِنْ رِوَايَةِ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ.

قَوْلُهُ: «يَرْزَؤُه» أَيْ: يَنْقُصُهُ.

2320 dan Imam Muslim dengan No. 1553 dari riwayat Anas ra

١٣٦- الْعِشْرُونَ: عَنْهُ قَالَ: أَرَادَ بَنُو سَلِمَةَ أَنْ يَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ فَبَلَغَ ذٰلِكَ رَسُولَ الله ﷺ، فَقَالَ لَهُمْ: «إِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي أَنَّكُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ؟» فَقَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ الله! قَدْ أَرَدْنَا ذٰلِكَ، فَقَالَ: «بَنِي سَلِمَةَ دِيَارَكُمْ؛ تُكْتَبْ آثَارُكُمْ، دِيَارَكُمْ؛ تُكْتَبْ آثَارُكُمْ» رَوَاهُ مسلم.

وَفِي رِوَايَةٍ: «إِنَّ بِكُلِّ خَطْوَةٍ دَرَجَةً» رَوَاهُ مسلم. وَرَوَاهُ الْبُخَارِيُّ أَيْضًا بِمَعْنَاهُ مِنْ رِوَايَةِ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ.

وَ«بَنُو سَلِمَةَ» بِكَسْرِ اللام: قَبِيلَةٌ مَعْرُوفَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ رَضِيَ الله عَنْهُمْ، و«آثَارُهُمْ» خُطَاهُمْ.

136. Dari Jabir, ia berkata: "Bani Salimah ingin pindah di dekat masjid Rasulullah SAW, lalu sampailah berita tersebut kepada Rasulullah SAW, ia bersabda kepada mereka: *"telah sampai kepadaku bahwa kalian ingin pindah di dekat masjid"*, mereka menjawab: "Benar wahai Rasulullah SAW kami menginginkan demikian", ia bersabda: *"Wahai bani Salimah tetaplah di kampung kalian, setiap langkah kalian dituliskan pahala, tetaplah di kampung kalian, setiap langkah kalian dituliskan pahala"*. HR. Muslim.

Dalam riwayat lain, *"Sesungguhnya dengan setiap satu langkah adalah satu derajat"*.

Imam Bukhari juga meriwayatkan hadist yang semakna dengan ini dengan No. 655-656 dari riwayat Anas ra.

Bani Salimah suatu suku yang terkenal dari golongan Anshar.

١٣٧- الْحَادِي وَالْعِشْرُونَ: عَنْ أَبِي الْمُنْذِرِ أُبَيِّ بن كَعبٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ لَا أَعْلَمُ رَجُلًا أَبْعَدَ مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْهُ، وَكَانَ لَا تُخْطِئُهُ صَلاةٌ فَقِيلَ لَهُ، أَوْ فَقُلْتُ لَهُ: لَو اشْتَرَيْتَ حِمَارًا تَرْكَبُهُ فِي الظَّلْمَاءِ؟ وَفِي الرَّمْضَاءِ؟ فَقَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ مَنْزِلِي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ، إِنِّي أُرِيدُ

137. Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata: "Aku tahu seorang lelaki yang tinggal paling jauh dari Masjid Rasulullah SAW tetapi ia tidak pernah ketinggalan shalat (berjamaah) lalu aku berkata kepadanya: "Usaha-kanlah beli seekor keledai untuk engkau tunggangi (ke masjid) di waktu malam dan di waktu panas terik", ia berkata: "Saya tidak terlalu bergembira andai rumahku berada dekat dari masjid karena aku ingin

أَنْ يُكْتَبَ لِي مَمْشَايَ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَرُجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «قَدْ جَمَعَ الله لَكَ ذٰلِكَ كُلَّهُ» رَوَاهُ مسلم.

وَفِي رِوَايَةٍ: «إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ».

«الرَّمْضَاءُ»: الأَرْضُ الَّتِي أَصَابَهَا الْحَرُّ الشَّدِيدُ.

setiap langkahku menuju masjid dan langkahku kembali ke rumahku dituliskan pahala untukku", lalu Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh Allah telah menghimpun seluruhnya untukmu"*

Dalam riwayat lain *"Sesungguhnya untukmu pahala seperti yang engkau hitung"*

١٣٨ - الثَّانِي وَالْعِشْرُونَ: عَنْ أَبِي محمَّدٍ عَبْدِ الله بنِ عمرو بنِ الْعَاص رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَرْبَعُونَ خَصْلَةً أَعْلاهَا مَنِيحَةُ الْعَنْزِ، مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصْدِيقَ مَوْعُودِهَا إِلَّا أَدْخَلَهُ الله بِهَا الْجَنَّةَ» رواه الْبُخَارِيُّ.

«الْمَنِيحَة»: أَنْ يُعْطِيَهُ إِيَّاهَا لِيَأْكُلَ لَبَنَهَا ثُمَّ يَرُدَّهَا إِلَيْهِ.

138. Dari Abdullah bin Amru r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Ada 40 kebaikan, yang paling utama ialah seseorang menghadiahkan susu kambing yang baru diperahnya, sisanya adalah setiap orang yang mengerjakan suatu kebajikan dengan mengharap pahalanya dan yakin dengan janji Allah SWT niscaya Allah akan memasukkan orang tersebut karena kebajikannya ke dalam surga"*. HR. Bukhari.

١٣٩ - الثَّالِثُ وَالْعِشْرُونَ: عَنْ عَدِيِّ بنِ حَاتِمٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ» متفقٌ عَليه.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ، فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلا

139. Dari 'Adi bin Hatim ra, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Hindarilah neraka walau dengan sebiji korma (yang engkau sedekahkan)*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim, Adi bin Hatim berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak seorangpun dari kamu melainkan Allah akan bicara langsung kepadanya tanpa ada penterjemah, lalu seseorang tersebut menoleh ke kanan ke kiri maka tidak ia lihat kecuali amal yang telah ia lakukan (di*

dunia), lalu ia melihat ke hadapannya maka ia tidak melihat kecuali neraka di depannya, maka (di dunia) hindarilah neraka walau dengan sebiji korma (yang engkau sedekahkan), dan siapa yang tidak punya maka ucapkanlah perkataan yang baik".

يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.»

140. Dari Anas ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah ridho terhadap seorang hamba yang makan (di waktu pagi dan petang) lalu ia memuji Allah atau ia mereguk minuman dan ia memuji Allah SWT".* HR. Muslim.

١٤٠- الرَّابِعُ وَالْعِشْرُونَ: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا» رَوَاهُ مسلم.

وَ«الأَكْلَة» بِفَتْحِ الْهَمْزَةِ: وَهِيَ الْغَدْوَة أَوِ الْعَشْوَة.

141. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Setiap orang muslim mampu bersedekah"*, ia berkata: "Bagaimana jika ia tidak punya apa-apa?", beliau bersabda: *"Hendaklah ia bekerja dengan dua tangannya (sehingga ia mendapatkan upah) sehingga ia bisa mencukupi kebutuhannya dan bisa bersedekah"*, ia berkata: "Bagaimana kalau ia tidak sanggup bekerja?", beliau bersabda: *"Hendaklah ia menolong orang yang butuh pertolongan"*, ia berkata: "Bagaimana jika ia tidak sanggup?", beliau bersabda: *"Hendaklah ia menganjurkan berbuat kebajikan"*, ia berkata: "Bagaimana jika ia tidak bisa melakukannya?", beliau bersabda: *"Hendaklah ia menahan (anggota tubuhnya) berbuat kejahatan, sungguh ini adalah sedekah".* Muttafaq 'alaih.

١٤١- الْخَامِسُ وَالْعِشْرُونَ: عَنْ أَبِي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: «يَعْمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ»: قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ؟ قَالَ: «يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ قَالَ: «يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ أَوِ الْخَيْرِ» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: «يُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ» متفقٌ عَلَيه.

BAB 14
SEDERHANA DALAM BERIBADAH

١٤- باب في الاقتصاد في الطاعة

Allah berfirman, QS. Thaha: 1-2

Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 185.

Allah menghendaki kemudahan kamu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿طه مَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لِتَشْقَىٰٓ﴾ [طه: ١] وَقَال تَعَالَى: ﴿يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ﴾ [البَقَرَة: ١٨٥].

142. Dari 'Aisyah r.a, bahwa Rasulullah masuk ke rumahnya, sedangkan bersamanya ada seorang wanita, ia bersabda: *"Siapa itu?"*, 'Aisyah berkata: "Dia si fulanah," dia memuji shalatnya, Nabi bersabda: *"Hhm, beribadahlah sesuai dengan kemampuan kalian, demi Allah, sunguh Allah tidak akan bosan, hingga kalian menjadi bosan"* sedangkan ibadah yang paling dicintai Allah adalah yang dilakukan secara berkesinambungan." Muttafaq 'alaih.

١٤٢- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ قَالَ: مَنْ هٰذِهِ؟ قَالَتْ: هٰذِهِ فُلَانَة تَذْكُرُ مِنْ صَلاتِهَا قَالَ: «مَهْ عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيقُونَ، فَوَالله لَا يَمَلُّ الله حَتَّى تَمَلُّوا» وَكَانَ أَحَبُّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ صَاحِبُهُ عَلَيْهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيه.

«وَمَه» كَلِمَة نَهْيٍ وَزَجْرٍ. وَمَعْنَى «لَا يَمَلُّ الله» أي: لا يَقْطَعُ ثَوَابَهُ عَنْكُمْ وَجَزَاءَ أَعْمَالِكُمْ، وَيُعَامِلُكُمْ مُعَامَلَةَ الْمَلّ حَتَّى تَمَلُّوا فَتَتْرُكُوا، فَيَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مَا تُطِيقُونَ الدَّوَامَ عَلَيهِ لِيَدُومَ ثَوَابُهُ لَكُمْ وَفَضْلُه عَلَيْكُمْ..

Maksud *Allah tidak bosan:*tidak memutuskan pahala[1]) dan balasan amalanmu seperti seseorang yang telah bosan, *hingga kamu yang bosan:* dan meninggalkan amalan, maka sepantasnya kalian melakukan ibadah semampunya tetapi dengan

[1]) Ini penakwilan yang tak berdalil, lihat Syarh Riyadhus Shalihin, Al Utsaimin, jilid 3 hal 254.

terus menerus, agar pahala dan ganjarannya juga terus menerus

١٤٣- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ ثَلَاثَةُ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ، يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَأَنَّهُمْ تَقَالُّوهَا وَقَالُوا: أَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ. قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَّا أَنَا فَأُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا، وَقَالَ الآخَرُ: وَأَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَلَا أُفْطِرُ، وَقَالَ الآخَرُ: وَأَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوَّجُ أَبَدًا، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: «أَنْتُمُ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟! أَمَا واللهِ! إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ للهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي» متفقٌ عليه.

143. Dari Anas r.a, ia berkata: "Tiga orang sahabat datang ke rumah istri Rasulullah menanyakan tentang ibadah beliau, tatkala mereka di beritahu, mereka menganggap amalan mereka sedikit, lalu berkata: "Ibadah kita jauh dibandingkan Rasulullah, sedangkan beliau telah diampuni dosanya yang telah berlalu dan yang akan datang, seorang diantara mereka berkata: "Aku akan selalu shalat sepanjang malam selama-lamanya," yang lain berkata: "Aku akan berpuasa setiap hari dan tidak akan pernah berbuka di siang hari," yang lain berkata: "Aku akan menjauhi wanita dan tidak akan pernah menikah," lalu Rasulullah datang dan berkata: *"Kalian yang mengatakan ....?! Demi Allah, Sungguh aku lebih takwa dan lebih takut kepada Allah daripada kalian, tetapi aku berpuasa dan aku berbuka, aku shalat malam dan tidur, dan aku menikah, maka siapa yang benci dengan sunnahku, dia tidak termasuk golonganku."* Muttafaq 'alaih.

١٤٤- وَعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُونَ» قَالَهَا ثَلَاثًا، رَوَاهُ مُسْلِم.

«الْمُتَنَطِّعُونَ»: الْمُتَعَمِّقُونَ الْمُشَدِّدُونَ فِي غَيْرِ مَوْضِعِ التَّشْدِيدِ.

144. Dari Ibnu Mas'ud r.a, Nabi bersabda: *"Celakalah! orang yang keterlaluan,"* beliau mengucapkannya 3x. HR. Muslim.

Maksudnya "orang yang terlalu bersikap keras dan berlebihan yang tidak pada tempatnya."

١٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

145. Dari Abu Hurairah r.a, dari

Nabi SAW, ia bersabda: *"Sesungguhnya agama ini mudah dan tidaklah orang yang mempersulit dalam agama melainkan ia menjadi tidak kuat melaksanakan syariat islam, maka bersikaplah pertengahan!, dan beramallah semampumu! Dan bergembiralah (karena pahala amalan yang terus menerus lebih baik) , lakukanlah ibadah sedikit di waktu pagi, petang dan di akhir waktu malam."*

Dalam riwayat lain: *"maka bersikaplah pertengahan!, dan beramallah semampumu! Dan bergembiralah (karena pahala amalan yang terus menerus lebih baik), lakukanlah ibadah sedikit di waktu pagi, petang dan di akhir waktu malam bersikap sederhanalah! bersikap sederhanalah! Niscaya kalian akan sampai (kepada mendapatkan ridha Allah)"*

Maksudnya "berusahalah mentaati Allah dengan beramal di waktu segar dan pikiranmu tercurah sehingga kamu merasakan nikmatnya beribadah dan tidak merasa jemu dalam mengapai tujuan seperti seorang musafir melakukan perjalanan di tiga waktu tersebut sehingga dia merasa segar dan hewan kendaraannya juga segar sehingga ia sampai ke tempat tujuan dengan tanpa lelah. *Wallahua'alam*

عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قال: «إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينُ إِلَّا غَلَبَه، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ» رواه البُخَارِي.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَاغْدُوا وَرُوحُوا، وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ، الْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبْلُغُوا».

قَوْلُهُ: «الدِّينُ» هُوَ مَرْفُوعٌ عَلَى مَا لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُه. وَرُوِيَ مَنْصُوبًا، وَرُوِيَ: «لَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ». وقولُهُ ﷺ: «إِلَّا غَلَبَهُ»: أَيْ: غَلَبَه الدِّينُ وَعَجَزَ ذَلِكَ الْمُشَادُّ عَنْ مُقَاوَمَةِ الدِّينِ لِكَثْرَةِ طُرُقِهِ. «وَالْغَدْوَةُ»: سَيْرُ أَوَّلِ النَّهَارِ. «وَالرَّوْحَةُ»: آخِرُ النَّهَارِ. «وَالدُّلْجَةُ»: آخِرُ اللَّيْلِ. وَهٰذَا اسْتِعَارَةٌ وَتَمْثِيلٌ، وَمَعْنَاهُ: اسْتَعِينُوا عَلَى طَاعَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِالأَعْمَالِ فِي وَقْتِ نَشَاطِكُمْ، وَفَرَاغِ قُلُوبِكُمْ بِحَيْثُ تَسْتَلِذُّونَ الْعِبَادَةَ وَلَا تَسْأَمُونَ، وَتَبْلُغُونَ مَقْصُودَكُمْ، كَمَا أَنَّ الْمُسَافِرَ الْحَاذِقَ يَسِيرُ فِي هٰذِهِ الأَوْقَاتِ وَيَسْتَرِيحُ هُوَ وَدَابَّتُهُ فِي غَيْرِهَا، فَيَصِلُ الْمَقْصُودَ بِغَيْرِ تَعَبٍ، وَاللهُ أَعْلَم.

146. Dari Anas r.a, ia berkata: "Nabi masuk ke dalam masjid tiba-tiba beliau melihat seutas tali yang diikat diantara dua tiang, ia bersabda:: *"Tali*

١٤٦- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَسْجِدَ فَإِذَا حَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ فَقَالَ: «مَا

apa ini?", para sahabat berkata: "Tali ini milik Zainab, bila ia sedang lesu melaksanakan shalat malam, ia shalat dengan mengikat tali tersebut ke badannya", nabi bersabda: *"Lepaskan simpul tali tersebut, hendaklah seorang kamu shalat di saat ia segar, apabila ia telah lesu tidurlah"*. Muttafaq 'alaih.

هٰذَا الْحَبْلُ؟»قَالُوا: هٰذَا حَبْلٌ لِزَيْنَبَ، فَإِذَا فَتَرَتْ تَعَلَّقَتْ بِهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «حُلُّوهُ، لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ، فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَرْقُدْ» مُتَّفَقٌ عَلَيه.

147. Dari 'Aisyah, Rasulullah SAW bersabda: *"Bila seorang diantara kamu mengantuk di saat ia shalat, hendaklah ia tidur hingga rasa kantuknya hilang karena sesungguhnya bila seorang kamu shalat dalam keadaan mengantuk, ia tidak tahu kemungkinan ia ingin beristighfar ternyata ia mengucapkan cacian terhadap dirinya"*. Muttafaq 'alaih.

١٤٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي، فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَا يَدْرِي لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبَّ نَفْسَهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيه.

148. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Aku sering shalat bersama Rasulullah SAW maka shalat beliau pertengahan, khutbah beliau juga pertengahan". HR. Muslim.

Maksud pertengahan adalah: tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

١٤٨- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الله جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ السَّوَائِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: «كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الصَّلَوَاتِ، فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا» رَوَاهُ مسلم.

قَوْلُهُ: قَصْدًا: أَيْ بَيْنَ الطُّولِ وَالْقِصَرِ.

149. Dari Abu Juhaifah, ia berkata: "Nabi SAW mempersaudarakan Salman dengan Abu Darda, lalu Salman mengunjungi Abu Darda, ia melihat Ummu Darda berpakaian seadanya, ia berkata: "Ada apa denganmu?", ia menjawab: "Saudaramu Abu Darda tidak butuh dunia", lalu Abu Darda datang dan ia membuatkan makanan untuk Salman, lalu ia berkata

١٤٩- وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ وَهْبِ بْنِ عَبْدِ الله رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: آخَى النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ سَلْمَانَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ، فَزَارَ سَلْمَانُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَرَأَى أُمَّ الدَّرْدَاءِ مُتَبَذِّلَةً فَقَالَ: مَا شَأْنُكِ؟ قَالَتْ: أَخُوكَ أَبُو الدَّرْدَاءِ لَيْسَ لَه حَاجَةٌ فِي الدُّنْيَا. فَجَاءَ أَبُو الدَّرْدَاءِ فَصَنَعَ لَهُ

طَعَامًا، فَقَالَ لَهُ: كُلْ فَإِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: مَا أَنَا بِآكِلٍ حَتَّى تَأْكُلَ، فَأَكَلَ فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ ذَهَبَ أَبُو الدَّرْدَاءِ يَقُومُ فَقَالَ لَهُ: نَمْ، فَنَامَ، ثُمَّ ذَهَبَ يَقُومُ فَقَالَ لَه: نَمْ فَلَمَّا كَان من آخر اللَّيلِ قَالَ سَلْمَانُ: قُمِ الآنَ، فَصَلَّيَا جَمِيعًا، فَقَالَ لَهُ سَلْمَانُ: إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذٰلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «صَدَقَ سَلْمَان» رواه البُخَارِيُّ.

kepada Salman: "Makanlah, dan saya sedang berpuasa", Salman berkata: "Saya tidak akan makan hingga engkau ikut makan", lalu Abu Darda ikut makan, di tengah malam Abu Darda bangun untuk melaksanakan shalat, lalu Salman berkata kepadanya: "Tidurlah", lalu iapun tidur, kemudian ia bangun lagi dan Salman berkata kepadanya: "Tidurlah", ketika malam hampir habis, Salman berkata: "Bangunlah sekarang", lalu mereka shalat malam berjamaah, Salman berkata kepada Abu Darda: "Sesungguhnya engkau mempunyai kewajiban kepada Tuhanmu, dan sesungguhnya engkau juga mempunyai kewajiban terhadap dirimu dan engkau mempunyai kewajiban terhadap keluargamu, maka tunaikanlah kewajiban masing-masing", lalu Abu Darda datang kepada Nabi dan mengisahkan peristiwa tersebut, Nabi bersabda: "*Salman benar*" HR. Bukhari.

١٥٠- وَعَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ الله بنِ عَمْرِو بنِ الْعَاصِ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: أُخْبِرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنِّي أَقُول: وَالله لأَصُومَنَّ النَّهَارَ، وَلأَقُومَنَّ اللَّيْلَ مَا عِشْتُ، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ ذٰلِكَ؟ فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ قُلْتُه بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ الله. قَالَ: «فَإِنَّكَ لَا تَسْتَطِيعُ ذٰلِكَ؛ فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَنَمْ وَقُمْ وَصُمْ مِنَ الشَّهْرِ

150. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: "Nabi diberi kabar bahwa aku pernah mengatakan "Aku akan puasa sepanjang hari dan akan shalat sepanjang malam seumur hidupku", Rasulullah SAW bersabda: *"Apakah engkau yang mengatakan hal tersebut ?"*, aku berkata: "Benar aku yang mengatakannya wahai Rasulullah SAW, beliau bersabda: *"Sungguh engkau tidak akan mampu, maka berpuasalah dan berbukalah, tidurlah dan laksanakan shalat malam, dan*

ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وذلك مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ «قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ قَالَ: «فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ»، قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ. قَالَ: «فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا، فَذٰلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ ﷺ، وَهُوَ أَعْدَلُ الصِّيَامِ». وَفِي رِوَايَةٍ: «هُوَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ» فَقُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ. فَقَالَ رَسُول الله ﷺ: «لَا أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ» وَلأَنْ أَكُونَ قَبِلْتُ الثَّلَاثَةَ الأَيَّامِ الَّتِي قَالَ رَسُولُ الله ﷺ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَهْلِي وَمَالِي.

وَفِي رِوَايَةٍ: «أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ؟» قُلْتُ: بَلَىٰ يَا رَسُولَ الله قَالَ: «فَلَا تَفْعَلْ: صُمْ وَأَفْطِرْ، وَنَمْ وَقُمْ فَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِعَيْنَيْكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِزَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِزَوْرِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ بِحَسْبِكَ أَنْ تَصُومَ فِي كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا، فَإِنَّ ذٰلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ» فَشَدَّدْتُ فَشُدِّدَ عَلَيَّ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ الله! إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً،

berpuasalah dalam sebulan 3 hari, sungguh suatu kebaikan dibalas sepuluh kali lipat sehingga sepertinya engkau berpuasa sepanjang masa", aku berkata: "Aku mampu lebih dari itu", ia bersabda: *"Puasalah satu hari dan berbukalah dua hari"*, aku berkata: "Aku mampu lebih dari itu", ia bersabda: *"Puasalah satu hari dan berbukalah satu hari seperti puasanya Daud as, dan itu adalah puasa yang paling utama"*, aku berkata: "Aku mampu lebih dari itu", Rasulullah SAW bersabda : *"Tidak ada lagi lebih dari itu"*.

(Suatu saat Abdullah berkata: "Sebetulnya aku lebih suka menerima 3 hari yang dikatakan Rasulullah daripada keluarga dan hartaku")

Dalam riwayat lain, Nabi bersabda: *"Betulkah aku diberi kabar bahwa engkau berpuasa setiap hari dan shalat sepanjang malam?"*, aku berkata: "Betul ya Rasulullah, ia bersabda: *"Jangan lakukan! puasa dan berbukalah, tidur dan shalat malam karena sesungguhnya tubuhmu ada haknya, dua matamu ada haknya, istrimu ada haknya, tamumu ada haknya, dan cukup engkau berpuasa setiap bulan 3 hari karena suatu kebaikan dibalas Allah sepuluh kali lipat sehingga sepertinya engkau shalat sepanjang masa"*, tetapi aku memberatkan diriku sendiri sehingga aku merasa sulit , aku berkata: "Wahai Rasulullah SAW aku merasa kuat", ia bersabda:

"Puasalah seperti puasanya Nabi Daud dan jangan lebih dari itu", aku berkata: "Bagaimana puasa nabi Daud?", ia bersabda: *"Puasa setengah tahun"*. Kelak Abdullah setelah usianya lanjut berkata: "Duhai andai aku dahulu menerima keringanan yang diberikan Rasulullah SAW".

Dalam riwayat lain, Nabi bersabda: *"Benarkah aku diberi kabar bahwa engkau berpuasa sepanjang masa dan mengkhatamkan Al Qur'an setiap malam?"*, aku berkata: "Benar wahai Rasulullah karena aku menginginkan kebaikan", ia bersabda: *"Puasalah seperti puasa Nabi Allah Daud, sungguh ia adalah manusia yang paling banyak ibadahnya dan khatamkan Al Qur'an sekali setiap bulan"*, aku berkata: "Wahai Nabi Allah aku sanggup lebih dari itu", ia bersabda: *"Khatamkan setiap 20 hari"*, aku berkata: "Wahai Nabi Allah aku sanggup lebih dari itu", ia bersabda: *"Khatamkan setiap tujuh hari dan jangan lebih dari itu"*, tetapi aku memberatkan diriku sendiri sehingga aku merasa sulit, lalu Nabi berkata kepadaku: *"Engkau tidak tahu sepertinya umurmu akan panjang"*, ia berkata: "Sekarang aku seperti yang dikabarkan oleh Rasulullah SAW, tatkala usiaku lanjut, aku berandai sekiranya dahulu aku menerima keringanan Nabi Allah SAW.

Dalam riwayat lain, *"Sesungguhnya anakmu mempunyai hak terhadapmu"*

قَالَ: «صُمْ صِيَامَ نَبِيِّ اللهِ دَاوُدَ وَلَا تَزِدْ عَلَيْهِ» قُلْتُ: وَمَا كَانَ صِيَامُ دَاوُدَ؟ قَالَ: «نِصْفُ الدَّهْرِ» فَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَقُولُ بَعْدَمَا كَبِرَ: يَا لَيْتَنِي قَبِلْتُ رُخْصَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ

وَفِي رِوَايَةٍ: أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُومُ الدَّهْرَ، وَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ كُلَّ لَيْلَةٍ؟» فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، وَلَمْ أُرِدْ بِذَلِكَ إِلَّا الْخَيْرَ قَالَ: «فَصُمْ صَوْمَ نَبِيِّ اللهِ دَاوُدَ، فَإِنَّهُ كَانَ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَاقْرَإِ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ» قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: «فَاقْرَأْهُ فِي كُلِّ عِشْرِينَ» قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: «فَاقْرَأْهُ فِي كُلِّ عَشْرٍ» قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: «فَاقْرَأْهُ فِي كُلِّ سَبْعٍ وَلَا تَزِدْ عَلَى ذَلِكَ» فَشَدَّدْتُ فَشُدِّدَ عَلَيَّ، وَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّكَ لَا تَدْرِي لَعَلَّكَ يَطُولُ بِكَ عُمُرٌ» قَالَ: فَصِرْتُ إِلَى الَّذِي قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا كَبِرْتُ وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ قَبِلْتُ رُخْصَةَ نَبِيِّ اللهِ ﷺ.

وَفِي رِوَايَةٍ: «وَإِنَّ لِوَلَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا»

وَفِي رِوَايَةٍ: «لا صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ» ثَلَاثًا. وَفِي رِوَايَةٍ: «أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ تَعَالَى صِيَامُ دَاوُدَ، وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللهِ تَعَالَى صَلَاةُ دَاوُدَ: كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ، وَكَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَلا يَفِرُّ إِذَا لاقَى».

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: أَنْكَحَنِي أَبِي امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ، وَكَانَ يَتَعَاهَدُ كَنَّتَهُ - أَيْ: امْرَأَةَ وَلَدِهِ - فَيَسْأَلُهَا عَنْ بَعْلِهَا، فَتَقُولُ لَهُ: نِعْمَ الرَّجُلُ مِنْ رَجُلٍ لَمْ يَطَأْ لَنَا فِرَاشًا وَلَمْ يُفَتِّشْ لَنَا كَنَفًا مُنْذُ أَتَيْنَاهُ. فَلَمَّا طَالَ ذٰلِكَ عَلَيْهِ ذَكَرَ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ. فَقَالَ: «الْقَنِي بِهِ» فَلَقِيتُهُ بَعْدَ ذٰلِكَ فَقَالَ: «كَيْفَ تَصُومُ؟» قُلْتُ كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: «وَكَيْفَ تَخْتِمُ؟» قلْتُ: كُلَّ لَيْلَةٍ، وَذَكَرَ نَحْوَ مَا سَبَقَ، وَكَانَ يَقْرَأُ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ السُّبُعَ الَّذِي يَقْرَؤُهُ، يَعْرِضُهُ مِنَ النَّهَارِ لِيَكُونَ أَخَفَّ عَلَيْهِ بِاللَّيْلِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَتَقَوَّى أَفْطَرَ أَيَّامًا وَأَحْصَى وَصَامَ مِثْلَهُنَّ كَرَاهِيَةَ

Dalam riwayat lain, *"Tidak boleh berpuasa sepanjang masa (3x)"*

Dalam riwayat lain, Rasulullah SAW bersabda: *"Puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Nabi Daud as, dan shalat malam yang paling dicintai Allah adalah shalat Nabi Daud as, ia tidur setengah malam lalu bangun dan shalat sepertiga malam dan tidur seperenamnya, dan ia berpuasa satu hari serta berbuka satu hari dan ia tidak pernah lari bila bertemu (musuh)"*.

Dalam riwayat lain, ia berkata: "Adalah Bapakku menikahkanku dengan seorang wanita bangsawan, sedangkan bapak sering berada di rumahku, lalu ia bertanya kepada istriku tentang diriku, istriku menjawab: "Ia adalah pria yang sangat baik, tidak pernah tidur di atas ranjang dan tidak pernah membuka pakaianku semenjak kami menikah" tatkala hal tersebut berlangsung lama, bapakku mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah SAW, ia bersabda: *"Pertemukan ia denganku"*, lalu aku menemui Rasulullah SAW, ia bersabda: *"Bagaimana engkau berpuasa"*, aku menjawab: "Setiap hari", ia berkata: *"Bagaimana engkau mengkhatamkan Al Qur'an?"*, aku menjawab: "Setiap malam .... dst".

Adalah Abdullah membacakan sepertujuh Al Qur'an kepada istrinya di waktu siang, agar ia mudah

membacanya di waktu malam dan bila ia ingin menguatkan tubuhnya, ia berbuka beberapa hari dan hari tersebut dihitungnya, nanti ia ganti dengan berpuasa sebanyak hari tersebut". "Aku benci meninggalkan sesuatu yang telah kuucapkan dihadapan Nabi SAW".

Semua riwayat hadist ini shahih, sebagiannya terdapat di kitab Shahihain.

أَنْ يَتْرُكَ شَيْئًا فَارَقَ عَلَيْهِ النَّبِيَّ ﷺ.

كُلُّ هٰذِهِ الرِّوَايَاتِ صَحِيحَةٌ مُعْظَمُهَا فِي الصَّحِيحَيْنِ وَقَلِيلٌ مِنْهَا فِي أَحَدِهِمَا.

151. Dari Handzolah bin Ar Robi', salah seorang juru tulis Rasulullah SAW, ia berkata: "Aku bertemu dengan Abu Bakar", ia berkata: "Bagaimana kabarmu Handzolah?", aku berkata: "Handzolah telah menjadi munafik", ia berkata: "Subhanallah, apa yang engkau ucapkan?!", aku berkata: "Ketika berada bersama Rasulullah SAW beliau mengingatkan tentang surga dan neraka seolah-olah aku melihatnya, lalu ketika aku keluar dari hadapan Rasulullah SAW, aku disibukkan oleh istri, anak-anak dan mencari nafkah, aku menjadi lupa peringatan Rasulullah SAW", Abu Bakar berkata: "Demi Allah, aku juga merasa demikian", lalu aku bersama Abu Bakar berangkat hingga masuk menemui Rasulullah SAW, Aku berkata: "Wahai Rasulullah SAW, Handzolah telah menjadi munafik", Rasulullah SAW bersabda: "Kenapa?", aku berkata: "Wahai Rasulullah SAW, "Ketika berada disisimu, engkau

١٥١- وَعَنْ أَبِي رِبْعِيٍّ حَنْظَلَةَ بْنِ الرَّبِيعِ الأُسَيِّدِيِّ الْكَاتِبِ أَحَدِ كُتَّابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: لَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتَ يَا حَنْظَلَةُ؟ قُلْتُ: نَافَقَ حَنْظَلَةُ! قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ مَا تَقُولُ؟! قُلْتُ: نَكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يُذَكِّرُنَا بِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ كَأَنَّا رَأْيَ عَيْنٍ، فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَافَسْنَا الأَزْوَاجَ وَالأَوْلادَ وَالضَّيْعَاتِ نَسِينَا كَثِيرًا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: فَوَاللهِ إِنَّا لَنَلْقَىٰ مِثْلَ هٰذَا، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ. فَقُلْتُ: نَافَقَ حَنْظَلَةُ يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «وَمَا ذَاكَ؟» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ

نَكُونُ عِنْدَكَ نُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ كَأَنَّا رَأْيَ الْعَيْنِ، فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ عَافَسْنَا الأَزْوَاجَ وَالأَوْلَادَ والضَّيْعَاتِ نَسِينَا كَثِيرًا. فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ تَدُومُونَ عَلَى مَا تَكُونُونَ عَلَيْهِ عِنْدِي وَفِي الذِّكْرِ لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلَائِكَةُ عَلَى فُرُشِكُمْ وَفِي طُرُقِكُمْ، وَلَكِنْ يَا حَنْظَلَةُ سَاعَةً وَسَاعَةً» ثَلاثَ مَرَّاتٍ، رَوَاهُ مسلم.

قولُهُ: «رِبْعِيٌّ» بِكَسْرِ الرَّاءِ. «والأُسَيْدِيُّ» بِضَمِّ الْهَمْزَةِ وَفَتْحِ السِّينِ وَبَعْدَهَا يَاءٌ مَكْسُورَةٌ مُشَدَّدَةٌ، وَقَوْلُهُ: «عَافَسْنَا» هُوَ بِالْعَيْنِ وَالسِّينِ الْمُهْمَلَتَيْنِ، أَيْ: عَالَجْنَا وَلَاعَبْنَا. «وَالضَّيْعَاتُ»: المعايشُ.

mengingatkan tentang surga dan neraka seolah-olah kami melihatnya, lalu ketika kami keluar dari hadapanmu, kami disibukkan oleh istri, anak-anak dan mencari nafkah, sehingga kami menjadi lupa peringatanmu", Rasulullah SAW bersabda: *"Demi yang jiwaku di tangan-Nya andai kalian tetap seperti kalian di sisiku dan terus berzikir niscaya para malaikat akan menjabat tangan kalian, sedang kalian berada di atas tempat tidur dan di jalan kalian, akan tetapi wahai Handzolah ada waktumu (untuk beribadah) dan ada waktumu (untuk duniamu) 3x"*. HR. Muslim

١٥٢- وعنِ ابنِ عبَّاسٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَائِمٍ، فَسَأَلَ عَنْهُ فَقَالُوا: أَبُو إِسْرَائِيلَ نَذَرَ أَنْ يَقُومَ فِي الشَّمْسِ وَلا يَقْعُدَ، وَلا يَسْتَظِلَّ وَلا يَتَكَلَّمَ، وَيَصُومَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مُرُوهُ فَلْيَتَكَلَّمْ وَلْيَسْتَظِلَّ وَلْيَقْعُدْ وَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ» رواه البُخَارِي.

152. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: "Ketika Nabi sedang berkhutbah, tiba-tiba ada seorang lelaki yang berdiri", lalu Nabi bertanya tentang hal tersebut, para sahabat berkata: "Ia adalah Abu Israil yang bernazar berdiri di bawah terik matahari, tidak duduk, tidak berteduh, dan tidak berbicara dan berpuasa," lalu Nabi bersabda: *"Suruh ia berbicara, berteduh sedang puasa teruskan"*. HR. Bukhari.

BAB 15
MEMELIHARA AMALAN

١٥- باب المحافظةِ عَلَى الأَعْمَالِ

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ وَلَا يَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ﴾ [الحديد: ١٦].

Allah berfirman, QS Al Hadiid: 16

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalu masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras.

وقال تَعَالَى: ﴿وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ رِضْوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا﴾ [الحديد: ٢٧]،

Allah berfirman, QS Al Hadiid: 27

Kemudian Kami iringkan dibelakang mereka Rasul-Rasul Kami dan Kami iringkan (pula) Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyah (cara hidup seorang pendeta) padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhoan Allah lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّتِى نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنكَٰثًا﴾ [النحل: ٩٢].

Allah berfirman, QS An Nahl: 92

Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ

Allah berfirman, QS Al Hijr: 99

Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)

Adapun hadist-hadist tentang bab ini, diantaranya hadist 'Aisyah ra. *dan amal ibadah yang paling dicintai yang dilakukan secara terus-menerus*, hadist ini telah disebutkan dinomor: 146.

﴿ٱلْيَقِينُ﴾ [الحجر: ٩٩].

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ؛ فَمِنْهَا حَدِيثُ عَائِشَةَ: وَكَانَ أَحَبُّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ صَاحِبُهُ عَلَيْهِ. وَقَدْ سَبَقَ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ .

153. Dari Umar bin Khattab, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang tidur (meninggalkan) bacaan rutinnya (Al Qur'an) pada (shalat) malam atau meninggalkan sebagian (bacaan rutinnya) lalu ia membaca bacaan rutin tersebut pada waktu setelah waktu setelah shalat shubuh hingga shalat dzuhur, ditulis pahala untuknya seperti ia membacanya di waktu malam"*. HR. Muslim.

١٥٣- وَعَنْ عُمَرَ بنِ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ مِنَ اللَّيْلِ، أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ مَا بَيْنَ صَلاةِ الْفَجْرِ وَصَلاةِ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ» رَوَاهُ مُسلم.

154. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: *"Hai Abdullah janganlah seperti si fulan, ia selalu melaksanakan shalat di tengah malam, setelah itu ia meninggalkan shalat di tengah malam"*. Muttafaq 'alaih.

١٥٤- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ عَمْرِو بنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا عَبْدَ اللهِ لا تَكُنْ مِثْلَ فُلانٍ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ» متفقٌ عَلَيه.

155. Dari 'Aisyah ra, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila luput darinya shalat di waktu malam karena sakit atau hal lain, ia shalat di waktu siang 12 rakaat". HR. Muslim.

١٥٥- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا فَاتَتْهُ الصَّلاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً. رواه مسلم .

BAB 16
MEMELIHARA SUNNAH DAN ADAB NABI

Allah berfirman, QS Al Hasyr: 7
Apa yang diberikan Rasulullah SAW kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.

Allah berfirman, QS An Najm: 3-4
Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).

Allah berfirman, QS Ali Imran: 31
Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu."

Allah berfirman, QS Al Ahzab: 21
Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat.

Allah berfirman, QS An Nisaa': 65
Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka merasa tidak keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

Allah berfirman, QS An Nisaa': 59

١٦- باب الأمر بالمحافظة على السُّنة وآدابها

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟﴾ [الحشر: ٧]،

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ﴾ [النجم: ٣، ٤]،

وقَالَ تَعَالَى: ﴿قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ﴾ [آل عمران: ٣١]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ﴾ [الأحزاب: ٢١]،

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا﴾ [النساء: ٦٥]،

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ

Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-beenar beriman kepada Allah dan hari kemudian.

فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ﴾ [النساء: ٥٩]، قَالَ الْعُلَمَاءُ: مَعْنَاهُ إِلَى الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ.

Allah berfirman, QS An Nisaa': 80

Barang siapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ ٱللَّهَ﴾ [النِّسَاء: ٨٠]،

Allah berfirman, QS Asy Syuura: 52-53.

Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar memberi petunjuk kdp jalan yang lurus. (yaitu) jalan Allah.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَإِنَّكَ لَتَهْدِىٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ﴾ [الشُّورَىٰ: ٥٢]،

Allah berfirman, QS An Nur: 63

Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾ [النور: ٦٣]،

Allah berfirman, QS Al Ahzab: 34

Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu).

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِى بُيُوتِكُنَّ مِنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ وَٱلْحِكْمَةِ﴾ [الأحْزَاب: ٣٤] والآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ.

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ:

156. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Biarkan aku, cukup dengan apa yang telah aku jelaskan kepada kalian, sungguh umat sebelum kalian binasa karena banyak bertanya (hal-hal sepele kepada nabinya), dan (sering) berselisih pendapat dihadapan nabi mereka, maka bila aku melarang*

١٥٦- فَالأَوَّلُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «دَعُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ: إِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَثْرَةُ سُؤَالِهِمْ، واختِلافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأْتُوا

kalian dari suatu hal, tinggalkanlah, dan bila aku memerintahkan kalian suatu hal, laksanakanlah semampu kalian''. Muttafaq 'alaih

157. Dari 'Irbadh bin Saariyah, ia berkata: "Suatu kali Rasulullah SAW memberi kami suatu nasehat yang sangat menyentuh sehingga kalbu bergetar dan air mata berlinang, kami berkata: "Wahai Rasulullah! sepertinya ini nasehat perpisahan, berwasiatlah kepada kami," beliau bersabda: *"Aku wasiatkan kalian bertakwa kepada Allah, serta ta'at dan mendengar perintah pemimpin sekalipun ia seorang budak Habsyi, dan siapa diantara kalian yang diberi umur panjang, kelak ia akan melihat banyak terjadi selisih pendapat ! maka berpeganglah kalian dengan Sunnahku dan Sunnah para khulafarasyidin yang mendapat hidayah Allah, peganglah erat-erat! (seperti) menggigit dengan geraham, dan hindarilah amalan yang tidak ku contohkan (bid'ah), karena setiap bid'ah menyesatkan''.* HR. Abu Daud dan Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

158. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *Setiap umatku akan masuk surga, kecuali yang enggan,"* sahabat berkata: "Siapa yang enggan wahai Rasulullah SAW ? ia bersabda: *"Siapa yang mentaatiku, niscaya ia masuk surga, dan siapa yang mendurhakaiku , berarti ia enggan masuk surga''.* HR. Bukhari .

مِنْهُ ما اسْتَطَعْتُمْ» متفقٌ عَلَيه.

١٥٧- الثَّاني: عَنْ أَبِي نَجِيحٍ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: «وَعَظَنَا رَسُولُ الله ﷺ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ الله! كَأَنَّهَا مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَأَوْصِنَا. قَالَ: أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى الله، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ [حَبَشِيٌّ]، وَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلافًا كَثِيرًا. فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلالَةٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاود، والترمِذِي، وَقَالَ: حَدِيث حَسَنٌ صَحِيح.

«النَّواجِذُ» بالذَّالِ المُعْجَمةِ: الأَنْيَابُ، وقيلَ: الأَضْرَاسُ.

١٥٨- الثَّالِثُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَة رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى». قِيلَ: وَمَنْ يَأْبَى يَا رَسُول الله؟ قَالَ: «مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الجنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى» رواه الْبُخَارِي.

159. Dari Salimah Al Akwa': "Seorang lelaki makan dihadapan Rasulullah SAW dengan tangan kiri, lau ia bersabda: *"Makanlah dengan tangan kanannu"*, ia berkata: "Aku tidak bisa", ia bersabda: *"Benar engkau tidak bisa* ?! ternyata ia enggan karena sombong, seketika ia tidak bisa mengangkat tangan ke mulutnya." HR. Muslim.

١٥٩- الرَّابِعُ: عَنْ أَبِي مسلم، وَقِيلَ: أَبِي إِيَاسٍ سَلَمَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ الله ﷺ بِشِمَالِهِ فَقَالَ: «كُلْ بِيَمِينِكَ» قَالَ: لا أَسْتَطِيعُ. قَالَ: «لا اسْتَطَعْتَ مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبْرُ. فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ» رَواهُ مسلم.

160. Dari Nu'man bin Basyir, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Hendaklah luruskan shaf kalian, atau Allah akan merubah bentuk rupa kalian."* Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain: "Adalah Rasulullah SAW meluruskan shaf kami, seolah-olah beliau meluruskan anak panah, hingga beliau mengerti bahwa kami telah terbiasa, suatu hari beliau datang untuk mengimami shalat, ketika ia ingin mulai mengangkat takbir, ia melihat dada seorang arab badui agak maju, lalu ia bersabda: *" Wahai hamba Allah! luruskan shaf kalian, atau Allah akan merubah bentuk rupa kalian".*

١٦٠- الْخَامِسُ: عَنْ أَبِي عبد الله النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «لَتُسَوُّنَّ صُفُوفَكُم أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ» متفقٌ عَليه.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسلم: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يُسَوِّي صُفُوفَنَا حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ، حَتَّى إِذَا رَأَى أَنَّا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ ثُمَّ خَرَجَ يَومًا، فَقَامَ حَتَّى كَادَ أَنْ يُكَبِّرَ، فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًا صَدْرُهُ فَقَالَ: «عِبَادَ الله لَتُسَوُّنَّ صُفوفكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ الله بَيْنَ وُجُوهِكُمْ».

161. Dari Abu Musa r.a, ia berkata: "Sebuah rumah di Madinah terbakar dimalam hari, ketika Rasulullah SAW diceritakan tentang hal tersebut, ia bersabda: *"sesungguhnya api adalah musuh kalian, padamkanlah bila kalian hendak tidur."* Muttafaq 'alaih.

١٦١- السَّادِسُ: عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: احْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِينَةِ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا حُدِّثَ رَسُولُ الله ﷺ بِشَأْنِهِمْ قَالَ: «إِنَّ هٰذِهِ النَّارَ عَدُوٌّ لَكُمْ، فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوهَا عَنْكُمْ» متفقٌ عَليه.

162. Dari Abu Musa r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"sesungguhnya petunjuk dan ilmu yang diberikan Allah kepadaku, seumpama hujan yang turun ke bumi, maka sebagian permukaan bumi ada yang dapat menyerap air, sehingga ditumbuhi rerumputan, dan sebagian permukaan bumi ada yang keras sehingga air tetap berada di permukaannya, dan manusiapun memanfaatkan air tersebut untuk minum mereka, binatang ternak dan mengairi kebun, dan sebagian permukaan bumi ada lembah yang tidak dapat menahan air di permukaannya dan tidak ditumbuhi rerumputan, beginilah perumpamaan seorang yang mengerti tentang syar'i'at Allah dan mengamalkan apa yang ku sampaikan, ia belajar dan mengajar-kannya, dan (perumpaan kedua) orang yang mengetahui dan mengajarkan syar'i'atku tetapi ia tidak mengamal-kannya, sedangkan perumpamaan ketiga orang yang sama sekali tidak menerima syar'i'atku"*. Muttafaq 'alaih

163. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Perumpamaanku dengan kalian seperti seorang lelaki yang menyalakan api, yang tentunya belalang dan laron menghampiri api tersebut dan bahkan terbakar, sedangkan si lelaki tersebut berusaha menghalau serangga (supaya tidak menghampiri api). (Seperti) Aku yang selalu berusaha memegang ikat pinggang kalian agar tidak terjerumus ke dalam api neraka, sedangkan kalian berusaha untuk*

١٦٢- السَّابِعُ: عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي الله بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ، قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الكَلأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ، فَنَفَعَ الله بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوا وَزَرَعُوا. وأَصَابَ طَائِفَةً مِنْهَا أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلأً فَذٰلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقُهَ فِي دِينِ الله تَعَالَى، وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي الله بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذٰلِكَ رَأْسًا، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى الله الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ» متفقٌ عَلَيه.

«فَقُهَ» بِضَمِّ الْقَافِ عَلَى الْمَشْهُورِ، وَقِيلَ: بِكَسْرِهَا، أَيْ صَارَ فَقِيهًا.

١٦٣- الثَّامِنُ: عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَارًا فَجَعَلَ الْجَنَادِبُ وَالْفَرَاشُ يَقَعْنَ فِيهَا وَهُوَ يَذُبُّهُنَّ عَنْهَا وَأَنَا آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ، وَأَنْتُمْ تَفَلَّتُونَ مِنْ يَدَيَّ» رَوَاهُ مسلم.

وَالْجَنَادِبُ»: نَحْوَ الجَرَادِ والْفَرَاشِ، هٰذَا

lepas dari penganganku." HR. Muslim

مُوَ الْمَعْرُوفُ الَّذِي يَقَعُ فِي النَّارِ. «وَالْحُجَزُ»: جَمْعُ حُجْزَةٍ، وَهِيَ مَعْقِدُ الإِزَارِ وَالسَّرَاوِيلِ.

164. Dari Jabir r.a, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan (sehabis makan) menjilat jari (yang masih ada sisa makanan) dan (menjilat) nampan tempat makan, ia bersabda: "*Karena kalian tidak tahu di mana letaknya keberkahan.*" HR. Muslim.

١٦٤- التَّاسِعُ: عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، أَمَرَ بِلَعْقِ الأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ وَقَالَ: «إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّهَا الْبَرَكَةُ» رَوَاهُ مُسلم.

Dalam riwayat yang lain: "*Bila makanan kalian terjatuh, ambillah dan bersihkan kotorannya, lalu makanlah, dan jangan biarkan dia menjadi bagian setan, dan jangan terburu-buru membersihkan tangan dengan sapu tangan, sebelum menjilat jari (sisa makanan), karena tidak tahu di makanan bagian mana, keberkahan berada.*"

وفي رواية لَهُ: «إِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ. فَلْيَأْخُذْها فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذىً، وَلْيَأْكُلْهَا، وَلا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ، وَلا يَمْسَحْ يَدَهُ بِالْمِنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ؛ فَإِنَّهُ لا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ».

Dalam riwayat lain: "*Sesungguhnya setan ikut hadir dalam setiap pekerjaan kalian, hingga ia hadir ketika kalian makan, bila makanan (yang akan kalian suap kemulut) terjatuh, bersihkan dari kotoran, lalu makanlah dan jangan biarkan dia menjadi bagian setan.*"

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ، فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمْ اللُّقْمَةُ فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذًى، فَلْيَأْكُلْهَا، وَلا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ».

165. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: "Suatu hari Rasulullah SAW berkhutbah menasehati kami, ia bersabda: "*Wahai, manusia! Kalian akan digiring ke hadapan Allah (di hari kiamat) dalam keadaan tidak memakai alas kaki, telanjang, dan tidak dikhitan, firman Allah, (QS. Al Anbiyaa': 104) "Sebagaiman Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan*

١٦٥- الْعَاشِرُ: عَنِ ابنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمَوْعِظَةٍ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللهِ تَعَالَى حُفَاةً عُرَاةً غُرْلًا» ﴿كَمَا بَدَأْنَآ أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُۥ وَعْدًا عَلَيْنَآ إِنَّا كُنَّا فَٰعِلِينَ﴾

mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya kamilah yang akan melaksanakannya". Ketahuilah! Manusia pertama yang akan diberi pakaian adalah Ibrahim a.s, ketahuilah! Sebagian umatku datang dan digiring ke sebelah kiri, aku berkata: "Ya, Rabb! Mereka adalah sahabatku." Lalu dikatakan: "engkau tidak tahu apa yang mereka perbuat sepeninggalmu," lalu aku berkata seperti perkataan hamba Allah yang shalih (Isa a.s) , firman Allah (QS. Al Maidah: 117-118) "Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka , selama aku berada diantara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku , Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesung-guhnya Engkau Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". Lalu dikatakan kepadaku: "Mereka adalah yang murtad semenjak engkau tinggalkan." Muttafaq 'alaih.

[الأنبياء: ١٠٤] أَلا وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلائِقِ يُكْسَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ، ﷺ، أَلا وَإِنَّهُ سُيُجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي، فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ؛ فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أُصَحَابِي؛ فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ، فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: ﴿وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾ [المائدة: ١١٧، ١١٨] فَيُقَالُ لِي: إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فارَقْتَهُمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيهِ.

غُرْلًا: أَيْ: غَيْرَ مَخْتُونِينَ.

166. Dari Abdullah bin Mughaffal r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW melarang (melempar menggunakan) batu kerikil (ketapel), ia bersabda: *"karena hal tersebut tidak dapat membunuh binatang buruan dan memukul(mundur) musuh, tetapi hal tersebut hanya dapat mencederai mata dan mematahkan gigi."* Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain: "seorang kerabat Ibnu mughaffal bermain

١٦٦- الْحَادِي عَشَرَ: عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَبْدِ اللهِ بنِ مُغَفَّلٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ، ﷺ عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ: «إِنَّهُ لَا يَقْتُلُ الصَّيْدَ، وَلَا يَنْكَأُ الْعَدُوَّ، وَإِنَّهُ يَفْقَأُ الْعَيْنَ، وَيَكْسِرُ السِّنَّ» متفقٌ عَلَيهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ قَرِيبًا لِابْنِ مُغَفَّلٍ خَذَفَ؛ فَنَهَاهُ وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ

ketapel, lalu ia melarangnya dan berkata: "Rasulullah SAW melarang hal tersebut," ia bersabda: "*Hal tersebut tidak dapat membunuh binatang buruan,*" kemudian kerabatnya memainkan lagi, lalu ia berkata: "Aku sampaikan kepadamu bahwa Rasulullah SAW melarang hal tersebut, tapi engkau tetap memainkannya! Saya tidak akan mengajakmu bicara selamanya."

ﷺ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ: «إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا» ثُمَّ عَادَ فَقَالَ: أُحَدِّثُكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، نَهَى عَنْهُ، ثُمَّ عُدْتَ تَخْذِفُ!؟ لاأُكَلِّمُكَ أَبَدًا.

167. Dari 'Abis bin Rabi'ah, ia berkata: "aku melihat Umar mencium *Hajar aswad* , seraya berkata: "sungguh aku tahu engkau adalah batu yang tidak dapat memberi manfaat dan mudharat, dan kalaulah tidak karena saya melihat Rasulullah SAW menciummu, aku tidak akan pernah menciummu." Muttafaq 'alaih

١٦٧- وَعَنْ عَابِسِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بنَ الخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يُقَبِّلُ الْحَجَرَ - يَعْنِي الأَسْوَدَ، وَيَقُولُ: إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ مَا تَنْفَعُ وَلَا تَضُرُّ، وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ. متفقٌ عَلَيه.

BAB 17
WAJIB TUNDUK KEPADA HUKUM ALLAH SWT, DAN YANG HARUS DIUCAPKAN ORANG YANG DIAJAK KEPADA HUKUM ALLAH, DAN DIPERINTAHKAN BERBUAT BAIK SERTA DILARANG BERBUAT KEMUNKARAN

١٧- بابُ وُجوب الانقياد لحكم الله تعالى وَما يَقوله من دُعي إلى ذٰلك وأُمِرَ بمعروف أو نُهِيَ عن منكر

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 65
Maka demi Tuhanmu, mereka pada (hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا

dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan-dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya

فَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾ [النساء: ٦٥]

Allah berfirman, QS. An Nuur: 51

Sesungguhnya jawaban orang-orang mu'min, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) diantara mereka ialah ucapan: "Kami mendengar dan kami patuh". Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung

وَقَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ﴾ [النور: ٥١].

Adapun hadist-hadist tentang hal ini, diantaranya; hadist Abu Hurairah ra, yang telah disebutkan diawal bab yang lalu (nomor: 165) dan lain-lain .

وَفِيهِ مِنَ الأَحَادِيثِ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ الْمَذْكُورُ فِي أَوَّلِ الْبَابِ قَبْلَهُ [١٥٦] وَغَيْرُهُ مِنَ الأَحَادِيثِ فِيهِ.

168. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Tatkala turun ayat, (QS Al Baqarah: 283) *"Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyi-kannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu"*. Ayat ini membuat para sahabat merasa berat, lalu mereka mendatangi Rasulullah SAW dan duduk berlutut seraya berkata: "Wahai Rasulullah! kami telah dibebankan amalan yang kami mampu melakukannya; shalat, jihad, puasa dan zakat, dan sungguh telah turun kepadamu ayat ini yang kami

١٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ، ﷺ: ﴿لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ﴾ الآية [البقرة: ٢٨٤] اشْتَدَّ ذٰلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ، ﷺ، فَأَتَوْا رَسُولَ اللهِ، ﷺ، ثُمَّ بَرَكُوا عَلَى الرُّكَبِ فَقَالُوا: أَيْ رَسُولَ اللهِ كُلِّفْنَا مِنَ الأَعْمَالِ مَا نُطِيقُ: الصَّلاةَ وَالْجِهَادَ والصِّيَامَ وَالصَّدَقَةَ وَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيْكَ هٰذِهِ الآيَةُ وَلَا نُطِيقُهَا. قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: :

«أَتُرِيدُونَ أَنْ تَقُولُوا كَمَا قَالَ أَهْلُ الْكِتَابَيْنِ مِنْ قَبْلِكُمْ: سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا؟ بَلْ قُولُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ» قَالُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. فَلَمَّا اقْتَرَأَهَا الْقَوْمُ، وَذَلَّتْ بِهَا أَلْسِنَتُهُمْ، أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى فِي إِثْرِهَا: ﴿ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ﴾ فَلَمَّا فَعَلُوا ذٰلِكَ نَسَخَهَا اللهُ تَعَالَى؛ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ﴾ قَالَ: نَعَمْ ﴿رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ﴾ قَالَ: نَعَمْ ﴿رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ﴾ قَالَ: نَعَمْ ﴿وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ﴾ قَالَ: نَعَمْ» رَوَاهُ مُسْلِم.

tidak mampu melakukannya! Rasulullah SAW bersabda: *"Apakah kalian akan mengatakan seperti yang dikatakan oleh dua ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) sebelum kalian: "Kami dengar dan kami melanggarnya ?! tetapi katakanlah: "Kami dengar dan kami taati, serta kami mengharap ampunan-Mu, Ya, Rabb! Dan kepada-Mu kami kembali", tatkala para sahabat mengikrarkan ucapan tersebut, dan lidah mereka tunduk,* setelah itu Allah menurunkan (QS Al Baqarah: 285) *"Rasul telah beriman kepada Al qur'an yang telah diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan Rasul-rasul-Nya . (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari Rasul-rasul-Nya," dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami ta'at. (mereka berdo'a): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".*

Tatkala mereka melakukan perintah ayat ini, ayat pertama Allah *nasakhkan* (tidak berlaku lagi hukumnya) dengan firman-Nya, (QS. Al Baqarah: 286) *"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari (kebajikan) yang diusahakannyadan ia mendapat siksa dari (kejahatan) yang dikerjakannya, (mereka berdo'a): "Ya, Tuhan kami! Janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah."*

Allah menjawab: "Ya, sudah Kuperkenankan". *"Ya, Tuhan kami! Janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami"* Allah menjawab: "Ya, sudah Kuperkenankan". *"Ya, Tuhan kami! janganlah Engkau pikulkan kepada kami beban yang tak sanggup kami memikulnya"* Allah menjawab: "Ya, sudah Kuperkenankan". *"Beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkau penolong kam, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."* Allah menjawab: "Ya, sudah Kuperkenankan". HR. Muslim .

BAB 18
LARANGAN MELAKUKAN *BID'AH* DAN AMALAN YANG TIDAK ADA DASARNYA DALAM ISLAM

١٨- باب في النهي عَن البِدَع ومُحدثات الأمور

Allah berfirman, QS. Yunus: 32
Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿فَمَاذَا بَعْدَ ٱلْحَقِّ إِلَّا ٱلضَّلَٰلُ﴾ [يونس: ٣٢]

Allah berfirman, QS. Al An'am: 38
Tiadalah Kami alpakan sesuatupun di dalam Al Kitab (Al qur'an)

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿مَّا فَرَّطْنَا فِي ٱلْكِتَٰبِ مِن شَيْءٍ﴾ [الأنعام: ٣٨]

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 59
Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al qur'an) dan Rasul (sunnahnya)

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ﴾ [النساء: ٥٩]
أَيْ: الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ. و

Allah berfirman, QS. Al An'am: 153

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِي مُسْتَقِيمًا

فَٱتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ﴾ [الأنعام: ١٥٣]

Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ﴾ [آل عمران: ٣١] وَالآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ.

Allah berfirman, QS Ali Imran: 31

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu."

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ فَكَثِيرَةٌ جِدًّا، وَهِيَ مَشْهُورَةٌ، فَنَقْتَصِرُ عَلَى طَرَفٍ مِنْهَا:

١٦٩- عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ الله عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هٰذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ» متفقٌ عليه.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسلِمٍ: «مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ»

169. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang menghidupkan suatu amalan yang tidak ada dasarnya dalam dien kami, amalannya ditolak."* Muttafaq 'alaih

Dalam riwayat lain: *"Siapa yang mengamalkan perbuatan yang tidak ada dasarnya dalam dien kami, amalannya ditolak."*

١٧٠- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُول الله، ﷺ، إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ، وَعَلا صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ يَقُولُ: «صَبَّحَكُمْ وَمَسَّاكُمْ» وَيَقُول: «بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ» وَيَقْرِنُ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ؛ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، وَيَقُول: «أَمَا بَعْدُ؛ فَإِنَّ خَيْرَ

170. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila berkhut-bah matanya memerah, suaranya meninggi, emosinya naik, seolah-olah beliau sedang memberi perintah kepada pasukan, ia bersabda: *"(musuh mungkin datang) di waktu pagi atau sore"*, lalu ia bersabda: *"Jarak antara aku diutus dan hari kiamat seperti dua ini,"* sambil beliau merapatkan dua jarinya telunjuk dan tengah, lalu berkata: *"Amma ba'du:*

"Ucapan yang paling baik adalah kitabullah dan petunjuk yang paling baik adalah sunnah Muhammad SAW, dan hal yang paling buruk adalah amalan yang tidak ku contohkan (bid'ah), karena setiap bid'ah menyesatkan," kemudian beliau bersabda: *"Setiap mukmin wajib mendahulukan aku dari pada dirinya, siapa yang meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya, dan siapa yang meninggalkan hutang atau keluarga yang fakir, maka aku yang mengurusnya dan menjadi tanggung-jawabku."* HR. Muslim.

Dari 'Irbadh bin Saariyah, hadist yang telah lalu (lihat nomor:157) Bab memelihara sunnah Nabi

الْحَدِيثِ كِتَابُ اللهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، ﷺ، وَشَرَّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ» ثُمَّ يَقُولُ: «أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ. مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَإِلَيَّ وَعَلَيَّ» رَوَاهُ مسلم.

وَعَنِ الْعِرْبَاضِ بنِ سَارِيَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَدِيثُهُ السَّابِقُ فِي بَابِ الْمُحَافَظَةِ عَلَى السُّنَّةِ.

BAB 19
Pelopor Tradisi Baik dan Buruk

١٩- بَابٌ فِيمَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً أَو سَيِّئَةً

Allah berfirman, QS Al Furqon: 74
Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyebang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa..

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا﴾ [الفرقان: ٧٤]

Allah berfirman, QS Al Anbiya: 73
Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا﴾ [الأنبياء: ٧٣].

171. Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata: "Kami berada bersama

١٧١- عَنْ أَبِي عَمْرٍو جَرِيرِ بنِ عَبْدِ اللهِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا فِي صَدْرِ النَّهَارِ

عِنْدَ رَسُولِ الله، ﷺ، فَجَاءَهُ قَوْمٌ عُرَاةٌ مُجْتَابِي النِّمَارِ، أَوِ الْعَبَاءِ، مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ، عَامَّتُهُمْ مِنْ مُضَرَ، بَلْ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرَ؛ فَتَمَعَّرَ [وَجْهُ] رَسول الله، ﷺ، لِمَا رَأَى بِهِمْ مِنَ الْفَاقَةِ؛ فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ، فَأَمَرَ بِلالًا فَأَذَّنَ وَأَقَامَ، فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ؛ فَقَالَ: ﴿يَاأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ: ﴿إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾ وَالآيَةُ الأُخْرَى الَّتِي فِي آخِرِ الْحَشْرِ: ﴿يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ﴾ تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ مِنْ دِرْهَمِهِ مِنْ ثَوْبِهِ مِنْ صَاعِ بُرِّهِ مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ، حَتَّى قَالَ: وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ» فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ بِصُرَّةٍ كَادَتْ كَفُّهُ تَعْجِزُ عَنْهَا، بَلْ قَدْ عَجَزَتْ، ثُمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ، حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ الله ﷺ، يَتَهَلَّلُ كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ؛ فَقَالَ رَسُولُ الله، ﷺ، : «مَنْ سَنَّ فِي الإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ

Rasulullah di suatu siang, tiba-tiba datang sekelompok orang yang tidak berpakaian hanya memakai kain selimut (terbuat dari bulu di tengahnya dilubangi untuk tempat masuk kepala) menyandang pedang sebagian besar mereka atau bahkan seluruhnya berasal dari bani Mudhar, lalu wajah Rasulullah SAW tampak berubah karena melihat kefakiran kaum yang datang tersebut, ia masuk ke dalam rumah kemudian keluar dan memerintahkan Bilal untuk adzan serta iqomat, lalu shalat setelah shalat ia berkutbah, membaca firman Allah, (QS. An Nisaa': 1)

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang menciptakan kamu dari diri yang satu... sesungguhnya Allah menjaga dan mengawasi kamu.

Dan firman Allah (QS Al Hasyr: 18)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).

bersedekahlah seorang lelaki dari uang dinarnya, uang dirhamnya, pakaiannya, segantang gandum, segantang korma, hingga beliau bersabda: *"Walaupun sebiji korma"*, lalu datang seorang lelaki dari kaum Anshar membawa satu bungkusan sepertinya kedua telapak tangannya tidak cukup untuk mengenggamnya, kemudian para sahabat yang lain saling berlomba mengikuti perbuatan sahabat yang tadi hingga

عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ» رَوَاهُ مسلم.

aku melihat setumpuk makanan dan setumpuk pakaian hingga kulihat wajah Rasulullah SAW bersinar seperti dicelup emas, lalu ia bersabda: *"Siapa yang memulai membuat tradisi yang baik dalam islam, maka dia mendapat pahala perbuatan baiknya dan pahala orang yang mengamalkan perbuatan baik tersebut setelahnya tanpa mengurangi sedikitpun pahala pengikutnya, dan siapa yang memulai membuat tradisi yang buruk dalam islam, maka dia mendapat dosa perbuatan buruknya dan dosa orang yang mengamalkan perbuatan buruk tersebut setelahnya tanpa mengurangi sedikitpun dosa pengikutnya."* HR. Muslim.

قَوْلُهُ «مُجْتَابِي النِّمَارِ» هُوَ بِالْجِيمِ وَبَعد الأَلِفِ بَاءٌ مُوَحَّدَةٌ. وَالنِّمَارُ: جَمْعُ نَمِرَةٍ، وَهِيَ: كِسَاءٌ مِنْ صُوفٍ مُخَطَّطٌ، وَمَعْنَى «مُجْتَابِيهَا» أَيْ: لَابِسِيهَا قَدْ خَرَقُوهَا فِي رُؤُسِهِمْ. «وَالْجَوْبُ» الْقَطْعُ، وَمِنْهُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ﴾ أَيْ: نَحَتُوهُ وَقَطَعُوهُ. وَقَوْلُهُ «تَمَعَّرَ» هُوَ بِالْعَيْنِ الْمُهْمَلَةِ، أَيْ: تَغَيَّرَ. وَقَوْلُهُ: «رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ» بِفَتْحِ الكافِ وَضَمِّهَا؛ أَيْ: صُبْرَتَيْنِ. وَقَوْلُهُ: «كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ» هُوَ بِالذَّالِ الْمُعْجَمَةِ، وَفَتْحِ الْهَاءِ والْبَاءِ الْمُوَحدة. قَالَهُ الْقَاضِي عِيَاضٌ وَغَيْرُهُ. وَصَحَّفَهُ بَعْضُهُمْ فَقَالَ: «مُدْهُنَةٌ» بِدَالٍ مهملةٍ وضم الهاءِ وبالنونِ، وَكَذَا ضَبَطَهُ الْحُمَيْدِيُّ، وَالصَّحِيحُ الْمَشْهُورُ هُوَ الأَوَّلُ. وَالْمُرَادُ بِهِ عَلَى الْوَجْهَيْنِ: الصَّفَاءُ والإِسْتِنَارَةُ.

172. Dari Ibnu Mas'ud r.a, bahwa Nabi bersabda: *"Tidaklah setiap jiwa yang dibunuh secara aniaya melainkan anak Adam yang pertama (Qabil) mendapat dosa dari darah (yang ditumpahkan tersebut) karena ia adalah orang yang pertama mempelopori tindak pembunuhan."* Muttafaq 'alaih.

١٧٢- وَعَنْ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَيْسَ مِنْ نَفْسٍ تُقْتَلُ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ» متفقٌ عَلَيه.

BAB 20
MENUNJUKKAN KEPADA KEBAIKAN DAN MENGAJAK KEPADA PETUNJUK ATAU KESESATAN

٢٠- باب الدَّلالة على خير والدعاء إلى هدى أو ضلالة

Allah berfirman, QS. Al Qashash:87.
Dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhan-mu.

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ﴾ [القصص: ٨٧]

Allah berfirman, QS. An Nahl: 125
Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ﴾ [النحل: ١٢٥]

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 2
Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa

وقَالَ تَعَالَى: ﴿وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ﴾ [المَائِدَة: ٢]

Allah berfirman, QS.Ali Imran: 104
Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ﴾ [آل عمران: ١٠٤].

173. Dari 'Uqbah bin 'Amru, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang menunjukkan seseorang kepada suatu kebajikan, maka ia mendapat pahala seperti orang yang melakukannya."* HR. Muslim.

١٧٣- وَعَنْ أَبِي مسعودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قال رسولُ الله ﷺ: «مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ» رَوَاهُ مُسْلم.

174. Dari Abu Hurairah r.a , bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang mengajak kepada petunjuk, niscaya ia mendapatkan pahala, seperti pahala orang yang mengikuti petunjuknya,*

١٧٤- وعن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسولَ الله صلى الله عليه وسلم قال: «مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لا يَنْقُصُ

tanpa mengurangi pahala pengikutnya sedikitpun, dan siapa yang mengajak kepada kesesatan, niscaya ia mendapatkan dosa, seperti dosa orang yang mengikuti kesesatannya, tanpa mengurangi dosa pengikutnya sedikitpun." HR. Muslim.

ذٰلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا» رواه مسلم.

175. Dari Sahal bin Sa'ad r.a, Rasulullah SAW bersabda sewaktu perang Khaibar: *"Panji ini besok akan kuberikan kepada seorang lelaki yang Allah memberikan kemenangan melalui orang tersebut, ia mencintai Allah dan Rasul- Nya, juga Allah dan Rasul-Nya mencintainya "*, pada malam itu para sahabat bertanya-tanya, siapa gerangan yang akan diberikan panji tersebut, di waktu pagi para sahabat mendatangi Rasulullah SAW, semuanya berharap mereka yang akan diberi panji tersebut, lalu Nabi bersabda: *"Dimana Ali bin Abi Thalib?* Ada yang berkata: "Wahai Rasulullah SAW, ia sedang sakit mata," beliau bersabda: *"Jemput dia,"* kemudian Ali dibawa kehadapan Rasulullah SAW, lalu beliau meludahi muka Ali dan mendo'akannya, seketika ia sembuh seperti tidak terkena sakit sebelumnya, lalu beliau menyerahkan panji tersebut kepadanya, Ali berkata: "Wahai Rasulullah! Apakah saya memerangi mereka hingga mereka seperti kita(masuk islam)? ia bersabda: *"Teruslah berjalan hingga engkau berada di daerah mereka, kemudian ajaklah mereka (memeluk) islam, dan beritahu mereka apa*

١٧٥- وَعَنْ أَبِي العباسِ سَهْلِ بنِ سَعدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ يَوْمَ خَيْبَرَ: «لأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ غَدًا رَجُلًا يَفْتَحُ الله عَلَى يَدَيْهِ، يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ» فَبَاتَ النَّاسُ يَدُوكُونَ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَاهَا. فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ غَدَوْا عَلَى رَسُولِ الله ﷺ: كُلُّهُمْ يَرْجُو أَنْ يُعْطَاهَا، فَقَالَ: «أَيْنَ عَلِيُّ بنُ أَبِي طَالِبٍ؟» فَقِيلَ: يَا رَسُولَ الله هُوَ يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ قَالَ: «فَأَرْسِلُوا إِلَيْهِ» فَأُتِيَ بِهِ، فَبَصَقَ رَسولُ الله ﷺ فِي عَيْنَيْهِ، وَدَعَا لَهُ، فَبَرأَ حَتَّى كَأَنْ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ، فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ. فَقَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ الله عَنْهُ: يَا رَسُول الله أُقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا؟ فَقَالَ: «انْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الإِسْلَامِ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ الله تَعَالَى فِيهِ، فَوَالله لأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا

kewajiban yang harus mereka tunaikan kepada Allah, Demi Allah, sungguh Allah memberi hidayah seorang lelaki dengan perantaramu lebih baik dari pada seekor unta merah (kendaraan yang paling berharga di saat itu)." Muttafaq 'alaih.

خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ» متفقٌ عَلَيه.

قَوْلُهُ «يَدُوكُونَ» أَيْ يَخُوضُونَ وَيَتَحَدَّثُونَ، قَوْلُهُ: «رِسْلِكَ» بكسر الرَّاءِ وَبِفَتْحِهَا لُغَتَانِ، وَالْكَسْرُ أَفْصَحُ.

176. Dari Anas r.a, ada seorang sahabat muda dari bani Aslam berkata: "Wahai Rasulullah, saya ingin ikut perang, tetapi saya tidak punya perlengkapan (senjata, kendaraan, makanan dan lain-lain)," beliau bersabda: *"Datangilah si fulan, sungguh ia telah bersiap-siap ikut perang, lalu jatuh sakit."* Kemudian ia mendatangi orang tersebut, seraya berkata: "Rasulullah SAW mengucapkan salam untukmu, dan bersabda: "Beri aku perlengkapan perangmu", ia berkata kepada isterinya: "Berikan semua perlengkapan perangku kepadanya dan jangan sisakan satupun jua, demi Allah! jangan sisakan satupun jua, semoga Allah memberkahimu." HR. Muslim.

١٧٦- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ الله إِنِّي أُرِيدُ الْغَزْوَ وَلَيْسَ مَعِي مَا أَتَجَهَّزُ بِهِ، قَالَ: «ائْتِ فُلَانًا فإنه قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرِضَ» فَأَتَاهُ فقال: إِنَّ رسولَ الله صلى الله عليه وسلم يُقْرِئُكَ السَّلَامَ ويَقُولُ: أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ، فَقَالَ: يَا فُلَانَةُ أَعْطِيهِ الَّذِي تَجَهَّزْتُ بِهِ، وَلَا تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا، فَوَالله لَا تَحْبِسِينَ مِنْه شَيْئًا فَيُبَارَكَ لَكِ فِيهِ. رواه مسلم.

BAB 21
TOLONG MENOLONG DALAM KEBAIKAN DAN KETAKWAAN

٢١- باب التعاون على البرّ والتقوى

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 2

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَتَعَاوَنُوا عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ﴾ [المائدة: ٢]

Allah berfirman, QS. Al Ashr: 1-3

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱلْعَصْرِ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ﴾

mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya tetap bersabar

Imam Syafi'i berkata, yang intinya: "sesungguhnya manusia atau kebanyakan manusia lalai merenungi Surat ini."

[العصر: ١، ٣].

قَالَ الإِمَامُ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ الله كَلامًا مَعْنَاهُ: إِنَّ النَّاسَ أَوْ أَكْثَرَهُمْ فِي غَفْلَةٍ عَنْ تَدَبُّرِ هٰذِهِ السُّورَةِ.

177. Dari Zaid bin Khalid, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang memberi perlengkapan seseorang yang berperang di jalan Allah, berarti ia telah ikut perang, dan siapa yang memenuhi kebutuhan keluarga seseorang yang berperang di jalan Allah, berarti ia telah ikut perang."* Muttafaq 'alaih.

١٧٧- عَنْ أَبِي عبدِ الرحمٰنِ زيدِ بنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: نَبِيُّ الله ﷺ: «مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ الله فَقَدْ غَزَا وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا» متفقٌ عَلَيه.

178. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a, Rasulullah SAW mengirim satu pasukan ke bani Lihyan pecahan bani Huzail, ia bersabda: *"Hendaklah satu dari dua orang bersaudara berangkat, sedangkan keduanya mendapat pahala."* HR. Muslim.

١٧٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ، بَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِي لَحْيَانَ مِنْ هُذَيْلٍ فَقَالَ: «لِيَنْبَعِثْ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا وَالأَجْرُ بَيْنَهُمَا» رَوَاهُ مُسلم.

179. Dari Ibnu Abbas r.a, Rasulullah SAW bertemu sekelompok orang berkendaraan di Rauha' (nama tempat di pinggiran Madinah), ia bersabda: *"Siapakah kelompok ini?* Mereka menjawab: "Kaum muslimin," mereka bertanya: Siapakah engkau ?", ia menjawab: *"Rasulullah,"* lalu seorang wanita mengangkat anaknya seraya berkata: "Apakah (anak) ini boleh melaksanakan ibadah haji?", ia bersabda: *"Ya, dan pahalanya untukmu"*. HR. Muslim.

١٧٩- وَعَنْ ابنِ عباسٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ لَقِيَ رَكْبًا بالرَّوْحَاءِ فَقَالَ: «مَنِ الْقَوْمُ؟» قَالُوا: الْمُسْلِمُونَ، فَقَالُوا: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: «رَسُولُ الله» فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا فَقَالَتْ: أَلِهٰذَا حَجٌّ؟ قَالَ: «نَعَمْ وَلَكِ أَجْرٌ» رَوَاهُ مسلم.

١٨٠- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «الخَازِنُ الْمُسْلِمُ الأَمِينُ الَّذِي يُنْفِذُ مَا أُمِرَ بِهِ، فَيُعْطِيهِ كَامِلًا مُوَفَّرًا، طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ» متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ: «الَّذِي يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ» وَضَبَطُوا «الْمُتَصَدِّقَيْنِ» بِفَتْحِ القاف مَع كَسرِ النّون عَلى التَّثْنِيَةِ، وَعَكْسِهِ عَلَى الجَمْعِ وَكِلَاهُمَا صَحِيحٌ.

180. Dari Abu Musa r.a, Dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Seorang penjaga (harta zakat) muslim yang dapat di percaya ialah: yang melaksanakan apa yang diamanatkan, ia menyalurkan dengan seluruhnya dengan sempurna, dan dengan jiwa yang baik, lalu ia menyerahkan harta tersebut kepada orang dimaksud oleh para pemberi sedekah."* Muttafaq 'alaih

Dalam riwayat lain: *"lalu ia menyerahkan harta tersebut kepada orang dimaksud oleh dua orang pemberi sedekah"* riwayat ini menggunakan bentuk tatsniyah (dua orang), kedua riwayat ini shahih.

٢٢- باب في النصيحة

BAB 22
NASEHAT

قَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ﴾ [الحجرات: ١٠]

Allah berfirman, QS. Al Hujurat:10
Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara

وَقَالَ تَعَالَى إِخْبَارًا عَنْ نُوحٍ ﷺ: ﴿وَأَنصَحُ لَكُمْ﴾ [الأعراف: ٦٢]

Allah berfirman mengabarkan tentang nabi Nuh a.s, QS. Al A'raaf:62
Dan aku memberi nasehat kepadamu
Allah berfirman mengabarkan tentang

وَعَنْ هُودٍ ﷺ: ﴿وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ﴾ [الأعراف: ٦٨].

nabi Huud a.s, QS. Al A'raaf: 68
Dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ:

١٨١- فَالأَوَّلُ: عَنْ أَبِي رُقَيَّةَ تَمِيمِ بنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الدِّينُ النَّصِيحَةُ» قُلْنَا: لِمَنْ؟

181. Dari Tamim Ad-Dari bahwa nabi SAW bersabda: *"Nasehat adalah termasuk pokok agama(islam)"* kami bertanya: "untuk siapa? ia bersabda:

قَالَ: «لله وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِائمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ» رَوَاهُ مُسْلم.

"untuk Allah, untuk kitab-Nya (Al qur'an), untuk Rasul-Nya, untuk pemimpin kaum muslimin, dan untuk umat secara umum". HR. Muslim.

١٨٢- الثَّاني: عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ الله رَضِيَ الله عَنْه قَال: بَايَعْتُ رَسُولَ الله ﷺ عَلَى إِقَامِ الصَّلاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيه.

182. Dari Jarir bin Abdullah r.a, Ia berkata: "Aku berbai'at (mengambil sumpah) kepada Rasulullah SAW untuk; mendirikan shalat, membayar zakat, dan memberi nasehat kepada setiap muslim."Muttafaq 'alaih .

١٨٣- الثَّالِثُ: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَال: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِاخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيه.

183. Dari Anas r.a, dari Nabi SAW, Ia bersabda: *"tidak sempurna iman seorang diantara kalian, hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya."* Muttafaq 'alaih.

باب الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر

BAB 23
AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

قَال الله تَعَالَى: ﴿وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾ [آل عمران: ١٠٤]

Allah berfirman, QS Ali Imran: 104
Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang m'aruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ﴾ [آل عمران: ١١٠]

Allah berfirman, QS Ali Imran: 110
Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ﴾ [الأعراف: ١٩٩]

Allah berfirman, QS. Al Araf: 199
Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah

orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ﴾ [التوبة: ٧١]

Allah berfirman, QS At Taubah: 71

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ كَانُوا۟ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ﴾ [المائدة: ٧٨-٧٩]

Allah berfirman, QS. Al Maidah 78-79

Telah dilaknati orang-orang kafir dari bani Israel dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas, mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَقُلِ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَآءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَآءَ فَلْيَكْفُرْ﴾ [الكهف: ٢٩]

Allah berfirman, QS. Al Kahfi: 29

Dan Katakalah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir.

وقال تعالى: ﴿فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ﴾ [الحجر: ٩٤].

Allah berfirman. QS Al Hijr: 94

Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu)

﴿أَنجَيْنَا ٱلَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلسُّوٓءِ وَأَخَذْنَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ بِعَذَابٍۭ بَـِٔيسٍۭ بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ﴾ [الأعراف: ١٦٥]

Allah berfirman, QS. Al Araf: 165

Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan kami timpakan kepada orang-

orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.

وَالآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ.

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ:

184. Dari Abi Said Al Kudri, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa diantara kalain yang melihat kemunkaran hendaklah merubahnya dengan tangannya, maka jika tidak sanggup (hendaklah merubah) dengan lidahnya, maka jika tidak sanggup (hendaklah merubah) dengan hatinya dan ini adalah iman yang paling lemah"*. HR. Muslim.

١٨٤- فَالأَوَّلُ: عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ» رَوَاه مسلم.

185. Dari Ibnu Mas'ud r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak seorang nabipun yang diutus Allah kepada umat terdahulu melainkan ada diantara umatnya sekelompok hawari (penolong) dan para sahabat yang melaksanakan sunnah nabi tersebut dan tunduk kepada perintahnya. Kemudian terjadi pada generasi setelah mereka para penerus yang berlaku buruk, mereka mengatakan sesuatu yang tidak mereka lakukan dan mereka melakukan sesuatu yang tidak diperintahkan, maka siapa yang ingin menentang mereka dengan tangannya maka ia orang yang beriman, siapa yang ingin menentang mereka dengan lidahnya maka ia orang yang beriman, dan siapa yang ingin menentang mereka dengan hatinya maka ia orang yang beriman, dan tidak di bawah itu keimanan seseorang walau sebiji sawipun"*. HR. Muslim

١٨٥- الثَّانِي: عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لا يَفْعَلُونَ، وَيَفْعَلُونَ مَا لا يُؤْمَرُونَ، فَمَنْ جَاهَدَهُم بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِن الإِيمَانِ حَبَّةُ خَرْدَلٍ» رَوَاهُ مُسْلِم.

186. Dari Ubadah bin Somid ra, ia berkata: "Kami berba'iat (mengambil

١٨٦- الثَّالِثُ: عَنْ أَبِي الوليدِ عُبَادَةَ بنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: «بَايَعْنَا رَسُولَ

sumpah) kepada Rasulullah SAW untuk mendengar dan ta'at (kepada pemimpin) baik dalam keadaan sulit dan senang, baik dalam keadaan mudah dan susah, dan lebih mengutamakan kepentingan pemimpin daripada kepentingan kami, dan tidak merebut kekuasaan dari seorang pemimpin (kudeta) kecuali setelah melihat kekafiran (pemimpin) yang nyata bagi kalian dan kalian mempunyai dalil yang kuat dihadapan Allah, dan kami mengatakan kebenaran dimanapun kami berada dan kami tidak takut di jalan Allah terhadap celaan orang yang mencela". Muttafaq 'alaih.

187. Dari Nu'man bin Basyir ra, dari NabiSAW, ia bersabda: *"Perumpamaan orang yang menegakkan hukum Allah dan orang yang melanggarnya seperti suatu kaum yang menaiki sebuah kapal lalu mereka membuat undian maka sebagian mereka berada di ruang atas, dan sebagaian mereka di ruang bawah, maka orang yang berada di ruang bawah bila ingin mengambil air laut melewati orang yang di ruang atas, mereka berkata: "Jikalau kita lubangi dinding (kapal) bawah tentulah kita tidak akan menganggu orang yang berada di atas". Andai orang yang berada di atas membiarkan mereka melakukan hal tersebut niscaya seluruh mereka celaka, dan andai orang yang di atas menahan tindakan orang bawah, selamatlah orang*

الله ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ، وَعَلَى أَثَرَةٍ عَلَيْنَا، وَعَلَى أَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ الله تَعَالَى فِيهِ بُرْهَانٌ، وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بِالْحَقِّ أَيْنَمَا كُنَّا لَا نَخَافُ فِي الله لَوْمَةَ لَائِمٍ» متفقٌ عَلَيه.

«الْمَنْشَط والْمَكْرَه» بِفَتْحِ مِيمَيْهِمَا: أي: في السَّهْلِ وَالصَّعْبِ. «والأَثَرَة»: الاخْتِصَاصُ بِالْمُشْتَرَكِ، وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُهَا. «بَوَاحًا» بِفَتْحِ الْبَاءِ الْمُوَحَّدَةِ بَعْدَهَا وَاوٌ ثُمَّ أَلِفٌ ثُمَّ حَاءٌ مُهْمَلَةٌ: أَيْ ظَاهِرًا لَا يَحْتَمِلُ تَأْوِيلًا.

١٨٧ - الرَّابِعُ: عَنِ النُّعْمَانِ بنِ بَشِيرٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَثَلُ الْقَائِمِ فِي حُدُودِ الله، وَالْوَاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ، فَصَارَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ، فَقَالُوا: لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا، فَإِنْ تَرَكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَوْا وَنَجَوْا جَمِيعًا» رواه الْبُخَارِي.

yang berada di bawah dan selamatlah mereka seluruhnya". HR. Bukhari

Maksud menegakkan hukum Allah: menginkari orang yang melanggar larangan Allah, mencegahnya serta membelanya.

«الْقَائِمُ فِي حُدُودِ اللهِ تَعَالَى: مَعْنَاهُ: الْمُنْكِرُ لَهَا، الْقَائِمُ فِي دَفْعِهَا وَإِزَالَتِهَا، وَالْمُرَادُ بِالْحُدُودِ: مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ. «اسْتَهَمُوا»: اقْتَرَعُوا.

188. Dari Ummil Mukminin, Ummi Salamah ra, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Sesungguhnya akan diangkat pemimpin diantara kalian, terkadang perbuatan pemimpin tersebut baik (sesuai dengan syariat) dan terkadang munkar, maka siapa yang membencinya sungguh ia telah terbebas dan siapa yang mengingkari sungguh ia selamat dan tetapi siapa yang setuju dan mengikutinya"*, para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah apa tidak kita perangi saja mereka?", ia bersabda: *"Tidak, selagi mereka masih mendirikan shalat dihadapan kalian".* HR. Muslim.

١٨٨- الخَامِسُ: عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ سَلَمَةَ هِنْدِ بِنْتِ أَبِي أُمَيَّةَ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِيءَ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلٰكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ» قَالُوا: «يَا رَسُولَ اللهِ أَلَا نُقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: لا، مَا أَقَامُوا فِيكُمُ الصَّلَاةَ» رَوَاهُ مسلم.

Maksud hadist ini: siapa yang membenci dengan hatinya dan tidak sanggup mengingkari dengan tangan dan hatinya maka sungguh ia telah terlepas dari dosa dan telah menunaikan kewajibannya, dan siapa yang mengingkari dengan semampunya sungguh ia telah selamat dari maksiat ini, dan siapa yang setuju dengan perbuatan mereka dan mengikuti perbuatan mereka maka ia adalah orang yang berdosa.

مَعْنَاهُ: مَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ وَلَمْ يَسْتَطِعْ إِنْكَارًا بِيَدٍ وَلَا لِسَانٍ فَقَدْ بَرِيءَ مِنَ الإِثْمِ، وَأَدَّى وَظِيفَتَهُ، وَمَنْ أَنْكَرَ بِحَسَبِ طَاقَتِهِ فَقَدْ سَلِمَ مِنْ هٰذِهِ الْمَعْصِيَةِ، وَمَنْ رَضِيَ بِفِعْلِهِمْ وَتَابَعَهُمْ، فَهُوَ الْعَاصِي.

189. Dari Ummil Mukminin, Zaenab bin Jahsy bahwa Nabi masuk ke rumah Zaenab dalam kondisi

١٨٩- السَّادِسُ: عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ الْحَكَمِ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا

ketakutan, ia bersabda: *"Lailahaillah, kecelakaan bagi bangsa arab dari keburukan yang hampir datang, hari ini dibukakan tembok baja Yajuj dan Majuj sebesar ini* (beliau melingkarkan ibu jari dan telunjuk)", aku berkata: "Wahai Rasulullah SAW, apakah kami menjadi celaka sedang diantara kami masih ada orang shaleh", ia bersabda: *"Tentu, apabila kemaksiatan sangat banyak"*. Muttafaq 'alaih.

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا فَزِعًا يَقُولُ: «لا إِلٰه إِلَّا الله، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ، فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هٰذِهِ» وَحَلَّقَ بِأُصْبُعَيْهِ الإِبْهَامِ وَالَّتِي تَلِيهَا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ الله أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: «نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ» متفقٌ عَلَيه.

190. Dari Abu Said Al Kudri, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Hindarilah duduk dipinggir jalan"*, mereka berkata: "Wahai Rasulullah, kami tidak bisa meninggalkan majlis kami yang kami bercengkrama di majlis tersebut", Rasulullah SAW bersabda: *"Maka apabila kalian enggan kecuali tetap di majlis itu maka berikanlah hak jalan"*, mereka berkata: "Apa hak jalan itu?", ia bersabda: *"Menundukkan pandangan, menahan diri menganggu orang yang lewat, membalas ucapan salam, menganjurkan kebaikan dan mencegah kemunkaran"*. Muttafaq 'alaih.

١٩٠- السَّابِعُ: عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطُّرُقَاتِ» فَقَالُوا: يَا رَسُولَ الله مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدٌّ؛ نَتَحَدَّثُ فِيهَا! فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ» قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ الله؟ قَالَ: «غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ» متفقٌ عَليه.

191. Dari Ibnu Abbas ra bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW melihat cincin emas di tangan seorang lelaki, lalu beliau mencabut cincin tersebut dan membuangnya seraya bersabda: *"Kenapa seorang diantara kalian sengaja mengambil bara*

١٩١- الثَّامِنُ: عَنِ ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ، فَنَزَعَهُ فَطَرَحَهُ وَقَالَ: «يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ!»

فَقِيلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَمَا ذَهَبَ رَسُولُ الله ﷺ: خُذْ خَاتَمَكَ؛ انْتَفِعْ بِهِ. قَالَ: لا وَالله لا آخُذُهُ أَبَدًا وَقَدْ طَرَحَهُ رَسولُ الله ﷺ: رَوَاهُ مسلم.

dari api neraka lalu diletakkan di tangannya?!", setelah Rasulullah SAW pergi, ada yang berkata kepada lelaki tersebut: "Ambil cincinmu dan gunakan (pada tempatnya)", ia berkata: "Tidak, demi Allah, selamanya tidak akan saya ambil karena sungguh Rasulullah SAW telah membuangnya". HR. Muslim.

١٩٢- التَّاسِعُ: عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ أَنَّ عَائِذَ بن عَمْرٍو رَضِيَ الله عَنْهُ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ الله بن زِيَادٍ فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْحُطَمَةُ» فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ. فَقَالَ لَهُ: اجْلِسْ فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ نُخَالَةِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ، فَقَالَ: وَهَلْ كَانَتْ لَهُمْ نُخَالَةٌ، إِنَّمَا كَانَتِ النُّخَالَةُ بَعْدَهُمْ وَفِي غَيْرِهِمْ! رَوَاهُ مسلم.

192. Dari Hasan Al Basri bahwa 'Aiz bin Amru ra, ia masuk ke rumah Ubaidillah bin Ziyad, ia berkata: "Hai anakku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya pengembala yang paling buruk adalah yang bertindak kasar"*, maka hindari agar engkau tidak termasuk golongan mereka, lalu Ubaidillah berkata: "Duduklah, sesungguhnya engkau hanyalah salah seorang sahabat Muhammad yang seperti kulit gandum", maka ia berkata: "Apakah di zaman para sahabat sudah ada kulit gandum, sesungguhnya kulit gandum itu ada setelah masa mereka dan bukan di bangsa mereka ?". HR. Muslim.

١٩٣- الْعَاشِرُ: عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ، أَوْ لَيُوشِكَنَّ الله أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ، ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلا يُسْتَجَابُ لَكُمْ» رواه التِّرْمِذِيُّ

193. Dari Huzaifah, Nabi Saw bersabda: *"Demi yang jiwaku ditangan-Nya, hendaklah kalian menganjurkan berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar atau sebentar lagi Allah mengirim siksaan kepada kalian kemudian kalian berdoa kepada-Nya dan doa kalian tidak*

dikabulkan". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan"

وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

194. Dari Abu Said Al Kudri, dari Nabi SAW, ia bersabda : *"Jihad yang paling utama adalah kata keadilan dihadapan pemimpin yang zalim"*. HR Abu Daud dan Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

١٩٤- الْحَادِي عَشَرَ: عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ الله عنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَفْضَلُ الجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاود، والترمذي وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

195. Dari Thoriq bin Syihab, seorang lelaki bertanya kepada Nabi sedangkan ia meletakkan kakinya di atas pelana unta: "Apakah jihad yang paling utama?", ia bersabda: *"Kata kebenaran dihadapan penguasa yang zalim"*.HR. Nasa'i dengan sanad yang shahih.

١٩٥- الثَّانِي عَشَرَ: عَنْ أَبِي عَبْدِ الله طَارِقِ بنِ شِهَابٍ الْبَجَلِيِّ الأَحْمَسِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، وَقَدْ وَضَعَ رِجْلَه فِي الْغَرْزِ: أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ» رَوَاهُ النسائيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ..

«الْغَرْز» بِغَيْنٍ مُعْجَمَةٍ مَفْتُوحَةٍ ثُمَّ رَاءٍ سَاكِنَةٍ ثُمَّ زَايٍ، وَهُوَ رِكَابُ كَوْرِ الْجَمَلِ إِذَا كَانَ مِنْ جِلْدٍ أَوْ خَشَبٍ، وَقِيلَ: لَا يَخْتَصُّ بِجِلْدٍ وَخَشَبٍ.

196. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya awal mula kebinasaan yang menimpa bani Israel bahwa ada seorang lelaki bertemu dengan lelaki lalu berkata: "Hai fulan, bertakwalah kepada Allah SWT dan tinggalkan perbuatanmu ini, sungguh ia tidak halal engkau engkau lakukan", kemudian esok harinya, ia menemui

١٩٦- الثَّالِثَ عَشَرَ: عَنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ أَوَّلَ مَا دَخَلَ النَّقْصُ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ كَانَ الرَّجُلُ يَلْقَى الرَّجُلَ فَيَقُولُ: يَا هٰذَا اتَّقِ الله وَدَعْ مَا تَصْنَعُ فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ لَكَ، ثُمَّ يَلْقَاهُ مِنَ الْغَدِ وَهُوَ عَلَى حَالِهِ، فَلَا يَمْنَعُهُ

lelaki tersebut tengah melakukan hal yang sama tetapi hal tersebut tidak menyebabkan orang yang melarang menjauhi orang yang dilarang baik saat ia makan, minum dan duduk, tatkala mereka melakukan hal tersebut, lalu Allah tutup hati mereka", kemudian ia bersabda (QS Al Maidah: 78-81): *"Telah dilaknati orang-orang kafir dari bani Israel dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah yang mereka sediakan untuk diri mereka ... (hingga akhir ayat 81).*

Kemudian ia bersabda: *"Demi Allah, hendaklah kalian menganjurkan berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran dan memegang tangan orang yang berbuat zalim dan hendaklah kalian kembalikan ia kepada kebenaran secara baik dan menahan orang yang zalim kepada kebenaran agar ia tidak melampaui batas atau Allah tutup hati kalian seperti ia melaknat mereka (bani Israel).* HR. Abu Daud dan Tarmizi , ia berkata: "Derajat hadist ini hasan". Teks ini berasal dari Abu Daud.

ذٰلِكَ أَنْ يَكُونَ أَكِيلَهُ وَشَرِيبَهُ وَقَعِيدَهُ، فَلَمَّا فَعَلُوا ذٰلِكَ ضَرَبَ اللهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ» ثُمَّ قَالَ: ﴿لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۚ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ كَانُوا۟ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ تَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿فَٰسِقُونَ﴾ [المائدة: ٧٨ - ٨١] ثُمَّ قَالَ: «كَلَّا، وَاللهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَلَتَأْخُذُنَّ عَلَى يَدِ الظَّالِمِ، وَلَتَأْطِرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا، وَلَتَقْصُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ قَصْرًا، أَوْ لَيَضْرِبَنَّ اللهُ بِقُلُوبِ بَعْضِكُمْ عَلَى بَعْضٍ، ثُمَّ لَيَلْعَنَكُمْ كَمَا لَعَنَهُمْ» رَوَاه أَبُو دَاود، والتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حديثٌ حَسَنٌ.

هٰذَا لَفظ أَبِي دَاود، وَلَفظ التِّرْمِذي: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَمَّا وَقَعَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ فِي الْمَعَاصِي نَهَتْهُمْ عُلَمَاؤُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوا، فَجَالَسُوهُمْ

فِي مَجَالِسِهِمْ وَوَاكَلُوهُمْ وَشَارَبُوهُمْ، فَضَرَبَ اللهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ، وَلَعَنَهُمْ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابنِ مَرْيَمَ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ» فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَكَانَ مُتَّكِئًا فَقَالَ: «لا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! حَتَّى تَأْطِرُوهُمْ عَلَى الحَقِّ أَطْرًا».

قَوْلُهُ: «تَأْطِرُوهُمْ» أَيْ تَعْطِفُوهُمْ. «وَلَتَقْصُرُنَّهُ» أَيْ: لَتَحْبِسُنَّهُ.

Dalam teks Tarmizi, Rasulullah SAW bersabda: *"Tatkala bani Israel terjerumus dalam kemaksiatan para ulama mereka telah mencegah tapi mereka tidak berhenti, sedangkan para ulama tersebut duduk bersama pembuat maksiat serta makan dan minum bersama, lalu Allah menutup hati mereka dan melaknat mereka".*

"Telah dilaknati orang-orang kafir dari bani Israel dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.

Lalu Rasulullah duduk yang sebelum beliau bertelekan, ia bersabda : *"Demi jiwaku di tangan-Nya, tidak hingga kalian mengembalikan mereka (orang-orang zalim) kepada kebenaran secara baik".*

١٩٧- الرَّابِعَ عَشَرَ: عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هٰذِهِ الآيَةَ: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ عَلَيۡكُمۡ أَنفُسَكُمۡۖ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهۡتَدَيۡتُمۡۚ﴾ [المائدة: ١٠٥] وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، يَقُولُ: «إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ» رَوَاهُ أَبُو دَاود، والترمذي، والنَّسَائِيُّ بِأَسَانِيدَ صَحِيحَةٍ.

197. Dari Abu Bakar Shidiq, ia berkata: "Wahai manusia, sesungguhnya kalian membaca ayat ini (QS Al Maidah: 105)

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk.

Sedangkan aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : *"Sesungguhnya manusia apabila mereka melihat ada orang yang zalim namun tidak diambilnya tangan orang tersebut, niscaya hampir Allah meratakan siksaan kepada seluruh manusia".*HR Abu Daud, Tarmizi, Nasa'i dengan sanad yang shahih.

BAB 24
BERATNYA HUKUMAN ORANG YANG BERAMAR MA'RUF NAHI MUNKAR TAPI PERKATAANNYA BERBEDA DENGAN PERBUATANNYA

٢٤- باب تغليظ عقوبة من أمر بمعروف أونهى عن منكر وَخَالَفَ قَولُه فِعلَه

Allah berfirman, QS Al Baqarah: 44

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca al kitab (Taurat)? maka tidakkah kamu berpikir?

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿أَتَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾ [البقرة: ٤٤]

Allah berfirman, QS Ash Shaff: 2-3

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ? amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ﴾ [الصف: ٢، ٣]

Dan Allah berfirman, mengabarkan tentang Syu'aib (QS. Huud: 88)

Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang.

وَقَالَ تَعَالَى إِخْبَارًا عَنْ شُعَيْبٍ، ﷺ: ﴿وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَآ أَنْهَىٰكُمْ عَنْهُ﴾ [هود: ٨٨]

198. Dari Usamah bin Zaid ra, ia berkata: "Aku mendegar Rasulullah SAW bersabda: "*Di hari kiamat seorang lelaki digiring, lalu dicampakkan ke dalam neraka sehingga keluar usus dari perutnya, lalu ia berputar dengan usus*

١٩٨- وَعَنْ أَبِي زَيْدٍ أُسَامَةَ بنِ زيدِ بنِ حَارِثَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ يَقُولُ: «يُؤْتَى بالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ،

فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ، فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ فِي الرَّحَا، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ: يَا فُلانُ مَا لَكَ؟ أَلَمْ تَكُ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: بَلَى كُنْتُ آمُرُ بالمَعْرُوفِ ولا آتِيهِ، وأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ» متفقٌ عَلَيه.

قَوْلُهُ «تَنْدَلِقُ» هُوَ بالدَّالِ الْمُهْمَلَةِ، وَمَعْنَاهُ تَخْرُجُ. وَ«الأَقْتَابُ»: الأَمْعَاءُ، وَاحِدُهَا قِتْبٌ.

terburai seperti berputarnya keledai di kincir air, kemudian penghuni neraka berkumpul di sekitarnya, mereka berkata: "Hai fulan, ada apa denganmu ?, bukankah engkau dahulu menganjurkan berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar?", ia berkata: "Benar, aku dahulu menganjurkan berbuat baik tapi aku tidak mengerjakannya, dan aku melarang dari perbuatan munkar sedangkan aku mengerjakannya". Muttafaq 'alaih.

BAB 25
PERINTAH MENUNAIKAN AMANAT

٢٥- باب الأمر بأداء الأمانة

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا﴾ [النِّسَاء: ٥٨]

Allah berfirman, QS. An Nisa': 58
Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا ٱلْإِنسَٰنُ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا﴾ [الأحزاب: ٧٢].

Allah berfirman. QS Al Ahzab: 72
Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.

١٩٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ الله، ﷺ، قال: «آيَةُ الْمُنَافِقِ

199. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Ada 3*

ciri-ciri orang munafik; bila berkata ia dusta, bila berjanji ia menyalahi, bila diberikan amanat ia khianat". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain *"dan sekalipun ia berpuasa, melaksanakan shalat serta mengaku bahwa ia orang muslim".*

200. Dari Huzaifah bin Al Yaman, berkata: *"Rasulullah SAW menceritakan kepada kami dua kejadian, satu diantaranya telah kusaksikan, dan aku sedang menunggu yang lain, Beliau menceritakan bahwa amanah turun ke dalam hati kaum lelaki seperti diturunkannya Al Qur'an, lalu mereka membaca Al Qur'an dan mengamalkan sunnah Rasulullah, kemudian Beliau menceritakan tentang diangkatnya amanah, Ia bersabda: "Nanti amanah akan diangkatkan maka seorang lelaki tidur sewaktu ia bangun, amanah telah dicabut dari hatinya, lalu bekasnya tinggal sedikit saja, kemudian ia tidur lagi lalu amanah dicabut dari hatinya sehingga bekasnya sedikit seperti Engkau menggulingkan sesuatu dengan kakimu lalu ia membesar tetapi besarnya semu (Rasulullah SAW mengambil batu kecil dan menggulingkan dengan kakinya) sehingga manusia melakukan jual-beli tetapi tidak amanah. Sehingga dikatakan kepada seorang lelaki: "Sungguh lelaki itu sangat cerdas, sungguh lelaki itu sangat tegar sedangkan dihatinya tidak ada iman, walau sekecil biji sawi,"* Huzaifah berkata: *"Sungguh suatu masa telah berlalu dimana aku tidak perduli dengan*

ثَلاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ» متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ: «وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ».

٢٠٠- وَعَنْ حُذَيفَةَ بنِ الْيَمَانِ. رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: حَدَّثَنَا رَسُولُ الله، ﷺ، حَدِيثَيْنِ قَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا، وَأَنَا أَنْتَظِرُ الآخَرَ: حَدَّثَنَا أَنَّ الأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ، ثُمَّ نَزَلَ الْقُرْآنُ فَعَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ، وَعَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ، ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِ الأَمَانَةِ فَقَالَ: «يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ، فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ الوَكْتِ، ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ، فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْمَجْلِ، كَجَمْرٍ دَحْرَجْتَهُ عَلَى رِجْلِكَ، فَنَفِطَ فَتَرَاهُ مُنْتَبِرًا وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ» ثُمَّ أَخَذَ حَصَاةً فَدَحْرَجَهَا عَلَى رِجْلِهِ «فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ، فَلا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الأَمَانَةَ حَتَّى يُقَالَ: إِنَّ فِي بَنِي فُلانٍ رَجُلًا أَمِينًا، حَتَّى يُقَالَ لِلرَّجُلِ: مَا أَجْلَدَهُ مَا أَظْرَفَهُ، مَا أَعْقَلَهُ! وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ مِنْ

خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ. وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ زَمَانٌ وَمَا أُبَالِي أَيَّكُمْ بَايَعْتُ؛ لَئِنْ كَانَ مُسْلِمًا لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ دِينُهُ، وَلَئِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا أَوْ يَهُودِيًّا لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ، وَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ أُبَايِعُ مِنْكُمْ إِلَّا فُلَانًا وَفُلَانًا» متفقٌ عَلَيه.

siapapun aku berjual-beli, andai ia seorang muslim ia akan berjual-beli secara Islami. Andai ia seorang Nasrani atau Yahudi, ia bisa aku adukan ke pengadilan (jika melakukan penipuan), adapun sekarang aku tidak mau berjual beli kecuali hanya dengan si fulan dan si fulan." Muttafaq 'alaih.

قَوْلُهُ «جَذَرٌ» بِفَتْحِ الجِيمِ وَإِسْكَانِ الذَّالِ الْمُعْجَمَةِ: وَهُوَ أَصْلُ الشَّيْءِ. وَ«الْوَثْنُ» بِالثَّاءِ الْمُثَنَّاةِ مِنْ فَوْقُ: الأَثَرُ الْيَسِيرُ. «وَالْمَجْلُ» بِفَتْحِ الميمِ وَإِسْكَانِ الجيمِ، وَهُوَ تَنَفُّطٌ فِي الْيَدِ وَنَحْوِهَا مِنْ أَثَرِ عَمَلٍ وَغَيْرِهِ. قولُه: «مُشْتَبِرًا»: مُرْتَفِعًا. قَوْلُهُ: «سَاعِيهِ»: الْوَالِي عَلَيْهِ.

٢٠١- وَعَنْ حُذَيْفَةَ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «يَجْمَعُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى النَّاسَ، فَيَقُومُ الْمُؤْمِنُونَ حَتَّى تُزْلَفَ لَهُمُ الْجَنَّةُ، فَيَأْتُونَ آدَمَ، صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ، فَيَقُولُونَ: يَا أَبَانَا اسْتَفْتِحْ لَنَا الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ: وَهَلْ أَخْرَجَكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ إِلَّا خَطِيئَةُ أَبِيكُمْ! لَسْتُ بِصَاحِبِ ذٰلِكَ، اذْهَبُوا إِلَى ابْنِي إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللهِ، قَالَ: فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ، فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذٰلِكَ إِنَّمَا كُنْتُ خَلِيلًا مِنْ

201. Dari Huzaifah dan Abu Hurairah r.a, mereka berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Allah Tabaraka Ta'ala akan mengumpulkan seluruh manusia, lalu orang yang beriman berdiri hingga surga dihampirkan kepada mereka, lalu mereka mendatangi Adam as, mereka berkata: "Hai bapak kami, mintalah surga dibukakan untuk kami", ia berkata: "Bukankah yang mengeluarkan kalian dari surga adalah kesalahan bapak kalian, saya tidak pantas melakukan hal itu, pergilah kepada anakku Ibrahim Khalilullah", lalu manusia mendatangi Ibrahim as, ia berkata: "Aku tidak pantas melakukan hal di atas, aku hanyalah seorang khalil tapi berada pada derajat yang paling rendah, tujulah Musa as yang Allah berbicara langsung kepadanya",*

وَرَاءَ وَرَاءَ، اعْمَدُوا إِلَى مُوسَىٰ الَّذِي كَلَّمَهُ اللهُ تَكْلِيمًا، فَيَأْتُونَ مُوسَىٰ، فَيَقُولُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذٰلِكَ؛ اذْهَبُوا إِلَى عِيسَىٰ كَلِمَةِ اللهِ وَرُوحِهِ. فَيَقُولُ عِيسَىٰ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذٰلِكَ. فَيَأْتُونَ مُحَمَّدًا، ﷺ، فَيَقُومُ فَيُؤْذَنُ لَهُ، وَتُرْسَلُ الأَمَانَةُ والرَّحِمُ فَيَقُومَانِ جَنْبَتَيْ الصِّرَاطِ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَيَمُرُّ أَوَّلُكُمْ كَالْبَرْقِ» قُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي، أَيُّ شَيْءٍ كَمَرِّ الْبَرْقِ؟ قَالَ: «أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ يَمُرُّ وَيَرْجِعُ فِي طَرْفَةِ عَيْنٍ؟ ثُمَّ كَمَرِّ الرِّيحِ، ثُمَّ كَمَرِّ الطَّيْرِ، وَ أَشَدِّ الرِّجَالِ تَجْرِي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ، وَنَبِيُّكُم قَائِمٌ عَلَى الصِّرَاطِ يَقُولُ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ، حَتَّى تَعْجِزَ أَعْمَالُ الْعِبَادِ، حَتَّى يَجِيءَ الرَّجُلُ لَا يَسْتَطِيعُ السَّيْرَ إِلَّا زَحْفًا، وَفِي حَافَتَيِ الصِّرَاطِ كَلَالِيبُ مُعَلَّقَةٌ مَأْمُورَةٌ بِأَخْذِ مَنْ أُمِرَتْ بِهِ، فَمَخْدُوشٌ نَاجٍ، وَمُكَرْدَسٌ فِي النَّارِ» وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ! إِنَّ قَعْرَ جَهَنَّمَ لَسَبْعُونَ خَرِيفًا رَوَاهُ مُسلم.

قَولُهُ: «وَرَاءَ وَرَاءَ» هُوَ بِالْفَتْحِ فِيهِمَا.

maka mereka mendatangai Musa, lalu Musa berkata: "Aku tidak pantas melakukan hal tersebut, pergilah kepada Isa, ia adalah kalimat Allah dan ruh-Nya", lalu Isa as berkata: "Aku tidak pantas melakukan hal tersebut", maka manusia mendatangi Muhammad SAW, lalu beliau berdiri dan diberi izin, amanat dan kasih sayang dikirim, keduanya berdiri di pinggir sebelah kanan dan kiri jembatan Shirathul Mustaqim, lalu orang yang pertama diantara kamu melewati jembatan tersebut cepatnya seperti kilat", Abu Huraira r.a berkata: "Engkau yang seperti bapak dan ibuku, apa yang berjalan seperti kilat ?", ia bersabda: "Tidakkah engkau lihat bagaimana ia datang dan kembali dalam sekedip mata, kemudian ada yang melewatinya seperti angin, seperti burung, seperti seorang lelaki yang kuat, amalan-amalan mereka membawa mereka melewati jembatan (sesuai dengan tingkatan amalan masing-masing), sedangkan Nabi kalian berdiri di atas jembatan, ia berkata: "Ya Rabb, selamatkanlah", hingga amalan para hamba tidak mampu (menyebrangkan mereka melewati jembatan) hingga datang seorang lelaki, ia tidak bisa berjalan, tetapi hanya mampu merangkak, sedangkan di pinggir jembatan tersebut ada rantai yang menyambar yang diperintahkan untuk mengambil orang yang telah diperintahkan, maka ada yang selamat tetapi mereka luka-luka dan ada pula yang terseret ke neraka", Abu Huraira r.a berkata: "Demi yang jiwa Abu Huraira ditangan-Nya, sesungguhnya dasar neraka jahanam

(dari shirat) berjarak 70 tahun (perjalanan kaki)'. HR. Muslim.

وَقِيلَ: بِالضَّمِّ بِلَا تَنْوِينٍ، وَمَعْنَاهُ: لَسْتُ بِتِلْكَ الدَّرَجَةِ الرَّفِيعَةِ، وَهِيَ كَلِمَةٌ تُذْكَرُ عَلَى سَبِيلِ التَّوَاضُعِ. وَقَدْ بَسَطْتُ مَعْنَاهَا فِي «شَرْحِ صَحِيحِ مسلم»، والله أَعْلَمُ.

202. Dari Abdullah bin Zubair, ia berkata: "Tatkala Zubair bersiap-siap di hari perang Jamal, ia memanggilku lalu aku berdiri di sampingnya, ia berkata: "Anakku sesungguhnya di hari ini tidaklah terbunuh kecuali orang yang zalim atau dizalimi, dan sepertinya diperlihatkan kepadaku bahwa aku akan terbunuh di hari ini dengan cara yang zalim, dan sesungguhnya diantara permasalahan yang mengusikku adalah hutangku, apakah engkau melihat bahwa hutang kita akan menyisakan sedikit harta kita?", kemudian ia berkata lagi: "Jual seluruh harta kita dan bayarkan hutangku" dan ia berwasiat sepertiga hartanya untuk cucunya, dan sepertiga dari sepertiga tersebut untuk anak-anak Abdullah, ia berkata: "Jika berlebih harta kita setelah membayarkan hutang maka sepertiganya untuk anakmu", Hisyam berkata: "Adalah jumlah anak Abdullah sebanding dengan setengah cucu Zubair (dari Hubaib dan Abad), diwaktu itu Abdullah mempunyai 9 anak lelaki dan 9 anak perempuan, Abdullah berkata: "Ia mewasiatkanku membayar hutangnya dan berkata: "Anakku jika aku tak mampu

٢٠٢- وَعَنْ أَبِي خُبَيْبٍ - بِضَمِّ الْخَاءِ الْمُعْجَمَةِ - عبدِ الله بنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ الْقُرَشِيِّ الأَسَدِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا وَقَفَ الزُّبَيْرُ يَوْمَ الْجَمَلِ دَعَانِي فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ إِنَّهُ لا يُقْتَلُ الْيَومَ إِلَّا ظَالِمٌ أَوْ مَظْلُومٌ، وَإِنِّي لا أُرَانِي إِلَّا سأُقْتَلُ الْيَوْمَ مَظْلُومًا، وَإِنَّ مِنْ أَكْبَرِ هَمِّي لَدَيْنِي، أَفَتَرَى دَيْنَنَا يُبْقِي مِنْ مَالِنَا شَيْئًا؟ ثُمَّ قَالَ: يَا بُنَيَّ بِعْ مَالَنَا وَاقْضِ دَيْنِي، وَأَوْصَى بِالثُّلُثِ وَثُلُثِهِ لِبَنِيهِ، يَعْنِي لِبَنِي عَبْدِ اللهِ بنِ الزُّبير ثُلُثُ الثُّلُث. قَالَ: فَإِنْ فَضَلَ مِنْ مَالِنَا بَعْدَ قَضَاءِ الدَّيْنِ شَيْءٌ فَثُلُثُهُ لِبَنِيكَ، قال هِشَامٌ: وَكَانَ بَعْضُ وَلَدِ عَبْدِ الله قَدْ رَأَى بَعْضَ بَنِي الزُّبَيْرِ خُبيبٍ وَعَبَّادٍ، وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعَةُ بَنِينَ وَتِسْعُ بَنَاتٍ. قَالَ عَبْدُ الله: فَجَعَلَ يُوصِينِي بِدَيْنِهِ وَيَقُولُ: يَا بُنَيَّ إِنْ عَجَزْتَ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِ بِمَوْلايَ. قَالَ:

فَوَالله مَا دَرَيْتُ مَا أَرَادَ حَتَّى قُلْتُ: يَا أَبَتِ مَنْ مَوْلَاكَ؟ قَالَ: الله. قَالَ: فَوَالله مَا وَقَعْتُ فِي كُرْبَةٍ مِنْ دَيْنِهِ إِلَّا قُلْتُ: يَا مَوْلَى الزُّبَيْرِ اقْضِ عَنْهُ دَيْنَهُ، فَيَقْضِيهُ. قَالَ: فَقُتِلَ الزُّبَيْرُ وَلَمْ يَدَعْ دِينَارًا وَلا دِرْهَمًا إِلَّا أَرَضِينَ، مِنْهَا الْغَابَةُ وَإِحْدَى عَشَرَةَ دَارًا بِالْمَدِينَةِ، وَدَارَيْنِ بِالْبَصْرَةِ، وَدَارًا بِالْكُوفَةِ وَدَارًا بِمِصْرَ. قَالَ: وَإِنَّمَا كَانَ دَيْنُهُ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ يَأْتِيهِ بِالْمَالِ، فَيَسْتَوْدِعُهُ إِيَّاهُ، فَيَقُولُ الزُّبَيْرُ: لا وَلَكِنْ هُوَ سَلَفٌ إِنِّي أَخْشَى عَلَيْهِ الضَّيْعَةَ. وَمَا وَلِيَ إِمَارَةً قَطُّ وَلا جِبَايَةً وَلا خَرَاجًا وَلا شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي غَزْوٍ مَعَ رَسُولِ الله ﷺ، أَوْ مَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ رَضِيَ الله عَنْهُم، قَالَ عَبْدُ الله: فَحَسَبْتُ مَا كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الدَّيْنِ فَوَجَدْتُهُ أَلْفَيْ أَلْفٍ وَمَائَتَيْ أَلْفٍ! فَلَقِيَ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ عَبْدَ الله بْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: يَا ابنَ أَخِي كَمْ عَلَى أَخِي مِنَ الدَّيْنِ؟ فَكَتَمْتُهُ وَقُلْتُ: مِائَةُ أَلْفٍ. فَقَالَ حَكِيمٌ: وَالله مَا أَرَى أَمْوَالَكُمْ تَسَعُ هٰذِهِ!

membayarnya maka mintalah bantuan majikanku", Abdullah berkata: "Demi Allah, aku tidak tahu siapa yang ia maksud hingga aku berkata: "Bapakku, siapakah majikanmu?", ia berkata: "Allah", Abdullah berkata: "Demi Allah, setiap aku merasa sulit untuk membayar hutangnya, aku berkata: "Wahai majikan Zubair, bayarkan hutangnya", lalu Dia (Allah) membayar hutangnya, Abdullah berkata: "Zubair terbunuh di hari itu, sedangkan ia tidak meninggalkan satu dinar dan dirham pun melainkan beberapa bidang tanah, diantaranya; sebidang tanah di daerah Gobah (suatu dataran tinggi di pinggiran Madinah), 11 rumah di kota Madinah, 2 buah rumah di kota Basrah, 1 rumah di Koufah, dan 1 rumah di Mesir, sedangkan hutangnya, yaitu: seorang lelaki pernah datang kepadanya membawa harta lalu lelaki tersebut menitipkan harta tersebut kepadanya, Zubair berkata: "Tidak, tapi berikanlah harta tersebut sebagai hutang (bukan amanat), sungguh aku takut jika dititipkan ia akan tersia-sia", dan Zubair tidak mempunyai jabatan, tidak sebagai gubernur, tidak sebagai pemungut zakat, tidak sebagai pemungut hasil perkebunan negara, dan tidak satupun jabatan, tetapi ia ikut berperang bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Ustman. Abdullah berkata: "Lalu aku hitung jumlah hutangnya dan aku dapati sebanyak 2.200.000", lalu Hakim bin

فَقَالَ عَبْدُ الله: أَرَأَيْتَكَ إِنْ كَانَتْ أَلْفَيْ أَلْفٍ وَمِائَتَيْ أَلْفٍ؟ قَالَ: مَا أَرَاكُمْ تُطِيقُونَ هٰذَا، فَإِنْ عَجَزْتُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَاسْتَعِينُوا بِي. قَالَ: وَكَانَ الزُّبَيْرُ قَدِ اشْتَرَى الْغَابَةَ بِسَبْعِينَ وَمِائَةَ أَلْفٍ، فَبَاعَهَا عَبْدُ الله بِأَلْفِ أَلْفٍ وَسِتِّمِائَةِ أَلْفٍ، ثُمَّ قَامَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ شَيْءٌ فَلْيُوَافِنَا بِالْغَابَةِ، فَأَتَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، وَكَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ أَرْبَعُمِائَةِ أَلْفٍ، فَقَالَ لِعَبْدِ الله: إِنْ شِئْتُمْ تَرَكْتُهَا لَكُمْ؟ قَالَ عَبْدُ الله: لا، قَالَ: فَإِنْ شِئْتُمْ جَعَلْتُمُوهَا فِيمَا تُؤَخِّرُونَ إِنْ أَخَّرْتُمْ، فَقَالَ عَبْدُ الله: لا، قَالَ: فَاقْطَعُوا لِي قِطْعَةً، قَالَ عَبْدُ الله: لَكَ مِنْ هٰهُنَا إِلَى هٰهُنَا. فَبَاعَ عَبْدُ الله مِنْهَا، فَقَضَى عَنْهُ دَيْنَهُ، وَأَوْفَاهُ وَبَقِيَ مِنْهَا أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ وَنِصْفٌ، فَقَدِمَ عَلَى مُعَاوِيَةَ وَعِنْدَهُ عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، وَالْمُنْذِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ، وَابْنُ زَمْعَةَ فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: كَمْ قُوِّمَتِ الْغَابَةُ؟ قَالَ: كُلُّ سَهْمٍ بِمِائَةِ أَلْفٍ قَالَ: كَمْ بَقِيَ مِنْهَا؟ قَالَ: أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ وَنِصْفٌ، فَقَالَ الْمُنْذِرُ بْنُ

Hizam bertemu Abdullah bin Zubair, ia berkata: "Hai anak saudaraku, berupa jumlah hutang saudaraku?", lalu Abdullah merahasiakannya dan berkata: "Seratus ribu", Hakim berkata: "Demi Allah, menurutku harta kalian tidak cukup untuk membayarnya", Abdullah berkata: "Bagaimana menurutmu jikalau hutangnya sebanyak 2.200.000?", ia berkata: "Tentulah kalian tidak sanggup membayarnya, maka jika kalian tidak mampu, mintalah bantuanku", Abdullah berkata: "Dahulu Zubair membeli tanah di Gobah seharga 170.000", lalu dijual seharga 1.600.000 kemudian ia mengumum-kan seraya berkata: "Siapa yang punya piutang kepada Zubair, hendaklah menemui kami di Gobah", lalu Abdullah bin Jafar datang, sedangkan ia mempunyai piutang kepada Zubair sebanyak 400.000, ia berkata kepada Abdullah: "Kalau kalian mau, hutang tersebut aku maafkan", Abdullah berkata: "Tidak", ia berkata: "Bayarlah piutangku nanti setelah yang lain", Abdullah berkata: "Tidak", ia berkata: "Kalau begitu berilah sebidang tanah untukku", lalu Abdullah berkata: "Milikmu dari sini sampai sini", maka Abdullah memberikan bagian tanah tersebut sebagai pembayaran hutangnya, tersisalah tanah tersebut sebanyak empat setengah bagian, lalu Abdullah menemui Muawiyah sedang di sana ada Amru bin Utsman, Munzir bin

الزُّبَيْرِ: قَدْ أَخَذْتُ مِنْهَا سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ. قَالَ عَمْرُو بْنُ عُثْمَان: قَدْ أَخَذْتُ مِنْهَا سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ. وَقَالَ ابْنُ زَمْعَةَ: قَدْ أَخَذْتُ سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: كَمْ بَقِيَ؟ قَالَ: سَهْمٌ وَنِصْفُ سَهْمٍ، قَالَ: قَدْ أَخَذْتُهُ بِخَمْسِينَ وَمِائَةِ أَلْفٍ. قَالَ: وَبَاعَ عَبْدُ الله بْنُ جَعْفَرٍ نَصِيبَهُ مِنْ مُعَاوِيَةَ بِسِتِّمِائَةِ أَلْفٍ. فَلَمَّا فَرَغَ ابْنُ الزُّبَيرِ مِنْ قَضَاءِ دَيْنِهِ قَالَ بَنُو الزُّبَيْرِ: اقْسِمْ بَيْنَنَا مِيرَاثَنَا. قَالَ: وَالله! لَا أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ حَتَّى أُنَادِيَ بِالْمَوْسِمِ أَرْبَعَ سِنِينَ: أَلَا مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا فَلْنَقْضِهِ. فَجَعَلَ كُلَّ سَنَةٍ يُنَادِي فِي الْمَوسِمِ، فَلَمَّا مَضَى أَرْبَعُ سِنِينَ قَسم بَيْنَهُمْ وَدَفَعَ الثُّلث. وَكَانَ لِلزُّبَيْرِ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ، فَأَصَابَ كُلَّ امْرَأَةٍ أَلْفُ أَلْفٍ وَمِائَتَا أَلْفٍ، فَجَمِيعُ مَالِهِ خَمْسُونَ أَلْفَ أَلْفٍ وَمِائَتَا أَلْف، رواه الْبُخَارِي.

Zubair, dan Ibnu Zam'ah, Muawiyah berkata kepada Abdullah: "Berapa harga tanah di Gobah", ia berkata: "Setiap bagian seharga 100.000", Muawiyah berkata: "Berapa lagi yang tersisa?", ia berkata: "Empat setengah bagian"lalu Munzir bin Zubair berkata: "Aku ambil satu bagian seharga 100.000", dan Amru bin Ustaman juga berkata: "Aku ambil satu bagian seharga 100.000", dan Ibnu Zam'ah berkata: "Aku ambil satu bagian seharga 100.000", lalu Muawiyah berkata: "Berapa sisanya?", ia berkata: "Satu setengah bagian", Muawiyah berkata: "Kuambil dengan seharga 150.000", Abdullah berkata: "Lalu Abdullah bin Jafar menjual bagiannya kepada Muawiyah seharga 600.000", tatkala Abdullah selesai membayar hutang Zubair, anak-anak Zubair berkata: "Bagilah harta warisan kami", Abdullah berkata: "Demi Allah, tidak, saya tidak akan membagi harta warisan hingga saya umumkan di musim haji selama 4 tahun, "Siapa yang mempunyai piutang kepada Zubair hendaklah datang kepada kami, kami akan melunasinya", maka Abdullah mengumumkan dimusim haji setiap tahun. Setelah berlalu empat tahun, ia membagi harta warisan tersebut kepada ahli warisnya setelah dikeluarkan sepertiga wasiat, Zubair mempunyai empat orang istri, masing-masing mereka mendapat 1.200.000 dan jumlah harta waris Zubair seluruhnya 50.200.000." HR. Bukhari.

BAB 26
HARAMNYA KEZALIMAN DAN PERINTAH MENGEMBALIKAN HARTA YANG DIAMBIL SECARA ZALIM

٢٦- باب تحريم الظلم والأمر بردّ المظالم

Allah berfirman, QS. Al Ghafir: 18
Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafaat yang diterima syafaatnya.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿مَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ﴾ [غافر: ١٨]

Allah berfirman, QS. AL Hajj: 71
Dan bagi orang-orang yang zalim sekali-kali tidak ada seorang penolongpun.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ﴾ [الحج: ٧١].

Adapun hadist-hadist; diantaranya hadist Abu Dzar r.a yang telah lalu (lihat nomor:111) hadist terakhir Bab Mujahadah.

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ فَمِنْهَا حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ الله عَنْهُ الْمُتَقَدِّمُ فِي آخِرِ بَابِ الْمُجَاهَدَةِ.

203. Dari Jabir r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Hindarilah berbuat zalim, karena sesungguhnya kezaliman berakibat kegelapan di hari kiamat, dan hindarilah sifat kikir, karena sesungguhnya sifat kikir telah mencelakakan umat sebelum kalian; sifat ini membawa mereka saling menumpahkan darah, dan menghalal-kan hal yang telah diharamkan Allah ." HR. Muslim .*

٢٠٣- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ الله ﷺ قَالَ: «اتَّقُوا الظُّلْمَ؛ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ؛ حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ» رَوَاهُ مسلم.

204. Dari Abu Huraira r.a: "Bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Di hari kiamat seluruh hak akan dikembalikan kepada pemiliknya, hingga kambing yang*

٢٠٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «لَتُؤَدُّنَّ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقَادَ

tidak bertanduk membalas serudukkan kambing yang bertanduk." HR. Muslim.

لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ» رَوَاهُ مُسلم.

205. Dari Ibnu Umar r.a , Ia berkata: "Kami bercengkrama, sedangkan di dekat kami ada Rasulullah SAW, kami tidak tahu; kenapa dinamakan dengan haji wada' , hingga Rasulullah SAW memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian beliau bercerita panjang tentang Dajjal, lalu bersabda: *"Setiap Nabi yang diutus Allah, selalu mengingatkan umatnya dari godaan Dajjal, Nuh a.s dan Nabi sesudahnya telah memperingatkan umatnya, dan sungguh Dajjal muncul di tengah kalian (umatku), jangan sampai tidak tahu tentang godaan Dajjal, dan ciri-cirinya; sesungguhnya Tuhan kalian tidak bermata satu, sedangkan Dajjal bermata satu, matanya yang sebelah kanan buta dan menonjol keluar seperti anggur yang menonjol (dari yang lainnya dalam satu tangkai), ketahuilah! Sesungguhnya Allah mengharamkan kalian menumpahkan darah, dan (mengambil) harta (sebagian) kalian, seperti haramnya (melakukan hal yang membatalkan haji) hari ini (hari raya kurban), di negeri kalian ini (tanah haram) , di bulan kalian ini(bulan Zulhijjah/bulan haram), perhatikanlah apakah aku telah menyampaikan (risalah islam)?"* para sahabat berkata: " Ya", ia bersabda: *"Ya, Allah ! saksikanlah,"* 3x *"celakalah kalian! Perhatikanlah, Jangan kalian sepeninggalku menjadi seperti orang kafir, sebagian kalian memenggal leher*

٢٠٥- وَعَنِ ابن عُمَر رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَال: كُنَّا نَتَحَدَّثُ عَنْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَالنَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، وَلا نَدْرِي مَا حَجَّةُ الْوَدَاعِ، حَتَّى حَمِدَ اللَّهَ رَسُولُ الله ﷺ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ ذَكَرَ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ فَأَطْنَبَ فِي ذِكْرِهِ، وَقَالَ: «مَا بَعَثَ الله مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَنْذَرَهُ أُمَّتَهُ: أَنْذَرَهُ نُوحٌ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ بَعْدِهِ، وَإِنَّهُ إِنْ يَخْرُجْ فِيكُمْ فَمَا خَفِيَ عَلَيْكُم مِنْ شَأْنِهِ فَلَيْسَ يَخْفَى عَلَيْكُم، إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، وَإِنَّهُ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ. أَلَا إِنَّ الله حَرَّمَ عَلَيكُمْ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هٰذَا، فِي بَلَدِكُمْ هٰذَا، فِي شَهْرِكُمْ هٰذَا، أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟» قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: «اللَّهُمَّ اشْهَدْ - ثَلاثًا - وَيْلَكُمْ، أَوْ وَيْحَكُمْ، انْظُرُوا: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ» رَوَاهُ الْبُخَارِي، وَرَوَى مسلم بعضه.

sebagian yang lain." HR. Bukhari, Dan Muslim meriwayat-kan sebagian hadist ini.

٢٠٦- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «مَنْ ظَلَمَ قِيدَ شِبْرٍ مِنَ الأَرْضِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ» متفقٌ عَلَيه.

206. Dari 'Aisyah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang berbuat zalim (merampas) tanah milik seseorang walau sejengkal, kelak ia dikalungi tujuh lapis bumi" (pada hari kiyamat).* Muttafaq 'alaih.

٢٠٧- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ الله لَيُمْلِي لِلظَّالِمِ فَإِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ﴾» [هود: ١٠٢] متفقٌ عَليه.

207. Dari Abu Musa r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah menangguhkan hukuman orang yang berbuat zalim, maka apabila Dia menghukum orang tersebut tidak akan dapat melarikan diri, kemudian beliau membaca* firman Allah , (QS. Huud: 102)

Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras. Muttafaq 'alaih

٢٠٨- وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: بَعَثَنِي رَسولُ الله ﷺ فَقَالَ: «إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لا إِلٰهَ إِلَّا الله، وَأَنِّي رَسُولُ الله، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذٰلِكَ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ الله قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِم خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذٰلِكَ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ الله قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ

208. Dari Mu'adz r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW mengutusku dalam (suatu ekspedisi), lalu bersabda: *"Engkau akan mendatangi sekelompok Ahli Kitab, maka serulah mereka agar bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku adalah Rasulullah, jika mereka mematuhimu, beritahu mereka bahwa Allah mewajibkan mereka shalat lima waktu sehari-semalam, dan jika mereka juga mematuhimu, beritahu mereka bahwa Allah mewajibkan mereka zakat yang diambil dari orang yang kaya*

diantara mereka, dan diberikan kepada orang fakir-miskin diantara mereka, maka jika mereka juga mematuhimu, hindari (ketika memungut zakat) dari harta mereka yang paling bagus, dan hindari doanya orang yang terzalimi, karena do'a orang yang terzalimi antaranya dan Allah tidak ada pembatas (langsung dikabulkan)." Muttafaq 'alaih.

مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذٰلِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ. وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ» متفقٌ عَلَيه.

209. Dari Abdurrahman bin Sa'ad r.a, Ia berkata: "Rasulullah mengangkat seorang lelaki dari bani Azad yang bernama Ibnu Lutbiyah untuk memungut zakat, lalu ia datang kepada Rasulullah dan berkata: "ini untuk kaum muslimin dan ini dihadiahkan untukku, lalu Rasulullah SAW berdiri diatas mimbar, seraya memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian bersabda: "'Amma ba'du: *sungguh aku mengangkat seorang lelaki diantara kalian memegang jabatan yang dianugerahkan Allah kepadaku, lalu ia datang dan berkata: "ini untukmu dan ini hadiah untukku!" andai itu benar hadiah, kenapa dia tidak duduk saja di rumah bapak atau ibunya hingga hadiah datang kepadanya! Demi Allah! tidaklah salah seorang kamu mengambil sesuatu yang bukan haknya, ia nanti di hari kiamat menemui Allah dalam keadaan membawa sesuatu yang bukan haknya tersebut, maka aku tidak tahu seseorang diantara kamu menemui Allah dalam keadaan membawa unta yang bersuara, atau sapi yang melenguh, atau kambing yang*

٢٠٩- وَعَنْ أَبِي حُمَيْدٍ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بنِ سعدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَعْمَلَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا مِنَ الأَزْدِ يُقَالُ لَهُ: ابْنُ اللُّتْبِيَّةِ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ: هٰذَا لَكُمْ، وَهٰذَا أُهْدِيَ إِلَيَّ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أَسْتَعْمِلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِمَّا وَلَّانِي اللهُ، فَيَأْتِي فَيَقُولُ: هٰذَا لَكُمْ، وَهٰذَا هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ إِلَيَّ، أَفَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ أَوْ أُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا، واللهِ! لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ إِلَّا لَقِيَ اللهَ تَعَالَى، يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلَا أَعْرِفَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ لَقِيَ اللهَ يَحْمِلُ بَعِيرًا لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةً لَهَا خُوَارٌ، أَوْ شَاةً تَيْعَرُ» ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى

رُؤِيَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ فَقَالَ: «اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ» ثلاثًا متفقٌ عَلَيه.

mengembek," kemudian beliau mengangkat kedua tangannya hingga kelihatan putih ketiaknya, kemudian bersabda: *"Ya, Allah! Tidakkah aku telah menyampaikan," 3x.* Muttafaq 'alaih.

٢١٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَال: «مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلِمَةٌ لَاخِيهِ؛ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ مِنْ شَيْءٍ، فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لا يَكُونَ دِينَارٌ وَلا دِرْهَمٌ؛ إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدرِ مَظْلِمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ» رواه الْبُخَارِي.

210. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Siapa yang menzalimi kehormatan atau harta saudaranya maka hendaklah di hari ini ia minta saudaranya merelakan hal tersebut, sebelum datang suatu hari yang tidak ada dinar dan dirham jika ia mempunyai amalan shaleh diambillah amalan tersebut seukuran kezalimannya, dan jika ia tidak mempunyai kebaikan diambillah dosa-dosa orang yang dizalimi lalu dipikulkan kepadanya".* HR. Bukhari.

٢١١- وَعَنْ عَبْدِ الله بن عَمْرِو بنِ الْعَاص رَضِيَ الله عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَال: «الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى الله عَنْهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيه.

211. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Seorang muslim (hakiki) adalah orang yang kaum muslimin terhindar dari (gangguan) lidah dan tangannya. Dan orang berhijrah (hakiki) adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang Allah".* Muttafaq 'alaih.

٢١٢- وَعَنْهُ رَضِيَ الله عنهُ قَال: كَانَ عَلَى ثَقَل النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كِرْكِرَةُ، فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «هُوَ فِي النَّارِ» فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ فَوَجَدُوا عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا. رواه الْبُخَارِي.

212. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: "Ada seorang lelaki yang bernama kirkirah yang diamanati menjaga barang barang Rasulullah (dalam suatu pertempuran), kemudian ia wafat, lalu Rasulullah SAW bersabda: *"Dia berada dalam neraka",* lalu para sahabat pergi melihat jenazahnya maka mereka mendapatkan sebuah

pakaian yang dicurinya dari rampasan perang yang belum dibagi" HR. Bukhari.

٢١٣- وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ نُفَيْعِ بنِ الحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللهُ السَّمٰوَاتِ وَالأَرْضَ: السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُم: ثَلاثٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ، وَذُو الْحِجَّةِ، وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ، أَيُّ شَهْرٍ هٰذَا؟» قُلْنَا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: «أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ؟» قُلْنَا: بَلَىٰ. قال: «فَأَيُّ بَلَدٍ هذا؟ قُلْنَا اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ. قال: «أَلَيْسَ الْبَلْدَةَ الحَرَامَ؟» قُلْنَا: بَلَى. قال: «فَأَيُّ يَوْمٍ هٰذَا؟» قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسمِهِ. قَالَ: «أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟» قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: «فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ

213. Dari Abu Bakrah ra, Dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Sesungguhnya masa berputar tetap seperti semenjak Allah menciptakan langit dan bumi, 1 tahun ada 12 bulan, 4 diantara 12 bulan tersebut adalah bulan haram, 3 bulan berturut-turut, yaitu: Zulqoidah, Zulhijjah, Muharram. Adapun Rajab Mudhar*[1]*), berada diantara Jumadil Tsani dan Sya'ban, bulan apakah sekarang ?"*, kami berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu", lalu beliau diam hingga kami mengira bahwa beliau akan menamakan bulan saat ini dengan nama lain, ia bersabda: *"Bukankah saat ini Zulhijjah?"*, kami berkata: "Benar", ia bersabda: *"Negeri apakah ini?"*, kami berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu", lalu beliau diam hingga kami mengira bahwa beliau akan menamakan negeri ini dengan nama lain, beliau bersabda: *"Bukankah ini Tanah haram"*, kami berkata: "Benar", ia bersabda: *"Hari apakah ini?"*, kami berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu", lalu beliau diam hingga kami mengira bahwa beliau akan menamakan hari ini dengan nama lain, beliau bersabda: *"Bukankah ini hari Kurban"*, kami

[1]) Dinamakan bulan Rajab dengan Rajab Mudhar : karena bani Mudhar sangat memuliakan bulan ini. Pent.

وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هٰذَا فِي بَلَدِكُمْ هٰذَا فِي شَهْرِكُمْ هٰذَا، وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ، أَلا فَلَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، أَلَا لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، فَلَعَلَّ بَعْضَ مَنْ يُبَلَّغُهُ أَنْ يَكُونَ أَوْعَى لَه مِنْ بَعْضِ مَنْ سَمِعَهُ» ثُمَّ قَال: «أَلا هَلْ بَلَّغْتُ، أَلا هَلْ بَلَّغْتُ؟» قُلْنَا: نَعَمْ. قَال: «اللَّهُمَّ اشْهَدْ» متفقٌ عليه.

berkata: "Benar", ia bersabda: *"Maka sesungguhnya darah kalian, harta kalian dan kehormatan kalian diharamkan bagi sebagian yang lain (untuk mengambilnya) seperti haramnya hari ini, di negeri ini, di bulan ini, dan kalian akan menemui Rabb kalian lalu Ia menanyakan amalan kalian, perhatikanlah janganlah kalian sepeninggalanku menjadi seperti orang kafir; sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain, ketahuilah hendaklah yang hadir menyampaikan (hal ini) kepada yang tidak hadir, kemungkinan orang yang kalian sampaikan kepadanya (hal ini) ia lebih faham/ingat dari sebagian orang yang langsung mendengarnya dariku,* kemudian ia bersabda : *"Tidakkah aku telah sampaikan, tidakkah telah aku sampaikan ?!"*, kami berkata: "Benar", ia bersabda: *"Ya Allah saksikanlah"*. Muttafaq 'alaih.

٢١٤- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ إِيَاسِ بن ثَعْلَبَةَ الْحَارِثِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَال: «مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ» فَقَالَ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يا رَسُولَ الله؟ فَقَال: «وَإِنْ كَانَ قَضِيبًا مِنْ أَرَاكٍ» رَوَاهُ مسلم.

214. Dari Iyasy bin Tsa'labah bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang merampas hak seorang muslim dengan sumpahnya*[1]*), maka Allah pasti memasukkannya ke dalam neraka, dan surga diharamkan terhadap orang tersebut"*, seorang lelaki berkata: "Sekalipun barang yang kecil, wahai Rasul?", ia bersabda: *"Sekalipun sepotong kayu arak (kayu yang biasa digunakan untuk siwak)"* HR. Muslim

٢١٥- وَعَنْ عَدِيِّ بن عُمَيْرَةَ رَضِيَ الله

215. Dari 'Adi bin 'Umairah, ia

[1]) Maksud dengan sumpahnya: dia memenangkan perkara di pengadilan dengan bersumpah sehingga qadhi memutuskan perkara berpihak kepadanya. Pent.

عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ، فَكَتَمَنَا مِخْيَطًا فَمَا فَوْقَهُ، كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدُ مِنَ الأَنْصَارِ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ، قَالَ: «وَمَا لَكَ؟» قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: «وَأَنَا أَقُولُهُ الآنَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَ، وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى» رَوَاهُ مُسلم.

berkata: "Aku mendengar Rasulullah berkata: *"Barang siapa kami amanati suatu jabatan(memungut zakat) lalu ia menyembunyikan sebuah jarum hingga hal yang lebih besar dari itu, sungguh itu adalah pengkhianatan yang nanti pada hari kiamat barang tersebut akan dipikulnya"*, lalu seorang lelaki hitam dari kaum Anshar sepertinya aku melihatnya, ia berkata: "Wahai Rasulullah aku mengundurkan diri dari jabatan memungut zakat", Rasulullah SAW bersabda: *"Ada apa denganmu ?"*, aku mendengar engkau bersabda... lalu Rasulullah SAW bersabda: *"Dan aku sekarang mengatakan siapa yang telah kami amanati untuk memungut zakat hendaklah ia membawa yang sekecil-kecilnya dan sebesar-besarnya (dari harta zakat), maka harta yang dibenarkan untuk dipungut, ambillah dan harta yang dilarang, tinggalkanlah"*. HR. Muslim.

٢١٦- وَعَنْ عُمَرَ بن الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ خَيْبَرَ أَقْبَلَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: فُلَانٌ شَهِيدٌ، وَفُلَانٌ شَهِيدٌ، حَتَّى مَرُّوا عَلَى رَجُلٍ فَقَالُوا: فُلَانٌ شَهِيدٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «كَلَّا إِنِّي رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ فِي بُرْدَةٍ غَلَّهَا - أَوْ عَبَاءَةٍ -» رَوَاهُ مُسلم.

216. Dari Umar bin Khatab, ia berkata: "Di saat perang Badar beberapa sahabat Nabi datang menghadap sambil berkata: "Fulan mati syahid dan fulan mati syahid hingga mereka melewati jenazah seorang lelaki, mereka berkata: "Fulan mati syahid", lalu Nabi bersabda: *"Tidak, aku melihat dia di neraka karena pakian yang ia curi dari harta rampasan perang yang belum dibagi"*. HR. Muslim.

٢١٧- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْحَارِث بن

217. Dari Harits bin Ribi'i, dari

Rasulullah SAW bahwa beliau berdiri diantara sahabat, ia mengingatkan mereka bahwa jihad *fii sabilillah* dan beriman kepada Allah adalah amalan yang paling baik", lalu seorang lelaki berdiri dan berkata: "Wahai Rasulullah SAW, bagaimana jika aku terbunuh *fii sabilillah*, apakah dosa-dosaku dihapuskan?", ia bersabda: *"Ya, jika engkau terbunuh fii sabilillah dalam keadaan sabar, ikhlas, menghadapi musuh tidak berpaling (untuk lari)"*, kemudian Rasulullah SAW bersabda: *"Apa yang kau katakan?"*, ia berkata: "Bagaimana jika aku terbunuh *fii sabilillah*, apakah dosa-dosaku dihapuskan?", ia bersabda: *"Ya, jika engkau terbunuh fii sabilillah dalam keadaan sabar, ikhlas, menghadapi musuh tidak berpaling (untuk lari), kecuali hutang, sungguh Jibril baru mengabariku hal tersebut"*. HR. Muslim.

رِبْعِيٍّ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنْ رَسُولِ الله ﷺ أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ، فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ الله، وَالإِيمانَ بِالله أَفْضَلُ الأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ الله أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ الله، تُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ الله ﷺ: «نَعَمْ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ الله وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ» ثُمَّ قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «كَيْفَ قُلْتَ؟» قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ الله، أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ، إِلَّا الدَّيْنَ فَإِنَّ جِبْرِيلَ قال لِي ذٰلِكَ» رَوَاهُ مسلم.

218. Dari Abu Huraira r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut?"*, mereka berkata: "Orang yang bangkrut menurut kami adalah orang yang tidak punya dirham dan tidak punya benda", ia bersabda: *"sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang di hari kiamat membawa pahala shalat, puasa, dan zakat, sedangkan ia telah mencaci si fulan, menuduh si fulan berzina, memakan tanpa hak harta si*

٢١٨- وعَن أبي هُرَيرَةَ رَضيَ الله عَنه، أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قال: «أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟» قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لا دِرْهَمَ لَهُ وَلا مَتَاعَ فَقَالَ: «إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هٰذَا، وَقَذَفَ هٰذَا وَأَكَلَ مَالَ هٰذَا، وَسَفَكَ دَمَ هٰذَا، وَضَرَبَ هٰذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ

fulan, menumpahkan darah si fulan, dan memukul si fulan, lalu kebaikannya diambil dan di berikan untuk si fulan, lalu untuk si fulan, maka jika kebaikannya telah habis sedangkan ia belum melunasi hak yang lain, diambillah dosa orang yang dianiyayanya lalu dipikulkan kepadanya kemudian ia dilemparkan ke neraka". HR. Muslim.

حَسَنَاتِهِ، وَهٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِن فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَىٰ مَا عَلَيْهِ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ» رواه مسلم.

219. Dari Ummi Salamah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Aku hanyalah seorang manusia, dan kalian mengangkat perkara sengketa kepadaku, kemungkinan sebagian kalian cakap dalam mengemukakan argumennya, lalu aku memutuskan perkara untuknya sesuai dengan keterangan yang aku dengar, maka siapa yang aku putuskan perkara untuknya, dan merugikan hak saudaranya, sesungguhnya aku ambilkan untuknya sepotong api neraka."* Muttafaq 'alaih.

٢١٩- وعَن أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ الله عنها، أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قال: «إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَ إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَأَقْضِيَ لَهُ بِنَحْوِ ما أَسْمَعُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ أَخِيهِ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ» متفقٌ عليه.
«أَلْحَنَ» أَيْ: أَعْلَمَ.

220. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang mukmin selalu merasa tenang dalam agamanya selama tidak pernah menumpahkan darah yang diharamkan".* HR. Bukhari.

٢٢٠- وَعَن ابن عمر رضِيَ الله عَنْهُما قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَنْ يَزَالَ الْمُؤْمِنُ فِي فُسْحَةٍ مِنْ دِينِهِ مَا لَمْ يُصِبْ دَمًا حَرَامًا» رواه البخاري.

221. Dari Khaulah, istri Hamzah, ia berkata: "Aku mendegar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya ada beberapa orang lelaki yang meraup harta Allah dengan tanpa hak maka di hari kiamat untuk mereka adalah neraka"* HR. Bukhari.

٢٢١- وعن خَوْلَةَ بِنْتِ ثَابِرِ الأَنْصَارِيَّةِ، وَهِيَ امْرَأَةُ حَمْزَةَ رضي الله عَنْهُ وَعَنْهَا، قالت: سَمِعْتُ رسولَ الله ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ رِجَالًا يَتَخَوَّضُونَ فِي مَالِ الله بِغَيْرِ حَقٍّ، فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رواه البخاري.

BAB 27
MENJUNJUNG KEHORMATAN UMAT ISLAM, SERTA MENJELASKAN HAK-HAK MEREKA, MENYANTUNI DAN MENGASIHI MEREKA

٢٧- باب تعظيم حُرمات المُسلمين وبيان حقوقهم والشفقة عليهم ورحمتهم

Allah berfirman, QS. Al Hajj: 30

Dan barang siapa yang mengagugkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ﴾ [الحج: ٣٠]

Allah berfirman, QS. Al Hajj: 32

Dan barang siapa yang mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati

وقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ﴾ [الحج: ٣٢]

Allah berfirman, QS. Al Hijr: 88

Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ﴾ [الحجر: ٨٨]

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 32.

Barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan ia telah membunuh manusia seluruhnya, dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah telah memelihara kehidupan manusia seluruhnya

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿مَن قَتَلَ نَفْسًۢا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِى ٱلْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَآ أَحْيَا ٱلنَّاسَ جَمِيعًا﴾ [المائدة: ٣٢].

222. Dari Abu Musa r.a, ia berkata:

٢٢٢- وَعَنْ أَبِي مُوسى رَضِيَ الله عَنْهُ

"Rasulullah SAW bersabda: *"seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya, seperti sebuah bangunan, sebagiannya menopang sebagian yang lain,"* dan beliau menjalin jemarinya". Muttafaq 'alaih.

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا» وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ. متفقٌ عَلَيه.

223. Dari Abu Musa r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang melewati masjid atau pasar kami sedangkan ia membawa anak panah, maka hendaklah ia genggam mata anak panah tersebut dengan telapak tangannya, karena dikhawatirkan ia akan melukai seorang muslim"*. Muttafaq 'alaih.

٢٢٣- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ مَرَّ فِي شَيْءٍ مِنْ مَسَاجِدِنَا، أَوْ أَسْوَاقِنَا، وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ، أَوْ لِيَقْبِضْ عَلَى نِصَالِهَا بِكَفِّهِ أَنْ يُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْهَا شَيْءٌ» متفقٌ عَلَيه.

224. Dari Nu'man bin Basyir r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Perumpamaan saling cinta, kasih sayang, dan saling ikut merasakan diantara sesama umat islam, seperti satu tubuh, bila salah satu anggota tubuh merasa sakit, seluruh bagian tubuh ikut merasakan tidak bisa tidur dan meriang."* Muttafaq 'alaih.

٢٢٤- وَعَنِ النُّعْمَانِ بن بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى» متفقٌ عَلَيه.

225. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Nabi SAW mencium Hasan bn Ali r.a, dan didekat beliau ada Aqra' bin Haabis, ia berkata: "Aku mempunyai sepuluh orang anak, tapi tidak seorangpun pernah aku cium, lalu Rasulullah SAW memandangnya dan bersabda: *"Siapa yang tidak mengasihi, dia tidak akan dikasihi"*. Muttafaq 'alaih.

٢٢٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ النَّبِيُّ ﷺ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَعِنْدَهُ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ، فَقَالَ الأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشَرَةً مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا. فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «مَنْ لَا يَرْحَمْ لا يُرْحَمْ» متفقٌ عَلَيه.

226. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata:

٢٢٦- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا

"Sekelompok orang arab badui datang kepada Rasulullah SAW, lalu mereka berkata: "Apakah kalian mencium anak-anak kalian? Ia bersabda: *"ya,"* mereka berkata: "Tetapi kami , Demi Allah tidak pernah mencium anak-anak kami. Rasulullah SAW bersabda: *"Saya tidak mampu menahannya jika Allah mencabut rasa kasih sayang dari hati kalian."* Muttafaq 'alaih .

قَالَتْ: قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الأَعْرَابِ عَلَى رَسُولِ الله ﷺ، فَقَالُوا: أَتُقَبِّلُونَ صِبْيَانَكُمْ؟ فَقَالَ: «نَعَمْ» قَالُوا: لٰكِنَّا واللهِ مَا نُقَبِّلُ! فَقَالَ رَسولُ الله ﷺ: «أَوَ أَمْلِكُ إِنْ كَانَ الله نَزَعَ مِنْ قُلُوبِكُمُ الرَّحْمَةَ؟» متفقٌ عَلَيه.

227. Dari Jarir bin Abdullah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang tidak mengasihi manusia, Allah tidak akan mengasihinya."* Muttafaq 'alaih.

٢٢٧- وَعَنْ جَرِير بن عبدالله رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَال رَسُولُ الله ﷺ: «مَنْ لَا يَرْحَمِ النَّاسَ لَا يَرْحَمْهُ الله» متفقٌ عَلَيه.

228. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bila salah seorang diantara kalian mengimami shalat jama'ah, hendaklah meringankan shalatnya, karena diantara para jema'ah ada yang lemah, ada yang sakit, dan ada yang tua renta, dan bila salah seorang diantara kalian shalat sendiri, panjangkanlah shalat sesukanya."* Muttafaq 'alaih .

Dalam riwayat lain: *"dan ada yang punya kepentingan."*

٢٢٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَال: «إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ للنَّاسِ، فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ والسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ. وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ، فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

وَفِي رِوَايَةٍ: «وَذَا الْحَاجَةِ».

229. Dari 'Aisyah r.a, a berkata: "Sungguh terkadang Rasulullah SAW meninggalkan suatu amalan, sedangkan beliau sangat menyukai amalan tersebut, karena khawatir manusia ikut mengamalkannya, sehingga amalan tersebut diwajibkan ."Muttafaq 'alaih.

٢٢٩- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ الله ﷺ لَيَدَعُ الْعَمَلَ، وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ، خَشْيَةَ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيُفْرَضَ عَلَيْهِمْ» متفقٌ عَلَيه .

٢٣٠- وَعَنْهَا رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: نَهَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ رَحْمَةً لَهُمْ، فَقَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ؟ قَالَ: «إِنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ، إِنِّي يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي» متفقٌ عَلَيه.

مَعْنَاهُ يَجْعَلُ فِيَّ قُوَّةَ مَنْ أَكَلَ وَشَرِبَ.

230. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Nabi SAW melarang para sahabat melakukan puasa *wishal*[1]), mereka berkata: "Sungguh engkau melakukannya," ia bersabda: *"Sungguh aku tidak sama dengan kalian, aku tidur di malam hari sedangkan Rabbku memberiku makan dan minum."* Muttafaq 'alaih.

٢٣١- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْحَارِثِ بن رِبْعِيٍّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنِّي لأَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ وَأُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فَأَتَجَوَّزُ فِي صَلَاتِي كَرَاهِيَةَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ» رواه الْبُخَارِي.

231. Dari Harist bin Rib'i r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya aku berdiri untuk mengimami shalat, dan aku ingin memanjangkan shalat tersebut, lalu aku mendengar tangisan seorang bayi, maka aku persingkat shalatku, karena aku tidak ingin hal tersebut memberatkan ibu si bayi."* HR. Bukhari.

٢٣٢- وَعَنْ جُنْدُبِ بن عَبْدِ الله رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ الله فَلا يَطْلُبَنَّكُمُ الله مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ، فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبْهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكْهُ، ثُمَّ يَكُبُّهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ» رَوَاهُ مسلم.

232. Dari Jundub bin Abdullah, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang melaksanakan shalat shubuh, ia berada dalam janji Allah, maka jangan sampai Allah menuntut janji-Nya (karena orang tersebut tidak shalat shubuh), sesungguhnya siapa yang Allah tuntut janji darinya, ia tidak akan bisa lepas, kemudian Allah menyungkurkan muka orang tersebut ke dalam neraka Jahannam"*. HR. Muslim

٢٣٣- وَعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لا يَظْلِمُهُ، وَلا يُسْلِمُهُ،

233. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"seorang muslim saudara bagi muslim lainnya, maka janganlah menganiaya saudaranya,*

[1]) Yaitu tidak berbuka pada sore harinya, dan meneruskan hingga besok harinya tanpa makan sahur. Pent.

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» متفقٌ عَلَيه.

dan menyerahkannya kepada musuh, siapa yang menolong hajat saudaranya, Allah menolong hajat orang tersebut, dan siapa yang melepaskan seorang muslim dari kesulitan, Allah melepaskan di hari kiamat kesulitan orang tersebut, dan siapa yang menutup kesalahan seorang muslim, Allah menutup kesalahan orang tersebut di hari kiamat. Muttafaq 'alaih.

٢٣٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَخُونُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ عِرْضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ، التَّقْوَى هٰهُنَا، بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

234. Dari Abu Hurairah r.a , ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda : *"seorang muslim saudara bagi muslim lainnya, maka janganlah ia mengkhianati saudaranya, dan membohonginya, dan membiarkannya disiksa musuh, setiap seorang muslim terhadap muslim yang lain haram: (diganggu) kehormatannya, hartanya, dan darahnya. Takwa berada di sini, cukup sudah keburukan; seseorang merendahkan saudaranya seislam."* HR. Tarmizi, ia berkata: "derajat hadist ini hasan."

٢٣٥- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ: لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ. التَّقْوَى هٰهُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى

235. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kalian saling dengki, saling menawar barang*[1]*), saling membenci, saling tidak peduli, dan membeli barang yang sedang dibeli orang lain, dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara, seorang muslim saudara bagi muslim lainnya, maka janganlah ia menzalimi saudaranya, dan merendahkannya, dan membiarkannya disiksa musuh, Takwa*

[1]) Dengan tujuan menaikkan harga bagi pembeli yang lain, tanpa ada niat untuk membelinya, tetapi untuk penipuan semata. Pent.

berada di sini," beliau menunjuk ke arah dadanya 3x *"cukup sudah keburukan; seseorang merendahkan saudaranya seislam; setiap seorang muslim terhadap muslim yang lain haram: (diganggu) darahnya, hartanya dan kehormatannya".* HR. Muslim.

صَدْرِهِ ثَلاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُه» رَوَاهُ مسلم.

«النَّجَش»: أَنْ يَزِيدَ فِي ثَمَنِ سِلْعَةٍ يُنَادِي عَلَيْهَا فِي السُّوقِ وَنَحْوِه، وَلَا رَغْبَةَ لَه فِي شِرَائِهَا بَلْ يَقْصِدُ أَنْ يَغُرَّ غَيْرَهُ، وَهٰذَا حَرَامٌ. «وَالتَّدَابُرُ»: أَنْ يُعْرِضَ عَنِ الإِنْسَانِ وَيَهْجُرَهُ وَيَجْعَلَهُ كَالشَّيْءِ الَّذِي وَرَاءَ الظَّهْرِ وَالدُّبُرِ.

236. Dari Anas r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Tidak sempurna iman seorang diantara kamu, hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya."* Muttafaq 'alaih

٢٣٦- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ» متفقٌ عَلَيه.

237. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda : *"Bantulah saudaramu yang berbuat zalim dan yang dizalimi,"* seorang lelaki berkata: "Wahai, Rasulullah saya bantu bila ia dizalimi, tapi jika ia berbuat zalim bagaimana saya membantunya? Ia bersabda: *"Engkau tahan dia, atau engkau halangi dia untuk berbuat zalim, maka begitulah membantunya."* HR. Bukhari.

٢٣٧- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ الله أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ؟ قَالَ: «تَحْجُزُهُ - أَوْ تَمْنَعُهُ - مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذٰلِكَ نَصْرُهُ» رواه الْبُخَارِي.

238. Dari Abu Huraira r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Kewajiban seorang muslim terhadap saudaranya seislam, ada 5: menjawab salam, menjenguk*

٢٣٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلامِ،

yang sakit, ikut menyelenggarakan jenazah, memenuhi undangan, dan menjawab yang bersin." Muttafaq 'alaih.

وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ متفقٌ عَلَيه.

Dalam riwayat Muslim: *"Kewajiban seorang muslim terhadap saudaranya seislam, ada 6: bila bertemu mengucapkan salam, bila dipanggil memenuhi undangan, bila ia minta-nasehat menasehatinya, bila ia bersin, lalu mengucapkan alhamdulillah menjawabnya, bila sakit menjenguknya, bila ia wafat ikut menyelenggarakan jenazahnya."*

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «حَقُّ الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ، فَانْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ، فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ، فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ، فَاتَّبِعْهُ».

239. Dari Baraa' bin 'Azib r.a, la berkata: "Rasulullah SAW memerintahkan kami 7 perkara, dan melarang kami 7 perkara: ia memerintahkan kami menjenguk yang sakit, ikut menyelenggarakan jenazah, menjawab yang bersin, melaksanakan sumpah saudaranya, membantu yang dizalimi, memenuhi undangan, dan menebarkan ucapan salam. Dan melarang kami: memakai cincin emas, minum dari bejana perak, dan membuat pelana kuda dari sutera, dan memakai baju yang sebagian bahan tenunnya dari sutera, dan memakai sutera, sutera yang kasar, dan sutera yang halus." Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain: "mengumumkan binatang yang hilang." Termasuk 7 yang pertama.

٢٣٩- وَعَنْ أَبِي عُمَارَةَ الْبَرَاءِ بن عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعِ الْجِنَازَةِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ. وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمَ أَوْ تَخَتُّمٍ بِالذَّهَبِ، وَعَنْ شُرْبٍ بِالْفِضَّةِ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ الْحُمْرِ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالْإِسْتَبْرَقِ وَالدِّيبَاجِ. متفقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ: وَإِنْشَادِ الضَّالَّةِ فِي السَّبْعِ الْأُوَلِ.

«الْمَيَاثِرِ» بِيَاءٍ مُثَنَّاةٍ قَبْلَ الْأَلِفِ، وَثَاءٍ مُثَلَّثَةٍ

بَعْدَهَا، وَهِيَ جَمْعُ مِئْزَرَةٍ، وَهِيَ شَيْءٌ يُتَّخَذُ مِنْ حَرِيرٍ وَيُحْشَى قُطْنًا أَوْ غَيْرَهُ، وَيُجْعَلُ فِي السَّرْجِ وَكُورِ الْبَعِيرِ يَجْلِسُ عَلَيْهِ الرَّاكِبُ. «الْقَسِّيُّ» بِفَتْحِ القاف وَكَسْرِ السين المهملة المشدَّدَةِ: وَهِيَ ثِيَابٌ تُنْسَجُ مِنْ حَرِيرٍ وَكَتَّانٍ مُخْتَلِطَيْنِ. «وَإِنْشَادُ الضَّالَّةِ»: تَعْرِيفُهَا.

BAB 28
MENUTUP 'AIB UMAT ISLAM DAN LARANGAN MENYIARKANNYA TANPA ADA ALASAN YANG MENDESAK

٢٨- باب ستر عورات المسلمين والنّهي عن إشاعتها لغير ضرورة

Allah berfirman, QS. An Nuur:19

Sungguh orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat

قال الله تعالى: ﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلْفَٰحِشَةُ فِى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ﴾ [النور: ١٩].

240. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tidaklah seorang hamba menutup 'aib hamba yang lain di dunia, melainkan Allah menutup 'aib hamba tersebut di akhirat."* HR. Muslim.

٢٤٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ مسلم.

241. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Seluruh umatku selamat (dari omongan orang) kecuali orang yang (berbuat dosa) secara terang-terangan, dan*

٢٤١- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «كُلُّ أُمَّتِي مُعَافًى إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ، وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهَرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا، ثُمَّ

يُصْبِحَ وَقَدْ سَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سَتْرَ اللهِ عَنْهُ» متفقٌ عَلَيه.

termasuk dalam cara terang-terangan, seseorang yang melakukan dosa di malam hari, sedangkan Allah telah menutupinya (dari pandangan manusia), kemudian di waktu pagi, dia berkata: "Hai, fulan ! tadi malam saya melakukan hal ini dan itu", sungguh ia bermalam sedangkan Rabbnya telah menutup 'aibnya, dan masuk waktu ia membuka tutupan Allah terhadapnya." Muttafaq 'alaih.

٢٤٢- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا زَنَتِ الأَمَةُ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ، وَلَا يُثَرِّبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّانِيَةَ فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلا يُثَرِّبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّالِثَةَ فَلْيَبِعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعَرٍ» مُتَّفَقٌ عَلَيه.

«التَّثْرِيبُ»: التَّوْبِيخُ.

242. Dari Abu Hurairah r.a , dari Nabi SAW, Ia bersabda: "*Bila seorang budak wanita (kalian) berzina, lalu terungkap perzinahannya, maka cambuklah dia! Sesuai dengan hukum islam, dan jangan dicaci-maki, kemudian jika dia berzina kedua kalinya, maka cambuklah dia! Sesuai dengan hukum islam, dan jangan dicaci-maki, dan jika dia berzina ke-tiga kalinya, maka juallah dia walau dengan harga seutas tali dari bulu hewan.*" Muttafaq 'alaih.

٢٤٣- وَعَنْهُ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ خَمْرًا قَالَ: «اضْرِبُوهُ» قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَمِنَّا الضَّارِبُ بِيَدِهِ، وَالضَّارِبُ بِنَعْلِهِ، وَالضَّارِبُ بِثَوْبِهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَخْزَاكَ اللهُ، قَالَ: «لا تَقُولُوا هٰكَذَا لا تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ» رواه الْبُخَارِي.

243. Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata: "Seorang lelaki yang selesai minum khamr dihadapkan kepada Rasulullah SAW, lalu ia bersabda: "*Pukul dia!* Abu Huraira r.a berkata: "Diantara kami ada yang memukul dengan tangan, ada yang memukul dengan terompah, ada yang memukul dengan kain, tatkala ia berlalu, ada sebagian yang berkata: "Semoga Allah membinasakanmu," Nabi bersabda: "*jangan ucapkan itu! Jangan kalian bantu setan terhadapnya.*" HR. Bukhari.

BAB 29
MENUNAIKAN HAJAT UMAT ISLAM

٢٩- باب قضاء حوائج المسلمين

Allah berfirman, QS. Al Hajj: 77.

Dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 215.

Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sungguhnya Allah Maha Mengetahuinya

قال الله تعالى: ﴿وَٱفْعَلُوا۟ ٱلْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾ [الحج: ٧٧]. ﴿وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ﴾ [البقرة: ٢١٥]

244. Dari Ibnu Umar r.a , bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang muslim saudara bagi muslim lainnya, maka janganlah menganiaya saudaranya, dan menyerahkannya kepada musuh, siapa yang menolong hajat saudaranya, Allah menolong hajat orang tersebut, dan siapa yang melepaskan seorang muslim dari kesulitan, Allah melepaskan di hari kiamat kesulitan orang tersebut, dan siapa yang menutup kesalahan seorang muslim, Allah menutup di hari kiamat kesalahan orang tersebut .* Muttafaq 'alaih.

٢٤٤- وَعَنِ ابن عُمَر رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لا يَظْلِمُهُ وَلا يُسْلِمُهُ. مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ الله عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ الله يَوْمَ الْقِيَامَةِ» متفقٌ عَلَيه.

245. Dari Abu Hurairah r.a , dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Siapa yang melepaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, Allah melepaskan darinya suatu kesulitan di hari kiamat, siapa yang memudahkan orang yang dalam kesusahan, Allah memudahkan urusannya di dunia dan akhirat, dan*

٢٤٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ

مُسْلِمًا سَتَرَهُ الله فِي الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ الله لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ الله تَعَالَى، يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ الله فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» رَوَاهُ مسلم.

siapa yang menutup 'aib seorang muslim, Allah tutup 'aibnya di dunia dan akhirat, dan Allah selalu menolong seorang hamba, selama hamba tersebut menolong saudaranya, dan siapa yang meniti jalan mencari ilmu(agama), Allah mudahkan baginya dengan perbuatannya tersebut jalan ke surga, dan tidaklah suatu kaum yang berkumpul di sebuah rumah Allah (masjid), mereka membaca kitabullah, dan saling mempelajarinya diantara mereka, melainkan turun kepada mereka ketenangan, dan mereka diliputi rahmat, dan para malaikat mengitari mereka, dan Allah menyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya, siapa yang lambat amalannya, statusnya tidak akan mempercepat kenaikan derajatnya." HR. Muslim.

٣٠- بابُ الشفاعة

BAB 30
SYAFA'AT

قال الله تَعَالَى ﴿مَّن يَشْفَعْ شَفَٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٌ مِّنْهَا﴾ [النساء: ٨٥].

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 85
Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) daripadanya

٢٤٦- وَعَنْ أَبِي مُوسى الأَشْعَرِي رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَتَاهُ طَالِبُ حَاجَةٍ أَقْبَلَ عَلَى جُلَسَائِهِ فَقَال: «اشْفَعُوا تُؤْجَرُوا وَيَقْضِي اللهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا أَحبَّ» متفقٌ عَلَيه.
وَفِي رِوَايَةٍ: «مَا شَاءَ».

246. Dari Abu Musa r.a, Ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW apabila datang kepadanya orang meminta hajat, beliau menghadap ke arah sahabat yang duduk di sekitarnya, dan bersabda: *"Kalian berilah dia syafa'at, niscaya kalian mendapat pahala, sedangkan Allah memutuskan melalui lisan Nabi-Nya apa yang Ia sukai."* Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain: *"Apa yang Dia kehendaki."*

247. Dari Ibnu Abbas r.a, dalam kisah Barirah dan suaminya, berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepada Barirah: *"Andai engkau mau rujuk kepadanya,"* Ia berkata: "Wahai Rasulullah, engkau memerintah-kanku? Ia bersabda: *"Aku hanya memberi syafa'at,"* ia berkata: "Saya tidak membutuhkan dia (suaminya)." HR. Bukhari.

٢٤٧- وَعَنِ ابن عَبَّاس رَضِيَ الله عَنْهُمَا في قِصَّةِ بَرِيرَةَ وَزَوْجِهَا. قال: قَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ رَاجَعْتِهِ؟» قَالَتْ: يَا رَسُولَ الله تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: «إِنَّمَا أَشْفَعُ» قَالَتْ: لا حَاجَةَ لِي فِيهِ. رواه الْبُخَارِي.

BAB 31
MENDAMAIKAN DIANTARA MANUSIA

٣١- باب الإصلاح بَيْنَ النَّاس

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 114.

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamain diantara manusia

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿لَّا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ﴾ [النساء: ١١٤]

Allah berfirman, QS. An Nisaa':128

Dan perdamain itu lebih baik bagi mereka

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَالصُّلْحُ خَيْرٌ﴾ [النساء: ١٢٨]

Allah berfirman, QS. Al Anfaal: 1

Sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ﴾ [الأنفال: ١] وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ﴾ [الحجرات: ١٠].

Allah berfirman, QS. Al Hujuraat: 10.

Sungguh orang-orang mu'min adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu

٢٤٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ: تَعْدِلُ بَيْنَ الاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ. وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ» متفقٌ عَلَيه.

وَمَعْنَى «تَعْدِلُ بَيْنَهُمَا»: تُصْلِحُ بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ.

248. Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap persendian manusia membutuhkan sedekah, setiap hari matahari terbit: engkau berbuat adil diantara dua orang manusia adalah sedekah, engkau menolong seseorang pada kendaraanya, lalu engkau menaikkan orang tersebut ke atas kendaraannya, atau engkau angkatkan barang orang itu ke atas kendaraannya adalah sedekah, dan kata yang baik adalah sedekah, dan setiap langkahmu menuju shalat (masjid) adalah sedekah, dan engkau membuang duri dari jalannya adalah sedekah".* Muttafaq 'alaih.

Maksud: "engkau berbuat adil diantara dua orang manusia" ialah mendamaikan diantara keduanya dengan adil

٢٤٩- وَعَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ بنِ أَبِي مُعَيطٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَنْمِي خَيْرًا، أَوْ يَقُولُ خَيْرًا» متفقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ زِيَادَةٌ، قَالَتْ: وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُهُ النَّاسُ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ؛ تَعْنِي: الحَرْبَ، وَالإِصْلَاحَ بَيْنَ النَّاسِ، وَحَدِيثَ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَحَدِيثَ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا.

249. Dari Ummu Kaltsum r.a, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak ada (dosa) berdusta bagi orang mendamaikan antara manusia, karena hal ini akan menyampaikan kepada kebaikan, atau ia berkata baik."* Muttafaq 'alaih

Dalam riwayat Muslim ada tambahan: Ummu kaltsum berkata: "Saya tidak mendengar beliau memberi keringanan pada perkataan yang dianggap manusia dusta, kecuali dalam tiga hal: perang, mendamaikan antara manusia, dan cerita suami kepada isterinya dan cerita isteri kepada suaminya."

٢٥٠- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَوْتَ خُصُومٍ بِالْبَابِ عَالِيَةً أَصْوَاتُهُمَا، وَإِذَا أَحَدُهُمَا يَسْتَوْضِعُ الآخَرَ وَيَسْتَرْفِقُهُ فِي شَيْءٍ، وَهُوَ يَقُولُ: وَاللهِ لا أَفْعَلُ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «أَيْنَ الْمُتَأَلِّي عَلَى اللهِ لَا يَفْعَلُ الْمَعْرُوفَ؟» فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَلَهُ أَيُّ ذٰلِكَ أَحَبَّ، متفقٌ عَلَيْهِ.

250. Dari 'Aisyah r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW suara orang berseteru di depan pintu, nada suara mereka sangat tinggi, tiba-tiba salah seorang diantara mereka minta diringankan hutangnya dan minta belas kasihan, sedangkan yang satunya lagi berkata: "Demi Allah, aku tidak akan melakukannya, lalu Rasulullah SAW keluar menghadapi mereka lalu bersabda: *"Siapa yang bersumpah berlebihan kepada Allah bahwa ia tidak akan melakukan kebajikan!* Ia berkata: "saya, wahai Rasulullah! Sekarang untuknya apa yang dia inginkan." Muttafaq 'alaih.

مَعْنَى «يَسْتَوْضِعُهُ»: يَسْأَلُهُ أَنْ يَضَعَ عَنْهُ بَعْضَ دَيْنِهِ. «وَيَسْتَرْفِقُهُ»: يَسْأَلُهُ الرِّفْقَ. «وَالْمُتَأَلِّي»: الحَالِفُ.

٢٥١- وَعَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَلَغَهُ أَنَّ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ كَانَ بَيْنَهُمْ شَرٌّ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصْلِحُ بَيْنَهُمْ فِي أُنَاسٍ مَعَهُ، فَحُبِسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَحَانَتِ الصَّلَاةُ، فَجَاءَ بِلَالٌ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ حُبِسَ، وَحَانَتِ الصَّلَاةُ، فَهَلْ لَكَ أَنْ تَؤُمَّ النَّاسَ؟ قَالَ: نَعَمْ إِنْ شِئْتَ، فَأَقَامَ

251. Dari Sahal bin Sa'ad r.a, sampai berita kepada Rasulullah SAW bahwa diantara Bani 'Amru bin 'Auf ada perselisihan, beliau keluar bersama beberapa sahabat untuk mendamaikan mereka, hingga Rasulullah SAW tertahan (karena dijamu oleh Bani tersebut) sedangkan waktu shalat telah masuk, lalu Bilal mendatangi Abu Bakar, seraya berkata: "Hai, Abu Bakar Rasulullah SAW tertahan sedangakan waktu shalat telah masuk, maukah engkau mengimami shalat? Ia berkata: "ya, jika engkau menghendaki," lalu Bilal mengumandangkan iqamat dan Abu Bakar maju, lalu ia

بِلالٌ الصَّلَاةَ، وَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ فَكَبَّرَ وكَبَّرَ النَّاسُ، وَجَاءَ رَسُولُ الله ﷺ يَمْشِي فِي الصُّفُوفِ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ، فَأَخَذَ النَّاسُ فِي التَّصْفِيقِ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ لَا يَلْتَفِتُ فِي صَلَاتِهِ، فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيقَ الْتَفَتَ، فَإِذَا رَسُولُ الله ﷺ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ الله ﷺ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ يَدَهُ فَحَمِدَ الله، وَرَجَعَ الْقَهْقَرَى وَرَاءَهُ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ الله ﷺ، فَصَلَّى لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ مَا لَكُمْ حِينَ نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي الصَّلَاةِ أَخَذْتُمْ فِي التَّصْفِيقِ؟! إِنَّمَا التَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ. مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَقُلْ: سُبْحَانَ الله، فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ حِينَ يَقُولُ: سُبْحَانَ الله، إِلَّا الْتَفَتَ. يَا أَبَا بَكْرٍ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ حِينَ أَشَرْتُ إِلَيْكَ؟» فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَا كَانَ يَنْبَغِي لابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ الله ﷺ. متفقٌ عَلَيه.

مَعْنَى «حُبِسَ»: أَمْسَكُوهُ لِيُضِيفُوه.

takbir dan diikuti manusia, Rasulullah SAW datang berjalan diantara shaf hingga berdiri di shaf, lalu manusia bertepuk, sedangkan Abu Bakar tidak menoleh dalam shalatnya, tatkala manusia semakin banyak bertepuk, Abu Bakar menoleh, ternyata Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW mengisyaratkan kepada nya untuk tetap, Abu Bakar mengangkat kedua tangannya pertanda memuji Allah SWT, dan dia mundur ke belakang hingga berdiri di shaf makmum, lalu Rasulullah SAW maju mengimami manusia, setelah selesai shalat ia menghadap ke arah manusia dan berkata: *"wahai manusia mengapa ketika terjadi sesuatu dalam shalat kalian bertepuk, sesungguhnya bertepuk itu hanya untuk perempuan, siapa yang ketika shalat terjadi sesuatu, hendaklah ia mengucapkan: "Subhanallah", maka sesungguhnya tidak seorangpun yang mendengar ucapan subhanallah melainkan ia menoleh, wahai Abu Bakar! apa yang menghalangimu mengimami manusia ketika aku isyarat kepadamu ?* Abu Bakar berkata: "tidak pantas bagi anak Abu Quhafah shalat dihadapan Rasulullah SAW." Muttafaq 'alaih.

BAB 32
KEUTAMAAN UMAT ISLAM YANG DHU'AFA, FAKIR DAN LEMAH

٣٢- باب فضل ضعفة المُسلمين والفقراء الخاملين

Allah berfirman, QS. Al Kahfi: 28
Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di maktu pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ﴾ [الكهف: ٢٨].

252. Dari Haritsah bin Wahab r.a, Ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Maukah kalian aku beritahu tentang penghuni surga?, yaitu setiap muslim yang lemah dan manusia menganggapnya lemah, tapi jika bersumpah atas nama Allah, Allah akan memenuhi sumpahnya, maukah kalian aku beritahu penduduk neraka?, yaitu setiap muslim yang kasar, angkuh lagi sombong."* Muttafaq 'alaih.

٢٥٢- عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعَّفٍ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى الله لأَبَرَّهُ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ» متفقٌ عَلَيه.

«العُتُلُّ»: الْغَلِيظُ الجَافِي. «وَالجَوَّاظُ» بِفَتْحِ الْجِيمِ وَتَشْدِيدِ الواوِ وَبِالظاءِ الْمُعْجَمَةِ: وَهُوَ الجَمُوعُ المَنُوعُ، وَقِيلَ: الضَّخْمُ الْمُخْتَالُ فِي مِشْيَتِهِ، وَقِيلَ: الْقَصِيرُ الْبَطِينُ.

253. Dari Sahal bin Sa'ad r.a, Ia berkata: "Seorang lelaki melewati Nabi SAW, beliau bersabda kepada sahabat yang ada di sisinya: *"Apa pendapatmu tentang orang ini?* Ia berkata: "seorang lelaki dari kaum terpandang, orang ini sangat pantas; jika ia meminang, ia akan

٢٥٣- وَعَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهلِ بنِ سَعدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِرَجُلٍ عِنْدَهُ جَالِسٍ: «مَا رَأْيُكَ فِي هٰذَا؟» فَقَالَ: رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِ النَّاسِ، هٰذَا وَالله

dinikahkan, dan jika ia memberi syafa'at (rekomendasi), syafa'atnya akan diterima, Rasulullah SAW diam, kemudian lewat seorang lelaki yang lain, beliau bersabda kepadanya: *"Apa pendapatmu tentang orang ini?* Ia berkata: "seorang lelaki muslim yang berasal dari kaum yang fakir, ini pantas bila meminang, ia tidak akan dinikahkan, dan jika ia memberi syafa'at (rekomendasi), syafa'atnya tidak akan diterima, jika ia berkata, orang tidak akan mendengar perkataannnya, lalu Rasulullah SAW bersabda: *"Yang ini (fakir) lebih baik, dibanding yang ini (terpandang) walau berjumlah sepenuh bumi."* Muttafaq 'alaih.

حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ. فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ مَرَّ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا رَأْيُكَ فِي هٰذَا؟» فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هٰذَا رَجُلٌ مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ هٰذَا حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ لا يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ لا يُشَفَّعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ لا يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «هٰذَا خَيْرٌ مِنْ مِلْءِ الأَرْضِ مِثْلَ هٰذَا» متفقٌ عَلَيه.

قَوْلُهُ: «حَرِيٌّ» هُوَ بِفَتْحِ الحاءِ وَكَسْرِ الراءِ وَتَشْدِيدِ الياءِ: أَيْ حَقِيقٌ. وَقَوْلُهُ: «شَفَعَ» بِفَتْحِ الفاءِ.

254. Dari Abu Sa'id r.a, dari Nabi SAW, Ia bersabda: *"Surga dan neraka masing-masing mengemukakan alasan, neraka berkata: "Di dalamku ada orang-orang zalim dan sombong," surga berkata: "Di dalamku ada manusia yang dhu'afa dan miskin," Lalu Allah memutuskan perkara mereka,: "Engkau hai, surga! Adalah rahmat-Ku, denganmu Aku mengasihi orang yang Ku kehendaki, sedangkan engkau, hai neraka! Adalah azab-Ku, dengan engkau Aku menyiksa orang yang Ku-kehendaki, dan akan kupenuhkan isi masing-masing kalian."* HR. Muslim.

٢٥٤- وَعَنْ أَبِي سعيدٍ الخُدرِيِّ رَضِيَ اللهُ عنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «احْتَجَّتِ الجَنَّةُ وَالنَّارُ فَقَالَتِ النَّارُ: فِيَّ الجَبَّارُونَ وَالْمُتَكَبِّرُونَ، وَقَالَتِ الجَنَّةُ: فِيَّ ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَمَسَاكِينُهُمْ، فَقَضَى اللهُ بَيْنَهُمَا: إِنَّكِ الجَنَّةُ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، وَإِنَّكِ النَّارُ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، وَلِكِلَيْكُمَا عَلَيَّ مِلْؤُهَا» رَوَاهُ مسلم.

255. Dari Abu Huraira r.a, dari

٢٥٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Rasulullah SAW, Ia bersabda: *"Sungguh datang seorang lelaki besar berbadan gemuk di hari kiamat, sedangkan di sisi Allah dia tidak lebih berat dari sebelah sayap lalat."* Muttafaq 'alaih.

عَنْ رَسُولِ الله ﷺ قَالَ: «إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ السَّمِينُ الْعَظِيمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَزِنُ عِنْدَ الله جَنَاحَ بَعُوضَةٍ» متفقٌ عَلَيه.

256. Dari Abu Huraira r.a, bahwa ada seorang wanita berkulit hitam yang biasa menyapu masjid Rasul, (atau ia seorang pemuda), lalu Rasulullah SAW merasa kehilangan orang tersebut, beliau bertanya tentang wanita (atau pemuda) tersebut, para sahabat berkata: "Dia telah meninggal," Nabi bersabda: "Kenapa kalian tidak memberi-tahuku? Sepertinya mereka menganggap remeh perihal orang tersebut , ia bersabda: *"Tunjukkan aku dimana kuburnya"*, lalu mereka menunjukinya dan beliau shalat(jenazah) diatas kubur tersebut, kemudian ia bersabda: *"Kuburan ini dipenuhi kegelapan bagi para penghuninya, dan sesungguhnya Allah meneranginya bagi mereka, karena aku shalat(jenazah) di atasnya."* Muttafaq 'alaih.

٢٥٦- وَعَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ، أَوْ شَابًّا، فَفَقَدَهَا رَسُولُ الله ﷺ، فَسَأَلَ عَنْهَا أَوْ عَنْهُ، فَقَالُوا: مَاتَ. قَالَ: «أَفَلا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي» فَكَأَنَّهُمْ صَغَّرُوا أَمْرَهَا، أَوْ أَمْرَهُ، فَقَالَ: «دُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ» فَدَلُّوهُ فَصَلَّى عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ هٰذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا، وَإِنَّ الله تَعَالَى يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِي عَلَيْهِمْ» متفقٌ عَلَيه.

قَوْلُهُ: «تَقُمُّ» هُوَ بِفَتْحِ التَّاءِ وَضَمِّ الْقَافِ: أَيْ تَكْنُسُ. «وَالْقُمَامَةُ»: الْكُنَاسَةُ. «وَآذَنْتُمُونِي» بِمَدِّ الْهَمْزَةِ: أَيْ: أَعْلَمْتُمُونِي.

257. Dari Abu Huraira r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Berapa banyak orang yang berambut kusut, berdebu yang diusir bila ada di depan pintu, jika ia bersumpah atas nama Allah, Allah akan memenuhi sumpahnya."* HR. Muslim.

٢٥٧- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ مَدْفُوعٍ بِالأَبْوَابِ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى الله لَأَبَرَّهُ» رَوَاهُ مسلم.

258. Dari Usamah bin Zaid r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Aku berdiri di*

٢٥٨- وَعَنْ أُسَامَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ،

pintu surga, ternyata yang banyak memasukinya adalah orang-orang yang miskin, sedangkan orang-orang yang kaya dan berpangkat tertahan, tetapi penghuni neraka telah diperintahkan untuk masuk ke neraka, aku berdiri di pintu neraka, ternyata yang banyak memasukinya adalah para wanita." Muttafaq 'alaih.

Maksud tertahan: mereka belum diizinkan masuk ke surga.

فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ، وَأَصْحَابُ الجَدِّ مَحْبُوسُونَ، غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ. وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ» متفقٌ عَلَيه.

«وَالجَدُّ» بِفَتْحِ الْجِيمِ: الحَظُّ وَالْغِنَى. وَقَوْلُهُ: «مَحْبُوسُونَ» أَيْ: لَمْ يُؤْذَنْ لَهُمْ بَعْدُ فِي دُخُولِ الجَنَّةِ.

259. Dari Abu Huraira r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tidak ada bayi dalam gendongan yang bisa bicara, kecuali 3 orang; 1. Nabi Isa ibn Maryam, 2. Anak pelacur dalam kisah Juraij.*

Adalah Juraij seorang lelaki yang rajin beribadah, Ia selalu berada di dalam sinagognya, suatu hari ibunya datang disaat ia shalat, ibunya berkata: "Hai, Juraij ! ia berkata: "Wahai Tuhanku, ibuku atau shalatku? ternyata ia meneruskan shalatnya, dan ibunyapun berlalu, besok harinya si ibu datang lagi, dan disaat itu ia juga sedang shalat, ibunya berkata: "Hai, juraij!", ia berkata: "Wahai Tuhanku, ibuku atau shalatku? ternyata ia meneruskan shalatnya, besok harinya si ibu datang lagi, dan disaat itu ia juga sedang shalat, ibunya berkata: "Hai, juraij!", ia berkata: "Wahai Tuhanku, ibuku atau shalatku? Ternyata ia meneruskan shalatnya, si ibu berkata: "Ya, Allah ! jangan cabut nyawanya hingga dia melihat wajah para pelacur," kemudian beberapa orang bani Israel menyebut-

٢٥٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلَّا ثَلَاثَةٌ: عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، وَصَاحِبُ جُرَيْجٍ، وَكَانَ جُرَيْجٌ رَجُلًا عَابِدًا، فَاتَّخَذَ صَوْمَعَةً فَكَانَ فِيهَا، فَأَتَتْهُ أُمُّهُ وَهُوَ يُصَلِّي فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ، فَقَالَ: يَا رَبِّ أُمِّي وَصَلَاتِي فَأَقْبَلَ عَلَى صَلَاتِهِ فَانْصَرَفَتْ. فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْهُ وَهُوَ يُصَلِّي، فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ أُمِّي وَصَلَاتِي. فَأَقْبَلَ عَلَى صَلَاتِهِ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْهُ وَهُوَ يُصَلِّي فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ أُمِّي وَصَلَاتِي، فَأَقْبَلَ عَلَى صَلَاتِهِ، فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ لَا تُمِتْهُ حَتَّى يَنْظُرَ إِلَى وُجُوهِ الْمُومِسَاتِ. فَتَذَاكَرَ بَنُو إِسْرَائِيلَ جُرَيْجًا وَعِبَادَتَهُ، وَكَانَتِ امْرَأَةٌ

بَغِيٌّ يُتَمَثَّلُ بِحُسْنِهَا، فَقَالَتْ: إِنْ شِئْتُمْ لأَفْتِنَنَّهُ، فَتَعَرَّضَتْ لَهُ، فَلَمْ يَلْتَفِتْ إِلَيْهَا، فَأَتَتْ رَاعِيًا كَانَ يَأْوِي إِلَى صَوْمَعَتِهِ، فَأَمْكَنَتْهُ مِنْ نَفْسِهَا فَوَقَعَ عَلَيْهَا. فَحَمَلَتْ، فَلَمَّا وَلَدَتْ قَالَتْ: هُوَ مِنْ جُرَيْجٍ، فَأَتَوْه فَاسْتَنْزَلُوهُ وَهَدَمُوا صَوْمَعَتَهُ، وَجَعَلُوا يَضْرِبُونَهُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالُوا: زَنَيْتَ بِهٰذِهِ الْبَغِيِّ فَوَلَدَتْ مِنْكَ. قَال: أَيْنَ الصَّبِيُّ؟ فَجَاؤُا بِهِ فَقَال: دَعُونِي حَتَّى أُصَلِّيَ، فَصَلَّى، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَتَى الصَّبِيَّ فَطَعَنَ فِي بَطْنِهِ وَقَالَ: يَا غُلَامُ مَنْ أَبُوكَ؟ قَالَ: فُلانٌ الرَّاعِي، فَأَقْبَلُوا عَلَى جُرَيْجٍ يُقَبِّلُونَهُ وَيَتَمَسَّحُونَ بِهِ وَقَالُوا: نَبْنِي لَكَ صَوْمَعَتَكَ مِنْ ذَهَبٍ، قَال: لا، أَعِيدُوهَا مِنْ طِينٍ كَمَا كَانَتْ، فَفَعَلُوا. وَبَيْنَا صَبِيٌّ يَرْضَعُ من أُمِّهِ، فَمَرَّ رَجُلٌ رَاكِبٌ عَلَى دَابَّةٍ فَارِهَةٍ وَشَارَةٍ حَسَنَةٍ، فَقَالَتْ أُمُّهُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ ابْنِي مِثْلَ هٰذَا، فَتَرَكَ الثَّدْيَ وَأَقْبَلَ إِلَيْهِ فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ: «اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى ثَدْيِهِ فَجَعَلَ يَرْتَضِعُ» فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ الله ﷺ وَهُوَ يَحْكِي ارْتِضَاعَهُ بِأُصْبُعِهِ السَّبَّابَةِ في فِيه،

nyebut ketekunan Juraij beribadah, dan ada seorang wanita pelacur yang cantik, berkata: "Kalau kalian mau, saya akan menggodanya," lalu si wanita tersebut datang merayu Juraij, namun Juraij tidak menoleh kepada nya, lalu si wanita mendatangi seorang pengembala yang biasa tidur di sinagog Juraij, lalu si wanita memamerkan diri kepada sipengembala, hingga mereka berzina, kemudian hamil, ketika si wanita melahirkan, dia berkata: "Ini anak Juraij," maka bani Israel mendatanginya dan menurunkannya dari sinagog, lalu mereka menghancurkan sinagognya dan memukul Juraij, Ia berkata: "Ada apa dengan kalian?" mereka berkata: "Kamu telah berzina dengan pelacur ini, dan dia telah melahirkan anakmu," Ia berkata: "Mana anaknya? Lalu mereka membawa bayi tersebut, Ia berkata: "Biarkan aku shalat," lalu ia shalat, ketika selesai, ia mendatangi si bayi, sambil menekan perut si bayi ia berkata: "Hai bayi, siapa bapakmu? Bayi menjawab: "Fulan si tukang gembala," lalu bani Israel menghadap Juraij dan menciumi serta mengusap-ngusapnya, mereka berkata: "Kami akan bangun sinagognu dari emas," ia berkata: "Tidak, buat dari tanah seperti semula," lalu mereka membangunnya.

3. ketika seorang bayi menyusu kepada ibunya, lewat seorang yang memakai kendaraan yang mahal, mewah dan bagus, ibunya berkata: "Ya Allah, jadikan anakku seperti dia," tiba-tiba si bayi melepaskan susu ibunya, dan

فَجَعَلَ يَمُصُّهَا، قَالَ: «وَمَرُّوا بِجَارِيَةٍ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا، وَيَقُولُونَ: زَنَيْتِ سَرَقْتِ، وَهِيَ تَقُولُ: حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. فَقَالَتْ أُمُّهُ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلِ ابْنِي مِثْلَهَا، فَتَرَكَ الرَّضَاعَ وَنَظَرَ إِلَيْهَا فَقَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا، فَهُنَالِكَ تَرَاجَعَا الْحَدِيثَ فَقَالَتْ: مَرَّ رَجُلٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلِ ابْنِي مِثْلَهُ فَقُلْتَ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ، وَمَرُّوا بِهٰذِهِ الأَمَةِ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا وَيَقُولُونَ: زَنَيْتِ سَرَقْتِ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلِ ابْنِي مِثْلَهَا فَقُلْتَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا؟! قَالَ: إِنَّ ذٰلِكَ الرَّجُلَ كَانَ جَبَّارًا فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ، وَإِنَّ هٰذِهِ يَقُولُونَ لَهَا زَنَيْتِ، وَلَمْ تَزْنِ، وَسَرَقْتِ، وَلَمْ تَسْرِقْ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيه.

«وَالْمُومِسَاتُ» بِضَمِّ الْمِيمِ الأُولَى، وَإِسْكَانِ الْوَاوِ وَكَسْرِ الْمِيمِ الثَّانِيَةِ وَبِالسِّينِ الْمُهْمَلَةِ؛ وَهُنَّ الزَّوَانِي. وَالْمُومِسَةُ: الزَّانِيَةُ. وَقَوْلُهُ: «دَابَّةٌ فَارِهَةٌ» بِالْفَاءِ: أَيْ حَاذِقَةٌ نَفِيسَةٌ. «وَالشَّارَةُ» بِالشِّينِ الْمُعْجَمَةِ وَتَخْفِيفِ الرَّاءِ: وَهِيَ الْجَمَالُ الظَّاهِرُ فِي الْهَيْئَةِ وَالْمَلْبَسِ. وَمَعْنَى «تَرَاجَعَا الْحَدِيثَ» أَيْ: حَدَّثَتِ الصَّبِيُّ وَحَدَّثَهَا، واللهُ أَعْلَم.

menghadapkan mukanya ke arah sipengendara, lalu memandangnya dan berkata: "Ya Allah, jangan jadikan aku seperti dia," kemudian si bayi menyusu lagi, sepertinya aku melihat Rasulullah SAW yang sedang bercerita sambil memperagakan bayi menyusu dengan telunjuk beliau berada di mulut, kemudian beliau menghisapnya, kemudian ia bersabda: *"Dan lewat seorang budak wanita yang dipukuli, mereka mengatainya: "Kamu berzina, kamu mencuri," sedangkan dia berkata: "Hasbiyallahu wa ni'malwakil, (Cukuplah Allah bagiku, dan Dia sebaik-baik penolong)", si ibu berkata: "Ya Allah, jangan jadikan anakku seperti dia," tiba-tiba si bayi melepaskan susu ibunya, dan memandang si budak, dan berkata: "Ya Allah, jadikanlah aku seperti dia," lalu terjadi dialog antara keduanya(ibu dengan anak), si ibu berkata: "Seorang lelaki rupawan lewat, lalu aku berkata: "Ya Allah, jadikan anakku seperti dia," tiba-tiba engkau berkata: "Ya Allah, jangan jadikan aku seperti dia," sibayi berkata: "orang tersebut adalah pembuat kezaliman, maka aku berkata: "Ya Allah, jangan jadikan aku seperti dia" dan sungguh sibudak ini, mereka katakan bahwa kamu berzina, padahal dia tidak berzina, dan mereka katakàkan bahwa kamu mencuri, padahal dia tidak mencuri, maka aku berkata: "Ya Allah, jadikanlah aku seperti dia."* Muttafaq 'alaih.

BAB 33
SIKAP LEMBUT SERTA RENDAH DIRI TERHADAP ANAK YATIM, ANAK PEREMPUAN, ORANG LEMAH, FAKIR MISKIN

٣٣- باب مُلاطفة اليتيم والبنات وسائر الضَّعَفَة والمساكين والمنكسرين والإحْسَان إلَيْهِم والشفقة عَلَيهم والتواضع معهم، وخفض الجناح لهم

Allah berfirman, QS. Al Hijr: 88

Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.

قَال الله تَعَالَى: ﴿وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ﴾ [الحجر: ٨٨]

Allah berfirman, QS. Al Kahfi: 28

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِىِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا﴾ [الكهف: ٢٨]

Allah berfirman, QS. Adh Dhuhaa: 9-10

Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meminta-minta maka janganlah kamu menghardiknya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَأَمَّا ٱلْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ﴾ [الضحى: ٩، ١٠]

Allah berfirman, QS. Al Maa'uun: 1-3

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ﴾ [الماعون: ١-٣].

260. Dari Sa'ad bin Abi Waqqas r.a,

٢٦٠- وَعَنْ سَعْد بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ

kami berjumlah enam orang bersama Rasulullah SAW, lalu orang-orang musyrik berkata kepada Nabi SAW: "Usir mereka, agar mereka tidak berlaku lancang kepada kami," yang mereka maksud adalah saya, Ibnu Mas'ud, seorang lelaki dari suku Huzail, Bilal dan dua orang yang tidak saya sebutkan namanya, perkataan pemuka Quraisy mengena di hati Rasulullah SAW, dan beliau ingin mengusir mereka, lalu Allah menurunkan ayat, Surat Al An'am: 52 *dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari, sedang mereka menghendaki keredhaan-Nya.* HR. Muslim.

الله عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ سِتَّةَ نَفَرٍ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: اطْرُدْ هٰؤُلَاءِ لَا يَجْتَرِئُونَ عَلَيْنَا، وَكُنْتُ أَنَا وَابْنُ مَسْعُودٍ وَرَجُلٌ مِنْ هُذَيْلٍ وَبِلَالٌ وَرَجُلَانِ لَسْتُ أُسَمِّيهِمَا، فَوَقَعَ فِي نَفْسِ رَسُولِ الله ﷺ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقَعَ، فَحَدَّثَ نَفْسَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَوٰةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ﴾ [الأنعام: ٥٢] رَوَاهُ مسلم.

261. Dari Abu Hubairah, (dia termasuk sahabat yang ikut dalam Bi'ah Ridhwan) r.a, Bahwa Abu Sufyan mendatangi Salman, Shuhaib, Bilal dan beberapa orang sahabat, mereka berkata: "Pedang-pedang Allah belum mendapat haknya di tubuh musuh Allah ini," lalu Abu Bakar berkata: "Apakah kalian berkata seperti ini kepada pemuka dan kepala suku Quraisy?! Lalu Abu Bakar mendatangi Rasulullah SAW dan memberitahu beliau, Ia bersabda: *"Wahai Abu Bakar, kemungkinan engkau telah membuat mereka marah, jika engkau membuat mereka marah, berarti engkau telah membuat Rabbmu marah,"* lalu Abu Bakar mendatangi mereka dan berkata: "Wahai saudaraku, apakah

٢٦١- وَعَنْ أَبِي هُبَيْرَةَ عَائِذِ بن عَمْرٍو الْمُزَنِيِّ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ أَتَى عَلَى سَلْمَانَ وَصُهَيْبٍ وَبِلَالٍ فِي نَفَرٍ فَقَالُوا: مَا أَخَذَتْ سُيُوفُ الله مِنْ عَدُوِّ الله مَأْخَذَهَا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ: أَتَقُولُونَ هٰذَا لِشَيْخِ قُرَيْشٍ وَسَيِّدِهِمْ؟ فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: «يَا أَبَا بَكْرٍ لَعَلَّكَ أَغْضَبْتَهُمْ؟ لَئِنْ كُنْتَ أَغْضَبْتَهُمْ لَقَدْ أَغْضَبْتَ رَبَّكَ» فَأَتَاهُمْ فَقَالَ: يَا إِخْوَتَاهُ أَغْضَبْتُكُمْ؟ قَالُوا: لا، يَغْفِرُ الله لَكَ يَا أُخَيَّ. رَوَاهُ مُسْلِم.

aku telah membuat kalian marah? Mereka berkata: "Tidak, semoga Allah mengam-punimu, wahai saudara kami." HR. Muslim.

Kata ada 2 riwayat: - dan.

قَوْلُهُ «مَأْخَذَهَا» أَيْ: لَمْ تَسْتَوْفِ حَقَّهَا مِنْهُ.

وَقَوْلُهُ: «يَا أُخَيَّ» رُوِيَ بِفَتْحِ الْهَمْزَةِ وَكَسْرِ الْخَاءِ وَتَخْفِيفِ الْيَاءِ، وَرُوِيَ بِضَمِّ الْهَمْزَةِ وَفَتْحِ الْخَاءِ وَتَشْدِيدِ الْيَاءِ.

262. Dari Sahal bin Sa'ad r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Aku dan orang yang mengasuh anak yatim di surga seperti ini,"* beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah serta merenggangkan antara keduanya." HR. Bukhari.

٢٦٢- وَعَنْ سَهْلِ بنِ سعدٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الجَنَّةِ هٰكَذَا» وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا. رواه الْبُخَارِي.

وَ«كَافِلُ الْيَتِيمِ»: الْقَائِمُ بِأُمُورِهِ.

263. Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda : *"Pengasuh anak yatim (baik kerabatnya atau bukan) saya dan dia, seperti ini di surga."* Anas bin Malik mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah. HR. Muslim.

Maksud "baik kerabatnya atau bukan" ialah: si pengasuh masih kerabat anak yatim, seperti; ibunya, kakeknya, saudaranya, dan lain-lain dari kerabatnya, atau orang lain yang tidak ada hubungan kekeluargaan, *wallahu 'alam.*

٢٦٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الجَنَّةِ» وَأَشَارَ الرَّاوِي وَهُوَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى. رَوَاهُ مُسْلِم.

وَقَوْلُهُ ﷺ: «الْيَتِيمُ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ» مَعْنَاهُ: قَرِيبُهُ، أَوِ الأَجْنَبِيُّ مِنْهُ، فَالْقَرِيبُ مِثْلُ أَنْ تَكْفُلَهُ أُمُّهُ أَوْ جَدُّهُ أَوْ أَخُوهُ أَوْ غَيْرُهُمْ مِنْ قَرَابَتِهِ، وَاللهُ أَعْلَمُ.

264. Dari Abu Hurairah r.a , ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bukanlah miskin orang yang (meminta-minta) kemudian mendapatkan satu atau dua biji kurma, satu atau dua suap makanan, tetapi miskin adalah orang yang enggan meminta-minta (sekalipun dia membutuhkan)."* Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat shahihain:

٢٦٤- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، وَلَا اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ إِنَّمَا الْمِسْكِينُ الَّذِي يَتَعَفَّفُ» متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ فِي «الصَّحِيحَيْنِ»: لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ

"Bukanlah miskin orang yang mengitari manusia, lalu mendapatkan satu atau dua suap makanan, satu atau dua biji kurma, tetapi miskin adalah orang yang tidak tercukupi kebutuhannya, dan orang tidak tahu (bahwa ia membutuhkan bantuan) sehingga diberi sedekah, dan tidak berdiri untuk meminta-minta kepada manusia".

تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، وَلٰكِنَّ الْمِسْكِينَ الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ، وَلَا يُفْطَنُ بِهِ فَيُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ، وَلَا يَقُومُ فَيَسْأَلَ النَّاسَ».

265. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: "orang yang mencukupi kebutuhan seorang janda dan seorang miskin, seperti orang yang berjihad fii sabilillah," saya menduga beliau bersabda: *"seperti orang yang melakukan Shalat sepanjang malam dan tidak merasa lelah, dan seperti orang yang berpuasa dan tidak pernah berbuka."* Muttafaq 'alaih.

٢٦٥- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: «السَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ» وَأَحْسَبُهُ قَالَ: «وَكَالْقَائِمِ الَّذِي لَا يَفْتُرُ، وَكَالصَّائِمِ الَّذِي لَا يُفْطِرُ» متفقٌ عَلَيه.

266. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, Ia bersabda: *"jamuan makan yang paling buruk adalah, jamuan makan yang tidak mengundang orang yang mau mendatanginya (orang miskin), hanya diundang orang yang enggan mendatanginya(orang kaya), dan siapa yang tidak memenuhi undangan, sungguh ia telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya."* HR. Muslim.

٢٦٦- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ، يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا، وَيُدْعَىٰ إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا، وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ» رَوَاهُ مسلم.

Dalam riwayat shahihain: *"Jamuan yang paling buruk adalah jamuan yang hanya mengundang orang kaya dan tidak mengikutkan orang miskin."*

وَفِي رِوَايَةٍ فِي «الصَّحِيحَيْنِ» [البخاري، ومسلم]. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مِنْ قَوْلِهِ: «بِئْسَ الطَّعَامُ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُدْعَىٰ إِلَيْهَا الأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ».

267. Dari Anas r.a, dari Nabi SAW, Ia bersabda: *"Siapa yang memberi nafkah dua anak wanita hingga berumur baligh, dia akan datang di hari kiamat, aku dan dia seperti ini."* Beliau merapatkan

٢٦٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ» وَضَمَّ أَصَابِعَهُ. رواه

jemarinya ." HR. Muslim.

مُسلم. «جَارِيَتَيْنِ» أَيْ: بِنْتَيْنِ.

268. Dari 'Aisyah r.a, Ia berkata: "Seorang ibu bersama dua orang anak wanitanya masuk ke rumahku mengemis, sedangkan aku tidak mempunyai sesuatu kecuali sebiji kurma, lalu aku berikan kepadanya, si ibu membagi kurma tersebut menjadi dua dan diberikan kepada anaknya, dan dia tidak ikut makan, kemudian dia berdiri dan pergi, lalu Rasulullah SAW masuk ke rumah dan aku memberitahu beliau, Ia bersabda: *"Siapa diberi cobaan dengan anak-anak wanita, lalu ia tetap berbuat baik kepada mereka, nanti mereka akan menghalanginya dari neraka."* Muttafaq 'alaih.

٢٦٨- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا تَسْأَلُ، فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ تَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ، فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا، ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْنَا، فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: «مَنِ ابْتُلِيَ مِنْ هٰذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ» متفقٌ عَلَيه.

269. Dari 'Aisyah r.a, Ia berkata: "Seorang ibu miskin bersama dua anak wanitanya datang kepadaku, lalu aku memberinya tiga biji kurma, si ibu memberi anaknya masing-masing sebiji, dan dia mengangkat sebiji kurma ke mulutnya untuk dimakan, lalu kedua anaknya minta makan lagi, si ibu membagi kurma yang mau dimakannya menjadi dua untuk kedua anaknya, aku tertegun menyaksi-kannya, lalu aku sebutkan kepada Rasulullah SAW perihal yang dilakukan si ibu, Ia bersabda: *"Sesungguhnya Allah telah memastikan surga untuk si ibu, karena (perbuatannya tersebut), atau membebaskan si ibu dari neraka, karena (perbuatannya tersebut)."* HR. Muslim .

٢٦٩- وعن عائشةَ رضِي اللهُ عنها قالت: جَاءَتْنِي مِسْكِينَةٌ تَحْمِلُ ابْنَتَيْنِ لَهَا، فَأَطْعَمْتُها ثَلاثَ تَمَرَاتٍ، فأَعْطَتْ كُلَّ واحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً وَرَفَعَتْ إلى فيها تَمْرَةً لِتَأْكُلَها، فاسْتَطْعَمَتْها ابْنَتَاها، فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ التي كانت تُرِيدُ أَنْ تَأْكُلَهَا بينهُمَا، فأَعْجَبَنِي شَأْنُها، فَذَكَرْتُ الَّذي صَنَعَتْ لِرسُولِ اللهِ صلَّى اللهُ عليه وسلم فقال: «إِنَّ اللهَ قَدْ أَوْجَبَ لها بها الجنَّةَ، أو أَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ» رواه مسلم.

٢٧٠- وَعَنْ أَبِي شُرَيحٍ خُوَيْلِدِ بْنِ عَمْرٍو الْخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أُحَرِّجُ حَقَّ الضَّعِيفَيْنِ الْيَتِيمِ وَالْمَرْأَةِ» حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ النَّسَائِي بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ.

وَمَعْنَى: «أُحَرِّجُ»: أُلْحِقُ الحَرَجَ، وَهُوَ الإِثْمُ بِمَنْ ضَيَّعَ حَقَّهُمَا، وَأُحَذِّرُ مِنْ ذٰلِكَ تَحْذِيرًا بَلِيغًا، وَأَزْجُرُ عَنْهُ زَجْرًا أَكِيدًا.

270. Dari Abu Syuraih r.a, ia berkata: " Rasulullah SAW bersabda: *"Ya Allah, sesungguhnya aku menyatakan berdosa (siapa yang menyia-nyiakan) hak dua orang lemah: anak yatim dan anak wanita."* Derajat hadist ini hasan, diriwayatkan oleh Nasa'i dengan sanad jayyid.

٢٧١- وَعَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَى سَعْدٌ أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَىٰ مَنْ دُونَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «هَلْ تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إِلَّا بِضُعَفَائِكُمْ» [رواه البُخاري]. هٰكَذَا مُرْسَلًا، فَإِنَّ مُصْعَبَ بنَ سعدٍ تَابِعِيٌّ، وَرَوَاهُ الحَافِظُ أَبُو بَكْرٍ الْبَرْقَانِيُّ فِي صَحِيحِهِ مُتَّصِلًا عَنْ مُصْعَبٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

271. Dari Mush'abbin Sa'ad bin Waqqas r.a, Ia berkata: "Sa'ad menganggap bahwa ia telah berbuat banyak terhadap keluarga dan kerabatnya, maka Nabi bersabda: *"Tidaklah kalian ditolong dan diberi rezki melainkan ada orang-orang yang lemah diantara kalian."*

Bukhari meriwayatkan hadist ini secara mursal, karena Mush'ab bin Sa'ad adalah tabiin, dan Abu Bakar Al Barqani meriwayatkan dalam kitab Shahih nya secara muttashil dari Mush'ab dari bapaknya r.a.

٢٧٢- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عُوَيْمِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يقول: «ابْغُونِي الضُّعَفَاءَ، فَإِنَّمَا تُنْصَرُونَ، وَتُرْزَقُونَ بِضُعَفَائِكُمْ» رَوَاهُ أَبُو داود بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ.

272. Dari Abu Darda' r.a, Ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Carikan aku kaum dhu'afa diantara kalian, sungguh kalian ditolong dan diberi rezki karena kaum dhu'afa diantara kalian."* HR. Abu Daud dengan sanad jayyid.

BAB 34
NASEHAT UNTUK WANITA

٣٤- باب الوصيّة بالنّساء

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 19

Dan bergaullah dengan mereka secara patut

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ﴾ [النساء: ١٩]

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 129

Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَن تَسْتَطِيعُوٓا۟ أَن تَعْدِلُوا۟ بَيْنَ ٱلنِّسَآءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُوا۟ كُلَّ ٱلْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَٱلْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِن تُصْلِحُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا﴾ [النساء: ١٢٩].

273. Dari Abu Huraira r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Nasehatilah wanita dengan cara yang baik, karena wanita diciptakan dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok berada di bagian yang paling atas, jika engkau memaksa meluruskan tulang tersebut, dia akan patah, dan jika engkau biarkan, dia akan selalu bengkok, karena itu nasehatilah wanita dengan cara yang baik."* Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat shahihain: *"Wanita seperti tulang rusuk; jika engkau luruskan, dia akan patah, jika engkau hanya menikmatinya saja, engkau akan dapat kenikmatan, sedangkan dia tetap bengkok."*

٢٧٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا؛ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ مَا فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ، لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وفي روايةٍ في «الصحيحين»: «المرأة كالضِّلَعِ إن أَقَمْتَهَا كَسَرْتَهَا، وإن اسْتَمْتَعْتَ بها، اسْتَمْتَعْتَ وفيها عِوَجٌ».

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، لَنْ تَسْتَقِيمَ لَكَ عَلَى طَرِيقَةٍ، فَإِنِ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عِوَجٌ، وَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهَا كَسَرْتَهَا، وَكَسْرُهَا طَلَاقُهَا».

قَوْلُهُ: «عَوَجٌ» هُوَ بِفَتْحِ الْعَيْنِ وَالْوَاوِ.

Dalam riwayat muslim: *"Sungguh wanita diciptakan dari tulang rusuk, dia tidak selalu berada pada jalan yang lurus (yang membuatmu ridha), jika engkau hanya menikmatinya saja, engkau akan dapat kenikmatan, sedangkan dia tetap bengkok, jika engkau memaksa meluruskan tulang tersebut, berarti engkau telah mematahkannya, dan patahnya(wanita/isteri) dengan engkau menceraikannya."*

٢٧٤- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ، وَذَكَرَ النَّاقَةَ وَالَّذِي عَقَرَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ﴿إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا﴾ انْبَعَثَ لَهَا رَجُلٌ عَزِيزٌ، عَارِمٌ مَنِيعٌ فِي رَهْطِهِ» ثُمَّ ذَكَرَ النِّسَاءَ، فَوَعَظَ فِيهِنَّ، فَقَالَ: «يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فَيَجْلِدُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ فَلَعَلَّهُ يُضَاجِعُهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ» ثُمَّ وَعَظَهُمْ فِي ضَحِكِهِمْ مِنَ الضَّرْطَةِ وَقَالَ: «لِمَ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ؟» متفقٌ عَلَيْهِ.

«وَالْعَارِمُ» بِالْعَيْنِ الْمُهْمَلَةِ وَالرَّاءِ: هُوَ الشِّرِّيرُ الْمُفْسِدُ، وَقَوْلُهُ: «انْبَعَثَ»، أَيْ: قَامَ بِسُرْعَةٍ.

274. Dari Abdullah bin Zam'ah r.a, ia mendengar Nabi SAW berkhutbah, beliau mengisahkan tentang unta (Nabi Shaleh) dan orang yang menyembelihnya, beliau membaca firman Allah, QS. Asy Syams: 12

ketika bangkit orang yang paling celaka diantara mereka

lalu bersabda: *Seorang laki-laki jahat, terpandang dan pemuka kaumnya segera bangkit menuju (unta tersebut),"* kemudian beliau menyebutkan tentang wanita dan beliau memberi nasehat tentang wanita, ia bersabda: *"Salah seorang kamu sengaja memukul istrinya seperti memukul budaknya padahal mungkin di akhir hari tersebut, ia menyetubuhinya"*, kemudian beliau menasehati para sahabat tentang tertawa karena kentut, ia bersabda: *"Janganlah salah seorang kamu tertawa karena hal yang dilakukannya sendiri"*. Muttafaq 'alaih.

٢٧٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا

275. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah seorang lelaki beriman membenci seorang wanita beriman*

(istrinya) karena sekalipun ia benci sebagian akhlaknya pasti ia ridha dengan akhlak yang lain''. HR. Muslim.

رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ» أَوْ قَالَ: «غَيْرَهُ» رَوَاهُ مُسلم.

وَقَوْلُهُ: «يَفْرَك» هُوَ بِفَتْحِ الْيَاءِ وإِسْكَانِ الفاء وفَتْحِ الراءِ مَعْنَاهُ: يُبْغِضُ، يُقَالُ: فَرِكَتِ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا، وَفَرِكَهَا زَوْجُهَا، بِكَسْرِ الرَّاءِ، يَفْرَكُهَا بِفَتْحِهَا: أَيْ: أَبْغَضَهَا، وَالله أَعْلَم.

276. Dari Amru, dia mendengar Nabi di saat haji Wada bersabda setelah memuji Allah dan menyanjungnya, beliau mengingatkan dan memberi nasehat kemudian bersabda: *"Ketahuilah nasehatilah wanita (istri) dengan baik karena mereka (seperti) tawanan di sisimu, kamu tidak menguasai mereka kecuali hal tersebut (menggaulinya, dan lain-lain), kecuali mereka melakukan durhaka yang nyata (seperti bertindak kasar terhadap suaminya) bila mereka melakukan hal tersebut pisahlah tidur dengan mereka dan pukullah mereka tanpa menyakiti, bila mereka menta'atimu janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya, ketahuilah kamu punya hak terhadap isteri-isterimu dan isteri-isterimu mempunyai hak terhadapmu, hakmu terhadap mereka bahwa mereka tidak boleh membawa masuk orang yang kamu benci dan mereka tidak boleh memberi izin masuk ke rumahmu orang yang kamu benci, ketahuilah hak mereka terhadapmu, engkau memberi mereka pakaian dan makanan yang layak''.* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٢٧٦- وَعَنْ عَمْرِو بن الأَحْوَصِ الْجُشَمِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَقُولُ بَعْدَ أَنْ حَمِدَ اللهَ تَعَالَى، وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَذَكَّرَ وَوَعَظَ، ثُمَّ قَالَ: «أَلَا وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٍ عِنْدَكُمْ لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذٰلِكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ، فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ، وَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا؛ أَلا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا؛ فَحَقُّكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ، وَلا يَأْذَنَّ فِي بُيُوتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُونَ، أَلا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ

Rasulullah SAW menyerupakan isteri dengan tawanan, karena dia berada di bawah kekuasan suaminya, seperti tawanan.

حَسَنٌ صَحِيحٌ.

قَوْلُهُ ﷺ: «عَوَانٍ» أَيْ: أَسِيرَاتٌ جَمْعُ عَانِيَةٍ، بِالْعَيْنِ الْمُهْمَلَةِ، وَهِيَ الأَسِيرَةُ، وَالْعَانِي: الأَسِيرُ. شَبَّهَ رَسُولُ الله ﷺ الْمَرْأَةَ فِي دُخُولِهَا تَحْتَ حُكْمِ الزَّوْجِ بِالأَسِيرِ «وَالضَّرْبُ الْمُبَرِّحُ»: هُوَ الشَّاقُّ الشَّدِيدُ، وَقَوْلُهُ ﷺ: «فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا» أَيْ: لَا تَطْلُبُوا طَرِيقًا تَحْتَجُّونَ بِهِ عَلَيْهِنَّ وَتُؤْذُونَهُنَّ بِهِ، واللهُ أَعْلَم.

277. Dari Muawiyah bin Haidah ra, ia berkata: "Wahai Rasulullah, apa hak para isteri terhadap kami?", ia bersabda: "*Yaitu kalian memberinya makan bila kalian makan dan memberinya pakaian bila kalian berpakaian dan jangan memukul mukanya dan jangan (mengatakan) "semoga Allah menjelekkanmu", dan jangan berpisah dengannya kecuali masih tetap di dalam rumah*". Derajat hadist ini hasan diriwayatkan oleh Abu Daud.

٢٧٧- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ الله مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: «أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ وَلَا تَضْرِبِ الْوَجْهَ، وَلَا تُقَبِّحْ، وَلا تَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ» حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَقَالَ: مَعْنَى «لا تُقَبِّحْ» أَيْ: لا تَقُلْ قَبَّحَكِ الله.

278. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "*Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya, dan orang yang paling baik di antaramu adalah yang paling baik terhadap isterinya*". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih"

٢٧٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

279. Dari Iyas bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda:

٢٧٩- وَعَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدِالله بْنِ أَبِي ذُبَابٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا

"Jangan kalian memukul hamba-hamba Allah yang wanita", lalu Umar datang kepada Rasulullah, ia berkata: "Para isteri telah berlaku lancang terhadap para suaminya", lalu Rasulullah SAW membolehkan memukul para isteri, lalu banyak para isteri mendatangi isteri-isteri Rasulullah mengadukan tindakan suami mereka, Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh banyak para isteri yang mendatangi rumah isteri-isteri Muhammad mengadukan tindakan suami mereka, para suami tersebut bukanlah orang-orang yang baik di antaramu"* HR Abu Daud dengan sanad yang baik.

تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللهِ» فَجَاءَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ: فَقَالَ: ذَئِرْنَ النِّسَاءُ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ، فَرَخَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ، فَأَطَافَ بِآلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَقَدْ أَطَافَ بِآلِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ لَيْسَ أُولَئِكَ بِخِيَارِكُمْ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

قَوْلُهُ: «ذَئِرْنَ» هُوَ بِذَالٍ مُعْجَمَةٍ مَفْتُوحَةٍ ثُمَّ هَمْزَةٍ مَكْسُورَةٍ ثُمَّ رَاءٍ سَاكِنَةٍ ثُمَّ نُونٍ، أَيْ: اجْتَرَأْنَ، قَوْلُهُ: «أَطَافَ» أَيْ: أَحَاطَ.

280. Dari Abdullah bin Amru bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Dunia adalah keni'matan dan keni'matan yang paling baik adalah wanita yang salehah"*. HR. Muslim.

٢٨٠- وَعَنْ عَبْدِاللهِ بنِ عمرِو بنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ «الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ» رَوَاهُ مسلم.

BAB 35
HAK SUAMI TERHADAP ISTERI

٣٥- باب حقّ الزوج على المرأة

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 34

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian harta

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَآ أَنفَقُوا۟ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ ۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ﴾ [النساء: ٣٤].

mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang ta'at kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara mereka.

Di antaranya hadist Amru bin Ahwash yang telah disebutkan pada BAB yang lalu.

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ فَمِنْهَا حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ السَّابِقِ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ.

281. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bila seorang suami mengajak isterinya ke tempat tidur, lalu si isteri tidak mendatanginya dan si suami tidur dengan perasaan marah terhadap isterinya, para malaikat terus melaknat si isteri hingga waktu shubuh".* Muttafaq 'alaih.

٢٨١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ» متفقٌ عَلَيه.

Dalam riwayat lain *"bila seorang isteri pisah tidur dari ranjang suaminya para malaikat selalu melaknatnya hingga waktu shubuh".*

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا «إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ هَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ».

Dalam riwayat lain, Rasulullah SAW bersabda: *"Demi yang jiwaku ditangan-Nya, tidaklah setiap suami yang mengajak isterinya ke tempat tidur, lalu si isteri menolak kecuali zat yang berada di langit (Allah) murka terhadap si isteri hingga suami ridha terhadapnya"*

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَتَأْبَى عَلَيْهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا».

282. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"tidak dibenarkan seorang isteri berpuasa sedang suaminya ada di rumah, melainkan seizin suaminya, dan janganlah seorang isteri memberi izin seseorang masuk ke rumahnya tanpa izin suaminya".* Muttafaq 'alaih.Teks hadist ini berasal dari Bukhari.

٢٨٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيْضًا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيه.

٢٨٣- وَعَنِ ابنِ عُمَر رَضِيَ الله عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَال: «كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ» متفقٌ عَلَيه.

283. Dari Ibnu Umar ra dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungan jawab terhadap orang yang dipimpinya, seorang kepala negara adalah pemimpin, dan seorang lelaki pemimpin dalam rumah tangganya dan seorang wanita memimpin di rumah suaminya dan anak-anaknya"*.

٢٨٤- وَعَنْ أَبِي عَلِيٍّ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَال: «إِذَا دَعَا الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنُّورِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ. وَقَالَ التِّرْمِذِي: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيح.

284. Dari Abu 'Ali ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bila seorang suami mengajak isterinya untuk memenuhi hasratnya maka hendaklah ia datang, sekalipun si isteri sedang berada di dapur"*. HR. Tarmizi, dan Nasa'i, Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٢٨٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَال: «لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِاحَدٍ لأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيح.

285. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Andai aku memerintahkan seseorang sujud kepada manusia, akan aku perintahkan wanita sujud kepada suaminya"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٢٨٦- وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ، وَزَوْجُهَا عنها رَاضٍ دَخَلَتِ الْجَنَّةَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وقال: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

286. Dari Ummu Salamah, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap wanita yang wafat dan suaminya meridhainya, ia akan masuk surga"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan[1])".

---

[1]) Dalam sanad hadist ini ada dua orang perawi yang *majhul*. [Lihat: *silsilahahadistdhaifah*. No. 1426.]

٢٨٧- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا تُؤْذِي امْرَأَةٌ زَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ لَا تُؤْذِيهِ قَاتَلَكِ اللهُ! فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكِ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ يُفَارِقَكِ إِلَيْنَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

287. Dari Mu'adz bin Jabal dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tidaklah seorang wanita menyakiti suaminya di dunia, melainkan isteri suaminya yang berupa bidadari berkata: "Jangan kau sakiti dia, semoga Allah mencelaka-kanmu karena dia hanya singgah sebentar di sisimu, telah hampir waktunya dia meninggalkanmu dan menuju kepada kami"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٢٨٨- وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً هِيَ أَضَرُّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ» متفقٌ عَلَيه.

288. Dari Usamah bin Zaid r.a, dari Nabi, ia bersabda: *"Tidaklah kutinggalkan sepeninggalku cobaan yang lebih membahayakan terhadap kaum pria (suami) daripada kaum wanita"*. Muttafaq 'alaih.

٣٦- باب النَّفقة عَلى العِيَال

BAB 36
MEMBERI NAFKAH KELUARGA

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ﴾ [البقرة: ٢٣٣]

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 233

Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنفِقْ مِمَّا ءَاتَىٰهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا ءَاتَىٰهَا﴾ [الطَّلاق: ٧] وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا أَنفَقْتُم مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ﴾ [سبأ: ٣٩].

Allah berfirman, QS. Ath Thalaq: 7

Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar (apa) yang Allah SWT berikan kepadanya.

Allah berfirman, QS. Saba': 39

Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah SWT akan menggantinya

٢٨٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ الله، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ» رَوَاهُ مسلم.

289. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Satu dinar yang kau belanjakan fi sabilillah, dan satu dinar yang kau belanjakan untuk memerdekakan budak dan satu dinar yang kau sedekahkan pada orang miskin dan satu dinar yang kau belanjakan untuk isterimu, di antara hal di atas pahalanya yang paling besar adalah untuk isterimu"*. HR. Muslim.

٢٩٠- وَعَنْ أَبِي عَبْدِالله - وَيُقَالُ لَهُ: أَبُو عَبْدِ الرَّحْمٰنِ - ثَوْبَانَ بْنِ بُجْدُدٍ مَوْلَى رَسُولِ الله ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ الله، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ الله» رَوَاهُ مُسلم.

290. Dari Tsauban bin Bujdud, bekas budak Rasulullah, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Dinar yang paling baik adalah yang dibelanjakan seorang suami untuk memberi nafkah keluarganya, kemudian dinar yang ia gunakan untuk kepentingan kendaraannya fi sabilillah, kemudian dinar yang ia belanjakan untuk kepentingan teman-temannya fi sabilillah"*. HR. Muslim.

٢٩١- وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ الله، هَلْ لِي أَجْرٌ فِي بَنِي أَبِي سَلَمَةَ أَنْ أَنْفِقَ عَلَيْهِمْ، وَلَسْتُ بِتَارِكَتِهِمْ هٰكَذَا وَهٰكَذَا إِنَّمَا هُمْ بَنِيَّ؟ فَقَالَ: «نَعَمْ لَكِ أَجْرُ مَا أَنْفَقْتِ عَلَيْهِمْ» متفقٌ عَلَيه.

291. Dari Ummi Salamah, ia berkata: "Wahai Rasulullah, apakah aku mendapat pahala dari nafkah yang kuberikan kepada anak-anak Abu Salamah karena aku tidak membiarkan mereka ke sana ke mari (untuk mencari nafkah), sesungguhnya mereka juga anakku, beliau bersabda: *"Ya engkau mendapatkan pahala dari apa yang engkau nafkahkan untuk mereka"*. Muttafaq 'alaih.

292. Dari Saad bin Abu Waqqash, dalam hadistnya yang panjang yang telah disebutkan di awal kitab pada BAB Niat bahwa Rasulullah SAW berkata kepadanya: " ... *sesungguhnya setiap harta yang kau nafkahkan karena Allah, engkau akan diberi ganjaran, sampai-sampai sesuatu yang engkau suapkan ke mulut istrimu*". Muttafaq 'alaih.

٢٩٢- وَعَنْ سعدِ بن أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ الله عَنْهُ فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ الَّذِي قَدَّمْنَاهُ فِي أَوَّلِ الْكِتَابِ فِي بَابِ النِّيَّةِ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ لَهُ: «وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ الله إِلَّا أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِي امْرَأَتِكَ» متفقٌ عَلَيه.

293. Dari Abu Mas'ud dari Nabi SAW, ia bersabda: "*Bila seorang suami memberi nafkah terhadap isteri dan keluarganya, ikhlas karena Allah maka hal tersebut termasuk sedekah*". Muttafaq 'alaih.

٢٩٣- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ الله عَنْه، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً يَحْتَسِبُهَا فَهِيَ لَهُ صَدَقَةٌ» متفقٌ عَلَيه.

294. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "*Sudah cukup seseorang berdosa dengan menyia-yiakan nafkah orang yang berada dalam tanggungannya*". Derajat hadist ini shahih diriwayatkan Abu Daud, dan selainnya.

٢٩٤- وَعَنْ عَبْدِ الله بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَقُوتُ» حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وغَيْرُه.

Dalam riwayat Muslim, semakna dengan hadist ini, Rasulullah SAW bersabda: "*Sudah cukup seseorang berdosa, ia menahan nafkah orang yang berada dalam tanggungannya*"

وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِه بِمَعْنَاهُ قَالَ: «كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوتَهُ».

295. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Nabi bersabda: "*Tidak satupun hari ketika waktu shubuh mendatangi para hamba melainkan dua orang malaikat turun, salah seorang dari mereka berkata: "Ya Allah, berikan ganti pada orang yang memberikan nafkah", dan yang lain berkata: "Ya Allah, berikan kebinasaan kepada orang yang menahan nafkah*". Muttafaq 'alaih.

٢٩٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَيَقُولُ الآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا» متفقٌ عَلَيه.

296. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, dan mulailah (memberikan nafkah) terhadap orang yang berada dalam tanggunganmu, dan sedekah yang paling baik adalah sedekah orang kaya, dan siapa yang memelihara harga dirinya, Allah akan berikan ia harga diri, dan siapa merasa cukup Allah memberinya kecukupan (tidak meminta-minta)"* . HR. Bukhari.

٢٩٦- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنىً، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ، يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ، يُغْنِهِ اللهُ» رواه الْبُخَارِي.

BAB 37
MENAFKAHKAN HARTA YANG BAIK YANG IA SENANGI

٣٧- باب الإنفاق مما يحبّ ومن الجيد

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 92

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan harta yang kamu cintai.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ [آل عمران: ٩٢]

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 267

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkan (di jalan Allah) sebahagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebahagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ﴾ [البقرة: ٢٦٧].

297. Dari Anas ra, ia berkata: "Abu Thalhah adalah orang Anshar yang memiliki kebun korma yang paling banyak di Madinah, kebun yang paling ia senangi adalah *Bairuha* yang berhadapan dengan masjid Nabi dan Rasulullah SAW sering

٢٩٧- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَكْثَرَ الأَنْصَارِ بِالْمَدِينَةِ مَالًا مِنْ نَخْلٍ، وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَاءَ، وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ

memasuki kebun tersebut lalu meminum air yang segar di sana, Anas berkata: "Tatkala turun ayat (QS. Ali Imran: 92)

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan harta yang kamu cintai.

Abu Thalhah langsung menuju Rasulullah SAW dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah menurunkan kepadamu "*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan harta yang kamu cintai*"

dan sesungguhnya hartaku yang paling aku cintai adalah *Bairuha* dan saya mensedekahkannya untuk Allah, saya mengharap pahalanya dan menjadi simpananku di sisi Allah, maka pergunakanlah ia, wahai Rasulullah! sesuai dengan yang diberitahukan Allah kepadamu", Rasulullah SAW bersabda: *"Wah, sungguh ini harta yang mengun-tungkan, sungguh ini harta yang menguntungkan, dan aku telah mendengar ucapanmu dan aku melihat bahwa harta tersebut sebaiknya kau bagikan untuk karib kerabatmu"*, Abu Thalhah berkata: "Aku laksanakan wahai Rasulullah", lalu Abu Thalhah membagikan harta tersebut kepada karib kerabatnya dan anak-anak pamannya". Muttafaq 'alaih.

Bairuha adalah kebun kurma.

Kata "raabih" dalam riwayat lain mengguna-kan kata "Raayih" manfaatnya menerpamu.

رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَلَتْ هٰذِهِ الآيَةُ: ﴿لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ تَعَالَى أَنْزَلَ عَلَيْكَ: ﴿لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ وَإِنَّ أَحَبَّ مَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءُ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لله تَعَالَى أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللهِ تَعَالَى، فَضَعْهَا يَا رَسُولَ اللهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «بَخٍ! ذٰلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، ذٰلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الأَقْرَبِينَ» فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَفْعَلُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَسَّمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ، وَبَنِي عَمِّهِ. متفقٌ عَلَيه.

قَوْلُهُ ﷺ: «مَالٌ رَابِحٌ» رُوِيَ فِي الصَّحِيحَيْنِ «رَابِحٌ» وَ«رَايِحٌ» بِالْبَاءِ الموحدةِ وَبِالْيَاءِ المثناةِ، أَيْ: رَايِحٌ عَلَيْكَ نَفْعُهُ، وَ«بَيْرُحَاءُ» حَدِيقَةُ نَخْلٍ، وَرُوِي بِكَسْرِ الْبَاءِ وَفَتْحِهَا.

BAB 38

KEWAJIBAN MENYURUH ISTERI, ANAK-ANAK DAN ORANG YANG BERADA DI BAWAH KEPEMIMPI-NANNYA UNTUK MENTA'ATI ALLAH, MELARANG MEREKA MELANGGAR PERINTAH ALLAH DAN MENDIDIK MEREKA SERTA MENGHALANGI MEREKA MELAKUKAN HAL YANG DILARANG

٣٨- باب وجُوب أمر أهله وأولاده المميزين وسائر من في رعيته بطاعة الله تَعَالَى، ونهيهم عن المخالفة وتأْدِيبِهم، ومنعهم من ارتكاب مَنْهِيٍّ عَنْهُ

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَوٰةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا﴾ [طه: ١٣٢] وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا﴾ [التَّحْرِيم: ٦]

Allah berfirman, QS. Thaahaa: 132

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.

Allah berfirman, QS. Ath Tahrim: 6

Hai orang-orang yang beriman, perilaharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka

٢٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ الْحَسَنُ ابن عَلِيٍّ رَضِيَ الله عَنْهُمَا تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كِخْ كِخْ، ارْمِ بِهَا، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّا لا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ!؟» متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ «أَنَّا لَا تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ» وَقَوْلُهُ: «كِخْ كِخْ» يُقَالُ بِإِسْكَانِ الْخَاءِ، وَيُقَالُ بِكَسْرِهَا مَعَ التَّنْوِينِ، وَهِيَ كَلِمَةُ زَجْرٍ لِلصَّبِيِّ عَنِ الْمُسْتَقْذَرَاتِ، وَكَانَ الْحَسَنُ رَضِيَ الله عَنْهُ صَبِيًّا.

298. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Hasan bin 'Ali ra mengambil sebiji korma dari harta sedekah dan ia masukkan ke mulutnya, lalu Rasulullah SAW bersabda: *"Ih...ih... buang, tidak tahukah engkau bahwa kita tidak boleh memakan sedekah"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain *"tidak dihalalkan bagi kita harta sedekah"*

Di saat itu Hasan bin Ali r.a, masih kecil.

٢٩٩- وَعَنْ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَبدِالله بنِ عبدِ الْأسدِ رَبِيبِ رَسُولِ

299. Dari Umar bin Abu Salamah, anak tiri Rasulullah SAW: "Aku

sewaktu kecil berada dalam asuhan Rasulullah dan ketika makan tanganku sering ke sana ke mari (mengambil makanan) di nampan, Rasulullah SAW bersabda kepadaku: *"Nak, ucaplah bismillah dan makan dengan tangan kananmu serta ambil bagian yang di dekatmu"*, semenjak itu selalu cara makanku (seperti) yang diajarkan Rasulullah SAW". Muttafaq 'alaih.

الله ﷺ قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ الله ﷺ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ الله ﷺ: «يَا غُلَامُ سَمِّ الله تَعَالَى، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ» فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ. متفقٌ عَلَيه.

«وَتَطِيشُ»: تَدُورُ فِي نَوَاحِي الصَّحْفَةِ.

300. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Aku mendegar Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungan jawab terhadap orang yang dipimpinnya, seorang kepala negara adalah pemimpin dan ia akan diminta pertanggungan jawab terhadap orang yang dipimpinnya, seorang lelaki pemimpin dalam rumah tangganya dan ia akan diminta pertanggungan jawab terhadap orang yang dipimpinnya, seorang wanita pemimpin di rumah suaminya dan ia akan diminta pertanggungan jawab terhadap orang yang dipimpinnya, seorang pembantu pemimpin di rumah tuannya dan ia akan diminta pertanggungan jawab terhadap apa yang dipimpinnya, dan "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungan jawab terhadap orang yang dipimpinnya"*. Muttafaq 'alaih.

٣٠٠- وَعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الإِمَامُ رَاعٍ، وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ» متفقٌ عَلَيه.

301. Dari Amru bin Syua'ib dari bapaknya dari kakeknya, kakeknya

٣٠١- وَعَنْ عَمْرِو بنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

berkata: "Rasulullah SAW bersabda : *"Perintahkan anak-anakmu shalat sewaktu mereka berumur 7 tahun dan sewaktu berumur 10 tahun pukul mereka (jika meninggalkan shalat) dan pisahkan tempat tidur mereka"*. Derajat hadist ini hasan diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad hasan.

302. Dari Abu Tsurayah, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Ajarkan anakmu shalat bila berumur 7 tahun, bila berumur 10 tahun pukul ia (jika meninggalkan shalat)"*. Derajat hadist ini hasan diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

Dalam teks yang berasal dari Abu Daud *"perintahkan seorang anak untuk shalat bila sampai umurnya 7 tahun"*.

اللهِ ﷺ: «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ» حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

٣٠٢- وَعَنْ أَبِي ثُرَيَّةَ سَبْرَةَ بنِ مَعْبَدٍ الجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ» وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ سِنِينَ» حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ أَبُو دَاود، والتِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَلَفْظُ أَبِي دَاوُدَ: «مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ».

BAB 39
HAK TETANGGA DAN PESAN RASULULLAH TERHADAP TETANGGA

٣٩- باب حَقّ الجار والْوصيّة به

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 36

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ﴾ [النساء: ٣٦].

303. Dari Ibnu Umar r.a dan 'Aisyah r.a, mereka berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Jibril selalu berpesan kepadaku terhadap tetangga hingga aku menduga bahwa tetangga akan berhak mendapat warisan"*. Muttafaq 'alaih.

٣٠٣- وَعَنِ ابنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالا: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ «مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ» متفقٌ عَلَيه.

304. Dari Abu Dzar, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Hai Abu Dzar bila engkau memasak daging berkuah, banyakkan airnya kemudian perhatikan tetanggamu". HR. Muslim*

٣٠٤- وَعَنْ أَبِي ذرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا أَبَا ذرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً، فَأَكْثِرْ مَاءَهَا، وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ» رَوَاهُ مُسلم.

Dari riwayat Imam Muslim yang lain, dari Abu Dzar ia berkata: "Kekasihku berpesan kepadaku, *"Bila engkau memasak daging berkuah, banyakkan airnya kemudian lihat tetanggamu berikan mereka sebagian masakan tersebut dengan cara yang baik"*.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ عَنْ أَبِي ذرٍّ قَالَ: إِنَّ خَلِيلِي ﷺ أَوْصَانِي: «إِذَا طَبَخْتَ مَرَقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهُ، ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِكَ، فَأَصِبْهُمْ مِنْهَا بِمَعْرُوفٍ».

305. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Nabi SAW bersabda: "Demi Allah belumlah beriman, demi Allah belumlah beriman", ada yang berkata: "Siapa wahai Rasulullah SAW?", ia bersabda: *"Yang tetangganya tidak merasa tenang dari gangguannya"*. Muttafaq 'alaih.

٣٠٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «وَاللهِ لا يُؤْمِنُ، وَاللهِ لا يُؤْمِنُ، وَاللهِ لا يُؤْمِنُ!» قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «الَّذِي لا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ!» مُتفقٌ عَلَيه.

Dalam riwayat Muslim *"Tidak masuk surga orang yang tidak merasa tenang tetangganya dari gangguannya"*.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «لَا يَدْخُلُ الجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ».

«الْبَوَائِقُ»: الْغَوَائِلُ وَالشُّرُورُ.

306. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Wahai wanita muslimah, janganlah kalian meremehkan tentangga kalian sekalipun dengan (menghadiahkan) kikil kambing"*. Muttafaq 'alaih.

٣٠٦- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ» متفقٌ عَلَيه.

٣٠٧- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «لَا يَمْنَعْ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ» ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ! وَالله لَأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ. متفقٌ عَلَيْهِ.

رُوِيَ «خَشَبَهُ» بِالإِضَافَةِ وَالْجَمْعِ، وَرُوِيَ «خَشَبَةً» بِالتَّنْوِينِ عَلَى الإِفْرَادِ. وَقَوْلُهُ: مَالِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ: يَعْنِي عَنْ هٰذِهِ السُّنَّةِ.

307. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah seorang tetangga melarang tetangganya untuk menancapkan kayu di temboknya"*, kemudian Abu Hurairah r.a berkata: "Kenapa kalian tidak memperhatikan hadist ini?", demi Allah, akan kubebankan hadist ini di pundak kalian". Muttafaq 'alaih.

٣٠٨- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ» متفقٌ عَلَيْهِ..

308. Dari Abu Hurairah r.a bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah menganggu tetangganya, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka muliakanlah tamunya, dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka katakanlah hal yang baik atau diam"*. Muttafaq 'alaih.

٣٠٩- وَعَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ» رَوَاهُ مُسْلِم بِهٰذَا اللَّفْظ، وَرَوَى الْبُخَارِي بَعْضَهُ.

309. Dari Abu Syuraih bahwa Nabi SAW bersabda: *"Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tamunya, dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka katakanlah hal yang baik atau diam"*. HR. Muslim.

Teks ini berasal dari Muslim sedang Bukhari hanya meriwayatkan sebagian.

٣١٠- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ الله إِنَّ لِي

310. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Wahai Rasulullah SAW, aku mempunyai dua

orang tetangga kepada siapa aku memeberikan hadiah?", ia bersabda: *"Kepada yang terdekat pintunya ke rumahmu"*. HR. Bukhari.

جَارَيْنِ، فَإِلَى أَيِّهِمَا أُهْدِي؟ قَالَ: «إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكِ بَابًا» رواه الْبُخَارِي، وأبو داود.

311. Dari Abdullah bin 'Amru r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Teman yang paling baik di sisi Allah adalah orang yang paling baik kepada temannya, dan tetangga yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik kepada tetangganya"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٣١١- وَعَنْ عَبْدِالله بنِ عُمَرَ رَضِيَ الله عنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «خَيْرُ الأَصْحَابِ عِنْدَ الله تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الجِيرَانِ عِنْدَ الله تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 40
BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA DAN SILATURRAHIM (HUBUNGAN KEKELUARGAAN)

٤٠- بَابُ برّ الوالدين وَصِلَةِ الأرحام

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 36
Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ﴾ [النساء: ٣٦]

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 1
Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ﴾ [النساء: ١]

sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ﴾ الآية [الرعد: ٢١]

Allah berfirman, QS. Ar Ra'd: 21

Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا﴾ [العنكبوت: ٨]

Allah berfirman, QS. Al 'Ankabuut: 8.

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapak-Nya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا﴾ [الإسراء: ٢٣، ٢٤]

Allah berfirman, QS. Al Israa': 23-24.

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu-bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ﴾ [لقمان: ١٤].

Allah berfirman, QS. Luqman: 14

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan

menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu

312. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Aku bertanya kepada Nabi, apa amalan yang paling dicintai Allah?", ia bersabda: *"Shalat tepat pada waktunya"*, aku berkata: "Kemudian apa lagi ?", ia bersabda: *"Berbakti kepada kedua orang tua"*, aku berkata: "Kemudian apa lagi ?", ia bersabda: *"Berjihad fi sabilillah"*. Muttafaq 'alaih.

٣١٢- عَنْ أَبِي عَبْدِ الرحمٰن عبدِاللهِ بنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى الله تَعَالَى؟ قَالَ: «الصَّلاةُ عَلَى وَقْتِهَا» قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قال: «بِرُّ الْوَالِدَيْنِ» قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ الله» متفقٌ عَلَيه.

313. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang anak tidak akan bisa membalas budi bapaknya kecuali ia mendapatkan bapaknya seorang budak lalu ia beli dan ia merdekakan"*. HR. Muslim.

٣١٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قال: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا، فَيَشْتَرِيَهُ، فَيُعْتِقَهُ» رَوَاهُ مسلم.

314. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka muliakanlah tamunya, dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hubungkanlah tali silaturrahim (hubungan sanak saudara), siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir katakanlah hal yang baik atau diam"*. Muttafaq 'alaih.

٣١٤- وَعَنْهُ أَيْضًا رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ» متفقٌ عَلَيه.

315. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah menciptakan seluruh makhluk hingga setelah selesai menciptakan seluruhnya Rahim (hubungan kekeluargaan) berdiri lalu berkata: "Ini tempat orang yang berlindung kepadamu*

٣١٥- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ الله تَعَالَى خَلَقَ الْخَلْقَ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْهُمْ قَامَتِ الرَّحِمُ، فَقَالَتْ: هٰذَا مَقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ، قَالَ: نَعَمْ أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ

وَصَلَكِ، وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ؟ قَالَتْ: بَلَىٰ، قَالَ: فَذٰلِكَ لَكِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «اقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوٓا۟ أَرْحَامَكُمْ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰٓ أَبْصَٰرَهُمْ﴾ [محمد: ٢٢، ٢٣] متفقٌ عَلَيه.

dari orang yang memutuskan silaturrahim", Allah berfirman: "Ya, tidakkah kau ridha Aku membuat ikatan kepada orang yang menyambungmu, dan Aku memutuskan ikatan dengan orang yang memutuskanmu", ia berkata: "Tentu", Allah berfirman: "Itulah untukmu", kemudian Rasulullah SAW bersabda: *"Bacalah firman Allah QS Muhammad: 22-23 "*

Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan. Mereka itulah orang-orang yang dila'nati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka. Muttafaq 'alaih.

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِي: فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: «مَنْ وَصَلَكِ، وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَكِ، قَطَعْتُهُ»..

٣١٦- وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: «أُمُّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «أُمُّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «أُمُّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «أَبُوكَ». متفقٌ عَلَيه.

316. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata: "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling berhak berbakti kepadanya?", ia bersabda: *"Ibumu"*, ia berkata: "Kemudian siapa lagi?", ia bersabda: *"Ibumu"*, ia berkata: "Kemudian siapa lagi?", ia bersabda: *"Ibumu"*, ia berkata: "Kemudian siapa lagi?", ia bersabda : *"Bapakmu"*. Muttafaq 'alaih.

وَفِي رِوَايَةٍ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ: «أُمُّكَ، ثُمَّ أُمُّكَ، ثُمَّ أُمُّكَ، ثُمَّ أَبَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ».

Dalam riwayat yang lain "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling berhak berbakti kepadanya?", ia bersabda: *"Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian bapakmu, kemudian orang yang dekat (hubungan kekeluargaannya) denganmu, kemudian orang yang dekat (hubungan kekeluargaannya) denganmu".*

«وَالصَّحَابَةُ» بِمَعْنَى: الصُّحْبَةِ. وَقَوْلُهُ: «ثُمَّ أَبَاكَ» هٰكَذَا هُوَ مَنْصُوبٌ بِفِعْلٍ مَحْذُوفٍ، أَيْ:

ثُمَّ بِرَّ أَبَاكَ وَفِي رِوَايَةٍ: «ثُمَّ أَبُوكَ» وَهٰذَا وَاضِحٌ.

Kata manshub, karena ada fi'il (kata kerja) yang disembunyikan, yaitu; dalam riwayat lain menggunakan kata.

٣١٧- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «رَغِمَ أَنْفُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ، أَحَدَهُمَا أَوْكِلَيْهِمَا، فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ» رَوَاهُ مسلم.

317. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW: *"Hinalah seseorang kemudian hinalah ia kemudian hinalah ia, yaitu orang yang mendapatkan kedua orang tuanya atau salah satu mereka yang telah tua tetapi dia tidak masuk surga (karenanya)"*. HR. Muslim.

٣١٨- وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصِلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ، فَقَالَ: «لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ، فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ، وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذٰلِكَ» رَوَاهُ مسلم.

«وَتُسِفُّهُمْ» بِضَمِّ التَّاءِ وَكَسْرِ السِّينِ الْمُهْمَلَةِ وَتَشْدِيدِ الفاءِ «وَالْمَلُّ» بِفَتْحِ الميمِ، وَتَشْدِيد اللَّام وَهُوَ الرَّمَادُ الحَارُّ: أَيْ كَأَنَّمَا تُطْعِمُهُمُ الرَّمَادَ الحَارَّ وَهُوَ تَشْبِيهٌ لِمَا يَلْحَقُهُمْ مِنَ الإِثْمِ بِمَا يَلْحَقُ آكِلَ الرَّمَادِ الحَارِّ مِنَ الأَلَمِ، وَلَا شَيْءَ عَلَى هٰذَا الْمُحْسِنِ إِلَيْهِمْ، لٰكِنْ يَنَالُهُمْ إِثْمٌ عَظِيمٌ بِتَقْصِيرِهِمْ فِي حَقِّهِ، وَإِدْخَالِهِمُ الأَذَى عَلَيْهِ، واللهُ أَعْلَمُ.

Beliau memisalkan orang yang memutuskan silaturrahim terhadap orang yang berusaha mempereratnya seperti orang yang diberimakan bara, dan orang yang memberinya sama sekali terbebas dari siksa tersebut. *Wallahua'lam*

٣١٩- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَحَبَّ أَنْ

319. Dari Anas ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang ingin*

dibentangkan rezkinya, dipanjangkan umurnya maka hubungkanlah silaturrahim". Muttafaq 'alaih.

يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ» متفقٌ عَلَيه.

وَمَعْنَى «يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ»: أَيْ: يُؤَخَّرَ لَه فِي أَجَلِهِ وَعُمُرِهِ.

320. Dari Anas ra, ia berkata: "Abu Thalhah adalah orang Anshar yang memiliki kebun korma yang paling banyak di Madinah, kebun yang paling ia senangi adalah Bairuha yang berhadapan dengan masjid Nabi dan Rasulullah SAW sering memasuki kebun tersebut lalu meminum air yang segar di sana, Anas berkata: " Tatkala turun ayat QS. Ali Imran: 92

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan harta yang kamu cintai.

Abu Thalhah langsung menuju Rasulullah SAW dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah menurunkan kepadamu *"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan harta yang kamu cintai"* dan sesungguhnya hartaku yang paling aku cintai adalah Bairuha dan saya mensedekahkannya untuk Allah, saya mengharap pahalanya dan menjadi simpananku di sisi Allah, maka pergunakan ia wahai Rasulullah sesuai dengan yang diberitahukan Allah kepadamu", Rasulullah SAW bersabda: *"Wah,*

٣٢٠- وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ الأَنْصَارِ بِالْمَدِينَةِ مَالًا مِنْ نَخْلٍ، وَكَانَ أَحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيهِ بَيْرُحَاءُ، وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُهَا، وَيَشْرَبُ مِن مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ، فَلَمَّا نَزَلَتْ هٰذِهِ الآيَةُ: ﴿لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ [آل عمران: ٩٢] قَامَ أَبُو طَلحةَ إِلَى رَسُولِ الله ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ الله إِنَّ الله تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ: ﴿لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ وَإِنَّ أَحَبَّ مَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءُ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لله تَعَالَى، أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ الله تَعَالَى، فَضَعْهَا يَا رَسُول الله حَيْثُ أَرَاكَ الله. فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «بَخٍ! ذٰلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، ذٰلِكَ مَالٌ رَابِحٌ! وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ، وَإِنِّي أَرى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الأَقْرَبِينَ» فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَفْعَلُ يَا رَسُولَ الله، فَقَسَمَهَا

أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ. متفقٌ عَلَيه.

وَسَبَقَ بَيَانُ أَلْفَاظِهِ فِي: بَابِ الإِنْفَاقِ مِمَّا يُحِبُّ [رقم: ٢٩٧].

sungguh ini harta yang menguntungkan, sungguh ini harta yang menguntungkan, dan aku telah mendengar ucapanmu dan aku melihat bahwa sebaiknya harta tersebut kau bagikan untuk karib kerabatmu", Abu Thalhah berkata: "Aku laksanakan wahai Rasulullah", lalu Abu Thalhan membagikan harta tersebut kepada karib kerabatnya dan anak-anak pamannya". Muttafaq 'alaih.

٣٢١- وَعَنْ عَبْدِالله بن عَمرِو بنِ العاص رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَال: أَقْبَلَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ الله ﷺ، فَقَال: أُبَايِعُكَ عَلَى الهِجْرَةِ وَالْجِهَادِ أَبْتَغِي الأَجْرَ مِنَ الله تَعَالَى. قَال: «فَهَلْ لَكَ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ حَيٌّ؟» قَال: نَعَمْ بَلْ كِلَاهُمَا قَال: «فَتَبْتَغِي الأَجْرَ مِنَ الله تَعَالَى؟» قَالَ نَعَمْ. قَال «فَارْجِعْ إِلَى وَالِدَيْكَ، فَأَحْسِنْ صُحْبَتَهُمَا» متفقٌ عَلَيه. وَهٰذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا: جَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ «أَحَيٌّ وَالِدَاكَ؟» قَال: نَعَمْ، قال: «فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ»

321. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: "Seorang lelaki datang menghadap Nabi SAW lalu berkata: "Aku membai'atmu (sumpah setia) untuk berhijrah dan berjihad mengharapkan pahala dari Allah", ia bersabda: *"Apakah salah satu orang tuamu masih hidup?"*, ia berkata: "Ya bahkan keduanya", ia bersabda: *"Betulkah engkau mengharap pahala dari Allah?"*, ia berkata "Ya", ia bersabda: *"Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan berbaktilah kepada mereka"*. Muttafaq 'alaih, teks hadits Ini berasal dari Muslim

Dalam riwayat lain "Seorang lelaki datang meminta izin ikut berjihad, ia bersabda: *"Apakah kedua orang tuamu masih hidup?"*, ia berkata: "Ya", ia bersabda: *"Maka berjihadlah (berbakti) kepada mereka"*.

٣٢٢- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَال: «لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِيءِ ولٰكِنِ الْوَاصِلُ الَّذِي إِذَا قَطَعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا» رواه البُخاري.

322. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: "Nabi SAW bersabda: *"Bukanlah (dinamakan) orang yang menghubungkan silaturrahim karena sekedar membalas tetapi orang yang*

menghubungkan silaturrahim adalah orang yang menghubungkannya terhadap orang yang memutuskan". HR. Bukhari.

323. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Rahim (hubungan kekeluargaan) tergantung di Arsy, ia berkata: "Siapa yang menghubungkanku, Allah akan menyambung ikatan dengannya dan siapa yang memutuskanku, Allah akan memutuskan ikatan dengannya".* Muttafaq 'alaih.

324. Dari Ummul Mukminin, Maimunah, bahwa ia memerdekakan seorang budaknya tanpa seizin Nabi SAW lalu saat giliran Rasulullah berada di rumah Maimunah, ia berkata: "Wahai Rasulullah sungguh aku telah memerdekakan budakku", ia bersabda: *"Apakah telah engkau lakukan?"* ia berkata: "Ya", ia bersabda: *"Sungguh jikalau engkau menghadiahkan budak tersebut kepada pamanmu niscaya pahalamu lebih besar",* Muttafaq 'alaih.

325. Asma' binti Abu Bakar Shidiq, ia berkata: "Ibuku yang masih musyrik datang kepadaku pada masa Rasulullah SAW, aku minta fatwa kepada Rasulullah dan berkata: "Ibuku datang kepadaku dan dia mengharapkan sesuatu, apakah aku boleh (memberinya sedekah) menghubungkan ikatan kekeluargaan?", ia bersabda: *"Ya, hubungkanlah ikatan dengan ibumu".* Muttafaq 'alaih.

Yang datang ibu kandung Asma',

وَ«قَطَعَتْ» بِفَتْحِ الْقَافِ وَالطَّاءِ. وَ«رَحِمُهُ» مَرْفُوعٌ.

٣٢٣- وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَت: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ: مَنْ وَصَلَنِي، وَصَلَهُ اللهُ، وَمَنْ قَطَعَنِي، قَطَعَهُ اللهُ» متفقٌ عَلَيه.

٣٢٤- وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيدَةً وَلَمْ تَسْتَأْذِنِ النَّبِيَّ ﷺ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُهَا الَّذِي يَدُورُ عَلَيْهَا فِيهِ، قَالَتْ: أَشَعَرْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَنِّي أَعْتَقْتُ وَلِيدَتِي؟ قَالَ: «أَوَ فَعَلْتِ؟» قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: «أَمَا إِنَّكِ لو أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كان أَعْظَمَ لِأَجْرِكِ» متفقٌ عَلَيه.

٣٢٥- وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قلتُ: قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّي وَهِيَ رَاغِبَةٌ، أَفَأَصِلُ أُمِّي؟ قَالَ: «نَعَمْ صِلِي أُمَّكِ» متفقٌ عَلَيه.

وَقَوْلُهَا: «رَاغِبَةٌ»، أَيْ: طَامِعَةٌ عِنْدِي تَسْأَلُنِي شَيْئًا؛ قِيلَ كَانَتْ أُمُّهَا مِنَ النَّسَبِ،

ada yang berpendapat ibu susuan. Yang benar pendapat pertama.

وَقِيلَ: مِنَ الرَّضَاعَةِ والصَّحِيحُ الأَوَّلُ.

326. Dari Zainab, isteri Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bersedekahlah wahai para wanita sekalipun dari perhiasan kalian"*, lalu aku pulang ke rumah Abdullah bin Mas'ud, aku berkata kepadanya: "Sungguh engkau seorang lelaki yang miskin tapi punya usaha, sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan kami untuk bersedekah, datangilah beliau dan tanyakan apakah memadai jika aku bersedekah untukmu, kalau tidak akan kuberikan kepada orang lain?", lalu Abdullah berkata: "Engkau saja yang mendatanginya", lalu aku pergi ternyata ada seorang wanita Anshar di pintu Rasulullah dengan tujuan yang sama, dan adalah Rasulullah SAW seorang yang berwibawa sehingga Bilal keluar, kami berkata kepada Bilal: "Datangilah Rasulullah dan kabarkan kepada beliau bahwa ada dua orang wanita di depan pintu ingin bertanya kepadanya, apakah memadai sedekah dari kami berdua untuk para suami kami dan untuk anak yatim yang ada dalam asuhan kami dan jangan beritahu beliau siapa kami", lalu Bilal masuk menemui Rasulullah SAW dan bertanya kepadanya, Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa mereka?"*, Bilal berkata: "Seorang wanita Anshar dan Zainab", Rasulullah SAW bersabda:

٣٢٦- وَعَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ بنِ مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَعَنْهَا قَالت: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ «تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ» قَالَتْ: فَرَجَعْتُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بنِ مَسْعُودٍ فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ رَجُلٌ خَفِيفُ ذَاتِ اليَدِ وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ فَأْتِهِ، فَاسْأَلْهُ، فَإِن كَانَ ذٰلِكَ يُجْزِيءُ عَنِّي وَإِلَّا صَرَفْتُهَا إِلَى غَيْرِكُمْ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: بَلِ ائتِيهِ أَنْتِ، فَانْطَلَقْتُ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ بِبَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَاجَتِي حَاجَتُهَا، وَكَانَ رسولُ اللهِ ﷺ قَد أُلْقِيَتْ عَلَيْهِ الْمَهَابَةُ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلَالٌ، فَقُلْنَا لَه: ائتِ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَخْبِرْهُ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ بِالْبَابِ تَسْأَلانِكَ: أَتُجْزِيءُ الصَّدَقَةُ عَنْهُمَا عَلَى أَزْوَاجِهِمَا وَعَلَى أَيْتَامٍ فِي حُجُورِهِمَا؟ وَلا تُخْبِرْهُ مَنْ نَحْنُ، فَدَخَلَ بِلالٌ عَلَىٰ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَهُ، فقال رسولُ اللهِ ﷺ «من هما» قَال: امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ «أَيُّ

"*Zainab yang mana?*", Bilal berkata: "Isteri Abdullah", Rasulullah SAW bersabda: "*Mereka berdua mendapat dua pahala, satu pahala hubungan kerabat dan satu lagi pahala sedekah*". Muttafaq 'alaih.

الزَّيَانِبِ هِيَ؟» قَالَ: امْرَأَةُ عَبْدِالله، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَهُمَا أَجْرَانِ: أَجْرُ القَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ» متفقٌ عَلَيه.

327. Dari Abu Sufyan r.a, dalam hadistnya yang panjang tentang kisah Heraklius, Heraklius berkata kepada Abu Sufyan: "Apa yang dia (Muhammad SAW) perintahkan kepada kalian?", ia berkata: "Ia memerintahkan kami beribadah kepada Allah Yang Esa dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu dan meninggalkan keyakinan nenek moyang kami dan memerintahkan kami shalat, jujur, memelihara harga diri dan menghubungkan silaturrahim". Muttafaq 'alaih.

٣٢٧- وَعَنْ أَبِي سُفْيَانَ صَخْرِ بنِ حَرْبٍ رَضِيَ الله عنهُ فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ فِي قِصَّةِ هِرَقْلَ أَنَّ هِرَقْلَ قَال لأبي سُفْيَانَ: فَمَاذَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ؟ يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ قَال: قُلْتُ: يَقُولُ: «اعْبُدُوا الله وَحْدَهُ، وَلا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَاتْرُكُوا مَا يَقُولُ آبَاؤُكُمْ، وَيَأْمُرُنَا بِالصَّلاةِ، والصِّدْقِ، وَالْعَفَافِ، والصِّلَةِ» متفقٌ عَلَيه.

328. Dari Abu Dzar ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya kalian akan menaklukan suatu negeri yang dinamakan dengan Qirath*[1]*)*".

٣٢٨- وَعَنْ أَبِي ذرٍّ رَضِيَ الله عنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ أَرْضًا يُذْكَرُ فِيهَا القِيرَاطُ».

Dalam riwayat lain "*Nanti kalian akan menaklukan Mesir, yaitu suatu negeri yang banyak menggunakan Qirath, maka nasehatilah penduduknya secara baik karena sesungguhnya mereka mempunyai kehormatan dan masih ada hubungan kekeluargaan*".

وَفِي رِوَايَةٍ: «سَتَفْتَحُونَ مِصْرَ وَهِيَ أَرْضٌ يُسَمَّى فِيهَا القِيرَاطُ، فَاسْتَوْصُوا بِأَهْلِهَا خَيْرًا، فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِمًا».

Dalam riwayat lain "*Apabila kalian*

وَفِي رِوَايَةٍ: «فَإِذَا افْتَتَحْتُمُوهَا، فَأَحْسِنُوا إِلَى أَهْلِهَا، فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً

[1]) Qirath adalah: pecahan terkecil dari Dinar dan Dirham. Dinar adalah uang emas beratnya: 4 gr. Dan Dirham uang perak yang bernilai 1/10 Dinar. Pent.

وَرَحِمًا» أو قَال «ذِمَّةً وَصِهرًا» رواه مسلم.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: الرَّحِمُ الَّتِي لَهُمْ كَوْنُ هَاجَرَ أُمِّ إِسْمَاعِيلَ ﷺ مِنْهُمْ «والصِّهْرُ»: كَوْنُ مَارِيَةَ أُمِّ إِبْرَاهِيمَ ابنِ رسولِ الله ﷺ مِنْهُم.

telah menduduknya maka berlakulah baik kepada penduduknya karena mereka mempunyai kehormatan dan masih ada hubungan kekeluargaan'', atau ia bersabda: *"Karena mereka mempunyai kehormatan dan masih ada hubungan kekeluargaan (melalui perkawinan)''*. HR. Muslim.

Menurut para ulama, adanya hubungan kekeluargaan karena Siti Hajar, ibu Ismail as, berasal dari mereka (bangsa Mesir), sedang Nabi Ismail adalah salah satu bapak bangsa Arab, dan maksud kerabat melalui perkawinan (besan) karena Maria, ibu dari Ibrahim, anak Rasulullah SAW berasal dari mereka (Mesir).

٣٢٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: لَمَّا نَزَلَتْ هٰذِهِ الآيَةُ: ﴿وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ﴾ [الشعراء: ٢١٤] دَعَا رَسُولُ الله ﷺ قُرَيْشًا، فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّ، وَخَصَّ وَقَال: «يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ، يَا بَنِي كَعْبِ بنِ لُؤَيٍّ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي مُرَّةَ بنِ كَعْبٍ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي هَاشِمٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِن النَّارِ، يَا فَاطِمَةُ أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ

329. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Tatkala turun ayat ini, (QS Asy Syu'araa': 214) *''Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat''*, Rasulullah menyeru suku Quraisy sehingga mereka berkumpul, lalu beliau berbicara secara umum dan khusus, ia bersabda: *"Hai bani Abdi Syam! hai bani Ka'ab bin Luayy! selamatkan diri kalian dari api neraka, hai bani Murra bin Ka'ab! selamatkan kalian dari api neraka, hai bani Abdi Manaf! selamatkan diri kalian dari api neraka, hai bani Hasyim! selamatkan diri kalian dari api neraka, hai bani Abdul Mutholib! selamatkan diri kalian dari api neraka, hai Fatimah! selamatkan dirimu dari api neraka, maka sesungguhnya aku tidak kuasa menahan azab Allah terhadap*

kalian tapi aku dengan kalian ada hubungan kerabat, akan kusirami hubungan tersebut dengan air (kasih sayang)". HR. Muslim.

Maksud sabda beliau yang terakhir, yaitu: saya akan menyambung hubungan kerabat. Beliau memisalkan memutuskan hubungan kerabat dengan panas, dan menyambungnya dengan disirami air.

النَّارِ، فَإِنِّي لا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا، غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبِلالِهَا» رَوَاهُ مسلم.

قَوْلُهُ ﷺ «بِبِلَالِهَا» هُوَ بِفَتْحِ الْبَاءِ الثَّانِيَةِ وَكَسْرِهَا «وَالْبِلَالُ»: الْمَاءُ. وَمَعْنَى الحديث: سَأَصِلُهَا، شَبَّهَ قَطِيعَتَهَا بِالْحَرَارَةِ تُطْفَأُ بِالْمَاءِ وَهٰذِهِ تُبَرَّدُ بِالصِّلَةِ.

330. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah dengan suara lantang tidak samar, ia bersabda: *"Sesungguhnya warga bani Fulan bukanlah penolongku, penolongku hanyalah Allah dan orang mukmin yang saleh tapi mereka mempunyai hubungan kekeluargaan denganku yang kusirami hubungan tersebut dengan air"* (Kasih sayang). Muttafaq 'alaih.

٣٣٠- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ عمرو بنِ العَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ جِهَارًا غَيْرَ سِرٍّ يَقُولُ: «إِنَّ آلَ بَنِي فُلانٍ لَيْسُوا بِأَوْلِيائِي، إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ، وَلٰكِنْ لَهُمْ رَحِمٌ أَبُلُّهَا بِبِلالِهَا»، متفقٌ عَلَيه وَاللَّفْظُ لِلبُخَارِي.

331. Dari Khalid Al Anshari bahwa seorang lelaki berkata: "Wahai Rasulullah beritahu aku amalan yang membawaku masuk ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka", Nabi SAW bersabda: *"Beribadahlah kepada Allah dan jangan berbuat syirik kepada-Nya, dirikan shalat, bayarkan zakat dan hubungkan silaturrahim"*. Muttafaq 'alaih.

٣٣١- وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ خالِدِ بن زَيدٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الجَنَّةَ، وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «تَعبُدُ اللهَ، وَلا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ» متفقٌ عَلَيه.

332. Dari Salman bin 'Amir dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Bila salah seorang diantara kalian berbuka maka hendaklah berbuka dengan kurma karena*

٣٣٢- وَعَنْ سَلْمَانَ بنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنَّهُ

berkahnya, maka jika tidak mendapati korma dengan air, sesungguhnya air itu mensucikan", dan ia bersabda: *"Bersedekah kepada orang miskin dihitung satu sedekah dan kepada kerabat dihitung dua, satu sedekah dan satu (mempererat) hubungan kerabat"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

بَرَكَةٌ، فَإِنْ لم يَجِدْ تَمْرًا، فَالْمَاءُ، فَإِنَّهُ طَهُورٌ» وَقَالَ: «الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ: صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

333. Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: "Aku punya seorang isteri yang aku sangat mencintainya sedangkan Umar membencinya, ia berkata kepadaku: "Ceraikan dia", maka aku menolak, lalu Umar mendatangi Nabi SAW, beliau menyebutkan hal tersebut kepadanya, beliau bersabda: *"Ceraikan dia"*. HR Abu Daud dan Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٣٣٣- وَعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ، وَكُنْتُ أُحِبُّهَا، وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُهَا، فَقَالَ لِي: طَلِّقْهَا، فَأَبَيْتُ، فَأَتَى عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ ذٰلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «طَلِّقْهَا» رَوَاهُ أَبُو داود، والتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيح.

334. Dari Abu Darda bahwa seorang lelaki datang kepadanya lalu berkata: "Sesungguhnya aku mempunyai seorang isteri sedangkan ibuku menyuruhku menceraikannya", Abu Darda berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Orang tua adalah pintu surga yang terbaik", maka terserahmu mau kau sia-siakan pintu tersebut atau kau jaga"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٣٣٤- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّ لِي امْرَأَةً وَإِنَّ أُمِّي تَأْمُرُنِي بِطَلَاقِهَا؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ «الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَإِنْ شِئْتَ، فَأَضِعْ ذٰلِكَ الْبَابَ، أَوِ احْفَظْهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيح.

335. Dari Baraa bin 'Azib dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Bibi sama derajatnya dengan ibu"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٣٣٥- وَعَنِ الْبَرَاءِ بنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الأُمِّ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيح.

Dalam BAB ini banyak hadist-hadist yang masyhur dalam kitab

وَفِي الْبَابِ أَحَادِيثُ كَثِيرَةٌ فِي الصَّحِيحِ مَشْهُورَةٌ؛ مِنْهَا حَدِيثُ أَصْحَابِ الغار، وحديث جُرَيْج وَقَدْ سَبَقَا، وَأَحَادِيثُ مشهورةٌ فِي الصَّحِيحِ حَذَفْتُهَا اخْتِصَارًا، وَمِنْ أَهَمِّهَا حَدِيثُ عَمْرِو بنِ عَبَسَةَ [هُوَ فِي مسلم] رَضِيَ اللهُ عَنْهُ الطَّوِيلُ الْمُشْتَمِلُ عَلَى جُمَلٍ كَثِيرَةٍ مِنْ قَوَاعِدِ الإِسْلَامِ وَآدَابِهِ، وَسَأَذْكُرُهُ بِتَمَامِهِ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى فِي بَابِ الرَّجَاءِ قَالَ فِيهِ:

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِمَكَّةَ، يَعْنِي فِي أَوَّلِ النُّبُوَّةِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: «نَبِيٌّ» فَقُلْتُ: وَمَا نَبِيٌّ؟ قَالَ: «أَرْسَلَنِي اللهُ تَعَالَى» فَقُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: «أَرْسَلَنِي بِصِلَةِ الأَرْحَامِ، وَكَسْرِ الأَوْثَانِ، وَأَنْ يُوَحَّدَ اللهُ لَا يُشْرَكُ بِهِ شَيْءٌ» وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ. واللهُ أَعْلَمُ.

Shahih, di antaranya hadist tiga orang yang berada dalam gua dan hadist Juraij serta banyak lagi hadist-hadist yang aku ringkas atau sama sekali tidak kusebutkan dan yang lebih penting di antaranya hadist panjang yang diriwayatkan Amru bin 'Abasah yang mencakup prinsip-prinsip dasar Islam dan adab-adab Islamiyah yang nanti akan kusebutkan, insya Allah, pada BAB Ar Rojaa' di antaranya:

"...Aku masuk kota Mekkah menemui Nabi pada awal masa kenabian beliau, aku berkata kepadanya: "Siapa engkau", ia bersabda: *"Nabi"*, aku berkata: "Apa itu nabi?", ia bersabda: *"Allah mengutusku"*, aku bertanya: "Apa yang kau bawa sebagai utusan?", ia bersabda: *"Ia mengutusku untuk menyampaikan perintah menyambung silaturrahim (mempererat hubungan kekeluargaan), mematahkan berhala, mentauhidkan Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu ..."*dan seterusnya. Wallahu'alam.

٤١- بَاب تَحْرِيمِ العقوق وقطيعَة الرَّحم

BAB 41
HARAM DURHAKA KEPADA ORANG TUA DAN MEMUTUSKAN SILATURRAHIM (HUBUNGAN KEKELUARGAAN)

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ

Allah berfirman, QS. Muhammad: 22-23.

Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan

di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?. Mereka itulah orang-orang yang dila'nati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.

Allah berfirman, QS. Ar Ra'd: 25

Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakn di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam).

Allah berfirman, QS. Al Israa: 23-24.

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu-bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

وَأَعْمَىٰٓ أَبْصَٰرَهُمْ﴾ [محمد: ٢٢، ٢٣]

وَقَالَ تَعَالَى:

﴿وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ﴾ [الرعد: ٢٥]

وَقَالَ تَعَالَى:

﴿۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا﴾ [الإسراء: ٢٣، ٢٤].

336. Dari Abu Bakrah r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Maukah kalian aku beritahu dosa yang paling besar?* 3x, kami berkata: "Tentu, wahai Rasulullah," Ia bersabda, *"Berbuat syirik*

٣٣٦- وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ نُفَيْعِ بْنِ الحارِثِ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَلا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟» - ثَلاثًا - قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ الله: قَالَ:

kepada Allah, dan durhaka kepada kedua orang tua," awalnya beliau bertelekan lalu duduk, Ia bersabda, *"Jauhilah! Perkataan dusta dan persaksian palsu,"* beliau terus mengulang-ulang kalimat ini sehingga kami berkata: "semoga beliau berhenti". Muttafaq 'alaih.

337. Dari Abdullah bin 'Amru r.a, dari Nabi SAW, Ia bersabda, *"Dosa-dosa besar adalah: syirik kepada Allah SWT, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh diri, dan sumpah palsu." (alyamin al ghomus)* HR. Bukhari.

Dinamakan sumpah palsu dengan: karena perbuatan tersebut menenggelamkan pelakunya ke lembah dosa.

338. Dari Abdullah bin 'Amru r.a, bahwa Rasulullah bersabda: *"Diantara dosa besar; seorang lelaki memaki kedua orang tuanya,"* sahabat berkata: "Wahai Rasulullah ! apakah ada seorang lelaki memaki kedua orang tuanya? Ia bersabda, *"Ya, dia memaki bapak seorang lelaki, sehingga lelaki tersebut balas memaki bapaknya, dia memaki ibu seorang lelaki, sehingga lelaki tersebut balas memaki ibunya."* Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain: *"Diantara dosa besar; seseorang melaknat kedua orang tuanya,"* sahabat berkata: "Wahai Rasulullah! bagaimana seorang lelaki melaknat kedua orang tuanya? Ia bersabda, "*Dia memaki bapak seorang lelaki, sehingga lelaki tersebut balas memaki bapaknya, dia memaki ibu seorang lelaki, sehingga lelaki tersebut balas memaki ibunya."*

«الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ» وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ، فَقَالَ: «أَلا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ» فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ. متفقٌ عَلَيه.

٣٣٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْكَبَائِرُ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ» رواه الْبُخَارِي.

«الْيَمِينُ الْغَمُوسُ» الَّتِي يَحْلِفُهَا كَاذِبًا عَامِدًا، سُمِّيَتْ غَمُوسًا، لِأَنَّهُ تَغْمِسُ الْحَالِفَ فِي الإِثْمِ.

٣٣٨- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مِن الْكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ!» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَهَلْ يَشْتِمُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟! قَالَ «نَعَمْ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ» متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ «إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ!» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟! قَالَ «يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ».

339. Dari Jubair bin Muth'im r.a, Bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Orang yang memutus (ikatan) tidak akan masuk surga."*

Sufyan dalam riwayatnya berkata: "Yaitu memutuskan ikatan silatur-rahim (hubungan kekeluargaan)." Muttafaq 'alaih.

٣٣٩- وَعَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ جُبَيْرِ بنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الجَنَّةَ قَاطِعٌ» قَالَ سُفْيَانُ فِي رِوَايَتِهِ: يَعْنِي: قَاطِعَ رَحِمٍ. متفقٌ عَلَيه.

340. Dari Mughirah bin Syu'bah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda, *"Sesung-guhnya Allah telah mengha-ramkan kalian; mendurhakai para ibu (kalian), enggan melaksanakan kewajiban dan suka menuntut, mengubur anak wanita hidup-hidup, dan Allah membenci; banyak bicara, banyak bertanya (yang tidak berguna), dan membuang-buang harta."* Muttafaq 'alaih.

Maksudnya: hal-hal yang diharam-kan; menuntut yang bukan haknya. banyak bicara dengan menceritakan seluruh yang didengarnya, katanya, "begini" begitu" padahal dia tidak tahu kebenaran kabar tersebut membelanjakannya untuk hal-hal yang tidak ada manfaat dunia dan akhirat, dan tidak menyimpannya pada tempat yang aman.

Dalam bab ini juga mencakup hadist-hadist yang telah disebutkan pada bab yang lalu.

٣٤٠- وَعَنْ أَبِي عِيسَى الْمُغِيرَةِ بنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللهَ تَعَالَى حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الأُمَّهَاتِ، وَمَنْعًا وَهَاتِ، وَوَأْدَ البَنَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ» متفقٌ عَلَيه.

قَوْلُهُ: «مَنْعًا» مَعْنَاهُ: مَنْعُ مَا وَجَبَ عَلَيْهِ وَ«هَاتِ»: طَلَبُ مَا لَيْسَ لَهُ. وَ«وَأْدَ الْبَنَاتِ» مَعْنَاهُ: دَفْنُهُنَّ فِي الْحَيَاةِ، وَ«قِيلَ وَقَالَ» مَعْنَاهُ: الْحَدِيثُ بِكُلِّ مَا يَسْمَعُهُ، فَيَقُولُ: قِيلَ كَذَا، وَقَالَ فُلَانٌ كَذَا مِمَّا لَا يَعْلَمُ صِحَّتَهُ، وَلَا يَظُنُّهَا، وَكَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ. وَ«إِضَاعَةُ الْمَالِ»: تَبْذِيرُهُ وَصَرْفُهُ فِي غَيْرِ الْوُجُوهِ الْمَأْذُونِ فِيهَا مِنْ مَقَاصِدِ الآخِرَةِ وَالدُّنْيَا، وَتَرْكُ حِفْظِهِ مَعَ إِمْكَانِ الْحِفْظِ. وَ«كَثْرَةُ السُّؤَالِ»: الإِلْحَاحُ فِيمَا لَا حَاجَةَ إِلَيْهِ.

وَفِي الْبَابِ أَحَادِيثُ سَبَقَتْ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ كَحَدِيثِ «وَأَقْطَعُ مَنْ قَطَعَكِ» وَحَدِيثِ «مَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللهُ».

BAB 42
KEUTAMAAN MENERUSKAN HUBUNGAN BAIK KEPADA TEMAN: BAPAK DAN IBU, KARIB KERABAT, ISTERI DAN SELURUH ORANG YANG DIANJURKAN UNTUK MEMULIAKANNYA

٤٢- بَابُ برّ أصدقاء الأب وَالأمّ والأقارب والزوجة وسائر من يُنْدَب إكرامه

341. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Nabi SAW bersabda: *"Sesungguhnya perbuatan baik yang utama adalah seorang lelaki menyambung hubungan baik pada teman dekat bapaknya"*

٣٤١- عَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُما أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَال: «إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وُدَّ أَبِيهِ»

342. Dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar r.a: "Seorang lelaki Arab Badui bertemu dengan Ibnu Umar r.a di jalan kota Mekkah, lalu Ibnu Umar r.a mengucapkan salam kepadanya dan menyuruhnya naik ke keledai sebelum yang ditungganginya dan dia memberikan padanya sorban yang dipakainya, Ibnu Dinar berkata: "Semoga Allah menjadikanmu orang saleh, mereka adalah orang Badui yang rela diberi sedikit saja", Ibnu Umar berkata: "Orang ini dahulunya teman dekat Umar bin Khatab ra dan sungguh aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya perbuatan baik yang utama adalah seorang lelaki menyambung hubungan baik pada teman dekat bapaknya"*.

٣٤٢- وَعَنْ عبدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عن عَبْدِاللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا مِنَ الأَعْرَابِ لَقِيَهُ بِطَرِيقِ مَكَّةَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ عَبْدُالله بْنُ عُمَرَ، وَحَمَلَهُ عَلَى حِمَارٍ كَانَ يَرْكَبُهُ، وَأَعْطَاهُ عِمَامَةً كَانَتْ عَلَى رَأْسِهِ، قَال ابنُ دِينَارٍ: فَقُلْنَا لَهُ: أَصْلَحَكَ اللهُ إِنَّهُمُ الأَعْرَابُ وَهُمْ يَرْضَوْنَ بِالْيَسِيرِ فَقَالَ عَبْدُالله بنُ عُمَرَ: إِنَّ أَبَا هٰذا كَانَ وُدًّا لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ الله عَنْهُ وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُول: «إِنَّ أَبَرَّ البِرِّ صِلَةُ الرَّجُلِ أَهْلَ وُدِّ أَبِيهِ».

وَفِي رِوَايَةٍ عَن ابنِ دِينارٍ عَن ابنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ كَانَ لَهُ حِمَارٌ يَتَرَوَّحُ عَلَيْهِ إِذَا مَلَّ رُكُوبَ الرَّاحِلَةِ، وَعِمَامَةٌ يَشُدُّ بِهَا رَأْسَهُ، فَبَيْنَا هُوَ يَوْمًا عَلَى ذٰلِكَ الْحِمَارِ إِذْ مَرَّ بِهِ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: أَلَسْتَ ابنَ فُلانِ ابنِ فُلانٍ؟ قَال: بَلَى. فَأَعْطَاهُ الْحِمَارَ، فَقَالَ: ارْكَبْ هٰذَا، وَأَعْطَاهُ الْعِمَامَةَ وَقَالَ: اشْدُدْ بِهَا رَأْسَكَ، فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: غَفَرَ اللهُ لَكَ أَعْطَيْتَ هٰذا الأَعْرَابِيَّ حِمَارًا كُنْتَ تَرَوَّحُ عَلَيْهِ، وَعِمَامَةً كُنْتَ تَشُدُّ بِهَا رَأْسَكَ؟ فَقَال: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُول: «إِنَّ مِنْ أَبَرِّ البِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ أَهْلَ وُدِّ أَبِيهِ بَعْدَ أَنْ يُوَلِّيَ» وَإِنَّ أَبَاهُ كَانَ صَدِيقًا لِعُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُ، رَوَى هٰذِهِ الرِّوَايَاتِ كُلَّهَا مسلم.

Dalam riwayat lain dari Ibnu Umar r.a bahwa Ibnu Umar r.a bila sampai kota Mekkah beliau menunggangi keledai untuk menukar suasana jika telah bosan menunggangi unta (selama perjalanan) dan memakai sorban yang diikat ke kepala. Suatu hari ketika beliau sedang menunganggi keledai seorang Arab Badui melewatinya, lalu Ibnu Umar r.a berkata: "Bukankah engkau Fulan bin Fulan?", ia berkata: "Benar", maka Ibnu Umar r.a memberinya keledai tersebut dan berkata: "Tunggangilah keledai ini", dan ia memberinya sorban seraya berkata: "Ikatlah kepalamu dengan sorban ini", sebagian sahabatnya berkata: "Semoga Allah mengampunimu! Engkau berikan Badui ini keledai yang kau gunakan untuk santai dan sorban pengikat kepalamu?!", ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya perbuatan baik yang utama adalah seorang lelaki menyambung hubungan baik pada teman dekat bapaknya setelah bapaknya meninggal"* dan sungguh bapaknya adalah teman dekat Umar".

Semua riwayat ini diriwayatkan Muslim.

٣٤٣- وَعَنْ أَبِي أُسَيْدٍ - بِضَمِّ الهمْزَةِ وَفَتْحِ السِّينِ - مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ الله ﷺ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ الله

343. Dari Malik bin Rabiah, ia berkata: "Ketika kami duduk di sisi Rasulullah datang kepada beliau seorang lelaki dari bani salamah lalu berkata: "Wahai Rasulullah ! apakah masih tersisa untukku berbakti kepada kedua orang tuaku setelah mereka

wafat?", ia bersabda: *"Tentu, yaitu mendoakan keduanya dan memintakan ampun untuk keduanya, melaksanakan wasiat keduanya, menghubungan silaturrahim kepada orang yang hanya dilakukan oleh keduanya, & memuliakan teman dekat keduanya"*. HR Abu Daud[1]).

هَلْ بَقِيَ مِنْ بِرِّ أَبَوَيَّ شَيْءٌ أَبَرُّهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا؟ فَقَالَ: «نَعَمْ، الصَّلاةُ عَلَيْهِمَا، وَالاسْتِغْفَارُ لَهُمَا، وَإِنْفَاذُ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا، وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا» رَوَاهُ أَبُو دَاود.

344. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Aku tidak cemburu kepada isteri Rasulullah yang lain seperti cemburu-ku kepada Khadijah, sedangkan aku tidak pernah melihatnya tetapi Rasulullah sering menyebutnya dan sering kali beliau menyembelih domba dan memotong bagian tubuh domba tersebut lalu memberikannya kepada teman-teman Khadijah dan aku juga sering berkata kepada beliau: "Sepertinya tidak ada di dunia selain Khadijah?!", ia bersabda: *"Sungguh dia adalah begini dan begitu, dan aku dikaruniai anak darinya"*. Muttafaq 'alaih.

٣٤٤- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: مَا غِرْتُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ ﷺ مَا غِرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا، وَمَا رَأَيْتُهَا قَطُّ، وَلَكِنْ كَانَ يُكْثِرُ ذِكْرَهَا، وَرُبَّمَا ذَبَحَ الشَّاةَ، ثُمَّ يُقَطِّعُهَا أَعْضَاءً، ثُمَّ يَبْعَثُهَا فِي صَدَائِقِ خَدِيجَةَ، فَرُبَّمَا قُلتُ لَهُ: كَأَنْ لَمْ يَكُنْ فِي الدُّنْيَا إِلَّا خَدِيجَةُ! فَيَقُولُ: «إِنَّهَا كَانَتْ وَكَانَتْ وَكَانَ لِي مِنْهَا وَلَدٌ» متفقٌ عَلَيه.

Dalam riwayat yang lain "dan jika Rasulullah menyembelih domba, beliau menghadiahkannya untuk teman-teman Khadijah dalam jumlah yang cukup untuk mereka".

وَفِي رِوَايَةٍ: وَإِنْ كَانَ لَيَذْبَحُ الشَّاءَ، فَيُهْدِي فِي خَلائِلِهَا مِنْهَا مَا يَسَعُهُنَّ.

Dalam riwayat yang lain "adalah beliau bila menyembelih domba bersabda: *"Bawalah domba tersebut kepada teman-teman Khadijah"*.

وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ إِذَا ذَبَحَ الشَّاةَ يَقُولُ: «أَرْسِلُوا بِهَا إِلَى أَصْدِقَاءِ خَدِيجَةَ».

Dalam riwayat lain, "ia berkata: "Haalah binti Khuwailid (saudari Khadijah) minta izin masuk ke rumah

وَفِي رِوَايَةٍ قَالت: اسْتَأْذَنَتْ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ أُخْتُ خَدِيجَةَ عَلَى رَسُولِ الله ﷺ، فَعَرَفَ اسْتِئْذَانَ خَدِيجَةَ،

[1]) Pada sanad hadist ini ada seorang perawi yang *majhul*.

Rasulullah SAW, lalu beliau menjadi ingat ketika Khadijah minta izin sehingga beliau sangat memperhatikan hal tersebut dan berkata: *"Sungguh ini adalah Haalah binti Khuwailid"*.

Kata "Fartaaha" dalam kitab *Al Jam'u baina shahihain*, karya Al Humaidi dengan kata "Fartaa'a" yang berarti memperhatikan.

345. Dari Anas bin Malik, ia berkata: "Aku keluar bersama Jarir bin Abdullah ra dalam suatu perjalanan adalah beliau selalu melayaniku, aku berkata kepadanya: "Jangan lakukan", ia berkata: "Sesungguhnya aku melihat kaum Anshar telah berbuat sesuatu terhadap Rasulullah SAW dan aku bersumpah kepada diriku bahwa tidaklah aku berteman dengan salah seorang dari kaum Anshar melainkan aku melayani mereka". Muttafaq 'alaih

فارْتَاحَ لِذٰلِكَ فَقَالَ: «اللَّهُمَّ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ».

قَوْلُهَا: «فَارتَاحَ» هُوَ بِالحاءِ، وَفِي الْجَمْعِ بَيْنَ الصَّحِيحَيْنِ لِلْحُمَيْدِي: «فَارتَاعَ» بِالْعَيْنِ وَمَعْنَاهُ: اهْتَمَّ بِهِ.

٣٤٥- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ جَرِيرِ بْنِ عبدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي سَفَرٍ، فَكَانَ يَخْدُمُنِي فَقُلْتُ لَهُ: لَا تَفْعَلْ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ الأَنْصَارَ تَصْنَعُ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ شَيْئًا آلَيْتُ عَلَى نَفْسِي أَنْ لا أَصْحَبَ أَحَدًا مِنْهُمْ إِلَّا خَدَمْتُهُ. متفقٌ عَلَيْه.

BAB 43
MEMULIAKAN AHLI BAIT RASULULLAH DAN PENJELASAN TENTANG KEUTAMAAN MEREKA

٤٣- بابُ إِكْرَامِ أهل بيت رسول الله ﷺ وبيان فضلهم

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 33

Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahli bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya

Allah berfirman, QS. Al Hajj: 32

Dan barang siapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا﴾ [الأحزاب: ٣٣]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ﴾ [الحج: ٣٢].

٣٤٦- وَعَنْ يَزِيدَ بْنِ حَيَّانَ قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَحُصَيْنُ بْنُ سَبْرَةَ، وَعَمْرُو بْنُ مُسْلِمٍ إِلَى زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، فَلَمَّا جَلَسْنَا إِلَيْهِ قَالَ لَهُ حُصَيْنٌ: لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا، رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَسَمِعْتَ حَدِيثَهُ، وَغَزَوْتَ مَعَهُ، وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ: لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا، حَدِّثْنَا يَا زَيْدُ مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي وَاللهِ لَقَدْ كَبِرَتْ سِنِّي، وَقَدُمَ عَهْدِي، وَنَسِيتُ بَعْضَ الَّذِي كُنْتُ أَعِي مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَمَا حَدَّثْتُكُمْ فَاقْبَلُوا، وَمَا لا فَلا تُكَلِّفُونِيهِ ثُمَّ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَوْمًا فِينَا خَطِيبًا بِمَاءٍ يُدْعَى خُمًّا بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَوَعَظَ، وَذَكَّرَ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ: أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبَ، وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ. أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللهِ، فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ، فَخُذُوا بِكِتَابِ اللهِ، وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ. فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ

346. Dari Yazid bin Hayan, ia berkata: "Aku dan Hushein bin Sabrah dan Amru bin Muslim berangkat menuju Zaid bin Arqam r.a, tatkala kami duduk di sisinya, Hushein berkata kepadanya: "Wahai Zaid engkau telah banyak mendapat kebaikan; engkau telah bertemu Rasulullah, mendengar hadist beliau dan berperang bersama beliau, shalat di belakang beliau, sungguh engkau telah banyak mendapat kebaikan wahai Zaid, ceritakan kepada kami wahai Zaid, apa yang kau dengar dari Rasulullah SAW?", ia berkata: "Hai anak Saudaraku, demi Allah usiaku telah lanjut dan masapun telah lama berlalu, aku lupa sebagian yang kuhapal dari Rasulullah SAW maka apa yang bisa aku ceritakan kepada kalian, terimalah dan apa yang tidak bisa aku ceritakan, jangan bebani aku, kemudian ia berkata: "Suatu hari Rasulullah berdiri di antara kami, berkutbah di dekat sumber air (Khamman) antara Mekkah dan Madinah, beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya dan berpesan serta mengingatkan, beliau bersabda: *"Ammaba'du, ketahuilah wahai manusia aku hanyalah seorang manusia biasa, telah hampir masanya seorang utusan Tuhanku datang yang aku harus memenuhi panggilannya, dan aku tinggalkan kepada kalian dua hal yang kokoh, pertama kitabullah didalamnya ada petunjuk dan cahaya, ambillah*

الله، وَرَغَّبَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ «وَأَهْلُ بَيْتِي أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي» فَقَالَ لَهُ حُصَيْنٌ: وَمَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ يَا زَيْدُ، أَلَيْسَ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ؟ قَالَ: نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَلَكِنْ أَهْلُ بَيْتِهِ مَنْ حُرِمَ الصَّدَقَةَ بَعْدَهُ، قَالَ: وَمَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ آلُ عَلِيٍّ، وَآلُ عَقِيلٍ، وَآلُ جَعْفَرٍ، وَآلُ عَبَّاسٍ قَالَ: كُلُّ هٰؤُلَاءِ حُرِمَ الصَّدَقَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. رَوَاهُ مسلم.

وَفِي رِوَايَةٍ: «أَلَا وَإِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ: أَحَدُهُمَا كِتَابُ اللهِ وَهُوَ حَبْلُ اللهِ، مَنِ اتَّبَعَهُ كَانَ عَلَى الْهُدَى، وَمَنْ تَرَكَهُ كَانَ عَلَى ضَلَالَةٍ».

(kandungan) kitabullah, dan berpeganglah kepadanya'', lalu beliau menganjurkan dan mengajak kami untuk mencintai kitabullah, kemudian ia bersabda: *"Dan ahli baitku, aku ingatkan kalian atas nama Allah terhadap ahli baitku, aku ingatkan kalian atas nama Allah terhadap ahli baitku''*, lalu Hushain berkata: "Siapakah ahli bait beliau wahai Zaid, bukankah isteri-isterinya termasuk adalah ahli baitnya?", Zaid berkata: "Isteri-isteri beliau memang ahli baitnya akan tetapi ahli bait yang di maksud (di sini) adalah orang yang dilarang menerima sedekah (zakat) setelah beliau wafat'', ia berkata: "Siapa mereka?'', Zaid berkata: "Mereka adalah anak-cucu Ali, anak-cucu Aqil, anak-cucu Jafar, dan anak-cucu Abbas'', Hushein berkata: "Seluruh mereka diharamkan menerima sedekah dan zakat ?", Zaid berkata: "Ya". HR. Muslim.

Dalam riwayat lain *"Ketahuilah aku meninggalkan kepada kalian dua hal yang kokoh, pertama kitabullah yaitu tali Allah SWT, siapa yang mengikutinya ia berada dalam petunjuk dan siapa yang meninggalkannya, ia berada dalam kesesatan''*.

٣٤٧- وَعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَوْقُوفًا عَلَيْهِ أَنَّهُ قَالَ: ارْقُبُوا مُحَمَّدًا ﷺ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ، رواه الْبُخَارِي.

مَعْنَى «ارْقُبُوا» رَاعُوهُ وَاحْتَرِمُوهُ وَأَكْرِمُوهُ، والله أَعْلَمُ.

347. Dari Ibnu Umar r.a dari Abu Bakar, hadist ini mauquf, ia berkata: "Muliakanlah ahli bait Muhammad SAW". HR. Bukhari.

BAB 44
MENGHORMATI ULAMA, ORANG TUA, ORANG YANG MEMILIKI KEUTAMAAN DAN MENDAHULUKAN MEREKA DARIPADA ORANG LAIN, MENINGGIKAN KEDUDUKAN MEREKA DAN MENAMPAK-KAN MARTABAT MEREKA

٤٤- باب توقير الْعُلَماء والكبار وأهل الفضل وَتَقْدِيمِهِم عَلى غيرهم، ورفع مجالسهم، وإظهار مرتبتهم

Allah berfirman, QS. Az Zumar: 9

Katakalah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

قَال الله تَعَالَى: ﴿قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا ٱلْأَلْبَٰبِ﴾ [الزمر: ٩].

348. Dari Abu Mas'ud ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "*Hendaklah suatu kaum diimami oleh orang yang paling banyak hapal (dan paham) kitabullah di antara mereka maka jika mereka mempunyai hapalan (dan pemahaman) yang sama maka yang lebih tahu tentang sunnah, maka jika mereka mempunyai pengetahuan yang sama tentang sunnah maka yang lebih dahulu berhijrah, maka jika mereka hijrah bersamaan maka yang lebih tua umurnya, dan janganlah seorang lelaki mengimami lelaki yang lain padahal ia berada dalam kekuasaannya dan janganlah duduk di rumah seseorang ditempat khususnya kecuali dengan izin orang tersebut*".HR. Muslim

٣٤٨- وَعَن أَبِي مسعودٍ عُقبةَ بنِ عمرٍو البدرِيِّ الأنصاريِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قال رسولُ الله ﷺ: «يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ الله، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً، فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ سِنًّا، وَلَا يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ، وَلَا يَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ» رَوَاهُ مسلم.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا» بَدَلَ «سِنًّا»: أَوْ إِسْلَامًا.

وَفِي رِوَايَةٍ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ، وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً، فَإِنْ كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ سَوَاءً فَيَؤُمُّهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَلْيَؤُمَّهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنًّا».

وَالْمُرَادُ «بِسُلْطَانِهِ» مَحَلُّ وَلَايَتِهِ، أَوِ الْمَوْضِعُ الَّذِي يَخْتَصُّ بِهِ «وَتَكْرِمَتُهُ» بِفَتْحِ التَّاءِ وَكَسْرِ الرَّاءِ: وَهِيَ مَا يَنْفَرِدُ بِهِ مِنْ فِرَاشٍ وَسَرِيرٍ وَنَحْوِهِمَا.

Dalam riwayat yang lain *"maka hendaklah yang lebih dahulu masuk islam"* sebagai ganti *"umur"*

Dalam riwayat yang lain *"hendaklah suatu kaum diimami oleh orang yang paling banyak hapal (dan paham) kitabullah dan lebih dahulu mempelajarinya, maka jika mereka mempunyai hapalan (dan pemahaman) yang sama, maka yang lebih dahulu berhijrah, maka jika mereka hijrah bersamaan maka yang lebih tua umurnya"*

٣٤٩- وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ: «اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا، فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ» رواه مسلم.

وَقِيلَ: أَهْلُ الْحِلْمِ وَالْفَضْلِ وقوله ﷺ: «لِيَلِنِي» هو بتخفيف النون وليس قبلها ياء، ورُوي بتشديد النون مع ياءٍ قَبْلَهَا. «والنُّهَى»: العقولُ: «وأولُو الأحلام» هُمُ البالغون، وقيل: أهل الحلم والفضل.

349. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: "Adalah Rasulullah bila hendak memulai shalat (jamaah) beliau menyentuh pundak-pundak kami dan bersabda: *"Luruskan dan jangan berselisih (barisan kalian) karena menyebabkan hati kalian akan berselisih, hendaklah berada di belakangku orang-orang yang dewasa dan cerdik pandai, setelah itu orang yang berada di bawah mereka (kemampuannya), setelah itu orang yang berada di bawah mereka (kemampuannya)."*. HR. Muslim

٣٥٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مسعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ» ثَلَاثًا «وَإِيَّاكُمْ

350. Dari Ibnu bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Hendaklah berada di belakangku orang-orang yang dewasa dan cerdik pandai, setelah itu orang yang berada di bawah mereka (kemampuannya) 3x, dan*

hindarilah gaduh (seperti di) pasar". HR. Muslim.

وَهَيْشَاتِ الأَسْوَاقِ» رَوَاهُ مسلم.

351. Dari Sahal bin Abi Hatsmah r.a, ia berkata: "Abdullah bin Sahal dan Muhayyishah bin Mas'ud berangkat ke Khaibar sedangkan di waktu itu masih termasuk masa perjanjian damai, mereka berdua berpencar lalu Muhayyishah mendatangi Abdullah bin Sahal yang dalam keadaan berlumuran darah yang meninggal terbunuh, lalu ia menguburkan orang tersebut kemudian ia datang ke Madinah, maka berangkatlah Abdurrahman bin Sahal, Muhayyishah dan Huwayyishah (keduanya) bin Mas'ud menuju Nabi SAW lalu Abdurrahman membuka pembicaraan, maka Rasulullah bersabda: *"Yang tua, yang tua !!"*, karena dia adalah yang termuda di antara mereka, lalu dia diam maka berbicaralah keduanya, beliau bersabda: *"Bersumpahlah kalian dan kalian berhak menuntut pembunuhnya* ...dan seterusnya. Muttafaq 'alaih.

٣٥١- وَعَنْ أَبِي يَحْيَى وَقِيلَ: أَبِي مُحَمَّدٍ سَهْلِ بن أَبِي حَثْمَة - بِفَتْحِ الْحَاءِ الْمُهْمَلَة وإِسْكَانِ الثَّاءِ المثلثة - الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: انْطَلَقَ عَبْدُ اللهِ بنُ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةُ بنُ مَسْعُودٍ إِلَى خَيْبَرَ وَهِيَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ، فَتَفَرَّقَا، فَأَتَى مُحَيِّصَةُ إِلَى عَبْدِ الله بنِ سَهْلٍ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِي دَمِهِ قَتِيلًا، فَدَفَنَهُ، ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرحْمٰنِ بْنُ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةُ وَحُوَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُودٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ يَتَكَلَّمُ فَقَال: «كَبِّرْ كَبِّرْ» وَهُوَ أَحْدَثُ الْقَوْمِ، فَسَكَتَ، فَتَكَلَّمَا فَقَال: «أَتَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ قَاتِلَكُمْ؟ وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ. متفقٌ عَلَيه.

Maksud sabda beliau *"yang tua, yang tua"* hendaklah berbicara yang tua.

وَقَوْلُهُ ﷺ: «كَبِّرْ كَبِّرْ» مَعْنَاهُ: يَتَكَلَّمُ الأَكْبَرُ.

352. Dari Jabir r.a bahwa Nabi SAW mengumpulkan dua orang yang terbunuh syahid di perang Uhud dalam satu kubur kemudian beliau bersabda: *"Siapa di antara kedua ini yang lebih banyak mempelajari dan hapal Al Qur'an?"*, maka apabila beliau ditunjukkan kepada salah seorang keduanya beliau mendahulu-kan

٣٥٢- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ يَعْنِي فِي القَبْرِ، ثُمَّ يَقُولُ: «أَيُّهُمَا أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟» فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ. رواه البُخَارِي.

orang tersebut ke dalam lahat". HR. Bukhari.

353. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Nabi SAW bersabda: *"Aku bermimpi sedang bersiwak lalu datang kepadaku dua orang lelaki, satu diantaranya lebih tua dari yang lain,maka kuberikan siwak kepada yang lebih muda di antara keduanya, lalu dikatakan kepadaku "Yang tua" maka kuserahkan kepada yang lebih tua".* Muslim meriwayatkan dengan sanadnya, sedangkan Bukhari meriwayatkannya secara *mu'allaq.*

٣٥٣- وَعَن ابن عُمر رَضِي الله عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَال: «أَرَانِي فِي الْمَنَامِ أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكٍ، فَجَاءَنِي رَجُلَانِ، أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ، فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الأَصْغَرَ، فَقِيلَ لِي: كَبِّرْ، فَدَفَعْتُهُ إِلَى الأَكْبَرِ مِنْهُمَا» رَوَاهُ مسلم مُسْنَدًا والبخاري تَعْلِيقًا.

354. Dari Abu Musa, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh termasuk di antara mengagungkan Allah; memuliakan orang muslim yang sudah beruban, dan orang yang mempelajari Al Qur'an yang tidak melampui batas dan tidak meninggalkan mempelajarinya, serta memuliakan pemimpin yang adil".* Derajat hadist ini hasan, diriwayatkan oleh Abu Daud.

٣٥٤- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَال رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ الله تَعَالَى إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيهِ، وَالْجَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ». حَدِيثٌ حسنٌ رَوَاهُ أَبُو دَاود.

355. Dari Amru bin Syuaib dari bapaknya dari kakeknya ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bukanlah dari golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak menghormati kemuliaan orang tua kami".* Hadist ini shahih, diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

Dalam riwayat Abu Daud *"hak orang tua kami".*

٣٥٥- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيرِنَا» حَدِيثٌ صحِيحٌ رَوَاهُ أبو داود وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيحٌ.

وَفِي رِوَايَةِ أَبِي دَاود «حَقَّ كَبِيرِنَا».

356. Dari Maemun bin Abi Syabiib

٣٥٦- وَعَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ

bahwa seorang pengemis melewati 'Aisyah r.a lalu 'Aisyah r.a memberinya sepotong roti, kemudian seorang lelaki yang berpakain bagus dan berwibawa melewati 'Aisyah r.a lalu 'Aisyah r.a menyuruhnya duduk dan memberinya makanan, kemudian dikatakan kepada 'Aisyah r.a: "Mengapa engkau melakukan hal tersebut?", ia berkata: "Aku mendegar Rasulullah SAW bersabda: *"Perlakukan manusia sesuai dengan martabatnya"*.

HR Abu Daud, tetapi ia berkata: "Maemun tidak pernah bertemu 'Aisyah r.a".

Dan Muslim di mukadimah kitab Shahih-nya menyebutkan hadist ini secara mu'allaq, ia berkata: "disebutkan dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah memerintahkan kami untuk memperlakukan manusia sesuai dengan martabatnya".

Al Hakim dalam kitabnya *Marifah Ulumil Hadist* menyebutkan hadist ini lalu berkata: "Derajat hadist ini shahih".

357. Dari Ibnu Abbas r.a, ia berkata: "'Uyainah bin Hishn datang ke Madinah, lalu singgah di rumah keponakannya Al-hurr bin Qais ia termasuk diantara penasehat Umar bin Khattab, semua penasehat Umar adalah orang-orang yang hapal Al-qur'an, baik muda maupun tua- lalu 'Uyainah berkata kepada keponakannya: "Engkau orang dekatnya Umar, tolong sampaikan bahwa aku ingin menghadapnya," lalu ia minta

رَحِمَهُ الله أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا مَرَّ بِهَا سَائِلٌ، فَأَعْطَتْهُ كِسْرَةً، وَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ عَلَيْهِ ثِيَابٌ وَهَيْئَةٌ، فَأَقْعَدَتْهُ، فَأَكَلَ فَقِيلَ لَهَا فِي ذٰلِكَ؟ فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَنْزِلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ» رَوَاهُ أَبُو دَاود. لٰكِنْ قَالَ: مَيْمُون لَمْ يُدْرِك عَائِشَةَ.

وَقَدْ ذَكَرَهُ مُسْلِمٌ فِي أَوَّلِ صَحِيحِهِ تَعْلِيقًا فَقَالَ: وَذُكِرَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَت: أَمَرَنَا رَسُولُ الله ﷺ أَنْ نُنْزِلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ، وَذَكَرَهُ الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِالله فِي كِتَابِهِ «مَعْرِفَةِ عُلُومِ الْحَدِيثِ» وَلَمْ يَذْكُرْ لَهُ سَنَدًا وَقَالَ: هُوَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

٣٥٧- وَعَن ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ، فَنَزَلَ عَلَى ابْنِ أَخِيهِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسٍ، وَكَانَ مِنَ النَّفَرِ الَّذِينَ يُدْنِيهِمْ عُمَرُ رَضِيَ الله عَنْهُ، وَكَانَ الْقُرَّاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ وَمُشَاوَرَتِهِ، كُهُولًا كَانُوا أَوْ شُبَّانًا، فَقَالَ عُيَيْنَةُ لابْنِ أَخِيهِ: يَا ابْنَ أَخِي لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هٰذَا الأَمِيرِ،

izin dan dipersilahkan, tatkala ia masuk menghadap Umar, ia berkata: "Hai, Ibnu Al-Khattab, Demi Allah, engkau tidak berikan harta negara kepada kami, dan engkau tidak adil dalam memutuskan hukum," lalu Umar marah dan ingin memukul orang tersebut, lalu Al-Hurr berkata kepada Umar: "Hai Amirul mu'minin, sesungguhnya Allah SWT berfirman kepada nabinya: QS. Al-A'raf: 199, *Jadilah engkau pema'af, suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh,* sedangkan orang ini termasuk orang bodoh, demi Allah, apabila Umar mendengar ayat Al-Qur'an dibacakan, ia berhenti seketika dan tunduk kepada perintah Allah SWT" .HR. Bukhari

فَاسْتَأْذِنْ لِي عَلَيْهِ، فَاسْتَأْذَنَ لَهُ، فَأَذِنَ لَهُ عُمَرُ رَضِيَ الله عَنْه، فَلَمَّا دَخَلَ قَال: هِي يَا ابْنَ الْخَطَّابِ: فَوَالله مَا تُعْطِينَا الْجَزْلَ، وَلا تَحْكُمُ فِينَا بِالْعَدْلِ، فَغَضِبَ عُمَرُ رَضِيَ الله عَنْهُ حَتَّى هَمَّ أَنْ يُوقِعَ بِهِ، فَقَالَ لَهُ الحُرُّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤمِنِينَ إِنَّ الله تَعَالَى قَال لِنَبِيِّهِ ﷺ ﴿خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ﴾ [الاعراف: ١٩٩] وَإِنَّ هٰذَا مِنَ الجَاهِلِينَ. وَالله مَا جَاوَزَهَا عُمَرُ حِينَ تَلَاهَا عَلَيْهِ، وَكَانَ وَقَّافًا عِنْدَ كِتَابِ الله تَعَالَى. رواه الْبُخَارِي.

358. Dari Samurah bin Jundub r.a, ia berkata: "Di masa Rasulullah aku masih kecil, aku banyak menghafal (hadist-hadist) beliau, tidaklah menghalangiku mengeluarkan pendapat kecuali karena di sini ada orang-orang yang lebih tua dariku". Muttafaq 'alaih.

٣٥٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَمُرَةَ بنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: لَقَدْ كُنْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ الله ﷺ غُلَامًا، فَكُنْتُ أَحْفَظُ عَنْهُ، فَمَا يَمْنَعُنِي مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا أَنَّ هٰهُنَا رِجَالًا هُمْ أَسَنُّ مِنِّي. متفقٌ عَلَيه.

359. Dari Annas, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak seorang pemudapun yang memuliakan seorang tua karena umurnya melainkan Allah akan menundukkan orang yang akan memuliakannya di saat ia tua".* HR. Tarmizi, ia berkata: "Hadist ini gharib[1])".

٣٥٩- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَال رَسُولُ الله ﷺ: «مَا أَكْرَمَ شَابٌّ شَيْخًا لِسِنِّهِ إِلَّا قَيَّضَ الله لَهُ مَنْ يُكْرِمُهُ عِنْدَ سِنِّهِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ غَرِيب.

[1]) Maksudnya: dhaif karena pada sanadnya ada dua orang perawi yang dhaif. [lihat: Silsilah Ad Dhaifah. No.304]

BAB 45
MENGUNJUNGI ORANG SALEH, DUDUK, BERGAUL DAN MENCINTAI MEREKA, MINTA DOA DAN KUNJUNGAN MEREKA, MENDATANGI TEMPAT-TE MPAT YANG MEMPUNYAI FADHILAH

٤٥- بَابُ زيارة أهل الخير ومجالستهم وصحبتهم ومحبتهم وطلب زيارتهم والدعاء منهم وزيارة المواضع الفاضلة

Allah berfirman, QS. Al Kahfi: 60-66.

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti berjalan (sebelum) sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun"...

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Allah berfirman, QS. Al Kahfi: 28

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَىٰهُ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰٓ أَبْلُغَ مَجْمَعَ ٱلْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِىَ حُقُبًا﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا﴾ [الْكَهف: ٦٠-٦٦] وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِىِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ﴾ [الْكَهف: ٢٨].

360. Dari Anas, ia berkata: "Abu Bakar berkata kepada Umar, setelah Rasulullah wafat: "Mari kita berangkat menuju Ummu Aiman ra, kita mengunjunginya seperti Rasulullah SAW mengunjunginya", tatkala mereka sampai ke Ummu Aiman, ia menangis, mereka berkata: "Apa yang menyebabkan kau menangis,

٣٦٠- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ الله ﷺ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا نَزُورُهَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَزُورُهَا، فَلَمَّا انْتَهَيَا إِلَيْهَا، بَكَتْ، فَقَالَا لَهَا:

bukankah kau tahu bahwa sekarang Rasulullah berada di sisi Allah, itu lebih baik bagi beliau ?", ia berkata: "Aku tidak menangis karena aku tidak tahu bahwa sekarang Rasulullah berada di sisi Allah dan itu lebih baik bagi beliau, tetapi aku menangis karena wahyu telah terputus dari langit"sehingga ia mengugah mereka untuk menangis maka mereka berdua ikut menangis". HR. Muslim

مَا يُبْكِيكِ أَمَا تَعْلَمِينَ أَنَّ مَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فقالت: إِنِي لَا أبكي أَنِّي لَا أَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللهِ تعالَىٰ خَيْرٌ لِرسُولِ الله ﷺ وَلٰكِنْ أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ مِنَ السَّمَاءِ، فَهَيَّجَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ، فَجَعَلَا يَبْكِيَانِ مَعَهَا. رَوَاهُ مُسلم.

361. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW: *"Seorang lelaki menziarahi saudaranya di kampung lain, lalu Allah mengutus seorang malaikat mengawasi perjalanannya, tatkala ia sampai di kampung tersebut, malaikat berkata: "Mau kemanakah engkau?", ia berkata: "Aku ingin mendatangi saudaraku di kampung ini", malaikat berkata: "Apakah engkau mengunjunginya karena ingin mendapatkan manfaat duniawi?", ia berkata: "Tidak, hanya karena aku mencintainya karena Allah", malaikat berkata: "Sungguh aku adalah utusan Allah kepadamu bahwasanya Allah telah mencintaimu seperti engkau mencintai si fulan karena-Nya"*. HR. Muslim.

٣٦١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ «أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى، فَأَرْصَدَ اللهُ تَعَالَى عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا، فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: أُرِيدُ أَخًا لِي فِي هٰذِهِ الْقَرْيَةِ. قَالَ: هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: لا، غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللهِ تَعَالَى، قَالَ: فَإِنِّي رَسولُ اللهِ إِلَيْكَ بِأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ فِيهِ» رَوَاهُ مُسْلِم.

يُقَالُ: «أَرْصَدَهُ» لِكَذَا: إِذَا وَكَّلَهُ بِحِفْظِهِ، وَ«الْمَدْرَجَةُ» بِفَتْحِ الْمِيمِ وَالرَّاءِ: الطَّرِيقُ، وَمَعْنَى «تَرُبُّهَا» تَقُومُ بِهَا، وَتَسْعَى فِي صَلَاحِهَا.

362. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang membesuk orang sakit atau menziarahi seorang saudaranya karena Allah maka ada seorang malaikat yang*

٣٦٢- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللهِ، نَادَاهُ مُنَادٍ: بِأَنْ طِبْتَ، وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا»

رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَفِي بَعْضِ النُّسَخِ: غَرِيبٌ.

menyeru "Engkau telah baik dan perjalananmu ini baik dan engkau telah mengambil tempat di surga". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan" dan naskah lain ia berkata: "Hadist ini gharib[1])"

٣٦٣- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّمَا مَثَلُ الجَلِيسِ الصَّالِحِ وَجَلِيسِ السُّوءِ، كَحَامِلِ المِسْكِ، وَنَافِخِ الْكِيرِ، فَحَامِلُ المِسْكِ، إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكِيرِ، إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا مُنْتِنَةً» متفقٌ عَلَيه.

«يُحْذِيَكَ»: يُعْطِيَكَ.

363. Dari Abu Musa r.a, bahwa sesungguh-nya Nabi SAW bersabda : *"Sungguh perumpamaan seorang teman duduk yang saleh dan teman duduk yang jahat seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang tukang pandai besi; seorang penjual minyak wangi kemungkinan dia memberimu minyak wangi, kemungkinan engkau membeli darinya, dan (setidaknya) kemungkinan engkau mendapat bau wangi darinya, sedangkan tukang pandai besi kemungkinan percikan apinya membakar pakaianmu dan (setidaknya) engkau mendapatkan bau busuk".* Muttafaq 'alaih.

٣٦٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ» متفقٌ عَلَيه.

وَمَعْنَاهُ: أَنَّ النَّاسَ يَقْصِدُونَ فِي الْعَادَةِ مِنَ الْمَرْأَةِ هٰذِهِ الْخِصَالَ الأَرْبَعَ، فَاحْرِصْ أَنْتَ عَلَى ذَاتِ الدِّينِ، وَاظْفَرْ بِهَا، وَاحْرِصْ عَلَى صُحْبَتِهَا.

364. Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda:: *"Seorang wanita dinikahi karena empat hal; karena hartanya, keturunannya, cantik rupanya dan agamanya, maka pilihlah yang baik agamanya (jika tidak) kau akan merugi".* Muttafaq 'alaih.

Maksudnya bahwa kebiasaan manusia menginginkan wanita yang memiliki empat hal di atas tetapi dahulukanlah yang baik agamanya dan pilihlah ia karena hal tersebut dan berusahalah menjadi pendampingnya yang sebaik mungkin.

[1]) Tetapi Al Munziri di dalam bukunya *At Targhib* mengatakan sanadnya jayyid.

365. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Nabi SAW bersabda kepada Jibril: *"Apa yang menghalangimu mengunjungi kami lebih sering daripada seperti sekarang?"*, lalu turun ayat QS. Maryam: 4

Dan tidaklah kami (Jibril) turun kecuali dengan perintah Tuhanmu kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya. HR. Bukhari.

٣٦٥- وَعَنِ ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِجِبْرِيلَ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَزُورَنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَزُورَنَا؟» فَنَزَلَتْ: ﴿وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَٰلِكَ﴾ رواه البُخَارِي.

366. Dari Abu Said Al Kudri dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Janganlah berteman kecuali dengan orang beriman dan janganlah makanannmu disantap kecuali oleh orang yang bertakwa"*. HR Abu Daud, Tarmizi dengan sanad *la ba'sa bihi*

٣٦٦- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا، وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيٌّ».

رَوَاهُ أَبُو دَاوُد، وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ لَا بَأْسَ بِهِ.

367. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Nabi SAW bersabda: *"Dien (agama) seorang lelaki berdasarkan dien (agama) temannya, maka hendaklah salah seorang kamu memperhatikan siapa yang menjadi temannya"*. HR Abu Daud, dan Tarmizi, dengan sanad yang shahih. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٣٦٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ».

رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

368. Dari Abu Musa bahwa Nabi SAW bersabda: *"Seorang (nanti di hari kiamat) akan selalu bersama orang yang dia cintai (di dunia)"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "Ada yang berkata kepada Nabi SAW: "seorang lelaki mencintai suatu kaum tetapi (amalannya) tidak menyamai kaum tersebut, ia bersabda: *"Seseorang akan bersama dengan orang yang dicintainya"*.

٣٦٨- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ» متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ؟ قَالَ: «الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ».

٣٦٩- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟» قَالَ: حُبُّ اللهِ وَرَسُولِهِ قَالَ: «أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ».

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَهٰذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا: مَا أَعْدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرِ صَوْمٍ، وَلَا صَلَاةٍ، وَلَا صَدَقَةٍ، وَلٰكِنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ.

369. Dari Anas ra bahwa seorang Arab Badui berkata kepada Rasulullah: "Kapan hari kiamat?", ia bersabda: *"Apa yang telah engkau siapkan menghadapinya?"*, ia berkata: "Kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya", ia bersabda: *"Engkau akan bersama orang yang kau cintai"*. Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Muslim.

Dalam riwayat yang lain, "aku belum menyiapkan puasa, shalat dan sedekah yang banyak tapi aku mencintai Allah dan Rasul-Nya".

٣٧٠- وَعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ تَقُولُ فِي رَجُلٍ أَحَبَّ قَوْمًا وَلَمْ يَلْحَقْ بِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ» متفقٌ عَلَيْهِ.

370. Dari Ibnu Mas'ud ra, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah lalu berkata: "Wahai Rasulullah apa yang kau sabdakan "seorang lelaki mencintai suatu kaum tetapi ((amalannya) tidak menyamai kaum tersebut", ia bersabda: *"Seseorang akan bersama dengan orang yang dicintainya"*. Muttafaq 'alaih.

٣٧١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «النَّاسُ مَعَادِنُ كَمَعَادِنِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقُهُوا، وَالْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ» رَوَاهُ مسلم.

وَرَوَى الْبُخَارِيُّ قَوْلَهُ: «الْأَرْوَاحُ» الخ مِنْ رِوَايَةِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

371. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Manusia laksana bahan tambang emas dan perak, orang paling baik di antara mereka di masa jahiliyah juga menjadi orang yang paling baik di masa islam bila mereka paham (tentang dien), dan jiwa seperti tentara yang diatur, ia akan menjadi tenang jika berkumpul dengan jiwa-jiwa yang ia kenal (baik atau buruk), dan ia akan gelisah jika berkumpul dengan jiwa-jiwa* yang tidak ia kenal (baik atau buruk). HR. Muslim.

Dalam riwayat Bukhari bahwa perkataan (jiwa ... dan seterusnya), ia meriwayatkan dari 'Aisyah r.a secara muallaq.

٣٧٢- وَعَنْ أُسَيْرِ بن عَمْرٍو وَيُقَالُ: ابْنُ جَابِرٍ وَهُوَ «بِضَمِّ الْهَمْزَةِ وَفَتْحِ السِّينِ الْمُهْمَلَةِ» قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِذَا أَتَى عَلَيْهِ أَمْدَادُ أَهْلِ الْيَمَنِ سَأَلَهُمْ: أَفِيكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ حَتَّى أَتَى عَلَى أُوَيْسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، فَقَالَ لَهُ: أَنْتَ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَكَانَ بِكَ بَرَصٌ، فَبَرَأْتَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: لَكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «يَأْتِي عليكم أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ، ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ كَانَ بِهِ بَرَصٌ، فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ» فَاسْتَغْفِرْ لِي فَاسْتَغْفَرَ لَهُ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: الْكُوفَةَ، قَالَ: أَلَا أَكْتُبُ لَكَ إِلَى عَامِلِهَا؟ قَالَ: أَكُونُ

372. Dari Usair bin Amru, ia berkata: "Adalah Umar bin Khattab bila beliau didatangi tentara bantuan dari Yaman, ia bertanya kepada mereka: "Apakah di antara kalian ada yang bernama Uwais bin 'Amir?", hingga Uwais datang lalu Umar berkata kepadanya: "Engkaukah Uwais bin 'Amir?", ia berkata: "Benar", Umar berkata: "Dari bani Murad, kemudian dari bani Qaran?", ia berkata: "Benar", Umar berkata: "Apakah engkau mempunyai penyakit belang (pellarga), lalu sembuh dan masih tersisa seukuran dirham?", ia berkata: "Benar", Umar berkata: "Engkau mempunyai seorang ibu?", ia berkata: "Benar", Umar berkata: "Aku mendegar Rasulullah SAW bersabda: *"Akan datang kepada kalian Uwais bin 'Amir bersama tentara bantuan dari Yaman berasal dari bani Murad, kemudian dari bani Qaran, di pernah terkena penyakit belang kemudian sembuh tapi masih ada sisa seukuran dirham, dia mempunyai seorang ibu yang di selalu berbakti kepadanya, jikalau ia bersumpah atas nama Allah, Allah akan memenuhinya, maka jika engkau bisa agar ia memintakan ampun untukmu maka lakukanlah"*, lalu Umar berkata: "Mintakanlah ampun untukku", lalu ia memintakan ampun untuk Umar, lalu Umar berkata

فِي غَبْرَاءِ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيَّ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ حَجَّ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ، فَوَافَى عُمَرَ، فَسَأَلَهُ عَنْ أُوَيْسٍ، فَقَالَ: تَرَكْتُهُ رَثَّ الْبَيْتِ قَلِيلَ الْمَتَاعِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادٍ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ، ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ، فَافْعَلْ» فَأَتَى أُوَيْسًا، فَقَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي قَالَ: أَنْتَ أَحْدَثُ عَهْدًا بِسَفَرٍ صَالِحٍ، فَاسْتَغْفِرْ لِي. قَالَ: لَقِيتَ عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ، فَفَطِنَ لَهُ النَّاسُ، فَانْطَلَقَ عَلَى وَجْهِهِ. رَوَاهُ مسلم.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ أَيْضًا عَنْ أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَهْلَ الْكُوفَةِ وَفَدُوا عَلَى عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَفِيهِمْ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ يَسْخَرُ بِأُوَيْسٍ، فَقَالَ عُمَرُ: هَلْ هَاهُنَا أَحَدٌ مِنَ الْقَرَنِيِّينَ؟ فَجَاءَ ذَلِكَ الرَّجُلُ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ قَالَ: «إِنَّ رَجُلًا

kepadanya: "Engkau mau kemana?", ia berkata: "Koufah", Umar berkata: "Maukah aku menulis surat untukmu kepada Gubernur Koufah?", ia berkata: "Aku lebih suka bersama manusia yang diliputi debu (miskin)", di tahun berikutnya seorang lelaki dari bangsawan Koufah melaksanakan haji, lalu Umar bertemu dengannya dan menanyakan tentang Uwais, bangsawan tersebut berkata: "Aku tinggalkan Uwais sedangkan rumahnya sudah usang dan perkakasnya sedikit", Umar berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Akan datang kepada kalian Uwais bin 'Amir bersama tentara bantuan dari Yaman berasal dari bani Murad, kemudian dari bani Qaran, di pernah terkena penyakit belang kemudian sembuh tapi masih ada sisa seukuran dirham, dia mempunyai seorang ibu yang di selalu berbakti kepadanya, jikalau ia bersumpah atas nama Allah, Allah akan memenuhinya, maka jika engkau bisa agar ia memintakan ampun untukmu maka lakukanlah"*,lalu bangsawan tersebut mendatangi Uwais dan berkata: "Mintakanlah ampun untukku", Uwais berkata: "Bukankah engkau baru saja melaksanakan perjalanan yang baik (haji), maka mintakanlah ampun untukku", Uwais berkata: "Apakah engkau bertemu Umar?", ia menjawab: "Benar", lalu Uwais memintakan ampun untuknya, kemudian manusia tahu tentang (kelebihan Uwais) maka pergilah Uwais meninggalkan kota Koufah". HR. Muslim.

يَأْتِيكُمْ مِنَ الْيَمَنِ يُقَالُ لَهُ: أُوَيْسٌ، لا يَدَعُ بِالْيَمَنِ غَيْرَ أُمٍّ لَهُ، قَدْ كَانَ بِهِ بَيَاضٌ فَدَعَا اللهَ تَعَالَى، فَأَذْهَبَهُ إِلَّا مَوْضِعَ الدِّينَارِ أَوِ الدِّرْهَمِ، فَمَنْ لَقِيَهُ مِنْكُمْ، فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ».

Juga dalam riwayat Muslim "dari Usair bin Jabir bahwa beberapa utusan penduduk Kuofah mendatangi Umar dan di antara mereka ada pernah yang pernah merendahkan Uwais lalu Umar berkata: "Apakah di sini ada seorang lelaki dari Bani Qaran?", lalu maju lelaki tersebut, Umar berkata: "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya akan datang seorang lelaki kepadamu dari Yaman bernama Uwais, tidak ia tinggalkan di Yaman melainkan ibunya, ia terkena penyakit belang, lalu berdoa kepada Allah sehingga Allah menyembuhkan penyakitnya kecuali seukuran dinar atau dirham, maka siapa di antara kalian yang bertemu dengannya hendaklah kalian mintakan ampun kepadanya"*.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: أُوَيْسٌ، وَلَهُ وَالِدَةٌ وَكَانَ بِهِ بَيَاضٌ، فَمَرُوهُ، فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ».

Dalam riwayat Muslim yang lain, "dari Umar ra, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya tabiin yang paling baik adalah orang yang bernama Uwais, ia mempunyai ibu dan ia terkena penyakit belang, maka mintalah ia memintakan ampun untuk kalian"*.

قَوْلُهُ «غُبَّرَاءِ النَّاسِ» بِفَتْحِ الْغَيْنِ المعجمة، وإسكان الباء وبالمدّ، وَهُم فُقَرَاؤُهم وَصَعَالِيكُهُمْ وَمَنْ لَا يُعْرَفُ عَيْنُهُ مِنْ أَخْلَاطِهِمْ «وَالأَمْدَاد» جَمْع مَدَدٍ وَهُمُ الأَعْوَانُ والنَّاصِرُونَ الَّذِينَ كَانُوا يُمِدُّونَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْجِهَادِ.

Maksud tentara bantuan; bala bantuan yang datang dari Yaman untuk membantu pasukan yang sedang berjihad dan butuh tambahan personil.

٣٧٣- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْعُمْرَةِ، فَأَذِنَ لِي، وَقَالَ: «لَا تَنْسَنَا يَا أُخَيَّ مِنْ دُعَائِكَ» فَقَالَ كَلِمَةً مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي بِهَا الدُّنْيَا.

373. Dari Umar bin Khattab, ia berkata: "Aku minta restu nabi untuk melakukan umrah", lalu ia merestuiku dan bersabda: *"Wahai saudara kecilku, jangan kau lupakan kami dari doamu"*, Umar berkata: "Rasulullah mengucapkan dua kata

yang aku tidak senang jika dua kata tersebut ditukar dengan dunia"

Dalam riwayat lain *"wahai saudara kecilku sertakan kami dalam doamu"*. Derajat hadist ini shahih. HR Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih[1])".

374. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Adalah Nabi SAW sering menziarahi (masjid) Quba baik dengan kendaraan atau berjalan kaki lalu shalat dua rakaat". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain "adalah nabi mendatangi masjid Quba setiap hari Sabtu, baik naik kendaraan atau berjalan kaki dan adalah Ibnu Umar r.a melakukan hal yang serupa".

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: «أَشْرِكْنَا يَا أُخَيَّ فِي دُعَائِكَ».

حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، والتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

٣٧٤- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَزُورُ قُبَاءَ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، فَيُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءَ كُلَّ سَبْتٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ.

BAB 46
KEUTAMAAN DAN ANJURAN MENCINTAI KARENA ALLAH DAN MEMBERITAHUKAN KEPADA ORANG YANG DICINTAINYA BAHWA IA MENCINTAINYA KARENA ALLAH

٤٦- باب فضل الحبّ في الله والْحَثّ عليه وَإِعْلَام الرجل من يحبه أنه يحبه، وماذا يقول له إذا أعلمهُ

Allah berfirman, QS. Al Fat-h: 29

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka ...

قَال الله تَعَالَى: ﴿مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ﴾ [الفتح: ٢٩] إِلَى آخِرِ السورة. و

Allah berfirman, QS. Al Hasyr: 9

قَال تَعَالَى ﴿وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَٰنَ

[1]) Imam Ahmad dan Ibnu Majah juga meriwayatkan hadist ini, tetapi sanadnya dhaif, karena ada 'Ashim bin Ubaidillah.

مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ﴾ [الْحَشر: ٩].

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka.

٣٧٥- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لله، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

375. Dari Anas ra dari Nabi SAW bersabda: *"Tiga hal siapa yang melaksanakan hal tersebut mereka mendapat kemanisan iman; mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi cinta kepada selain keduanya, mencintai seseorang hanya karena Allah, dan benci kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya dari kekafiran, seperti benci jika dilempar-kan ke neraka".* Muttafaq 'alaih.

٣٧٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ حُسْنٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ، فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ» متفقٌ عَلَيْهِ.

376. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tujuh golongan yang mereka dinaungi Allah di bawah naungannya di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya seorang pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah, seorang lelaki yang hatinya terpaut kepada masjid, dua orang lelaki yang saling mencintai karena Allah, mereka bertemu dan berpisah karena-Nya, dan seorang lelaki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan dan berparas cantik, lalu ia berkata: "Sesungguhnya aku takut kepada Allah", dan seorang lelaki yang memberikan sedekah dan ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfakkan oleh tangan kanan, seorang*

lelaki yang berzikir kepada Allah di tempat yang sunyi lalu kedua matanya berlinang". Muttafaq 'alaih.

٣٧٧- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَالِي؟ الْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي» رَوَاهُ مُسْلِم.

377. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman di hari kiamat: "Mana orang yang saling mencintai dengan keagungan-Ku?, hari ini Kunaungi mereka di bawah naungan-Ku, di hari yang tiada naungan kecuali naungan-Ku".* HR. Muslim.

٣٧٨- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُم» رَوَاهُ مسلم.

378. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Demi yang jiwaku di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman dan kalian tidak akan beriman hingga kalian saling mencintai, maukah aku tunjukkan kalian suatu hal jika kalian melakukannya, kalian akan saling mencintai, tebarkan salam di antara kalian".* HR. Muslim.

٣٧٩- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: «أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى، فَأَرْصَدَ اللهُ لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا» وَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَى قَوْلِهِ: «إِنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ فِيهِ» رَوَاهُ مسلم. وَقَدْ سَبَقَ بِالْبَابِ قَبْلَه.

379. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW: *"Seorang lelaki menziarahi saudaranya di kampung lain, lalu Allah mengutus seorang malaikat mengawasi perjalanannya ...",* dan menyebutkan lanjutan hadist hingga sabda beliau *"Sungguh aku adalah utusan Allah kepadamu bahwasanya Allah telah mencintaimu seperti engkau mencintai si fulan karena-Nya".* HR. Muslim.

Hadist ini telah berlalu pada BAB yang sebelumnya.

٣٨٠- وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ فِي الْأَنْصَارِ:

380. Dari Baraa bin 'Azib ra dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda

tentang orang Anshar: *"Tidaklah mencintai mereka kecuali seorang yang beriman dan tidaklah membenci mereka kecuali orang munafik, siapa yang mencintai mereka Allah kan mencintainya dan siapa yang membenci mereka Allah akan membencinya"*. Muttafaq 'alaih.

«لا يُحِبُّهُمْ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَلَا يُبْغِضُهُمْ إِلَّا مُنَافِقٌ، مَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ الله، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ الله» متفقٌ عَلَيه.

381. Dari Muadz, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Allah Azza wa Jalla berfirman: "Mereka yang saling mencintai dalam keagungan-Ku, mereka mempunyai mimbar dari cahaya, para nabi dan syuhada ingin seperti mereka"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٣٨١- وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: الْمُتَحَابُّونَ فِي جَلَالِي، لَهُمْ مَنَابِرُ مِنْ نُورٍ يَغْبِطُهُمُ النَّبِيُّونَ وَالشُّهَدَاءُ».

رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حسنٌ صحيحٌ.

382. Dari Abu Idris Al Khaulani, ia berkata: "Aku masuk ke masjid Damaskus, tiba-tiba ada seorang pemuda gigi serinya mengkilap dan orang-orang banyak bersamanya, bila orang-orang berbeda pendapat tentang suatu masalah mereka mengajukan permasalahan tersebut kepadanya dan mereka mendahulukan pendapatnya, lalu aku bertanya tentang pemuda tersebut maka dikatakan "ini adalah Muadz bin Jabal ra", keesokan harinya aku berangkat ke masjid di pagi buta maka kudapati pemuda tersebut telah mendahuluiku ke masjid dan aku dapati ia sedang shalat maka aku menunggunya hingga ia selesai shalat, kemudian aku mendatanginya dari arah depannya, aku mengucapkan salam kepadanya kemudian berkata: "Demi Allah, sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah", lalu ia berkata: "Apakah

٣٨٢- وَعَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ رَحِمَهُ الله قَالَ: دَخَلْتُ مَسْجِدَ دِمَشْقَ، فَإِذَا فَتًى بَرَّاقُ الثَّنَايَا وَإِذَا النَّاسُ مَعَهُ، فَإِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ، أَسْنَدُوهُ إِلَيْهِ، وَصَدَرُوا عَنْ رَأْيِهِ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ، فَقِيلَ: هٰذَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ، هَجَّرْتُ، فَوَجَدْتُهُ قَدْ سَبَقَنِي بِالتَّهْجِيرِ، وَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي، فَانْتَظَرْتُهُ حَتَّى قَضَى صَلَاتَهُ، ثُمَّ جِئْتُهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، ثُمَّ قُلْتُ: وَالله إِنِّي لأُحِبُّكَ لله، فَقَالَ: آلله؟ فَقُلْتُ: أَلله، فَقَالَ: آلله؟ فَقُلْتُ: أَلله، فَأَخَذَنِي بِحَبْوَةِ رِدَائِي، فَجَبَذَنِي

karena Allah?", aku berkata: "Karena Allah", lalu ia berkata lagi: "Apakah karena Allah?", aku berkata: "Karena Allah", lalu ia memegang ujung sorbanku dan menarikku kepadanya, ia berkata: "Bergembiralah sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda bahwa *Allah berfirman: "Kecintaan-Ku pasti didapati oleh orang-orang yang saling mencintai karena-Ku dan orang yang saling duduk (berkumpul) karena-Ku, dan orang yang saling mengunjungi karena-Ku, dan orang yang mengorbankan dirinya karena-Ku"*. Derajat hadist ini shahih, diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab "Al Muwatha" dengan sanad yang shahih.

إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَبْشِرْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «قَالَ اللهُ تَعَالَى وَجَبَتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ، وَالْمُتَجَالِسِينَ فِيَّ، وَالْمُتَزَاوِرِينَ فِيَّ، وَالْمُتَبَاذِلِينَ فِيَّ» حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوَطَّأِ بِإِسْنَادِهِ الصَّحِيحِ.

قَوْلُهُ «هَجَّرْتُ»: أَيْ بَكَّرْتُ، وَهُوَ بِتَشْدِيدِ الْجِيمِ. قَوْلُهُ: «آللهِ قُلْتُ: اللهِ» الأَوَّلُ بِهَمْزَةٍ مَمْدُودَةٍ لِلِاسْتِفْهَامِ، وَالثَّانِي بِلَا مَدٍّ.

383. Dari Miqdad bin Ma'di Karib dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Bila seorang lelaki mencintai saudaranya hendaklah ia memberitahukan kepadanya bahwa ia mencintainya"*. HR Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٣٨٣- عَنْ أَبِي كَرِيمَةَ الْمِقْدَادِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَحَبَّ الرَّجُلُ أَخَاهُ، فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ» رَوَاهُ أَبُو داودَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

384. Dari Muadz r.a. bahwa Rasulullah SAW memegang tangan Muadz dan bersabda: *"Hai Muadz demi Allah, sungguh aku mencintaimu, kemudian aku berpesan kepadamu hai Muadz, jangan kau tinggalkan setelah selesai shalat fardhu mengucapkan:*

(Ya Allah, bantu aku untuk berzikir kepada-Mu dan mensyukuri-Mu dan beribadat dengan baik kepada-Mu)". Derajat hadist ini shahih, diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i dengan sanad yang shahih.

٣٨٤- وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ: «يَا مُعَاذُ، واللهِ، إِنِّي لأُحِبُّكَ، ثُمَّ أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ: لَا تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ».

حَدِيثٌ صَحِيحٌ، رَوَاهُ أَبُو دَاودَ، وَالنَّسَائِي بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

٣٨٥- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ، ﷺ، فَمَرَّ رَجُلٌ بِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي لَأُحِبُّ هٰذَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «أَأَعْلَمْتَهُ؟» قَالَ: لَا: قَالَ: «أَعْلِمْهُ» فَلَحِقَهُ، فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّكَ فِي اللهِ، فَقَالَ: أَحَبَّكَ الَّذِي أَحْبَبْتَنِي لَهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

385. Dari Anas ra: "Ada seorang lelaki di sisi nabi SAW, lalu seorang lelaki lewat maka yang di sisi nabi berkata: "Wahai Rasulullah, sungguh aku mencintai orang ini", Nabi SAW bersabda kepadanya: *"Apakah engkau telah memberitahukannya?"*, ia berkata: "Tidak", ia bersabda: *"Beritahu dia"*, lalu ia menyusul orang tersebut dan berkata: *"Sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah"*, lalu ia menjawab: *"Semoga Zat yang engkau mencintaiku karena-Nya mencintaimu"*. HR Abu Daud dengan sanad yang shahih.

٤٧- بَاب عَلَامَات حبّ الله تَعَالَى للعَبْد والْحثّ عَلَى التخلق بها والسعي في تحصيلها

BAB 47 TANDA-TANDA ALLAH MENCINTAI SEORANG HAMBA, DAN ANJURAN UNTUK MELAKSANAKAN TANDA-TANDA TERSEBUT, SERTA BERUSAHA UNTUK MEMPEROLEHNYA

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾ [آل عمران: ٣١]،

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَسَوْفَ يَأْتِى ٱللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 31

Katakanlah: "Jika kami (benar-benar) mencintailah Allah SWT, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengam-puni dosa-dosamu."

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 54.

Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka

dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lembut terhadap orang yang mu'min, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberiaan-Nya) lagi Maha Mengetahui

وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ﴾ [المَائِدَة: ٥٤].

386. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah berfirman: *"Barang siapa yang memusuhi wali-Ku berarti ia menyatakan perang dengan-Ku, dan tidaklah seorang hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Kucintai daripada perbuatan yang telah Kuwajibkan dan hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan melaksanakan amalan-amalan sunat hingga Aku mencintainya, maka apabila Aku telah mencintainya Aku menjadi pendengarannya yang ia mendengar dengan pendengaran tersebut, Aku penglihatannya yang ia melihat dengan penglihatan tersebut, Aku menjadi tangannya yang ia bergerak dengan tangan tersebut, dan Aku menjadi kakinya yang ia berjalan dengan kaki tersebut. Andai ia minta kepada-Ku niscaya Aku beri, dan andai ia minta perlindunga-Ku, akan Kuberi".* HR. Bukhari.

٣٨٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ الله تَعَالَى قَالَ: مَنْ عَادَى لي وَلِيًّا، فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ، كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ التي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي، لأُعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي، لأُعِيذَنَّهُ» رواه الْبُخَارِي.

مَعْنَى «آذَنْتُهُ»: أَعْلَمْتُهُ بِأَنِّي مُحَارِبٌ له.

وَقَوْلُهُ: «اسْتَعَاذَنِي» رُوِي بالباء وَرُوِي بالنون.

387. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Bila Allah mencintai seorang hamba Jibril berseru "Sesungguhnya Allah Ta'ala mencintai si*

٣٨٧- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا أَحَبَّ الله تَعَالَى الْعَبْدَ، نَادَى جِبْرِيلَ: إِنَّ الله تَعَالَى يُحِبُّ فُلانًا، فَأَحْبِبْهُ،

Fulan maka cintailah dia", maka Jibril mencintai si fulan dan Jibril berseru kepada penduduk langit "Sesungguhnya Allah Ta'ala mencintai si Fulan maka cintailah dia" kemudian orang tersebut diterima (di hati) penduduk bumi . Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim " Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah Ta'ala bila mencintai seorang hamba, Dia memanggil jibril, lalu berfirman: "Aku mencintai fulan, maka cintai dia." Maka Jibril mencintainya, lalu berseru di langit: "Allah mencintai fulan, maka kalian cintailah dia," maka penduduk langit mencintai si fulan, kemudian orang tersebut diterima (di hati) penduduk bumi. Dan apabila Allah Ta'ala membenci seorang hamba, Dia memanggil jibril, lalu berfirman: "Aku membenci fulan, maka benci lah kepadanya." Maka Jibril membencinya, lalu berseru di langit: "Allah membenci fulan, maka kalian bencilah kepadanya," maka penduduk langit membenci si fulan, kemudian orang tersebut dibenci (di hati) penduduk bumi*

فَيُحِبُّهُ جِبْرِيْلُ فَيُنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ؛ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبُّوهُ، فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، ثُمَّ يُوْضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الأَرْضِ» متفقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «إِنَّ اللهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ، فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّ فُلَانًا فَأَحْبِبْهُ، فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ، ثُمَّ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ، فَيَقُولُ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلَانًا، فَأَحِبُّوهُ فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الأَرْضِ، وَإِذَا أَبْغَضَ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ، فَيَقُولُ: إِنِّي أُبْغِضُ فُلَانًا، فَأَبْغِضْهُ، فَيُبْغِضُهُ جِبْرِيلُ، ثُمَّ يُنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ، إِنَّ اللهَ يُبْغِضُ فُلَانًا، فَأَبْغِضُوهُ، فَيُبْغِضُهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ثُمَّ تُوضَعُ لَهُ الْبَغْضَاءُ فِي الأَرْضِ».

388. Dari 'Aisyah r.a, Bahwa Rasulullah SAW mengutus seorang lelaki memimpin sebuah ekspedisi, dia selalu membaca sebuah (surat) ketika shalat mengimami para pasukannya dan menutup bacaannya dengan *"Qul huwallahu ahad"* tatkala mereka kembali, mereka menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah SAW, Ia bersabda, "Tanya dia, kenapa ia

٣٨٨- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ، فَكَانَ يَقْرَأُ لأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِمْ، فَيَخْتِمُ بـ ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ فَلَمَّا رَجَعُوا، ذَكَرُوا ذٰلِكَ لِرَسُولِ اللهِ، ﷺ، فَقَالَ: «سَلُوهُ لِأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذٰلِكَ؟» فَسَأَلُوهُ،

melakukan hal tersebut ? lalu mereka bertanya kepadanya, Ia berkata: "Karena surat tersebut (Al Ikhlash) menjelaskan sifat Ar Rahman, maka saya sangat suka membacanya," lalu Rasulullah bersabda: *"Beritahu dia bahwa Allah ta'ala mencintainya."* Muttafaq 'alaih.

فَقَالَ: لِأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمٰنِ، فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللهَ تَعَالَى يُحِبُّهُ» متفقٌ عَلَيه.

BAB 48
PERINGATAN (UNTUK TIDAK) MENYAKITI ORANG-ORANG SHALEH, KAUM DHU'AFA DAN ORANG MISKIN

٤٨- بَابُ التحذير من إيذاء الصّالِحين والضَّعَفَة والمساكين

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 58

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mu'min dan mu'minat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ بِغَيْرِ مَا ٱكْتَسَبُوا۟ فَقَدِ ٱحْتَمَلُوا۟ بُهْتَٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا﴾ [الأحزاب: ٥٨]

Allah berfirman, QS. Adh Dhuhaa: 9-10

Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meminta-minta maka janganlah kamu menghardiknya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَأَمَّا ٱلْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ﴾ [الضُّحَى: ٩، ١٠].

Adapun hadist-hadist banyak sekali, diantaranya; - Hadist Abu Hurairah r.a dalam bab yang lalu *"Barang siapa yang memusuhi wali-Ku berarti ia menyatakan perang dengan-Ku". - Hadist Sa'ad bin Abi*

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ، فَكَثِيرةٌ منها:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي البَابِ قَبْلَ هٰذَا: «مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ».

وَمِنْهَا حَدِيثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ السَّابِقُ فِي «باب مُلَاطَفَةِ اليَتِيمِ» وَقَوْلُهُ ﷺ: «يَا أَبَا بَكْرٍ لَئِنْ

Waqqash r.a, yang telah lalu pada bab lemah lembut kepada anak yatim - Hadist Wahai Abu Bakar! ... jika engkau membuat mereka marah, berarti engkau telah membuat Rabbmu marah,".

كُنْتَ أَغْضَبْتَهُمْ، لَقَدْ أَغْضَبْتَ رَبَّكَ».

389. Dari Jundub bin Abdullah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang melaksanakan shalat shubuh, ia berada dalam janji Allah, maka jangan sampai Allah menuntut janji-Nya (karena orang tersebut tidak shalat shubuh), sesungguhnya siapa yang Allah tuntut janji darinya, ia tidak akan bisa lepas, kemudian Allah menyungkurkan muka orang tersebut ke dalam neraka Jahannam".* HR. Muslim

٣٨٩- وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِاللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ، فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ، فَلَا يَطْلُبَنَّكُمُ اللهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ، فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبْهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ، يُدْرِكْهُ، ثُمَّ يَكُبَّهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ» رَوَاهُ مسلم.

BAB 49
MENJATUHKAN HUKUM TERHADAP SESEORANG SESUAI DENGAN ZAHIRNYA, ADAPUN RAHASIA HATI TERSERAH ALLAH

٤٩- بابُ إِجْرَاءِ أَحكامِ النَّاسِ عَلى الظاهِرِ وَسَرَائِرِهم إِلَى الله تعالى

Allah berfirman, QS. At Taubah: 5
Jika mereka bertaubat dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿فَإِن تَابُوا۟ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ فَخَلُّوا۟ سَبِيلَهُمْ﴾ [التَّوْبَة: ٥].

390. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Aku diperintahkan memerangi manusia hingga mereka bersaksi tiada Tuhan*

٣٩٠- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى

yang berhak diibadati selain Allah dan Muhammad utusan Allah, dan mereka mendirikan shalat, membayar zakat, bila mereka melakukan hal tersebut darah dan harta mereka selamat dariku kecuali karena (melanggar) kewajiban islam, sedangkan rahasia hati mereka terserah Allah". Muttafaq 'alaih.

يَشْهَدُوا أَنْ لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذٰلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الإِسْلَامِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ تَعَالَى» متفقٌ عَلَيه.

391. Dari Thariq bin 'Asyiam, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang mengucapkan Lailahaillallah dan mengingkari dengan segala bentuk peribadatan selain kepada Allah SWT, harta dan darahnya haram (diganggu) sedangkan rahasia hatinya terserah Allah".* HR. Muslim.

٣٩١- وَعَنْ أَبِي عَبْدِالله طَارِقِ بْنِ أُشَيْمٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ قَالَ لَا إِلٰه إِلَّا اللهُ، وَكَفَرَ بِمَا يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللهِ، حَرُمَ مَالُهُ وَدَمُهُ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ تَعَالَى» رَوَاهُ مُسْلِم.

392. Dari Miqdad bin Al Aswad, ia berkata: "Aku berkata kepada Rasulullah: "Apa menurutmu jika aku menemui seorang kafir lalu kami saling membunuh, lalu ia menebas salah satu tanganku dengan pedang hingga terputus kemudian orang kafir tersebut menghindar ke sebuah pohon lalu ia berkata: "Aku masuk islam", apakah aku boleh membunuh-nya, wahai Rasulullah, setelah ia mengucapkan kata tersebut?", beliau bersabda: *"Jangan kau membunuh-nya"*, aku berkata: "Wahai Rasulullah, ia mengucapkan kata tersebut setelah memutuskan tangan-ku?!", beliau bersabda: *"Jangan kau membunuhnya, jika engkau mem-bunuhnya karena*

٣٩٢- وَعَنْ أَبِي مَعْبَدٍ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ، فَاقْتَتَلْنَا، فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ، فَقَطَعَهَا، ثُمَّ لَاذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ، فَقَالَ: أَسْلَمْتُ لِلّٰه، أَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟ فَقَالَ: «لا تَقْتُلْهُ» فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ الله قَطَعَ إِحْدَى يَدَيَّ، ثُمَّ قَالَ ذٰلِك بَعْدَ مَا قَطَعَهَا؟! فَقَالَ: «لَا تَقْتُلْهُ، فَإِنْ قَتَلْتَهُ، فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ

يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ» متفقٌ عَلَيه.

وَمَعْنَى «أَنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ» أَيْ: مَعْصُومُ الدَّمِ مَحْكُومٌ بِإِسْلَامِهِ، وَمَعْنَى «أَنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ» أَيْ: مُبَاحُ الدَّمِ بِالْقِصَاصِ لِوَرَثَتِهِ، لا أَنَّهُ بِمَنْزِلَتِهِ فِي الْكُفْرِ، وَاللهُ أَعْلَم.

sesungguhnya dia berada pada posisimu sebelum engkau membunuhnya, sedangkan engkau berada pada posisinya sebelum ia mengucapkan kalimat tersebut". Muttafaq 'alaih.

Maksud *sesungguhnya dia berada pada posisimu*: darahnya haram ditumpahkan, dan dia diperlakukan sebagai seorang muslim.
Maksud *engkau berada pada posisinya:* darahmu menjadi halal ditumpahkan dengan tuntutan qishash dari pihak keluarganya. Dan bukan maksudnya dia menjadi kafir. *Wallahua'lam.*

٣٩٣- وَعَنْ أُسَامَةَ بنِ زَيْدٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، إِلَى الْحُرَقَةِ مِنْ جُهَيْنَةَ، فَصَبَّحْنَا الْقَوْمَ عَلَى مِيَاهِهِمْ، وَلَحِقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ رَجُلًا مِنْهُمْ، فَلَمَّا غَشِينَاهُ قَالَ: لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، فَكَفَّ عَنْهُ الأَنْصَارِيُّ، وَطَعَنْتُهُ بِرُمْحِي حَتَّى قَتَلْتُهُ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، بَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ، ﷺ، فَقَالَ لِي: «يَا أُسَامَةُ أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ؟ قلتُ: يا رَسُولَ الله إِنَّمَا كَانَ مُتَعَوِّذًا، فَقَالَ: «أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ؟!» فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا عَلَيَّ حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَسْلَمْتُ قَبْلَ ذٰلِكَ الْيَوْمِ متفق عَلَيه.

393. Dari Usamah bin Zaid ra, ia berkata: "Rasulullah mengutus kami kepada satu suku dari bani Juhainah, lalu kami menyerbu kaum tersebut di waktu pagi di tempat sumber air mereka, kemudian aku dan seorang lelaki dari Anshar mengejar seorang lelaki dari mereka tatkala kami menangkapnya ia berkata: *"Lailahaillallah"*, lalu orang Anshar tersebut menahan diri sedangkan aku menusuknya dengan tombak hingga aku membunuhnya", tatkala kami datang ke kota Madinah, berita tersebut telah didengar oleh Nabi SAW, ia bersabda: *"Hai Usamah, apakah engkau membunuhnya setelah ia mengucapkan Lailahaillah?!"*, aku berkata: "Wahai Rasulullah, ia hanya berlindung (dibalik kata tersebut)", ia bersabda: *"Apakah engkau membunuhnya setelah ia mengucapkan Lailahaillah?!"*,

beliau selalu mengulang kalimat tersebut terhadapku sehingga aku menginginkan andai di hari itu aku belum masuk islam". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain, "Rasulullah SAW bersabda: *"Apakah ia telah mengucapkan lailahailallah, dan engkau membunuhnya?"*, aku berkata: "Wahai Rasulullah, ia mengucapkan kata tersebut hanya karena takut dari senjata", ia bersabda: *"Apakah telah engkau belah dadanya sehingga engkau tahu dia mengucapkan kata tersebut karena (takut) senjata atau tidak?"*, beliau selalu mengulang kalimat tersebut terhadapku sehingga aku menginginkan andai di hari itu aku belum masuk islam".

وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «أَقَالَ: لا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَقَتَلْتَهُ؟!» قلتُ: يا رَسُولَ اللهِ، إِنَّمَا قَالَهَا خَوْفًا مِنَ السِّلاحِ، قَالَ: «أَفَلا شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقَالَهَا أَمْ لَا؟!» فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنِّي أَسْلَمْتُ يَوْمَئِذٍ.

«الْحُرَقَةُ» بِضَمِّ الْحَاءِ المهملة وَفَتْحِ الرَّاءِ: بَطْنٌ مِنْ جُهَيْنَةَ الْقَبِيلَةِ الْمَعْرُوفَةِ، وَقَوْلُه: «مُتَعَوِّذًا». أَيْ: مُعْتَصِمًا بِهَا مِنَ الْقَتْلِ لا مُعْتَقِدًا لَهَا.

394. Dari Jundub bin Abdullah r.a, bahwa Rasulullah mengutus pasukan dari kaum muslimin menuju suatu kaum musyrik, tatkala dua kekuatan bertemu adalah seorang musyrik bila hendak membunuh seorang muslim, ia mengejar orang tersebut lalu membunuhnya dan seorang lelaki muslim yang lain mengejar pembunuh tersebut ketika ia sedang lengah (dan kami mengaggap lelaki muslim tersebut adalah Usamah bin Zaid) tatkala ia mengayunkan pedang terhadap orang tersebut, orang itu berkata: "lailahailallah", tetapi ia tetap membunuhnya, lalu seorang membawa berita dan menyampaikan kepada Rasulullah, lalu Rasulullah bertanya kepadanya dan ia memberi

٣٩٤- وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِاللهِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، بَعَثَ بَعْثًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى قَوْمٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، وَأَنَّهُمُ الْتَقَوْا، فَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِذَا شَاءَ أَنْ يَقْصِدَ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ لَهُ فَقَتَلَهُ، وَأَنَّ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ غَفْلَتَهُ، وَكُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَلَمَّا رَفَعَ السَّيْفَ، قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، فَقَتَلَهُ، فَجَاءَ الْبَشِيرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ، ﷺ، فَسَأَلَهُ، وَأَخْبَرَهُ، حَتَّى أَخْبَرَهُ خَبَرَ الرَّجُلِ كَيْفَ صَنَعَ، فَدَعَاهُ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ:

«لِمَ قَتَلْتَهُ؟» فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَوْجَعَ فِي الْمُسْلِمِينَ، وَقَتَلَ فُلَانًا وفُلانًا - وَسَمَّى لَهُ نَفَرًا - وَإِنِّي حَمَلْتُ عَلَيْهِ، فَلَمَّا رَأَى السَّيْفَ قَالَ: لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ. قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَقَتَلْتَهُ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فكيفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلٰهَ إِلَّا الله، إِذا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟» قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ اسْتَغْفِرْ لِي. فَجَعَلَ لا يَزِيدُ عَلَى أَنْ يَقُولَ: «كَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ مسلم.

kabar hingga ia memberi kabar tentang seorang lelaki muslim yang melakukan hal tersebut, lalu Rasulullah memanggil lelaki tersebut dan bertanya kepadanya: *"Kenapa engkau membunuhnya?'*, ia berkata: "Wahai Rasulullah, di telah menyakiti kaum muslimin, ia telah membunuh si fulan dan si fulan (sambil menyebut nama beberapa orang) dan aku mengejarnya ketika ia melihat pedang (di lehernya) ia berkata:: *"lailahaillallah"*, Rasulullah SAW bersabda: *"Apakah engkau membunuhnya?"*, ia berkata: "Ya", ia bersabda: "Apa yang kau lakukan nanti di hari kiamat ketika datang kata *lailahaillallah?"*, ia berkata: "Wahai Rasulullah, mintakan ampun untukku", ia bersabda: *"Apa yang kau lakukan nanti di hari kiamat ketika datang kata lailahaillallah?"*, Rasulullah selalu mengulang kalimat tersebut tanpa ada tambahan, ia bersabda: *"Apa yang kau lakukan nanti di hari kiamat ketika datang kata lailahaillallah?"*. HR. Muslim.

٣٩٥- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: «إِنَّ نَاسًا كَانُوا يُؤْخَذُونَ بِالْوَحْيِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ، ﷺ، وَإِنَّ الْوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ، وَإِنَّمَا نَأْخُذُكُمُ الْآنَ بِمَا ظَهَرَ لَنَا مِنْ أَعْمَالِكُمْ، فَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا خَيْرًا، أَمَّنَّاهُ وَقَرَّبْنَاهُ، وَلَيْسَ لَنَا

395. Dari Abdullah bin Utbah bin Masud, ia berkata: "Aku mendengar Umar bin Khattab ra berkata: "Sesungguhnya dahulu pada masa Rasulullah manusia dihukum dengan perantara wahyu dan sungguh wahyu telah berhenti, dan sesungguhnya sekarang kami menghukum kalian menurut hal yang nyata dari perbuatan kalian maka siapa yang menampakkan

مِنْ سَرِيرَتِهِ شَيْءٌ، اللهُ يُحَاسِبُهُ فِي سَرِيرَتِهِ، وَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا سُوءًا، لَمْ نَأْمَنْهُ، وَلَمْ نُصَدِّقْهُ وَإِنْ قَالَ: إِنَّ سَرِيرَتَهُ حَسَنَةٌ» رواه البُخَارِي.

kepada kami kebaikan maka kami berikan amanah dan menjadi orang dekat dan rahasia hatinya bukan urusan kami, Allah nanti yang akan menghisab rahasia hati orang tersebut dan siapa yang menampakkan kepada kami kejahatan tidak kami biarkan dan tidak kami benarkan sekalipun ia berkata bahwa hatinya adalah baik". HR. Bukhari.

٥٠- بابُ الخوف

BAB 50
TAKUT KEPADA ALLAH (KHAUF)

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَإِيَّىَ فَٱرْهَبُونِ﴾ [البقرة: ٤٠]

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 40

Dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ﴾ [البُرُوج: ١٢]

Allah berfirman, QS. Al Buruuj: 12

Sesungguhnya azab Tuhanmu benar-benar keras.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ۝ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ ٱلْءَاخِرَةِ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ۝ وَمَا نُؤَخِّرُهُۥٓ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ ۝ يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ فَمِنْهُمْ شَقِىٌّ وَسَعِيدٌ ۝ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ﴾ [هود: ١٠٢-١٠٦]

Allah berfirman, QS. Huud: 102-106.

Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang bebuar zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk). Dan kami tiadalah

mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu. Di kala datang hari itu, tidak ada seorangpun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih).

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ﴾ [آل عمران: ٢٨]

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 28

Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ﴾ [عبس: ٣٤-٣٧]،

Allah berfirman, QS. 'Abasa: 34-37

Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari isteri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ﴾ [الحج: ١، ٢]، وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ﴾ [الرحمٰن: ٤٦] الآيات، و

Allah berfirman, QS. Al Hajj: 1-2

Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pa hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalaiIah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras.

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا

Allah berfirman, QS. Ar Rahman: 46.

Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga.

Allah berfirman, QS. Ath Thuur: 25-28

Dan sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain saling tanya menanya. Mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab)." Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dialah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang.

مُشْفِقِينَ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَىٰنَا عَذَابَ ٱلسَّمُومِ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلُ نَدْعُوهُ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْبَرُّ ٱلرَّحِيمُ﴾ [الطور: ٢٥، ٢٨]

وَالآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ جِدًا معلوماتٌ، وَالْغَرَضُ الإِشَارَةُ إِلَى بَعْضِهَا وَقَدْ حَصَلَ. وَأَمَّا الأَحَادِيثُ فَكَثِيرَةٌ جِدًّا، فَنَذْكُرُ مِنْهَا طَرَفًا وبالله التَّوفيقُ.

396. Dari Ibnu Masud, ia berkata: "Rasulullah menceritakan kepada kami (sedang beliau adalah manusia yang benar dan dibenarkan): *"Sesungguhnya salah seorang kalian ditakdirkan penciptaannya di perut ibunya selama 40 hari berbentuk air mani, kemudian menjadi segumpal darah selama masa yang sama, kemudian menjadi segumpal daging selama masa yang sama, kemudian diutus seorang malaikat lalu ia menyiapkan ruh pada janin tersebut dan malaikat diperintahkan dengan empat kata; menuliskan rezkinya, ajalnya, amalnya dan apakah ia orang yang celaka atau orang yang berbahagia, demi Zat yang tiada Tuhan (yang berhak diibadati) selain-Nya, sesungguhnya salah seorang kamu melakukan amalan penduduk surga hingga tiadalah antaranya dan antara surga melainkan*

٣٩٦- عَنِ ابن مَسْعُودٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ الله ﷺ، وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: «إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ، فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكَتْبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ. فَوَالَّذِي لا إِلٰهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ

لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا» متفقٌ عَلَيه.

satu hasta tetapi telah ditulis sebaliknya, lalu ia melakukan amalan seperti amalan penduduk neraka dan ia masuk ke dalamnya, sesungguhnya salah seorang kamu melakukan amalan penduduk neraka hingga tiadalah antaranya dan antara neraka melainkan satu hasta tetapi telah ditulis sebaliknya, lalu ia melakukan amalan seperti amalan penduduk surga dan ia masuk ke dalamnya''. Muttafaq 'alaih.

٣٩٧- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ، مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّونَهَا» رَوَاهُ مُسْلِم.

397. Dari Ibnu Mas'ud ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Neraka Jahannam dibawa di hari itu, ia mempunyai 70.000 tali kendali pada setiap tali kendali ada 70.000 malaikat yang menariknya"*. HR. Muslim.

٣٩٨- وَعَنِ النُّعْمَانِ بنِ بَشِيرٍ، رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله، ﷺ، يَقُول: «إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ يُوضَعُ فِي أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ، مَا يَرَى أَنَّ أَحَدًا أَشَدُّ مِنْهُ عَذَابًا، وَإِنَّهُ لأَهْوَنُهُمْ عَذَابًا» متفقٌ عَلَيه.

398. Dari Nu'man bin Basyir ra, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya penduduk neraka yang paling ringan azabnya di hari kiamat adalah seorang lelaki yang diletakkan di dua telapak kakinya dua buah bara tetapi menyebabkan otaknya mendidih, sehingga dia tidak melihat bahwa ada penduduk neraka yang mendapat siksa melebihinya padahal sungguh dia adalah orang yang paling ringan siksanya"*. Muttafaq 'alaih.

٣٩٩- وَعَنْ سَمُرَةَ بنِ جُنْدُبٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ نَبِيَّ الله، ﷺ قَال: «مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى حُجْزَتِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى

399. Dari Sumurah bin Jundub ra bahwa Nabi Allah SAW bersabda: *"Di antara penduduk neraka ada yang dibakar api hingga dua mata kakinya,ada yang dibakar api neraka hingga dua lututnya, ada yang dibakar api neraka hingga pinggangnya, ada yang dibakar api*

neraka hingga tulang belikatnya.". HR. Muslim.

تَرْقُوَتِهِ» رَوَاهُ مسلم.

«الْحُجْزَةُ»: مَعْقِدُ الإِزَارِ تَحْتَ السُّرَّةِ

و«التَّرْقُوَةُ» بِفَتْحِ التَّاءِ وَضَمِّ القاف: هِيَ الْعَظْمُ الَّذِي عِنْدَ ثُغْرَةِ النَّحْرِ، وَلِلإِنْسَانِ تَرْقُوَتَانِ فِي جَانِبَيِ النَّحْرِ.

400. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Seluruh manusia berdiri (di Padang Mahsyar) menghadap Tuhan semesta alam, di antara manusia ada yang tenggelam dalam keringatnya hingga daun telinganya*". Muttafaq 'alaih.

٤٠٠- وَعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ الله، ﷺ، قَالَ: «يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ حَتَّى يَغِيبَ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ» متفقٌ عَلَيه.

و«الرَّشْحُ» الْعَرَقُ.

401. Dari Anas ra, ia berkata: "Rasulullah berkhutbah kepada kami dengan satu khutbah yang tidak pernah aku dengar sebelumnya, ia bersabda: "*Andai kalian mengetahui apa yang kuketahui niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis*", lalu para sahabat Rasulullah menutupi muka mereka dan mereka mengeluarkan suara isakan tangis tersedu-sedu". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain, "Sampai kepada Rasulullah berita tentang para sahabatnya, lalu ia berkhutbah: "*Ditampilkan surga dan neraka kepadaku, maka aku belum pernah melihat kebaikan dan keburukan seperti hari ini, jikalau kalian mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis*", maka tidak ada suatu haripun bagi para sahabat Rasulullah

٤٠١- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ، ﷺ، خُطْبَةً مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ، فَقَالَ: «لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا» فَغَطَّى أَصْحَابُ رَسُولِ الله، ﷺ وُجُوهَهُمْ، وَلَهُمْ خَنِينٌ. متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ: بَلَغَ رَسُولَ الله، ﷺ، عَنْ أَصْحَابِهِ شَيْءٌ فَخَطَبَ، فَقَالَ: «عُرِضَتْ عَلَيَّ الجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ، وَلَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا. وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا» فَمَا أَتَى عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ الله، ﷺ يَوْمٌ أَشَدُّ

yang lebih berat dari hari tersebut, mereka menutupi kepala dan mereka mengeluarkan suara isakan tangis tersedu-sedu".

مِنْهُ، غَطَّوْا رُؤُسَهُمْ وَلَهُمْ خَنِينٌ.

«الْخَنِينُ» بِالْخَاءِ الْمُعْجَمَةِ: هُوَ الْبُكَاءُ مَعَ غُنَّةٍ وَانْتِشَاقِ الصَّوْتِ مِنَ الأَنْفِ.

402. Dari Miqdad r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Matahari didekatkan kepada makhluk di hari kiamat sehingga di antara mereka ada yang jaraknya dengan matahari 1 mil"*, (Sulaim bin 'Amir yang meriwayatkan hadist ini dari Miqdad berkata: "Demi Allah, aku tidak tahu maksud kata mil tersebut, apakah jarak bumi atau mil yang biasa digunakan untuk mencelak mata) *maka manusia terendam oleh keringatnya seukuran amalan mereka, di antara mereka ada yang keringatnya sampai mata kaki, ada yang sampai lutut, ada yang sampai leher, ada yang sampai bawah hidung", sedangkan Rasulullah mengisyaratkan dengan tangannya ke mulutnya"*. HR. Muslim.

٤٠٢- وَعَنِ الْمِقْدَادِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، يَقُولُ: «تُدْنَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ» قَالَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ الرَّاوِي عَنِ الْمِقْدَادِ: فَوَاللهِ مَا أَدْرِي مَا يَعْنِي بِالْمِيلِ، أَمَسَافَةَ الأَرْضِ أَمِ الْمِيلَ الَّذِي تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ «فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حِقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ إِلْجَامًا» وَأَشَارَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ، بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ. رَوَاهُ مسلم.

403. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Di hari kiamat manusia akan berkeringat sehingga keringat mereka menetes ke bawah sedalam 70 hasta lalu menelan mereka hingga sampai telinganya"*. Muttafaq 'alaih.

٤٠٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، قَالَ: «يَعْرَقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ عَرَقُهُمْ فِي الأَرْضِ سَبْعِينَ ذِرَاعًا، وَيُلْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذَانَهُمْ» متفقٌ عَلَيه.

وَمَعْنَى «يَذْهَبُ فِي الأَرْضِ»: يَنْزِلُ وَيَغُوصُ.

٤٠٤- وَعَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ، ﷺ، إِذْ سَمِعَ وَجْبَةً فَقَالَ: «هَلْ تَدْرُوْنَ مَا هٰذَا؟» قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: هٰذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مُنْذُ سَبْعِينَ خَرِيفًا فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا، فَسَمِعْتُمْ وَجْبَتَهَا» رَوَاهُ مسلم.

404. Dari Abu Hurairah r.a , Ia berkata: "Kami bersama Rasulullah ketika terdengar suara benda (besar) jatuh, beliau bersabda: *"Tahukah kalian suara apa ini?* Kami berkata: "Allah dan Rasulullah-Nya yang lebih tahu," Ia bersabda, *"ini adalah suara batu yang dilemparkan ke neraka semenjak 70 tahun yang silam, jatuh ke neraka, dan sekarang baru sampai ke dasarnya, dan kalian mendengar bunyi(gedebuk)nya.* HR. Muslim.

٤٠٥- وَعَنْ عَدِيِّ بنِ حَاتِمٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ، فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ، فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ، فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ» متفقٌ عَلَيه.

405. Dari 'Adi bin Hatim r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak seorangpun dari kamu melainkan Allah akan bicara langsung kepadanya tanpa ada penterjemah, lalu seseorang tersebut menoleh ke kanan ke kiri maka tidak ia lihat kecuali amal yang telah ia lakukan (di dunia), lalu ia melihat ke hadapannya maka ia tidak melihat kecuali neraka di depannya, maka (di dunia) hindarilah neraka walau dengan sebiji korma (yang engkau sedekahkan),* Muttafaq 'alaih.

٤٠٦- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ «إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ؛ وأَسْمَعُ مَا لَا تَسْمَعُونَ، أَطَّتِ السَّمَاءُ وَحُقَّ لَهَا أَنْ تَئِطَّ، مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعَ إِلَّا وَمَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ سَاجِدًا لِلهِ تَعَالَى، واللهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا،

406. Dari Abi Dzar r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Saya melihat apa yang tidak kalian lihat, langit merintih, dan sewajarnya langit merintih, karena tidak ada tempat walau hanya sejarak 4 jari melainkan ada malaikat yang meletakkan keningnya bersujud kepada Allah Ta'ala, demi Allah, andai kalian mengetahui apa yang kuketahui niscaya kalian akan sedikit*

tertawa dan banyak menangis, dan kalian tidak akan bersenang-senang dengan isteri kalian di atas kasur, dan kalian akan keluar menuju tanah lapang, memohon pertolongan Allah Ta'ala." HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

Maksud *merintih*: mengeluarkan suara rintihan karena memikul beban berat, berupa para malaikat dalam jumlah yang sangat banyak yang selalu beribadah kepada Allah.

وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، وَمَا تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشِ، وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصُّعُدَاتِ تَجْأَرُونَ إِلَى اللهِ تَعَالَى» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَ«أَطَّتْ» بِفَتْحِ الْهَمْزَةِ وَتَشْدِيدِ الطَّاءِ، وَ«تَئِطُّ» بِفَتْحِ التَّاءِ وَبَعْدَهَا هَمزَةٌ مَكْسورةٌ، والأَطِيطُ: صَوْتُ الرَّحْلِ والْقَتَبِ وَشِبْهِهِما، وَمَعْنَاهُ: أَنَّ كَثْرَةَ مَنْ فِي السَّمَاءِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ الْعَابِدِينَ قَدْ أَثْقَلَتْهَا حَتَّى أَطَّتْ.

وَ«الصُّعُدَات» بضم الصاد والعين: الطُّرُقَاتُ. ومَعْنَى «تَجْأَرُونَ»: تَسْتَغِيثُونَ.

407. Dari Abu Barzah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Dua tumit setiap hamba tetap di tempat tidak dapat bergerak, hingga di tanya tentang; umurnya untuk apa ia habiskan, ilmunya, apa yang ia amalkan dengan ilmunya, hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, tubuhnya untuk apa hingga busuk(mati)."* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٤٠٧- وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ - بِرَاءٍ ثم زاي - نَضْلَةَ بنِ عُبَيْدٍ الأَسْلَمِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ، : «لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ فِيهِ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ، وَفِيمَ أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

408. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW membaca: QS. Az Zalzalah: 4

pada hari itu bumi menceritakan beritanya

Tahukah kalian apa beritanya? Para sahabat berkata: "Allah dan Rasulullah-

٤٠٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: ﴿يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا﴾ ثُمَّ قَالَ: «أَتَدْرُونَ مَا أَخْبَارُهَا؟» قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ «فَإِنَّ أَخْبَارَهَا

Nya yang lebih tahu," Beliau bersabda: *"Sungguh beritanya adalah Dia bersaksi atas amalan setiap hamba laki-laki/ perempuan (sewaktu berada) di atas permukaannya (bumi), dia berkata: "Dulu si fulan melakukan hal ini dan itu, di hari ini dan itu," maka inilah beritanya."* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

أَنْ تَشْهَدَ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ بِمَا عَمِلَ عَلَى ظَهْرِهَا تَقُولُ: عَمِلْتَ كَذَا وَكَذَا فِي يَوْمِ كَذَا وَكَذَا، فَهٰذِهِ أَخْبَارُهَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

409. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bagaimana aku merasa nikmat, sedangkan malaikat peniup sangkakala telah meletakkan sangkakala dimulutnya, menanti izin kapan dia diperintahkan untuk meniupnya, maka dia (langsung meniupnya),"* sepertinya hal tersebut membuat para sahabat menjadi berat, lalu Rasulullah SAW bersabda kepada mereka: *"Ucapkanlah oleh kalian*

Cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah sebaik-baik pelindung

HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٤٠٩- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدِ الْتَقَمَ الْقَرْنَ، وَاسْتَمَعَ الإِذْنَ مَتَى يُؤْمَرُ بِالنَّفْخِ فَيَنْفُخُ» فَكَأَنَّ ذٰلِكَ ثَقُلَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ، ﷺ، فَقَالَ لَهُمْ: «قُولُوا: حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

Maksud *sangkakala:* sangkakala dalam firman Allah hadist ini menafsirkan ayat tersebut.

«الْقَرْنُ»: هُوَ الصُّورُ الَّذِي قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ﴾ كَذَا فَسَّرَهُ رَسُولُ اللهِ، ﷺ.

410. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda : *"Siapa yang merasa takut (kepada Allah), dia akan menyingsingkan lengan (untuk menta'ati Allah), dan siapa yang menyingsingkan lengan (untuk menta'ati Allah), dia akan sampai ketempat tujuan, ketahuilah sesungguhnya barang perniagaan Allah mahal! Ketahuilah barang perniagaan Allah adalah surga."*

٤١٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «مَنْ خَافَ أَدْلَجَ، وَمَنْ أَدْلَجَ، بَلَغَ الْمَنْزِلَ. أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ غَالِيَةٌ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ الْجَنَّةُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَ«أَدْلَجَ» بِإِسْكَانِ الدَّالِ، وَمَعْنَاهُ: سَارَ مِنْ

أَوَّلِ اللَّيْلِ، وَالْمُرَادُ: التَّشْمِيرُ فِي الطَّاعَةِ. واللهُ أَعْلَم.

HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٤١١- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، يَقُولُ: «يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلًا» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ جَمِيعًا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ!؟ قَالَ: «يَا عَائِشَةُ الأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يُهِمَّهُمْ ذٰلِكَ».

وَفِي رِوَايَةٍ: «الأَمْرُ أَهَمُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ» متفقٌ عَلَيه.

«غُرْلًا» بِضَمِّ الْغَيْنِ الْمُعْجَمَةِ، أَيْ: غَيْرَ مَخْتُونِينَ.

411. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya manusia akan berkumpul di hari kiamat dalam keadaan tidak memakai alas kaki, telanjang, dan belum dikhitan,*" aku berkata: "Wahai, Rasulullah! Laki-laki dan perempuan semuanya, tentulah sebagian mereka melihat sebagian yang lain," Ia bersabda, "*Hai, 'Aisyah, urusan di saat itu sangat berat sehingga mereka tidak mengindahkan hal tersebut.*"

Dalam riwayat lain "*urusan di saat itu lebih penting dari pada sebagian mereka melihat sebagian yang lain,*" Muttafaq 'alaih.

٥١- بابُ الرَّجَاء

BAB 51
BERHARAP KEPADA ALLAH (RAJA')

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿۞ قُلْ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ﴾ [الزمر: ٥٣]

Allah berfirman, QS. Az Zumar: 53

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَهَلْ نُجَٰزِىٓ إِلَّا ٱلْكَفُورَ﴾ [سبأ: ١٧]

Allah berfirman, QS. Saba': 17

Dan Kami tidak menjatuhkan azab

(yg demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.

Allah berfirman, QS. Thaahaa: 48

Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksaan itu (ditimpakan) atas orang-orang yang mendustakan dan berpaling.

Allah berfirman, QS. Al A'raaf:156

Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّا قَدْ أُوحِيَ إِلَيْنَآ أَنَّ ٱلْعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ﴾ [طه: ٤٨]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ﴾ [الأعراف: ١٥٦].

412. Dari 'Ubadah bin Shomit ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Barangsiapa bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadati kecuali Allah, Ia Maha Esa tidak serikat bagi-Nya dan Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, sesungguhnya Isa as adalah hamba dan Rasul-Nya, dan kalimat-Nya yang disampaikan kepada Maryam serta ruh dari pada-Nya, dan surga itu benar adanya, neraka juga benar adanya, maka Allah pasti akan memasukkannya ke dalam surga, betapapun amal yang diperbuatnya."* Muttafaq 'alaih

Dalam riwayat Muslim *"Siapa yang bersaksi tiada Tuhan selain Allah yang berhak diibadati dan Muhammad adalah utusan Allah, Allah mengharamkannya (masuk) neraka".*

٤١٢- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّ عِيسَىٰ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ، وَالْجَنَّةَ حَقٌّ وَالنَّارَ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ». متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ».

413. Dari Abu Dzar ra, ia berkata: "Nabi SAW bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla berfirman: *"Siapa yang melakukan kebaikan maka baginya sepuluh kebaikan yang semisalnya atau lebih, dan siapa yang melakukan kejahatan maka balasannya adalah kejahatan yang*

٤١٣- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ، ﷺ: «يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ، فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا أَوْ أَزِيدُ، وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ، فَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا أَوْ أَغْفِرُ.

semisalnya, atau kampunan, siapa yang mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, Aku akan menghampirinya sehasta, dan siap yang mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, Aku akan menghampirinya sedepa, dan siapa yang mendatangi-Ku berjalan kaki, Aku akan mendatanginya berlari, dan siapa yang menemui-Ku dengan membawa dosa hampir sepenuh bumi tapi ia tidak berbuat syirik kepada-Ku, aku akan menemuinya dengan ampunan yang semisalnya". HR. Muslim.

Maksudnya: siapa yang mendekatkan diri kepada-Ku dengan keta'atan, Aku akan menghampirinya dengan rahmatku, dan jika ia menambah (keta'atan) akan kutambah (rahmat-Ku) maka jika ia mendatangiku berjalan kaki dan segera menta'atiku, Aku mendatanginya berlari artinya Aku curahkan kepadanya rahmat dan Aku mendahuluinya dengan memberikan rahmat sehingga ia tidak perlu banyak berjalan untuk sampai ke tujuan[1]).

وَمَنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شِبْرًا، تَقَرَّبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا، وَمَنْ تَقَرَّبَ مِنِّي ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَمَنْ أَتَانِي يَمْشِي، أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً، وَمَنْ لَقِيَنِي بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطِيئَةً لَا يُشْرِكُ بِي شَيْئًا، لَقِيتُهُ بِمِثْلِهَا مَغْفِرَةً». رَوَاهُ مسلم.

مَعْنَى الْحَدِيثِ: «مَنْ تَقَرَّبَ» إِلَيَّ بِطَاعَتِي «تَقَرَّبْتُ» إِلَيْهِ بِرَحْمَتِي، وَإِنْ زَادَ زِدْتُ، «فَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي» وَأَسْرَعَ فِي طَاعَتِي «أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً» أَيْ: صَبَبْتُ عَلَيْهِ الرَّحْمَةَ، وَسَبَقْتُهُ بِهَا، وَلَمْ أُحْوِجْهُ إِلَى الْمَشْيِ الْكَثِيرِ فِي الْوُصُولِ إِلَى الْمَقْصُودِ، «وَقُرَابُ الأَرْضِ» بِضَمِّ الْقَافِ وَيُقَالُ بِكَسْرِهَا، والضمُّ أَصَحُّ، وَأَشْهَرُ، ومَعْنَاهُ: مَا يُقَارِبُ مِلْأَهَا، والله أَعْلَمُ.

414. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Seorang Arab Badui datang kepada Nabi SAW, ia berkata: "Wahai Rasulullah, apakah dua hal yang pasti?", beliau bersabda: *"Siapa yang mati dan tidak berbuat syirik kepada Allah SWT pasti masuk surga, dan siapa yang mati berbuat syirik kepada Allah pasti masuk neraka".* HR. Muslim.

٤١٤- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ، ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الْمُوجِبَتَانِ؟ فَقَالَ: «مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِالله شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، دَخَلَ النَّارَ» رَوَاهُ مُسْلم.

---

[1]) Imam Nawawi menafsirkan makna hadist ini dengan akibat dari aksi makna tekstual hadist, menurutku yang lebih selamat dalam memahami hadist-hadist sifat Allah SWT, dengan menetapkan makna tekstualnya dan memahaminya dengan menghadirkan keAgungan Allah. [lihat: *Al Arbain fii dalaailtauhid* hal 79]

415. Dari Anas ra bahwa Nabi SAW membonceng Muadz di atas kendaraannya, ia bersabda: *"Wahai Muadz"*, ia berkata: "Kupenuhi panggilanmu wahai Rasulullah dan kebahagiaan untukmu", ia bersabda: *"Wahai Muadz"*, ia berkata: "Kupenuhi panggilanmu wahai Rasulullah dan kebahagiaan untukmu", ia bersabda: *"Wahai Muadz"*, ia berkata: "Kupenuhi panggilanmu wahai Rasulullah dan kebahagiaan untukmu", ia bersabda: *"Tidak seorang hambapun yang bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadati selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, benar dari lubuk hatinya (kesaksian tersebut) melainkan Allah haramkan neraka untuknya"*, ia berkata: "Wahai Rasulullah, bolehkah aku menyampaikan berita gembira ini kepada orang-orang?', beliau berkata: *"Jangan engkau lakukan karena khawatir nanti mereka bersikap pasrah"*, lalu Muadz menyampaikan hadist ini ketika beliau hendak wafat karena takut dosa (menyembunyikan ilmu)". Muttafaq 'alaih.

٤١٥- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، وَمُعَاذٌ رَدِيفُهُ عَلَى الرَّحْلِ قَالَ: «يَا مُعَاذُ» قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: «يا مُعَاذُ» قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: «يَا مُعَاذُ» قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ ثَلاثًا، قَالَ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وأَنَّ مُحَمدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلَّا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ» قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلا أُخْبِرُ بِهَا النَّاسَ فَيَسْتَبْشِرُوا؟ قَالَ: «إِذًا يَتَّكِلُوا» فَأَخْبَرَ بِهَا مُعَاذٌ عِنْدَ مَوْتِهِ تَأَثُّمًا، متفقٌ عَلَيه

وَقَوْلُهُ: «تَأَثُّمًا» أَيْ: خَوْفًا مِنَ الإِثْمِ فِي كَتْمِ هٰذَا الْعِلْمِ.

416. Dari Abu Hurairah r.a atau Abu Said Al Kudri r.a (karena perawinya ragu, dan tidak jadi masalah tentang keraguan periwayat hadist pada tingkatan sahabat karena seluruh mereka adalah 'adil dan terpercaya), ia berkata: "Tatkala di hari perang Tabuk, manusia ditimpa kelaparan mereka berkata: "Wahai Rasulullah, bila kami izin menyembelih

٤١٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - أَوْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: شَكَّ الرَّاوِي، وَلَا يَضُرُّ الشَّكُّ فِي عَيْنِ الصَّحَابِيِّ: لأَنَّهُمْ كُلَّهُمْ عُدُولٌ، قَالَ: لَما كَانَ غَزْوَةُ تَبُوكَ، أَصَابَ النَّاسَ مَجَاعَةٌ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ لَوْ أَذِنْتَ لَنَا فَنَحَرْنَا نَوَاضِحَنَا،

فَأَكَلْنَا وَادَّهَنَّا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ، ﷺ: «افْعَلُوا» فَجَاءَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ فَعَلْتَ، قَلَّ الظَّهْرُ، وَلٰكِنِ ادْعُهُمْ بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ، ثُمَّ ادْعُ اللهَ لَهُمْ عَلَيْهَا بِالْبَرَكَةِ لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَجْعَلَ فِي ذٰلِكَ الْبَرَكَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «نَعَمْ» فَدَعَا بِنِطَعٍ فَبَسَطَهُ، ثُمَّ دَعَا بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِكَفِّ ذُرَةٍ، وَيَجِيءُ الآخَرُ بِكَفِّ تَمْرٍ، وَيَجِيءُ الآخَرُ بِكِسْرَةٍ حَتَّى اجْتَمَعَ عَلَى النِّطَعِ مِنْ ذٰلِكَ شَيْءٌ يَسِيرٌ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ، ﷺ بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ قَالَ: «خُذُوا فِي أَوْعِيَتِكُمْ فَأَخَذُوا فِي أَوْعِيَتِهِمْ حَتَّى مَا تَرَكُوا فِي الْعَسْكَرِ وِعَاءً إِلَّا مَلَئُوهُ، وَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا وَفَضَلَ فَضْلَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، لَا يَلْقَى اللهَ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرُ شَاكٍّ؛ فَيُحْجَبَ عَنِ الْجَنَّةِ» رَوَاهُ مسلم.

kendaraan kami (onta) hingga kami makan dan mengambil minyaknya?", Rasulullah SAW bersabda: *"Lakukanlah"*, lalu Umar ra datang, ia berkata: "Wahai Rasulullah, jika engkau beri izin tunggangan akan menjadi sedikit tetapi serulah mereka untuk (mengumpulkan) sisa perbekalan makanan mereka kemudian berdoalah engkau kepada Allah agar memberikan keberkahan terhadap sisa perbekalan tersebut, semoga Allah memberikan keberkahan", Rasulullah SAW bersabda: *"Ya"*, lalu Rasulullah memerintahkan mengambil tikar dari kulit dan dibentangkan kemudian beliau menyeru untuk mengumpulkan sisa perbekalan makanan sehingga seorang lelaki membawa jagung sepenuh telapak tangannya dan yang lain membawa kurma sepenuh telapak tangannya dan yang lain membawa sepotong roti hingga terkumpul di atas tikar tersebut sedikit makanan, lalu Rasulullah berdoa agar diberikan keberkahan kemudian ia bersabda: *"Ambillah makanan tersebut, dan masukkan ke dalam bejana kalian"*, lalu mereka mereka memasukkan makanan ke dalam bejana mereka masing-masing sehingga tidak tertinggal satu bejana pun milik pasukan melainkan telah penuh makanan, lalu mereka makan hingga kenyang dan masih ada terlebih, Rasulullah SAW bersabda: *"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadati selain Allah, bahwa aku*

adalah utusan Allah, seorang hamba yang telah mengucapkan syahadatain sedangkan ia tidak ragu, dia tidak akan bertemu Allah dalam keadaan dihalangi antaranya dengan surga''. HR. Muslim.

417. Dari 'Itban bin Malik ra (di termasuk orang yang ikut perang Badar), ia berkata: "Dahulu aku shalat di masjid kaumku bani Salim sedangkan antara rumahku dengan mereka ada satu lembah, bila datang hujan aku sulit melewatinya untuk menuju masjid mereka, lalu aku datang kepada Rasulullah, aku berkata kepadanya: "Sesungguhnya mataku sedikit agak rabun dan lembah yang terletak di antara rumahku dan kaumku bila datang hujan dialiri air sehingga aku sulit mendatanginya, maka aku ingin engkau mendatangiku lalu shalat di rumahku di tempat yang akan kujadikan masjid", Rasulullah SAW bersabda: *"Akan kulakukan"*, keesokan harinya, di tengah hari, Rasulullah dan Abu Bakar sampai di rumahku, lalu Rasulullah minta izin masuk aku mempersilahkannya masuk, beliau tidak duduk hingga bersabda: *"Dimana bagian rumahmu yang ingin aku shalat di sana?"*, lalu aku menunjukinya tempat yang aku ingin beliau shalat di sana, lalu Rasulullah SAW berdiri mengangkat takbir dan kami membuat shaf di belakangnya, beliau shalat dua rakaat kemudian salam dan kamipun

٤١٧- وَعَنْ عِتْبَانَ بنِ مالِكٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَهُوَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا، قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي لِقَوْمِي بَنِي سَالِمٍ، وَكَانَ يَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَهُم وادٍ إِذَا جَاءَتِ الْأَمْطَارُ، فَيَشُقُّ عَلَيَّ اجْتِيَازُهُ قِبَلَ مَسْجِدِهِمْ، فَجِئْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي أَنْكَرْتُ بَصَرِي، وَإِنَّ الْوَادِيَ الَّذِي بَيْنِي وَبَيْنَ قَوْمِي يَسيلُ إِذَا جَاءَتِ الأَمْطَارُ، فَيَشُقُّ عَلَيَّ اجْتِيَازُهُ، فَوَدِدْتُ أَنَّكَ تَأْتِي، فَتُصَلِّي فِي بَيْتِي مَكَانًا أَتَّخِذُهُ مُصَلًّى، فَقَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «سَأَفْعَلُ»، فَغَدَا عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ، وَأَبُو بَكْرٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بَعْدَ ما اشْتَدَّ النَّهَارُ، وَاسْتَأْذَنَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ، فَأَذِنْتُ لَهُ، فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى قَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ مِنْ بَيْتِكَ؟» فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي أُحِبُّ أَنْ يُصَلِّيَ فيه، فَقَامَ رَسُولُ الله، ﷺ، فَكَبَّرَ وَصَفَفْنَا وَرَاءَهُ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ وَسَلَّمْنَا حِينَ

سَلَّمَ، فَحَبَسْتُهُ عَلَى خَزِيرَةٍ تُصْنَعُ لَهُ، فَسَمِعَ أَهْلُ الدَّارِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ، ﷺ فِي بَيْتِي، فَثَابَ رِجالٌ مِنْهُمْ حَتَّى كَثُرَ الرِّجَالُ فِي الْبَيْتِ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا فَعَلَ مَالِكٌ لا أَرَاهُ! فَقَالَ رَجُلٌ: ذٰلِكَ مُنَافِقٌ لَا يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ، ﷺ: «لَا تَقُلْ ذٰلِكَ، أَلَا تَرَاهُ قَالَ: لَا إِلٰه إِلَّا اللهُ يَبْتَغِي بِذٰلِكَ وَجْهَ اللهِ تَعَالَى؟!». فَقَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، أَمَّا نَحْنُ فَوَاللهِ مَا نَرَى وُدَّهُ، وَلَا حَدِيثَهُ إِلَّا إِلَى الْمُنَافِقِينَ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «فَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ: لا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ يَبْتَغِي بِذٰلِكَ وَجْهَ اللهِ» متفقٌ عَلَيه.

salam di saat itu, lalu aku menghidangkan untuk beliau jamuan yang terbuat dari gandum dan gajih, lalu penduduk kampung mendengar bahwa Rasulullah di rumahku hingga berdatangan para laki-laki sehingga rumahku menjadi penuh, lalu seorang lelaki berkata: "Apa yang yang dilakukan Malik, aku tidak pernah melihat dia?", lalu lelaki yang lain berkata: "Dia adalah munafik yang tidak mencintai Allah dan Rasul-Nya", Rasulullah SAW bersabda: *"Jangan katakan itu, bukankah engkau melihat ia mengucapkan lailahaillallah dengan ikhlas dan hanya mengharapkan (pahala melihat) wajah Allah?!"*, ia berkata: "Hanya Allah dan Rasul-Nya lebih tahu, adapun kami demi Allah, kami tidak melihat kecenderungannya dan teman berceritanya kecuali orang-orang munafik", Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi orang-orang yang mengucapkan lailahaillallah dengan ikhlas dan hanya mengharapkan (pahala melihat) wajah Allah"*. Muttafaq 'alaih.

وَ«عِتْبَان» بِكَسْرِ الْعَيْنِ الْمُهْمَلة، وَإِسْكَانِ التَّاءِ الْمُثَنَّاةِ فَوْقُ وَبَعْدَهَا بَاءٌ مُوَحَّدَةٌ. وَ«الْخَزِيرَةُ» بِالْخَاءِ الْمُعْجَمَةِ، وَالزَّايِ: هِيَ دَقِيقٌ يُطْبَخُ بِشَحْمٍ. وَقَوْلُهُ: «ثَابَ رِجَالٌ» بِالثَّاءِ الْمُثَلَّثَةِ، أَيْ: جَاؤُا وَاجْتَمَعُوا.

٤١٨- وَعَنْ عُمَرَ بنِ الخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ، بِسَبْيٍ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ تَسْعَى، إِذْ وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ أَخَذَتْهُ،

418. Dari Umar bin Khattab ra, ia berkata: "Rasulullah datang membawa tawanan, tiba-tiba seorang wanita di antara tawanan berlari, lalu ia mendapatkan seorang bayi dalam

tawanan dan mengambilnya kemudian memangku bayi tersebut dan menyusukannya, Rasulullah SAW bersabda: *"Apakah menurut kalian wanita ini akan melemparkan anaknya ke dalam api?"*, kami berkata: "Demi Allah, tidak", ia bersabda: " *Allah lebih sayang kepada hamba-Nya dari pada wanita ini kepada anaknya"*. Muttafaq 'alaih.

فَأَلْزَقَتْهُ بِبَطْنِهَا، فَأَرْضَعَتْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «أَتَرَوْنَ هٰذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟» قُلْنَا: لَا وَاللهِ. فَقَالَ: «اللهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هٰذِهِ بِوَلَدِهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

419. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tatkala Allah menciptakan makhluk, ia menulis di sebuah kitab yang berada di sisi-Nya di atas Arsy "Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku"*.

Dalam riwayat lain, *"Rahmat-Ku mendahului kemurkaan-Ku*. Muttafaq 'alaih.

٤١٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ، كَتَبَ فِي كِتَابٍ، فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ: إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي».

وَفِي رِوَايَةٍ «غَلَبَتْ غَضَبِي» وَفِي رِوَايَةٍ «سَبَقَتْ غَضَبِي» متفقٌ عَلَيه.

420. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Allah membagi rahmat-Nya menjadi 100 bagian, Ia menahan di sisi-Nya 99 bagian, sedangkan yang di turunkan ke bumi hanya 1 bagian, dan yang 1 bagian ini seluruh makhluk hidup saling menyayangi sehingga seekor binatang mengangkat kakinya dari anaknya takut akan menginjak anaknya"*.

Dalam riwayat lain *"Sesungguhnya Allah memiliki 100 rahmat, ia menurunkan 1 rahmat saja dibagi untuk jin, manusia, binatang ternak dan seluruh binatang dengan 1 rahmat tersebut mereka saling menyayangi, dengan 1*

٤٢٠- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ: يَقُولُ: «جَعَلَ اللهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ، فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ، وَأَنْزَلَ فِي الأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا، فَمِنْ ذٰلِكَ الْجُزْءِ يَتَرَاحَمُ الْخَلَائِقُ حَتَّى تَرْفَعَ الدَّابَّةُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا خَشْيَةَ أَنْ تُصِيبَهُ».

وَفِي رِوَايَةٍ: «إِنَّ لِلهِ تَعَالَى مِائَةَ رَحْمَةٍ أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِّ، فَبِهَا يَتَعَاطَفُونَ، وَبِهَا يَتَرَاحَمُونَ، وَبِهَا تَعْطِفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا، وَأَخَّرَ

rahmat tersebut mereka saling mencintai, dengan 1 rahmat tersebut seekor binatang buas sayang kepada anaknya dan Allah menangguhkan 99 rahmat untuk nanti di hari kiamat para hamba-Nya berkasih sayang dengan rahmat tersebut''. Muttafaq 'alaih

Muslim juga meriwayatkan dari Salman Al Farisi ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah memiliki 100 rahmat, 1 bagian dari rahmat tersebut seluruh makhluk berkasih sayang sesama mereka dan 99 bagian di hari kiamat ".*

Dalam riwayat lain *"Sesungguhnya Allah di hari penciptaan langit dan bumi, Ia menciptakan 100 rahmat, setiap rahmat seukuran jarak antara langit dan bumi, lalu Ia jadikan 1 rahmat di bumi dengannya seorang ibu menyayangi anaknya, seekor binatang buas dan burung sebagiannya mengasihi sebagian yang lain, apabila di hari kiamat Ia mengenapkan seluruh rahmat''.*

اللهُ تَعَالَى تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» متفقٌ عَلَيه.

وَرَوَاهُ مسلم أيضًا مِنْ رِوَايَةِ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ لله تَعَالَى مِائَةَ رَحْمَةٍ فَمِنْهَا رَحْمَةٌ يَتَرَاحَمُ بِهَا الْخَلْقُ بَيْنَهُمْ، وَتِسْعٌ وَتِسْعُونَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ».

وَفِي رِوَايَةٍ: «إِنَّ اللهَ تَعَالَى خَلَقَ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ والأَرْضَ مِائَةَ رَحْمَةٍ كُلُّ رَحْمَةٍ طِبَاقُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ، فَجَعَلَ مِنْهَا فِي الأَرْضِ رَحْمَةً، فَبِهَا تَعْطِفُ الْوَالِدَةُ عَلَى وَلَدِهَا، وَالْوَحْشُ وَالطَّيْرُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، أَكْمَلَهَا بِهٰذِهِ الرَّحْمَةِ».

421. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, dia menceritakan dari Rabb-Nya (hadist Qudsi), ia bersabda: *"Seorang hamba melakukan dosa lalu ia berkata: "Ya Allah, ampuni dosaku''*, Allah berfirman: *"Seorang hamba-Ku melakukan dosa dan ia tahu bahwa ia memiliki Tuhan yang Maha Pengampun dosa dan menyiksa orang yang berdosa''*, lalu hamba tersebut berbuat dosa lagi lalu ia berkata: "Ya Rabb, ampuni dosaku'', Allah berfirman: *"Seorang hamba-Ku melakukan dosa dan*

٤٢١- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قَالَ: «أَذْنَبَ عَبْدٌ ذَنْبًا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغفِرْ لِي ذَنْبِي، فَقَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ اغفِرْ لي ذَنْبِي، فقال تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

ia tahu bahwa ia memiliki Tuhan yang Maha Pengampun dosa dan menyiksa orang yang berdosa", lalu hamba tersebut berbuat dosa lagi lalu ia berkata: "Ya Rabb, ampuni dosaku", Allah berfirman: *"Seorang hamba-Ku melakukan dosa dan ia tahu bahwa ia memiliki Tuhan yang Maha Pengampun dosa dan menyiksa orang yang berdosa, sungguh telah Aku ampuni dosa hamba-Ku tersebut dan lakukanlah apa yang ia kehendaki"*. Muttafaq 'alaih.

أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ اغفِرْ لي ذَنْبِي، فَقَالَ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، قَد غَفَرْتُ لِعَبْدِي فَلْيَفْعَلْ مَا شَاءَ» متفقٌ عَلَيه.

Maksud kalimat "hendaklah ia lakukan apa yang ia kehendaki" selama ia berbuat seperti ini, yaitu: berdosa lalu bertaubat, maka Aku mengampuninya, karena sesungguhnya taubat mengha-pus dosa yang telah berlalu"

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: «فَلْيَفْعَلْ مَا شَاءَ» أَيْ: مَا دَامَ يَفْعَلُ هٰكَذَا، يُذْنِبُ وَيَتُوبُ أَغْفِرُ لَهُ، فَإِنَّ التَّوْبَةَ تَهْدِمُ مَا قَبْلَهَا.

422. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Demi yang jiwaku di tangan-Nya, andai kalian tidak berbuat dosa niscaya Allah melenyapkan kalian dan Allah bangkitkan suatu kaum yang berbuat dosa lalu mereka meminta ampun kepada Allah dan Allah mengampuni mereka"*. HR. Muslim.

٤٢٢- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا، لَذَهَبَ اللهُ بِكُمْ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ، فَيَسْتَغْفِرُونَ اللهَ تَعَالَى، فَيَغْفِرُ لَهُمْ» رَوَاهُ مسلم.

423. Dari Khalid bin Zaid, ia berkata: "Aku mnedengar Rasulullah SAW bersabda: *"Andai kalian tidak berbuat dosa sungguh Allah akan menciptakan makhluk-Nya yang berbuat dosa lalu mereka minta ampun dan Allah pun mengampuni mereka"*. HR. Muslim.

٤٢٣- وعن أبي أيُّوبَ خالدِ بنِ زَيْدٍ، رضي اللهُ عنه، قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، يقولُ: «لولا أنكم تُذْنِبُونَ؛ لَخَلَقَ اللهُ خَلْقًا يُذنِبُونَ، فَيَسْتَغْفِرُونَ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ» رواه مسلم.

424. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Kami duduk bersama

٤٢٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا مَعَ رَسُولِ اللهِ

Rasulullah, dan bersama kami ada Abu Bakar, Umar dan beberapa orang sahabat lalu Rasulullah berdiri meninggalkan kami dan beliau lambat kembali, kami khawatir bahwa Rasulullah mendapat halangan, lalu kami merasa cemas, serempak kami berdiri dan aku adalah orang yang pertama merasa cemas, aku keluar mencari Rasul hingga aku mendatangi sebuah kebun milik orang Anshar... dan Abu Hurairah r.a meriwayatkan hadist yang panjang hingga perkataannya, lalu Rasulullah SAW bersabda: *"Pergilah maka siapa yang kau temui di luar kebun ini, ia bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadati kecuali Allah dengan keyakinan di hatinya maka beri kabar gembira ia dengan surga"*. HR. Muslim.

ﷺ، مَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي نَفَرٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا، فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا، فَخَشِينَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُونَنَا؛ فَفَزِعْنَا، فَقُمْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ، فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رَسُولَ اللهِ ﷺ، حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلأَنْصَارِ - وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ إِلَى قَوْلِهِ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، «اذْهَبْ فَمَنْ لَقِيتَ وَرَاءَ هٰذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ» رَوَاهُ مُسْلِم.

425. Dari Abdullah bin Amru r.a, bahwa Nabi SAW membaca firman Allah: QS. Ibrahim: 36

Ya, Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan dari pada manusia, maka barang siapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku

Dan perkataan Isa a.s, QS. Al Maidah: 118

Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

Lalu beliau mengangkat kedua tangannya seraya bersabda: *"Ya*

٤٢٥- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، تَلَا قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِبْرَاهِيمَ ﷺ: ﴿رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ فَمَن تَبِعَنِى فَإِنَّهُۥ مِنِّى﴾ [إبراهيم: ٣٦]، وَقَوْلَ عِيسَى، ﷺ: ﴿إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ﴾ [المائدة: ١١٨]، فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: «اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي» وَبَكَى، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: «يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ، فَسَلْهُ مَا يُبْكِيهِ؟» فَأَتَاهُ

Allah, umatku! Uamatku! Lalu menangis, kemudian Allah berfirman: *"Hai, Jibril! Datangilah Muhammad, Tanyakan kenapa dia menangis (sesungguhnya Allah Maha tahu),"* lalu Jibril mendatangi Nabi, dan Nabipun memberitahukannya, kemudian Allah berfirman: *"Hai, Jibril ! datangi Muhammad dan katakan: "Kami akan (memperlakukan umatmu) sehingga membuatmu ridha, dan Kami tidak akan menyakitimu."* HR. Muslim.

جِبْرِيلُ، فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللهِ، ﷺ بِمَا قَال: وَهُوَ أَعْلَمُ، فَقَالَ الله تَعَالَى: «يَا جِبْرِيلُ اذهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ: إِنَّا سَنُرْضِيكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوؤُكَ» رَوَاهُ مسلم.

426. Dari Muaz bin Jabal r.a, Ia berkata: "Aku pernah dibonceng Nabi diatas keledai, lalu Ia bersabda: *"Hai, Muaz! Tahukah kamu apakah hak Allah yang harus dipenuhi oleh hamba-hambaNya? Dan apa hak hamba yang pasti dipenuhi Allah ?* Aku berkata: "Allah dan Rasulullah-Nya yang lebih mengetahui, kemudian beliau bersabda: *"Hak Allah yang ialah hendaknya mereka beribadah kepadaNya, dan tidak menyekutu-kanNya dengan sesuatupun, sedangkan hak hamba yang pasti dipenuhi Allah ialah bahwa Allah tidak akan menyiksa orang-orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun,* lalu aku bertanya: "Wahai Rasulullah, bolehkah aku menyampaikan berita gembira ini kepada orang-orang?', beliau berkata: *"Jangan engkau lakukan karena khawatir nanti mereka bersikap pasrah"* Muttafaq 'alaih.

٤٢٦- وَعَنْ مُعَاذِ بنِ جَبَلٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قال: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ، ﷺ. عَلَى حِمَارٍ فَقَالَ: «يَا مُعَاذُ هَل تَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ، وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى الله؟ «قلتُ: الله وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَال: «فَإِنَّ حَقَّ الله عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ، وَلا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا»، وَحَقَّ الْعِبَادِ عَلَى الله أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ الله أَفَلا أُبَشِّرُ النَّاسَ؟ قَال لا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَّكِلُوا» متفقٌ عَلَيه.

427. Dari Baraa' bin 'Azib r.a, dari Nabi SAW, Ia bersabda: *"Seorang muslim bila ditanya (malaikat) di dalam kubur, dia akan besaksi bahwa tiada*

٤٢٧- وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، رَضِيَ الله عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ، ﷺ، قَال: «الْمُسْلِمُ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ يَشْهَدُ أَنْ

لَا إِلٰه إِلَّا الله، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسولُ الله، فَذٰلِكَ قولُهُ تَعَالَى: ﴿يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ﴾ [إبراهيم: ٢٧] متفقٌ عَلَيه.

Tuhan yang berhak diibadati selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, maka itulah firman Allah; QS. Ibrahim: 27.

Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh, dalam kehidupan dunia dan akhirat. Muttafaq 'alaih.

٤٢٨- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ الله، ﷺ، قَالَ: «إِنَّ الْكَافِرَ إِذَا عَمِلَ حَسَنَةً، أُطْعِمَ بِهَا طُعْمَةً مِنَ الدُّنْيَا، وَأَمَّا الْمُؤْمِنُ، فَإِنَّ الله تَعَالَى يَدَّخِرُ لَهُ حَسَنَاتِهِ فِي الآخِرَةِ، وَيُعْقِبُهُ رِزْقًا فِي الدُّنْيَا عَلَى طَاعَتِهِ».

428. Dari Anas r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Sesungguhnya seorang kafir bila melakukan kebaikan ia akan mendapat kebaikannya di atas dunia, adapun seorang mukmin maka sesungguhnya Allah menyimpan kebaikannya untuk di akhirat dan memberinya rezki di dunia karena keta'atannya".*

وَفِي رِوَايَةٍ: «إِنَّ الله لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا، وَيُجْزَى بِهَا فِي الآخِرَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ، فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتِ مَا عَمِلَ لِله، تَعَالَى، فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا أَفْضَى إِلَى الآخِرَةِ، لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا» رَوَاهُ مُسلم.

Dalam riwayat yang lain *"Sesungguhnya Allah tidak menzalimi seorang mukmin yang berbuat kebaikan, akan diberi balasannya di dunia dan juga diberi pahala di akhirat, adapun orang kafir maka diberi balasan atas perbuatan baiknya di dunia hingga apabila ia datang di hari akhirat tidak diberikan ia pahala".* HR. Muslim

٤٢٩- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهَرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ» رَوَاه مُسْلم.

«الْغَمْرُ» الْكَثِيرُ.

429. Dari Jabir r.a, ia berkata: ''Rasulullah SAW bersabda: *"Perumpamaan shalat lima waktu seperti sungai besar yang mengalir di depan pintu rumah salah seorang kamu, ia mandi di sungai tersebut setiap harinya lima kali".* HR. Muslim.

430. Dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata:, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak seorang muslimpun yang meninggal dunia lalu ada 40 orang yang menyelenggarakan jenazahnya dan muslim tersebut tidak pernah menyekutukan Allah dengan sesuatu pun melainkan Allah berikan dia syafaat dengan 40 orang tersebut"*. HR. Muslim.

٤٣٠- وَعَنِ ابنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، يَقُولُ: «مَا مِنْ رَجُلٍ مُسلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جِنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لا يُشْرِكُونَ بِاللهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَّعَهُمُ اللهُ فِيهِ». رَوَاهُ مسلم.

431. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Kami bersama Rasulullah SAW berada di tenda selama 40 hari, ia bersabda: *"Apakah kalian ridha bahwa kalian akan menjadi seperempat dari penduduk surga?"*, kami berkata: "Tentu", ia bersabda: *"Apakah kalian ridha kalian menjadi sepertiga dari penduduk surga?"*, kami berkata: "Tentu", ia bersabda: *"Demi yang jiwa Muhammad di tangan-Nya sesungguhnya aku berharap kalian akan menjadi setengah dari penduduk surga dan hal itu karena surga tidak bisa dimasuki seseorang kecuali jiwa yang muslim sedangkan jumlah kalian yang musyrik hanya seperti sehelai bulu putih pada sapi yang hitam atau seperti sehelai bulu hitam pada sapi yang berwarna merah"*. Muttafaq 'alaih.

٤٣١- وَعَنِ ابنِ مَسعودٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ، ﷺ، فِي قُبَّةٍ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِينَ، فَقَالَ: «أَتَرْضَونَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟» قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟» قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنِّي لأرجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذٰلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُم فِي أَهْلِ الشِّرْكِ إِلَّا كَالشَّعْرَةِ الْبَيضَاءِ فِي جِلدِ الثَّوْرِ الأَسْوَدِ، أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلدِ الثَّوْرِ الأَحْمَرِ» متفقٌ عَلَيه.

432. Dari Abu Musa ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda : *"Nanti di hari kiamat Allah menyerahkan kepada setiap orang muslim seorang Yahudi atau Nasrani, Ia berfirman: "Ini adalah tumbalmu dari neraka"*

٤٣٢- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ دَفَعَ اللهُ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا فَيَقُولُ: هٰذَا فِكَاكُكَ مِنَ النَّارِ».

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِذُنُوبٍ أَمْثَالِ الْجِبَالِ يَغْفِرُهَا اللهُ لَهُمْ» رَوَاه مسلم.

Dalam riwayat yang lain dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Di hari kiamat ada sekelompok kaum muslimin datang dengan membawa dosa sebesar gunung tapi Allah mengampuni dosa mereka"*. HR. Muslim.

قَوْلُهُ: «دَفَعَ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا فَيَقُولُ: هٰذَا فِكَاكُكَ مِنَ النَّارِ» مَعْنَاهُ مَا جَاءَ فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: «لِكُلِّ أَحَدٍ مَنْزِلٌ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْزِلٌ فِي النَّارِ، فَالْمُؤْمِنُ إِذَا دَخَلَ الْجَنَّةَ خَلَفَهُ الْكَافِرُ فِي النَّارِ، لِأَنَّهُ مُسْتَحِقٌّ لِذٰلِكَ بِكُفْرِهِ» وَمَعْنَى «فِكَاكُكَ»: أَنَّكَ كُنْتَ مُعَرَّضًا لِدُخُولِ النَّارِ، وَهٰذَا فِكَاكُكَ لِأَنَّ اللهَ، تَعَالَى قَدَّرَ لِلنَّارِ عَدَدًا يَمْلَؤُهَا، فَإِذَا دَخَلَهَا الْكُفَّارُ بِذُنُوبِهِمْ وَكُفْرِهِمْ، صَارُوا فِي مَعْنَى الْفِكَاكِ لِلْمُسْلِمِينَ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Maksudnya bahwa *setiap orang mempunyai tempat di surga dan di neraka* seperti yang disebutkan dalam hadist Abu Hurairah r.a, *"Setiap seseorang mempunyai tempat di surga dan di neraka"* maka seorang mukmin bila ia masuk surga ia harus memberikan tempatnya yang di neraka kepada orang kafir karena orang kafir memang pantas masuk neraka

٤٣٣- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، يَقُولُ: يُدْنَى الْمُؤْمِنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رَبِّهِ حَتَّى يَضَعَ كَنَفَهُ عَلَيْهِ، فَيُقَرِّرُهُ بِذُنُوبِهِ، فَيَقُولُ: أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟: أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ فيقول: رَبِّ أَعْرِفُ، قَالَ: فَإِنِّي قَدْ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ، فَيُعْطَى صَحِيفَةَ حَسَنَاتِهِ» متفقٌ عَلَيه.

كَنَفُهُ: سَتْرُهُ وَرَحْمَتُهُ.

433. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang mukmin akan berada dekat dari Rabb-Nya di hari kiamat hingga Allah meletakkan lengan-Nya pada hamba-Nya lalu Allah memerintahkan orang mukmin tersebut mengakui dosanya, Allah berfirman: "Apakah engkau tahu dosa ini, apakah engkau tahu dosa ini?", lalu mukmin berkata: "Ya Rabb aku tahu", Allah berfirman: "Sungguh dosa ini telah Kututup darimu di dunia dan hari ini Aku mengampuninya", lalu si mukmin diberikan catatan amal kebaikannya"*. Muttafaq 'alaih.

Maksud "lengan-Nya" adalah tirai dan rahmat-Nya[1]).

434. Dari Ibnu Mas'ud r.a bahwa seorang lelaki telah berbuat dosa dengan mencium seorang wanita, lalu Allah menurunkan firman-Nya QS Huud: 114

Dan dirikanlah sembahyang itu pada dua tepi siang dan pada bahagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan yang baik menghapuskan perbuatan yang buruk.

Lalu lelaki tersebut berkata: "Apakah ayat ini untukku wahai Rasulullah?", ia bersabda: *"Untuk umatku seluruhnya"*. Muttafaq 'alaih.

٤٣٤- وعن ابْنِ مسعودٍ، رضِيَ الله عنه، أَنَّ رَجُلًا أَصَابَ مِن امْرَأَةٍ قُبْلَةً، فَأَتَى النَّبِيَّ، ﷺ، فَأَخْبَرَهُ، فأنزل الله تَعَالَى: ﴿وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ﴾ [هود: ١١٤] فَقَالَ الرجل: أَلِي هٰذَا يا رسولَ الله؟ قَالَ «لِجَمِيعِ أُمَّتِي كُلِّهِمْ متفقٌ عليه

435. Dari Anas r.a, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW lalu berkata: "Wahai Rasulullah, aku telah melakukan suatu dosa yang menyebabkan aku diberikan had[2]) maka laksanakanlah had, dan masuk waktu shalat, kemudian ia shalat bersama Rasulullah SAW setelah selesai shalat, ia berkata: "Wahai Rasulullah, aku telah melakukan suatu dosa yang menyebabkan aku diberikan had, laksanakanlah perintah kitabullah", ia bersabda: *"Apakah tadi engkau ikut shalat bersama kami"*, ia berkata: "Tentu", ia bersabda : " *Sungguh telah diampunkan dosamu*". Muttafaq 'alaih.

٤٣٥- وَعَن أَنَسٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ، ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ الله أَصَبْتُ حدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، وَحَضَرَتِ الصَّلاةُ، فَصَلَّى مَعَ رَسُولِ الله، ﷺ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ: يَا رَسُولَ الله إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْ فِيَّ كِتَابَ الله. قَالَ: «هَلْ حَضَرْتَ مَعَنَا الصَّلاةَ؟» قَالَ: نَعَم. قَالَ: «قد غُفِرَ لَكَ» متفقٌ عَلَيه.

---

[1]) Penafsiran Imam Nawawi ini tidak menafikan sifat Allah yang dijelaskan teks hadist, tanpa menyerupakan-Nya dengan makhluk dan tanpa *takyif*.

[2]) Had yaitu: dosa-dosa yang mempunyai hukuman tertentu seperti; berzina dengan dicambuk atau dirajam, membunuh dengan diqishash, dan lain-lain. Pent.

وَقَوْلُهُ: «أَصَبْتُ حَدًّا» مَعْنَاهُ: مَعْصِيَةً تُوجِبُ التَّعْزِيرَ، وَلَيْسَ الْمُرَادُ الْحَدَّ الشَّرْعِيَّ الْحَقِيقِيَّ كَحَدِّ الزِّنَا وَالْخَمْرِ وَغَيْرِهِمَا، فَإِنَّ هٰذِهِ الْحُدُودَ لَاتَسْقُطُ بِالصَّلَاةِ، وَلَا يَجُوزُ لِلإِمَامِ تَرْكُهَا.

Maksud *"ia melakukan dosa yang menyebabkan ia diberi had"* ialah dosa yang menyebabkan diberi hukum ta'zir (dosa yang diserahkan kepada kepala negara memberikan hukumannya) dan bukan hak syar'i yang sesungguhnya (seperti yang dijelaskan di atas) seperti had zina, dan lain-lain karena had tidak gugur dengan shalat dan tidak dibenarkan seorang pemimpin memberikan keringanan pelaksanaan hukum had.

٤٣٦- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الأَكْلَةَ، فَيَحْمَدُهُ عَلَيها، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ، فَيَحْمَدُهُ عَلَيها» رَوَاهُ مُسلم.

«الأَكْلَةُ» بِفَتْحِ الْهَمْزَةِ وَهِيَ الْمَرَّةُ الْوَاحِدَةُ مِنَ الأَكْلِ كَالْغَدْوَةِ وَالْعَشْوَةِ، واللهُ أَعْلَم.

436. Dari Anas ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah ridho terhadap seorang hamba yang makan (di waktu pagi dan petang) lalu ia memuji Allah atau ia mereguk minuman dan ia memuji Allah SWT"*. HR. Muslim.

٤٣٧- وَعَنْ أَبِي مُوسَى، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا» رَوَاهُ مسلم.

437. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi, ia bersabda: *"Sesungguhnya Allah membuka tangan-Nya diwaktu malam untuk menerima taubat orang yang berdosa di waktu siang, membuka tangan-Nya diwaktu siang untuk menerima taubat orang yang berdosa di waktu malam, hingga matahari terbit dari arah Barat (kiamat))"*. HR. Muslim.

٤٣٨- وَعَنْ أَبِي نَجِيحٍ عَمرِو بْنِ عَبَسَةَ - بفتح العين والباء - السُّلَمِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ وَأَنَا فِي الجَاهِلِيَّةِ أَظُنُّ أَنَّ النَّاسَ عَلَى ضَلَالَةٍ، وَأَنَّهُمْ لَيْسُوا عَلَى شَيْءٍ. وَهُمْ يَعْبُدُونَ الأَوْثَانَ، فَسَمِعْتُ

438. Dari Amru bin 'Abasa, ia berkata: "Dahulu sewaktu aku berada dalam masa jahiliyah, aku telah menduga bahwa manusia berada dalam kesesatan dan mereka tidak mempunyai suatu agama karena mereka menyembah berhala, lalu aku

mendengar seorang lelaki di kota Mekkah yang menyampaikan beberapa hal, lalu aku menunggangi kendaraanku untuk mendatanginya ketika itu Rasulullah SAW masih sembunyi-sembunyi karena takut kaumnya menindasnya, lalu aku pun merahasiakan perihalku hingga aku memasuki kota Mekkah, aku berkata kepadanya: "Siapakah engkau?", ia bersabda: *"Aku seorang nabi"*, aku berkata: "Apa itu nabi?", ia bersabda: *"Allah mengutusku"*, aku berkata: "Apa yang kau bawa sebagai utusan?" ia bersabda: *"Ia mengutusku agar; mempererat silaturrahim, mematahkan berhala, mentauhidkan Allah SWT tidak menyekutukannya dengan sesuatupun"*, aku berkata: "Siapa yang mengikuti ajaranmu ini?", ia bersabda: *"Ada yang merdeka dan ada yang budak"*, di waktu itu adalah bersama Rasulullah; Abu Bakar dan Bilal, aku berkata: "Sesungguhnya aku menjadi pengikutmu", ia bersabda: *"Di hari ini engkau tidak akan sanggup, tidakkah engkau lihat apa yang dilakukan kaumku terhadapku akan tetapi kembalilah ke kaummu bila kau dengar aku telah menang, datanglah kepadaku"*, lalu aku berangkat ke kaumku, kelak Rasulullah berada di Madinah sedangkan aku masih di kaumku lalu aku mencari tahu dan bertanya kepada manusia ketika beliau telah di Madinah hingga datang sekelompok orang dari penduduk Madinah, aku berkata: "Apa yang dilakukan oleh seorang lelaki (Nabi Muhammad)) yang

بِرَجُلٍ بِمَكَّةَ يُخْبِرُ أَخْبَارًا، فَقَعَدْتُ عَلَى رَاحِلَتِي، فَقَدِمْتُ عَلَيْهِ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ، ﷺ مُسْتَخْفِيًا، جُرَآءُ عَلَيْهِ قَوْمُهُ، فَتَلَطَّفْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَيْهِ بِمَكَّةَ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: «أَنَا نَبِيٌّ» قُلْتُ: وَمَا نَبِيٌّ؟ قَالَ: «أَرْسَلَنِي اللهُ» قُلْتُ: وبِأَيِّ شَيْءٍ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: «أَرْسَلَنِي بِصِلَةِ الأَرْحَامِ، وَكَسْرِ الأَوْثَانِ، وَأَنْ يُوَحَّدَ اللهُ لا يُشْرَكُ بِهِ شَيْءٌ» قلتُ: فَمَنْ مَعَكَ عَلَى هٰذَا؟ قَالَ: «حُرٌّ وَعَبْدٌ» وَمَعَهُ يَوْمَئِذٍ أَبُو بَكْرٍ وبِلَالٌ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قلتُ: إِنِّي مُتَّبِعُكَ، قال: «إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ ذٰلِكَ يَوْمَكَ هٰذَا؛ أَلَا تَرَى حَالِي وَحَالَ النَّاسِ؟ وَلٰكِن ارْجِعْ إِلَى أَهْلِكَ فَإِذَا سَمِعْتَ بِي قد ظَهَرْتُ فَأْتِنِي» قَالَ: فَذَهَبْتُ إِلَى أَهْلِي وَقَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، الْمَدِينَةَ، وَكُنْتُ فِي أَهْلِي، فَجَعَلْتُ أَتَخَبَّرُ الأَخْبَارَ، وَأَسْأَلُ النَّاسَ حِينَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ حَتَّى قَدِمَ نَفَرٌ مِنْ أَهْلِي المدينَةَ، فَقُلْتُ: مَا فَعَلَ هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِي قَدِمَ الْمَدِينَةَ؟ فَقَالُوا: النَّاسُ إِلَيْهِ سِرَاعٌ، وَقَدْ أَرَادَ قَوْمُهُ قَتْلَهُ، فَلَمْ يَسْتَطِيعُوا ذٰلِكَ، فَقَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: يا رَسُولَ اللهِ

أَتَعْرِفُنِي؟ قال: «نَعَمْ أَنتَ الَّذِي لَقِيتَنِي بِمكَّةَ» قَال: فقُلْتُ: يَا رَسُولَ الله أَخْبِرْنِي عَمَّا عَلَّمَكَ الله وَأَجْهَلُهُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الصَّلاةِ؟ قَال: «صَلِّ صَلَاةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ اقْصُرْ عَنِ الصَّلاةِ حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ قِيدَ رُمْحٍ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ حِينَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَي شَيْطَانٍ، وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ، ثُمَّ صَلِّ، فَإِنَّ الصَّلاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ حتَّى يَسْتَقِلَّ الظِّلُّ بالرُّمْحِ، ثُمَّ اقْصُرْ عَن الصَّلاةِ، فَإِنَّهُ حِينَئِذٍ تُسْجَرُ جَهَنَّمُ؛ فَإِذَا أَقْبَلَ الفَيْءُ فَصَلِّ، فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ اقصُرْ عن الصَّلَاةِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَحِينَئِذٍ يسجُدُ لَهَا الكُفَّارُ» قال: فقلْتُ: يَا نَبِيَّ الله، فَالْوُضُوءُ حَدِّثني عَنْهُ؟ فَقَالَ: «مَا مِنْكُمْ رجُلٌ يُقَرِّبُ وَضُوءَهُ، فَيَتَمَضْمَضُ وَيَسْتَنْشِقُ فَيَنْتَثِرُ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا وَجْهِهِ وَفِيْهِ وخَيَاشِيمِهِ، ثُمَّ إذا غَسَلَ وَجْهَهُ كما أمره اللهُ، إِلَّا خرَّتْ خَطايا وَجْهِهِ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثم يغسِلُ يَدَيْهِ إِلَى المِرْفَقَيْنِ، إِلَّا خرَّتْ خَطَايَا يَدَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثم

datang ke Madinah?", mereka berkata: "Orang-orang bersegera memasuki ajarannya, sedangkan kaumnya berusaha membunuhnya tetapi mereka tidak bisa melakukan hal tersebut", maka aku datang ke kota Madinah dan bertemu beliau, aku berkata: "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengenalku?", ia bersabda: *"Tentu, engkau adalah yang pernah menemuiku di Mekkah"*, aku berkata: "Wahai Rasulullah beritahu aku apa yang diajarkan Allah kepadamu dan aku tidak mengetahuinya, beritahu aku tentang shalat", ia bersabda: *Laksanakan shalat shubuh, kemudian tinggalkan shalat hingga matahari naik seukuran tombak karena sesungguhnya matahari terbit di antara dua tanduk syetan dan di saat itu orang-orang kafir sujud kepada matahari, kemudian laksanakan shalat, maka sungguh shalat tersebut disaksikan dan dihadiri (para malaikat) hingga bayangan matahari sejajar dengan tombak (tidak ada bayangan), kemudian di saat itu tinggalkan shalat karena neraka Jahannam sedang dipanaskan, kemudian bila bayangan matahari di sebelah timur lakukanlah shalat sesungguhnya shalat itu disaksikan dan dihadiri malaikat hingga kemudian engkau shalat Ashar, kemudian tinggalkanlah shalat hingga matahari tenggelam karena sesungguhnya matahari tenggelam di antara dua tanduk syetan di saat itu orang kafir sujud kepada matahari"*, aku berkata: "Wahai Nabi Allah, ajarkan aku berwudhu", ia bersabda: *"Tidaklah seorang lelaki di antaramu ia*

يَمْسَحُ رَأْسَهُ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رَأْسِهِ مِنْ أَطْرَافِ شَعْرِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رِجْلَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، فَإِنْ هُوَ قَامَ فَصَلَّى، فَحَمِدَ اللهَ تَعَالَى، وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَمَجَّدَهُ بِالَّذِي هُو له أَهْلٌ، وَفَرَّغَ قلبَهُ لله تَعالَى، إِلَّا انصَرَفَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَهَيْئَتِهِ يَومَ ولَدَتْهُ أُمُّهُ.

فَحدَّثَ عَمْرُو بْنُ عَبسَةَ بِهٰذَا الْحَدِيثِ أَبَا أُمَامَةَ صَاحِبَ رَسُولِ الله، فَقَال لَهُ أَبُو أُمَامَةَ: يَا عَمْرُو بْنَ عَبَسَةَ، انْظُرْ مَا تَقُولُ! فِي مَقَامٍ وَاحِدٍ يُعْطَىٰ هٰذَا الرَّجلُ؟ فَقَالَ عَمْرٌو: يَا أَبَا أُمَامَةَ لَقَدْ كبرَتْ سِنِّي، وَرَقَّ عَظْمِي، واقْتَرَبَ أَجَلِي، وَمَا بِي حَاجَةٌ أَنْ أَكْذِبَ عَلَى الله تَعَالَى، وَلَا عَلَى رَسُولِ اللهِ، ﷺ، لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُولِ الله، ﷺ، إِلَّا مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، حَتَّى عَدَّ سَبْعَ مَرَّاتٍ، مَا حَدَّثْتُ أَبَدًا بِهِ، وَلٰكِنِّي سَمِعْتُهُ أَكْثَرَ مِن ذٰلِكَ. رَوَاهُ مُسْلِم.

قَوْلُهُ: «جُرَاءُ عَلَيهِ قومُه»: هُوَ بِجِيمٍ مضمومةٍ وَبِالْمَدِّ عَلَى وَزْنِ عُلَمَاءَ، أي: جَاسِرُونَ مُسْتَطِيلونَ غَيْرُ هَائِبِينَ. هٰذِهِ الرِّوَايَةُ

mengambil air wudhu kemudian berkumur-kumur dengan menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya melainkan seluruh dosa-dosa mulut dan hidungnya berguguran, kemudian apabila ia membasuh mukanya seperti yang diperintahkan Allah SWT, dosa-dosa mukanya menetes dari sela-sela janggutnya bersama air, kemudian ia membasuh kedua tangannya hingga kedua siku maka dosa-dosa dua tangannya menetes dari ujung jemarinya bersama air, kemudian ia menyapu kepalanya maka dosa-dosa kepala menetes dari ujung rambutnya bersama air, kemudian ia membasuh kedua kakinya hingga mata kakinya maka dosa-dosa dua kakinya menetes dari ujung jemarinya bersama air, maka tidaklah ia berdiri lalu melaksanakan shalat kemudian memuji Allah, menyanjung-Nya dan mengagungkan-Nya sesuai dengan kebesaran-Nya dan ia memusatkan hatinya kepada Allah melainkan ketika selesai dosa-dosanya pun terhapus, jadilah ia seperti di hari ia dilahirkan ibunya'', lalu Amru bin Abasa menceritakan hadist ini kepada Abu Umamah (salah seorang sahabat Rasulullah), lalu Abu Umamah berkata: "Hai Amru bin Abasah perhatikan apa yang engkau katakan, mungkinkah dalam satu waktu seorang lelaki diberi penjelasan sepanjang ini?", maka Amru berkata: "Hai Abu Umamah, umurku telah tua, tulangku sudah rapuh, ajalku telah dekat, rasanya aku tidak butuh berdusta atas nama Allah dan Rasul-

Nya, jikalau aku tidak mendengarnya dari Rasulullah melainkan sekali atau dua kali atau tiga kali (hingga ia menghitung tujuh kali) tidaklah akan aku ceritakan selama-lamanya, tetapi aku mendengarnya lebih banyak dari itu". HR. Muslim.

Maksud *diantara dua tanduk syaitan:* hanya sebagai permisalan maknanya: ketika matahari terbit syaitan dan tentaranya bergerak menguasai matahari.

المَشْهُورَةُ، وَرَوَاهُ الْحُمَيْدِيُّ وغيْرُهُ: «حِراءٌ» بِكَسْرِ الْحَاءِ الْمُهْمَلَةِ، وَقَالَ: مَعْنَاهُ: غِضابٌ ذَوُو غَمٍّ وَهَمٍّ، قَدْ عِيلَ صَبْرُهُمْ بِهِ، حَتَّى أَثَّرَ فِي أَجْسَامِهِمْ، مِنْ قَوْلِهِمْ: حَرَى جِسْمُهُ يَحْرَى؛ إِذَا نَقَصَ مِنْ أَلَمٍ أَوْ غَمٍّ وَنَحْوِهِ، والصَّحِيحُ أَنَّهُ بِالْجِيمِ. قَولُهُ: ﷺ: «بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ» أَيْ: نَاحِيَتَي رَأْسِهِ، والمُرَادُ التَّمْثِيلُ، مَعْنَاهُ: أَنَّهُ حِينَئِذٍ يَتَحَرَّكُ الشَّيْطَانُ وَشِيعَتُه، وَيَتَسَلَّطُونَ، وقولُهُ: «يُقَرِّبُ وَضُوءَهُ» مَعْنَاهُ: يُحْضِرُ الْمَاءَ الَّذِي يَتَوَضَّأُ بِهِ. وَقَوْلُه: «إِلَّا خَرَّتْ خَطايا» هو بِالْخَاءِ الْمُعجَمة: أَيْ سَقَطَتْ، وَرَوَاهُ بَعضُهُم «جَرَتْ» بِالْجِيمِ، والصَّحِيحُ بِالْخَاءِ، وَهُوَ رِوَايَةُ الْجَمْهُورِ. وَقَوْلُهُ: «فَيَتَنَثَّرُ» أَيْ: يَسْتَخْرِجُ مَا فِي أَنْفِهِ مِنْ أَذًى، والنَّثْرَةُ: طَرَفُ الأَنْفِ.

439. Dari Abu Musa ra dari Nabi SAW, ia bersabda: "*Bila Allah menghendaki suatu umat mendapat rahmat, Ia mewafatkan nabi-Nya sebelum umatnya, lalu menjadikan nabi-Nya untuk umat tersebut sebagai pendahulu dan apabila Allah menghendaki suatu umat hancur Ia siksa umat tersebut di waktu nabinya hidup maka umat tersebut hancur dan nabinya melihat kejadian tersebut sehingga nabi menjadi tentram karena umatnya telah mendustai dan mendurhakai perintahnya*". HR. Muslim

٤٣٩- وَعَنْ أَبِي مُوسى الأَشْعَرِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَال: «إِذَا أَرَادَ اللهُ تَعَالَى، رَحْمَةَ أُمَّةٍ، قَبَضَ نَبِيَّهَا قَبْلَها، فَجَعَلَهُ لَهَا فَرَطًا وَسَلَفًا بَينَ يَدَيْهَا، وَإِذَا أَرَادَ هَلَكَةَ أُمَّةٍ، عَذَّبَهَا وَنَبِيُّهَا حَيٌّ، فَأَهْلَكَهَا وَهُوَ حَيٌّ ينظُرُ، فَأَقَرَّ عَيْنَهُ بِهَلاكِهَا حِينَ كَذَّبُوهُ وَعَصَوا أَمْرَهُ» رواه مسلم.

BAB 52
KEUTAMAAN BERHARAP KEPADA ALLAH (*RAJA'*)

٥٢- بَابُ فضل الرّجاء

قَالَ اللهُ تَعَالَى إِخْبَارًا عَنِ الْعَبْدِ الصَّالِحِ: ﴿وَأُفَوِّضُ أَمْرِيٓ إِلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَصِيرُۢ بِٱلْعِبَادِ فَوَقَىٰهُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِ مَا مَكَرُوا۟﴾ [غافر: ٤٤، ٤٥].

Allah berfirman tentang hamba-Nya nabi Shaleh a.s, QS.Ghafir: 44 - 45.

Dan aku menyerahkan urusan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hmba-Nya. Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka

٤٤٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ، ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: «قَالَ اللهُ، عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي - وَاللهِ للهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلَاةِ - وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِراعًا، وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِراعًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمْشِي، أَقْبَلْتُ إِلَيْهِ أُهَرْوِلُ» متفقٌ عَلَيه، وَهٰذَا لفظُ إِحْدَىٰ رِوَايَاتِ مسلم. وَتَقَدَّمَ شرحُهُ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ.

وَرُوِي فِي الصَّحِيحَين: «وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي» بالنون، وَفِي هٰذِهِ الرِّوَايَةِ «حَيْثُ» بالثَّاءِ وَكِلاهُمَا صحيح.

440. Dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah SAW, bahwa ia bersabda: "Allah SWT berfirman: "*Aku memberi hamba-Ku balasan sesuai dengan dugaannya terhadap-Ku dan Aku selalu bersamanya dimanapun dia berzikir kepada-Ku, demi Allah, Allah lebih gembira dengan taubat hambaNya, dari pada seseorang diantaramu yang mendapatkan kembali bekal makanannya ketika dia berada di gurun, dan siapa yang mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, Aku akan menghampirinya sehasta, dan siapa yang mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, Aku akan menghampirinya sedepa, dan siapa yang mendatangi-Ku berjalan kaki, Aku akan mendatanginya berlari,*" Muttafaq 'alaih teksnya berasal dari salah satu riwayat Muslim.

Maksud hadist ini telah dijelaskan pada bab yang lalu. Dalam riwayat shahihain pada kalimat: "wa ana ma'ahu hina yazkuruni" *menggunakan kata (kami)*

sebagai ganti dari kata (ku) dan, *makna keduanya benar.*

441. Dari Jabir r.a, Ia mendengar sabda Nabi 3 hari sebelum beliau wafat: *"Janganlah salah seorang diantara kalian wafat kecuali dia dalam keadaaan bersangka baik kepada Allah 'Azza wa Jalla."* HR. Muslim.

٤٤١- وَعَنْ جَابِرِ بن عَبْدِالله، رَضِيَ الله عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ، ﷺ، قَبْلَ مَوْتِهِ بِثَلاثَةِ أَيَّامٍ يَقُولُ: لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بالله عَزَّ وَجَلَّ» رَوَاهُ مُسلم.

442. Dari Anas r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah bersabda: *"Allah 'Azza wa Jalla berfirman: "Hai, anak Adam! Setiap kalian berdo'a kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, akan Kuampuni dosa-dosa yang telah kalian lakukan, dan Aku tidak perduli, Hai, anak Adam! Jikalau dosa kalian sampai sepenuh langit kemudian kalian minta ampun kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuni, Hai Anak Adam jika engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa hampir sepenuh bumi dan engkau mati dalam keadaaan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatupun, pasti Aku akan datang kepadamu dengan membawa ampunan hampir sepenuh bumi''.* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٤٤٢- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله، ﷺ، يَقُولُ: «قَالَ الله تَعَالَى: يا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطَايَا، ثُمَّ لَقِيتَنِي لا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا، لأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

«عَنَانُ السَّمَاءِ» بِفَتْحِ العَيْنِ، قِيلَ: هُوَ مَا عَنَّ لَكَ مِنْهَا، أَيْ: ظَهَرَ إِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ، وَقِيلَ: هُوَ السَّحَابُ. و«قُرَابُ الأَرْضِ» بِضَمِّ القَافِ، وَقِيلَ بِكَسْرِهَا، وَالضَّمُّ أَصَحُّ وَأَشْهَرُ، وَهُوَ: مَا يُقَارِبُ مِلأَهَا، وَاللهُ أَعْلَمُ.

BAB 53
MEMADUKAN ANTARA KHAUF DAN RAJA'

٥٣- باب الجمع بَيْنَ الخوف والرّجاء

Ketahuilah bahwa yang terbaik adalah: seorang hamba di waktu sehat ia harus takut kepada Allah sama dengan harapnya kepada Allah, yakni antara rasa takut dan harapnya seimbang, sedangkan ketika ia sakit, haruslah rasa harapnya lebih banyak.

اعْلَمْ أَنَّ الْمُخْتَارَ لِلْعَبْدِ فِي حَالِ صِحَّتِهِ أَنْ يَكُونَ خَائِفًا رَاجِيًا، وَيَكُونَ خَوْفُهُ وَرَجَاؤُه سواءً، وَفِي حَالِ الْمَرَضِ يُمَحِّضُ الرَّجَاءَ. وَقَوَاعِدُ الشَّرْعِ مِن نُصُوصِ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مُتَظَاهِرَةٌ عَلى ذَلِكَ.

Dan dasar-dasar syara' yang diambil dari Al Qur'an dan sunnah tentang kesimpulan di atas, sangat banyak sekali, di antaranya:

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 99

Tiadalah yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْخَٰسِرُونَ﴾ [الأعراف: ٩٩]

Allah berfirman, QS. Yusuf: 87

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّهُۥ لَا يَاْيْـَٔسُ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْكَٰفِرُونَ﴾ [يوسف: ٨٧]

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 106

Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ﴾ [آل عمران: ١٠٦]

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 167

Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksa-Nya, dan sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ ٱلْعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾ [الأعراف: ١٦٧].

Allah berfirman, QS. Al Infithaar: 13-14.

Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ وَإِنَّ ٱلْفُجَّارَ لَفِى جَحِيمٍ﴾ [الانفطار: ١٣، ١٤]

dalam surga yang penuh keni'matan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.

Allah berfirman, QS. Al Qaari'ah: 6-9

Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan) nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَأَمَّا مَن ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ﴾ [الْقَارِعة: ٦، ٩] وَالآيات فِي هٰذَا الْمَعْنَى كَثِيرَة. فَيَجْتَمِعُ الْخَوْفُ وَالرَّجَاءُ فِي آيَتَيْنِ مُفْتَرِنَتَيْنِ أَوْ آيَاتٍ أَوْ آيَة.

Rasa takut dan harap kepada Allah terkadang dalam dua ayat yang beriringan, terkadang dalam beberapa ayat dan terkadang dalam satu ayat.

443. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Jikalau seorang yang beriman tahu siksaan yang ada di sisi Allah, tidak seorangpun yang mengharapkan surga Allah, jikalau seorang kafir tahu rahmat yang ada di sisi Allah, tidak seorangpun yang akan berputus asa mengharap surga "*. HR. Muslim.

٤٤٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ الله، ﷺ، قَال: «لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ الله مِنَ الْعُقُوبَةِ، مَا طَمِعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ الله مِنَ الرَّحْمَةِ، مَا قَنِطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ» رَوَاهُ مُسْلِم.

444. Dari Abu Said Al Kudri ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bila jenazah diletakkan lalu manusia atau beberapa orang lelaki menggotong jenazah tersebut di atas pundak mereka, maka jika jenazah tersebut adalah orang saleh, ia berkata: "Segerakan aku, segerakan aku", dan jika jenazah tersebut bukan orang saleh, ia berkata: "Duhai celakanya kemana kalian akan membawaku?", suara jenazah tersebut didengar oleh setiap makhluk hidup*

٤٤٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ الله، ﷺ، قَال: «إِذَا وُضِعَتِ الْجِنَازَةُ وَاحْتَمَلَهَا النَّاسُ أَوِ الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَالَتْ: قَدِّمُونِي قَدِّمُونِي، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ، قَالَتْ: يَا وَيْلَهَا! أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا؟ يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا

kecuali manusia, jikalau manusia mendengarnya tentulah ia akan pingsan". HR. Bukhari.

445. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Surga lebih dekat kepada salah seorang di antaramu dari pada tali terompahnya, dan neraka juga seperti itu"*. HR. Bukhari.

BAB 54
KEUTAMAAN MENANGIS KARENA TAKUT DAN RINDU ALLAH

Allah berfirman, QS. Al Israa': 109

Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.

Allah berfirman, QS. An Najm: 59-60

Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis?

446. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Nabi SAW Berkata kepadaku: *"Bacakan Al Qur'an kepadaku"*, aku berkata: "Wahai Rasulullah, pantaskah aku membaca Al Qur'an kepadamu, sedangkan kepadamu diturunkan?", ia bersabda: *"sesungguhnya aku suka mendengar Al Qur'an dari orang lain"*, maka aku mulai membaca surat An Nisaa' hingga ayat 41:

Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan

الإِنْسَانُ، وَلَوْ سَمِعَهُ صَعِقَ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

٤٤٥- وَعَنِ ابنِ مَسعُودٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذٰلِكَ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

٥٤- بابُ فضل البكاء من خشية الله تعالىٰ وشوقًا إليه

قَال الله تَعَالَى: ﴿وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا﴾ [الإسراء: ١٠٩]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿أَفَمِنْ هَٰذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ﴾ [النجم: ٥٩، ٦٠].

٤٤٦- وَعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: قَال لِي النَّبِيُّ، ﷺ: «اقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ» قُلْتُ: يَا رَسُولَ الله، أَقْرَأُ عَلَيْكَ، وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟! قَالَ: «إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي» فَقَرَأْتُ عَلَيهِ سُورَةَ النِّسَاءِ، حَتَّى جِئْتُ إِلَى هٰذِهِ الآيَة: ﴿فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ

عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ شَهِيدًا﴾ [النساء: ٤١] قَالَ: «حَسْبُكَ الْآنَ» فَالْتَفَتُّ إِلَيْهِ، فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ، متفقٌ عَلَيه.

seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muahammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).

Ia bersabda: "*Sekarang cukup*", aku menoleh kepada beliau, tiba-tiba kedua matanya berlinang". Muttafaq 'alaih.

٤٤٧- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ، خُطبَةً مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ، فَقَالَ: «لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا» قَالَ: فَغَطَّىٰ أَصْحَابُ رَسُولِ الله، ﷺ، وُجُوهَهُمْ، وَلَهُمْ خَنِينٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَسَبَقَ بَيَانُهُ فِي بَابِ الْخَوْفِ.

447. Dari Anas ra, ia berkata: "Rasulullah berkhutbah kepada kami dengan satu kuthbah yang tidak pernah aku dengar sebelumnya, ia bersabda: "*Andai kalian mengetahui apa yang kuketahui niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis*", *lalu para sahabat Rasulullah menutupi muka mereka sedangkan mereka (mengeluarkan) suara isakan tangis*". Muttafaq 'alaih.

Penjelasan hadist ini telah berlalu pada BAB "Khauf".

٤٤٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ الله حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ الله وَدُخَانُ جَهَنَّمَ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيحٌ.

448. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak akan masuk neraka, seorang lelaki yang pernah menangis karena takut kepada Allah, hingga susu yang sudah diperah masuk kembali ke dalam kantung susu hewan tersebut dan tidak akan berhimpun debu (orang yang berjihad) fi sabilillah dengan asap neraka Jahannam.* "HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٤٤٩- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ الله تَعَالَى،

449. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tujuh golongan yang mereka dinaungi Allah di bawah naungannya di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan; seorang pemimpin yang adil, pemuda yang*

وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللهِ، اجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ» متفقٌ عَلَيه.

tumbuh dalam beribadah kepada Allah, seorang lelaki yang hatinya terpaut kepada masjid, dua orang lelaki yang saling mencintai karena Allah, mereka bertemu dan berpisah karena-Nya, dan seorang lelaki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan dan berparas cantik, lalu ia berkata: "Sesungguhnya aku takut kepada Allah", dan seorang lelaki yang memberikan sedekah dan ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfakkan oleh tangan kanan, seorang lelaki yang berzikir kepada Allah di tempat yang sunyi lalu kedua matanya berlinang". Muttafaq 'alaih.

٤٥٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَهُوَ يُصَلِّي وَلِجَوْفِهِ أَزِيزٌ كَأَزِيزِ الْمِرْجَلِ مِنَ الْبُكَاءِ. حَدِيثٌ صَحِيح رَوَاهُ أَبُو دَاود، وَالتِّرْمِذِيُّ فِي «الشَّمَائِلِ» بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

450. Dari Abdullah bin Syikhkhir r.a, ia berkata: "Aku mendatangi Rasulullah SAW sedangkan beliau tengah melakukan shalat dan aku mendapati rongga dada beliau ada gemuruh (seperti gemuruh air mendidih dalam panci) karena menangis". Derajat hadist ini shahih. Diriwayatkan oleh Abu Daud, Tarmizi dalam kitab Syama'il dengan sanad yang shahih.

٤٥١- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ، لأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: «إِنَّ اللهَ، عَزَّ وَجَلَّ، أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ: لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا» قَالَ: وَسَمَّانِي؟ قَالَ: «نَعَمْ» فَبَكَى أُبَيٌّ. متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَجَعَلَ أُبَيٌّ يَبْكِي.

451. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepada Ubay bin Ka'ab ra: *"Sesungguhnya Allah memerintahkanku membacakan kepadamu,* QS Al Bayyinah

Orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik ...

Ubay berkata: "Apakah Allah menyebut namaku?", ia bersabda: *"Ya"*, maka Ubay menangis". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "Ubay langsung menangis".

٤٥٢- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ الله، ﷺ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، نَزُورُهَا كَمَا كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يَزُورُهَا، فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَيْهَا بَكَتْ، فَقَالَا لَهَا: مَا يُبْكِيكِ؟ أَمَا تَعْلَمِينَ أَنَّ مَا عِنْدَ اللهِ تَعَالَى خَيْرٌ لِرَسُولِ الله، ﷺ! قَالَتْ: إِنِّي لَا أَبْكِي أَنِّي لَا أَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ الله خَيْرٌ لِرَسُولِ الله ﷺ، وَلٰكِنِّي أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ مِنَ السَّمَاءِ؛ فَهَيَّجَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ، فَجَعَلَا يَبْكِيَانِ مَعَهَا. رَوَاهُ مُسلم وقد سبق في بابِ زيارَةِ أَهْلِ الخيرِ.

452. Dari Anas, ia berkata: "Abu Bakar berkata kepada Umar, setelah Rasulullah wafat: "Mari kita berangkat menuju Ummu Aiman ra, kita mengunjunginya seperti Rasulullah SAW mengunjunginya", tatkala mereka sampai ke Ummu Aiman, ia menangis, mereka berkata: "Apa yang menyebabkan kau menangis, bukankah kau tahu bahwa sekarang Rasulullah berada di sisi Allah, itu lebih baik bagi beliau?", ia berkata: "Aku tidak menangis karena aku tidak tahu bahwa sekarang Rasulullah berada di sisi Allah dan itu lebih baik bagi beliau, tetapi aku menangis karena wahyu telah terputus dari langit" sehingga ia mengugah mereka untuk menangis maka mereka berdua ikut menangis". HR. Muslim

٤٥٣- وَعَنِ ابنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا اشْتَدَّ بِرَسُولِ الله، ﷺ. وَجَعُهُ، قِيلَ لَهُ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: «مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ» فَقَالَتْ عَائِشَةُ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ رَقِيقٌ إِذا قَرَأَ الْقُرْآنَ غَلَبَهُ الْبُكَاءُ، فَقَالَ: «مُرُوهُ فَلْيُصَلِّ».

453. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Tatkala sakit Rasulullah semakin berat, dikatakn kepada beliau waktu shalat telah masuk, ia bersabda: *"Perintahkan Abu Bakar mengimami shalat manusia"*, 'Aisyah ra berkata: "Sesungguhnya Abu Bakar adalah seorang lelaki yang berperasaan halus, apabila ia mambaca Al Qur'an tak kuasa menahan tangis", ia bersabda: *"Perintahkan ia mengimami shalat"*.

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا،

Dalam riwayat lain dari 'Aisyah r.a,

aku berkata: "Sesungguhnya Abu Bakar bila mengantikanmu menjadi imam bacaan Al Qur'an-nya tidak kedengaran oleh manusia karena tangisnya". Muttafaq 'alaih.

قَالَتْ: قُلْتُ: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ لَمْ يُسْمِعِ النَّاسَ مِنَ الْبُكَاءِ. متفقٌ عَلَيه.

454. Dari Ibrahim bin Abdurrahman bin 'Auf bahwa sesungguhnya Abdurrahman bin 'Auf diberi makanan di saat berbuka, ia berkata: "Mushab bin Umair ra telah mati syahid sedangkan ia lebih baik dariku, dan tidak ada kafannya kecuali selembar kain jika kain tersebut ditutupkan ke kepalanya terlihat kakinya dan jika ditutup ke kakinya terlihat kepalanya lalu sekarang dunia dibentangkan dihadapan kita seluas-luasnya (atau dia berkata: "Sekarang kita diberikan dunia) sungguh kita khawatir bahwa pahala kebaikan kita disegerakan Allah di dunia", kemudian beliau menangis lalu meninggalkan makanan". HR. Bukhari.

٤٥٤- وَعَنْ إِبْرَاهِيمَ بنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بنِ عَوْفٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بنَ عَوْفٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، أُتِيَ بِطَعَامٍ وَكَانَ صَائِمًا، فَقَالَ: قُتِلَ مُصْعَبُ بنُ عُمَيرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، وَهُوَ خَيْرٌ مِنِّي، فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ مَا يُكَفَّنُ فِيهِ إِلَّا بُرْدَةٌ إِنْ غُطِّيَ بِهَا رَأْسُهُ بَدَتْ رِجْلَاهُ، وَإِنْ غُطِّيَ بِهَا رِجْلَاهُ بَدَا رَأْسُهُ، ثُمَّ بُسِطَ لَنَا مِنَ الدُّنْيَا مَا بُسِطَ - أَوْ قَالَ: أُعْطِينَا مِنَ الدُّنْيَا مَا أُعْطِينَا - قَدْ خَشِينَا أَنْ تَكُونَ حَسَنَاتُنَا عُجِّلَتْ لَنَا. ثُمَّ جَعَلَ يَبْكِي حَتَّى تَرَكَ الطَّعَامَ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

455. Dari Abu Ummah Al Bahili ra, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tidak ada dua tetes dan dua jejak yang lebih dicintai Allah Ta'ala dari pada setetes air mata karena takut kepada Allah dan setetes darah yang tertumpah dalam berjihad fi sabilillah, adapun dua jejak adalah jejak kaki orang yang berjihad fi sabilillah dan jejak bekas setelah melaksanakan shalat fardhu (seperti bekas di kening dan basah bekas wudhu).* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٤٥٥- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ صُدَيِّ بْنِ عَجْلَانَ الْبَاهِلِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ، ﷺ قال: «لَيْسَ شيءٌ أَحَبَّ إِلَى اللهِ تَعَالَى مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ: قَطْرَةُ دُمُوعٍ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَقَطْرَةُ دَمٍ تُهرَاقُ فِي سَبِيلِ اللهِ. وَأَمَّا الْأَثَرَانِ: فَأَثَرٌ فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى، وَأَثَرٌ فِي فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللهِ تَعَالَى» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَفِي الْبَابِ أَحَادِيثُ كَثِيرَةٌ، مِنْهَا..

Dalam Bab ini banyak hadist-hadist yang lain, di antaranya.

٤٥٦- حَدِيثُ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، مَوْعِظَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ.

456. Hadist dari 'Irbadh bin Saariyah, ia berkata: "Suatu kali Rasulullah SAW memberi kami suatu nasehat yang sangat menyentuh sehingga kalbu bergetar dan air mata berlinang ...", yang hadist ini telah berlalu pada BAB "Larangan berbuat Bid'ah".

٥٥- باب فضل الزّهد في الدّنيا والحث على التقلّل منها، وفضل الفقر

BAB 55
KEUTAMAAN MENJAUHKAN DIRI DARI KESENANGAN DUNIAWI UNTUK BERIBADAH (*ZUHUD*), ANJURAN TIDAK BERLEBIHAN DALAM HAL DUNIAWI, DAN KEUTAMAAN MISKIN

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا مَثَلُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلْأَنْعَٰمُ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذَتِ ٱلْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَٱزَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَآ أَنَّهُمْ قَٰدِرُونَ عَلَيْهَآ أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَٰهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِٱلْأَمْسِ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ﴾ [يونس: ٢٤]

Allah berfirman, QS. Yunus: 24

Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman di bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamnnya) laksana tanam-tanamn yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh

kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berfikir.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ ٱلرِّيَٰحُ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقْتَدِرًا ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا﴾ [الكهف: ٤٥، ٤٦]

Allah berfirman, QS. Al Kahfi: 45-46

Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Harta dan ank-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal kg saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمًا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٌ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ﴾ [الحديد: ٢٠]

Allah berfirman, QS. Al Hadiid: 20

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan terhadap banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengangumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupam dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِندَهُ حُسْنُ الْمَآبِ﴾ [آل عمران: ١٤]

Allah berfirman, QS. Ali Imran: l4

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang dingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغَرُورُ﴾ [فاطر: ٥]

Allah berfirman, QS. Faathir: 5

Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syetan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ﴾ [التكاثر: ١-٥]

Allah berfirman, QS. At Takaatsur: 1-5

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahu (akibat perbuatanmu itu), dan janganlah begitu, kelak akmu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا هَٰذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ﴾ [العنكبوت: ٦٤] وَالآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مشهورةٌ.

Allah berfirman, QS. Al 'Ankabuut: 64.

Dan tiadalah dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidu-pan, kalau mereka mengetahui.

وَأَمَّا الأحاديثُ فَأَكْثَرُ مِنْ أَنْ تُحْصَرَ، فَنَنَبِّهُ بِطَرَفٍ مِنْهَا عَلَى مَا سِوَاهُ.

457. Dari Amru bin 'Auf r.a, Rasulullah SAW mengutus Abu Ubaiyah bin Al Jahrah ke Bahrain untuk mengambil pajak perlindungan lalu ia kembali dengan membawa harta dari Bahrain, kaum Anshar mendengar kedatangan Abu Ubaidah, lalu mereka bersegera ke masjid untuk shalat shubuh bersama Rasulullah, ketika Rasulullah selesai shalat beliau berlalu, lalu kaum Anshar menghampiri beliau, Rasulullah tersenyum ketika melihat mereka kemudian bersabda: *"Aku menduga kalian mendengar bahwa Abu Ubaidah datang membawa harta dari Bahrain?!"*, mereka menjawab: "Benar ya Rasulullah", lalu ia bersabda: *"Bergembiralah dan harapkanlah hal yang mengembirakan kalian, demi Allah, bukanlah kemiskinan yang aku khawatirkan kepada kalian tapi aku mengkhawatirkan dunia dibentangkan kepada kalian seperti dibentangkan kepada umat sebelum kalian dan kalian berlomba-lomba mencari dunia seperti mereka berlomba-lomba, lalu dunia membinasakan kalian seperti mereka dibinasakan dunia"*. Muttafaq 'alaih.

٤٥٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوفٍ الأَنْصَارِيِّ، رَضِيَ الله عنْهُ، أَنَّ رَسُولَ الله، ﷺ، بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الجَرَّاحِ، رَضِيَ الله عَنْهُ، إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجِزْيَتِهَا، فَقَدِمَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، فَسَمِعَتِ الأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ، فَوافَوْا صَلاةَ الْفَجْرِ مَعَ رَسُولِ اللهِ، ﷺ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ، ﷺ، انْصَرَفَ، فَتَعَرَّضُوا لَهُ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ الله، ﷺ حِينَ رَآهُمْ، ثُمَّ قَالَ: «أَظُنُّكُمْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ؟» فَقَالُوا: أَجَلْ يَا رَسُولَ الله، فَقَالَ: «أَبْشِرُوا وَأَمِّلُوا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَاللهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلٰكِنِّي أَخْشَىٰ أَنْ تُبْسَطَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا؛ فَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ» متفقٌ عَلَيه.

458. Dari Abu Said Al Kudri ra, ia berkata: "Rasulullah SAW duduk di atas mimbar sedangkan kami duduk mengitari beliau, ia bersabda: *"Sungguh di antara hal yang membuatku khawatir terhadap kalian sepeninggalku yaitu kemilau dunia dan keindahannya yang kalian dapatkan dari negeri-negeri yang kalian akan taklukan"*. Muttafaq 'alaih.

٤٥٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: جَلَسَ رَسُولُ الله، ﷺ، عَلَى المِنْبَرِ، وَجَلَسْنَا حَولَهُ، فَقَالَ: «إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِن زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا». متفقٌ عَلَيه.

459. Dari Abu Said Al Kudri ra

٤٥٩- وَعَنْهُ أَنَّ رسُولَ الله، ﷺ،

قال: «إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى مُسْتَخْلِفُكُم فِيهَا، فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ» رَوَاهُ مسلم.

bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya dunia berasa manis dan indah berwarna hijau dan sesungguhnya Allah menjadikan kalian khalifah di dunia, Ia ingin melihat bagaimana kalian beramal maka bertakwalah kepada Allah dalam keduniaan dan bertakwalah kepada Allah terhadap (tanggung jawab) kepada istri".* HR. Muslim.

٤٦٠- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «اللَّهُمَّ لا عَيْشَ إِلَّا عَيْشُ الآخِرَةِ». متفقٌ عَلَيه.

460. Dari Anas r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *"Ya Allah, tiadalah kehidupan (yang hakiki) melainkan kehidupan akhirat".* Muttafaq 'alaih.

٤٦١- وَعَنْهُ عَنْ رَسُولِ الله، ﷺ، قَالَ: «يَتْبَعُ الميتَ ثَلاثَةٌ: أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ: فَيَرْجِعُ اثْنَانِ، وَيَبْقَىٰ وَاحِدٌ: يَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ». متفقٌ عَلَيه.

461. Dari Anas ra, dari Rasulullah SAW, ia bersabda: *"Seorang mayat akan diikuti tiga hal; keluarganya, hartanya dan amalnya, dua kembali dan satu yang tinggal, keluarga dan hartanya kembali sedangkan yang tinggal adalah amalannya".* Muttafaq 'alaih.

٤٦٢- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُصبَغُ في النَّارِ صَبْغَةً، ثُمَّ يُقَالُ: يا ابنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا وَاللهِ يا رَبِّ. وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الجَنَّةِ، فَيُصْبَغُ صَبغَةً فِي الجَنَّةِ، فَيُقَالُ لَهُ: يا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا، وَاللهِ، مَا مَرَّ بِي

462. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Di hari kiamat diihadirkan penduduk dunia yang paling senang tapi ia menjadi penduduk neraka, kemudian dicelupkan sekali ke dalam neraka kemudian dikatakan kepadanya: "Hai Anak Adam, apakah engkau pernah melihat kesenangan, apakah pernah engkau merasakan kesenangan?", maka ia berkata: "Tidak, demi Allah ya Rabb", lalu dihadirkan manusia yang paling melarat di dunia tetapi ia menjadi penduduk surga, kemudian ia dicelupkan ke dalam surga sekali celup, lalu dikatakn kepadanya: "Hai anak Adam, pernahkah engkau melihat kemelaratan?! Apakah pernah engkau*

merasakan kesulitan?!", ia berkata: "Tidak, demi Allah, tidak sekalipun aku pernah merasakan kemelaratan dan tidak sekalipun aku pernah melihat kesulitan". HR. Muslim.

بُؤْسٌ قَطُّ، وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ» رَوَاهُ مسلم.

463. Dari Al Mustaurid bin Syadad, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Perbandingan dunia dengan akhirat adalah seumpama salah seorang kamu meletakkan sebuah jarinya di lautan maka perhatikan sebanyak apa air yang dibawa oleh jari tersebut?!".* HR. Muslim.

٤٦٣- وَعَنْ الْمُسْتَوْرِدِ بن شدَّادٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ أُصْبُعَهُ فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ؟» رَوَاهُ مسلم.

464. Dari Jabir r.a bahwa Rasulullah SAW melewati sebuah pasar sedangkan manusia berdiri di kiri kanan Rasulullah, lalu beliau melewati seekor bangkai anak kambing yang bertelinga kecil lalu Rasulullah mengambilnya dengan memegang telinga kambing tersebut kemudian ia bersabda: *"Siapakah di antara kalian yang mau membeli ini dengan 1 dirham?"*, para sahabat berkata: "Kami tidak mau ya Rasulullah, sekalipun cuma-cuma, apa yang bisa kami manfaatkan dari bangkai tersebut?", kemudian ia bersabda: *"Apakah kalian mau bangkai ini untuk kalian?"*, mereka berkata: "Demi Allah, andaipun dalam keadaan hidup hewan ini ada cacatnya, telinganya kecil, maka apalagi ia menjadi bangkai?!". Maka beliau bersabda: *"Demi Allah, sungguh dunia di sisi Allah lebih hina dari pada bangkai ini di sisi kalian".* HR. Muslim.

٤٦٤- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله، ﷺ، مَرَّ بِالسُّوقِ وَالنَّاسُ كَنَفَتَيْهِ، فَمَرَّ بِجَدْيٍ أَسَكَّ مَيِّتٍ، فَتَنَاوَلَهُ، فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ، ثُمَّ قال: «أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ هٰذَا لَهُ بِدِرْهَمٍ؟» فَقَالُوا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟ ثم قال: «أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ؟» قَالُوا: وَالله لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا، أَنَّهُ أَسَكُّ، فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ! فَقَالَ: «فَوَالله لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى الله مِنْ هٰذَا عَلَيْكُمْ» رَوَاهُ مسلم.

قَوْلُهُ «كَنَفَتَيْهِ» أَيْ: عَنْ جَانِبَيْهِ. و«الأسكُّ» الصغير الأُذُن.

465. Dari Abu Dzar, ia berkata: "Aku pernah berjalan Nabi SAW di

٤٦٥- وَعَنْ أَبِي ذَرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ، ﷺ،

daerah Harra, pinggiran Madinah, kami menghadap ke arah bukit Uhud, ia bersabda: *"Hai Abu Dzar"*, aku berkata: "Aku jawab penggilanmu ya Rasulullah", ia bersabda: *"Saya tidak terlalu gembira memiliki emas sebesar bukit Uhud ini, berlalu 3 hari sedangkan aku hanya punya 1 dinar kecuali sesuatu yang kusimpan untuk membayar hutang, kecuali (jika aku mempunyai emas seperti Uhud) aku menginfakkan-nya untuk hamba-hamba Allah begini dan begini"*, beliau mengisyaratkan tangannya ke sebelah kanan, kiri dan belakang, kemudian sambil berjalan beliau bersabda: *"Sesungguhnya orang yang banyak memiliki (dinar) mereka adalah orang yang sedikit (pahalanya) di hari kiamat kecuali orang yang menginfakkan hartanya begini dan begini"* beliau mengisyaratkan tangannya ke sebelah kanan, kiri dan belakang, *"sedangkan orang yang berbuat seperti itu hanya sedikit"*, kemudian ia berkata kepadaku: *"Tetaplah di tempatmu jangan beranjak hingga aku datang"*, lalu beliau menembus kegelapan malam hingga ditutupi oleh kegelapan kemudian aku mendengar suara keras, aku merasa khawatir ada seseorang yang berbuat jahat kepada Nabi SAW maka aku ingin untuk mendatangi beliau tapi aku ingat sabdanya *"Tetaplah di tempatmu jangan beranjak hingga aku datang"*, maka aku tidak beranjak hingga beliau datang, aku berkata: "Sungguh mendengar suara

فِي حَرَّةٍ بِالْمَدِينَةِ، فَاسْتَقْبَلَنَا أُحُدٌ فَقَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ». قُلتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: «مَا يَسُرُّنِي أَنَّ عِنْدِي مِثْلَ أُحُدٍ هذا ذَهَبًا تَمْضِي عَلَيَّ ثَلاثَةُ أَيَّامٍ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ، إِلَّا شَيْءٌ أُرْصِدُهُ لِدَيْنٍ، إِلَّا أَنْ أَقُول بِهِ فِي عِبَادِ اللهِ هٰكذا، وَهٰكذا وَهٰكَذا» عَن يَمِينِهِ وَعَنْ شَمَالِهِ وَعَنْ خلفِهِ، ثُمَّ سَارَ فَقَالَ: «إِنَّ الأَكْثَرِينَ هُمُ الأَقَلُّونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ قَالَ بِالْمَالِ هٰكَذَا وهٰكذا وهٰكَذا» عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ، وَمِنْ خَلْفِهِ «وَقَلِيلٌ مَا هُم»، ثم قال لي: «مَكَانَكَ لا تَبْرَحْ حَتَّى آتِيَكَ». ثُمَّ انْطَلَقَ فِي سَوَادِ اللَّيلِ حَتى تَوَارَى، فَسَمِعْتُ صَوْتًا قَدِ ارْتَفَعَ، فَتَخَوَّفْتُ أَنْ يَكُونَ أَحَدٌ عَرَضَ لِلنَّبِيِّ، ﷺ، فَأَرَدْتُ أَنْ آتِيَهُ فَذَكَرْتُ قولَه: «لَا تَبْرَحْ حَتَّى آتِيَكَ» فلَمْ أَبْرَحْ حَتَّى أَتَانِي، فَقُلْتُ: لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتًا تَخَوَّفْتُ مِنْهُ، فَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ: «وَهَلْ سَمِعْتَهُ؟» قلتُ: نَعَمْ، قال: «ذَاكَ جِبْرِيلُ أَتَانِي فَقَالَ: مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِكَ لا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيئًا دَخَلَ

sehingga aku khawatir", ia bersabda: *"Apakah engkau mendengarnya?"*, aku berkata: "Tentu", ia bersabda: "Itu adalah Jibril yang datang kepadaku, ia berkata: *"Siapa yang mati dari umatmu dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun niscaya ia masuk surga"*, aku berkata: "Sekalipun ia pernah berzina dan mencuri", ia bersabda: *"Sekalipun ia berzina dan mencuri"*. Muttafaq 'alaih.

Teks hadist ini berasal dari Bukhari.

الْجَنَّةَ، قُلتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ» متفقٌ عَلَيه. وَهٰذَا لفظُ الْبُخَارِي.

466. Dari Abu Hurairah r.a dari Rasulullah SAW, ia bersabda: *"Saya tidak terlalu gembira memiliki emas sebesar bukit Uhud ini, berlalu 3 hari sedangkan aku hanya punya 1 dinar kecuali sesuatu yang kusimpan untuk membayar hutang"*. Muttafaq 'alaih.

٤٦٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَة، رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ الله، ﷺ، قَالَ: «لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا، لَسَرَّنِي أَنْ لا تَمُرَّ عَلَيَّ ثَلاثُ لَيَالٍ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا شَيْءٌ أُرْصِدُهُ لِدَيْنٍ». متفقٌ عَلَيه.

467. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Lihatlah orang yang berada di bawahmu (dalam hal keduniaan), dan jangan kalian melihat kepada orang yang berada di atasmu maka hal tersebut lebih pantas agar kalian tidak menghinakan ni'mat Allah terhadap kalian"*. Muttafaq 'alaih.

Teksnya berasal dari Muslim.

Dalam riwayat Bukhari *"Bila salah seorang di antara kamu melihat kepada orang yang diberi karunia lebih dalam harta dan bentuk fisik, hendaklah ia melihat kepada orang yang dibawahnya"*.

٤٦٧- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «انْظُرُوا إِلى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ ولَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لا تَزْدَرُوا نِعْمَةَ الله عَلَيْكُم». متفقٌ عَلَيه، وَهٰذَا لَفْظُ مسلمٍ.

وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِي: «إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فُضِّلَ عَلَيهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ؛ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلُ مِنْهُ».

468. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Celaka*

٤٦٨- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ، ﷺ، قَالَ: «تَعِس عَبْدُ الدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ وَالْقَطِيفَةِ

hamba dinar, celaka hamba dirham, celaka hamba pakaian (yang terbuat dari wol), celaka hamba kain jika diberi ia senang dan jika tidak diberi ia marah". HR. Bukhari.

وَالْخَمِيصَةِ؛ إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ؛ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

469. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku melihat 70 orang ahli Shuffah[1]), tidak seorangpun diantara mereka yang memiliki sorban, mereka hanya memiliki kain sarung atau jubah, mereka mengikat ujung kain sarungnya di lehernya, di antara mereka ada yang kainnya hanya sampai ke betis dan di antara mereka ada yang kainnya sampai ke mata kaki, lalu ujung kain tersebut sering mereka pegang dengan tangan khawatir auratnya kelihatan". HR. Bukhari.

٤٦٩- وَعَنْهُ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيهِ رِدَاءٌ، إِمَّا إِزَارٌ، وَإِمَّا كِسَاءٌ، قَدْ رَبَطُوا فِي أَعْنَاقِهِمْ، فَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقَيْنِ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ، فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَةَ أَنْ تُرَىٰ عَوْرَتُهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

470. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *Dunia laksana penjara bagi orang beriman dan laksana surga bagi orang kafir".* HR. Muslim.

٤٧٠- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ». رَوَاهُ مُسلِم.

471. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW memegang kedua pundakku lalu bersabda: *"Hiduplah di dunia sepertinya engkau seorang pengembara atau seorang musafir"*, dan Ibnu Umar r.a pernah berkata: "Bila engkau berada di waktu sore jangan tunggu waktu pagi, dan bila engkau di waktu pagi jangan tunggu waktu sore, dan pergunakan sehatmu sebelum masa sakitmu, dan pergunakan hidupmu sebelum masa matimu". HR. Bukhari.

٤٧١- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ، بِمَنْكِبَيَّ، فَقَالَ: «كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ».

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ، رَضِيَ الله عَنْهُمَا، يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ، فَلا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ، فَلا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ

[1]) Para sahabat yang hijrah ke madinah, dan disana mereka tidak mempunyai kerabat, sehingga harus tinggal sementara di pelataran masjid Nabi SAW. Pent.

وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

قَالُوا فِي شَرْحِ هٰذَا الْحَدِيثِ مَعْنَاهُ: لَا تَرْكَن إِلَى الدُّنْيَا وَلَا تَتَّخِذْهَا وَطَنًا، وَلَا تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِطُولِ الْبَقَاءِ فِيهَا، وَلَا بِالاعْتِنَاءِ بِهَا، وَلَا تَتَعَلَّقْ مِنْهَا إِلَّا بِمَا يَتَعَلَّقُ بِهِ الْغَرِيبُ فِي غَيْرِ وَطَنِهِ، وَلَا تَشْتَغِلْ فِيهَا بِمَا لَا يَشْتَغِلُ بِهِ الْغَرِيبُ الَّذِي يُرِيدُ الذَّهَابَ إِلَى أَهْلِهِ، وَبِاللهِ التَّوْفِيقُ.

Para ulama menjelaskan hadist ini maksudnya: "Jangan hatimu cenderung terhadap dunia dan jangan menganggap dunia sebagai negerimu dan jangan menyakini hidupmu di dunia akan kekal, dan jangan perhatianmu berlebihan terhadap dunia, dan jangan terikat dengan dunia kecuali seperti seorang pengembara yang berada di kampung orang lain terikat dengan sesuatu yang ada di kampung tersebut, dan jangan bekerja untuk dunia kecuali seperti pengembara yang bekerja untuk dunianya sedangkan ia ingin pulang ke kampungnya".

٤٧٢- وَعَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللهُ، وَأَحَبَّنِي النَّاسُ، فَقَالَ: «ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ» حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابن مَاجَه وَغَيْرُه بِأَسَانِيدَ حَسَنَةٍ.

472. Dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, tunjuki aku suatu amalan bila aku mengerjakannya Allah mencintaiku dan manusia juga mencintaiku?", ia bersabda: *"Hindarilah dunia sehingga Allah mencintaimu dan hindarilah sesuatu yang dimiliki manusia maka manusia akan mencintaimu".*

Derajat hadist ini hasan. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan lain-lain dengan sanad hasan.

٤٧٣- وَعَنِ النُّعْمَانِ بنِ بَشِيرٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، مَا أَصَابَ النَّاسُ مِنَ الدُّنْيَا، فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، يَظَلُّ

473. Dari Nu'man bin Basyir r.a, ia berkata: "Umar ra pernah menyebutkan tentang dunia yang diperoleh oleh manusia, ia berkata: "Sungguh aku pernah melihat Rasulullah SAW seharian mengikat perut beliau terasa beliau karena tidak mendapat makanan

walau korma yang jelek untuk mengisi lambungnya". HR. Muslim.

الْيَوْمَ يَلْتَوِي مَا يَجِدُ مِنَ الدَّقَلِ مَا يَمْلأُ بِهِ بَطْنَهُ. رَوَاهُ مُسْلِم.

«الدَّقَلُ» بِفَتْحِ الدَّالِ الْمُهْمَلَة والْقَافِ: رَدِيءُ التَّمْرِ.

474. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah wafat sedangkan di rumahku tidak ada sesuatupun yang pantas dimakan bahkan oleh binatang kecuali sedikit gandum di atas rakku lalu aku memakan gandum tersebut beberapa lama kemudian aku hitung dengan gantang, berselang beberapa hari gandum itu habis". Muttafaq 'alaih.

٤٧٤- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ الله عَنْهَا، قَالَتْ: تُوُفِّيَ رَسُولُ الله، ﷺ، وَمَا فِي بَيْتِي مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ إِلَّا شَطْرُ شَعِيرٍ فِي رَفٍّ لِي، فَأَكَلْتُ حَتَّى طَالَ عَلَيَّ، فَكِلْتُهُ فَفَنِيَ. متفقٌ عَلَيه.

«شَطْرُ شَعِيرٍ» أَيْ: شَيْءٌ مِنْ شَعِيرٍ، كَذَا فَسَّرَهُ التِّرْمِذِيُّ.

475. Dari Amru bin Harits r.a, saudara Juwairiyah binti Harits ummul mukminin r.a, ia berkata: "Rasulullah tidak meninggalkan satu dinar pun ketika beliau wafat, tidak juga satu dirham, tidak juga seorang budak laki-laki/budak perempuan, tidak juga sesuatu pun kecuali seekor onta beliau yang putih yang biasa beliau tunggangi dan sebuah senjata serta sebidang tanah yang telah beliau sedekahkan untuk para musafir". HR. Bukhari.

٤٧٥- وَعَنْ عَمْرِو بنِ الْحَارِثِ أَخِي جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ الله، ﷺ، عِنْدَ مَوْتِهِ دِينَارًا، وَلا دِرْهَمًا، وَلا عَبْدًا، وَلا أَمَةً، وَلا شَيْئًا إِلَّا بَغْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ الَّتِي كَانَ يَرْكَبُهَا، وَسِلاحَهُ، وَأَرْضًا جَعَلَهَا لابْنِ السَّبِيلِ صَدَقَةً» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

476. Dari Khabab bin Al Aratt r.a, ia berkata: "Kami hijrah bersama Rasulullah SAW berharap mendapat pahala melihat wajah Allah (ikhlas) maka Allah menuliskan ganjaran

٤٧٦- وَعَنْ خَبَّابِ بنِ الأَرَتِّ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: هَاجَرْنَا مَعَ رَسُولِ الله، ﷺ، نَلْتَمِسُ وَجْهَ الله تَعَالَى؛ فَوَقَعَ أَجْرُنَا عَلَى الله، فَمِنَّا مَنْ مَاتَ

untuk kami, di antara kami ada yang meninggal dan belum memakan sedikitpun dari ganjarannya di dunia; di antaranya Mush'ab bin Umair, radiyallahu 'anhu mati syahid di perang Uhud dan hanya meninggalkan selembar kain yang bila kami tutup kepalanya dengan kain tersebut kakinya terlihat dan bila kami tutup kakinya dengan kain tersebut kepalanya terlihat, maka Rasulullah memerintahkan kami untuk menutup kepalanya dan menutup kakinya dengan rumput, dan di antara kami ada yang buah pahalanya ranum lalu ia petik (di dunia)". Muttafaq 'alaih.

وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا، مِنْهُمْ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَتَرَكَ نَمِرَةً، فَكُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ، بَدَتْ رِجْلَاهُ، وَإِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رِجْلَيْهِ، بَدَا رَأْسُهُ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ، ﷺ، أَنْ نُغَطِّيَ رَأْسَهُ، وَنَجْعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ شَيْئًا مِنَ الإِذْخِرِ، وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ، فَهُوَ يَهْدِبُهَا. متفقٌ عَلَيه.

«النَّمِرَةُ»: كِسَاءٌ مُلَوَّنٌ مِنْ صُوفٍ. وَقَوْلُهُ: «أَيْنَعَت» أَيْ: نَضِجَتْ وَأَدْرَكَتْ. وَقَولُهُ: «يَهْدِبُهَا» هو بِفَتْحِ الياءِ وضَمِّ الدّال وكَسْرِهَا، لُغَتَانِ؛ أَيْ: يَقْطِفُهَا وَيَجْتَنِيهَا، وَهٰذِهِ اسْتِعَارَةٌ لَما فَتَحَ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِمْ مِنَ الدُّنْيَا وَتَمَكَّنُوا فِيهَا.

Maksud *memetik pahalanya yang ranum*: kata kiasan untuk kemewahan dunia yang mereka raih setelah menaklukkan negeri-negeri sekitar untuk tunduk kepada Allah.

477. Dari Sahal bin Sa'ad r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Jikalau dunia di sisi Allah seberat sebuah sayap lalat niscaya Allah tidak memberi orang kafir minuman walau seteguk air"*.HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٤٧٧- وَعَنْ سَهْلِ بن سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ: «لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ، مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيح.

478. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Ketahuilah sesungguhnya dunia terlaknat! terlaknat seluruh isinya kecuali zikir kepada Allah, dan yang semisalnya (keta'atan), seorang*

٤٧٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، يَقُول: «أَلا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا، إِلَّا ذِكْرَ اللهِ تَعَالَى،

'alim dan seorang pelajar (ilmu agama).'' HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

وَمَا وَالاهُ، وَعَالِمًا وَمُتَعَلِّمًا». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

479. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kalian tunduk kepada pekerjaan (mencari nafkah) sehingga kalian akan mencintai dunia."* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٤٧٩- وَعَن عَبْدِالله بنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَال: قَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «لَا تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَتَرْغَبُوا فِي الدُّنْيَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حسنٌ.

480. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: "Rasulullah lewat dihadapan kami sedangkan kami tengah memperbaiki pondokan kami, ia bersabda: *"Ada apa?"*, kami berkata: "Pondokan ini hampir rubuh maka kami memperbaikinya", ia bersabda: *"Saya tidak melihat ajal datang menjemput kecuali lebih cepat dari (rubuhnya) pondokan ini"*. HR Abu Daud dan Tarmizi dengan sanad Bukhari dan Muslim, Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٤٨٠- وَعَنْ عَبْدِ الله بنِ عَمْرِو بنِ العاصِ، رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قَال: مَرَّ عَلَيْنَا رَسُولُ الله، ﷺ، وَنَحْنُ نُعَالِجُ خُصًّا لَنَا، فَقَالَ: «مَا هٰذَا؟» فَقُلْنَا: قَدْ وَهَى، فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ، فَقَالَ: «مَا أَرَى الأَمْرَ إِلَّا أَعْجَلَ مِنْ ذٰلِكَ» رَوَاهُ أَبُو داود، والتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادِ الْبُخَارِي ومُسلم، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيحٌ.

481. Dari Ka'ab bin 'Iyadh, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh bagi setiap umat ada ujian dan ujian umatku adalah harta"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٤٨١- وعن كَعْبِ بنِ عِيَاضٍ، رضي الله عنه، قال: سَمِعْتُ رَسُوْلَ الله ﷺ، يقول: «إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، وفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ» رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح.

482. Dari Utsman bin Affan ra, Nabi SAW bersabda: *"Anak Adam tidak memiliki hak kecuali beberapa hal ini; rumah yang ditempatinya, pakaian untuk*

٤٨٢- وَعَنْ أَبِي عَمْرٍو - ويقالُ: أَبُو عَبْدِ الله، وَيُقَالُ: أَبُو لَيْلَى - عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ،

قَالَ: «لَيْسَ لابْنِ آدَمَ حَقٌّ فِي سِوى هٰذِهِ الْخِصَالِ: بَيْتٌ يَسْكُنُهُ، وَثَوْبٌ يُوَارِي عَوْرَتَهُ، وَجِلْفُ الْخُبْزِ، وَالْمَاءِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

menutupi auratnya, roti dan air." HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini shahih".

Tarmizi berkata, "Aku mendengar Abu Daud Sulaiman Al Balkhi berkata,, "Aku mendengar An Nadhar bin Syumail berkata, "makna "al jilfu" adalah roti yang tanpa lauk. Ulama lain berkata, "Maknanya: roti yang kasar". Perawi berkata, "yang dimaksud di sini: tempat roti seperti karung atau pundi-pundi. *wallahua'lam.*

قَالَ التِّرْمِذِيُّ: سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ سُلَيْمَانَ بْنَ سَالِمٍ الْبَلْخِيَّ يَقُولُ: «سَمِعْتُ النَّضْرَ بْنَ شُمَيْلٍ يَقُولُ: الجِلْفُ: الْخُبْزُ لَيْسَ مَعَهُ إِدَامٌ. وَقَالَ غَيْرُهُ: هُوَ غَلِيظُ الْخُبْزِ. وَقَالَ الْهَرَوِيُّ: الْمُرَادُ بِهِ هُنَا وِعَاءُ الْخُبْزِ؛ كَالْجَوَالِقِ وَالْخُرْجِ، وَاللهُ أَعْلَم.

٤٨٣- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ «بِكَسْرِ الشِّينِ والْخَاءِ المشدَّدةِ الْمُعْجَمَتَيْنِ» رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَهُوَ يَقْرَأُ: ﴿أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ﴾ قَالَ: «يَقُولُ ابنُ آدَمَ: مَالِي، مَالِي، وَهَلْ لَكَ يَا ابنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ؟!» رَوَاهُ مسلم.

483. Dari Abdullah bin Syikhir r.a, ia berkata: "Aku datang kepada Rasulullah SAW sedangkan beliau tengah membaca firman Allah QS. At Takaatsur:

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu

Lalu ia bersabda: *"Anak Adam berkata: "Hartaku, hartaku. Dan apakah engkau memiliki sesuatu harta hai Anak Adam kecuali harta yang kau makan lalu hilang atau yang kau pakai lalu lusuh atau yang telah kau sedekahkah maka ia menjadi kekal"*. HR. Muslim.

٤٨٤- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ، يَا رَسُولَ اللهِ، واللهِ إِنِّي لأُحِبُّكَ، فَقَالَ: «انْظُرْ مَاذَا تَقُولُ؟» قَالَ: وَاللهِ إِنِّي لأُحِبُّكَ، ثَلاثَ مَرَّاتٍ،

484. Dari Abdullah bin Mughaffal r.a, ia berkata: "Seorang lelaki berkata kepada Nabi SAW: "Hai Rasulullah, demi Allah sesungguhnya aku mencintaimu", ia bersabda: *"Perhatikan apa yang kau ucapkan"*, ia berkata: "Demi Allah, sesungguhnya aku mencintaimu

(3x)", lalu ia bersabda: *"Jika engkau mencintaiku maka bersiaplah untuk miskin sebagai perisaimu karena sesungguhnya kemiskinan lebih cepat menimpa seseorang yang mencintaiku dari pada air bah menuju lembah"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

فَقَالَ: «إِنْ كُنْتَ تُحِبُّنِي فَأَعِدَّ لِلْفَقْرِ تِجْفَافًا، فَإِنَّ الْفَقْرَ أَسْرَعُ إِلَى مَنْ يُحِبُّنِي مِنَ السَّيْلِ إِلَى مُنْتَهَاهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

«التِّجْفَافُ» بِكَسْرِ التَّاءِ الْمُثَنَّاةِ فوقُ وَإِسْكَانِ الْجِيمِ وَبِالْفَاءِ الْمُكَرَّرَةِ، وَهُوَ شَيْءٌ يُلْبَسُهُ الْفَرَسُ، لِيُتَّقَى بِهِ الأَذَى، وَقَد يَلْبَسُهُ الإِنْسَانُ.

485. Dari Ka'ab bin Malik, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidaklah dua ekor srigala yang lapar lalu dilepas di sekumpulan kambing lebih merusak dari pada (kerusakan) ketamakan seseorang kepada harta dan jabatan terhadap diennya"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٤٨٥- وَعَنْ كَعْبِ بنِ مالِكٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا ذِئْبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ، لِدِينِهِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيحٌ.

486. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Rasulullah tidur di atas tikar lalu bangun dan di sebagian tubuhnya terdapat bekas tikar, lalu kami berkata: "Wahai Rasulullah bagaimana jika kami buatkan untukmu kasur?", ia bersabda: *"Tidak ada hubungan antaraku dengan dunia?! Aku di dunia hanyalah seperti pengendara yang berteduh di bawah sebuah pohon lalu istirahat sebentar kemudian meninggalkan tempat tersebut"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٤٨٦- وَعَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، عَلَى حَصِيرٍ، فَقَامَ وَقَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ لَوِ اتَّخَذْنَا لَكَ وِطَاءً! فَقَالَ: «مَا لِي وَلِلدُّنْيَا؟ مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيحٌ.

487. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda:

٤٨٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، صَلَّى اللهُ

"Orang-orang miskin masuk ke dalam surga sebelum orang-orang kaya dengan jarak 500 tahun". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini shahih".

عَلَيه وَسَلَّم: «يَدْخُلُ الفُقَرَاءُ الْجَنَّةَ قَبْلَ الأَغْنِيَاءِ بِخَمْسِمِائَةِ عَامٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيح.

488. Dari Ibnu Abbas ra dan Imran bin Hushain dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Aku berkunjung ke surga, aku melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang miskin, dan aku melihat ke neraka maka aku temui kebanyakan penghuninya adalah wanita"*. Muttafaq 'alaih dari riwayat Ibnu Abbas ra.

Dan Imam Bukhari meriwayatkan juga dari Imran bin Hushain.

٤٨٨- وَعَن ابنِ عَبَّاسٍ، وَعِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُم، عَنِ النَّبِيِّ، ﷺ، قَالَ: «اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ» متفقٌ عَلَيه مِن رِوَايَةِ ابنِ عَبَّاسٍ. وَرَوَاهُ الْبُخَارِي أَيْضًا مِنْ رِوَايَةِ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ.

489. Dari Usamah bin Zaid r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Aku berdiri di pintu surga, ternyata yang banyak memasukinya adalah orang-orang yang miskin, sedangkan orang-orang yang kaya dan berpangkat tertahan, tetapi penghuni neraka telah diperintahkan untuk masuk ke neraka."* Muttafaq 'alaih.

٤٨٩- وَعَنْ أُسَامَةَ بنِ زَيْدٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَكَانَ عَامَّةَ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ. وَأَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوسُونَ، غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَد أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ» متفقٌ عَلَيه.

و«الْجَدُّ» الْحَظُّ وَالْغِنَى. وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُ هٰذَا الْحَدِيثِ فِي بَابِ فضلِ الضَّعَفَةِ.

490. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Kata yang paling benar yug diucapkan sang penyair adalah kata "labid": ketahuilah segala sesuatu selain Allah adalah batil"*. Muttafaq 'alaih.

٤٩٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ، ﷺ، قَالَ: «أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا شَاعِرٌ كَلِمَةُ لَبِيدٍ:

أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَا اللهَ بَاطِلُ

متفقٌ عَلَيه.

BAB 56
KEUTAMAAN LAPAR, HIDUP SUSAH DAN MERASA CUKUP DENGAN MAKANAN, MINUMAN DAN PAKAIAN YANG SEDIKIT

٥٦- باب فضل الجوع وخشونة العيش والاقتصار على القليل من المأكول والمشروب والملبوس وغيرها من حظوظ النفس وترك الشهوات

Allah berfirman, QS. Maryam: 59-60

Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-yiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan. Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿فَخَلَفَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ خَلۡفٌ أَضَاعُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُواْ ٱلشَّهَوَٰتِ فَسَوۡفَ يَلۡقَوۡنَ غَيّٗا إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا فَأُوْلَٰٓئِكَ يَدۡخُلُونَ ٱلۡجَنَّةَ وَلَا يُظۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا﴾ [مريم: ٥٩، ٦٠]

Allah berfirman, QS. Al Qashash: 79-80.

Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahan. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar". Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ فِي زِينَتِهِۦۖ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا يَٰلَيۡتَ لَنَا مِثۡلَ مَآ أُوتِيَ قَٰرُونُ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٖ وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ وَيۡلَكُمۡ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيۡرٞ لِّمَنۡ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا﴾ [القصص: ٧٩-٨٠]

Allah berfirman, QS. At Takaatsur: 8.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿ثُمَّ لَتُسۡـَٔلُنَّ يَوۡمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ﴾ [التكاثر: ٨]

Kemudian kamu pasti akan ditanyai pa hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).

Allah berfirman, QS. Alisraa': 18

Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam; ia kan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿مَّن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُۥ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُۥ جَهَنَّمَ يَصْلَىٰهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا﴾ [الإسراء: ١٨].

وَالآيَاتُ فِي البَابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ

491. Dari'Aisyah r.a, ia berkata: "Tidak pernah keluarga Muhammad SAW kenyang makan roti dari gandum selama 2 hari berturut-turut hingga beliau wafat". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "Tidak pernah keluarga Muhammad SAW kenyang makan gandum selama 3 hari berturut-turut semenjak beliau datang ke Madinah hingga beliau wafat".

٤٩١- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالت: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ، ﷺ، مِنْ خُبْزِ شَعِيرٍ يَوْمَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ حَتَّى قُبِضَ. متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ، ﷺ، مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ مِنْ طَعَامِ الْبُرِّ ثَلاثَ لَيَالٍ تِبَاعًا حَتَّى قُبِضَ.

492. Dari 'Urwah dari 'Aisyah r.a bahwa 'Aisyah r.a pernah berkata: "Demi Allah, wahai anak saudariku, kami melihat bulan sabit kemudian bulan sabit lagi kemudian bulan sabit lagi, 3 bulan sabit dalam dua bulan tetapi tidak pernah api dinyalakan di rumah isteri-isteri Rasulullah (memasak)", aku berkata: "Wahai bibi, dengan apa kalian makan?", ia berkata: "Korma dan air, kecuali Rasulullah SAW mempunyai tetangga orang Anshar yang sering memberi beliau hadiah, mereka sering menghadiahkan susu kepada Rasulullah SAW lalu

٤٩٢- وَعَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: وَاللهِ يَا ابْنَ أُخْتِي إِنْ كُنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى الْهِلَالِ، ثُمَّ الْهِلالِ، ثُمَّ الْهِلَالِ: ثَلاثَةَ أَهِلَّةٍ فِي شَهْرَيْنِ، وَمَا أُوقِدَ فِي أَبْيَاتِ رَسُولِ اللهِ، ﷺ، نَارٌ. قُلْتُ: يَا خَالَةُ فَمَا كَانَ يُعِيشُكُمْ؟ قَالَتْ: الأَسْوَدَانِ: التَّمْرُ والْمَاءُ، إِلَّا أَنَّهُ قَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ جِيرانٌ مِنَ الأَنْصَارِ، وَكَانَتْ لَهُمْ مَنَائِحُ وَكَانُوا يُرْسِلُونَ

Rasulullah SAW memberikan kepada kami". Muttafaq 'alaih.

إِلَى رَسُولِ الله مِنْ أَلْبَانِهَا فَيَسْقِينَا. متفقٌ عَلَيه.

493. Dari Abu Said Al Maqburi dari Abu Hurairah r.a: "Sesungguhnya sekelompok orang lewat di tangan mereka ada kambing yang telah dibakar lalu mereka memanggil Abu Hurairah r.a, Abu Hurairah r.a menolak untuk ikut makan, ia berkata: "Rasulullah SAW telah meninggalkan dunia dan beliau belum pernah memakan roti gandum sampai kenyang". HR. Bukhari.

٤٩٣- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّهُ مَرَّ بِقَوْمٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ شَاةٌ مَصْلِيَّةٌ، فَدَعَوهُ فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ، وَقَالَ: خَرَجَ رَسُولُ الله ﷺ مِنَ الدُّنْيَا وَلَمْ يَشْبَعْ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيرِ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

مَصْلِيَّةٌ، بِفَتْحِ الْمِيمِ: أَيْ: مَشْوِيَّةٌ.

494. Dari Anas r.a, ia berkata: "Nabi SAW tidak pernah makan dalam bentuk hidangan beraneka ragam hingga beliau wafat, dan tidak pernah makan roti yang lunak hingga beliau wafat". HR. Bukhari.

Dalam riwayat Bukhari yang lain "Dan beliau tidak pernah melihat seekor kambing bakar dengan matanya".

٤٩٤- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: لَمْ يَأْكُلِ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى خِوَانٍ حَتَّى مَاتَ، وَمَا أَكَلَ خُبْزًا مُرَقَّقًا حَتَّى مَاتَ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: وَلَا رَأَى شَاةً سَمِيطًا بِعَيْنِهِ قطُّ.

495. Dari Nu'man bin Basyir ra, ia berkata: "Sungguh aku melihat nabi kalian SAW, beliau tidak memperoleh korma yang jelek sekalipun untuk memenuhi lambungnya". HR. Muslim.

٤٩٥- وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ، وَمَا يَجِدُ مِنَ الدَّقَلِ مَا يَمْلأُ بِهِ بَطْنَهُ، رَوَاهُ مسلم. الدَّقَلُ: تَمْرٌ رَدِيءٌ.

496. Dari Sahal bin Sa'ad ra, ia berkata: "Rasulullah tidak pernah melihat roti yang terbuat dari tepung semenjak Allah mengutusnya hingga Allah mewafatkannya, lalu dikatakan

٤٩٦- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: مَا رَأَى رَسُولُ الله ﷺ النَّقِيَّ مِنْ حِينَ ابْتَعَثَهُ الله تَعَالَى حَتَّى قَبَضَهُ الله تَعَالَى، فَقِيلَ لَهُ: هَلْ كَانَ

kepada Sahal: "Apakah kalian di masa Rasulullah memiliki ayakan tepung?", ia berkata: "Rasulullah tidak pernah melihat ayakan semenjak Allah Ta'ala mengutusnya hingga Allah Ta'ala mewafatkannya", lalu dikatakan kepada Sahal: "Bagaimana kalian makan gandum tanpa diayak?", ia berkata: "Dahulu kami menumbuk gandum lalu kami tiup maka sebagian ada yang terbang sedangkan yang tinggal dibasahi dan diaduk untuk dibuat roti." HR. Bukhari.

لَكُمْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَنَاخِلُ؟ قَالَ: مَا رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ مُنْخُلًا مِنْ حِينَ ابْتَعَثَهُ اللهُ تَعَالَى حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ تَعَالَى، فَقِيلَ لَهُ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَأْكُلُونَ الشَّعِيرَ غَيْرَ مَنْخُولٍ؟ قَالَ: كُنَّا نَطْحَنُهُ وَنَنْفُخُهُ، فَيَطِيرُ مَا طَارَ، وَمَا بَقِيَ ثَرَّيْنَاهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

قَوْلُهُ: «النَّقِيُّ»: هُوَ بِفَتْحِ النُّونِ وَكَسْرِ الْقَافِ وَتَشْدِيدِ الياء، وَهُوَ الْخُبْزُ الْحُوَّارَى، وَهُوَ: الدَّرْمَكُ. قَوْلُهُ: «ثَرَّيْنَاهُ» هُوَ بِثَاءٍ مُثَلَّثَةٍ، ثُمَّ رَاءٍ مُشَدَّدَةٍ، ثُمَّ يَاءٍ مُثَنَّاةٍ مِنْ تَحْت ثُمَّ نون، أي: بَلَلْنَاهُ وَعَجَنَّاهُ.

497. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: " Di suatu siang atau malam Rasulullah keluar tiba-tiba muncul Abu Bakar dan Umar, ia bersabda: *"Hal apa yang membuat kalian keluar dari rumah di saat ini?"*, mereka berkata: "Lapar wahai Rasulullah", ia bersabda: *"Sedangkan aku demi yang jiwaku di tangan-Nya hal yang membuatku keluar juga sama dengan yang membuat kalian keluar, berdirilah"*, lalu keduanya berdiri bersama Rasulullah, kemudian Rasulullah mendatangi seorang lelaki Anshar ternyata dia tidak ada di rumahnya, ketika si isteri melihat Rasulullah, ia berkata: "Selamat datang", lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya: *"Dimana si*

٤٩٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ، فَإِذَا هُوَ بِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ: «مَا أَخْرَجَكُمَا مِنْ بُيُوتِكُمَا هٰذِهِ السَّاعَةَ؟» قَالَا: الْجُوعُ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: «وَأَنَا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَأَخْرَجَنِي الَّذِي أَخْرَجَكُمَا. قُومَا» فَقَامَا مَعَهُ، فَأَتَى رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، فَإِذَا هُوَ لَيْسَ فِي بَيْتِهِ، فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمَرْأَةُ قَالَتْ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَيْنَ فُلَانٌ؟» قَالَتْ:

ذَهَبَ يَسْتَعْذِبُ لَنَا الْمَاءَ، إِذْ جَاءَ الأَنْصَارِيُّ، فَنَظَرَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَصَاحِبَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ للهِ، مَا أَحَدٌ الْيَوْمَ أَكْرَمَ أَضْيَافًا مِنِّي. فَانْطَلَقَ فَجَاءَهُمْ بِعِذْقٍ فِيهِ بُسْرٌ وَتَمْرٌ وَرُطَبٌ، فَقَالَ: كُلُوا، وَأَخَذَ الْمُدْيَةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِيَّاكَ وَالْحَلُوبَ» فَذَبَحَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ وَمِنْ ذٰلِكَ الْعِذْقِ وَشَرِبُوا. فَلَمَّا أَنْ شَبِعُوا وَرَوُوا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لأَبِي بَكْرٍ وعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتُسْأَلُنَّ عَنْ هٰذَا النَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمُ الْجُوعُ، ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوا حَتَّى أَصَابَكُمْ هٰذَا النَّعِيمُ» رَوَاهُ مسلم.

fulan?", si isteri berkata: "Pergi mengambil air tawar untuk kami", ketika itu datang lelaki Anshar tersebut lalu ia melihat Rasulullah SAW dan dua sahabatnya, kemudian ia berkata: "Alhamdulillah hari ini tidak ada yang mendapat tamu yang lebih mulia dariku", lalu ia masuk ke rumah dan membawakan mereka pelepah korma yang berisi korma muda, korma kering dan korma yang masih basah, lalu ia berkata: "Silahkan makan", kemudian ia mengambil pisau, Rasulullah SAW bersabda kepadanya: *"Jangan sembelih kambing yang banyak susunya,* lalu ia menyembelih seekor kambing untuk mereka maka merekapun makan kambing, beraneka ragam korma dan minum, tatkala mereka kenyang dan lepas dahaga, Rasulullah SAW bersabda kepada Abu Bakar ra dan Umar ra: *"Demi yang jiwaku di tangan-Nya, kalian pasti akan ditanya tentang ni'mat ini di hari kiamat, rasa lapar telah membuat kalian keluar dari rumah, kemudian kalian tidak pulang ke rumah hingga mendapatkan ni'mat ini"*. HR. Muslim.

Orang Anshar yang mereka datangi tersebut bernama: Abu Haitsam bin Attiyihan ra seperti yang dijelaskan dalam riwayat Tarmizi

قَوْلُهَا: «يَسْتَعْذِبُ» أَيْ: يَطْلُبُ الْمَاءَ الْعَذْبَ، وَهُوَ الطَّيِّبُ. وَ«الْعِذْقُ» بِكَسْرِ الْعَيْنِ وَإِسْكَانِ الذَّالِ الْمعجمة: وَهُوَ الْكِبَاسَةُ، وَهِيَ الْغُصْنُ. وَ«الْمُدْيَةُ» بِضَمِّ الْمِيمِ وكَسْرِهَا: هِيَ السِّكِّينُ. وَ«الْحَلُوبُ» ذَاتُ اللَّبَنِ. وَالسُّؤَالُ عَنْ هٰذَا النَّعِيمِ سُؤَالُ تَعْدِيدِ النِّعَمِ لَا سُؤَالُ تَوْبِيخٍ وَتَعْذِيبٍ. وَاللهُ أَعْلَمُ. وَهٰذَا الأَنْصَارِيُّ الَّذِي أَتَوْهُ هُوَ أَبُو الْهَيْثَمِ بْنُ التَّيِّهَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، كَذَا جَاءَ مُبَيَّنًا فِي رِوَايَةِ التِّرْمِذِيِّ وَغَيْرِهِ.

٤٩٨- وَعَنْ خَالِدِ بْنِ عُمَرَ العَدَوِيِّ قَالَ: خَطَبَنَا عُتْبَةُ بنُ غَزْوَانَ، وَكَانَ أَمِيرًا عَلَى الْبَصْرَةِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنَتْ بِصُرْمٍ، وَوَلَّتْ حَذَّاءَ، وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلَّا صُبَابَةٌ كَصُبَابَةِ الإِنَاءِ يَتَصابُّهَا صَاحِبُهَا، وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ لا زَوَالَ لَهَا، فَانْتَقِلُوا بِخَيْرِ مَا بِحَضْرَتِكُمْ، فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفِيرِ جَهَنَّمَ فَيَهْوِي فِيهَا سَبْعِينَ عَامًا، لا يُدْرِكُ لَهَا قَعْرًا، وَاللهِ لَتُمْلأَنَّ.. أَفَعَجِبْتُمْ!؟ وَلَقَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةَ أَرْبَعِينَ عَامًا، وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهِ يَوْمٌ وَهُوَ كَظِيظٌ مِنَ الزِّحَامِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الشَّجَرِ، حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا، فَالْتَقَطْتُ بُرْدَةً فَشَقَقْتُهَا بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، فَاتَّزَرْتُ بِنِصْفِهَا، وَاتَّزَرَ سَعْدٌ بِنِصْفِهَا، فَمَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا أَصْبَحَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرٍ مِنَ الأَمْصَارِ، وَإِنِّي أَعُوذُ بِاللهِ أَنْ أَكُونَ فِي نَفْسِي عَظِيمًا،

498. Dari Khalid bin Umar, ia berkata: "'Utbah bin Ghazwan berkhutbah ketika ia menjadi Gubernur kota Bashra, ia memuji Allah dan menyanjung-Nya kemudian berkata: "Amma ba'du, sesungguhnya dunia telah menyatakan akan lenyap dan berpaling dengan segera dan tidak tinggal sesuatu pun dari dunia kecuali sedikit seperti sebesar bejana yang dikumpulkan oleh pemiliknya dan sesungguhnya kalian akan berpindah dari dunia ke kampung yang tiada lenyap, maka berpindahlah dengan banyak membawa amal saleh, sungguh telah diberitakan kepada kami bahwa batu yang dilemparkan dari tepi neraka Jahannam maka batu itu selama 70 tahun menuruni neraka Jahannam tapi belum sampai dasarnya, demi Allah, sungguh neraka Jahannam akan penuh, apakah kalian heran? Dan sungguh diberitakan kepada kami bahwa antara dua daun pintu dari beberapa daun pintu surga berjarak 40 tahun perjalanan, akan datang suatu hari dimana pintu-pintu surga ramai penuh sesak dan sungguh pernah aku berada sebanyak 7 orang bersama Rasulullah SAW, kami tidak punya makanan kecuali daun pohon hingga sudut mulut kami berdarah, lalu aku mendapat sehelai kain maka aku robek menjadi dua, satu bagian untukku dan satu bagian untuk Sa'ad bin Malik, lalu aku dan Sa'ad menjadikan kain tersebut sebagai sarung, sedangkan di hari ini

وَعِنْدَ الله صَغِيرًا . رَوَاهُ مسلم .

قَوْلُهُ: «آذَنَتْ» هُوَ بِمَدِّ الأَلِفِ، أَيْ: أَعْلَمَتْ. قَوْلُهُ: «بِصُرْمٍ»: هُوَ بِضَمِّ الصَّاد، أي: بانْقِطَاعِهَا وَفَنَائِهَا. وَقَوْلُهُ «وَوَلَّتْ حَذَّاءَ» هُوَ بِحَاءٍ مُهْمَلَةٍ مَفْتُوحَةٍ، ثُمَّ ذال معجمة مشدَّدة، ثمَّ ألف ممدودة، أي: سَرِيعَةً. وَ«الصُّبَابَةُ» بِضَمِّ الصَّاد المهملة: وهي البَقِيَّةُ الْيَسِيرَةُ. وَقَوْلُهُ «يَتَصَابُّهَا» هُوَ بِتَشْدِيد الباءِ قَبْلَ الْهَاءِ، أَيْ: يَجْمَعُهَا. و«الْكَظِيظُ»: الْكَثِيرُ الْمُمْتَلِئُ. وَقَوْلُهُ: «قَرِحَتْ» هُوَ بِفَتْحِ الْقَافِ وكَسْرِ الرَّاءِ، أي: صارَتْ فِيهَا قُرُوحٌ.

tidak seorangpun dari kami melainkan telah menjadi gubernur suatu negeri dan aku berlindung kepada Allah SWT dari jiwaku yang merasa besar sedangkan di sisi Allah kecil". HR. Muslim.

٤٩٩- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: أَخْرَجَتْ لَنَا عَائِشَةُ رَضِيَ الله عَنْهَا كِسَاءً وَإِزَارًا غَلِيظًا قَالَتْ: قُبِضَ رَسُولُ الله ﷺ فِي هٰذَيْنِ. متفقٌ عَلَيه.

499. Dari Abu Musa ra, ia berkata: "'Aisyah r.a mengeluarkan sehelai pakaian dan sehelai sarung yang kasar, ia berkata: "Ketika Rasulullah wafat, ia memakai dua helai kain ini". Muttafaq 'alaih.

٥٠٠- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: إِنِّي لأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ الله، وَلَقَدْ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ الله ﷺ مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الْحُبْلَةِ، وَهٰذَا السَّمُرُ، حَتَّى إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ مَا لَهُ خَلْطٌ. متفقٌ عَلَيه.

500. Dari Sa'ad bin Abi Waqqas, ia berkata: "Aku adalah orang Arab pertama yang melepaskan panah di jalan Allah, dan dahulu sungguh kami berperang bersama Rasulullah SAW sedangkan kami tidak mempunyai makanan kecuali daun anggur dan rerumputan hingga ketika salah seorang kami buang hajat seperti kotoran kambing yang tidak ada campuran lain". Muttafaq 'alaih.

«الحُبْلَةِ» بِضَمِّ الْحَاءِ الْمُهملة وإسْكَانِ الْبَاءِ الْمُوَحَّدَةِ: وَهِيَ والسَّمُرُ نَوْعَانِ مَعْرُوفَانِ مِنْ شَجَرِ الْبَادِيَةِ.

501. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Ya Allah, jadikanlah rezki keluarga Muhammad hanya makanan pokok"*. Muttafaq 'alaih.

Para ahli bahasa berkata, "kata "qutan" berarti sekedar memenuhi lambung.

٥٠١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عنْهُ، قَال: قَالَ رَسُولُ الله، ﷺ: «اللَّهُمَّ! اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوتًا» متَّفَقٌ عَلَيه.

قَالَ أَهْلُ اللغَةِ وَالْغَرِيبِ: مَعْنَى «قُوتًا» أَيْ: مَا يَسُدُّ الرَّمَقَ.

502. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Demi Allah, yang tiada Tuhan yang berhak diibadati kecuali Dia, aku dahulu sering berbaring di atas tanah karena merasa lapar dan aku sering mengikat batu ke perut karena lapar, suatu hari sungguh aku duduk di jalan tempat para sahabat keluar lalu Nabi SAW lewat, beliau tersenyum ketika melihatku, beliau tahu dari raut wajahku dan apa yang kurasakan, kemudian ia bersabda: *"Wahai Abu Hirr"*, aku berkata: "Kujawab panggilanmu ya Rasulullah", ia bersabda: *"Ikuti aku"*, ia berlalu dan aku mengikutinya, beliau masuk, aku minta izin dan beliau memberi izin, lalu beliau mendapatkan susu di dalam bejana, maka ia bersabda: *"Dari mana susu ini?"*, isterinya berkata: "Si fulan menghadiahkannya untukmu", ia bersabda : *"Abu Hirr"*, aku berkata: "Kujawab panggilanmu ya Rasulullah",

٥٠٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: وَالله الَّذِي لا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، إِنْ كُنْتُ لأَعْتَمِدُ بِكَبِدِي عَلَى الأَرْضِ مِنَ الْجُوعِ، وَإِنْ كُنْتُ لأَشُدُّ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ. وَلَقَدْ قَعَدْتُ يَوْمًا عَلَى طَرِيقِهِمُ الَّذِي يَخْرُجُونَ مِنْهُ، فَمَرَّ بِي النَّبِيُّ، ﷺ، فَتَبَسَّمَ حِينَ رَآنِي، وَعَرَفَ مَا فِي وَجْهِي وَمَا فِي نَفْسِي، ثُمَّ قَال: «أَبَا هِرٍّ» قلتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ الله، قَال: «الحَقْ» وَمَضَى فَاتَّبَعْتُهُ، فَدَخَلَ فَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنَ لِي فَدَخَلْتُ، فَوَجَدَ لَبَنًا فِي قَدَحٍ فَقَال «مِنْ أَيْنَ هٰذَا اللَّبَنُ؟» قَالُوا: أَهْدَاهُ لَكَ فُلانٌ - أَوْ فُلانَةٌ - قَال: «أَبَا هِرٍّ» قلْتُ:

لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ الله، قَالَ: «الحقْ إِلَى أَهْلِ الصُّفَّةِ فَادْعُهُمْ لي» - قَالَ: وَأَهْلُ الصُّفَّةِ أَضْيَافُ الإِسْلَامِ - لَا يَأْوُونَ عَلَى أَهْلٍ، وَلَا مَالٍ، وَلَا عَلَى أَحَدٍ، وَكَانَ إِذَا أَتَتْهُ صَدَقَةٌ بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِمْ، وَلَمْ يَتَنَاوَلْ مِنْهَا شَيْئًا، وَإِذَا أَتَتْهُ هَدِيَّةٌ أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ، وَأَصَابَ مِنْهَا، وَأَشْرَكَهُمْ فِيهَا، فَسَاءَنِي ذٰلِكَ فَقُلْتُ: وَمَا هٰذَا اللَّبَنُ فِي أَهْلِ الصُّفَّةِ! كُنْتُ أَحَقَّ أَنْ أُصِيبَ مِنْ هٰذَا اللَّبَنِ شَرْبَةً أَتَقَوَّى بِهَا، فَإِذَا جَاؤُا وَأَمَرَنِي فَكُنْتُ أَنَا أُعْطِيهِمْ؛ وَمَا عَسَى أَنْ يَبْلُغَنِي مِنْ هٰذَا اللَّبَنِ، وَلَمْ يَكُنْ مِنْ طَاعَةِ الله وَطَاعَةِ رَسُولِهِ ﷺ، بُدٌّ، فَأَتَيْتُهُمْ فَدَعَوْتُهُمْ، فَأَقْبَلُوا وَاسْتَأْذَنُوا، فَأَذِنَ لَهُمْ وَأَخَذُوا مَجَالِسَهُمْ مِنَ الْبَيْتِ قَالَ: «يا أَبَا هِرٍّ» قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ الله قَالَ: «خُذْ فَأَعْطِهِمْ» قَالَ: فَأَخَذْتُ الْقَدَحَ، فَجَعَلْتُ أُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرْوَى، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ، فَأُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرْوَى، ثُمَّ يردُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ، فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرْوَى ثُمَّ يَرُدُّ

ia bersabda: *"Susullah ahli Shuffah, lalu ajak mereka kemari"* (ahli Shuffah adalah tamu islam, mereka tidak mempunyai keluarga dan harta dan tidak seorangpun di kota Madinah), dan adalah Rasulullah bila diberi sedekah beliau mengirimnya kepada mereka serta tidak menjamahnya sedikitpun, dan apabila diberi hadiah beliau mengirimnya kepada mereka dan mengambil sebagiannya. Lalu aku merasa tidak enak dan bergumam "Apakah susu ini cukup untuk ahli Shuffah padahal aku lebih berhak mendapat segelas susu ini sehingga aku sedikit kuat maka apabila ahli Shuffah datang tentulah beliau menyuruhku, maka aku nanti yang akan menuangkannya kepada mereka kemungkinan aku tidak mendapat sisa dari susu ini ?! tetapi keta'atan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah di atas segalanya", aku mendatangi dan mengajak mereka, maka mereka datang menghadap dan minta izin, lalu Rasulullah mengizinkan mereka dan mereka mengambil tempat duduk, ia bersabda: *"Hai Abu Hirr"*, aku berkata: "Kujawab panggilanmu ya Rasulullah", ia bersabda: *"Ambil dan berikan mereka"*, lalu aku ambil bejana tersebut dan memberikannya kepada seorang lelaki, kemudian ia minum hingga puas, kemudian ia mengembalikan bejana kepadaku lalu aku berikan kepada yang lain, kemudian ia minum hingga puas, kemudian ia mengembalikan bejana

kepadaku hingga aku sampai pada Nabi SAW dan semua ahli Shuffah telah puas, maka Nabi SAW mengambil bejana dan meletakkan di tanganya lalu beliau melihat kepadaku sambil tersenyum, ia bersabda: *"Abu Hirr!"*, aku berkata: "Kujawab panggilanmu ya Rasulullah", ia bersabda: *"Tinggal aku dan engkau"*, aku berkata: "Engkau benar wahai Rasulullah", ia bersabda : *"Duduk dan minumlah"*, maka aku duduk lalu aku minum kemudian beliau bersabda: *"Minumlah"*, maka aku minum lagi, maka beliau selalu bersabda: *"Minumlah"*, hingga aku berkata: "Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak mendapatkan tempat untuk susu ini di lambungku", ia bersabda : *"Perlihatkan kepadaku", lalu* aku memberinya bejana maka beliau memuji Allah dan membaca bismillah dan minum susu yang tinggal." HR. Bukhari.

عَلَيَّ الْقَدَحَ، حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَقَدْ رَوِيَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ، فَأَخَذَ الْقَدَحَ فَوَضَعَهُ عَلَى يَدِهِ، فَنَظَرَ إِلَيَّ فَتَبَسَّمَ، فَقَالَ: «أَبَا هِرٍّ» قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ الله، قَالَ: «بَقِيتُ أَنَا وَأَنْتَ» قُلْتُ: صَدَقْتَ يَا رَسُولَ الله، قَالَ: «اقْعُدْ فَاشْرَبْ» فَقَعَدْتُ فَشَرِبْتُ. فَقَالَ: «اشْرَبْ» فَشَرِبْتُ، فَمَا زَالَ يَقُولُ: «اشْرَبْ» حَتَّى قُلْتُ: لا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَجِدُ لَهُ مَسْلَكًا! قَالَ: «فَأَرِنِي» فَأَعْطَيْتُهُ الْقَدَحَ، فَحَمِدَ الله تَعَالَى، وَسَمَّى وَشَرِبَ الْفَضْلَةَ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

503. Dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku pernah merasakan diriku tersungkur jatuh pingsan di antara mimbar Rasulullah dengan kamar 'Aisyah r.a lalu ada yang datang dan meletakkan kakinya di leherku dan dia mengira aku kesurupan padahal aku tidak kesurupan aku sebetulnya lapar". HR. Bukhari.

٥٠٣- وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِين عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَإِنِّي لأَخِرُّ فِيمَا بَيْنَ مِنْبَرِ رَسُولِ الله، ﷺ، إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا مَغْشِيًّا عَلَيَّ، فَيَجِيء الْجَائِي، فَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى عُنُقِي، وَيَرَى أَنِّي مَجْنُونٌ وَمَا بِي مِنْ جُنُونٍ، مَا بِي إِلَّا الْجُوعُ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

٥٠٤- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ فِي ثَلاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ. متفقٌ عَلَيه.

504. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW wafat sedangkan baju besi beliau tergadai pada seorang Yahudi, sebagai jaminan hutang 30 gantang gandum". Muttafaq 'alaih.

٥٠٥- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَهَنَ النَّبِيُّ ﷺ دِرْعَهُ بِشَعِيرٍ، وَمَشَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِخُبْزِ شَعِيرٍ، وَإِهَالَةٍ سَنِخَةٍ، وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: «مَا أَصْبَحَ لآلِ مُحَمَّدٍ صَاعٌ وَلا أَمْسَى» وَإِنَّهُمْ لَتِسْعَةُ أَبْيَاتٍ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

«الإِهَالَةُ» بِكَسْرِ الْهَمْزَةِ: الشَّحْمُ الذَّائِبُ. وَ«السَّنِخَةُ» بِالنُّونِ وَالْخَاءِ المعجمة؛ وَهِيَ: الْمُتَغَيِّرَةُ.

505. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah menggadaikan baju besinya dengan gandum dan aku mendatangi Nabi SAW menghadiahkan beliau roti dari gandum dan minyak gemuk yang sudah mencair, dan sungguh aku mendengar beliau bersabda: *"Keluarga Muhammad tidak mendapatkan lebih dari satu gantang dari pagi hingga sore"*, sedangkan beliau memiliki 9 rumah". HR. Bukhari.

٥٠٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عنْهُ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ رِدَاءٌ، إِمَّا إِزَارٌ وَإِمَّا كِسَاءٌ، قَدْ رَبَطُوا فِي أَعْنَاقِهِمْ مِنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقَيْنِ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ، فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَةَ أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

506. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku melihat 70 orang ahli Shuffah, tidak seorangpun diantara mereka yang memiliki kain serempang, mereka hanya memiliki kain sarung atau jubah, mereka mengikat ujung kain sarungnya di lehernya, di antara mereka ada yang kainnya hanya sampai ke betis dan di antara mereka ada yang kainnya sampai ke mata kaki, lalu ujung kain tersebut sering mereka pegang dengan tangan khawatir auratnya kelihatan". HR. Bukhari.

٥٠٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا

507. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata:

"Kasur Rasulullah terbuat dari kulit binatang yang berisi sabut". HR. Bukhari.

قَالَتْ: كَانَ فِرَاشُ رَسُولِ الله ﷺ مِنْ أُدَمٍ حَشْوُهُ لِيفٌ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

508. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Kami pernah duduk bersama Rasulullah SAW ketika itu datang seorang lelaki Anshar, ia mengucapkan salam kepada Nabi SAW kemudian ia meninggalkan majelis, Rasulullah SAW bersabda: *"Hai saudaraku orang Anshar, bagaimana keadaan saudaraku Sa'ad bin Ubadah?"*, ia berkata: "Keadaan-nya baik", Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa di antara kalian yang ingin menjenguknya?"*, lalu beliau berdiri dan kamipun berdiri, kami berjumlah 10 orang lebih, kami tidak memakai sendal atau sepatu atau tutup kepala atau jubah, kami berjalan di atas tanah hingga kami mendatan-ginya, maka kaum Sa'ad bin Ubadah yang berada di *sekitarnya mundur lalu Rasulullah dan para sahabat yang ikut bersama menghampiri Sa'ad"*. HR. Muslim.

٥٠٨- وَعَنِ ابن عمر رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ الله ﷺ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَدْبَرَ الأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «يَا أَخَا الأَنْصَارِ! كَيْفَ أَخِي سَعْدُ بنُ عُبَادَةَ؟» فَقَالَ: صَالِحٌ، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَنْ يَعُودُهُ مِنْكُمْ؟» فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ، وَنَحْنُ بِضْعَةَ عَشَرَ، مَا عَلَيْنَا نِعَالٌ، وَلا خِفَافٌ، وَلا قَلانِسُ، وَلا قُمُصٌ، نَمْشِي فِي تِلْكَ السِّبَاخِ، حَتَّى جِئْنَاهُ، فَاسْتَأْخَرَ قَوْمُهُ مِنْ حَوْلِهِ حَتَّى دَنَا رَسُولُ الله ﷺ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ. رَوَاهُ مسلم.

509. Dari Imran bin Hushain dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda: *"Yang terbaik di antara kalian adalah yang ada pada masaku, kemudian generasi setelah mereka, kemudian generasi setelah mereka"*, (Imran berkata "Apakah beliau mengucap-kannya dua atau tiga kali"), *kemudian setelah mereka ada suatu kaum, mereka memberikan saksi sebelum diminta persaksian dan mereka berkhianat sedang mereka tidak diberi*

٥٠٩- وَعَنْ عِمْرَانَ بنِ الْحُصَيْنِ رَضِيَ الله عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «خَيْرُكُمْ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُم» قَالَ عِمْرَانُ: فَمَا أَدْرِي قَالَ النَّبِيُّ ﷺ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا «ثُمَّ يَكُونُ بَعْدَهُمْ قَوْمٌ يَشْهَدُونَ وَلا يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَخُونُونَ وَلا يُؤْتَمَنُونَ، وَيَنْذِرُونَ وَلا يُوفُونَ،

amanat, mereka bernazar tapi tidak pernah memenuhinya, mayoritas mereka berbadan gemuk". Muttafaq 'alaih.

وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمَنُ» متفقٌ عَلَيْهِ.

510. Dari Abu Umamah ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Hai Anak Adam, sesungguhnya engkau membelanjakan karunia Allah adalah lebih baik bagimu karena menahan karunia Allah adalah buruk bagimu dan engkau tidak akan dicela karena kemiskinan dan mulailah (memberi belanja) kepada orang yang berada dalam tanggung jawabmu (anak-isteri)"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٥١٠- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا ابْنَ آدَمَ: إِنَّكَ أَنْ تَبْذُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ، وَأَنْ تُمْسِكَهُ شَرٌّ لَكَ، وَلا تُلامُ عَلَى كَفَافٍ، وَابدَأْ بِمَنْ تَعُولُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيح

511. Dari Ubaidillah bin Mihshad ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Barangsiapa di antara kalian yang di waktu paginya jiwanya merasa aman, tubuhnya sehat dan di hari itu punya makanan pokok, sepertinya dunia dengan segala kemewahannya telah dia dapatkan"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٥١١- وَعَنْ عُبَيْدِاللهِ بنِ مِحْصَنٍ الأَنْصَارِيِّ الْخَطْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرْبِهِ، مُعَافًى فِي جَسَدِهِ، عِنْدَهُ قُوتُ يَوْمِهِ، فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا بِحَذَافِيرِهَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسنٌ.

«سِرْبِهِ» بِكَسرِ السِّينِ المهملة، أي: نَفْسِهِ، وَقِيلَ: قَوْمِهِ.

512. Dari Abdullah bin Amru ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh berbahagia orang yang masuk islam dan rezkinya sekedar (cukup untuk makan) sedangkan Allah memberikannya rasa qanaah terhadap rezkinya"*. HR. Muslim

٥١٢- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بن عمرو بنِ العاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ، وَكَانَ رِزْقُهُ كَفَافًا، وَقَنَّعَهُ اللهُ بِمَا آتَاهُ» رَوَاهُ مُسْلِم.

513. Dari Fadholah bin 'Ubaid ra bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Beruntunglah orang yang diberi hidayah masuk islam sedangkan kehidupannya sekedar cukup makan, dan dia merasa qanaah(cukup)"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٥١٣- وَعَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ فَضَالَةَ بن عُبَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «طُوبَى لِمَنْ هُدِيَ إِلَى الإِسْلَامِ، وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا، وَقَنِعَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

514. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW beberapa malam berturut-turut berlalu sedangkan keluarga beliau tidak mendapat makan malam dan roti beliau umumnya terbuat dari gandum yang kasar". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٥١٤- وَعَنِ ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يَبِيتُ اللَّيَالِيَ المُتَتَابِعَةَ طَاوِيًا، وَأَهْلُهُ لَا يَجِدُونَ عَشَاءً، وَكَانَ أَكْثَرُ خُبْزِهِمْ خُبْزَ الشَّعِيرِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيح.

515. Dari Fadholah bin 'Ubaid ra bahwa Rasulullah SAW bila ingin shalat mengimami manusia sebagian laki-laki yang berdiri saat shalat jatuh tersungkur karena menahan lapar, mereka adalah ahli Shuffah hingga orang-orang Badui mengatakan orang-orang tersebut sedang kesurupan, maka apabila Rasulullah selesai shalat, beliau menghampiri mereka lalu bersabda: *"Andai kalian tahu apa yang telah disediakan Allah untuk kalian, kalian suka lebih bertambah sulit dan miskin lagi"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini shahih".

٥١٥- وَعَنْ فَضَالَةَ بن عُبَيْدٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى بِالنَّاسِ، يَخِرُّ رِجَالٌ مِنْ قَامَتِهِمْ فِي الصَّلَاةِ مِنَ الخَصَاصَةِ - وَهُمْ أَصْحَابُ الصُّفَّةِ - حَتَّى يَقُولَ الأَعْرَابُ: هَؤُلَاءِ مَجَانِينُ، فَإِذَا صَلَّى رَسُولُ الله ﷺ انْصَرَفَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: «لَوْ تَعْلَمُونَ مَا لَكُمْ عِنْدَ الله تَعَالَى، لأَحْبَبْتُمْ أَنْ تَزْدَادُوا فَاقَةً وَحَاجَةً» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ صحيحٌ.

«الْخَصَاصَةُ»: الْفَاقَةُ وَالْجُوعُ الشَّدِيدُ.

516. Dari Miqdam bin Ma'di Karim ra, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Tidaklah seorang anak Adam memenuhi rongga*

٥١٦- وَعَنْ أَبِي كَرِيمَةَ الْمِقْدَامِ بن مَعْدِيكرِبَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «مَا مَلأَ آدَمِيٌّ وِعَاءً شَرًّا

مِنْ بَطْنٍ، بِحَسْبِ ابنِ آدَمَ أُكُلاتٌ يُقِمْنَ صُلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ؛ فَثُلُثٌ لِطَعَامِهِ، وَثُلُثٌ لِشَرَابِهِ، وَثُلُثٌ لِنَفَسِهِ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

«أُكُلاتٌ» أَيْ: لُقَمٌ.

yang lebih buruk dari pada lambung, cukuplah anak Adam itu beberapa suap yang bisa membuat tulang punggungnya tegak, maka jika ingin lebih juga sepertiga lambung untuk makan, sepertiga untuk minuman dan sepertiga untuk bernafas". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٥١٧- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ إِيَاسِ بن ثَعْلَبَةَ الأَنْصَارِيِّ الْحَارِثِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ الله ﷺ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَلَا تَسْمَعُونَ؟ أَلَا تَسْمَعُونَ؟ إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الإِيْمَانِ، إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الإِيْمَانِ» يَعْنِي: التَّقَحُّلَ. رَوَاهُ أبو داود.

«الْبَذَاذَةُ»: بِالْبَاءِ الْمُوَحَّدَةِ وَالذَّالَيْنِ الْمُعْجَمَتَيْنِ، وَهِيَ رَثَاثَةُ الْهَيْئَةِ، وَتَرْكُ فَاخِرِ اللِّبَاسِ. وَأَمَّا «التَّقَحُّلُ» فَبِالْقَافِ وَالْحَاءِ؛ قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ: الْمُتَقَحِّلُ: هُوَ الرَّجُلُ الْيَابِسُ الْجِلْدِ مِنْ خُشُونَةِ الْعَيْشِ، وَتَرْكِ التَّرَفُّهِ.

517. Dari Iyas bin Tsa'labah ra, ia berkata: "Para sahabat Rasulullah meminta agar Rasulullah memakai pakaian bagus pada suatu hari saja, Rasulullah SAW bersabda: *"Dengarlah!, dengarlah! sesungguhnya berpakaian yang lusuh termasuk dari iman, sesungguhnya pakain yang lusuh termasuk dari iman"*, yaitu berkulit kering karena kehidupan yang sulit dan tidak bermewah". HR Abu Daud.

٥١٨- وَعَنْ أَبِي عبدالله جَابِرِ بن عَبدالله رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ الله ﷺ، وَأَمَّرَ عَلَيْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ، نَتَلَقَّى عِيرًا لِقُرَيْشٍ، وَزَوَّدَنَا جِرَابًا مِنْ تَمْرٍ لَمْ يَجِدْ لَنَا غَيْرَهُ، فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِينَا تَمْرَةً تَمْرَةً، فَقِيلَ كَيْفَ كُنْتُمْ

518. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Rasulullah mengutus kami (dalam sebuah ekspedisi) dan menunjuk Abu Ubaidah sebagai pimpinan untuk menghadang kafilah dagang Quraisy dan beliau memberi bekal kami satu kantung korma, kami tidak punya bekal selain itu, maka adalah Abu Ubaidah memberi kami masing-masing sebiji kurma, lalu ada yang berkata: "Apa

yang kalian lakukan dengan sebiji kurma?", ia berkata: "Kami hanya menghisapnya seperti bayi menyusu, lalu kami minum air dan itu cukup sampai malam", kemudian kami menumbuk daun pohon Khobat[1]) dan kami basahi dengan air, lalu kami makan, kemudian kami berangkat menuju pesisir pantai, lalu ditepi pantai kami melihat seperti seonggok bukit pasir, kami mendatanginya ternyata itu adalah sejenis ikan Paus, Abu Ubaidah berkata: "Itu bangkai (jangan dimakan)", kemudian ia berkata lagi: "Tidak tapi kita adalah utusan Rasulullah SAW dan sedang berada dalam jihad fi sabilillah dan sungguh kita sudah dalam keadaan darurat", lalu kami memakannya dan bermukim di sana selama 1 bulan (menanti kafilah dagang Quraisy), dan kami berjumlah 300 orang hingga badan kami menjadi gemuk dan kami menciduk minyak dari mata ikan tersebut memakai bejana, kami memotong-motong dagingnya yang setiap potong seukuran daging sapi dan Abu Ubaidah memerintahkan 13 orang lelaki untuk duduk di lubang matanya dan ia mengambil tulang rangkanya lalu ditegakkan kemudian onta kami yang paling besar lewat di bawahnya dan kami membuat dagingnya sebagai bekal di jalan lalu dijemur kering (dendeng), tatkala kami kembali ke Madinah kami menceritakan hal tersebut kepada beliau, ia bersabda:

تَصْنَعُونَ بِهَا؟ قَالَ: نَمَصُّهَا كَمَا يَمَصُّ الصَّبِيُّ، ثُمَّ نَشْرَبُ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ، فَتَكْفِينَا يَوْمَنَا إِلَى اللَّيْلِ، وَكُنَّا نَضْرِبُ بِعِصِيِّنَا الخَبَطَ، ثُمَّ نَبُلُّهُ بِالْمَاءِ فَنَأْكُلُهُ. قَالَ: وَانْطَلَقْنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ، فَرُفِعَ لَنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ كَهَيْئَةِ الْكَثِيبِ الضَّخْمِ، فَأَتَيْنَاهُ فَإِذَا هِيَ دَابَّةٌ تُدْعَى الْعَنْبَرَ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَيْتَةٌ، ثُمَّ قَالَ: لا، بَلْ نَحْنُ رُسُلُ رَسُولِ الله ﷺ، وَفِي سَبِيلِ الله، وَقَدِ اضْطُرِرْتُمْ فَكُلُوا، فَأَقَمْنَا عَلَيْهِ شَهْرًا، وَنَحْنُ ثَلاثُمِائَةٍ، حَتَّى سَمِنَّا، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا نَغْتَرِفُ مِنْ وَقْبِ عَيْنِهِ بِالْقِلَالِ الدُّهْنَ وَنَقْطَعُ مِنْهُ الْفِدَرَ كَالثَّوْرِ - أَوْ كَقَدْرِ الثَّوْرِ - وَلَقَدْ أَخَذَ مِنَّا أَبُو عُبَيْدَةَ ثَلاثَةَ عَشَرَ رَجُلًا فَأَقْعَدَهُم فِي وَقْبِ عَيْنِهِ وَأَخَذَ ضِلَعًا مِنْ أَضْلاعِهِ فَأَقَامَهَا ثُمَّ رَحَلَ أَعْظَمَ بَعِيرٍ مَعَنَا فَمَرَّ مِنْ تَحْتِهَا، وَتَزَوَّدْنَا مِنْ لَحْمِهِ وَشَائِقَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَتَيْنَا رَسُولَ الله ﷺ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ له، فَقَالَ: «هُوَ رِزْقٌ أَخْرَجَهُ الله لَكُمْ، فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ

[1]) Daun pohon yang biasa dimakan onta. Pent.

"Itu adalah rezki yang dimunculkan Allah kepada kalian, apakah kalian membawa dagingnya dan mengajak kami makan?", lalu kami mengirim kepada Rasulullah sebagian dagingnya kemudian beliau makan". HR. Muslim.

شَيْءٌ فَتُطْعِمُونَا؟» فَأَرْسَلْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْهُ فَأَكَلَهُ. رَوَاهُ مسلم.

«الْجِرَابُ»: وِعَاءٌ مِنْ جِلْدٍ مَعْرُوفٌ، وَهُوَ بِكَسْرِ الْجِيمِ وَفَتْحِهَا، وَالْكَسْرُ أَفْصَحُ. قَوْلُهُ: «نَمَصُّهَا» بِفَتْحِ الْمِيمِ. «وَالْخَبَطُ»: وَرَقُ شَجَرٍ مَعْرُوفٍ تَأْكُلُهُ الإِبِلُ. «وَالْكَثِيبُ»: التَّلُّ مِنَ الرَّمْلِ. «والوَقْبُ» بِفَتْحِ الْوَاوِ وَإِسْكَانِ الْقَافِ وَبَعدَهَا بَاءٌ موحدةٌ، : وَهُوَ نُقْرَةُ الْعَيْنِ. «وَالْفِلالُ»: الْجِرَارُ. «وَالْفِدَرُ» بِكَسْرِ الْفَاءِ وَفَتْحِ الدَّالِ: الْقِطَعُ. «رَحَلَ الْبَعِيرَ» بِتَخْفِيفِ الْحَاءِ: أَيْ جَعَلَ عَلَيْهِ الرَّحْلَ. «الْوَشَائِقُ» بِالشِّينِ الْمُعْجَمَةِ وَالْقَافِ: اللَّحْمُ الَّذِي اقْتُطِعَ لِيُقَدَّدَ مِنْهُ، وَاللهُ أَعْلَم.

519. Dari Asma binti Yazid, ia berkata: "Adalah ujung lengan baju Rasulullah hanya sampai pergelangan tangan". HR Abu Daud, Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan[1])".

٥١٩- وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ كُمُّ قَمِيصِ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى الرُّصْغِ، رَوَاهُ أَبُو داود، وَالتِّرْمِذِيُّ وقال: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

«الرُّصْغُ» بِالصَّادِ وَالرُّسْغُ بِالسِّينِ أَيْضًا: هُوَ الْمَفْصِلُ بَيْنَ الْكَفِّ وَالسَّاعِدِ.

520. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Kami menggali parit ketika perang Khandaq ternyata ada sebuah batu cadas yang sangat keras, lalu para sahabat datang kepada Nabi SAW, mereka berkata: "Batu besar ini menghalangi parit, ia bersabda: *"Aku*

٥٢٠- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّا كُنَّا يَوْمَ الْخَنْدَقِ نَحْفِرُ، فَعَرَضَتْ كُدْيَةٌ شَدِيدَةٌ، فَجَاؤُا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: هٰذِهِ كُدْيَةٌ عَرَضَتْ فِي الْخَنْدَقِ. فَقَالَ: «أَنَا نَازِلٌ» ثُمَّ قَامَ،

[1]) Hadist ini didhaifkan oleh Al Bani [lihat : *Silsilah Ahadist Ad Dhaifah* no. 2457]

turun", kemudian beliau berdiri sedang perutnya ada batu yang dibalutkan (untuk menahan lapar), selama 3 hari kami tidak mendapat makanan, lalu Nabi SAW mengambil cangkul dan memukulnya sehingga batu tersebut menjadi butiran pasir, aku berkata: "Wahai Rasulullah, aku minta izin ke rumah", lalu aku berkata kepada isteriku: "Aku tidak tahan melihat kondisi Nabi SAW, apakah engkau punya sesuatu?", isteriku berkata: "Ada sedikit gandum dan anak kambing betina", lalu anak kambing tersebut aku sembelih dan gandum aku tumbuk, kemudian daging kami masak dalam belanga, lalu aku datang kepada Nabi SAW ketika adonan tepung yang sudah mulai lunak dan belanga di atas tungku yang sudah hampir matang, aku berkata: "Saya punya sedikit makanan, marilah hai Rasulullah dan ajak satu atau dua orang lelaki bersamamu", ia bersabda: *"Berapa orang?"*, aku menyebut jumlah yang sama, lalu Nabi SAW bersabda: *"Banyak lebih baik, katakan kepada isterimu jangan angkat belanga juga adonan roti dari tungku hingga aku datang"*, lalu ia bersabda: "Berdirilah", maka berdirilah kaum Muhajirin dan Anshar (menuju rumah Jabir r.a), lalu aku masuk menemui isteriku, aku berkata: "Celaka, Nabi SAW datang bersama seluruh Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang bersama

وَبَطْنُهُ مَعْصُوبٌ بِحَجَرٍ، وَلَبِثْنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ لا نَذُوقُ ذَوَاقًا فَأَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ الْمِعْوَلَ، فَضَرَبَ، فَعَادَ كَثِيبًا أَهْيَلَ، أَوْ أَهْيَمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! ائْذَنْ لِي إِلَى الْبَيْتِ، فَقُلْتُ لامْرَأَتِي: رَأَيْتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ شَيْئًا مَا فِي ذَلِكَ صَبْرٌ فَعِنْدَكِ شَيْءٌ؟ فَقَالَتْ: عِنْدِي شَعِيرٌ وَعَنَاقٌ، فَذَبَحْتُ الْعَنَاقَ وَطَحَنَتِ الشَّعِيرَ حَتَّى جَعَلْنَا اللحمَ فِي الْبُرْمَةِ، ثُمَّ جِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَالْعَجِينُ قَدِ انْكَسَرَ، وَالْبُرْمَةُ بَيْنَ الأَثَافِيِّ قَدْ كَادَتْ تَنْضِجُ، فَقُلْتُ: طُعَيِّمٌ لِي، فَقُمْ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ وَرَجُلٌ أَوْ رَجُلانِ، قَالَ: «كَمْ هُوَ؟» فَذَكَرْتُ لَهُ فَقَالَ: «كَثِيرٌ طَيِّبٌ، قُلْ لَهَا لا تَنْزِعِ الْبُرْمَةَ، وَلا الْخُبْزَ مِنَ التَّنُّورِ، حَتَّى آتِيَ» فَقَالَ: «قُومُوا» فَقَامَ الْمُهَاجِرُونَ وَالأَنْصَارُ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهَا فَقُلْتُ: وَيْحَكِ جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ وَالْمُهَاجِرُونَ وَالأَنْصَارُ وَمَنْ مَعَهُمْ! قَالَتْ: هَلْ سَأَلَكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «ادْخُلُوا وَلا تَضَاغَطُوا» فَجَعَلَ يَكْسِرُ الْخُبْزَ، وَيَجْعَلُ عَلَيْهِ اللَّحْمَ، وَيُخَمِّرُ الْبُرْمَةَ وَالتَّنُّورَ إِذَا أَخَذَ مِنْهُ،

وَيُقَرِّبُ إِلَى أَصْحَابِهِ ثُمَّ يَنْزِعُ، فَلَمْ يَزَلْ يَكْسِرُ وَيَغْرِفُ حَتَّى شَبِعُوا، وَبَقِيَ مِنْهُ، فَقَالَ: كُلِي هٰذَا وَأَهْدِي، فَإِنَّ النَّاسَ أَصَابَتْهُمْ مَجَاعَةٌ» متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ: قَال جَابِر: لَمَّا حُفِرَ الْخَنْدَقُ رَأَيْتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ خَمَصًا، فَانْكَفَأْتُ إِلَى امْرَأَتِي فَقُلْتُ: هَلْ عِنْدَكِ شَيْءٌ؛ فَإِنِّي رَأَيْتُ بِرَسُول الله ﷺ خَمَصًا شَدِيدًا؟ فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ جِرَابًا فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ، وَلَنَا بُهَيْمَةٌ دَاجِنٌ فَذَبَحْتُهَا، وَطَحَنَتِ الشَّعِيرَ، فَفَرَغَتْ إِلى فَرَاغِي، وَقَطَّعْتُهَا فِي بُرْمَتِهَا، ثُمَّ وَلَّيْتُ إِلَى رَسُولِ الله ﷺ، فَقَالَتْ: لَا تَفْضَحْنِي بِرَسُولِ الله ﷺ وَمَنْ مَعَهُ، فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ الله، ذَبَحْنَا بُهَيْمَةً لَنَا، وَطَحَنَتْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، فَتَعَالَ أَنْتَ وَنَفَرٌ مَعَكَ، فَصَاحَ رَسُولُ الله ﷺ فَقَال: يَا أَهْلَ الْخَنْدَق: إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ سُؤْرًا فَحَيَّهَلًا بِكُم» فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لا تُنْزِلُنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلَا تَخْبِزُنَّ عَجِينَكُمْ حَتَّى أَجِيءَ» فَجِئْتُ، وَجَاءَ

mereka", isteriku berkata: "Apakah beliau telah bertanya kepadamu?", aku berkata: "Ya", kemudian Nabi SAW bersabda: *"Masuk dan jangan berdesakan"*, lalu Rasulullah SAW menyobek roti dengan tangan beliau dan meletakkan daging di atas roti tersebut, beliau selalu menutup belanga dan tempat roti bila telah mengambil sesuatu darinya, lalu beliau memberikannya kepada para sahabatnya kemudian mengambil roti dan daging dan diberikan kepada sahabat lain maka beliau terus melakukan hal tersebut hingga semuanya kenyang dan masih terdapat sisa daging dan roti, beliau berkata kepada isteriku: *"Silahkan makan lalu hadiahkan karena manusia ditimpa kelaparan"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "Jabir r.a berkata: "Tatkala parit digali, aku melihat Nabi SAW menahan lapar, lalu aku kembali ke isteriku seraya berkata: "Apakah engkau punya sesuatu karena sesungguhnya aku melihat Rasulullah sangat lapar", kemudian isteriku membawa sekantung gandum dan kami mempunyai seekor kambing betina kecil yang dipelihara di rumah, maka aku menyembelihnya sedangkan isteriku menumbuk gandum, ia selesai ketika aku juga telah selesai dan aku memotong daging kambing tersebut lalu memasukkannya ke dalam belanga, kemudian aku kembali kepada Rasulullah sedang isteriku

berpesan "Jangan membuatku malu dihadapan Rasulullah dan para sahabatnya", lalu aku datang kepada Nabi SAW dengan cara sembunyi-sembunyi, aku berkata: "Wahai Rasulullah, aku baru menyembelih kambing kecil milikku dan menumbuk segantang gandum, maka marilah engkau dan beberapa orang sahabat", lalu Rasulullah berteriak, ia bersabda: *"Wahai semua yang menggali parit, sungguh Jabir telah menyediakan jamuan maka mari kita mendatan-ginya"*, Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah engkau turunkan belan-gamu dan jangan adonan rotimu dibuat roti hingga aku datang"*, lalu aku datang bersama Rasulullah dan para sahabat hingga aku masuk menemui isteriku, ia berkata: "Tuh kan kamu!!", aku berkata: "Aku telah melakukan yang kau pesankan", lalu isteriku mengeluarkan adonan roti kemudian Rasulullah menyembur adonan tersebut dan mendoakan keberkahan, kemudian beliau menuju belanga kami lalu menyemburnya dan mendoakan keberkahan, beliau bersabda: *"Ajaklah wanita yang lain agar ikut membuat roti bersamamu, dan ciduklah dari belangamu tapi jangan diturunkan dari tungku"*, sedangkan mereka berjumlah 1.000 orang, aku bersumpah demi Allah, sungguh semuanya telah makan lalu meninggalkan rumahku dan belanga kami terus berisi daging yang terus mendidih seperti semula dan begitu

النَّبِيُّ ﷺ يَقْدُمُ النَّاسَ، حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي فَقَالَتْ: بِكَ وَبِكَ! فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتِ. فَأَخْرَجَتْ عَجِينًا، فَبَسَقَ فِيهِ وَبَارَكَ، ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا فَبَصَقَ وَبَارَكَ، ثُمَّ قَالَ: «ادْعِي خَابِزَةً فَلْتَخْبِزْ مَعَكِ، وَاقْدَحِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ وَلَا تُنْزِلُوهَا» وَهُمْ أَلْفٌ، فَأُقْسِمُ بِاللهِ لأَكَلُوا حَتَّى تَرَكُوهُ وَانْحَرَفُوا، وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ، وَإِنَّ عَجِينَنَا لَيُخْبَزُ كَمَا هُوَ.

قَوْلُهُ: «عَرَضَتْ كُدْيَةٌ» بِضَمِّ الْكَافِ وَإِسْكَانِ الدَّالِ وَبِالْيَاءِ الْمُثَنَّاةِ تحتُ: وَهِيَ قِطْعَةٌ غَلِيظَةٌ صُلْبَةٌ مِنَ الأَرْضِ لَا يَعْمَلُ فِيهَا الفَأْسُ. «وَالكَثِيبُ» أَصْلُهُ تَلُّ الرَّمْلِ، وَالْمُرَادُ هُنَا: صَارَتْ تُرَابًا نَاعِمًا، وَهُوَ مَعْنَى «أَهْيَلَ». و«الأَثَافِيُّ»: الأَحْجَارُ الَّتِي يَكُونُ عَلَيْهَا الْقِدْرُ. و«تَغَاطُّوا»: تَزَاحَمُوا. و«الْمَجَاعَةُ»: الْجُوعُ، وَهُوَ بِفَتْحِ الْمِيمِ. و«الْخَمَصُ» بِفَتْحِ الْخَاءِ الْمُعْجَمَةِ وَالْمِيمِ: الْجُوعُ. و«انْكَفَأْتُ»: انْقَلَبْتُ وَرَجَعْتُ. و«الْبُهَيْمَةُ» بِضَمِّ الْبَاءِ: تَصْغِيرُ بَهْمَةٍ، وَهِيَ الْعَنَاقُ - بِفَتْحِ الْعَيْنِ - و«الدَّاجِنُ»: هِيَ الَّتِي أَلِفَتِ الْبَيْتَ. و«السُّؤْرُ»: الطَّعَامُ الَّذِي يُدْعَى النَّاسُ إِلَيْهِ، -

juga adonan roti kami jumlahnya tetap sama".

Kata "Bika wa bika menunjukkan bahwa si isteri marah dan mencela suaminya, karena menurutnya makanan yang tersedia tidak cukup untuk seluruh para tamu, sehingga dia merasa malu, dia tidak sadar bahwa Nabi SAW diberi Allah kemulian berupa mukjizat yang nyata.

وَهُوَ بِالْفَارِسِيَّةِ - وَ«حَيَّهَلًا» أَيْ: تَعَالَوا وَقَوْلُهَا: «بِكَ وَبِكَ» أَي: خَاصَمَتْهُ وَسَبَّتْهُ، لِأَنَّهَا اعْتَقَدَتْ أَنَّ الَّذِي عِنْدَهَا لَا يَكْفِيهِم، فَاسْتَحْيَتْ، وَخَفِي عَلَيْهَا مَا أَكْرَمَ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِهِ نَبِيَّهُ ﷺ مِنْ هٰذِهِ الْمُعْجِزَةِ الظَّاهِرَةِ وَالْآيَةِ الْبَاهِرَةِ. «بَسَقَ» أَيْ: بَصَقَ؛ وَيُقَالُ أَيْضًا: بَزَقَ - ثَلَاثُ لُغَاتٍ - وَ«عَمَدَ» بِفَتْحِ الْمِيمِ: أَيْ: قَصَدَ. وَ«اقْدَحِي» أَي: اغرفي؛ وَالْمِقْدَحَةُ: الْمِغْرَفَةُ. وَ«تَغِيطُ» أَيْ: لِغَلَيَانِهَا صَوْتٌ، وَاللهُ أَعْلَم.

521. Dari Anas r.a, ia berkata: "Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim: "Aku mendengar suara Rasulullah lemah, aku tahu beliau sedang lapar, apakah engkau mempunyai sesuatu?", lalu ibuku mengeluarkan beberapa roti bulat yang terbuat dari gandum kemudian ibuku mengambil selendangnya dan membalut sebagian roti dengan selendang tersebut serta menyusupkannya ke dalam pakaian Anas dan sebagiannya ditanganku, lalu Ummu Sulaim menyuruhku mendatangi Rasulullah, aku pergi menemui Rasulullah dan mendapati beliau tengah duduk di masjid dan bersamanya ada para sahabat, aku berdiri dihadapan mereka lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku: *"Apakah Abu Thalhah yang mengutusmu?"*, aku berkata: "ya", ia bersabda : *"Untuk makan?"*, Aku berkata: *"Ya"*, *Rasulullah*

٥٢١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ: قَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ضَعِيفًا أَعْرِفُ فِيهِ الْجُوعَ، فَهَلْ عِنْدَكِ مِن شَيْءٍ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ، ثُمَّ أَخَذَتْ خِمَارًا لَهَا، فَلَفَّتِ الْخُبْزَ بِبَعْضِهِ، ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ ثَوْبِي وَرَدَّتْنِي بِبَعْضِهِ، ثُمَّ أَرْسَلَتْنِي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَهَبْتُ بِهِ، فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، وَمَعَهُ النَّاسُ، فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَرْسَلَكَ أَبُو طَلْحَةَ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ:

SAW bersabda: "Berdirilah semuanya", lalu mereka berangkat dan aku ikut berangkat bersama mereka hingga aku masuk menemui Abu Thalhah lalu aku memberinya kabar, Abu Thalhah berkata: "Hai Ummu Sulaim, Rasulullah dan para sahabatnya datang sedangkan kita tidak punya sesuatu untuk menjamu mereka", Ummu Sulaim berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu", lalu Abu Thalhah keluar untuk menyambut Rasulullah SAW, lalu Rasulullah masuk bersama Abu Thalhah, Rasulullah SAW bersabda: *"Hai Ummu Sulaim, bawalah apa yang ada di belakang"*, lalu Ummu Sulaim membawa roti, Rasulullah mengambil roti tersebut dan memotong-motongnya, lalu Ummu Sulaim mengambil gemuk (lemak) lalu dipanasi sebagai lauk makan roti, kemudian Rasulullah mendoakan roti dan lauk tersebut dan bersabda: *"Suruh masuk 10 orang"*, lalu masuklah 10 orang, mereka makan hingga kenyang dan keluar, kemudian beliau bersabda: *"Suruh masuk 10 orang"*, lalu masuklah 10 orang, mereka makan hingga kenyang dan keluar, kemudian beliau bersabda: *"Suruh masuk 10 orang"*, lalu masuklah 10 orang, mereka makan hingga kenyang dan keluar, hingga semuanya makan dan kenyang, sedangkan mereka berjumlah 70 atau 80 lelaki". Muttafaq 'alaih

Dalam riwayat lain "maka senantiasa 10 orang masuk dan 10 orang keluar, hingga tidak tertinggal dari mereka melainkan telah masuk dan makan hingga kenyang, kemudian dirapikan

«أَلِطَعَامٍ» فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «قُومُوا» فَانْطَلَقُوا وَانْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ، قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللهِ بِالنَّاسِ وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نُطْعِمُهُمْ؟ فَقَالَتْ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَانْطَلَقَ أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَعَهُ حَتَّى دَخَلا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «هَلُمِّي مَا عِنْدَكِ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ» فَأَتَتْ بِذٰلِكَ الْخُبْزِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَفُتَّ، وَعَصَرَتْ عَلَيْهِ أُمُّ سُلَيْمٍ عُكَّةً فَأَدَمَتْهُ، ثُمَّ قَالَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ، ثُمَّ قَالَ: «ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ» فَأَذِنَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثم قال: «ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ» فَأَذِنَ لَهُم، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: «ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ» فَأَذِنَ لَهُمْ حَتَّى أَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا، وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ رَجُلًا أَوْ ثَمَانُونَ. متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَا زَالَ يَدْخُلُ عَشَرَةٌ وَيَخْرُجُ عَشَرَةٌ، حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ أَحَدٌ

إِلَّا دَخَلَ، فَأَكَلَ حَتَّى شَبِعَ، ثُمَّ هَيَّأَهَا فَإِذَا هِيَ مِثْلُهَا حِينَ أَكَلُوا مِنْهَا.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَكَلُوا عَشَرَةً عَشَرَةً، حَتَّى فَعَلَ ذٰلِكَ بِثَمَانِينَ رَجُلًا، ثُمَّ أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ ذٰلِكَ وَأَهْلُ الْبَيْتِ، وَتَرَكُوا سُؤْرًا.

وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ أَفْضَلُوا مَا أَبْلَغُوا جِيرَانَهُمْ.

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: جِئْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَوْمًا، فَوَجَدْتُهُ جَالِسًا مَعَ أَصْحَابِهِ، وَقَدْ عَصَبَ بَطْنَهُ بِعِصَابَةٍ، فَقُلْتُ لِبَعْضِ أَصْحَابِهِ: لِمَ عَصَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَطْنَهُ؟ فَقَالُوا: مِنَ الْجُوعِ، فَذَهَبْتُ إِلَى أَبِي طَلْحَةَ، وَهُوَ زَوْجُ أُمِّ سُلَيْمٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَتَاهُ، قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَصَبَ بَطْنَهُ بِعِصَابَةٍ، فَسَأَلْتُ بَعْضَ أَصْحَابِهِ، فَقَالُوا: مِنَ الْجُوعِ. فَدَخَلَ أَبُو طَلْحَةَ عَلَى أُمِّي فَقَالَ: هَلْ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ عِنْدِي كِسَرٌ مِن خُبْزٍ وَتَمَرَاتٌ، فَإِنْ جَاءَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَحْدَهُ أَشْبَعْنَاهُ، وَإِن جَاءَ آخَرُ مَعَهُ قَلَّ عَنْهُمْ، وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ.

lagi , ternyata jumlahnya tetap seperti semula."

Dalam riwayat lain "Maka mereka makan 10 orang, 10 orang, hingga selesai 80 orang kemudian setelah itu Nabi SAW bersama tuan rumah makan dan mereka masih menyisakan jamuan".

Dalam riwayat lain "Kemudian sisa makanan tersebut diberikan kepada tetangga mereka".

Dalam riwayat lain "dari Anas r.a, ia berkata: "Suatu hari aku menda-tangi Rasulullah SAW, aku dapati beliau sedang duduk bersama para sahabat sedangkan perutnya dibalut kain, aku berkata kepada sebagian sahabat: "Kenapa Rasulullah membalut perutnya?", mereka berkata: "Karena lapar", maka aku pergi menemui Abu Thalhah suami Ummu Sulaim binti Milhan, aku berkata: "Hai Bapakku, aku melihat Rasulullah membalut perutnya dengan kain dan aku bertanya kepada sebagian sahabatnya, mereka berkata karena lapar", lalu Abu Thalhah masuk menemui ibuku, ia berkata: "Apa ada sesuatu?", ibuku berkata: "Aku punya beberapa potong roti dan korma, jika Rasulullah datang kepada kita sendiri cukup untuk membuat beliau kenyang, dan jika datang orang lain bersamanya tentu beliau dapat hanya sedikit...", ia menyebutkan hadist ini hingga selesai.

BAB 57
MERASA CUKUP DENGAN REZKI YANG DIBERI ALLAH (*QANAAH*), MENJAGA KEHORMATAN DIRI (*'IFFAH*), SEDERHANA DALAM KEHIDUPAN, BERINFAK, TERCELANYA MEMINTA-MINTA KECUALI DALAM KEADAAN DARURAT

٥٧- باب القناعة والعَفافِ والاقتصاد في المعيشة والإنفاق وذم السؤال من غير ضرورة

Allah berfirman, QS. Huud: 6

Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزْقُهَا﴾ [هود: ٦]

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 273.

(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di muka bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿لِلْفُقَرَآءِ ٱلَّذِينَ أُحْصِرُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِى ٱلْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ ٱلْجَاهِلُ أَغْنِيَآءَ مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَٰهُمْ لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا﴾ [البَقَرَة: ٢٧٣]

Allah berfirman, QS. Al Furqaan: 67.

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُوا۟ لَمْ يُسْرِفُوا۟ وَلَمْ يَقْتُرُوا۟ وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا﴾ [الفرقان: ٦٧]

Allah berfirman, QS. Adz Dzaariyaat: 56-57

Dan aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ مَا أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ﴾ [الذاريات: ٥٦، ٥٧].

أَمَّا الأَحَادِيثُ، فَتَقَدَّمَ مُعْظَمُهَا فِي البَابَيْنِ السَّابِقَيْنِ، وَمِمَّا لم يَتَقَدَّم:

522. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Hakikat kaya bukanlah banyaknya harta benda, tetapi hakikat kaya adalah kaya jiwa"*. Muttafaq 'alaih.

٥٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ» متفقٌ عَلَيه.

«الْعَرَضُ» بِفَتْحِ الْعَيْنِ والرَّاءِ: هُوَ الْمَالُ.

523. Dari Abdullah bin Amru ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh berbahagia orang yang masuk islam dan rezkinya sekedar (cukup untuk makan) sedangkan Allah memberikannya rasa qanaah terhadap rezkinya"*. HR. Muslim

٥٢٣- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بن عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ، وَرُزِقَ كَفَافًا، وَقَنَّعَهُ اللهُ بِمَا آتَاهُ» رَوَاهُ مسلم.

524. Dari Hakim bin Hizam r.a, ia berkata: "Aku meminta kepada Rasulullah SAW, maka beliau memberiku, kemudian aku meminta kepada beliau kemudian beliau memberiku, kemudian aku meminta kepada beliau kemudian beliau memberiku, kemudian ia bersabda: *"Hai Hakim, sesungguhnya harta ini (indah) berwarna hijau dan terasa (manis), siapa yang mengambilnya dengan jiwa yang mulia (tidak rakus) hartanya akan diberkahi dan siapa yang*

٥٢٤- وَعَنْ حَكِيمِ بن حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ قَالَ: «يَا حَكِيمُ، إِنَّ هٰذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلْوٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ؛ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ

mengambilnya dengan jiwa yang rakus hartanya tidak akan diberkahi, ia seumpama orang yang makan tapi tidak merasa kenyang, dan tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah", aku berkata: "Wahai Rasulullah, demi yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan menerima sedikitpun pemberian setelah ini hingga aku berpisah dengan dunia", kelak Abu Bakar (sewaktu menjadi khalifah) ia memanggil Hakim untuk mengambil jatahnya di Baitul Maal, Hakim enggan menerimanya, kemudian Umar (sewaktu menjadi khalifah) juga memanggil Hakim untuk mengambil jatahnya dari Baitul Maal dan Hakim tetap enggan menerimanya, lalu Umar berkata: "Wahai kaum muslimin, aku menjadi saksi bahwa aku memberikan kepada Hakim hak yang telah ditetapkan Allah untuknya dalam harta rampasan perang tetapi ia enggan mengambilnya, sungguh Hakim tidak pernah menerima pemberian dari seorangpun setelah Nabi SAW hingga ia wafat." Muttafaq 'alaih.

السُّفْلَى» قَالَ حَكِيمٌ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ الله، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لا أَرزَأُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أُفَارِقَ الدُّنْيَا. فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ يَدْعُو حَكِيمًا لِيُعْطِيَهُ الْعَطَاءَ، فَيَأْبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا. ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُ دَعَاهُ لِيُعطِيَهُ، فَأَبى أَنْ يَقْبَلَهُ. فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، أُشْهِدُكُم عَلَى حَكِيمٍ أني أعْرِضُ عَلَيْهِ حَقَّهُ الَّذِي قَسَمَهُ اللهُ لَهُ فِي هٰذَا الفَيْءِ فَيَأْبَى أَنْ يَأْخُذَهُ.

فَلَمْ يَرزَأْ حَكِيمٌ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى تُوُفِّيَ. متفقٌ عَلَيه.

«يَرْزَأ» بِرَاءٍ ثُمَّ زَايٍ ثم هَمزةٍ، أَيْ: لَم يَأْخُذْ مِن أَحَدٍ شَيْئًا، وَأَصلُ الرُّزْءِ: النُّقصَانُ، أَيْ: لَمْ يَنْقُصْ أَحَدًا شَيْئًا بِالأَخْذِ مِنْهُ. و«إِشْرَافُ النَّفْسِ»: تَطَلُّعُهَا وَطَمَعُهَا بِالشَّيْءِ. وَ«سَخَاوَةُ النَّفْسِ»: هِيَ عَدَمُ الإِشْرَافِ إِلَى الشَّيْءِ، وَالطَّمَعِ فِيهِ، وَالْمُبَالاةِ بِهِ والشَّرَهِ.

525. Dari Abu Burdah dari Abu Musa Al Asya'ri r.a, ia berkata: "Kami keluar bersama Rasulullah dalam satu peperangan, dan untuk 6 orang (1 kelompok) hanya ada 1 onta yang

٥٢٥- وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ الله ﷺ فِي غَزَاةٍ، وَنَحْنُ سِتَّةُ نَفَرٍ بَيْنَنَا بَعِيرٌ نَعْتَقِبُهُ، فَنَقِبَتْ أَقْدَامُنَا

وَنَقِبَتْ قَدَمِي، وَسَقَطَتْ أَظْفَارِي، فَكُنَّا نَلُفُّ عَلَى أَرْجُلِنَا الْخِرَقَ، فَسُمِّيَتْ غَزْوَةَ ذَاتِ الرِّقَاعِ لما كُنَّا نَعْصِبُ عَلَى أَرْجُلِنَا الخِرَقَ. قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَحَدَّثَ أَبُو مُوسَى بِهٰذَا الْحَدِيثِ، ثُمَّ كَرِهَ ذٰلِكَ، وَقَالَ: مَا كُنْتُ أَصْنَعُ بِأَنْ أَذْكُرَهُ! قَالَ: كَأَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يَكُونَ شَيْئًا مِنْ عَمَلِهِ أَفْشَاهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

ditunggangi bergantian, sehingga telapak kaki kami luka-luka termasuk kakiku, kuku kakiku juga tanggal maka kami membalut kaki kami dengan kain, sehingga dinamakanlah peperangan tersebut dengan Zaaturriqa' (yang berarti balutan) karena kami membalut kaki kami dengan kain". Abu Burdah berkata: "Abu Musa pernah menceritakan kisah ini kemudian ia merasa tidak enak, lalu ia berkata: "Tidaklah aku melakukan hal tersebut untuk disebut-sebut ?!", Abu Burdah berkata: "Sepertinya Abu Musa tidak senang amalannya disebarluaskan". Muttafaq 'alaih.

٥٢٦- وَعَنْ عمرو بن تَغْلِبَ - بِفَتْحِ التَّاءِ المثناةِ فوقُ وإِسْكَانِ الْغَيْنِ الْمُعجمةِ وكَسْرِ اللَّام - رَضِيَ الله عَنْهُ؛ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ أُتِيَ بِمَالٍ أَوْ سَبْيٍ فَقَسَمَهُ، فَأَعْطَى رِجَالًا، وَتَرَكَ رِجَالًا، فَبَلَغَهُ أَنَّ الَّذِينَ تَرَكَ عَتَبُوا؛ فَحَمِدَ الله، ثُمَّ أَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ؛ فَوَالله! إِنِّي لأُعْطِي الرَّجُلَ وَأَدَعُ الرَّجُلَ، وَالَّذِي أَدَعُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الَّذِي أُعْطِي، وَلٰكِنِّي إِنَّمَا أُعْطِي أَقْوَامًا لِمَا أَرَى فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْجَزَعِ وَالْهَلَعِ، وَأَكِلُ أَقْوَامًا إِلَى مَا جَعَلَ الله فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْغِنَى وَالْخَيْرِ، مِنْهُمْ عَمْرُو بنُ تَغْلِبَ» قَالَ

526. Dari Amru bin Taghlib ra bahwa dibawa kehadapan Rasulullah SAW harta (atau tawanan), lalu beliau membagi-bagikannya, lalu beliau memberikan harta tersebut kepada beberapa orang lelaki dan tidak diberi kepada yang lain, maka sampai berita kepada beliau bahwa yang tidak mendapat bagian mengumpat, lalu Rasulullah SAW memuji Allah kemudian menyanjungnya kemudian bersabda: *"Amma ba'du, demi Allah, sesungguhnya aku memberi seseorang bagian dan tidak memberi yang lain padahal yang tidak kuberi lebih kucintai dari pada orang yang kuberi akan tetapi sungguh orang yang kuberi karena menurut hati mereka risau dan gelisah sedangkan lelaki yang lain aku serahkan hati mereka kepada Allah karena menurutku telah dipenuhi kekyaan dan*

kebaikan, di antara mereka: Amru bin Thaglib", Amru bin Thaglib berkata: "Demi Allah, tidaklah aku suka ucapan Rasulullah tersebut terhadapku bila diganti dengan unta merah (kendaraan mewah saat itu). HR. Bukhari.

عَمْرُو بنُ تَغْلِبَ: فَوالله مَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِكَلِمَةِ رَسُولِ الله ﷺ حُمْرَ النَّعَمِ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

«الْهَلَعُ»: هُوَ أَشَدُّ الْجَزَعِ، وَقِيلَ: الضَّجَرُ.

527. Dari Hakim bin Hizam r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *" Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, dan mulailah (memberikan nafkah) terhadap orang yang berada dalam tanggunganmu, dan sedekah yang paling baik adalah sedekah orang kaya, dan siapa yang memelihara harga dirinya, Allah akan berikan ia harga diri, dan siapa merasa cukup Allah memberinya kecukupan (tidak meminta-minta)"* . Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Bukhari sedangkan teks Muslim lebih ringkas.

٥٢٧- وَعَنْ حَكِيمِ بنِ حِزَامٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنىً، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ الله، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ الله» متفقٌ عَلَيه وَهٰذَا لَفظ الْبُخَارِي، ولفظ مسلم أخصر.

528. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kalian meminta sampai mendesak, demi Allah, seseorang di antara kalian yang meminta sesuatu kepadaku lalu aku memberinya (karena desakannya) sedangkan aku terpaksa maka sesuatu yang kuberikan kepadanya tidak akan diberkahi"*. HR. Muslim.

٥٢٨- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ مُعَاوِيَةَ بنِ أَبِي سُفْيَانَ صَخْرِ بن حَرْبٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لا تُلْحِفُوا فِي الْمَسْأَلَةِ، فَوَالله لا يَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا، فَتُخْرِجُ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِنِّي شَيْئًا وَأَنَا لَهُ كَارِهٌ، فَيُبَارَكَ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتُهُ». رَوَاهُ مسلم.

529. Dari Auf bin Malik, ia berkata: "Kami yang berjumlah 9 atau 8 atau 7 orang berada di sisi Rasulullah, beliau bersabda: *"Maukah kalian berbai'at (sumpah setia) kepada Rasulullah*

٥٢٩- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرحمٰنِ عَوف بن مالِك الأَشْجَعِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ الله ﷺ تِسْعَةً أَوْ ثَمَانِيَةً أَوْ سَبْعَةً، فَقَالَ: «أَلا تُبَايِعُونَ

SAW?", sedangkan kami belum lama telah berbai'at kepada Rasulullah, kami berkata: "Sungguh kami telah berbai'at kepadamu wahai Rasulullah", beliau bersabda: *"Maukah kalian berbai'at kepada Rasulullah SAW?"*, maka kami mengangkat tangan kami untuk berbai'at, kami berkata: "Sungguh kami telah berbai'at kepadamu wahai Rasulullah, sekarang kami berbai'at untuk apa?", Rasulullah SAW bersabda: *"Untuk beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun dan melaksanakan shalat 5 waktu, dan kalian ta'at"*, lalu beliau merendahkan suaranya mengucapkan: *"dan jangan meminta-minta kepada manusia sesuatu pun juga"*, sungguh aku melihat sebagian orang-orang tersebut bahkan sampai jatuh cemetinya mereka tidak meminta kepada manusia untuk mengambilkan-nya". HR. Muslim.

رَسُولَ الله ﷺ؟» وَكُنَّا حَدِيثِي عَهْدٍ بِبَيْعَةٍ، فَقُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ الله. ثُمَّ قَالَ: «أَلَا تُبَايِعُونَ رَسُولَ الله؟» فَقُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: «أَلَا تُبَايِعُونَ رَسُولَ اللهِ؟» قَالَ: فَبَسَطْنَا أَيْدِيَنَا وَقُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ الله، فَعَلَامَ نُبَايِعُكَ؟ قَالَ: «عَلَى أَنْ تَعْبُدُوا الله وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، والصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ وَتُطِيعُوا» وَأَسَرَّ كَلِمَةً خَفِيَّةً: «وَلَا تَسْأَلُوا النَّاسَ شَيْئًا» فَلَقَدْ رَأَيْتُ بَعْضَ أُولَئِكَ النَّفَرِ يَسْقُطُ سَوْطُ أَحَدِهِمْ فَمَا يَسْأَلُ أَحَدًا يُنَاوِلُهُ إِيَّاهُ. رَوَاهُ مُسْلِم.

530. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Nabi SAW bersabda: *"Salah seorang kamu bila selalu menita-minta ia akan menemui Allah Ta'ala dan di wajahnya tidak ada daging"*. Muttafaq 'alaih.

٥٣٠- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى الله تَعَالَى وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ» متفقٌ عَلَيه.

«الْمُزْعَةُ» بِضَمِّ الْمِيمِ وَإِسْكَانِ الزَّايِ وبِالْعَيْنِ الْمُهْمَلَةِ: الْقِطْعَة.

531. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda sedangkan beliau di atas mimbar, beliau menyebutkan tentang sedekah dan tentang menjaga harga diri dengan tidak meminta-minta, sabdanya:

٥٣١- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ: «الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى. وَالْيَدُ الْعُلْيَا

"Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah dan tangan yang di atas yaitu yang memberi sedangkan yang di bawah yaitu yang meminta". Muttafaq 'alaih.

هِيَ الْمُنْفِقَة، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَة» متفقٌ عَلَيه.

532. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang meminta-minta kepada manusia agar hartanya banyak sesungguhnya ia meminta bara api, maka terserah ia mau mengambilnya sedikit atau banyak"*. HR. Muslim.

٥٣٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَالَهُمْ تَكَثُّرًا فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا، فَلْيَسْتَقِلَّ أَوْ لِيَسْتَكْثِرْ» رَوَاهُ مسلم.

533. Dari Samurah bin Jundub ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya meminta-minta adalah cakaran yang digunakan seorang lelaki untuk mencakar mukanya kecuali orang yang meminta kepada penguasa atau yang meminta sesuatu hal karena darurat"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٥٣٣- وَعَنْ سَمُرَةَ بنِ جُنْدبٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى الله عَلَيهِ وآلِهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْمَسْأَلَةَ كَدٌّ يَكُدُّ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ، إِلَّا أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ سُلْطَانًا أَوْ فِي أَمْرٍ لا بُدَّ مِنْهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيح. «الْكَدُّ»: الْخَدْشُ وَنَحْوُهُ.

534. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang tertimpa kemiskinan kemudian ia menyampaikannya kepada manusia kemiskinannya tidak akan teratasi, tapi siapa yang menyampaikan kemiskinannya kepada Allah SWT, Allah segera memberinya rezki cepat atau lambat"*. HR Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٥٣٤- وَعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَنْ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ فَاقَتُهُ، وَمَنْ أَنْزَلَهَا بِالله، فَيُوشِكُ الله لَهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ آجِلٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاود، والتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

«يُوشِكُ» بِكَسْرِ الشِّين: أي يُسْرِعُ.

535. Dari Tsauban r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa*

٥٣٥- وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَال رَسُولُ الله ﷺ: «مَنْ تَكَفَّلَ لي أَنْ

yang berjanji kepadaku dan menjamin tidak akan meminta-minta kepada manusia aku menjamin untuknya surga", aku berkata: "Saya", maka adalah Tsauban tidak pernah meminta sesuatu pun kepada seseorang". HR Abu Daud dengan sanad shahih.

لا يَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا، وَأَتَكَفَّلُ لَهُ بِالْجَنَّةِ؟» فَقُلْتُ: أَنَا؛ فَكَانَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا، رَوَاهُ أَبُو داود بِإِسْنَادٍ صحيح.

536. Dari Qabishah bin Mukhariq r.a, ia berkata: "Aku pernah menanggung beban utang seseorang lalu aku datang kepada Rasulullah SAW meminta kepada beliau, beliau bersabda: *"Bermukimlah di sini hingga datang zakat lalu kami berikan kepadamu"*, kemudian beliau bersabda: *"Wahai Qabishah sesung-guhnya meminta-minta tidaklah dihalalkan kecuali untuk tiga orang; seorang lelaki yang menganggung hutang maka dibenarkan baginya meminta-minta hingga hutangnya lunas setelah itu ia menahan diri, seorang lelaki yang tertimpa musibah yang menyebabkan hartanya lenyap maka halal baginya meminta-minta hingga ia mendapatkan harta yang bisa menutupi kehidupan sehari-harinya, dan seorang lelaki miskin dengan syarat ada tiga orang lelaki bijaksana dari kaumnya mengatakan bahwa si fulan miskin maka dihalalkan baginya meminta-minta hingga ia mendapatkan harta untuk menutupi kehidupan sehari-harinya, maka selain mereka adalah meminta-minta diharamkan wahai Qabishah, orang yang mendapatkan harta dengan jalan tersebut memakan harta yang haram"*.HR. Muslim.

٥٣٦- وَعَنْ أَبِي بِشْرٍ قَبِيصَةَ بنِ الْمُخَارِقِ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً فَأَتَيْتُ رَسُولَ الله ﷺ أَسْأَلُهُ فِيهَا، فَقَالَ: «أَقِمْ حَتَّى تَأْتِينَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا» ثُمَّ قَالَ: «يَا قَبِيصَةُ! إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لأَحَدِ ثَلَاثَةٍ: رَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكُ. وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاحَتْ مَالَهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ - أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ - وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ، حَتَّى يَقُولَ ثَلَاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ. فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةُ! سُحْتٌ، يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا» رَوَاهُ مُسلم.

«الْحَمَالَةُ» بِفَتْحِ الْحَاءِ: أَنْ يَقَعَ قِتَالٌ وَنَحْوُهُ بَيْنَ فَرِيقَيْنِ، فَيُصْلِحُ إِنْسَانٌ بَيْنَهُمْ عَلَى مَالٍ يَتَحَمَّلُهُ

Maksud *menanggung hutang* bila terjadi perseteruan di antara dua

kelompok muslim lalu ada seseorang mendamaikan kedua pihak tersebut dan siap menanggung kerugian harta yang diderita kedua belah pihak.

وَيَلتَزِمُهُ عَلَى نَفسه. و«الْجَائِحَة»: الآفَةُ تُصِيبُ مَالَ الإِنْسَانِ. و«الْقِوَامُ» بِكَسْرِ الْقَافِ وَفَتْحِهَا: هُوَ مَا يَقُومُ بِهِ أَمْرُ الإِنْسَانِ مِنْ مَالٍ وَنَحْوِهِ. و«السِّدَادُ» بِكَسْرِ السين: مَا يَسُدُّ حَاجَةَ الْمُعْوِزِ وَيَكْفِيهِ، وَ«الْفَاقَةُ»: الْفَقْرُ. و«الحِجى»: الْعَقْلُ.

537. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bukanlah miskin orang yang mengitari manusia, lalu mendapatkan mendapatkan satu atau dua suap makanan, satu atau dua biji kurma, tetapi miskin adalah orang yang tidak tercukupi kebutuhan-nya, dan orang tidak tahu (bahwa ia membutuhkan bantuan) sehingga diberi sedekah, dan tidak berdiri untuk meminta-minta kepada manusia"*. Muttafaq 'alaih.

٥٣٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيرَةَ رَضِيَ الله عنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، وَلٰكِنَّ الْمِسْكِينَ الَّذِي لا يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ، وَلَا يُفْطَنُ لَهُ، فَيُتَصَدَّقَ عَلَيْهِ، وَلا يَقُومُ فَيَسْأَلَ النَّاسَ» مُتَّفَقٌ عَلَيه.

BAB 58
BOLEH MENGAMBIL PEMBERIAN TANPA MEMINTA DAN TANPA MENGHARAPKAN

٥٨- بابُ جَواز الأخذ من غير مسألة ولا تطلُّع إليه

538. Dari Salim bin Ibnu Umar r.a dari bapaknya Ibnu Umar r.a dari Umar r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW memberiku suatu pemberian dari Baitul Maal, aku berkata: "Berikanlah kepada orang yang lebih miskin dariku", Rasulullah SAW bersabda: *"Ambillah bila engkau mendapatkan harta ini sedangkan*

٥٣٨- عَنْ سَالِمِ بنِ عَبْدِالله بن عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ الله بنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمْ قَالَ: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ، فَأَقُولُ: أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّي، فَقَالَ: «خُذْهُ؛ إِذَا جَاءَكَ مِنْ هٰذَا الْمَالِ شَيْءٌ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلا سَائِلٍ،

فَخُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ، فَإِنْ شِئْتَ كُلْهُ، وَإِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا لا، فَلا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ».

قَالَ سَالِمٌ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ لا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا، وَلا يَرُدُّ شَيْئًا أُعْطِيَهُ. متفقٌ عَلَيه.

«مشرف» بالشين المعجمة: أي: مُتَطَلِّعٌ إِلَيْهِ.

engkau tidak mengharapkan dan tidak meminta, ambillah dan kembangkanlah, jika mau makanlah dan jika engkau mau sedekahkanlah, dan pemberian yang datang tidak dengan cara di atas maka janganlah dirimu mengambilnya", Salim berkata: "Adalah Abdullah bin Umar tidak pernah meminta kepada seorang pun dan tidak pernah menolak sesuatu yang diberikan kepadanya". Muttafaq 'alaih.

٥٩- باب الحَثّ عَلَى الأكل من عمل يَده، والتعفف به عن السؤال، والتعرض للإعطاء

BAB 59
ANJURAN MAKAN HASIL USAHA TANGAN SENDIRI DAN MENJAGA KEHORMATAN DIRI DENGAN TIDAK MEMINTA-MINTA ATAU BERSIKAP MEMELAS

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ﴾ [الجمعة: ١٠].

Allah berfirman, QS. Al Jumu'ah: 10. *Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah.*

٥٣٩- عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِ بنِ العوّام رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحبُلَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْجَبَلَ، فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا، فَيَكُفَّ اللهُ بِهَا وَجْهَهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

539. Dari Zubair bin 'Awam ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh seseorang di antara kamu yang mengambil tali kemudian mendatangi gunung dan kembali dengan membawa seikat kayu bakar di atas pundaknya lalu menjualnya, dengan usahanya tersebut Allah memeliharaair muka orang tersebut (harga diri), itu lebih baik dari pada meminta-minta kepada manusia, terkadang diberi terkadang tidak"*. HR. Bukhari.

٥٤٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ» متفقٌ عليه.

540. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Salah seorang kamu memanggul kayu bakar di atas pundaknya lebih baik dari pada meminta-minta kepada seseorang , baik diberi maupun tidak"*. Muttafaq 'alaih.

٥٤١- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «كَانَ دَاوُدُ عَلَيْهِ السَّلامُ لا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» رَوَاهُ الْبُخَارِي

541. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Adalah Daud as hanya memakan dari hasil usaha tangannya"*.HR. Bukhari.

٥٤٢- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «كَانَ زَكَرِيَّا عَلَيْهِ السَّلامُ نَجَّارًا» رَوَاهُ مسلم.

542. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Adalah Zakaria as seorang tukang kayu"*. HR. Muslim.

٥٤٣- وَعَنِ الْمِقْدَامِ بنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ الله دَاودَ ﷺ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

543. Dari Miqdam bin Ma'di Karib ra, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tidaklah seseorang memakan makanan lebih baik dari pada memakan hasil usaha tangannya sendiri, sesungguhnya nabi Allah Daud a.s makan dari hasil usaha tangannya"*. HR. Bukhari.

٦٠- باب الكرم والجود والإنفاق في وجُوه الخير ثقةً بالله تَعَالَى

BAB 60
BERDERMA, MURAH HATI, INFAK DI JALAN KEBAIKAN KARENA YAKIN DENGAN JANJI ALLAH

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ﴾ [سبأ: ٣٩]

Allah berfirman, QS. Saba': 39

Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan mengganti-nya

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ﴾ [البقرة: ٢٧٢]

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 272.

Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya dirugikan

وقال تعالى: ﴿وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ﴾ [الْبَقَرَة: ٢٧٣].

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 273.

Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui

٥٤٤- وَعَنِ ابنِ مسعودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ الله مَالًا، فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ الله حِكْمَةً، فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا» متفقٌ عَلَيه.

مَعْنَاهُ: يَنْبَغِي أن لا يُغْبَطَ أَحَدٌ إِلَّا عَلَى إِحْدَى هَاتَيْنِ الْخَصْلَتَيْنِ.

544. Dari Ibnu Mas'ud r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tidak dibenarkan iri hati kecuali kepada dua orang; seorang lelaki yang diberi Allah harta lalu ia menyalurkannya hingga habis di jalan yang benar dan seorang lelaki yang diberi Allah ilmu (agama) lalu ia ia memutuskan perkara dengan ilmunya dan mengajarkan ilmu tersebut"*. Muttafaq 'alaih.

Maksud hadist ini tidak boleh menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain kecuali orang yang memiliki salah satu dari dua hal di atas.

٥٤٥- وَعَنْهُ قَالَ قال رَسُولُ الله ﷺ: «أَيُّكُم مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيهِ من ماله؟» قالوا: يَا رَسُولَ اللهِ، ما مِنَّا أحدٌ إلا مالُه أحبُّ إليه. قَالَ: «فَإِن مَالَهُ مَا قَدَّمَ وَمَال وَارِثِهِ مَا

545. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapakah di antara kalian yang hartanya lebih ia cintai dari pada harta yang nantinya dimiliki ahli warisnya?"*, para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, tidak seorang pun dari kami melainkan

hartanya lebih ia cintai", ia bersabda: *"Sungguh hartanya adalah yang telah ia infakkan, sedangkan yang ia tinggalkan (jika ia meninggal) akan menjadi milik ahli warisnya"*. HR. Bukhari.

أَخَّرَ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

546. Dari 'Adi bin Hatim r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Hindarilah neraka walau (bersedekah) dengan sebiji korma"*. Muttafaq 'alaih.

٥٤٦- وَعَنْ عدِيِّ بنِ حَاتِمٍ رَضِيَ الله عَنْهُ؛ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَال: «اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ» متفقٌ عَلَيْهِ.

547. Dari Jabir r.a, ia berkata: *"Rasulullah SAW setiap kali dimintai sesuatu tidak pernah mengatakan tidak"*. Muttafaq 'alaih

٥٤٧- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: مَا سُئِلَ رسولُ الله ﷺ شَيْئًا قَطُّ فَقَالَ: لا. متفقٌ عَلَيْهِ.

548. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Nabi bersabda: *"Tidak satupun hari ketika waktu shubuh mendatangi para hamba melainkan dua orang malaikat turun, salah seorang dari mereka berkata: "Ya Allah, berikan ganti pada orang yang memberikan nafkah", dan yang lain berkata: "Ya Allah, berikan kebinasaan kepada orang yang menahan nafkah"*. Muttafaq 'alaih.

٥٤٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلان، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَيَقُولُ الآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا» متفقٌ عَلَيه.

549. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Allah Ta'ala berfirman: "Berinfaklah hai anak Adam niscaya engkau akan diberi infak"*. Muttafaq 'alaih

٥٤٩- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَال: «قَالَ الله تَعَالَى: انفِق يَا ابْنَ آدَمَ! يُنْفَقْ عَلَيْكَ» متفقٌ عَلَيْهِ.

550. Dari Abdullah bin Amru r.a. bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW: "Apakah perbuatan dalam islam yang paling baik?", ia bersabda: *"Engkau memberikan makanan, mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal atupun tidak"*. Muttafaq 'alaih.

٥٥٠- وَعَنْ عَبْدِالله بن عَمْرو بنِ الْعَاصِ رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ الله ﷺ: أَيُّ الإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَال: «تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ» متفقٌ عَلَيه.

٥٥١- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «أَرْبَعُونَ خَصلَةً أَعْلَاهَا مَنِيحَةُ الْعَنْزِ، مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصْدِيقَ مَوْعُودِهَا إِلَّا أَدْخَلَهُ اللهُ تَعَالَى بِهَا الْجَنَّةَ» رواه الْبُخَارِي. وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُ هٰذَا الْحَدِيثِ فِي بَابِ بَيَانِ كَثْرَةِ طُرقِ الْخَيْرِ. [برقم: ١٣٨].

551. Dari Abdullah bin Amru r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Ada 40 kebaikan, yang paling utama ialah seseorang menghadiahkan susu kambing yang baru diperahnya, sisanya adalah setiap orang yang mengerjakan suatu kebajikan dengan mengharap pahalanya dan yakin dengan janji Allah SWT niscaya Allah SWT akan memasukkan orang tersebut karena kebajikannya ke dalam surga"*. HR. Bukhari.

٥٥٢- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ صُدَيِّ بنِ عَجْلَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ أَنْ تَبْذُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ، وأَنْ تُمْسِكَهُ شَرٌّ لَكَ. وَلَا تُلامُ عَلَى كَفَافٍ، وابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، والْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى» رَوَاهُ مُسْلِم.

552. Dari Abu Umamah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Hai Anak Adam, sesungguhnya engkau membelanjakan karunia Allah adalah lebih baik bagimu karena menahan karunia Allah adalah buruk bagimu dan engkau tidak akan dicela karena kemiskinan dan mulailah (memberi belanja) kepada orang yang berada dalam tanggung jawabmu (anak-isteri)"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٥٥٣- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الإِسْلَامِ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ، وَلَقَدْ جَاءَهُ رَجُلٌ، فَأَعْطَاهُ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ، فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ: يَا قَوْمِ! أَسْلِمُوا؛ فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءَ مَنْ لَا يَخْشَى الْفَقْرَ، وَإِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيُسْلِمُ مَا يُرِيدُ إِلَّا الدُّنْيَا، فَمَا يَلْبَثُ إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى يَكُونَ

553. Dari Anas r.a, ia berkata: "Tidaklah Rasulullah SAW diminta sesuatu dengan alasan islam melainkan beliau memberinya dan telah datang seseorang kepadanya lalu beliau memberi orang tersebut harta rampasan perang sebanyak dua gunung, lalu orang tersebut kembali kepada kaumnya dan berkata: "Hai kaumku masuk islamlah kalian, sungguh Muhammad memberikan pemberian sepertinya ia tidak takut miskin", dan jika ada seseorang yang

masuk islam karena menginginkan dunia tetapi tidak lama berselang ia menjadi orang yang lebih cinta kepada islam dari pada dunia dan seisinya". HR. Muslim.

الإِسْلامُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا. رَوَاهُ مسلم.

554. Dari Umar ra, ia berkata: "Rasulullah SAW membagi-bagikan harta lalu aku berkata: "Wahai Rasulullah, ada selain mereka yang lebih berhak mendapat harta tersebut", ia bersabda: *"Sesungguhnya mereka memberiku pilihan: mereka minta kepadaku dengan kata yang kasar sehingga kuberi atau mereka mengatakanku bakhil, padahal aku tidak bakhil"*. HR. Muslim.

٥٥٤- وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ الله ﷺ قَسْمًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ الله! لَغَيْرُ هٰؤُلاءِ كَانُوا أَحَقَّ بِهِ مِنْهُمْ؟ قَالَ: «إِنَّهُمْ خَيَّرُونِي أَن يَسْأَلُونِي بِالْفُحْشِ، أَوْ يُبَخِّلُونِي، وَلَسْتُ بِبَاخِلٍ» رَوَاهُ مسلم.

555. Dari Jubair bin Math'im ra, ia berkata: Tatkala beliau berjalan bersama Nabi SAW sekembalinya dari perang Hunain, maka beberapa orang Arab Badui mengerumuni beliau untuk meminta kepadanya hingga beliau terdesak ke pohon Samurah dan sorban beliau terjatuh, lalu Nabi SAW berdiri dan bersabda: *"Berikan sorbanku, andaikan aku memiliki binatang ternak sebanyak tumbuhan ini niscaya akan kubagi-bagikan kepada kalian dan kalian tidak menganggapku orang bakhil, pendusta dan penakut"*. HR. Bukhari.

٥٥٥- وَعَنْ جُبَيْرِ بنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ يَسِيرُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ مَقْفَلَهُ مِنْ حُنَيْنٍ، فَعَلِقَهُ الأَعْرَابُ يَسْأَلُونَهُ، حَتَّى اضْطَرُّوهُ إِلَى سَمُرَةٍ، فَخَطِفَتْ رِدَاءَهُ، فَوَقَفَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: «أَعْطُونِي رِدَائِي، فَلَوْ كَانَ لِي عَدَدُ هٰذِهِ الْعِضَاهِ نَعَمًا، لَقَسَمْتُهُ بَيْنَكُمْ، ثُمَّ لَا تَجِدُونِي بَخِيلًا وَلا كَذَّابًا وَلا جَبَانًا» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

«مَقْفَلَهُ» أَيْ: حَالَ رُجُوعِهِ. وَ«السَّمُرَةُ»: شَجَرَةٌ. وَ«العِضَاهُ»: شَجَرٌ لَهُ شَوْكٌ.

556. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sedekah tidak akan mengurangi harta dan tidaklah seorang hamba yang memberi maaf melainkan Allah tambah kemuliannya,*

٥٥٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ الله عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لله

إِلَّا رَفَعَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ» رَوَاهُ مُسلم.

dan tidaklah seseorang yang merendahkan diri kepada Allah, melainkan Allah mengangkatnya''. HR. Muslim

٥٥٧- وَعَنْ أَبِي كَبْشَةَ عُمَرَ بنِ سَعْدٍ الأَنْمَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «ثَلَاثَةٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ: مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ، وَلَا ظُلِمَ عَبْدٌ مَظْلِمَةً صَبَرَ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللهُ عِزًّا، وَلَا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ، أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا. وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ قَالَ: إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ:

عَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ مَالًا وَعِلْمًا، فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ، وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَيَعْلَمُ للهِ فِيهِ حَقًّا، فَهٰذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ.

وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ عِلْمًا، وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالًا، فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ يَقُولُ: لَو أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ، فَهُوَ بِنِيَّتِهِ، فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ.

وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ مَالًا، وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا، فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ علمٍ، لَا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ، وَلَا يَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَلَا يَعْلَمُ للهِ فِيهِ حَقًّا،

557. Dari Umar bin Sa'ad r.a, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: *''Tiga hal yang aku bersumpah dan menceritakannya kepada kalian maka hapallah: harta seorang hamba tidak berkurang karena disedekahkan, dan tidak seorang hamba pun yang dizalimi kemudian dia sabar menghadapi kezaliman tersebut kecuali Allah menambah kemuliaannya, dan tidak seorang hamba pun yang membuka celah untuk meminta-minta melainkan Allah bukakan untuknya pintu kemiskinan,* dan aku menceritakan kepada kalian sebuah hadist maka hapallah'', ia bersabda: *''Hakikat dunai hanya dimiliki oleh empat golongan; seorang hamba yang diberikan Allah rezki harta benda dan ilmu agama lalu ia bertakwa kepada Allah dengan rezki tersebut dan mempererat silaturahimnya (hubungan kekeluargaan) dengan rezki tersebut dan mengetahui dalam rezki tersebut ada hak Allah, maka orang ini mendapat kedudukan yang paling utama, dan seorang hamba yang diberi oleh Allah ilmu tetapi tidak diberi rezki harta sedangkan ia mempunyai niat yang sangat tulus, ia berkata: ''Andai aku mempunyai harta aku akan beramal seperti amalan si fulan'', maka dengan niatnya yang tulus dia mendapatkan pahala seperti golongan pertama, seorang hamba yang diberi rezki oleh Allah harta dan tidak diberikan ilmu sedangkan dia mempergunakan hartanya menuruti nafsu*

فَهٰذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ.

وَعَبْدٍ لَمْ يَرْزُقْهُ اللهُ مَالًا وَلا عِلْمًا، فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلانٍ، فَهُوَ نِيَّتُهُ، فَوِزْرُهُمَا سَوَاءٌ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيح.

tanpa ilmu (agama) dan dia tidak bertakwa kepada Allah dengan hartanya dan tidak mempererat silaturahimnya (hubungan kekeluargaan) dengan rezki tersebut dan tidak mengetahui dalam rezki tersebut ada hak Allah, maka orang ini mendapat kedudukan yang paling hina, seorang hamba yang tidak diberi Allah rezki harta ataupun ilmu (agama) sedang ia berkata: "Andai aku mempunyai harta aku akan beramal seperti amalan si fulan (golongan ketiga)", maka orang tersebut dengan niatnya dia mendapat dosa seperti kelompok ketiga". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٥٥٨- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهُمْ ذَبَحُوا شَاةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا بَقِيَ مِنْهَا؟» قَالَتْ: مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلَّا كَتِفُهَا، قَالَ: «بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرَ كَتِفِهَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ صحيح.

وَمَعْنَاهُ: تَصَدَّقُوا بِهَا إِلَّا كَتِفَهَا فَقَالَ: بَقِيَتْ لَنَا فِي الآخِرَةِ إِلَّا كَتِفَهَا.

558. Dari 'Aisyah r.a bahwa mereka menyembelih seekor kambing, Rasulullah SAW bersabda: *"Apa yang tersisa dari kambing tersebut ?"*, 'Aisyah r.a berkata: "Tidak ada yang tersisa kecuali sepotong kaki bagian depan", beliau bersabda: *"Semua anggota kambing tersebut kekal kecuali sepotong kaki bagian depan"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini shahih".

Maksudnya: mereka telah mensedekahkan seluruh kambing tersebut kecuali kakinya bagian depan, maka seluruh bagian tubuh kambing tersebut akan didapati pahalanya di akhirat kecuali kaki bagian depan.

٥٥٩- وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا تُوكِي فَيُوكَى عَلَيْكِ».

559. Dari Asma binti Abu Bakar, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: *"Janganlah engkau simpan hartamu sehingga Allah memutuskan rezki"*.

Dalam riwayat lain, *"Infakkanlah, belanjakanlah atau dermakanlah hartamu, jangan engkau hitung sehingga Allah juga berhitung terhadapmu, dan jangan engkau bakhil terhadap kelebihan hartamu sehingga Allah juga bakhil dengan karunia-Nya untukmu"*. Muttafaq 'alaih.

وَفِي رِوَايَةٍ: «أَنْفِقِي أَو انْفَحِي، أَو انْضَحِي، وَلَا تُحْصِي فَيُحْصِي اللهُ عَلَيْكِ، وَلَا تُوعِي فَيُوعِي اللهُ عَلَيْكِ» متفقٌ عَلَيه.

وَ«انْفَحِي» بِالْحَاءِ الْمُهْمَلَةِ: وَهُوَ بِمَعْنَى «أَنْفِقِي» وَكَذَلِكَ: «انْضَحِي».

560. Dari Abu Hurairah r.a bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Perumpamaan orang yang bakhil dan orang yang suka berderma seperti dua orang lelaki yang memakai baju besi dari dada hingga leher; adapun orang yang suka berderma setiap ia berderma baju besinya menutupi kulitnya hingga jari kakinya tertutupi dan jejak kakinya tidak terlihat, adapun orang bakhil ia tidak mau mendermakan hartanya sedikitpun sehingga setiap lingkaran bajunya akan menjepit ke tubuhnya sedangkan ia berusaha untuk melonggarkan bajunya tetapi tidak mungkin bisa longgar"*. Muttafaq 'alaih.

Maksudnya: orang yang suka meninfakkan hartanya, setiap kali dia menginfakkannya, baju rompinya yang terbuat dari besi, melonggar dan memanjang, hingga menjulai ke tanah menutup kaki dan jejaknya langkahnya di tanah.

٥٦٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُنْفِقِ، كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ مِنْ ثُدِيِّهِمَا إِلَى تَرَاقِيهِمَا، فَأَمَّا الْمُنْفِقُ، فَلَا يُنْفِقُ إِلَّا سَبَغَتْ، أَوْ وَفَرَتْ عَلَى جِلْدِهِ حَتَّى تُخْفِيَ بَنَانَهُ، وَتَعْفُوَ أَثَرَهُ، وَأَمَّا الْبَخِيلُ، فَلَا يُرِيدُ أَنْ يُنْفِقَ شَيْئًا إِلَّا لَزِقَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَكَانَهَا، فَهُوَ يُوَسِّعُهَا فَلَا تَتَّسِعُ» متفقٌ عَلَيه.

وَ«الْجُنَّةُ» الدِّرْعُ؛ وَمَعْنَاهُ: أَنَّ الْمُنْفِقَ كُلَّمَا أَنْفَقَ سَبَغَتْ، وَطَالَتْ حَتَّى تَجُرَّ وَرَاءَهُ، وَتُخْفِي رِجْلَيْهِ وَأَثَرَ مَشْيِهِ وَخُطُوَاتِهِ.

561. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang bersedekah dengan sebiji korma yang berasal dari usahanya yang*

٥٦١- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلَا يَقْبَلُ اللهُ إِلَّا

halal lagi baik (Allah tidak menerima kecuali dari yang halal lagi baik), maka sesungguhnya Allah menerima sedekah tersebut dengan tangan kanan-Nya kemudian Allah menjaga dan memeliharanya untuk pemiliknya seperti seseorang di antara kalian yang menjaga dan memelihara anak kudanya. Hingga sedekah tersebut menjadi sebesar gunung." Muttafaq 'alaih.

الطَّيِّبَ، فَإِنَّ الله يَقْبَلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ» متفقٌ عَلَيه.

«الْفَلُوُّ» بِفَتْحِ الْفَاءِ وَضَمِّ اللام وَتَشْدِيد الْوَاو، وَيُقَال أَيْضًا: بِكَسْرِ الْفَاء وَإِسْكَانِ اللام وَتَخْفِيفِ الْوَاو: وَهُوَ الْمُهْرُ.

562. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tatkala seorang lelaki berjalan di tanah lapang ia mendengar suara dari atas awan "Curahkan hujan ke kebun si fulan", lalu awan menjauh dan mencurahkan airnya ke tanah yang berbatu hitam maka tiba-tiba saluran air telah terpenuhi oleh air hujan, lalu air mengalir menuju sebuah kebun, sedangkan di kebun tersebut ada seorang lelaki yang sedang bekerja memasukan air ke kebunnya, (lalu orang yang mendengar suara tadi mengikuti kemana air mengalir) kemudian ia berkata kepada orang tersebut: "Hai hamba Allah, siapa namamu?", ia menjawab: "Fulan" (seperti nama yang didengar olehnya dari atas awan), ia bertanya: "Mengapa engkau menanyakan namaku?", ia berkata: "Aku mendengar suara di atas awan yang airnya sampai ke kebunmu ini: "Curahkan hujan ke kebun si fulan (namamu)", apa yang kau lakukan?", ia berkata: "Kalau itu yang kau katakan, sesungguhnya aku selalu membagi tiga hasil kebunku ini; sepertiga kusedekahkan, sepertiga aku dan keluargaku memakannya,*

٥٦٢- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَال: «بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِفَلاةٍ مِنَ الأَرْضِ، فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ: اسقِ حَدِيقَةَ فُلانٍ، فَتَنَحَّى ذٰلِكَ السَّحَابُ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ، فَإِذَا شَرْجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشِّرَاجِ قَدِ اسْتَوْعَبَتْ ذٰلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ، فَتَتَبَّعَ الْمَاءَ، فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمِسْحَاتِهِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ الله! مَا اسْمُكَ؟ قَال: فُلانٌ - للاسْمِ الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ - فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ الله! لِمَ تَسْأَلُنِي عَنِ اسْمِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هٰذَا مَاؤُهُ يَقُولُ: اسقِ حَدِيقَةَ فُلانٍ، لاسمِكَ، فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا؟ فَقَالَ: أَما إِذ قُلْتَ هٰذَا، فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا،

dan sepertiganya kukembalikan ke kebun (untuk bibit)". HR. Muslim.

فَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ، وَآكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلُثًا، وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلُثَهُ». رَوَاهُ مسلم.

«الْحَرَّةُ»: الأَرْضُ الْمُلْبَسَةُ حِجَارَةً سَوْدَاءَ.

«وَالشَّرْجَةُ» بِفَتْحِ الشِّينِ الْمُعْجَمَةِ وَإِسْكَانِ الرَّاءِ وبِالْجِيمِ: هِيَ مَسِيلُ الْمَاءِ.

BAB 61
LARANGAN BAKHIL DAN KIKIR

٦١- بَابُ النَّهي عَنِ البخل والشح

Allah berfirman, QS. Al Lail: 8-11

Dan adapun orang-orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَٱسْتَغْنَىٰ وَكَذَّبَ بِٱلْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُۥٓ إِذَا تَرَدَّىٰ﴾ [الليل: ٨-١١]

Allah berfirman, QS. At Taghaabun: 16.

Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ﴾ [التغابن: ١٦].

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ فَتَقَدَّمَتْ جملة مِنْهَا فِي الْبَابِ السَّابِق.

563. Dari Jabir r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Hindarilah berbuat zalim,*

٥٦٣- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «اتَّقُوا الظُّلْمَ، فَإِنَّ

karena sesungguhnya kezaliman berakibat kegelapan di hari kiamat, dan hindarilah sifat kikir, karena sesungguhnya sifat kikir telah mencelakakan umat sebelum kalian; sifat ini membawa mereka saling menumpahkan darah, dan menghalalkan hal yang telah diharamkan Allah ." HR. Muslim.

الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ، فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ» رَوَاهُ مسلم،

BAB 62
MENGUTAMAKAN SAUDARA SEIMAN DAN MENOLONGNYA

٦٢- بَابُ الإيثار والمواساة

Allah berfirman, QS. Al Hasyr: 9

Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu).

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ﴾ [الْحَشر: ٩]

Allah berfirman, QS. Al Insaan: 8

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا﴾ [الدَّهْر: ٨] إِلَى آخِرِ الآياتِ.

564. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW, ia berkata: "Sungguh aku sangat letih", lalu Nabi SAW masuk ke rumah sebagian isterinya, lalu isterinya berkata: "Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak punya sesuatu kecuali air", kemudian beliau masuk ke rumah isterinya yang lain, isterinya mengatakan hal yang sama hingga seluruh isterinya mengucapkan kalimat yang sama: "Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, aku

٥٦٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي مَجْهُودٌ، فَأَرْسَلَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أُخْرَى، فَقَالَتْ مِثْلَ ذٰلِكَ، حَتَّى قُلْنَ كُلُّهُنَّ مِثْلَ ذٰلِكَ: لَا والَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ «مَنْ يُضِيفُ هٰذَا اللَّيْلَةَ؟» فَقَالَ

tidak punya sesuatu kecuali air", lalu Nabi SAW bersabda: *"Siapa yang mau menjamunya malam ini?"*, seorang lelaki Anshar berkata: "Saya ya Rasulullah", lalu ia mengajak orang tersebut ke rumahnya dan berkata kepada isterinya: "Muliakan tamu Rasulullah".

Dalam riwayat lain, ia berkata kepada isterinya: "Apakah engkau punya sesuatu?", isterinya menjawab: "Tidak kecuali makanan anak-anak kita", ia berkata: "Bujuk mereka dengan sesuatu dan jika mereka meminta makan malam, ajak mereka tidur dan bila tamu kita masuk, matikan lampu dan perlihatkan kepadanya sepertinya kita juga ikut makan", lalu mereka duduk dan tamupun makan, ahli bait tersebut tidur dengan menyimpan rahasia, di pagi hari ia mendatangi Nabi SAW maka Nabi SAW bersabda: *"Sungguh Allah heran melihat perlakuan kalian berdua tadi malam terhadap tamu kalian"*. Muttafaq 'alaih

رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى رَحْلِهِ، فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: أَكْرِمِي ضَيْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ لِامْرَأَتِهِ: هَلْ عِنْدَكِ شَيْءٌ؟ فَقَالَتْ: لا. إِلا قُوتَ صِبْيَانِي. قَالَ: عَلِّلِيهِم بِشَيْءٍ وَإِذَا أَرَادُوا الْعَشَاءَ، فَنَوِّمِيهِمْ، وَإِذَا دَخَلَ ضَيْفُنَا، فَأَطْفِئِي السِّرَاجَ، وَأَرِيهِ أَنَّا نَأْكُلُ؛ فَقَعَدُوا وَأَكَلَ الضَّيْفُ وَبَاتَا طَاوِيَيْنِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ، غَدَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «لَقَدْ عَجِبَ اللهُ مِنْ صَنِيعِكُمَا بِضَيْفِكُمَا اللَّيْلَةَ» متفقٌ عَلَيه

565. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Makanan untuk dua orang cukup (dimakan) bertiga, makanan untuk tiga orang cukup (dimakan) berempat"*. Muttafaq 'alaih.

٥٦٥- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «طَعَامُ الِاثْنَيْنِ كَافِي الثَّلاثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلاثَةِ كَافِي الأَرْبَعَةِ» متفقٌ عَلَيه.

Dalam riwayat Muslim dari Jabir r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Makanan untuk seorang cukup (dimakan) berdua, makanan untuk dua orang cukup (dimakan) berempat, makanan untuk empat orang cukup (dimakan) berdelapan"*.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمسلم عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الِاثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الِاثْنَيْنِ يَكْفِي الأَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ الأَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ».

٥٦٦- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَما نَحْنُ فِي سَفَرٍ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ، فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلُ ظَهرٍ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهْرَ لَهُ. وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مِنْ زَادٍ، فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لا زَادَ لَهُ» فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَ حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ لَا حَقَّ لِاحَدٍ مِنَّا فِي فَضْلٍ. رَوَاهُ مسلم.

566. Dari Abu Said Al Khudri r.a, ia berkata: "Ketika kami bersama Rasulullah dalam sebuah perjalanan seketika datang seorang lelaki menunggangi untanya, lalu ia menoleh ke kanan dan ke kiri (mencari sesuatu yang bisa mengganjal perutnya) maka Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang mempunyai kelebihan tunggangan maka sedekahkanlah kepada orang yang tidak mempunyai tunggangan, dan siapa yang mempunyai kelebihan perbekalan (makanan) maka sedekahkanlah kepada orang yang tidak mempunyai perbekalan"*, lalu beliau menyebut beberapa jenis harta sehingga kami menyakini bahwa seseorang tidak berhak terhadap harta yang lebih (dari kebutuhan-nya)". HR. Muslim.

٥٦٧- وَعَنْ سَهلِ بنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ امرَأَةً جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِبُرْدَةٍ مَنْسُوجَةٍ، فَقَالَتْ: نَسَجْتُهَا بِيَدَيَّ لأَكْسُوَكَهَا، فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ ﷺ مُحْتَاجًا إِلَيْهَا، فَخَرَجَ إِلَيْنَا وَإِنَّهَا لإِزَارُهُ، فَقَالَ فلانٌ: اكسُنِيهَا مَا أَحْسَنَهَا! فَقَالَ: «نَعَمْ» فَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ فِي الْمَجْلِسِ، ثُمَّ رَجَعَ فَطَوَاهَا، ثُمَّ أَرْسَلَ بِهَا إِلَيْهِ: فَقَالَ لَهُ الْقَوْمُ: مَا أَحْسَنتَ، لَبِسَهَا النَّبِيُّ ﷺ مُحْتَاجًا إِلَيْهَا، ثُمَّ سَأَلْتَهُ، وَعَلِمتَ أَنَّهُ لا يَرُدُّ سَائِلًا، فَقَالَ: إِنِّي وَاللهِ

567. Dari Sahal bin Sa'ad bahwa seorang perempuan datang kepada Rasulullah dengan membawa kain yang ditenun, ia berkata: "Kain ini kutenun dengan dua tanganku agar engkau memakainya", lalu Nabi SAW mengambil kain tersebut karena beliau membutuhkannya, kemudian beliau keluar menemui kami sedangkan kain tersebut beliau pakai sebagai sarung, maka si fulan berkata: "Alangkah bagusnya kain itu, berikanlah kepadaku untuk kupakai", beliau bersabda: *"Ya"*, lalu Nabi SAW duduk sebentar di majelis kemudian kembali dan melipat kain tersebut serta mengirimkannya kepada orang yang meminta, para sahabat berkata

مَا سَأَلْتُهُ لِأَلْبَسَهَا، إِنَّمَا سَأَلْتُهُ لِتَكُونَ كَفَنِي. قَالَ سَهْلٌ: فَكَانَتْ كَفَنَهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

kepadanya: "Engkau bukan orang yang baik, kain tersebut dipakai nabi SAW dan beliau membutuhkannya kemudian kau minta sedangkan kau tahu bahwa beliau tidak pernah menolak orang yang meminta", maka ia berkata: "Demi Allah, sesungguhnya aku tidak meminta kepadanya kain tersebut untuk kupakai hanya aku meminta kepadanya agar kain tersebut menjadi kafanku".

Sahal berkata: "Maka kelak kain itu menjadi kafan orang tersebut". HR. Bukhari.

٥٦٨- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ الأَشْعَرِيِّينَ إِذَا أَرمَلُوا فِي الْغَزْوِ، أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ، جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ» متفقٌ عَلَيه.

«أرمَلُوا»: نَزِعَ زَادُهُمْ، أَوْ قَارَبَ الفَرَاغَ.

568. Dari Abu Musa ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya orang-orang suku Asya'ri bila perbekalan mereka dalam perang hampir habis atau makanan keluarga mereka di Madinah tinggal sedikit, mereka mengumpulkan seluruh makanan mereka di satu tempat lalu membagi rata kepada setiap mereka, maka mereka (suku Asya'ri) adalah golonganku dan aku termasuk golongan mereka*". Muttafaq 'alaih.

BAB 63
BERLOMBA DALAM AMALAN AKHIRAT DAN MEMPERBANYAK MEMINTA KEBERKAHAN (DENGAN HAL YANG DISYARI'ATKAN)

٦٣- بَاب التنافس في أمور الآخرة والاستكثار مما يُتبرك به

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ﴾ [المطففين: ٢٦].

Allah berfirman, QS. Al Muthaffifiin: 26.

Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba

٥٦٩- وَعَنْ سَهْلِ بن سَعْدٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ أُتِيَ بِشَرَابٍ، فَشَرِبَ مِنْهُ، وَعَنْ يَمِينِهِ غُلامٌ، وَعَنْ يَسَارِهِ الأَشْيَاخُ، فَقَالَ لِلْغُلَامِ: «أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هٰؤُلاءِ؟» فَقَالَ الْغُلَامُ: لَا وَالله يَا رَسُولَ الله لا أُوثِرُ بِنَصِيبِي مِنْكَ أَحَدًا، فَتَلَّهُ رَسُولُ الله ﷺ فِي يَدِهِ. متفقٌ عَلَيه.

«تَلَّهُ» بالتَّاءِ الْمُثَنَاةِ فَوْقُ، أَيْ: وَضَعَهُ، وَهٰذَا الْغُلامُ هُوَ ابنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا.

569. Dari Sahal bin Sa'ad r.a. bahwa Rasulullah SAW diberi minuman lalu beliau meminumnya sedangkan di sebelah kanannya ada seorang anak kecil dan di sebelah kirinya ada orang-orang yang lebih tua, lalu Rasulullah berkata kepada si anak: *"Apakah engkau mengizinkanku mendahulukan (minuman ini) untuk mereka?"*, si anak menjawab: "Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, aku tidak mendahulukan seorang pun dengan bagianku darimu", lalu Rasulullah meletakkan minuman tersebut ke tangan si anak". Muttafaq 'alaih.

Anak tersebut adalah Ibnu Abbas r.a..

٥٧٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «بَيْنَا أَيُّوبُ عَلَيْهِ السَّلَام يَغْتَسِلُ عُرْيَانًا، فَخَرَّ عَلَيْهِ جَرَادٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَجَعَلَ أَيُّوبُ يَحْثِي فِي ثَوْبِهِ، فَنَادَاهُ رَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا أَيُّوبُ، أَلَمْ أَكُنْ أَغْنَيْتُكَ عَمَّا تَرَى؟! قَالَ: بَلَى وَعِزَّتِكَ، وَلٰكِنْ لَا غِنَى بِي عَنْ بَرَكَتِكَ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

570. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Ketika nabi Ayyub as mandi telanjang tiba-tiba seekor belalang dari emas jatuh dekat beliau kemudian beliau menempelkan belalang tersebut di pakaiannya maka Allah menyerunya: "Hai Ayyub bukankah engkau telah Kuberi kekayaan seperti yang kau lihat ?!", ia berkata: "Benar dan demi kemuliaan-Mu, tetapi aku tidak bisa lepas dari keberkahan-Mu (dengan makhluk yang baru diciptakan Allah tersebut)"*. HR. Bukhari.

BAB 64
KEUTAMAAN ORANG KAYA YANG BERSYUKUR (YAITU ORANG YANG MENDAPATKAN HARTA DAN MEMBELANJAKANNYA SESUAI DENGAN PERINTAH ALLAH)

٦٤- بابُ فضل الغَنيّ الشاكر، وَهُوَ مَنْ أخذ الْمَال مِنْ وجهه وصرفه في وجوهه المأمور بها

Allah berfirman, QS. Al Lail: 5-7

Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.

قَال الله تَعَالَى: ﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ وَصَدَّقَ بِٱلْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ﴾ [اللَّيل: ٥-٧]

Allah berfirman, QS. Al Lail: 17-21

Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seorangpun memberikan suatu ni'mat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan semata-mata) karena mencari ridho Tuhannya Yang Maha Tinggi. Dan kelak di benar-benar mendapat kepuasan.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَسَيُجَنَّبُهَا ٱلْأَتْقَى ٱلَّذِى يُؤْتِى مَالَهُۥ يَتَزَكَّىٰ وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُۥ مِن نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰٓ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِ ٱلْأَعْلَىٰ وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ﴾ [الليل: ١٧-٢١]

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 271.

Jika kamu menampakkan sedekah (mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian

وَقَالَ تَعَالَى ﴿إِن تُبْدُوا۟ ٱلصَّدَقَٰتِ فَنِعِمَّا هِىَ ۖ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا ٱلْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنكُم مِّن سَيِّـَٔاتِكُمْ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾ [البقرة: ٢٧١]

kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 92

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan harta yang kamu cintai.Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنفِقُوا مِن شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ﴾ [آل عمران: ٩٢].

والآيات في فَضْلِ الإِنْفَاقِ في الطَّاعَاتِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ.

571. Dari Ibnu Mas'ud r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tidak dibenarkan iri hati kecuali kepada dua orang; seorang lelaki yang diberi Allah harta lalu ia menyalurkannya hingga habis di jalan yang benar dan seorang lelaki yang diberi Allah ilmu (agama) lalu ia ia memutuskan perkara dengan ilmunya dan mengajarkan ilmu tersebut"*. Muttafaq 'alaih.

٥٧١- وَعَنْ عَبْدِ الله بن مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ الله مَالًا، فَسَلَّطَهُ عَلَىٰ هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ الله حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا» متفقٌ عَلَيه.

وَتَقَدَّمَ شَرْحُهُ قَرِيبًا.

572. Dari Ibnu Umar r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tidak dibenarkan iri hati kecuali kepada dua orang; seorang lelaki yang dikaruniai Allah hapalan Al Qur'an maka ia membacanya sepanjang malam dan siang, dan seorang lelaki yang diberi Allah harta lalu ia menginfakkannya sepanjang malam dan siang"*. Muttafaq 'alaih.

٥٧٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لا حَسَدَ إِلَّا في اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ الله الْقُرْآنَ، فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ الله مَالًا، فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ» متفقٌ عَلَيه.

وَالْمُرَادُ بِالْقِيامِ بِالْقُرْآنِ: الْعَمَل بِه تلاوةً وطَاعَة. «الآنَاءُ»: السَّاعَاتُ.

573. Dari Abu Hurairah r.a bahwa sesungguhnya orang-orang Muhajirin

٥٧٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ الله

ﷺ، فَقَالُوا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلَى، وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ، فَقَالَ: «وَمَا ذَاكَ؟» فَقَالُوا: يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ وَلا نَتَصَدَّقُ، وَيُعْتِقُونَ وَلَا نُعْتِقُ، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَفَلا أُعَلِّمُكُمْ شَيْئًا تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ، وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ، وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ الله، قَالَ: «تُسَبِّحُونَ، وَتَحْمَدُونَ وَتُكَبِّرُونَ، دُبُرَ كُلِّ صَلاةٍ ثلاثًا وَثَلاثِينَ مَرَّةً» فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ الله ﷺ، فَقَالُوا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلُ الأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا، فَفَعَلُوا مِثْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «ذٰلِكَ فَضْلُ الله يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ» متفقٌ عَلَيه، وَهٰذَا لَفْظُ رِوَايَةِ مُسلم.

«الدُّثُورُ»: الأَمْوَالُ الْكَثِيرَةُ، وَالله أَعْلَم.

yang miskin datang kepada Rasulullah SAW, mereka berkata: "Orang-orang yang mempunyai harta telah mendahului kami mendapatkan derajat yang tinggi dan nikmat yang abadi", ia bersabda: *"Apa itu?"*, mereka berkata: "Mereka shalat seperti kami shalat, mereka berpuasa seperti kami berpuasa, mereka bersedekah, sedangkan kami tidak bisa bersedekah, dan mereka memerdekakan budak, sedangkan kami tidak bisa memerdekakan budak, maka Rasulullah SAW bersabda: *"Maukah kalian aku ajarakan sesuatu yang dapat membuat kalian menyamai orang yang telah mendahului kalian dan mendahului orang yang dibawah kalian? Dan tidak seorangpun lebih baik dari pada kalian, kecuali orang yang mengamalkan seperti amalan kalian,"* mereka berkata: "Tentu, wahai Rasulullah! Beliau bersabda: *"Kalian bertasbih, bertahmid dan bertakbir setiap selesai shalat fardhu sebanyak 33x,"* lalu orang-orang Muhajirin yang miskin tersebut datang lagi kepada Rasulullah SAW, mereka berkata: "Saudara kami yang memiliki harta mendengarnya serta mengamalkan seperti yang kami amalkan," Rasulullah SAW bersabda: *"Itu adalah karunia yang diberikan Allah kepada orang yang Dia kehendaki."* Muttafaq 'alaih, teksnya berasal dari Muslim.

BAB 65
MENGINGAT MATI DAN TERPUTUSNYA HARAPAN

٦٥- بابُ ذكر الموت وقصر الأمل

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 185.

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurna-kan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan di dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ﴾ [آل عمران: ١٨٥]

Allah berfirman, QS. Al Luqman: 34.

Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ﴾ [لُقْمَان: ٣٤]

Allah berfirman, QS. An Nahl: 61

Maka apabila telah tiba waktu (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَـْٔخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ﴾ [النَّحل: ٦١]

Allah berfirman, QS. Al Munaafiquun: 9-11.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan ank-anakumu melalaikan kamu dari mengingat Allah SWT. Barangsiapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi. Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu;

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَـٰدُكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَـٰسِرُونَ وَأَنفِقُوا۟ مِن مَّا رَزَقْنَـٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَآ أَخَّرْتَنِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّـٰلِحِينَ وَلَن يُؤَخِّرَ ٱللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَآءَ أَجَلُهَا ۚ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾ [المنافقون: ٩-١١] و

lalu ia berkata: "Ya Tuhanku, emngapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?". Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Allah berfirman, QS. Al Mu'minuun: 99-115

(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan. Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya. Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam. Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat. Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu sekalian, tetapi kamu

قَالَ تَعَالَى: ﴿حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ٱرْجِعُونِ لَعَلِّيٓ أَعْمَلُ صَٰلِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّآ ۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَا ۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ فَإِذَا نُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَٰلِحُونَ أَلَمْ تَكُنْ ءَايَٰتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ﴾ - إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: - ﴿كَمْ لَبِثْتُمْ فِي ٱلْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ قَالُوا۟ لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْـَٔلِ ٱلْعَآدِّينَ قَٰلَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ لَّوْ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ﴾ [المؤمنون: ٩٩-١١٥]

selalu mendustakannya? ... hingga firman-Nya:

Allah SWT bertanya: "Berapa tahunkah lamanyanya kamu tinggal di bumi?". Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung."Allah berfirman: "Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sesungguhnya mengetahui". Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?

Allah berfirman, QS. Al Hadiid: 16

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ﴾ [الْحَدِيد: ١٦] وَالآيات فِي الْبَابِ كَثِيرةٌ مَعْلُومَة.

574. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW memegang kedua pundakku lalu bersabda: *"Hiduplah di dunia sepertinya engkau seorang pengembara atau seorang musafir"*, dan Ibnu Umar r.a pernah berkata: "Bila engkau berada di waktu sore jangan tunggu waktu pagi, dan bila engkau di waktu pagi jangan tunggu waktu

٥٧٤- وَعَن ابنِ عمَر رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَال: أَخَذَ رَسُولُ الله ﷺ بِمَنكِبِي فَقَالَ: «كُنْ فِي الدُّنْيَا كأنك غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ».

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا يَقُول: إِذَا أَمْسَيتَ، فَلا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا

sore, dan pergunakan sehatmu sebelum masa sakitmu, dan pergunakan hidupmu sebelum masa matimu". HR. Bukhari.

أَصْبَحْتَ، فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ رَوَاهُ الْبُخَارِي.

575. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak pantaslah bagi seorang muslim yang dia memiliki harta untuk diwasiatkan, berlalu dua malam melainkan hendaklah wasiatnya telah dia tulis di sisinya"*. Muttafaq 'alaih.

٥٧٥- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ، يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ» متفقٌ عَلَيه، هٰذَا لَفْظُ الْبُخَارِي.

Teks hadist ini berasal dari Bukhari.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «يَبِيتُ ثَلَاثَ لَيَالٍ» قَالَ ابن عُمر: مَا مَرَّتْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ ذٰلِكَ إِلَّا وَعِنْدِي وَصِيَّتِي.

Dalam riwayat Muslim "berlalu tiga malam".

Ibnu Umar r.a berkata: "Semenjak aku mendengar Rasulullah SAW mengucapkan hadist ini tidak pernah berlalu satu malam melainkan wasiatku ada di sisiku".

576. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW membuat beberapa garis lalu ia bersabda: *"Ini adalah harapan manusia dan ini ajalnya tatkala ia berada dalam harapan tiba-tiba garis yang terdekat (ajal) mendatanginya"*. HR. Bukhari.

٥٧٦- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خُطُوطًا فَقَالَ: «هٰذَا الْإِنْسَانُ، وَهٰذَا أَجَلُهُ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذٰلِكَ إِذْ جَاءَ الْخَطُّ الْأَقْرَبُ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

577. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Nabi SAW membuat garis persegi panjang kemudian menarik garis lurus di tengahnya hingga keluar dari persegi panjang tersebut lalu beliau membuat garis-garis kecil dari bawah mengarah ke garis tengah, lalu ia bersabda : *"Ini manusia sedangkan ini ajal yang mengelilinginya dan garis*

٥٧٧- وَعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هٰذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ، فَقَالَ: «هٰذَا الْإِنْسَانُ،

tengah ini adalah harapan atau angan-angannya, sedangkan garis-garis kecil ini adalah penyakit jika ia selamat dari penyakit ini ia akan ditimpa penyakit ini". HR. Bukhari.

وَهٰذَا أَجَلُهُ مُحِيطًا بِهِ - أَو قَد أَحَاطَ بِهِ - وَهٰذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ: أَمَلُهُ، وَهٰذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ: الأَعْرَاضُ، فَإِن أَخْطَأَهُ هٰذَا، نَهَشَهُ هٰذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هٰذَا نَهَشَهُ هٰذَا» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

578. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Bersegeralah melakukan tujuh perkara; janganlah menunggu kemiskinan yang melupakan dirimu (kepada Allah SWT), atau kaya yang menutup (matamu), atau sakit yang membinasakan, atau lanjut usia yang membuat pikun, atau kematian yang menutup riwayatmu, atau Dajjal, sedangkan ia adalah kejahatan tersembunyi yang akan muncul, atau hari kiamat, sedangkan kiamat lebih berat dan sangat sulit".* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٥٧٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًا، أَوْ غِنًى مُطْغِيًا، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفَنِّدًا، أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا، أَوِ الدَّجَّالَ، فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ، أَوِ السَّاعَةَ وَالسَّاعَةُ أَدْهَىٰ وَأَمَرُّ؟!» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

579. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Banyaklah mengingat sesuatu yang membinasakan seluruh kenikmatan".* Yaitu kematian. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٥٧٩- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ» يَعْنِي الْمَوْتَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

580. Dari Ubay bin Ka'ab r.a,: adalah Rasulullah SAW bila berlalu sepertiga malam ia melakukan shalat, kemudian beliau bersabda: *"Wahai manusia, ingatlah Allah akan datang hari ketika tiupan (sangkakala) pertama mengguncangkan alam, tiupan pertama*

٥٨٠- وَعَنْ أُبَيِّ بنِ كَعبٍ رَضِيَ الله عَنْهُ: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ إِذَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، قَامَ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ! اذْكُرُوا الله، جَاءَتِ الرَّاجِفَةُ، تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ، جَاءَ

الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُكْثِرُ الصَّلاةَ عَلَيْكَ، فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلاتِي؟ قَالَ: «مَا شِئْتَ» قُلْتُ: الرُّبُعَ؟ قَالَ: «مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ» قُلْتُ: فَالنِّصْفَ؟ قَالَ: «مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ» قُلْتُ: فَالثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: «مَا شِئْتَ فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ» قُلْتُ: أَجْعَلُ لَكَ صَلاتِي كُلَّهَا؟ قَالَ: «إِذًا تُكْفَى هَمَّكَ، وَيُغْفَرَ لَكَ ذَنْبُكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حديثٌ حَسَنٌ.

itu diiringi oleh tiupan kedua, sedangkan kematian dengan keadaannya yang menakutkan datang", aku berkata: "Wahai Rasulullah aku banyak mengucapkan shalawat kepadamu maka berapa bagian untuk bershalawat kepadamu dari seluruh doaku?", beliau bersabda: *"Terserahmu"*, aku berkata: "Seperempat?", beliau bersabda: *"Terserahmu, tapi jika engkau tambah itu lebih baik bagimu"*, aku berkata "Setengah?", beliau bersabda: *"Terserahmu, tapi jika engkau tambah itu lebih baik bagimu"*, aku berkata "dua per tiga", beliau bersabda: *"Terserahmu, tapi jika engkau tambah itu lebih baik bagimu"*, aku berkata "Atau seluruh doaku adalah shalawat kepadamu?", beliau bersabda: *"Ketika itu, seluruh kegelisahanmu dihilangkan dan dosamu diampunkan"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٦٦- بَابُ استِحباب زيارة القبُور للرّجال وما يقوله الزائر

BAB 66 DISUNAHKAN LAKI-LAKI MENZIARAHI KUBUR DAN DOA ZIARAH

٥٨١- عَنْ بُرَيْدَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا» رَوَاهُ مسلم.

581. Dari Buraidah ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Dahulu aku melarang kalian menziarahi kubur sekarang ziarahilah"*. HR. Muslim.

Dalam riwayat yang lain *"Siapa yang ingin menziarahi kubur maka hendaklah ia menziarahinya karena*

hal tersebut mengingatkan tentang akhirat".

582. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW setiap malam gilirannya di rumah 'Aisyah r.a ia keluar di akhir malam menuju (pemakaman) Baqi, ia membaca do'a:

"Keselamatan atas kalian, kampungnya orang beriman dan kalian telah mendapatkan apa yang dijanjikan, besok (janji Allah di hari kiamat) ditangguhkan, dan kami insya Allah akan menyusul kalian, ya Allah, ampunilah penghuni (pemakaman) Baqi Ghorkod". HR. Muslim.

٥٨٢- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ الله، ﷺ - كُلَّمَا كَانَ لَيْلَتُهَا مِنْ رَسُولِ الله - ﷺ يَخْرُجُ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ إِلَى الْبَقِيعِ، فَيَقُولُ: السَّلامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَأَتَاكُمْ مَا تُوعَدُونَ، غَدًا مُؤَجَّلُونَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ الله بِكُمْ لَاحِقُونَ، اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لأَهْلِ بَقِيعِ الْغَرْقَدِ» رَوَاهُ مسلم.

583. Dari Buraidah ra, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW mengajarkan para sahabat bila mereka hendak ke kuburan, maka seharusnya mengucapkan do'a:

"Keselamatan atas kamu (penghuni kampung ini) dari orang beriman dan muslim dan kami insya Allah akan menyusul kalian, aku meminta kepada Allah keselamatan untuk kami dan kalian". HR. Muslim.

٥٨٣- وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَلِّمُهُمْ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ أَنْ يَقُولَ قَائِلُهُمْ: «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ الله بِكُمْ لَاحِقُونَ، أَسْأَلُ الله لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ» رَوَاهُ مسلم.

584. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: "Rasulullah SAW melewati suatu kuburan di Madinah lalu beliau menghadap ke kuburan seraya berdo'a:

"Keselamatan atas kalian wahai ahli kubur semoga Allah mengampuni kami dan kalian, kalian telah mendahului kami dan kami akan menyusul". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٥٨٤- وَعَنِ ابنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ الله ﷺ بِقُبُورٍ بِالْمَدِينَةِ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ فَقَالَ: «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ، يَغْفِرُ الله لَنَا وَلَكُمْ أَنْتُمْ سَلَفُنَا وَنَحْنُ بِالأَثَرِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 67
MAKRUHNYA MENGINGINKAN KEMATIAN KARENA PENDERITAAN DAN TIDAK MENGAPA JIKA TAKUT AGAMANYA MENDAPAT COBAAN

٦٧- بَابُ كراهة تمنّي الْمَوْت بسبب ضُرّ نزل به، ولا بأس به لخوف الفتنة في الدين

585. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah salah seorang kamu menginginkan kematian karena jika ia adalah orang yang baik kemungkinan kebaikannya bertambah dan jika ia orang jahat kemungkinan ia bertobat"*. Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Bukhari.

Dalam riwayat Muslim, Dari Abu Hurairah r.a dari Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah salah seorang di antara kamu menginginkan kematian dan janganlah ia berdoa meminta kematian sebelum datangnya ajal, sesung-guhnya bila ia mati amalannya terputus dan sesungguhnya umur orang beriman tidaklah menambah kecuali kebaikan"*.

586. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kamu menginginkan kematian karena penderitaan yang menimpanya, jika ia tetap menginginkannya, ucapkanlah doa: *"Ya Allah, hidupkan aku selagi hidup lebih baik bagiku, dan wafatkan aku bila wafat lebih baik untukku"*. Muttafaq 'alaih.

٥٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «لا يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ إِمَّا مُحْسِنًا، فَلَعَلَّهُ يَزْدَادُ، وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ يَسْتَعْتِبُ» متفقٌ عَلَيه وَهٰذَا لَفظ البخاري.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلم عنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنْ رَسُولِ الله ﷺ قَالَ: «لَا يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوتَ، وَلَا يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ؛ إِنَّهُ إِذَا مَاتَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، وَإِنَّهُ لا يَزِيدُ الْمُؤْمِنَ عُمُرُهُ إِلَّا خَيْرًا».

٥٨٦- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضرّ أَصَابَهُ فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعِلًا، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيرًا لي» متفقٌ عَلَيه.

٥٨٧- وَعَنْ قَيْسِ بنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى خَبَّابِ بنِ الأَرَتِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ نَعُودُهُ وَقَدِ اكْتَوَى سَبْعَ كَيَّاتٍ فَقَالَ: إِنَّ أَصْحَابَنَا الَّذِينَ سَلَفُوا مَضَوْا، وَلَمْ تَنْقُصْهُمُ الدُّنْيَا، وَإِنَّا أَصَبْنَا مَا لَا نَجِدُ لَهُ مَوْضِعًا إِلَّا التُّرَابَ وَلَوْلَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ بِهِ. ثُمَّ أَتَيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى وَهُوَ يَبْنِي حَائِطًا لَهُ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لَيُؤْجَرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ يُنْفِقُهُ إِلَّا فِي شَيْءٍ يَجْعَلُهُ فِي هٰذَا التُّرَابِ. متفقٌ عَلَيه. وَهٰذَا لَفظ رواية البخاري.

587. Dari Qais, ia berkata: "Kami masuk menemui Khabab bin Al Aratt ra untuk membesuknya dan ia telah berobat dengan menempelkan besi panas sebanyak tujuh kali, ia berkata: "Sesungguhnya sahabat kami telah mendahului, mereka telah berlalu sedangkan pahala mereka tidak dikurangi oleh dunia, sedangkan kami mendapatkan sesuatu yang tempatnya yang pantas adalah tanah (harta dan kenikmatan dunia), dan kalaulah Nabi SAW tidak melarang kami berdoa meminta mati niscaya aku telah berdoa", kemudian mendatanginya kali yang lain sedangkan beliau tengah membangun dinding, ia berkata: "Sesungguhnya seorang muslim diberi pahala tiap sesuatu yang dia infakkan kecuali yang ia belanjakan untuk tanah ini (dinding)". Muttafaq 'alaih.

٦٨- بَابُ الوَرع وترك الشبهات

BAB 68
BERSIKAP WARA' DAN MENINGGALKAN HAL YANG HUKUMNYA MASIH SAMAR

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ اللَّهِ عَظِيمٌ﴾ [النور: ١٥].

Allah berfirman, QS. An Nuur: 15
Dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja, Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ﴾ [الفجر: ١٤].

Allah berfirman, QS. Al Fajr: 14
Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.

٥٨٨- وَعَنِ النُّعْمَانِ بنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ

588. Dari Nu'man bin Basyir r.a, ia

عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ، اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ، وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلا! وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمىً، أَلَا! وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ، أَلا! وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ: أَلا! وَهِيَ الْقَلْبُ» متفقٌ عَلَيه. وَرَوَيَاهُ مِنْ طُرُقٍ بِأَلْفَاظٍ مُتَقَارِبَةٍ.

berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya sesuatu yang halal telah jelas dan sesuatu yang haram telah jelas, di antara keduanya ada sesuatu yang hukumnya yang masih samar dan tidak banyak manusia yang tahu maka siapa yang menjauhi hal yang samar tersebut niscaya agama dan kehormatannya terpelihara, dan siapa yang melakukan hal yang samar berarti ia telah jatuh dalam sesuatu yang haram, seperti seorang pengembala yang menggembala di sekitar padang larangan yang menyebabkan gembalanya hampir memakan rumput padang tersebut, ketahuilah bahwa setiap raja mempunyai tanah larangan dan larangan Allah adalah hal-hal yang telah diharamkannya, ketahuilah dalam tubuh ada segumpal daging bila ia baik seluruh anggota tubuh menjadi baik, dan beliau ia rusak seluruh tubuh menjadi rusak, ketahuilah ia adalah hati"*. Muttafaq 'alaih.

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari beberapa jalur dengan teks yang hampir bersamaan.

٥٨٩- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، وَجَدَ تَمْرَةً فِي الطَّرِيقِ، فَقَالَ: «لَوْلَا أَنِي أَخَافُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لأَكَلْتُهَا» متفقٌ عَلَيه.

589. Dari Anas r.a, bahwa Nabi SAW mendapati sebiji kurma di jalan, beliau bersabda: *"Kalau bukan karena takut kurma itu dari sedekah sungguh aku memakannya"*.Muttafaq 'alaih.

٥٩٠- وَعَنِ النَّوَّاسِ بنِ سَمعانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْبِرُّ حُسنُ الْخُلُقِ، وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ

590. Dari Nawas bin Sam'an r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Kebajikan adalah berakhlak baik sedangkan dosa adalah sesuatu yang*

mengganjal di jiwamu dan engkau benci manusia mengetahui perbuatan tersebut". HR. Muslim

591. Dari Wabishah bin Ma'bad ra, ia berkata: "Aku datang kepada Rasulullah SAW lalu ia bersabda: *"Apakah engkau datang menanyakan kebaikan?"*, aku berkata: "Ya", ia bersabda: *"Mintalah petuah kepada hatimu, kebajikan adalah sesuatu yang jiwamu tenang melakukannya dan hatimu juga tenang, sedangkan dosa adalah sesuatu yang menganjal di jiwa dan berbolak balik di dadamu dan sekalipun manusia memberimu petuah dan mereka memberimu petuah."* Derajat hadist ini hasan. Diriwayat-kan oleh Ahmad dan Adarimi dalam Musnad

592. Dari Uqbah bin Harist ra bahwa dia menikahi anak perempuan Abu Ihab bin 'Aziz, lalu seorang wanita datang dan berkata: "Aku pernah menyusukan Uqbah dan perempuan yang dinikahinya saat ini", lalu Uqbah berkata kepada wanita tersebut: "Aku tidak pernah tahu engkau menyusuiku dan engkau tidak memberitahukan kepadaku" lalu ia menaiki kendaraannya mendatangi Rasulullah SAW di Madinah, ia bertanya kepadanya, Rasulullah SAW menjawab: *"Bagaimana, sungguh sudah diucap-kan?!"*, lalu Uqbah menceraikan isteri barunya tersebut dan si isteri menikah dengan lelaki lain." HR. Bukhari.

يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ» رَوَاهُ مسلم.

«حَاكَ» بِالْحَاءِ الْمُهْمَلَةِ وَالْكَافِ، أَيْ: تَرَدَّدَ فِيهِ.

٥٩١- وَعَنْ وابِصةَ بن معبدٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ الله ﷺ فَقَالَ: «جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ؟» قُلْت: نَعَمْ، فَقَالَ: «اسْتَفْتِ قَلْبَكَ، الْبِرُّ: مَا اطْمَأَنَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ، وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، والإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ في الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ» حَدِيثٌ حسنٌ، رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَالدَّارِمِيُّ في مُسْنَدَيْهِما.

٥٩٢- وَعَنْ أَبِي سَرْوَعَةَ - بِكَسْرِ السِّينِ الْمُهْمَلَةِ وَفَتْحِهَا - عُقْبَةَ بن الْحَارِثِ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّهُ تَزَوَّجَ ابْنَةً لأَبِي إِهابِ ابنِ عَزِيزٍ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُ عُقْبَةَ وَالَّتِي قَدْ تَزَوَّجَ بِهَا، فَقَالَ لَهَا عُقْبَةُ: مَا أَعْلَمُ أَنَّكِ أَرْضَعْتِنِي وَلا أَخْبَرْتِنِي، فَرَكِبَ إِلَى رَسُولِ الله ﷺ بِالْمَدِينَةِ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «كَيْفَ، وَقَدْ قِيلَ؟!» فَفَارَقَهَا عُقْبَةُ وَنَكَحَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

«إِهَابٌ» بِكَسْرِ الْهَمْزَةِ، وَ«عَزِيزٌ» بِفَتْحِ الْعَيْنِ وَبِزَايٍ مكرَّرة.

٥٩٣- وَعَنِ الْحَسَنِ بن عَلِيٍّ رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ الله ﷺ: «دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيبُكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيح.

مَعْنَاهُ: اتْرُكْ مَا تَشُكُّ فِيهِ، وَخُذْ مَا لَا تَشُكُّ فِيهِ.

593. Dari Hasan bin Ali r.a, ia berkata: diantara sabda Rasulullah SAW yang kuhapal *"Tinggalkan hal yang meragukanmu, menuju hal yang tidak meragukanmu."* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini shahih".

Maksudnya: "Tinggalkan sesuatu yang kau ragu hukumnya halal atau tidak, dan kerjakan sesuatu yang engkau yakini hukumnya".

٥٩٤- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ لأَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، رَضِيَ الله عَنْهُ، غُلامٌ يُخْرِجُ لَهُ الْخَرَاجَ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْكُلُ مِنْ خَرَاجِهِ، فَجَاءَ يَوْمًا بِشَيْءٍ، فَأَكَلَ مِنْهُ أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ لَهُ الْغُلَامُ: تَدْرِي مَا هٰذَا؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: كُنْتُ تَكَهَّنْتُ لإِنْسَانٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَمَا أُحْسِنُ الْكَهَانَةَ إِلَّا أَنِّي خَدَعْتُهُ، فَلَقِيَنِي، فَأَعْطَانِي بِذٰلِكَ، هٰذَا الَّذِي أَكَلْتَ مِنْهُ، فَأَدْخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَدَهُ فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ فِي بَطْنِهِ.

رَوَاهُ الْبُخَارِي

«الْخَرَاجُ»: شَيْءٌ يَجْعَلُهُ السَّيِّدُ عَلَى عَبْدِهِ يُؤَدِّيهِ إِلَى السَّيِّدِ كُلَّ يَوْمٍ، وَبَاقِي كَسْبِهِ يَكُونُ لِلْعَبْدِ.

594. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Abu Bakar Shiddiq mempunyai seorang budak yang setiap hari memberikan upah kepadanya, adalah Abu Bakar makan dari upah tersebut, suatu hari si budak datang membawa sesuatu lalu Abu Bakar memakannya, si budak berkata: "Tahukah engkau apa ini?", Abu Bakar berkata: "Apa?", si budak berkata: "Dahulu di masa jahiliyah aku membuat tenung untuk seseorang padahal sebetulnya aku tidak bisa bertenung, aku hanya membohonginya, lalu orang tersebut bertemu denganku dan memberiku sebagai upah tenungan sesuatu yang engkau makan tadi", lalu Abu Bakar memasukkan tangannya ke mulut sehingga ia muntahkan seluruh isi perutnya." HR. Bukhari.

Kata "al kharaj" berarti: harta yang diperoleh oleh seorang budak lalu sebagian dari harta tersebut diserahkannya kepada tuannya, dan sebagiannya lagi menjadi milikknya, dengan kesepakatan sebelumnya.

. 595. Dari Nafi bahwa Umar bin Khattab ra memberi jatah dari Baitul Maal sebanyak 4.000 Dirham bagi setiap kaum Muhajirin yang pertama, sedangkan ia memberikan jatah untuk anaknya 3.500 Dirham, lalu ada yang berkata: "Dia juga termasuk Muhajirin kenapa engkau kurangi?", Umar berkata: "Ia hanya hijrah mengikuti bapaknya, ia tidak sama seperti orang yang hijrah sendiri". HR. Bukhari.

٥٩٥- وَعَنْ نَافِعٍ؛ أَنَّ عُمَرَ بنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ الله عَنْهُ، كَانَ فَرَضَ لِلْمُهَاجِرِينَ الأَوَّلِينَ أَرْبَعَةَ آلافٍ وَفَرَضَ لابْنِهِ ثلاثةَ آلافٍ وَخمسمائة، فقيل له: هُوَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ فَلِمَ نَقَصْتَهُ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا هَاجَرَ بِهِ أَبُوهُ. يَقُولُ: لَيْسَ هُوَ كَمَنْ هَاجَرَ بِنَفْسِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

596. Dari 'Athiyah bin 'Urwah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang hamba tidak akan mencapai derajat orang yang bertakwa hingga ia meninggalkan sesuatu yang hukum asalnya boleh karena takut akan membawanya kepada hal yang tidak dibolehkan"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan[1])".

٥٩٦- وَعَنْ عَطِيَّةَ بنِ عُرْوَةَ السَّعْدِيِّ الصَّحَابِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى يَدَعَ مَالا بَأْسَ بِهِ، حَذَرًا لِمَا بِهِ بَأْسٌ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 69
DISUNNAHKAN MENGASINGKAN DIRI DISAAT KEADAAN RUSAK, TAKUT AGAMANYA MENDAPAT COBAAN, DAN TAKUT MELAKUKAN HAL YANG HARAM ATAU HAL YANG HUKUMNYA MASIH SAMAR

٦٩- باب استحباب العزلة عند فَسَادِ النَّاس والزَّمان، أو الخوف من فتنة في الدِّين، ووقوع في حرام وشبهات ونحوها

Allah berfirman, QS. Adz Dzaariyaat: 50.

Maka segeralah kembali kepada

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿فَفِرُّوٓاْ إِلَى ٱللَّهِۖ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٞ مُّبِينٞ﴾ [الذاريات: ٥٠].

[1]) Hadist dahif [lihat: *Ghayatul maram*, hal.178].

(menta'ati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.

٥٩٧- وَعَنْ سَعد بن أبي وَقَّاص رَضِيَ الله عَنْهُ، قَال: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ الله يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ» رَوَاهُ مُسْلم.

وَالْمُرَاد بـ «الْغَنِيّ»: غِنَى النَّفْسِ، كَمَا سَبَقَ فِي الْحَدِيثِ الصَّحِيح.

597. Dari Sa'ad bin Abi Waqqas r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah mencintai orang bertakwa yang kaya (jiwanya) yang tersembunyi (mengasingkan diri beribadah kepada Allah).* HR. Muslim.

٥٩٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَالَ رَجُلٌ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ يَا رَسُولَ الله؟ قَال: «مُؤْمِنٌ مُجَاهِدٌ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ الله» قَال: ثُمَّ مَن؟ قَال: «ثم رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَعْبُدُ رَبَّهُ».

وَفِي رِوَايَةٍ: «يَتَّقِي الله، وَيَدَعَ االنَّاسَ مِنْ شَرِّهِ» متفقٌ عَلَيه.

598. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a, ia berkata: "Seorang lelaki berkata: "Siapakah manusia yang paling utama wahai Rasulullah?", ia bersabda: *"Seorang mukmin yang berjihad fi sabilillah dengan jiwa dan hartanya"*, ia berkata: "Kemudian siapa?", ia bersabda: *"Seorang lelaki yang mengasingkan diri di sebuah bukit, ia beribadah kepada Rabbnya (dalam riwayat lain, "ia bertakwa kepada Allah) dan membiarkan manusia terbebas dari gangguannya"*. Muttafaq 'alaih.

٥٩٩- وَعَنْهُ قَالَ: قَال رَسُولُ الله ﷺ: «يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَال الْمُسْلِمِ غَنَمٌ يَتَّبِعُ بِهَا شَعَفَ الجِبَالِ، وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ، يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

وَ«شَعَفَ الْجِبَالِ»: أَعْلَاهَا.

599. Dari Abu Sa'id Al Kudri ra, Rasulullah SAW bersabda: "Hampir terjadi suatu masa disaat itu harta seorang muslim yang terbaik adalah kambing, ia menggembalakannya, mencari rerumputan dikaki gunung dan sumber mata air, disaat yang sama ia melarikan diri dalam rangka menyelamatkan agamanya dari fitnah." HR Bukhari.

٦٠٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا بَعَثَ الله نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ» فَقَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ قَالَ: «نَعَمْ، كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطَ لِأَهْلِ مَكَّةَ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

600. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tidak seorang nabi pun yang Allah utus melainkan ia pernah menggembala kambing"*, para sahabat berkata: "Juga engkau?", ia bersabda: *"Ya, aku pernah mengembala kambing salah seorang penduduk Mekkah dengan imbalan pecahan Dirham"*. HR. Bukhari.

٦٠١- وَعَنْهُ عَنْ رَسُولِ الله ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ مُمْسِكٌ عِنَانَ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ الله، يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَزْعَةً، طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ، أَوْ الْمَوْتَ مَظَانَّه، أَوْ رَجُلٌ فِي غُنَيْمَةٍ فِي رَأْسِ شَعَفَةٍ مِنْ هٰذِهِ الشَّعَفِ، أَوْ بَطْنِ وَادٍ مِنْ هٰذِهِ الأَوْدِيَةِ، يُقِيمُ الصَّلاةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ، لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ» رَوَاهُ مسلم.

«يَطِيرُ»: أَيْ يُسْرِع. «وَمَتْنُهُ»: ظَهْرُهُ. «وَالْهَيْعَةُ»: الصوتُ لِلحَرْبِ. «وَالْفَزعَةُ»: نَحْوُهُ. وَ«مَظَانُّ الشَّيْءِ»: الْمَواضع الَّتِي يُظَنُّ وُجُودُه فِيها. «وَالْغُنَيْمَةُ» - بِضَمِّ الْغَيْنِ - تصغير الغنم. «وَالشَّعَفَةُ» بِفَتْحِ الشِّينِ والْعَيْنِ: هِيَ أَعْلَى الْجَبَل.

601. Dari Abu Hurairah r.a dari Rasulullah SAW, ia bersabda: *"Sebaik-baik hidup manusia adalah seorang lelaki yang memegang tali kekang kudanya (untuk jihad fi sabilillah), bersegera menunggangi kudanya, setiap kali ia mendengar ada panggilan perang atau jihad, ia segera menuju tempat tersebut, menginginkan perang atau kematian di tempat yang diduganya, atau seorang laki-laki yang menggembalakan kambingnya di kaki bukit, atau di dasar lembah, ia mendirikan shalat, membayar zakat, beribadah kepada Rabbnya, hingga ajal datang menjemputnya, ia tidak berhubungan dengan manusia kecuali dalam hal kebajikan."* HR. Muslim.

BAB 70
KEUTAMAAN BERGAUL DENGAN MANUSIA, MENGHADIRI PERKUMPULAN MEREKA, SHALAT BERJAMA'AH DENGAN MEREKA, IKUT BERHARI RAYA, MAJELIS PENGAJIAN, MENJENGUK ORANG SAKIT DAN IKUT MENYELENG-GARAKAN JENAZAH

٧٠- بابُ فضل الاختلاط بالناس وَحُضُور جُمَعِهم وَجماعاتهم، ومشاهد الخير، ومجالس الذكر معهم، وعيادة مريضِهم، وحضور جنائزهم، ومواساة محتاجهم، وإرْشَاد جاهلهم، وغير ذلك من مصالحهم، لمن قدر على الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، وقمع نفسه عن الإيذاء وصبر على الأذى

Ketahuilah bahwa bergaul dengan manusia mewujudkan hal-hal di atas, adalah cara hidup yang sesuai dengan apa yang ditempuh oleh Rasulullah SAW, seluruh para nabi, para khulafaur rasyidin (Abu Bakar, Umar, Ustman, Ali), generasi selanjutnya baik para sahabat ataupun para tabi'in, para ulama pilihan generasi selanjutnya, dan pendapat mayoritas para tabi'in, juga pendapat Imam Syafi'I, Imam Ahmad, dan pendapat mayoritas para ahli fiqh, semoga Allah meridhai mereka seluruhnya.

اعْلَم أنَّ الاخْتِلاط بالنَّاسِ عَلَى الْوَجْهِ الَّذِي ذَكَرْتُهُ هُوَ الْمُخْتَارُ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ رَسُولُ الله، ﷺ، وَسَائِرُ الأَنْبِيَاءِ صَلَوَاتُ الله وَسَلامُه عَلَيْهِم، وكذلِكَ الْخُلَفَاءُ الرَّاشِدُونَ، وَمَنْ بَعدَهُم مِنَ الصَّحَابَةِ والتَّابِعِينَ، وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنْ عُلَمَاءِ الْمُسْلِمِينَ وَأَخْيَارِهِم، وَهُوَ مَذْهَبُ أَكْثَرِ التَّابِعِينَ، وَمَنْ بَعدَهُمْ، وَبِهِ قَالَ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ، وَأَكْثَرُ الْفُقَهَاءِ رَضِيَ الله عَنْهُمْ أَجْمَعِين.

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 2
Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ﴾ [الْمَائِدَة: ٢] وَالآيَات فِي مَعْنَى ما ذَكرتُهُ كثيرةٌ مَعْلُومَةٌ.

BAB 71
TAWADHU' DAN MERENDAHKAN DIRI TERHADAP ORANG-ORANG YANG BERIMAN

٧١- بَاب التواضع وخفض الجناح للمؤمنين

Allah berfirman, QS. Asy Syu'araa': 215.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ﴾ [الشُّعَرَاء: ٢١٥]

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 54

Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang mu'min, yang bersikap leras terhadap orangorang kafir

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَسَوْفَ يَأْتِى ٱللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ﴾ [الْمَائِدَة: ٥٤]

Allah berfirman, QS. Al Hujurat: 13.

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antar akau di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ﴾ [الْحُجُرَات: ١٣]

Allah berfirman, QS. An Najm: 32

Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَلَا تُزَكُّوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰ﴾ [النَّجْم: ٣٢]

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 48-49.

Dan orang-orang yang di atas A'raaf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan: "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfa'at kepadamu". (Orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?", (Kepada orang mu'min itu dikatakan): "Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ ٱلْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُونَهُم بِسِيمَٰهُمْ قَالُوا۟ مَآ أَغْنَىٰ عَنكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ أَهَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ ٱللَّهُ بِرَحْمَةٍ ۚ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ﴾ [الأعراف: ٤٨-٤٩].

602. Dari 'Iyadh bin Himar r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku; agar kalian saling merendahkan diri, hingga tidak seorangpun yang berlaku sombong terhadap yang lain, dan tidak seorangpun yang berlaku zalim terhadap yang lain."* HR. Muslim.

٦٠٢- وَعَنْ عِيَاضِ بنِ حِمَارٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ الله أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ» رَوَاهُ مسلم.

603. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sedekah tidak akan mengurangi harta dan tidaklah seorang hamba yang memberi maaf melainkan Allah tambah kemuliannya, dan tidaklah seseorang yang merendahkan diri kepada Allah, melainkan Allah mengangkatnya".* HR. Muslim

٦٠٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ الله عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لله إِلَّا رَفَعَهُ الله» رَوَاهُ مُسْلِم.

604. Dari Anas r.a, bahwa ia melewati anak-anak lalu mengucapkan salam kepada mereka, dan dia berkata:

٦٠٤- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَقَالَ:

"Adalah Nabi SAW melakukan hal tersebut (semasa hidupnya)." Muttafaq 'alaih.

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَفْعَلُهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيه.

605. Dari Anas r.a, Ia berkata: "Sungguh seorang budak wanita di Madinah memegang tangan Rasulullah SAW, mengajak beliau ke tempat yang diinginkan budak tersebut." HR. Bukhari.

٦٠٥- وَعَنْهُ قَال: إِنْ كَانَتِ الأَمَةُ مِن إِمَاءِ الْمَدِينَةِ لَتَأْخُذُ بِيَدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَتَنْطَلِقُ بِهِ حَيْثُ شَاءَتْ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

606. Dari Aswad bin Yazid, Ia berkata: "Aku bertanya kepada 'Aisyah r.a tentang apa yang dikerjakan Nabi SAW di rumahnya," 'Aisyah r.a berkata: "Beliau membantu pekerjaan isterinya, dan bila waktu shalat masuk beliau pergi keluar untuk Shalat berjama'ah," HR. Bukhari.

٦٠٦- وَعَن الأَسْوَدِ بن يَزِيدَ قَال: سُئِلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ الله عَنْهَا: مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَصْنَعُ فِي بَيْتِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَكُونُ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ - يَعْنِي: خِدْمَةِ أَهْلِهِ - فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاةُ، خَرَجَ إِلَى الصَّلاةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

607. Dari Tamim bin Usaid r.a, Ia berkata: "Aku sampai dihadapan Nabi SAW yang sedang berkhutbah, lalu berkata: "Lelaki asing (dari luar Madinah) datang menanyakan tentang agamanya, karena tidak tahu tentang agamanya, lalu Rasulullah SAW menghadap kepadaku meninggalkan khutbah hingga sampai ke tempatku, lalu dibawakan kursi untuk beliau, dan beliau duduk di atasnya, lalu mulai mengajarkanku hal-hal yang diajarkan Allah kepada-nya, kemudian beliau mendatangi tempat khutbahnya dan meneruskan khutbah." HR. Muslim.

٦٠٧- وَعَنْ أَبِي رِفَاعَةَ تَمِيمِ بن أُسَيدٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: انْتَهَيْتُ إِلَىٰ رَسُولِ الله ﷺ وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقُلْتُ: يا رَسُولَ الله، رَجُلٌ غَرِيبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ لَا يَدْرِي مَا دِينُهُ؟ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ الله ﷺ، وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَأُتِيَ بِكُرْسِيٍّ، فَقَعَدَ عَلَيْهِ، وَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ الله، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ، فَأَتَمَّ آخِرَهَا. رَوَاهُ مسلم.

608. Dari Anas r.a, Rasulullah SAW bila selesai memakan makanan beliau

٦٠٨- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا

menjilat tiga jarinya dan bersabda: *"Apabila suapan salah seorang kamu terjatuh, bersihkanlah dari kotoran lalu makanlah, dan jangan membiarkannya untuk setan,"* dan beliau memerintahkan agar nampan tempat makan juga dijilat, beliau bersabda: *"Karena sungguh kalian tidak tahu, keberkahan berada di makanan kalian yang bagian mana."* HR. Muslim.

لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ قَالَ: وَقَالَ: «إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ، فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى، وَلْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ» وَأَمَرَ أَنْ تُسْلَتَ الْقَصْعَةُ، قَالَ: «فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ» رَوَاهُ مُسلم.

609. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tidak seorang nabi pun yang Allah utus melainkan ia pernah menggembala kambing"*, para sahabat berkata: "Juga engkau?", ia bersabda: *"Ya, aku pernah menggembala kambing salah seorang penduduk Mekkah dengan imbalan pecahan Dirham"*. HR. Bukhari

٦٠٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا بَعَثَ اللهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ» قَالَ أَصْحَابُه: وَأَنْتَ؟ فَقَالَ: «نَعَمْ كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطَ لأَهْلِ مَكَّةَ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

610. Dari Abu Hurairahr.a, dari Nabi SAW, Ia bersabda: *"Andai aku diundang untuk makan kaki kambing yang di bawah lutut akan kupenuhi, dan jika dihadiahkan kepadaku paha ataupun kaki kambing yang di bawah lutut, niscaya akan kuterima."* HR. Bukhari.

٦١٠- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَوْ دُعِيتُ إِلَى كُرَاعٍ أَوْ ذِرَاعٍ لأَجَبْتُ، وَلَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ ذِرَاعٌ أَوْ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

611. Dari Anas r.a, Ia berkata: "Nabi SAW pernah punya unta tunggangan yang diberi nama 'Adhbaa' yang tidak bisa (atau hampir tidak bisa) berjalan cepat, lalu ada seorang arab badui yang menunggangi unta yang masih muda mendahului unta beliau, hal tersebut membuat para sahabat gelisah, hingga beliau tahu, lalu bersabda: *"Sudah menjadi hak Allah, sesuatu yang terangkat derajatnya karena dunia akan direndahkan-Nya"* HR. Bukhari.

٦١١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ نَاقَةُ رَسُولِ الله ﷺ الْعَضْبَاءُ لَا تُسْبَقُ، أَوْ لا تَكَادُ تُسْبَقُ فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قَعُودٍ لَهُ، فَسَبَقَهَا، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، حَتَّى عَرَفَهُ، فَقَالَ: «حَقٌّ عَلَى الله أَنْ لَا يَرْتَفِعَ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

BAB 72
HARAMNYA BERSIKAP SOMBONG DAN MERASA TAKJUB DENGAN DIRI SENDIRI

٧٢- باب تحريم الكِبْر والإعجاب

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ﴾ [القصص: ٨٣]

Allah berfirman, QS. Al Qashash:83

Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyom-bongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا﴾ [الإسراء: ٣٧]

Allah berfirman, QS. Al Israa': 37

Dan janganla h kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ﴾ [لقمان: ١٨].

وَمَعْنَى «تُصَعِّرْ خَدَّكَ للنَّاسِ» أَيْ: تُمِيلُه وَتُعْرِضُ بِهِ عَنِ النَّاسِ تَكَبُّرًا عَلَيْهِمْ. «وَالْمَرَح»: التَّبَخْتُر.

Allah berfirman, QS. Luqman: 18

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesung-guhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿۞ إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُو۟لِى ٱلْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُۥ قَوْمُهُۥ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ﴾ [القصص: ٧٦]

Allah berfirman, QS. Al Qashash; 76.

Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah meng-anugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu

terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".

Hingga firman-Nya, QS. Al Qashash: 81.

Maka Kami benamkanlah karun beserta rumahnya kedalam bumi

إِلَى قوله تَعَالَى: ﴿فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ﴾ الآيات.

612. Dari Ibnu Mas'ud r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Tidak akan masuk surga orang yang di hatinya ada seberat biji sawi kesombongan,"* seorang lelaki berkata: "sesungguhnya seseorang suka pakainnya bagus dan alas kakinya juga bagus," beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan, kesombongan itu adalah menolak kebenaran (karena yang meyampai-kannya orang biasa), dan merendah-kan manusia."* HR. Muslim.

٦١٢- وَعَنْ عَبْدِ الله بن مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ» فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا، وَنَعْلُهُ حَسَنَةً؟ قَالَ: «إِنَّ الله جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ» رَوَاهُ مُسْلِم.

«بَطَرُ الْحَقِّ»: دَفْعُهُ وَرَدُّهُ عَلَى قَائِلِهِ، وَغَمْطُ النَّاسِ: احْتِقَارُهُمْ.

613. Dari Salimah Al Akwa': "Seorang lelaki makan dihadapan Rasulullah SAW dengan tangan kiri, lau ia bersabda: *"Makanlah dengan tangan kananmu"*, ia berkata: "Aku tidak bisa", ia bersabda: *"Benar engkau tidak bisa* ?! ternyata ia enggan karena sombong, seketika ia tidak bisa mengangkat tangan ke mulutnya." HR. Muslim.

٦١٣- وَعَنْ سَلَمَةَ بنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ الله ﷺ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: «كُلْ بِيَمِينِكَ». قَالَ: لا أَسْتَطِيعُ! قَالَ: «لا اسْتَطَعْتَ» مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبْرُ، قَالَ: فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ. رَوَاهُ مسلم.

614. Dari Haritsah bin Wahab r.a, Ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"maukah kalian aku beritahu penduduk neraka?, yaitu setiap muslim yang kasar, angkuh lagi*

٦١٤- وَعَنْ حَارِثَةَ بنِ وَهْبٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟: كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ» متفقٌ عَلَيه.

sombong." Muttafaq 'alaih.

وَتَقَدَّمَ شَرْحُهُ فِي بَابِ ضَعَفَةِ الْمُسلمينَ.

[برقم: ٢٥٢]

615. Dari Abu Sa'id r.a, dari Nabi SAW, Ia bersabda: *"Surga dan neraka masing-masing mengemukakan alasan, neraka berkata: "Di dalamku ada orang-orang zalim dan sombong," surga berkata: "Di dalamku ada manusia yang dhu'afa dan miskin," Lalu Allah memutuskan perkara mereka,: "Engkau hai, surga! Adalah rahmat-Ku, denganmu Aku mengasihi orang yang Ku kehendaki, sedangkan engkau, hai neraka! Adalah azab-Ku, dengan engkau Aku menyiksa orang yang Ku-kehendaki, dan akan kupenuhkan isi masing-masing kalian."* HR. Muslim.

٦١٥- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «احْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ النَّارُ: فِيَّ الجَبَّارُونَ وَالمُتَكَبِّرُونَ، وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: فِيَّ ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَمَسَاكِينُهُمْ. فَقَضَى الله بَيْنَهُمَا: إِنَّكِ الْجَنَّةُ رَحْمَتِي، أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، وَإِنَّكِ النَّارُ عَذَابِي، أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، وَلِكِلَيْكُمَا عَلَيَّ مِلْؤُهَا» رَوَاهُ مسلم.

616. Dari Abu Hurairah r.a, Bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Di hari kiamat Allah tidak akan melihat kepada orang yang mengulurkan pakaiannya (hingga di bawah mata kaki) karena angkuh."* Muttafaq 'alaih.

٦١٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «لا يَنْظُرُ الله يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا» متفقٌ عَلَيه.

617. Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tiga orang yang tidak diajak bicara oleh Allah di hari kiamat, mereka tidak disucikan Allah SWT, Allah tidak melihat kepada mereka dan mereka mendapat azab yang pedih; orang lanjut usia berzina, penguasa yang suka berdusta, dan orang miskin yang sombong."* HR. Muslim.

٦١٧- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «ثَلاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ الله يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلا يُزَكِّيهِمْ، وَلا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: شَيْخٌ زَانٍ، وَمَلِكٌ كَذَّابٌ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ» رَوَاهُ مسلم. «الْعَائِلُ»: الْفَقِير.

618. Dari Abu Hurairah r.a , Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda:

٦١٨- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «قَالَ الله عَزَّ وَجَلَّ: العِزُّ

إِزَاري، وَالْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي، فَمَنْ يُنَازِعُنِي عَذَّبْتُهُ» رَوَاهُ مُسْلِم.

"Allah 'Azza wa Jalla berfirman: kemuliaan adalah pakain-Ku, kesombongan adalah serban-Ku, maka siapa yang mengambil-nya dari-Ku akan Ku azab." HR. Muslim.

٦١٩- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي حُلَّةٍ تُعْجِبُهُ نَفْسُهُ، مُرَجِّلٌ رَأْسَهُ، يَخْتَالُ فِي مِشْيَتِهِ، إِذْ خَسَفَ اللهُ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ فِي الْأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ» متفقٌ عَلَيه. «مُرَجِّلٌ رَأْسَهُ»، أَيْ: مُمَشِّطُهُ. «يَتَجَلْجَلُ» بالجِيمَين، أَيْ: يَغُوصُ وَيَنْزِلُ.

619. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Ketika seseorang berjalan dengan pakainnya yang membuat dirinya merasa takjub, rambutnya di sisir rapi, berjalan dengan angkuh, tiba-tiba Allah membenam-kannya ke dalam (bumi), maka ia menyelam di perut bumi hingga hari kiamat."* Muttafaq 'alaih.

٦٢٠- وَعَنْ سَلَمَةَ بنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَذْهَبُ بِنَفْسِهِ حَتَّى يُكْتَبَ فِي الجبَّارِينَ، فَيُصِيبُهُ مَا أَصَابَهُمْ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

«يَذْهَبُ بِنَفْسِهِ» أَيْ: يَرْتَفِعُ وَيَتَكَبَّرُ.

620. Dari Salamah bin Akwa' r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang lelaki yang senantiasa meninggikan diri (sombong) hingga Allah menulisnya termasuk orang-orang yang sombong, maka dia ditimpa hal yang menimpa mereka." HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan[1])".*

٧٣- بابُ حُسنِ الخلُقِ

BAB 73
BERAKHLAK BAIK

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ﴾ [ن: ٤]

Allah berfirman, QS. Al Qalam: 4
Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ﴾ الآية [آل عمران: ١٣٤].

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 134.
Dan orang-orang yang menahan amarhnya dan memaafkan (kesalahan) orang.

[1]) Hadist dahif [lihat: *Silsilah Daifah* no.1914]

621. Dari Anas r.a, Ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW manusia yang paling baik akhlaknya." Muttafaq 'alaih.

٦٢١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا. متفقٌ عَلَيه.

622. Dari Anas r.a, Ia berkata: "Aku belum pernah menyentuh kain tenun sutera dan sutera yang lebih lembut dari telapak tangan Rasulullah SAW, dan aku belum pernah mencium bau wangi yang lebih harum dari bau Rasulullah SAW, dan sungguh aku telah melayani beliau selama 10 tahun, tidak pernah beliau berkata kepadaku: *"cis,"* dan tidak pernah mengatakan terhadap sesuatu yang telah kukerjakan: *"Kenapa engkau lakukan?* Dan tidak pula terhadap sesuatu yang tidak kulakukan: *"Kenapa engkau tidak melakukan hal ini?.* Muttafaq 'alaih.

٦٢٢- وَعَنْهُ قَالَ: مَا مَسِسْتُ دِيبَاجًا وَلَا حَرِيرًا أَلْيَنَ مِنْ كَفِّ رَسُولِ الله ﷺ، وَلَا شَمَمْتُ رَائِحَةً قَطُّ أَطْيَبَ مِنْ رَائِحَةِ رَسُولِ الله ﷺ، وَلَقَدْ خَدَمْتُ رَسُولَ الله ﷺ عَشْرَ سِنِينَ، فَمَا قَالَ لِي قَطُّ: أُفٍّ، وَلَا قَالَ لِشَيْءٍ فَعَلْتُهُ: لِمَ فَعَلْتَهُ؟ وَلَا لِشَيْءٍ لَمْ أَفْعَلْهُ: أَلا فَعَلْتَ كَذَا؟. متفقٌ عَلَيه.

623. Dari Sha'ab bin Jatsamah r.a, ia berkata: "Aku menghadiahkan seekor keledai liar kepada Rasulullah SAW, lalu beliau mengembalikannya kepadaku, ketika beliau melihat perubahan rona mukaku, beliau bersabda: *"Kami tidak akan mengembalikannya kepadamu, jikalau kami tidak sedang memakai kain ihram."* Muttafaq 'alaih.

٦٢٣- وَعَنِ الصَّعب بن جَثَّامَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: أَهْدَيْتُ رَسُولَ الله ﷺ حِمَارًا وَحْشِيًّا، فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وَجْهِي قَالَ: «إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلَّا أَنَّا حُرُمٌ» متفقٌ عَلَيه.

624. Dari Nawas bin Sam'an r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Kebajikan adalah berakhlak baik, sedangkan dosa adalah sesuatu yang mengganjal di jiwamu dan engkau benci manusia mengetahui perbuatan tersebut".* HR. Muslim

٦٢٤- وَعَنِ النَّوَّاسِ بنِ سمعانَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ الله ﷺ عَنِ الْبِرِّ وَالإِثْمِ فَقَالَ: «الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالإِثْمُ: مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ» رَوَاهُ مسلم.

٦٢٥- وَعَن عَبْدِ الله بن عَمرو بن الْعَاص رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَال: لم يَكُن رَسُولُ الله ﷺ فَاحِشًا وَلا مُتَفَحِّشًا. وَكَانَ يَقُولُ: «إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا» متفقٌ عَلَيه.

625. Dari Abdullah bin 'Amru r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bukanlah orang yang suka mengucapkan kata kotor, atau sengaja mengucapkan kata kotor, bahkan beliau bersabda: *"Orang yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya."* Muttafaq 'alaih.

٦٢٦- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاء رَضِيَ الله عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَال: «مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ الله يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيَّ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيح.

«الْبَذِيُّ»: هُوَ الَّذِي يَتَكَلَّمُ بِالْفُحْشِ وَرَدِيءِ الْكَلَامِ.

626. Dari Abu Darda' r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *"Di hari kiamat tidak ada sesuatupun yang lebih memberatkan timbangan seorang mukmin dari pada akhlak yang baik, dan sesungguhnya Allah benci terhadap orang yang suka berkata kotor dan jelek."* HR. Tarmizi.

٦٢٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَة رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: سُئِلَ رَسُولُ الله ﷺ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ؟ قَال: «تَقْوَى الله وَحُسنُ الْخُلُقِ» وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، فَقَالَ: «الْفَمُ وَالْفَرْجُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيح.

627. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan seseorang masuk surga, beliau bersabda: *"Ketakwaan kepada Allah dan berakhlak baik,"* dan beliau ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan seseorang masuk neraka, beliau bersabda: *"Mulut dan kemaluan."* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini shahih".

٦٢٨- وَعَنْهُ قَال: قَال رَسُولُ الله ﷺ: «أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَال: حَدِيثٌ

628. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya, dan orang yang paling*

baik di antaramu adalah yang paling baik terhadap isterinya". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih"

حَسنٌ صحيح.

629. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah bersabda: *"Sungguh seorang mukmin dengan berakhlak baik, dia akan mendapatkan derajat seperti orang yang berpuasa dan shalat malam."* HR. Abu Daud.

٦٢٩- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ» رَوَاهُ أَبُو دَاود .

630. Dari Abu Umamah Al Bahili r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Aku menjamin tempat di sekitar surga bagi orang yang meninggalkan berdebat sekalipun dia benar, dan rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan berdusta sekalipun dia bercanda, dan rumah di surga yang paling tinggi bagi orang yang berakhlak baik."* Derajat hadist ini shahih, diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad yang shahih.

٦٣٠- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ، وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ، وَإِنْ كَانَ مَازِحًا، وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسُنَ خُلُقُهُ» حَدِيثٌ صحيح، رَوَاهُ أَبُو داود بِإِسْنَادٍ صحيح.

«الزَّعِيمُ»: الضَّامِنُ.

631. Dari Jabir r.a, bahwa Rasulullah bersabda: *"Sesungguhnya diantara kalian yang paling kucintai dan paling dekat tempatnya dariku di hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya diantara kamu, dan sesungguhnya diantara kalian yang paling kubenci dan paling jauh tempatnya dariku di hari kiamat, adalah yang banyak bicara, yang bicara dengan congkak, dan bicara menyombongkan diri."* Para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah! Kami mengerti maksud kata "atsartsarun"

٦٣١- وَعَنْ جَابِر رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ، وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَحَاسِنَكُمْ أَخْلَاقًا. وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ، وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الثَّرْثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيْهِقُونَ» قَالُوا: يَا رَسُولَ الله قَدْ عَلِمْنَا «الثَّرْثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ» فَمَا الْمُتَفَيْهِقُونَ؟ قَالَ: «الْمُتَكَبِّرُونَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ .

dan kata "almutasyadiqun", tetapi apa maksud kata "almutafaihiqun"? Beliau bersabda: "*Yang bicara dengan sombong.*" HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

Tarmizi meriwayatkan dari Abdullah bin Mubarak, tentang pengertian berakhlak baik, ia berkata: "Bermuka manis, berbuat kebajikan, dan menahan diri berbuat kejahatan."

«الثَّرْثَارُ»: هُوَ كَثِيرُ الْكَلَامِ تَكَلُّفًا.

«وَالْمُتَشَدِّقُ»: الْمُتَطَاوِلُ عَلَى النَّاسِ بِكَلَامِهِ، وَيَتَكَلَّمُ بِمَلْءِ فِيهِ تَفَاصُحًا وَتَعْظِيمًا لِكَلَامِهِ؛

«وَالْمُتَفَيْهِقُ»: أَصْلُهُ مِنَ الْفَهْقِ، وَهُوَ الامْتِلاءُ، وَهُوَ الَّذِي يَمْلأُ فَمَهُ بِالْكَلَامِ، وَيَتَوَسَّعُ فِيهِ، وَيُغْرِبُ بِهِ تَكَبُّرًا وَارْتِفَاعًا، وَإِظْهَارًا لِلْفَضِيلَةِ عَلَى غَيْرِهِ.

وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ عَنِ عَبْدِاللهِ بن المبارك رَحِمَهُ اللهُ فِي تَفْسِيرِ حُسْنِ الْخُلُقِ قَالَ: هُوَ طَلَاقَةُ الْوَجْهِ، وَبَذْلُ الْمَعْرُوفِ، وَكَفُّ الأَذَى.

BAB 74
BERSIKAP SANTUN, TENANG DAN LEMAH LEMBUT

٧٤- بابُ الحلم والأناة والرفق

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 134

Dan orang-orang yang menahan amarknya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 199

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang yang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

Allah berfirman, QS. Fushshilat: 34-35.

Dan tidaklah sama kebaikan dan keja-hatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ﴾ [آل عمران: ١٣٤].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ﴾ [الأعراف: ١٩٩].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ﴾ [فصلت: ٣٤، ٣٥].

olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ﴾ [الشورى: ٤٣].

Allah berfirman, QS. Asy Syuura: 43

Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

٦٣٢- وَعَنِ ابنِ عَبَّاس رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ لأَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْس: «إِنَّ فِيكَ خَصلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا الله: الْحِلْمُ وَالأَنَاةُ». رَوَاهُ مُسْلم.

632. Dari Ibnu Abbas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepada Asyajj Abdul Qais: *"Engkau mempunyai dua sifat yang dicintai Allah ; sifat santun dan tenang (tidak tergesa-gesa)."* HR. Muslim

٦٣٣- وَعَنْ عَائِشَة رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ الله رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الأَمْرِ كُلِّهِ» متفقٌ عَلَيه.

633. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah Maha lemah lembut, dan menyukai sikap lemah lembut dalam setiap hal."* Muttafaq 'alaih.

٦٣٤- وَعَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَال: «إِنَّ الله رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ» رَوَاهُ مسلم.

634. Dari 'Aisyah r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *""Sesungguhnya Allah Maha lemah lembut, dan menyukai sikap lemah lembut, dan Dia memberi kepada orang yang bersikap lemah lembut sesuatu yang tidak diberikan-Nya kepada orang yang bersikap kasar, dan sesuatu yang tidak diberikan-Nya kecuali kepada orang yang bersikap lemah lembut."* HR. Muslim.

٦٣٥- وَعَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَال: «إِنَّ الرِّفْقَ لا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا

635. Dari 'Aisyah r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *"Sesungguhnya lemah lembut bila bila disertakan pada suatu perbuatan, dia akan menghiasi perbuatan*

tersebut. Dan bila dicabut dari suatu perbuatan, perbuatan tersebut menjadi buruk." HR. Muslim.

شَانَهُ» رَوَاهُ مسلم.

636. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Seorang Arab badui kencing di dalam masjid Rasulullah SAW, lalu para sahabat yang hadir mencaci dan ingin memukulnya, maka Nabi SAW bersabda: *"Biarkan dia! Kemudian tuangkan air seember penuh di bekas kencing tersebut, Sesungguhnya kalian di munculkan Allah untuk memudahkan manusia, dan kalian tidak dimunculkan untuk menyulitkan mereka ."* HR. Bukhari.

٦٣٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عَنْهُ قَالَ: بَالَ أَعْرَابِيٌّ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَامَ النَّاسُ إِلَيْهِ لِيَقَعُوا فِيهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «دَعُوهُ وَأَرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجْلًا مِنْ مَاءٍ، أَوْ ذَنُوبًا مِن مَاءٍ، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

«السَّجْلُ» بِفَتْحِ السِّينِ المهملة وَإِسْكَانِ الْجِيمِ: وَهِيَ الدَّلْوُ الْمُمْتَلِئَةُ مَاءً، وَكَذَلِكَ الذَّنُوبُ.

637. Dari Anas r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Mudahkan! (setiap hal yang bisa dimudahkan) dan jangan dipersulit, dan beri kabar gembira! Bukan kabar yang membuat orang menjauh (dari Islam)."* Muttafaq 'alaih

٦٣٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا» متفقٌ عَلَيه

638. Dari Jarir bin Abdullah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda : *"Siapa yang dihalangi (mendapatkan) sikap lemah lembut, berarti dia dihalangi dari seluruh kebaikan."* HR. Muslim .

٦٣٨- وَعَنْ جَرِيرِ بن عَبدِ الله رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «مَنْ يُحْرَمِ الرِّفْقَ يُحْرَمِ الْخَيْرَ كُلَّهُ» رَوَاهُ مسلم.

639. Dari Abu Hurairah r.a, seorang laki-laki berkata kepada Nabi: "beri aku wasiat,", Beliau bersabda: *"jangan marah,"* ia mengulangi permintaannya beberapa kali, beliau tetap bersabda: *"jangan marah."* HR. Bukhari .

٦٣٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ: أَوْصِنِي. قَالَ: «لَا تَغْضَبْ» فَرَدَّدَ مِرَارًا؛ قَالَ: «لَا تَغْضَبْ». رواه الْبُخَارِي.

٦٤٠- وَعَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّاد بن أوسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ الله ﷺ قَالَ: «إِنَّ الله كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ» رَوَاهُ مسلم.

640. Dari Syaddad bi Aus r.a,dari Rasulullah SAW beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan bersikap baik dalam segala hal, apabila kalian melaksanakan hukum qishas (pancung bagi pembunuh), lakukan pemancungan tersebut dengan cara yang baik, dan apabila kalian menyembelih (hewan ternak), sembelihlah dengan cara yang baik, dan hendaklah menajamkan alat pemotongnya (terlebih dahulu), dan ringankan proses penyembilah tersebut."* (dengan memutuskan urat nafas dan darah dileher hewan tersebut secara cepat). HR. Muslim .

٦٤١- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالت: مَا خُيِّرَ رَسُولُ الله ﷺ بَيْنَ أَمْرَيْنِ قَطُّ إِلَّا أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا، مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا، فَإِن كَانَ إِثْمًا، كَانَ أَبعَدَ النَّاسِ مِنْهُ، وَمَا انْتَقَمَ رَسُولُ الله ﷺ لِنَفْسِهِ فِي شَيْءٍ قَطُّ، إِلَّا أَن تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ الله، فَيَنْتَقِمَ لله تَعَالَى. متفقٌ عَلَيه.

641. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Tidaklah Rasulullah SAW diberi pilihan dua hal, melainkan beliau mengambil yang termudah selama tidak mendatangkan dosa, bila yang termudah itu mendatangkan dosa, beliau adalah manusia yang paling menjauhinya, beliau tidak pernah balas dendam, bila yang teraniaya adalah dirinya, kecuali jika hal-hal yang diharamkan Allah yang dilanggar, maka beliau marah dan membalasnya karena Allah Ta'ala." Muttafaq 'alaih.

٦٤٢- وَعَنِ ابن مَسْعُود رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَلا أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ - أَوْ بِمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ؟ - تَحْرُمُ عَلَى كُلِّ قَرِيبٍ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

642. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Maukah kalian kuberitahu orang yang diharamkan baginya neraka (atau orang yang neraka diharamkan untuknya) ? yaitu: orang yang dekat dengan Allah, yang selalu bersikap lemah lembut dan memudahkan (setiap urusan)."* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

BAB 75
SIFAT PEMAAF DAN BERPALING DARI ORANG-ORANG YANG BODOH

٧٥- بَاب العفو والإعراض عن الجاهلين

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ﴾ [الأعراف: ١٩٩].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَٱصْفَحِ ٱلصَّفْحَ ٱلْجَمِيلَ﴾ [الحجر: ٨٥].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلْيَعْفُوا۟ وَلْيَصْفَحُوٓا۟ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَكُمْ﴾ [النور: ٢٢].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ﴾ [آل عمران: ١٣٤].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ﴾ [الشورى: ٤٣]

وَالآيَات فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ.

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 199

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

Allah berfirman, QS. Al Hijr: 85

Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik

Allah berfirman, QS. An Nuur: 22

Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu?

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 134

Dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Allah berfirman, QS. Asy Syuura: 43

Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

٦٤٣- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ: هَلْ أَتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمِ أُحُدٍ؟ قَالَ: «لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكِ، وَكَانَ أَشَدُّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ، إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بنِ عَبْدِ كُلَالٍ، فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ،

643. Dari 'Aisyah r.a ia berkata kepada Nabi SAW: "Apakah pernah ada suatu hari yang lebih berat kau rasakan dari pada hari di perang Uhud?", beliau bersabda: *"Sungguh aku pernah merasakannya dari kaummu, yaitu ketika aku merasa tekanan yang sangat berat dari mereka di hari Aqabah (bukit di Thaif) ketika aku menawarkan diriku (minta bantuan) kepada Ibnu*

'Abdiyalil bin 'Abdi Kulal tetapi dia tidak mengabulkan keinginanku, aku berangkat dalam keadaan jiwaku gundah, aku baru sadar ketika sampai di Qornutsa'alib, aku mengangkat kepalaku (ke langit) seketika aku berada di bawah gumpalan awan yang menaungiku, aku melihat ternyata ada Jibril as, ia memanggilku seraya berkata: "Sesungguhnya Allah Ta'ala mendengar ucapan kaummu terhadapmu dan penolakan mereka terhadapmu dan Allah mengutus kepadamu malaikat gunung yang siap engkau perintahkan dengan sekehendakmu", lalu malaikat gunung memanggilku dan mengucapkan salam kepadaku kemudian berkata: "Hai Muhammad sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan kaummu terhadapmu dan aku adalah malaikat gunung dan Tuhanku mengutusku kepadamu agar engkau memerintah-kanku, maka apa yang engkau kehendaki ?, jika engkau mau akan kutimpakan kepada mereka dua gunung besar (yang mengelilingi kota Mekkah)", lalu Nabi SAW bersabda: "Tetapi aku mengharap semoga Allah mengeluarkan dari tulang sulbi mereka orang-orang yang beribadah kepada Allah Yang Esa, dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun". Muttafaq 'alaih.

فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِي، فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلَّا وَأَنَا بِقَرْنِ الثَّعَالِبِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي، فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَد أَظَلَّتْنِي، فَنَظَرْتُ فَإِذَا فِيهَا جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلام، فَنَادَانِي فَقَالَ: إِنَّ الله تَعَالَى قَد سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ، وَمَا رَدُّوا عَلَيْكَ، وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ، فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ، فَسَلَّمَ عَلَيَّ ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ الله قَد سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ، وَأَنَا مَلَكُ الْجِبَالِ، وَقَدْ بَعَثَنِي رَبِّي إِلَيْكَ لِتَأْمُرَنِي بِأَمْرِكَ، فَمَا شِئْتَ: إِنْ شِئْتَ أَطْبَقْتُ عَلَيْهِمُ الأَخْشَبَيْنِ» فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ الله وَحْدَهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا» متفقٌ عَلَيه.

«الأَخْشَبَانِ»: الْجَبَلَانِ الْمُحِيطَانِ بِمَكَّة. والأَخْشَبُ: هُوَ الْجَبَلُ الْغَلِيظ.

644. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW tidak pernah memukul seorangpun dengan tangannya, tidak wanita, dan tidak juga pembantu kecuali di saat beliau berjihad fi sabilillah dan tidak pernah membalas dendam kepada seseorang yang menganiaya diri beliau

٦٤٤- وَعَنْهَا قَالت: مَا ضَرَبَ رَسُولُ الله ﷺ شَيْئًا قَطُّ بِيَدِهِ، وَلا امْرَأَةً وَلا خَادِمًا، إِلَّا أَنْ يُجَاهِدَ فِي سَبِيلِ الله، وَما نِيلَ مِنْهُ شَيْءٌ قَطُّ فَيَنْتَقِمَ مِنْ صَاحِبِهِ، إِلَّا أَنْ يُنْتَهَكَ

kecuali bila hal-hal yang diharamkan Allah dilanggar maka beliau marah dan membalas karena Allah Ta'ala". HR. Muslim

شَيْءٌ مِنْ مَحَارِمِ اللهِ تَعَالَى، فَيَنْتَقِمُ لله تَعَالَى. رَوَاهُ مُسْلِم.

645. Dari Anas r.a, ia berkata: "Aku berjalan bersama Rasulullah SAW sedangkan beliau memakai sorban buatan Najran yang berkelim kasar lalu seorang Arab Badui mendekati beliau dan menarik sorban beliau dengan tarikan yang kuat, aku melihat kedua tepi leher Nabi SAW ada bekas kain sorban kasar tersebut karena kuatnya tarikan si Badui kemudian ia berkata: "Hai Muhammad beri aku harta Allah yang ada padamu!", beliau menoleh kepadanya lalu tertawa kemudian memerintahkan agar si Badui diberi harta". Muttafaq 'alaih.

٦٤٥- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ، فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ، فَجَبَذَهُ بِرِدَائِهِ جَبْذَةً شَدِيدَةً، فَنَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ ﷺ، وَقَدْ أَثَّرَت بِهَا حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَبْذَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! مُرْ لِي مِنْ مَالِ اللهِ الَّذِي عِنْدَكَ. فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ، فَضَحِكَ، ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ. متفقٌ عَلَيه.

646. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a, ia berkata: "Seolah-olah aku melihat kepada Rasulullah SAW, ia bercerita tentang seorang nabi yang dipukul oleh kaumnya hingga berdarah lalu ia menyeka darah dari mukanya seraya berkata: "*Ya Allah, ampuni kaumku, sungguh mereka tidak mengetahui*". Muttafaq 'alaih.

٦٤٦- وَعَنِ ابن مَسْعُود رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ، صَلَوَاتُ اللهِ وَسَلامُهُ عَلَيْهِمْ، ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوهُ، وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ، وَيَقُولُ: «اللَّهُمَّ! اغفِر لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لا يَعْلَمُونَ» متفقٌ عَلَيه.

647. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "*Bukanlah orang yang kuat karena –keahliannya– bergulat, orang yang kuat adalah orang yang bisa menahan dirinya ketika marah*". Muttafaq 'alaih.

٦٤٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ» متفقٌ عَلَيه.

BAB 76
MENAHAN GANGGUAN ATAU DERITA

٧٦- بابُ احتمال الأذى

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 134

Dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

قال الله تعالى: ﴿وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ﴾ [آل عمران: ١٣٤].

Allah berfirman, QS. Asy Syuura: 43

Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

وقال تعالى: ﴿وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ﴾ [الشورى: ٤٣].

وفي الباب: الأحاديث السابقة في الباب قبله.

648. Dari Abu Hurairah r.a bahwa seorang lelaki berkata: "Wahai Rasulullah sesungguhnya aku mempunyai sanak saudara, aku menghubungkan silaturrahim kepada mereka tapi mereka memutuskannya, aku berbuat baik kepada mereka tapi mereka berbuat jahat kepadaku, aku santun kepada mereka tapi mereka menjahiliku?", ia bersabda: *"Jika benar engkau seperti apa yang engkau katakan maka seolah-olah engkau memberi mereka makan dengan bara yang panas, sedangkan senantiasa bersamamu ada penolong dari Allah terhadap (gangguan) mereka selagi engkau tetap begitu"*. HR. Muslim.

٦٤٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ الله إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصِلُهم وَيَقْطَعُونِي، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ! فَقَالَ: «لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهمُ الْمَلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ الله تَعَالَى ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَىٰ ذٰلِكَ» رَوَاهُ مسلم. وَقَدْ سَبَقَ شَرْحُهُ فِي «بَابِ صِلَةِ الأَرْحَامِ».

BAB 77
MARAH BILA HAL-HAL YANG DIHARAMKAN SYARIAT DILANGGAR DAN MENOLONG AGAMA ALLAH

٧٧- بَاب الغضب إِذَا انتهكت حرمات الشّرع والانتصار لِدِينِ الله تَعَالَى

Allah berfirman, QS. Al Hajj: 30

Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya.

Allah berfirman, QS. Muhammad: 7

Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

قَال الله تَعَالَى: ﴿وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ﴾ [الْحَج: ٣٠]. وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِن تَنصُرُوا۟ ٱللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ﴾ [مُحَمد: ٧].

وَفِي الْبَابِ حَدِيث عَائِشَة السَّابِق فِي بَاب الْعَفْو [ر: ٦٤٤].

649. Dari Uqbah bin Amru, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW lalu berkata: "Sungguh aku tidak ikut shalat shubuh (berjamaah) karena si fulan (imam) membaca surat yang terlalu panjang", maka aku tidak pernah melihat Nabi SAW marah di saat memberikan nasehat melebihi kemarahan beliau di hari itu, beliau bersabda: *"Wahai manusia, sesungguhnya di antara kalian ada orang yang membuat orang menjauhi agama Allah maka siapa di antara kalian menjadi imam hendaklah meringankan (shalatnya) karena di belakangnya ada yang sudah tua, anak-anak, orang yang punya hajat"*. Muttafaq 'alaih.

٦٤٩- وَعَنْ أَبِي مَسْعُود عُقْبَة بن عمرو البدريّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي لأَتَأَخَّر عَنْ صَلاةِ الصُّبْحِ مِنْ أَجْلِ فُلانٍ مِمَّا يُطِيلُ بِنَا! فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ غَضِبَ فِي مَوْعِظَةٍ قَطُّ أَشَدَّ مِمَّا غَضِبَ يَوْمَئِذٍ؛ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاس! إِنَّ مِنْكُم مُنَفِّرِين. فَأَيُّكم أَمَّ النَّاسَ فَلْيُوجِز؛ فَإِنَّ مِنْ وَرَائِهِ الْكَبِيرَ وَالصَّغِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ» متفقٌ عَلَيه.

٦٥٠- وَعَنْ عائِشَة رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ الله ﷺ مِنْ سَفَرٍ، وَقَد سَتَرْتُ سَهوَةً لِي بِقِرامٍ فِيهِ تَمَاثِيلُ، فَلَمَّا رآهُ رَسُولُ الله ﷺ هَتَكَهُ وَتَلَوَّنَ وَجْهُهُ وَقَال: «يَا عَائِشَةُ: أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ الله يَومَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ الله» متفقٌ عَلَيه

«السَّهْوَة»: كالصُّفَّة تَكُونُ بَيْنَ يَدَي الْبَيْتِ. و«القِرَام» بِكَسْرِ القاف: سِتر رقيق، و«هتكه»: أَفْسَدَ الصُّورَة الَّتِي فِيهِ.

650. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW datang dari sebuah perjalanan dan aku menutup beranda rumah dengan tirai yang bermotifkan gambar mahluk hidup, ketika Rasulullah SAW melihatnya beliau menyentak tirai tersebut dan rona mukanya berubah, beliau bersabda: *"Hai 'Aisyah, manusia yang paling berat siksanya di sisi Allah di hari kiamat adalah orang-orang yang menandingi ciptaan Allah"*. Muttafaq 'alaih.

٦٥١- وَعَنْهَا؛ أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُم شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّة الَّتِي سَرَقَتْ فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ الله ﷺ؟ فقالوا: من يجترىءُ عليه إلا أسامةُ بن زيد حِبُّ رسول الله ﷺ؟ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ؛ فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ الله تَعَالَى؟!» ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ ثُمَّ قَال: «إِنَّمَا أَهْلَكَ مَن قَبلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ! وَايْمُ الله! لو أَنَّ فَاطِمَةَ بنتَ مُحمدٍ

651. Dari 'Aisyah r.a bahwa orang Quraisy, mereka merasa gelisah tentang permasalahan seorang wanita dari bani Makhzum yang mencuri, mereka berkata: "Siapa yang mau berbicara kepada Rasulullah SAW tentang masalah tersebut ?", mereka berkata: "Tidak ada yang berani berbicara kepada beliau kecuali Usamah bin Zaid, kekasih Rasulullah SAW", lalu Usamah membicarakan hal tersebut kepada Nabi SAW maka beliau bersabda: *"Apakah engkau memberi syafaat dalam sebuah hukum had (potong tangan) dari Allah Ta'ala?", kemudian beliau berdiri lalu berkutbah seraya bersabda: "Sesung-guhnya umat sebelum kalian dibinasakan karena bila*

سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا» متفقٌ عَلَيه.

yang mencuri di antara mereka berasal dari orang yang terpandang mereka membiarkan dan bila yang mencuri berasal dari orang yang lemah mereka laksanakan hukum had, demi Allah, jikalau Fatimah binti Muhammad mencuri akan kupotong tangannya". Muttafaq 'alaih.

٦٥٢- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى نُخَامَةً فِي القِبلَةِ، فَشَقَّ ذٰلِكَ عَلَيهِ حَتَّى رُؤِيَ فِي وَجْهِهِ، فَقَامَ فَحَكَّهُ بِيَدِهِ فَقَالَ: «إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ فِي صَلاتِهِ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ، وَإِنَّ رَبَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ القِبْلَةِ، فَلا يَبْزُقَنَّ أَحَدُكُمْ قِبَلَ القِبْلَةِ ولكِنْ عَنْ يَسَارِهِ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ» ثُمَّ أَخَذَ طَرَفَ رِدَائِهِ فَبَصَقَ فِيهِ، ثُمَّ رَدَّ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ فَقَالَ: «أَوْ يَفْعَلُ هٰكَذَا» متفقٌ عَلَيه.

652. Dari Anas r.a, bahwa Nabi SAW melihat dahak di dalam masjid didekat tempat sujud, hal tersebut membuat beliau marah hingga terlihat di wajahnya, lalu beliau berdiri dan menggosok dahak tersebut dengan tangannya seraya bersabda: *"Sesungguhnya salah seorang kamu beliau berada dalam shalatnya, ia sedang bermunajat (bercakap-cakap) dengan Tuhannya dan Tuhannya berada di depannya, di arah kiblat maka janganlah meludah ke arah kiblat (di saat shalat) akan tetapi ke sebelah kiri atau ke arah kakinya"*, kemudian beliau mengambil pinggir sorbannya dan meletakkan ludahnya di sana kemudian beliau menggesek sorbannya seraya bersabda: *"Atau lakukan seperti ini"*. Muttafaq 'alaih.

وَالأمرُ بِالْبُصَاقِ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ هُوَ فِيمَا إِذَا كَانَ فِي غَيْرِ الْمَسْجِدِ، فَأَمَّا فِي الْمَسْجِدِ فَلَا يَبْصُقُ إِلَّا فِي ثَوْبِهِ.

Perintah meludah ke arah kiri atau ke arah kaki jika berada di luar masjid adapun berada di dalam masjid janganlah meludah kecuali ke pakaian (atau yang sejenisnya seperti; tissu dan lain-lain).

BAB 78
PERINTAH KEPADA PEMIMPIN AGAR LEMAH LEMBUT, MEMBERI NASEHAT, MENYAYANGI RAKYATNYA, DAN LARANGAN MENIPU, MENYULITKAN, MENYIA-YIAKAN KEMASLAHATAN, DAN LALAI TERHADAP RAKYATNYA

٧٨- باب أمر وُلاة الأمور بالرفق برَعاياهم ونصيحتهم والشفقة عليهم، والنهي عن غشهم، والتشديد عليهم، وإهْمَالِ مصالحهم، والغفلة عنهم وعن حوائجهم

Allah berfirman, QS. Asy Syu'araa': 215

Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ﴾ [الشعراء: ٢١٥].

Allah berfirman, QS. An Nahl: 90

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ﴾ [النحل: ٩٠].

653. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Aku mendegar Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungan jawab terhadap orang yang dipimpinnya, seorang kepala negara adalah pemimpin dan ia akan diminta pertanggungan jawab terhadap*

٦٥٣- وَعَنِ ابن عُمَر رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: الإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ

فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ» متفقٌ عَلَيْهِ.

orang yang dipimpinnya, seorang lelaki pemimpin dalam rumah tangganya dan ia akan diminta pertanggungan jawab terhadap orang yang dipimpinnya, seorang wanita pemimpin di rumah suaminya dan dan ia akan diminta pertanggungan jawab terhadap orang yang dipimpinnya, seorang pembantu pemimpin di rumah tuannya dan ia akan diminta pertanggungan jawab terhadap apa yang dipimpinnya, dan "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungan jawab terhadap orang yang dipimpinnya". Muttafaq 'alaih.

٦٥٤- وَعَنْ أَبِي يَعْلَى مَعْقِل بن يَسَارٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبدٍ يَسترعِيهِ الله رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ الله عَلَيْهِ الْجَنَّةَ» متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ: «فَلَمْ يَحُطْهَا بِنُصْحِهِ لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ».

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِم: «مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ لَا يَجهَدُ لَهُمْ، وَيَنْصَحُ لَهُمْ، إِلَّا لَم يَدْخُلْ مَعَهُمْ الْجَنَّةَ».

654. Dari Ma'qil bin Yasar r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap hamba yang diberikan Allah jabatan memimpin rakyat sampai hari hari wafatnya ia menipu rakyatnya sungguh Allah haramkan surga baginya".* Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain *"maka ia tidak tidak memberikan nasehat niscaya ia tidak mendapatkan bau surga"*

Dalam riwayat Muslim *"setiap pemimpin yang menangani urusan kaum muslimin kemudian ia tidak berusaha keras untuk mereka dan tidak memberikan nasehat kepada mereka, maka ia tidak akan masuk surga bersama mereka".*

٦٥٥- وَعَنْ عَائِشَة رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يقول فِي بَيْتِي هٰذَا: «اللَّهُمَّ! مَن وَلِيَ مِنْ

655. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Di rumahku ini ya Allah, siapa yang menangani sesuatupun dari*

urusan umatku sedangkan ia lemah lembut kepada mereka maka lemah lembutlah kepadanya". HR. Muslim.

أمر أُمَّتِي شَيْئًا، فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَاشْقُقْ عليه، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا، فَرَفَقَ بِهِمْ، فَارفُقْ بِهِ» رَوَاهُ مُسْلِم.

656. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Adalah bani Israel dipimpin oleh para nabi, bila seorang nabi wafat digantikan oleh nabi yang lain, dan sesungguhnya tidak ada nabi setelahku, tetapi setelahku akan ada para khalifah, jumlah mereka banyak (di antara mereka ada yang berbuat zalim)"*, para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, apa yang kau perintahkan kepada kami?", ia bersabda: *"Penuhi bai'at kalian satu per satu, kemudian laksanakan kewajiban kalian dan mintalah hak kalian kepada Allah karena sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban kepada mereka (para khalifah) dari jabatan yang la berikan kepada mereka"*. Muttafaq 'alaih.

٦٥٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الأَنْبِيَاءُ، كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ، وَإِنهُ لا نَبِيَّ بَعدي، وَسَيَكُونُ بَعْدِي خُلَفَاءُ فَيَكْثُرُونَ» قَالُوا: يَا رَسُولَ الله فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: «أَوْفُوا بِبَيْعَةِ الأَوَّلِ فَالأَوَّل، ثُمَّ أَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ، وَاسأَلُوا الله الَّذِي لَكُمْ، فَإِنَّ الله سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ» متفقٌ عَلَيه.

657. Dari 'Aiz bin Amru r.a, ia masuk ke rumah Ubaidillah bin Ziyad, ia berkata: "Hai anakku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya penggembala yang paling buruk adalah yang bertindak kasar"*, maka hindari agar engkau tidak termasuk golongan mereka.

٦٥٧- وَعَنْ عَائِذ بن عَمْرٍو رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ الله بن زِيَادٍ، فَقَالَ لَه: أَيْ بُنَيَّ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْحُطَمَةُ» فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيه.

658. Dari Abu Maryam Al Azdi, ia berkata kepada Muawiyah: "Aku

٦٥٨- وَعَنْ أَبِي مَرِيمَ الأَزدِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ لِمُعَاوِيَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ:

سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «مَنْ وَلَّاهُ الله شَيْئًا مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ، فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقْرِهِمْ، احْتَجَبَ الله دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَفَقْرِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» فَجَعَلَ مُعَاوِيَةُ رَجُلًا عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ.

رَوَاهُ أبو دَاود وَالتِّرْمِذِيُّ.

mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang diberikan Allah sesuatu jabatan (menangani) urusan kaum muslimin lalu ia lengah dengan hajat mereka, kebutuhan mereka, pengaduan mereka, maka Allah di hari kiamat juga akan lengah dari hajat mereka, kebutuhan mereka, pengaduan mereka"*, lalu Muawiyah selalu menjadi orang yang memperhatikan hajat manusia". HR Abu Daud dan Tarmizi.

٧٩- بَابُ الوالي العادل

BAB 79
PEMIMPIN YANG ADIL

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَٰنِ﴾ [النحل: ٩٠].

Allah berfirman, QS. An Nahl: 90

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَقْسِطُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ﴾ [الحجرات: ٩].

Allah berfirman, QS. Al Hujuraat: 9

Dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

٦٥٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ الله فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ الله تَعَالَى، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي الله، اجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ الله، وَرَجُلٌ

659. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tujuh golongan yang mereka dinaungi Allah di bawah naungannya di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan; seorang pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah, seorang lelaki yang hatinya terpaut kepada masjid, dua orang lelaki yang saling mencintai karena Allah, mereka bertemu dan berpisah karena-Nya, dan seorang lelaki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang mempunyai*

kedudukan dan berparas cantik, lalu ia berkata: "Sesungguhnya aku takut kepada Allah", dan seorang lelaki yang memberikan sedekah dan ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfakkan oleh tangan kanan, seorang lelaki yang berzikir kepada Allah di tempat yang sunyi lalu kedua matanya berlinang". Muttafaq 'alaih.

تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ، فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ» متفقٌ عَلَيه.

660. Dari Abdullah bin Amru r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Orang-orang yang berlaku adil berada di atas mimbar yang terbuat dari cahaya di sisi Allah, di sebelah kanan Ar Rahman Azza wa Jalla dan kedua tangan-Nya kanan, mereka adalah orang-orang yang berlaku adil dalam pemerintahan mereka, keluarga mereka dan kepada setiap orang yang dipimpinnya".* HR. Muslim.

٦٦٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ عَمرِو بنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ: الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا» رَوَاه مسلم.

661. Dari 'Auf bin Malik r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Para pemimpin kalian yang baik adalah yang kalian mencintai mereka dan mereka mencintai kalian, kalian berdoa untuk mereka dan mereka berdoa untuk kalian, sedangkan pemimpin yang buruk adalah yang kalian membenci mereka dan mereka membenci kalian, kalian laknat mereka dan mereka melaknat kalian"*, para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, apakah tidak kami turunkan mereka ?", ia bersabda: *"Tidak, selagi mereka menjadi imam shalat kalian. Tidak, selagi mereka menjadi imam shalat kalian".* HR. Muslim.

٦٦١- وَعَنْ عَوفِ بن مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «خِيَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ. وَشِرَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ!» قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ؟ قَالَ: لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمُ الصَّلَاةَ. لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمُ الصَّلَاةَ» رَوَاهُ مسلم.

قَوْلُهُ: «تُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ»: تَدْعُونَ لَهُمْ.

٦٦٢- وَعَنْ عِيَاض بنِ حِمَارٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «أَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ: ذُو سُلْطَانٍ مُقْسِطٌ مُوَفَّقٌ، وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمسْلِمٍ، وَعَفِيفٌ وَمتَعَفِّفٌ ذُو عِيالٍ» رَوَاهُ مُسلم.

662. Dari 'Iyad bin Himar ra, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : *"Penduduk surga ada tiga; yaitu orang yang punya kekuasaan lalu berlaku adil dan ia diberi taufik, seorang lelaki yang penyayang, hatinya lembut kepada setiap karib kerabatnya dan kepada setiap muslim, dan orang yang menjaga kehormatan dirinya (dengan tidak meminta-minta) dan berusaha untuk menjaganya sekalipun ia mempunyai banyak tanggungan"*. HR. Muslim.

٨٠- باب وجُوب طاعة ولاة الأمر في غير مَعْصية وَتحريم طاعتهم في المعصية

BAB 80
WAJIB MENTA'ATI PARA PEMIMPIN DALAM HAL YANG TIDAK MENGANDUNG MAKSIAT DAN HARAM MENTA'ATI MEREKA DALAM KEMAKSIATAN

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ﴾ [النِّسَاء: ٥٩].

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 59
Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.

٦٦٣- وَعَنِ ابنِ عُمَر رَضِيَ الله عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ والطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ» متفقٌ عَلَيه.

663. Dari Ibnu Umar r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Wajib bagi seorang muslim mendengar dan mentaati (perintah pemimpin) dalam hal yang ia suka ataupun benci kecuali bila diperintahkan (melakukan) maksiat, dan apabila diperintahkan melakukan maksiat maka tidak boleh mendengar dan mentaatinya"*. Muttafaq 'alaih.

. **664.** Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Adalah kami bila berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk mendengar dan menta'ati, beliau bersabda kepada kami: *"Semampu kalian"*. Muttafaq 'alaih.

٦٦٤- وَعَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا بَايَعْنَا رَسُولَ الله ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ يَقُولُ لَنَا: «فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ» متفقٌ عَلَيه.

665. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang menarik tangannya dari menta'ati (pemimpin) ia akan menemui Allah di hari kiamat sedangkan ia tidak punya hujjah, dan siapa yang mati sedangkan di lehernya tidak ada bai'at ia mati dalam keadaan jahiliyah"*. HR. Muslim.

٦٦٥- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ لَقِيَ الله يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا حُجَّةَ لَهُ، وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً». رَوَاهُ مسلم.

Dalam riwayat Muslim yang lain *"Siapa yang mati sedangkan ia berpisah dari jamaah (kaum muslimin) maka sesungguhnya ia mati dalam keadaan jahiliyah"*.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «وَمَنْ مَاتَ وَهُوَ مُفَارِقٌ لِلْجَمَاعَةِ، فَإِنَّهُ يَمُوتُ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً». «الْمِيتَةُ» بِكَسْرِ الميم.

666. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Dengarlah dan ta'atlah (kepada pemimpin) sekalipun yang menjadi pemimpin kalian adalah seorang budak dari Habsyah, rambutnya seperti anggur kering"*. HR. Bukhari.

٦٦٦- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، وَإِنِ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيبَةٌ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

667. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Wajib atasmu mendengar dan menta'ati (pemimpin) dalam keadaan sulit dan senang, dalam hal yang kau sukai dan kau benci, dan dahulukan perintahnya atas hakmu"*. HR. Muslim.

٦٦٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «عَلَيْكَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِي عُسْرِكَ وَيُسْرِكَ وَمَنْشَطِكَ وَمَكْرَهِكَ وأَثَرَةٍ عَلَيك» رَوَاهُ مسلم.

668. Dari Abdullah bin Amru r.a, ia berkata: "Kami bersama Rasulullah

٦٦٨- وَعَنْ عَبدِ الله بن عمرو رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ الله ﷺ

فِي سَفَرٍ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا، فَمِنَّا مَنْ يُصْلِحُ خِبَاءَهُ، وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ، وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَشَرِهِ، إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ ﷺ: الصَّلاةُ جامعةٌ. فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرِ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَيُنْذِرَهُمْ شَرَّ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هٰذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا، وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا، وَتَجِيءُ فِتَنٌ يُرَقِّقُ بَعْضُهَا بَعْضًا، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هٰذِهِ مُهْلِكَتِي، ثُمَّ تَنْكَشِفُ؛ وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هٰذِهِ هٰذِهِ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ، وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ، فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، وَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ؛ وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ، وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ، فَلْيُطِعْهُ إِنِ اسْتَطَاعَ؛ فَإِنْ جَاءَ آخَرُ يُنَازِعُهُ، فَاضْرِبُوا عُنُقَ الآخَرِ» رَوَاهُ مسلم.

SAW dalam sebuah perjalanan, lalu singgah disebuah tempat, di antara kami ada yang mendirikan tenda dan ada yang berlomba (memanah), dan ada yang sibuk dengan kendaraan (ontanya), tiba-tiba orang suruhan Rasulullah SAW memanggil: "Berkumpullah", maka kami berkumpul di hadapan Rasulullah SAW, ia bersabda: *"Tidak seorang nabipun sebelumku melainkan menjadi kewajibannya menunjuki umatnya kepada hal yang ia ketahui dan baik untuk mereka dan memberi peringatan umatnya kepada hal yang ia ketahui dan buruk untuk mereka , dan sesungguhnya umat kalian ini, Allah menjadikan keselamatan pada masa mulanya sedangkan akhir (umat ini) akan ditimpa bala dan hal-hal yang ia ingkari, akan datang berbagai ujian, sebagiannya membuat ujian yang lain menjadi ringan dan akan datang fitnah yang menyebabkan seorang yang beriman berkata: "Inilah kehancuranku", kemudian fitnah itu berlalu, dan datang satu fitnah lagi lalu seorang yang beriman berkata: "Ini, ini (kehancuranku)", maka siapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukan ke dalam surga hendaklah ketika ajalnya datang ia dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhir dan hendaklah ia mendatangi manusia yang suka didatangi, dan siapa yang berbai'at kepada seorang imam lalu ia memberikan jabatan tangannya dan buah hatinya maka hendaklah ia menta'ati pemimpin tersebut semampunya, maka jika datang orang lain*

yang merebut kekuasaan pemimpin tersebut hendaklah ia membunuh orang tersebut". HR. Muslim.

قَوْلُه: «يَنْتَضِلُ» أَيْ: يُسَابِقُ بِالرَّمْيِ بِالنَّبْلِ وَالنُّشَّابِ. «وَالْجَشَرُ» بِفَتْحِ الْجِيمِ وَالشِّينِ الْمُعْجَمَةِ وَبِالرَّاءِ: وَهِيَ الدَّوَابُّ الَّتِي تَرْعَى وَتَبِيتُ مَكَانَهَا. وَقَوْلُهُ: «يَرِقُّ بَعْضُهَا بَعْضًا» أَيْ: يُصَيِّرُ بَعْضَهَا رَقِيقًا، أَيْ: خَفِيفًا لِعِظَمِ مَا بَعْدَهُ، فَالثَّانِي يُرَقِّقُ الأَوَّلَ. وَقِيلَ: مَعْنَاهُ: يُشَوِّقُ بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ بِتَحْسِينِهَا وَتَسْوِيلِهَا، وَقِيلَ: يُشْبِهُ بَعْضُهَا بَعْضًا.

Maksud *berbagai ujian, sebagiannya membuat ujian yang lain menjadi ringan* adalah: Karena ujian yang kedua lebih besar sehingga yang pertama dianggap lebih ringan. Ada yang berpendapat: sebagian dosa akan menyeret seseorang untuk melakukan yang lain. Ada juga yang berpendapat: sebagian dosa mirip sebagian yang lain.

٦٦٩- وَعَنْ أَبِي هُنَيْدَةَ وَائِلِ بن حُجْرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَأَلَ سَلَمَةُ بنُ يَزِيدَ الْجُعْفِيُّ رَسُولَ الله ﷺ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ الله، أَرَأَيْتَ إِنْ قَامَتْ عَلَيْنَا أُمَرَاءُ يَسْأَلُونَا حَقَّهُمْ، وَيَمْنَعُونَا حَقَّنَا، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا؛ فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا، وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ» رَوَاهُ مسلم.

669. Dari Wail bin Hujujra, ia berkata: "Salamah bin Yazid berkata kepada Rasulullah SAW: "Hai nabi Allah, bagaimana jika ada pemimpin kami yang meminta haknya kepada kami dan menghalangi hak kami, maka apa perintahmu kepada kami?", lalu Rasulullah SAW berpaling darinya, kemudian Salamah bertanya lagi maka Rasulullah SAW bersabda: *"Dengarkan dan ta'ati, sesungguhnya mereka akan mempertanggung- jawabkan apa yang telah dibebankan kepada mereka dan kalian akan mempertangungjawabkan apa yang dibebankan kepada kalian".* HR. Muslim.

٦٧٠- وَعَنْ عَبْدِ الله بنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أَثَرَةٌ،

670. Dari Ibnu Mas'ud r.a, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "kelak sepeninggalku banyak orang yang mementingkan

diri sendiri dan banyak terjadi kemunkaran," para sahabat berkata: "wahai Rasulullah apa perintahmu saat itu? Ia bersabda: *"Tunaikan kewajiban kalian dan minta hak kalian kepada Allah."* Muttafaq 'alaih.

وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا!» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تَأْمُرُ مَنْ أَدْرَكَ مِنَّا ذٰلِكَ؟ قَالَ: «تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ، وَتَسْأَلُونَ اللهَ الَّذِي لَكُمْ» متفقٌ عَلَيه.

671. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang menta'atiku sungguh ia menta'ati Allah, dan siapa yang mendurhakaiku sungguh ia mendurhakai Allah SWT, dan siapa yang menta'ati pemimpin sungguh ia menta'atiku, dan siapa yang mendurhakai pemimpin sungguh ia mendurhakaiku"*. Muttafaq 'alaih.

٦٧١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ يُطِعِ الأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعْصِ الأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي».

672. Dari Ibnu Abbas r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang benci sesuatu hal dari pemimpinnya hendaklah ia sabar, karena sesungguhnya siapa yang keluar dari (menta'ati) penguasa walaupun sejengkal ia mati dalam keadaan jahiliyah"*. Muttafaq 'alaih.

٦٧٢- وَعَنِ ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا فَلْيَصْبِرْ، فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شِبْرًا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً» متفقٌ عَلَيه.

673. Dari Abu Bakar r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang menghina penguasa, Allah akan menghinakannya"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٦٧٣- وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ أَهَانَ السُّلْطَانَ أَهَانَهُ اللهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حسن.

وَفِي الْبَابِ أَحَادِيثُ كَثِيرَةٌ فِي الصَّحِيحِ، وَقَدْ سَبَقَ بَعْضُهَا فِي أَبْوَابٍ.

BAB 81
LARANGAN MEMINTA JABATAN DAN MEMILIH MENINGGALKAN JABATAN BILA HAL TERSEBUT TIDAK MENJADI FARDU 'AIN ATASNYA ATAUBILA TIDAK TERLALU MENDESAK

٨١- باب النَّهي عَنْ سؤال الإمَارة واختيار ترك الولايات إذَا لَمْ يتعين عليه أو تَدْعُ حَاجة إلَيه

Allah berfirman, QS. Al Qashash: 83

Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ﴾ [القصص: ٨٣].

674. Dari Abdurrahman bin Samurah r.a, ia berkata: " Rasulullah SAW bersabda kepadaku: *"Hai Abdurrahman bin Samurah janganlah engkau meminta jabatan karena sesungguhnya ketika engkau diberi jabatan dengan tanpa meminta engkau akan ditolong Allah dan jika engkau diberikan jabatan dengan meminta, engkau akan dibiarkan oleh Allah, dan apabila engkau bersumpah lalu engkau lihat pelanggaran sumpahmu lebih baik maka lakukanlah hal yang lebih baik tersebut dan bayar kafarat sumpahmu".* Muttafaq 'alaih.

٦٧٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَبْدِ الرحْمٰن بن سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بنَ سَمُرَةَ: لَا تَسْأَلِ الإِمَارَةَ. فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيرًا مِنْهَا، فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَكَفِّر عَنْ يَمِينِكَ» متفقٌ عَلَيه.

675. Dari Abu Dzar ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: *"Hai Abu Dzar aku melihatmu seorang yang lemah dan sesungguhnya aku mencintai untuk dirimu apa yang*

٦٧٥- وَعَنْ أَبِي ذرٍّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ لي رَسُولُ الله ﷺ: «يَا أَبَا ذَرٍّ! إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي، لا تَأَمَّرَنَّ عَلَى

kucintai untuk diriku, janganlah engkau menjadi pemimpin walau terhadap dua orang, dan janganlah engkau menjadi wali harta anak yatim". HR. Muslim.

اثْنَيْنِ وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ» رَوَاهُ مسلم.

676. Dari Abu Dzar, ia berkata: "Wahai Rasulullah, apakah tidak engkau beri aku jabatan (sebagai pemungut zakat)?", lalu Rasulullah memukulkan tangan beliau ke pundakku, kemudian bersabda: *"Hai Abu Dzar, sesungguhnya engkau seorang yang lemah dan sesungguhnya jabatan adalah amanah dan sesungguhnya jabatan di hari kiamat adalah kehinaan dan penyesalan kecuali orang yang mengambil jabatan tersebut dan melaksanakan kewajiban dari jabatan tersebut.".* HR. Muslim.

٦٧٦- وَعَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ الله أَلا تَسْتَعْمِلُنِي؟ فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ، وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا، وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا» رَوَاهُ مسلم.

677. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya kalian akan sangat menginginkan jabatan sedangkan jabatan itu di hari kiamat adalah penyesalan".* HR. Bukhari.

٦٧٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ عَلَى الإِمَارَةِ، وَسَتَكُونُ نَدَامَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

BAB 82
ANJURAN AGAR PENGUASA MENGANGKAT ORANG SALEH MENJADI PENASEHATNYA DAN PERINGATAN AGAR TIDAK MENGANGKAT ORANG JAHAT SEBAGAI PEMBANTUNYA

٨٢- باب حَثّ السّلطان والقاضي وغيرهما من ولاة الأمور على اتخاذ وزير صالح وتحذيرهم من قرناء السوء والقبول منهم

Allah berfirman, QS. Az Zukhruf: 67

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿الْأَخِلَّاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ﴾

[الزخرف: ٦٧].

Teman-teman akrab pada hari itu sebagian menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.

٦٧٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَا بَعَثَ اللهُ مِنْ نَبِيٍّ، وَلا اسْتَخْلَفَ مِنْ خَلِيفَةٍ إِلَّا كَانَتْ لَهُ بِطَانَتَانِ: بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

678. Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Tidaklah Allah bangkitkan seorang nabi dan tidak Ia angkat seorang khalifah melainkan ada dua macam orang kepercayaan; ada orang kepercayaan yang memerintahkan dengan kebajikan dan menganjur-kannya, dan ada orang kepercayaan yang memerintahkan dengan kejahatan dan menganjurkannya, sedangkan orang yang maksum adalah orang yang dipelihara Allah (dari kejahatan orang kepercayaan)"*. HR. Bukhari.

٦٧٩- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَرَادَ اللهُ بِالأَمِيرِ خَيْرًا، جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ صِدْقٍ، إِنْ نَسِيَ ذَكَّرَهُ، وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ، وَإِذَا أَرَادَ بِهِ غَيْرَ ذٰلِكَ جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ سُوءٍ، إِنْ نَسِيَ لَمْ يُذَكِّرْهُ، وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعِنْهُ» رَوَاهُ أَبُو دَاود بِإِسْنَادٍ جيدٍ عَلَى شرط مسلم.

679. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila Allah menghendaki seorang pemimpin menjadi baik, Ia berikan kepada pemimpin tersebut penasehat yang benar, jika pemimpin itu lupa, ia ingatkan dan jika pemimpin ingat, ia bantu, dan jika Allah menghendaki selain hal itu , Ia berikan pemimpin tersebut penasehat yang jahat, jika pemimpin lupa, tidak ia ingatkan, dan jika pemimpin ingat, tidak ia bantu"*. HR Abu Daud dengan sanad yang jayyid sesuai dengan persyaratan Imam Muslim.

BAB 83
LARANGAN MEMBERIKAN JABATAN PEMIMPIN DAN HAKIM DAN JABATAN-JABATAN LAINNYA KEPADA ORANG YANG MEMINTA

٨٣- باب النَّهي عن تولية الإمارة والقضاء وغيرهما من الولايات، لمن سألها، أو حرص عليها فعرَّضَ بها

680. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata: "Aku masuk bersama dua orang anak pamanku menemui Rasulullah SAW, salah seorang mereka berkata: "Wahai Rasulullah, berikan kami jabatan sebagian dari jabatan yang diberikan Allah kepadamu", dan yang lainnya juga mengatakan hal yang sama, maka Rasulullah SAW bersabda: *"Demi Allah, kami tidak memberikan jabatan kepada seseorang yang memintanya atau seseorang yang sangat menginginkan"*. Muttafaq 'alaih.

٦٨٠- عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنَا وَرَجُلَانِ مِنْ بَنِي عَمِّي، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: يَا رَسُولَ اللهِ أَمِّرْنَا عَلَى بَعْضِ مَا وَلَّاكَ اللهُ، عَزَّ وَجَلَّ؛ وَقَالَ الآخَرُ مِثْلَ ذٰلِكَ؛ فَقَالَ: «إِنَّا وَاللهِ لا نُوَلِّي هٰذَا الْعَمَلَ أَحَدًا سَأَلَهُ، أَوْ أَحَدًا حَرَصَ عَلَيْهِ» متفقٌ عَلَيْهِ.

I- KITAB ADAB

BAB 84
KEUTAMAAN SIFAT PEMALU DAN ANJURAN BERSIFAT TERSEBUT

681. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW melewati seorang lelaki Anshar yang sedang memberikan nasehat tentang sifat pemalu, maka Rasulullah SAW bersabda: *"Biarkan dia karena sesungguhnya sifat pemalu sebagian dari iman"*. Muttafaq 'alaih.

682. Dari 'Imran bin Hushain ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sifat pemalu tidaklah menghasilkan sesuatu kecuali kebaikan"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim: *"Sifat pemalu baik baik seluruhnya"* atau ia bersabda: *"Sifat pemalu seluruhnya baik"*.

683. Dari Abu Hurairah r.a, Nabi SAW bersabda: *"Iman mempunyai cabang sebanyak 70 lebih atau 60 lebih, cabang yang tertinggi adalah ucapan "Lailahaillah", dan cabang yang paling rendah adalah membuang gangguan dari jalan dan merasa malu merupakan satu cabang dari keimanan"*. Muttafaq 'alaih.

Yang dimaksud dengan gangguan di jalan, yaitu: setiap hal yang

١ - كتاب الأدب

٨٤- باب الحياء وفضله والحثّ على التخلّق به

٦٨١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «دَعْهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الإِيمَانِ» متفقٌ عَلَيه.

٦٨٢- وَعَنْ عِمْرَانَ بن حُصَيْنٍ، رَضِيَ الله عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «الْحَيَاءُ لا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ» متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ لمسلم: «الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ» أَوْ قَالَ: «الْحَيَاءُ كُلُّهُ خَيْرٌ».

٦٨٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ، أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلٰه إِلَّا الله، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ» متفقٌ عَلَيه.

«الْبِضْعُ»: بِكَسرِ الْبَاءِ، وَيَجُوزُ فَتحهَا، وَهُوَ مِنَ

menganggu seperti batu, duri, tanah, abu kayu bakar, kotoran, dan lain-lain.

الثَّلاثَةِ إِلَى الْعَشَرَةِ. «وَالشُّعْبَةُ»: الْقِطْعَةُ وَالْخَصْلَةُ. «وَالإِمَاطَةُ»: الإِزَالَةُ. «وَالأَذَى»: مَا يُؤْذِي كَحَجَرٍ وَشَوْكٍ وَطِينٍ وَرَمَادٍ وَقَذَرٍ وَنَحْوِ ذٰلِكَ.

684. Dari Abu Sa'id Al Kudri ra , ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW lebih pemalu dari pada seorang gadis dalam pingitan, beliau melihat sesuatu yang dibenci kami mengetahuinya dari wajah beliau". Muttafaq 'alaih.

٦٨٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا، فَإِذَا رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ. متفقٌ عَلَيه.

Para ulama berkata: hakikat sifat pemalu adalah suatu sifat yang mendorong untuk meninggalkan hal yang buruk dan menghalangi melalaikan kewajiban terhadap segala sesuatu.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: حَقِيقَةُ الْحَيَاءِ خُلُقٌ يَبْعَثُ عَلَى تَرْكِ الْقَبِيحِ، وَيَمْنَعُ مِنَ التَّقْصِيرِ فِي حَقِّ ذِي الْحَقِّ. وَرَوَيْنَا عَنْ أَبِي الْقَاسِمِ الْجُنَيْدِ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: الْحَيَاءُ رُؤْيَةُ الآلاءِ - أَيِ: النِّعَمِ - وَرُؤْيَةُ التَّقْصِيرِ، فَيَتَوَلَّدُ بَيْنَهُمَا حَالَةٌ تُسَمَّى حَيَاءً.

Diriwayatkan dari Abul Qasim Al Junaid, ia berkata: "Sifat pemalu adalah melihat nikmat dan melihat kelalaian pada dirinya sehingga dua sudut pandang ini melahirkan suatu kondisi yang dinamakan malu". *Wallahu a'lam*

BAB 85
MEMEGANG RAHASIA

٨٥- بابُ حِفظ السرّ

Allah berfirman, QS. Al Israa': 34
Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan-jawabnya.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا﴾ [الإسراء: ٣٤].

685. Dari Abu Sa'id Al Kudri ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Manusia yang paling buruk di sisi Allah*

٦٨٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ مِنْ

kedudukannya di hari kiamat adalah seorang lelaki yang mendatangi isterinya dan isterinya mendatangi dia (bersetubuh), kemudian dia sebarkan rahasia isterinya". HR. Muslim.

أَشَرَّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى الْمَرْأَةِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا» رَوَاهُ مسلم.

686. Dari Abdullah bin 'Umar, sesungguhnya Umar ketika Hafshah, anaknya, menjanda, ia berkata: "Aku temui Utsman bin Affan ra, lalu aku tawarkan Hafshah kepadanya seraya berkata: "Jika engkau mau, aku nikahkah engkau dengan Hafshah binti Umar", Utsman berkata: "Akan kupikirkan", maka berlalu beberapa malam, di datang menemuiku seraya berkata: "Aku telah putuskan untuk tidak menikah di saat-saat ini", lalu kutemui Abu Bakar Shidiq ra, aku berkata: Jika engkau mau, aku nikahkah engkau dengan Hafshah binti Umar", Abu Bakar diam, tidak membalas ucapanku sedikitpun, maka dapati utusannya seperti utusan Ustman, berlalu beberapa malam Nabi SAW meminang Hafshah, maka aku nikahkan beliau dengan Hafshah. Lalu Abu Bakar menemuiku seraya berkata: "Mungkin engkau marah ketika kau tawarkan Hafshah kepadaku tetapi aku tidak membalas ucapanmu sedikitpun?!", aku berkata: "Ya", ia berkata: "Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku membalas sesuatu yang engkau tawarkan kepadaku melainkan bahwa sesungguhnya aku tahu bahwa Nabi

٦٨٦- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حِينَ تَأَيَّمَتْ بِنْتُهُ حَفْصَةُ قَالَ: لَقِيتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ؟ قَالَ: سَأَنْظُرُ فِي أَمْرِي. فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، ثُمَّ لَقِيَنِي، فَقَالَ: قَدْ بَدَا لِي أَنْ لَا أَتَزَوَّجَ يَوْمِي هٰذَا. فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ؟ فَصَمَتَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا! فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ، فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، ثُمَّ خَطَبَهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ. فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلَيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ حَفْصَةَ فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ شَيْئًا؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ فِيمَا عَرَضْتَ عَلَيَّ إِلَّا أَنِّي كُنْتُ عَلِمْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ذَكَرَهَا، فَلَمْ أَكُنْ لِأُفْشِي

SAW menyebut-nyebut Hafshah maka aku tidak ingin membuka rahasia Rasulullah SAW, andai Nabi SAW meninggalkannya niscaya aku menerimanya". HR. Bukhari.

سِرَّ رَسُولِ الله ﷺ، وَلَوْ تَرَكَهَا النَّبِيُّ لَقَبِلْتُهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

قَوْلُهُ: «تَأَيَّمَتْ» أَيْ: صَارَتْ بِلَا زَوْجٍ، وَكَانَ زَوْجُهَا تُوُفِّيَ رَضِيَ الله عَنْهُ. «وَجَدْتُ»: غَضِبْتُ.

687. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Para isteri Nabi SAW berada di sisinya maka Fatimah datang menghadap sambil berjalan, cara jalannya tidak berbeda sedikitpun dengan cara jalan Rasulullah SAW, tatkala beliau melihatnya, ia menyambutnya dan berkata: *"Selamat datang anakku"*, kemudian menyuruhnya duduk di sebelah kanannya (atau sebelah kiri) kemudian beliau membisikan kepadanya maka Fatimah menangis tersedu-sedu, tatkala beliau melihat kegelisahannya beliau membisikan kepadanya yang kedua kali maka ia tertawa, aku berkata kepada Fatimah: "Rasulullah SAW mengkhususkanmu dengan rahasia dari seluruh isterinya kemudian (pantaskah) engkau menangis?", ketika Rasulullah SAW berdiri, aku bertanya kepadanya: "Apa yang dikatakan Rasulullah SAW kepadamu?", ia berkata: "Aku tidak ingin membuka rahasia Rasulullah SAW", tatkala Rasulullah SAW telah wafat, aku berkata: "Aku bertekad dengan hakku terhadap dirimu agar engkau menceritakan kepadaku apa yang dikatakan Rasulullah SAW kepadamu", maka Fatimah berkata: "Adapun

٦٨٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ عِنْدَهُ، فَأَقْبَلَتْ فَاطِمَةُ رَضِيَ الله عَنْهَا تَمْشِي، مَا تُخْطِئُ مِشْيَتُهَا مِنْ مِشْيَةِ رَسُولِ الله ﷺ شَيْئًا، فَلَمَّا رَآهَا رَحَّبَ بِهَا وَقَالَ: «مَرْحَبًا بِابْنَتِي» ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ سَارَّهَا فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيدًا، فَلَمَّا رَأَى جَزَعَهَا، سَارَّهَا الثَّانِيَةَ فَضَحِكَتْ، فَقُلْتُ لَهَا: خَصَّكِ رَسُولُ الله ﷺ مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ بِالسِّرَارِ، ثُمَّ أَنْتِ تَبْكِينَ! فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ الله ﷺ سَأَلْتُهَا: مَا قَالَ لَكِ رَسُولُ الله ﷺ؟ قَالَتْ: مَا كُنْتُ لِأُفْشِيَ عَلَى رَسُولِ الله ﷺ سِرَّهُ. فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ الله ﷺ قلتُ: عَزَمْتُ عَلَيْكِ بِمَا لِي عَلَيْكِ مِنَ الْحَقِّ، لَمَا حَدَّثْتِنِي مَا قَالَ لكِ رَسُولُ الله ﷺ؟ فَقَالَتْ: أَمَّا الآنَ فَنَعَمْ، أَمَّا حِينَ سَارَّنِي فِي الْمَرَّةِ

الأولى فَأَخْبَرَنِي «أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ، وَأَنَّهُ عَارَضَهُ الآن مَرَّتَيْنِ، وَإِنِّي لا أُرَى الأَجَلَ إِلَّا قَدِ اقْتَرَبَ، فَاتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِي، فَإِنَّهُ نِعْمَ السَّلَفُ أَنَا لَكِ» فَبَكَيْتُ بُكَائِي الَّذِي رَأَيْتِ. فَلَمَّا رَأَى جَزَعِي سَارَّنِي الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: «يَا فَاطِمَةُ! أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هٰذِهِ الأُمَّةِ؟» فَضَحِكْتُ ضَحِكِي الَّذِي رَأَيْتِ. متفقٌ عَلَيه. وَهٰذَا لَفظ مسلم.

sekarang tentu, yaitu ketika Rasulullah SAW membisikkan kepadaku pertama kali, beliau memberitahukan kepadaku bahwa Jibril as membacakan Al Qur'an dalam setiap tahun satu atau dua kali dan Jibril as membacakan kepada beliau tahun ini dua kali, "*Dan sesungguhnya aku melihat bahwa ajalku telah dekat maka bertakwalah engkau kepada Allah dan bersabarlah karena sesungguhnya aku adalah pendahulumu yang terbaik*", maka aku menangis tersedu-sedu seperti yang engkau lihat, tatkala beliau melihat kegelisahanku maka beliau membisikan kepadaku yang kedua kali seraya bersabda: "Hai Fatimah, tidakkah engkau ridha menjadi pemimpin seluruh wanita beriman (atau pemimpin seluruh wanita umat ini)?!", maka aku tertawa seperti yang engkau lihat". Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Muslim.

٦٨٨- وَعَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا أَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا، فَبَعَثَنِي فِي حَاجَةٍ، فَأَبْطَأْتُ عَلَى أُمِّي. فَلَمَّا جِئْتُ قَالَتْ: مَا حَبَسَكَ؟ فَقُلْتُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ لِحَاجَةٍ، قَالَتْ: مَا حَاجَتُهُ؟ قلتُ: إِنَّهَا سِرٌّ. قَالَتْ: لَا تُخْبِرَنَّ بِسِرِّ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَحَدًا. قَالَ أَنَسٌ: وَاللهِ لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا

688. Dari Tsabit dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW datang kepadaku dan aku tengah bermain bersama anak-anak maka beliau mengucapkan salam kepada kami lalu menyuruhku untuk suatu keperluan, maka aku terlambat menemui ibuku sehingga ketika aku datang ibuku berkata: "Kenapa terlambat?", aku berkata: "Rasulullah SAW menyuruhku untuk suatu keperluan", ibuku berkata: "Apa keperluannya?", aku berkata: "Sesungguhnya ini rahasia", ibuku berkata: "Jangan beritahu seorangpun rahasia Rasulullah SAW".

لَحَدَّثْتُكَ بِهِ يَا ثَابِتُ. رَوَاهُ مسلم. وَرَوَى الْبُخَارِي بَعْضَهُ مُخْتَصَرًا.

Anas r.a berkata: "Demi Allah, kalau aku boleh menceritakannya kepada seseorang niscaya aku akan menceritakan kepadamu hai Tsabit". HR. Muslim dan Bukhari meriwayatkan dengan ringkas.

٨٦- باب الوفاء بالعَهد وإنجاز الوَعد

BAB 86
MENEPATI PERJANJIAN DAN MENUNAIKAN JANJI

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا﴾ [الإسراء: ٣٤].

Allah berfirman, QS. Al Israa': 34
Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan-jawabnya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدتُّمْ﴾ [النحل: ٩١].

Allah berfirman, QS. An Nahl: 91
Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ﴾ [المائدة: ١].

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 1
Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu (perjanjian).

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ اللَّهِ أَن تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ﴾ [الصف: ٢، ٣].

Allah berfirman, QS. Ash Shaff: 2-3
Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.

٦٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

689. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Ciri-ciri orang munafik ada tiga; bila berbicara dia dusta, bila berjanji dia mengingkari, dan beliau dipercaya dia berkhianat"*. Muttafaq 'alaih.

زَادَ فِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ».

Diriwayatkan Muslim ada tambahan *"sekalipun dia puasa dan bila serta mengaku bahwa dia muslim"*.

٦٩٠- وَعَنْ عَبْدِاللهِ بن عَمْرِو بن الْعَاص رَضِيَ الله عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا: إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ» متفقٌ عَلَيه.

690. Abdullah bin Amru ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Empat hal bila ada pada seseorang berarti dia adalah murni orang munafik dan bila ada satu hal pada diri seseorang berarti orang tersebut mempunyai satu sifat munafik hingga dia meninggalkannya, yaitu: bila dipercaya dia khianat, bila berbicara dia dusta, bila membuat perjanjian dia melanggarnya dan bila bersengketa ia berbuat kebatilan"*. Muttafaq 'alaih.

٦٩١- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِيَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَوْ قَدْ جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَعْطَيْتُكَ هٰكَذَا وَهٰكَذَا وَهٰكَذَا» فَلَمْ يَجِئْ مَالُ الْبَحْرَيْنِ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَمَرَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ فَنَادَى: مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ رَسُولِ الله ﷺ عِدَةٌ أَوْ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا، فَأَتَيْتُهُ وَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِي كَذَا وَكَذَا، فَحَثَى لِي حَثْيَةً، فَعَدَدْتُهَا، فَإِذَا هِيَ خَمْسُمِائَةٍ، فَقَالَ لِي: خُذْ مِثْلَيْهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيه.

691. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Nabi SAW bersabda kepadaku: *"Andai harta dari Bahrain datang akan kuberi engkau begini, begini dan begini"*, harta Bahrain belum juga datang sampai beliau wafat, tatkala harta Bahrain tiba, Abu Bakar memerintahkan untuk diumumkan "Siapa yang Rasulullah SAW punya janji atau hutang kepadanya? maka datangi kami!", maka aku mendatangi Abu Bakar, Aku berkata kepadanya: "Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: kepadaku begini-begitu", maka Abu Bakar meraup sebagian harta tersebut untukku, aku menghitungnya ternyata berjumlah 500 Dinar", lalu ia berkata kepadaku: "Ambillah dua kali lipat dari jumlah tersebut". Muttafaq 'alaih.

BAB 87
PERINTAH MENJAGA SUATU AMALAN KEBAIKAN YANG BIASA DILAKUKAN

٨٧- باب المحافظة على مَا اعتاده من الخير

Allah berfirman, QS. Ar Ra'ad: 11
Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ﴾ [الرعد: ١١].

Allah berfirman, QS. An Nahl: 92
Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنكَٰثًا﴾ [النحل: ٩٢]. «وَالأَنْكَاثُ»: جَمْعُ نِكْثٍ، وَهُوَ الْغَزْلُ الْمَنْقُوضُ.

Allah berfirman, QS. Al Hadiid: 16
Dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ﴾ [الحديد: ١٦].

Allah berfirman, QS. Al Hadiid: 27
Lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya.

وقال تعالى: ﴿فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا﴾ [الحديد: ٢٧].

692. Dari Abdullah bin Amru r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: *"Hai Abdullah janganlah seperti si fulan, ia dahulu sering melaksanakan shalat malam, kemudian meninggalkan shalat malam tersebut".* Muttafaq 'alaih

٦٩٢- وَعَنْ عَبْدِ الله بن عمرو بن العاص رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لي رَسُولُ الله ﷺ: «يَا عَبْدَ الله، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلانٍ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ!» متفقٌ عَلَيه.

BAB 88
DISUNNAHKAN BERBICARA DENGAN BAIK DAN BERMUKA CERIA KETIKA BERTEMU

٨٨- باب استِحْبَابِ طيب الكلام وطلاقة الوَجه عند اللقاء

Allah berfirman, QS. Al Hijr: 88
Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ﴾ [الحجر: ٨٨].

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 159
Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ﴾. [آل عمران: ١٥٩].

693. Dari Adi bin Hatim ra, ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: "Hindarilah neraka walau dengan sebiji korma (yang engkau sedekahkan), dan siapa yang tidak punya maka ucapkanlah perkataan yang baik"*. Muttafaq 'alaih.

٦٩٣- عَنْ عَدِيِّ بن حَاتِمٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ» متفقٌ عَلَيه.

694. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *"... dan mengucapkan kata yang baik adalah sedekah"*. Muttafaq 'alaih.

٦٩٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ» متفقٌ عَلَيه. وَهُوَ بَعْضُ حَدِيث تَقدم بطوله.

Hadist ini adalah potongan hadist terdahulu.

695. Dari Abu Dzar, ia berkata: "Nabi SAW berkata kepadaku: *"Jangan engkau remehkan kebajikan walau sedikit, sekalipun engkau menemui saudaramu dengan muka yang ceria"* HR. Muslim.

٦٩٥- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ الله ﷺ: «لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلِيقٍ» رَوَاهُ مسلم.

BAB 89
DISUNNAHKAN MENJELASKAN SERTA MENGULANG UCAPAN TERHADAP LAWAN BICARA, SUPAYA DIA PAHAM, ANDAI DIBUTUHKAN

٨٩- باب استحباب بَيان الكلام وإيضاحِه للمخاطب وتكريره؛ ليفهم إذا لم يفهم إلا بذلك

٦٩٦- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ، وَإِذَا أَتَى عَلى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلاثًا. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

696. Dari Anas r.a, adalah Nabi SAW bila mengucapkan satu kata, beliau mengulanginya 3x hingga ucapan tersebut dipahami, dan bila mendatangi suatu kaum beliau yang memulai mengucapkan salam kepada mereka, beliau mengucapkannya sebanyak 3x," HR. Bukhari.

٦٩٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ كَلَامُ رَسُولِ الله ﷺ كَلامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ يَسْمَعُهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاود.

697. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Adalah ucapan Rasulullah SAW, ucapan yang jelas dapat dipahami oleh setiap orang yang mendengarnya." HR. Abu Daud.

BAB 90
DIAMNYA SESEORANG MENDENGARKAN UCAPAN TEMANNYA, SELAMA BUKAN UCAPAN YANG HARAM, DAN SEORANG ALIM ATAU PENGAJAR MEMINTA ORANG YANG HADIR DI MAJLIS AGAR DIAM

٩٠- باب إصغاء الجليس لحديث جَليسه الَّذي لَيس بحرام، واستنصات الْعَالِمِ والواعظ حاضِرِي مجلسه

٦٩٨- عَنْ جَرِير بن عَبْدِ الله رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ الله ﷺ فِي

698. Dari Jarir bin Abdullah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda

kepadaku sewaktu haji wada': *"Suruh manusia diam!* Kemudian beliau bersabda: *"Janganlah kalian sepeninggalku kembali melakukan perbuatan orang kafir; sebagian kalian membunuh sebagian yang lain."* Muttafaq 'alaih

حَجَّةِ الْوَدَاعِ: «اسْتَنْصِتِ النَّاسَ» ثُمَّ قال: «لا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ» متفقٌ عَلَيه.

BAB 91
MEMBERI PELAJARAN (NASEHAT) DENGAN SINGKAT

٩١- بابُ الوَعظ والاقتصاد فيه

Allah berfirman, QS. An Nahl: 125

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ﴾ [النحل: ١٢٥].

699. Dari Syaqiq bin Salamah, ia berkata: "Ibnu Mas'ud memberikan pelajaran(nasehat) kepada kami pada setiap hari kamis, seorang lelaki berkata kepadanya: "Wahai, Abu Abdurrahman! Kami ingin engkau memberi kami pelajaran setiap hari." Dia berkata: "sesungguhnya hal yang menghalangiku untuk melakukan itu, karena aku tidak ingin membuat kalian bosan, dan aku menentukan hari memberi pelajaran kepada kalian, seperti Rasulullah SAW menentukan hari memberi pelajaran kepada kami, khawatir kami merasa jemu." Muttafaq 'alaih

٦٩٩- عَنْ أَبِي وَائِلٍ شَقِيقِ بن سَلَمَةَ قَالَ: كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ يُذَكِّرُنَا في كُلِّ خَمِيسٍ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحمٰنِ، لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَّرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُني مِنْ ذٰلِكَ أَنِي أَكْرَهُ أَنْ أُمِلَّكُمْ وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ، كَمَا كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا. مُتَّفَقٌ عَلَيه.

«يَتَخَوَّلُنَا»: يَتَعَهَّدُنَا.

700. Dari 'Ammar bin Yasir r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah bersabda: *"Sungguh panjangnya shalat(jum'at) imam dan pendek khutbahnya, bukti bahwa dia paham tentang agama, mka panjangkanlah*

٧٠٠- وَعَنْ أَبِي الْيَقْظَانِ عَمَّار بن يَاسِر رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ طُولَ صَلاةِ الرَّجُلِ، وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ، مَئِنَّةٌ

shalat kalian dan pendekkan khutbah." HR. Muslim.

مِنْ فِقْهِهِ، فَأَطِيلُوا الصَّلاةَ، وَأَقْصِرُوا الْخُطْبَةَ» رَوَاهُ مسلم.

«مَئِنَّةٌ» بِمِيمٍ مَفْتُوحَةٍ، ثُمَّ هَمْزَةٍ مَكْسُورَةٍ، ثُمَّ نُونٍ مشدّدة، أَيْ: عَلَامَةٌ دَالَّةٌ عَلَى فِقْهِهِ.

701. Dari Mu'awiyah bin Al Hakam r.a, ia berkata: "Ketika aku shalat bersama Rasulullah SAW, ada orang yang bersin, maka aku berkata: *semoga Allah merahmatimu*. Lalu semua orang mengalihkan pandangan kepadaku, maka aku berkata: "Duh! Celakanya, apa urusan kalian memandangku," maka mereka memukulkan telapak tangan mereka ke paha, tatkala aku mengerti maksud mereka supaya aku diam, akupun diam, ketika Rasulullah SAW selesai shalat, Sungguh beliau ganti bapak dan ibuku.., aku belum, dan tidak akan pernah melihat guru yang mengajar lebih baik dari pada beliau, Demi Allah.., beliau tidak membentakku, tidak memukulku dan tidak memakiku, beliau bersabda: *"Sesungguhnya (disaat) shalat tidak pantas berbicara kepada manusia, yang dibolehkan hanya mengucapkan tasbih, takbir, dan membaca Al qur'an,"* sepertinya sabda beliau begitu, aku berkata: "Wahai, Rasulullah! Aku baru saja berada dalam kejahiliyahan, lalu Allah memberiku (hidayah) islam, dan diantara kami ada orang yang mendatangi tukang tenung! Beliau bersabda: *"Jangan engkau datangi tukang tenung tersebut!* Aku berkata:

٧٠١- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بن الْحَكَم السُّلَمِي رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ الله ﷺ، إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ الله، فَرَمَانِيَ الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ! فَقُلْتُ: وَاثُكْلَ أُمِّيَاهْ! مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ؟ فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَاذِهِمْ! فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي، لٰكِنِّي سَكَتُّ. فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ الله ﷺ، فَبِأَبِي هُوَ وَأُمِّي، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَه وَلَا بَعْدَه أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ، فَوَالله! مَا كَهَرَنِي وَلَا ضَرَبَنِي وَلَا شَتَمَنِي، قَالَ: «إِنَّ هٰذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هِيَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ، وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ» أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ الله ﷺ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ الله! إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، وَقَدْ جَاءَ الله بِالإِسْلَامِ، وَإِنَّ مِنَّا رِجَالًا يَأْتُونَ الْكُهَّانَ؟ قَالَ: «فَلَا تَأْتِهِمْ» قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَتَطَيَّرُونَ؟ قَالَ: «ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي

صُدُورِهِمْ، فَلَا يَصُدَّنَّهُمْ» رَوَاهُ مسلم.

«النُّكْلُ» بِضَمِّ النُّون الْمُثَلَّثَة: الْمَصِيبَةُ وَالْفَجِيعَةُ. «مَا كَهَرَنِي» أي: مَا نَهَرَنِي.

"Diantara kami ada orang yang merasa sial mendengar suara burung! Beliau bersabda: *"Hal tersebut memang mereka rasakan dalam dada mereka, tetapi jangan sampai membuat mereka mundur melakukan sesuatu."* HR. Muslim.

٧٠٢- وَعَنِ الْعِرْبَاضِ بن سَارِيَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: وَعَظَنَا رَسُولُ الله ﷺ مَوْعِظَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ؛ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَدْ سَبَقَ بِكَمَالِهِ فِي بَابِ الأَمْرِ بِالْمُحَافَظَةِ عَلَى السُّنَّةِ، وَذَكَرْنَا أَنَّ التِّرْمِذِيَّ قَال: إِنَّهُ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

702. Dari 'Irbadh bin Saariyah, ia berkata: "Suatu kali Rasulullah SAW memberi kami suatu nasehat yang sangat menyentuh sehingga kalbu bergetar dan air mata berlinang ... dan seterusnya, hadist ini telah disebutkan pada nomor 161.

Dan juga telah kami sebutkan bahwa Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٩٢- بابُ الْوقار والسّكينة

BAB 92
SIKAP TENANG DAN BERWIBAWA

قَال الله تَعَالَى: ﴿وَعِبَادُ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى ٱلْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلْجَٰهِلُونَ قَالُوا۟ سَلَٰمًا﴾ [الفرقان: ٦٣].

Allah berfirman, QS. Al Furqan: 63

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.

٧٠٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ الله ﷺ مُسْتَجْمِعًا قَطُّ ضَاحِكًا حَتَّى تُرَى مِنْهُ لَهَوَاتُه، إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ. متفقٌ عَلَيه.

«اللَّهَوَات» جَمْع لَهَاةٍ: وَهِيَ اللَّحْمَة الَّتِي فِي أَقْصَى سَقْفِ الْفَمِ.

703. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW tidak pernah tertawa terbahak-bahak hingga terlihat pangkal lidahnya, beliau biasanya hanya tersenyum". Muttafaq 'alaih.

BAB 93
DISUNNAHKAN MENDATANGI SHALAT DAN MAJELIS ILMU DAN JENIS IBADAH YANG LAIN DENGAN TENANG DAN BERWIBAWA

٩٣- بَابُ النَّدب إِلَى إِتْيان الصَّلَاة والعِلْم ونحوهما من العبادات بالسكينة والوقار

Allah berfirman, QS. Al Hadiid: 32
Dan barang siapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ﴾ [الحج: ٣٢].

704. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Bila iqamat shalat telah dikumandangkan, janganlah mendatanginya dengan berlari tapi datangilah dengan berjala, dan tetaplah tenang, maka ikutilah shalat pada raka'at yang kalian dapatkan sedangkan raka'at yang tertinggal sempurnakanlah"*. Muttafaq 'alaih.

٧٠٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُول الله ﷺ يَقُولُ: «إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاة، فَلا تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُونَ، وَعَلَيْكُم السَّكِينَة، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا» متفقٌ عَلَيه.

Dalam riwayat Muslim ada tambahan *"karena sesungguhnya salah seorang kamu bila menuju shalat (masjid) berarti ia telah berada dalam keadaan shalat"*.

زَادَ مسلم في رِوَايَةٍ له: «فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلاةِ فَهُوَ في صَلاة».

705. Dari Ibnu Abbas r.a, bahwa ia bertolak bersama Nabi SAW di hari Arafah (menuju Muzdalifah), maka Nabi SAW mendengar di belakangnya ada suara bentakan, pukulan dan suara yang keras kepada onta, lalu Rasulullah memberi isyarat dengan cemetinya kepada orang-orang tersebut seraya

٧٠٥- وَعَنْ ابن عبَّاس رَضِيَ الله عنهما أَنَّهُ دَفَعَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ عَرَفَةَ فَسَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ وَرَاءَهُ زَجْرًا شَدِيدًا وَضَرْبًا وَصَوْتًا لِلإِبِل، فَأَشَارَ بِسَوْطِهِ إِلَيْهِمْ وَقَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ! عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ

bersabda: *"Wahai manusia, tetaplah tenang karena sesungguhnya kebajikan itu bukanlah dengan terburu-buru"*. HR. Bukhari, dan Muslim meriwayatkan sebagiannya.

بِالإِيْضَاعِ» رَوَاهُ الْبُخَارِي، وَرَوى مسلم بعضه.

«الْبِرُّ»: الطَّاعَةُ. «وَالإِيضَاعُ» بِضَادٍ معجمةٍ قبلها ياءٌ وَهَمْزَةٌ مَكْسُورَةٌ، وَهُوَ: الإِسْرَاعُ.

BAB 94
MEMULIAKAN TAMU

٩٤- بابُ إِكْرَامِ الضَّيف

Allah berfirman, QS. Adz Dzariyaat: 24-27

Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan?. (ingatlah) ketika mereka masuk ketempatnya lalu mengucapkan: "Salaman", Ibrahim menjawab: "Salamun" (kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal. Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar). Lalu dihidangkannya kepada mereka, Ibrahim berkata: "Silahkan kamu makan".

قَال الله تَعَالَى: ﴿هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَٰهِيمَ ٱلْمُكْرَمِينَ إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَقَالُوا۟ سَلَٰمًا ۖ قَالَ سَلَٰمٌ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ فَرَاغَ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ فَجَآءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ فَقَرَّبَهُۥٓ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ﴾ [الذاريات: ٢٤-٢٧]. وَقَالَ تَعَالَى:

Allah berfirman, QS. Huud: 78

Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencermarkan (nama)ku terhadap tamuku ini, tidak

﴿وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِن قَبْلُ كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِى هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِى ضَيْفِىٓ ۖ أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ﴾ [هود: ٧٨]

adakah di antara seorang yang berakal?".

706. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka muliakanlah tamunya, dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hubungkanlah tali silaturrahim (hubungan sanak saudara), siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir katakanlah hal yang baik atau diam".* Muttafaq 'alaih.

٧٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ» متفقٌ عَلَيه.

707. Dari Khuwailid bin Amru ra ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka muliakanlah tamunya selama hari istimewa"*, para sahabat berkata: "Apa hari istimewa itu wahai Rasulullah?", ia bersabda: *"Sehari semalam, sedangkan menjamu tamu selama 3 hari, lebih dari itu dianggap sedekah untuk tuan rumah".* Muttafaq 'alaih.

٧٠٧- وَعَنْ أَبِي شُرَيْح خُوَيْلِدِ بن عمرو الخُزَاعِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُول: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِالله وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ» قَالُوا: وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُول الله؟ قَال: «يَومُه وَلَيْلَتُهُ. والضِّيَافَةُ ثَلاثَةُ أَيَّام، فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذٰلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيه» متفقٌ عَلَيه.

Dalam riwayat Muslim *"Tidak halal bagi seorang muslim bermukim di rumah saudaranya hingga ia membuat saudaranya berdosa"*, para sahabat berkata: "Bagaimana dia membuat tuan rumah berdosa?", beliau bersabda: *"Ia bermukim di rumahnya sedangkan tuan rumah tidak punya sesuatu untuk menjamunya".*

وَفِي رِوَايَةٍ لمسلم: «لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْثِمَهُ» قَالُوا: يَا رَسُولَ الله! وَكَيْفَ يُؤْثِمُهُ؟ قَال: «يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلَا شَيْءَ لَهُ يَقْرِيهِ بِهِ».

BAB 95
DISUNNAHKAN MEMBERI KABAR GEMBIRA DAN UCAPAN SELAMAT DENGAN KEBAIKAN

٩٥- باب استحباب التبشير والتهنئة بالخير

Allah berfirman, QS. Az Zumar:17-18.

Sebab itu sampaikanlah berita gembira itu kepada hamba-hamba-Ku. Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya.

قال الله تعالى: ﴿فَبَشِّرْ عِبَادِ ٱلَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُۥ﴾ [الزمر: ١٧-١٨].

Allah berfirman, QS. At Taubah: 21

Tuhan mereka mengembirakan mereka dengan memberikan rahmat daripadanya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal.

وقال تعالى: ﴿يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُم بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَٰنٍ وَجَنَّٰتٍ لَّهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ﴾ [التوبة: ٢١]

Allah berfirman, QS. Fushilat: 30

Dan bergembiralah kamu dengan memperoleh surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.

وقال تعالى: ﴿وَأَبْشِرُوا بِٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ﴾ [فصلت: ٣٠].

Allah berfirman, QS. Ash Shaafaat: 101.

Maka Kami beri ia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar.

وقال تعالى: ﴿فَبَشَّرْنَٰهُ بِغُلَٰمٍ حَلِيمٍ﴾ [الصافات: ١٠١].

Allah berfirman, QS. Huud: 69

Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira.

وقال تعالى: ﴿وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ﴾ [هود: ٦٩].

Allah berfirman, QS. Huud: 71

Dan isterinya berdiri (di balik tirai)

وقال تعالى: ﴿وَٱمْرَأَتُهُۥ قَآئِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ

lalu dia tersenyum. Maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub.

يَعْقُوبَ﴾ [هود: ٧١]

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 39

Kemudian malaikat (Jibril as) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat (katanya) "Sesungguhnya Allah mengembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ﴾ [آل عمران: ٣٩].

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 45

(Ingatlah), ketika malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah mengembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat daripada-Nya bernama Al Masih".

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ﴾ [آل عمران: ٤٥] الآية، والآياتُ في الْبَابِ كَثيرةٌ مَعْلُومَةٌ.

وَأَمَّا الأحاديثُ فَكَثِيرَةٌ جِدًّا، وَهِيَ مَشْهُورَةٌ في الصحيح، منها:

708. Dari Abdullah bin Abi Aufa ra, bahwa Rasulullah SAW memberi kabar gembira kepada Khadijah dengan memperoleh rumah di surga dari permata, tidak ada gaduh dan letih di dalamnya". Muttafaq 'alaih.

٧٠٨- عَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ - وَيُقَالُ أَبُو محمد، ويُقَالُ أَبُو مَعَاوِيَةَ - عَبْدِالله بن أَبِي أَوْفَى رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ بَشَّرَ خَدِيجَةَ، رَضِيَ الله عَنْهَا، بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ، لَا صَخَبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ. متفقٌ عَلَيه.

«الْقَصَبُ» هُنَا: اللُّؤْلُؤُ الْمُجَوَّفُ. «وَالصَّخَبُ»: الصِّيَاحُ وَاللَّغَطُ. «وَالنَّصَبُ»: التَّعَبُ.

709. Dari Abu Musa Al Asy'ari ra, ia berwudhu di rumahnya kemudian keluar seraya bergumam: "Aku akan bersama Rasulullah sepanjang hariku

٧٠٩- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ: لَأُلْزَمَنَّ رَسُولَ الله ﷺ،

ini, lalu ia mendatangi masjid dan bertanya tetang keberadaan Nabi SAW, para sahabat berkata: "Beliau menuju arah sini", maka aku keluar mencari beliau dengan mengikuti jejaknya hingga beliau masuk ke kebun yang di dalamnya ada telaga yang bernama Aris, maka aku duduk di pintu hingga beliau selesai membuat hajatnya, lalu beliau berwudhu dan aku berdiri menghampirinya, kemudian beliau duduk di pinggir telaga dan berada ditengah-tengah tumpukan tanah, beliau menyingkap betisnya dan menjulurkannya ke dalam telaga, aku mengucapkan salam kepada beliau, kemudian aku berlalu untuk duduk di pintu, aku bergumam: "Aku akan menjaga pintu Rasulullah SAW hari ini", lalu datang Abu Bakar rasambil mendorong pintu, maka aku berkata: "Siapa ini?", ia berkata: "Abu Bakar", aku berkata: "Diamlah", kemudian aku pergi lalu berkata: "Wahai Rasulullah, ini Abu Bakar minta izin (masuk)", maka beliau bersabda: *"Izinkan dia dan beri kabar dia dengan surga"*, maka aku kembali ke tempat dan berkata kepada Abu Bakar: "Masuklah dan Rasulullah SAW memberimu kabar gembira dengan surga", lalu Abu Bakar masuk hingga duduk di sebelah Nabi SAW di atas tumpukan tanah dan menjulurkan kedua kakinya ke dalam telaga seperti yang dilakukan Rasulullah SAW dan ia menyingkap betisnya, kemudian aku kembali dan duduk dan sungguh aku

وَلَأَكُونَنَّ مَعَهُ يَوْمِي هٰذَا؛ فَجَاءَ الْمَسْجِدَ، فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوا: وَجَّهَ هٰهُنَا، قَالَ: فَخَرَجْتُ عَلَى أَثَرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ، حَتَّى دَخَلَ بِئْرَ أَرِيسٍ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ حَتَّى قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ حَاجَتَهُ وَتَوَضَّأَ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ قَدْ جَلَسَ عَلَى بِئْرِ أَرِيسٍ، وَتَوَسَّطَ قُفَّهَا، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلَّاهُمَا فِي الْبِئْرِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ انْصَرَفْتُ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ فَقُلْتُ: لَأَكُونَنَّ بَوَّابَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْيَوْمَ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَدَفَعَ الْبَابَ فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: أَبُو بَكْرٍ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هٰذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ، فَقَالَ: «ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ» فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لِأَبِي بَكْرٍ: ادْخُلْ وَرَسُولُ اللهِ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَمِينِ النَّبِيِّ ﷺ مَعَهُ فِي الْقُفِّ، وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ، ثُمَّ رَجَعْتُ وَجَلَسْتُ، وَقَدْ تَرَكْتُ أَخِي يَتَوَضَّأُ

وَيَلْحَقُنِي، فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللهُ بِفُلَانٍ - يُرِيدُ أَخَاهُ - خَيْرًا يَأْتِ بِهِ، فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَقُلْتُ: هٰذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ؟ فَقَالَ: «ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ» فَجِئْتُ عُمَرَ، فَقُلْتُ: أَذِنَ وَيُبَشِّرُكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ، فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْقُفِّ عَنْ يَسَارِهِ، وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا - يَعْنِي أَخَاهُ - يَأْتِ بِهِ، فَجَاءَ إِنْسَانٌ فَحَرَّكَ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، وَجِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: «ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ مَعَ بَلْوَى تُصِيبُهُ» فَجِئْتُ، فَقُلْتُ: ادْخُلْ وَيُبَشِّرُكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ مَعْ بَلْوَىٰ تُصِيبُكَ، فَدَخَلَ فَوَجَدَ الْقُفَّ قَدْ مُلِيءَ، فَجَلَسَ وِجَاهَهُمْ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ. قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: فَأَوَّلْتُهَا قُبُورَهُمْ. متفق عليه.

tadi meninggalkan saudaraku sedang berwudhu dan dia tentu menyusulku, maka aku bergumam: "Jika Allah menghendaki si fulan (saudaraku) kebaikan niscaya dia akan datang", tiba-tiba ada seseorang mengerakkan pintu, aku berkata: "Siapa ini?", ia berkata: "Umar bin Khattab", maka aku berkata: "Diamlah", kemudian aku datang kepada Rasulullah SAW, mengucapkan salam kepada beliau seraya berkata: "Ini Umar minta izin (masuk)", Rasulullah SAW bersabda: *"Izinkan dia dan beri kabar dia dengan surga"*, maka aku kembali ke tempat dan berkata kepada Umar: "Beliau telah memberi izin, "Jika Allah menghendaki si fulan (saudaraku) kebaikan niscaya dia akan datang", tiba-tiba ada seseorang mengerakkan pintu, aku berkata: "Siapa ini?", ia berkata: "Umar bin Khattab", maka aku berkata: "Diamlah", kemudian seorang manusia mengerakkan pintu, aku berkata: "Siapa ini?", ia berkata: "Utsman bin Affan", maka aku berkata: "Diamlah", dan aku mendatangi Rasulullah SAW dan memberitahu beliau, beliau bersabda: *"Izinkan dia dan beri kabar gembira dengan surga beserta bala menimpanya"*, maka aku datang seraya berkata: "Masuklah dan Rasulullah SAW memberimu kabar gembira bersama dengan bala yang menimpamu", maka beliau masuk dan mendapatkan tumpukan tanah telah penuh, lalu beliau duduk di hadapan mereka dari arah yang lain.

وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ: «وَأَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ بِحِفْظِ الْبَابِ. وَفِيهَا: أَنَّ عُثْمَانَ حِينَ بَشَّرَهُ حَمِدَ اللهَ تَعَالَى، ثُمَّ قَالَ: اللهُ الْمُسْتَعَانُ.

قَوْلُهُ: «وَجَّهَ» بِفَتْحِ الْوَاوِ وَتَشْدِيدِ الجيم، أَيْ: تَوَجَّهَ. وَقَوْلُهُ: «بِئْرِ أَرِيسٍ»: هُوَ بِفَتْحِ الْهَمْزَةِ وَكَسْرِ الرَّاءِ، وَبَعْدَهَا يَاءٌ مُثَنَّاةٌ مِنْ تَحْتُ سَاكِنَةٌ، ثُمَّ سِينٌ مهملَةٌ، وَهُوَ مصروفٌ، وَمِنْهُمْ مَنْ مَنَعَ صَرْفَهُ. «والْقُفُّ» بِضم الْقَافِ وَتَشْدِيدِ الْفَاءِ: هُوَ الْمَبْنِيُّ حَوْلَ الْبِئْرِ. قَوْلُهُ: «عَلَى رِسْلِكَ» بِكَسْرِ الرَّاءِ عَلَى الْمَشْهُورِ، وَقِيلَ بفتحها، أَيْ: ارْفُقْ.

Said bin Musayid berkata: "Aku menafsirkan tumpukan tanah tersebut adalah kuburan mereka". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain ada tambahan "Rasulullah SAW memerintahkanku menjaga pintu ... dan Utsman ketika diberi kabar gembira, beliau memuji Allah Ta'ala kemudian berkata: "Allah tempatku minta tolong".

٧١٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا حَوْلَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَمَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي نَفَرٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا، وَخَشِينَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُونَنَا وَفَزِعْنَا فَقُمْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ، فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رَسُولَ اللهِ، ﷺ، حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلأَنْصَارِ لِبَنِي النَّجَّارِ، فَدُرْتُ بِهِ هَلْ أَجِدُ لَهُ بَابًا، فَلَمْ أَجِدْ، فَإِذَا رَبِيعٌ يَدْخُلُ فِي جَوْفِ حَائِطٍ مِنْ بِئْرٍ خَارِجَةٍ - وَالرَّبِيعُ: الْجَدْوَلُ الصَّغِيرُ

710. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Kami duduk di sekeliling Rasulullah SAW bersama kami ada Abu Bakar, Umar dan beberapa orang sahabat, lalu Rasulullah SAW berdiri dari hadapan kami kemudian beliau telat datang kembali, kami khawatir beliau tidak kembali maka kami gelisah lalu semuanya berdiri dan aku adalah orang yang pertama gelisah, aku keluar mencari Rasulullah SAW hingga aku mendatangi kebun milik orang Anshar dari bani Nazzar, aku berputar di situ untuk mencari pintu dan menemukan anak sungai yang mengalir masuk ketengah kebun dari telaga di luar, maka aku melompatinya lalu masuk menemui Rasulullah SAW,

beliau bersabda: *"Abu Hurairah?"*, aku berkata: "Benar wahai Rasulullah", ia bersabda: *"Ada perlu apa?"*, aku berkata: "Tadi engkau berada di hadapan kami lalu berdiri kemudian engkau telat kembali kepada kami, kami khawatir ada sesuatu yang menimpamu, maka kami gelisah dan aku adalah orang yang pertama gelisah, lalu aku mendatangi kebun ini, aku melompat seperti seekor rubah melompat, sedangkan para sahabat yang lain berada di belakangku", ia bersabda: *"Hai Abu Hurairah"*, lalu beliau memberiku dua terompahnya seraya bersabda: *"Bawalah kedua terompahku ini, maka siapa yang kau temui di balik kebun ini, ia bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadati kecuali Allah SWT, hatinya menyakini hal tersebut maka beri kabar gembira ia dalam surga ..."*, dan Abu Hurairah r.a menyebutkan lanjutan hadist ini". HR. Muslim.

- فَاحْتَفَزْتُ، فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «أَبُو هُرَيْرَةَ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: «مَا شَأْنُكَ» قلتُ: كُنْتَ بَيْنَ ظَهْرَيْنَا فَقُمْتَ فَأَبْطَأْتَ عَلَيْنَا، فَخَشِينَا أَنْ تُقْتَطَعَ دُونَنا، فَفَزِعْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ، فَأَتَيْتُ هٰذَا الْحَائِطَ، فَاحْتَفَزْتُ كَمَا يَحْتَفِزُ الثَّعْلَبُ، وَهٰؤُلَاءِ النَّاسُ وَرَائِي. فَقَالَ: «يَا أَبَا هُرَيْرَةَ» وَأَعْطَانِي نَعْلَيْهِ فَقَالَ: «اذْهَبْ بِنَعْلَيَّ هَاتَيْنِ، فَمَنْ لَقِيتَ مِنْ وَرَاءِ هٰذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لا إِلٰه إِلَّا الله مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ، فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ» وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، رَوَاهُ مسلم.

«الرَّبِيعُ»: النَّهْرُ الصَّغِيرُ، وَهُوَ الْجَدْوَلُ - بِفَتْحِ الْجِيمِ - كَمَا فَسَّرَهُ فِي الْحَدِيثِ. وَقَوْلُهُ: «احْتَفَزْتُ» رُوِيَ بِالرَّاءِ وَبِالزَّايِ، وَمَعْنَاهُ بِالزَّايِ: تَضَامَمْتُ وَتَصَاغَرْتُ حَتَّى أَمْكَنَنِي الدُّخُولُ.

711. Dari Ibnu Syumamah, ia berkata: "Ketika Amru bin 'Ash r.a, sedang sakaratul maut, kami hadir, beliau lama menangis dan membalikkan mukanya ke arah dinding, lalu anaknya berkata: "Hai bapakku, bukankah Rasulullah SAW telah

٧١١- وَعَنِ ابنِ شُمَاسَةَ قَالَ: حَضَرْنَا عَمْرَو بنَ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَهُوَ فِي سِيَاقَةِ الْمَوْتِ فَبَكَى طَوِيلًا، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الجِدَارِ، فَجَعَلَ ابْنُهُ يَقُولُ: يَا أَبَتَاهُ! أَمَا

memberimu kabar gembira dengan ini?! bukankah Rasulullah SAW telah memberimu kabar gembira dengan ini", maka ia menghadapkan mukanya seraya berkata: "Sesungguhnya persiapan kita yang paling baik adalah persaksian bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadati selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, sesungguhnya aku dahulu telah melewati tiga fase; sungguh aku melihat diriku sedangkan saat itu tidak ada seorangpun yang lebih benci kepada Rasulullah SAW daripada diriku, dan aku sangat suka andai aku bisa menundukkannya akan kubunuh dia, jikalau aku mati di saat itu niscaya aku menjadi penghuni neraka. Tatkala Allah menanamkan di hatiku islam, aku mendatangi Nabi SAW seraya berkata: "Hamparkanlah tangan kananmu aku ingin berbai'at kepadamu", maka beliau menghamparkan tangan kanannya, lalu aku mengepalkan tanganku, beliau bersabda: *"Ada apa denganmu hai Amru"*, aku berkata: "Aku ingin memberi syarat", ia bersabda: *"Apa persyaratanmu?"*, aku berkata: "Yaitu aku diampuni", ia bersabda: *"Tidakkah engkau tahu bahwa islam menghapuskan dosa sebelumnya, dan hijrah menghapuskan dosa sebelumnya, dan haji menghapuskan dosa sebelumnya ?"*, di saat itu tidak ada seorangpun yang paling kucintai dan kuhormati melebihi Rasulullah SAW hingga mataku tak kuasa menatap beliau

بَشَّرَكَ رَسُولُ الله ﷺ بِكَذَا؟ أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ الله بِكَذَا؟ فَأَقْبَلَ بِوَجْهِهِ فَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا نُعِدُّ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلٰه إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ الله، إِنِّي قَدْ كُنْتُ عَلَى أَطْبَاقٍ ثَلاث: لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَمَا أَحَدٌ أَشَدَّ بُغْضًا لِرَسُولِ الله ﷺ مِنِّي، وَلَا أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكُونَ قَدِ اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ فَقَتَلْتُهُ، فَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَكُنْتُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَلَمَّا جَعَلَ الله الإِسْلَامَ فِي قَلْبِي أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: ابْسُطْ يَمِينَكَ فَلأُبَايِعْكَ، فَبَسَطَ يَمِينَهُ فَقَبَضْتُ يَدِي، فَقَالَ: «مَالَكَ يَا عَمْرو؟» قلتُ: أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ قَالَ: «تَشْتَرِطُ مَاذَا؟» قُلْتُ: أَنْ يُغْفَرَ لِي، قَالَ: «أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِم مَا كَانَ قَبْلَهَا، وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟» وَمَا كَانَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ الله ﷺ، وَلا أَجَلَّ فِي عَيْنِي مِنْهُ، وَمَا كُنْتُ أُطِيقُ أَنْ أَمْلأ عَيْنِي مِنْهُ إِجلالًا لَهُ، وَلَوْ سُئِلْتُ أَن أَصِفَهُ مَا أَطَقْتُ،

لِأَنِّي لَم أَكُنْ أملأُ عَيْنِي مِنْهُ، وَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَرَجَوْتُ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ وَلِينا أَشْيَاءَ مَا أَدْرِي مَا حَالِي فِيها؟ فَإِذَا أَنَا مُتُّ فَلَا تَصْحَبَنِّي نَائحَةٌ وَلا نَارٌ، فَإِذَا دَفَنْتُمُوني، فَشُنُّوا عَلَيَّ التُّرَابَ شَنًّا، ثم أَقِيمُوا حَوْلَ قَبْرِي قَدرَ مَا تُنْحَرُ جَزُورٌ، وَيُقْسَمُ لَحْمُهَا، حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ، وَأَنْظُر مَا أُرَاجِعُ بِهِ رسُلَ رَبِّي. رَوَاهُ مسلم.

قَوْلُهُ: «شُنُّوا» رُوِيَ بِالشينِ الْمُعْجَمَةِ وَبِالْمُهْمَلَةِ، أَيْ: صُبُّوهُ قَلِيلاً قَلِيلًا، والله سبحانه أعلم.

karena hormatku kepadanya, andai aku ditanya untuk mensifati beliau aku tidak bisa karena kedua mataku tidak pernah menatap beliau, andai aku mati di saat itu sungguh aku berharap aku menjadi penghuni surga. Kemudian kami diberi beberapa jabatan yang aku tidak tahu apa keadaanku di saat itu maka apabila aku mati aku tidak akan diiringi oleh orang yang meratap dan tidak pula neraka, dan bila kalian menguburkanku timbunlahlah tanah ke atas jasadku sedikit demi sedikit kemudian berdirilah di sekitar kuburku seukuran waktu orang yang menyembelih onta sampai dagingnya dibagi-bagikan, agar aku merasa ada yang mendampingi dan aku menunggu pertanyaan utusan Tuhanku". HR. Muslim,

٩٦- باب وَداع الصّاحب وَوَصيّته عند فراق السفر وغيره والدعاء له وطلب الدعاء منه

BAB 96
MENGANTARKAN SEORANG TEMAN DAN MEMBERINYA WASIAT KETIKA BERPISAH UNTUK SUATU PERJALANAN JAUH SERTA BERDOA UNTUKNYA DAN MEMINTA DOA DARINYA

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبْرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَٰبَنِىَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ أَمْ كُنتُمْ

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 132-133

Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya,

شُهَدَآءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ ٱلْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنۢ بَعْدِى قَالُوا۟ نَعْبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ إِلَٰهًا وَٰحِدًا وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ﴾ [البقرة: ١٣٢، ١٣٣].

demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata) "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama islam." Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?", mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail, dan Ishak, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

وَأَمَّا الأَحَادِيثُ:

٧١٢- فَمِنْهَا حَدِيثُ زَيدِ بنِ أَرْقَمَ رَضِيَ الله عَنْهُ - الَّذِي سَبق في باب إِكْرَامِ أَهْلِ بَيْتِ رَسُولِ الله ﷺ - قَالَ: قَامَ رَسُول الله ﷺ فِينَا خَطِيبًا، فَحَمِدَ الله، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَوَعَظَ وَذَكَّرَ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ، أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبَ، وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ: أَوَّلُهُمَا: كِتَابُ الله، فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ، فَخُذُوا بِكِتَابِ الله، وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ» فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ الله، وَرَغَّبَ فِيهِ، ثُمَّ قَالَ: «وَأَهْلُ بَيْتِي، أُذَكِّرُكُمُ الله فِي أَهْلِ بَيْتِي» رَوَاهُ مسلم، وَقَدْ سَبَقَ بِطُولِهِ.

712. Di antara hadits - hadits dalam BAB ini adalah hadist Zaid bin Arqam r.a yang telah berlalu pada BAB "Memuliakan ahli bait Rasulullah SAW ...." "Suatu hari Rasulullah berdiri di antara kami, berkutbah beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya dan berpesan serta mengingatkan, beliau bersabda: *"Ammaba'du, ketahuilah wahai manusia aku hanyalah seorang manusia biasa, telah hampir masanya seorang utusan Tuhanku datang yang aku harus memenuhi panggilannya, dan aku tinggalkan kepada kalian dua hal yang kokoh, pertama kitabullah didalamnya ada petunjuk dan cahaya, ambillah (kandungan) kitabullah, dan berpeganglah kepadanya"*, lalu beliau menganjurkan dan memberikan harapan tentang kitabullah, kemudian ia bersabda: *"Dan ahli baitku, aku ingatkan kalian atas nama Allah terhadap ahli baitku"*. HR. Muslim.

713. Dari Malik bin Huwairits r.a, ia berkata: "Kami mendatangi Rasulullah SAW dan kami adalah pemuda yang berdekatan umurnya, kami bermukim di sisi beliau selama 20 malam dan adalah Rasulullah SAW orang yang penyayang lagi lemah lembut lalu beliau menduga bahwa kami telah rindu kepada keluarga kami, beliau bertanya kepada kami tentang keluarga yang kami tinggalkan lalu kami mengabari beliau maka beliau bersabda: *"Pulanglah kepada keluarga kalian dan menetaplah di sana lalu ajarkan mereka, perintahkan mereka, dan laksanakan shalat ini pada waktu ini, laksanakan shalat ini pada waktu ini, maka bila waktu shalat masuk hendaklah salah seorang kalian azan dan hendaklah yang menjadi imam adalah orang yang paling tua di antara kalian"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Bukhari ada tambahan *"dan lakukanlah shalat seperti kalian melihat aku melakukan shalat"*.

714. Dari Umar bin Khattab r.a, ia berkata: "Aku minta restu nabi untuk melakukan umrah", lalu ia merestuiku dan bersabda: *"Wahai saudara kecilku, jangan kau lupakan kami dari doamu"*, Umar berkata: "Rasulullah mengucapkan dua kata yang aku tidak senang jika dua kata tersebut ditukar dengan dunia"

Dalam riwayat lain *"wahai saudara kecilku sertakan kami dalam doamu"*. Derajat hadist ini shahih. HR Abu

٧١٣- وَعَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَحِيمًا رَفِيقًا، فَظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَقْنَا أَهْلَنَا، فَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا مِنْ أَهْلِنَا، فَأَخْبَرْنَاهُ، فَقَالَ: «ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُم، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ، وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ، وَصَلُّوا صَلَاةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا، وَصَلُّوا كَذَا فِي حِينِ كَذَا، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ» متفقٌ عَلَيه.

زَادَ الْبُخَارِي فِي رِوَايَةٍ لَهُ: «وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي».

قَوْلُهُ: «رَحِيمًا رَفِيقًا» رُوِيَ بِفَاءٍ وقَافٍ، وَرُوِيَ بِقَافَيْنِ.

٧١٤- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْعُمْرَةِ، فَأَذِنَ، وَقَالَ: «لَا تَنْسَنَا يَا أُخَيَّ مِنْ دُعَائِكَ». فَقَالَ كَلِمَةً مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي بِهَا الدُّنْيَا.

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: «أَشْرِكْنَا يَا أُخَيَّ فِي دُعَائِكَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُد، والتِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

715. Dari Salim bin Abdullah bin Umar bahwa Abdullah bin Umar r.a, sering mengatakan kepada orang yang ingin berpergian: "Mendekatlah kepadaku agar aku bisa mengucapkan kata perpisahan kepadamu seperti Rasulullah SAW melakukannya kepada kami", ia mengucapkan doa untuk orang yang berpergian: *"Aku titipkan agamamu, amanahmu dan akhir amalanmu kepada Allah"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٧١٥- وَعَنْ سَالِمِ بنِ عَبْدِالله بن عُمَرَ أَنَّ عَبدَالله بن عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا كَانَ يَقُولُ لِلرَّجُلِ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا: ادْنُ مِنِّي حَتَّى أُوَدِّعَكَ كَمَا كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يُوَدِّعُنَا، فَيَقُولُ: «أَسْتَوْدِعُ الله دِينَكَ، وَأَمَانَتَكَ، وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيح.

716. Dari Abdullah bin Yazid r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila mengantarkan pasukan, beliau bersabda: *"Aku titipakan agama kalian, amalan kalian dan akhir amalan kalian kepada Allah"*. Derajat hadist ini shahih. Diriwayatkan oleh Abu Daud, dan lain-lain dengan sanad yang shahih.

٧١٦- وَعَنْ عَبْدِ الله بن يَزِيدَ الْخَطْمِيِّ الصَّحَابِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كَانَ رسولُ الله ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوَدِّعَ الْجَيْشَ قَالَ: «أَسْتَوْدِعُ الله دِينَكُمْ، وَأَمَانَتَكُمْ، وَخَوَاتِيمَ أَعْمَالِكُمْ» حَدِيثٌ صَحِيح، رَوَاهُ أبو داود وَغَيْرُه بِإِسْنَادٍ صحيح.

717. Dari Anas r.a, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW lalu berkata: "Wahai Rasulullah, aku ingin berpergian maka beri aku bekal", ia bersabda: *"Semoga Allah membekalimu ketakwaan"*, ia berkata: "Tambah untukku", ia bersabda: *"Dan semoga Allah mengampuni dosamu"*, ia berkata: "Tambah", ia bersabda: *"Semoga Allah memudahkan kebaikan untukmu dimanapun engkau berada"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٧١٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ الله! إِنِّي أُرِيدُ سَفَرًا، فَزَوِّدْنِي، فَقَالَ: «زَوَّدَكَ الله التَّقْوَى» قَالَ: زِدْنِي، قَالَ: «وَغَفَرَ ذَنْبَكَ»، قَالَ: زِدْنِي، قَالَ: «وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 97
ISTIKHARAH DAN BERMUSYAWARAH

٩٧- بابُ الاستخارة والمشاورة

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 159
Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ﴾ [آل عمران: ١٥٩]،

Allah berfirman, QS. Asy Syuraa: 38
Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ﴾ [الشورى: ٣٨]. أي: يَتَشَاوَرُونَ بَيْنَهُمْ فِيهِ.

718. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW mengajarkan kami shalat istikharah dalam segala urusan, seperti mengajarkan sebuah surat dari Al Qur'an, ia bersabda: *"Bila salah seorang kalian ingin melakukan suatu urusan, lakukan shalat sunnah dua raka'at kemudian baca doa ini: Ya Allah, sesungguhnya aku meminta pilihan dengan ilmu-Mu, minta kuasa dengan kudrat-Mu, dan minta karunia-Mu yang agung sungguh Engkau Yang Maha Kuasa sedangkan aku tidak punya kuasa, sungguh Engkau Yang Maha Mengetahui sedangkan aku tidak mengetahui, Engkau Maha Mengetahui hal yang ghaib, Ya Allah, jika dalam ilmu-Mu urusan ini baik untuk agama dan kehidupanku juga berakibat baik untukku (atau ia bersabda) berakibat baik di dunia maupun di akhirat maka beri aku kuasa, mudahkan urusan ini untukku kemudian berkahi urusan ini untukku. Dan jika dalam ilmu-Mu urusan ini buruk untuk agama dan kehidupanku juga berakibat buruk untukku (atau ia bersabda) berakibat buruk di dunia maupun di akhirat maka*

٧١٨- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يُعَلِّمُنَا الاسْتِخَارَةَ فِي الأُمُورِ كُلِّهَا كَالسُّورَةِ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: «إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالأَمْرِ، فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثم لِيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ؛ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ. اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الأَمْرَ خَيْرٌ لي في دِيني وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي» أَوْ قَالَ: «عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِه، فاقْدُرْهُ لي وَيَسِّرْهُ لِي، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الأَمْرَ شَرٌّ لي في دِيني وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي» أَوْ

palingkanlah ia dariku dan palingkanlah aku darinya, dan takdirkan aku melakukan kebaikan dimanapun kebaikan tersebut berada kemudian beri aku keridhaan dengannya'', ia bersabda: *"Dan sebutkanlah hajatnya"*. HR. Bukhari.

قَالَ: «عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ، فَاصْرِفْهُ عَنِّي، وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ» قَالَ: وَيُسَمِّي حَاجَتَه. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

BAB 98
DISUNNAHKAN PERGI SHALAT 'IED, MENJENGUK ORANG SAKIT, HAJI, DAN SEMISALNYA MELEWATI SATU JALAN DAN KEMBALI MELEWATI JALAN LAIN UNTUK MEMPERBANYAK TEMPAT IBADAH

٩٨- باب استِحباب الذّهاب إلى العيد وَعيادة المريض والحج والغزو والجنازة ونحوها من طريق والرجوع من طريق آخر لتكثير مواضع العبادة

719. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Adalah Nabi SAW bila di hari 'Ied beliau ketika pergi melewati suatu jalan dan ketika kembali melewati jalan yang lain". HR. Bukhari.

٧١٩- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَانَ يَوْمُ عِيدٍ خَالَفَ الطَّرِيقَ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

قَوْلُهُ: «خَالَفَ الطَّرِيقَ» يَعْنِي: ذَهَبَ فِي طَرِيقٍ، وَرَجَعَ فِي طَرِيقٍ آخَرَ.

720. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bila keluar dari kota Madinah melewati jalan yang banyak pohon (dekat masjid Zulhulaifah) dan masuk dari jalan (masjid Al Mu'arris) dan beliau masuk kota Mekkah, beliau masuk dari jalan bukit bagian atas (Hujun) dan keluar dari jalan bukit bagian bawah (Syabikah)". Muttafaq 'alaih.

٧٢٠- وَعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ، وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُعَرَّسِ، وَإِذَا دَخَلَ مَكَّةَ دَخَلَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى. متفقٌ عَلَيه.

BAB 99
DISUNNAHKAN MENDAHULUKAN TANGAN KANAN PADA SETIAP HAL YANG DIMULIAKAN

٩٩- بَاب استحباب تقديم اليمين في كلِّ ما هوَ من باب التكريم

Seperti: wudhu, mandi, tayamum, memakai pakaian, sendal, sepatu, celana, masuk masjid, bersiwak (gosok gigi), memakai celak, memotong kuku, merapikan kumis, mencabut bulu ketiak, mencukur rambut, mengucapkan salam setelah shalat, makan dan minum, berjabat tangan, mencium Hajar Aswad, keluar dari kamar kecil, mengambil dan memberi, dan lain-lain hal yang semakna dengan di atas.

كالوضوءِ وَالْغُسْلِ وَالتَّيَمُّمِ، وَلُبْسِ الثَّوْبِ وَالنَّعْلِ وَالْخُفِّ وَالسَّرَاوِيلِ وَدُخُولِ الْمَسْجِدِ، وَالسِّوَاكِ، والاكتِحَالِ، وَتَقْلِيمِ الأَظْفَارِ، وَقَصِّ الشَّارِبِ وَنَتْفِ الإِبْطِ، وَحَلْقِ الرَّأْسِ، والسَّلام من الصَّلاةِ، وَالأَكْلِ والشربِ، وَالْمُصَافَحَةِ، واسْتِلامِ الحَجَرِ الأَسْوَدِ، والْخُرُوجِ مِنَ الْخَلَاءِ، وَالأَخْذِ وَالْعَطَاءِ، وَغَيْرِ ذَلك مما هُوَ في مَعْنَاهُ. وَيُسْتَحَبُّ تَقْدِيم اليسار في ضِدِّ ذَلِكَ، كالامْتِخَاطِ والْبُصَاقِ عَنِ الْيَسَارِ، وَدُخُولِ الْخَلَاءِ، والْخُرُوجِ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَخَلْعِ الْخُفِّ وَالنَّعْلِ وَالسَّرَاوِيل والثَّوْبِ، وَالاسْتِنْجَاءِ وَفِعْلِ الْمُسْتَقْذَرَاتِ وَأَشْبَاه ذلك.

Allah berfirman, QS. Al Haaqqoh: 19-20

Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini)", sesungguhnya aku yakin bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku.

قَالَ الله تَعَالَى: ﴿فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ فَيَقُولُ هَآؤُمُ ٱقْرَءُوا۟ كِتَٰبِيَهْ﴾ الآيات [الحاقة: ١٩].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَأَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ وَأَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ﴾ [الْوَاقِعَة: ٨، ٩].

Allah berfirman, QS. Al Waaqi'ah: 8-9.

Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu.

٧٢١- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ فِي شَأْنِهِ كُلِّه: فِي طُهُورِهِ، وَتَرَجُّلِهِ، وَتَنَعُّلِهِ. متفقٌ عَلَيه.

721. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW sangat menyukai memulai dari kanan dalam setiap pekerjaannya; bersuci, menyisir rambut dan memakai sandal". Muttafaq 'alaih.

٧٢٢- وَعَنْهَا قَالَتْ: كَانَتْ يَدُ رَسُولِ الله ﷺ، الْيُمْنَى لِطُهُورِهِ وَطَعَامِهِ، وَكَانَتِ الْيُسْرَى لِخَلَائِهِ وَمَا كَانَ مِنْ أَذًى. حَدِيثٌ صَحِيح، رَوَاهُ أَبُو دَاود، وغيره بِإِسْنَادٍ صحيح.

722. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Tangan kanan Rasulullah SAW (beliau gunakan) untuk bersuci dan makan, sedangkan tangan kiri (beliau gunakan) untuk membersihkan buang hajat dan dari setiap kotoran". Derajat hadist ini shahih. Diriwayatkan oleh Abu Daud, dan lain-lain dengan sanad yang shahih.

٧٢٣- وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ الله عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لَهُنَّ فِي غَسلِ ابْنَتِهِ زَيْنَبَ رَضِيَ الله عَنْهَا: «ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا» متفقٌ عَلَيه.

723. Dari Ummi 'Athiyah ra bahwa Nabi SAW bersabda kepada mereka ketika memandikan jenazah Zaenab, anak beliau,: *"Mulailah dari sebelah kanannya dan dari anggota wudhunya"*. Muttafaq 'alaih.

٧٢٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَال: «إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُمْنَى، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ. لِتَكُنِ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا تُنْعَلُ، وَآخِرَهُمَا تُنْزَعُ» متفقٌ عَلَيه.

724. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bila salah seorang kalian memakai terompah mulailah dari kanan dan beliau menanggalkannya mulailah dari kiri, hendaklah terompah yang kanan yang pertama dipakai dan yang terakhir ditanggalkan"*. Muttafaq 'alaih.

٧٢٥- وَعَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ الله، ﷺ، كَانَ يَجْعَلُ يَمِينَهُ

725. Dari Hafshah ra bahwa Rasulullah SAW menggunakan tangan

kanannya untuk makan, minum, dan berpakaian, dan tangan kirinya untuk selain hal tersebut". HR Abu Daud, dan lain-lain.

726. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bila kalian memakai, dan bila kalian berwudhu mulailah dari yang kanan"*. Derajat hadist ini shahih. Diriwayatkan Abu Daud dan Tarmizi dengan sanad yang shahih.

727. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW tiba di Mina lalu mendatangi Jamrat dan melontar jumrah, kemudian mendatangi tempatnya di Mina lalu menyembelih, kemudian beliau bersabda kepada tukang cukur: *"Cukur"*, beliau mengisyaratkan ke bagian kanan kepalanya kemudian bagian kiri, lalu beliau memberikan rambut tersebut kepada manusia". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "tatkala beliau melontar jumrah dan menyembelih hewannya lalu bercukur, beliau memberikan kepala bagian kanannya kepada tukang cukur, lalu ia mencukurnya kemudian beliau memanggil Abu Thalhah Al Anshori maka beliau berikan kepadanya (rambut yang telah dicukur), kemudian beliau berikan kepada tukang cukur bagian sebelah kiri seraya berkata: *"Cukur"*, maka ia mencukurnya, lalu beliau berikan kepada Abu Thalhah (rambut yang telah dicukur) seraya bersabda: *"Bagi-bagikan kepada manusia"*.

لِطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَثِيَابِهِ، وَيَجْعَلُ يَسَارَهُ لِمَا سِوَى ذٰلِكَ. رَوَاهُ أَبُو دَاود والتِّرْمِذِي وَغيره.

٧٢٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَال: «إِذَا لَبِسْتُمْ، وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ، فَابْدَؤُوا بِأَيَامِنِكُمْ» حَدِيث صحيح، رَوَاهُ أَبُو داود وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صحيح.

٧٢٧- وَعَنْ أَنَس رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ أَتَى مِنًى: فَأَتَى الْجَمْرَةَ فَرَمَاهَا، ثُمَّ أَتَى مَنْزِلَهُ بِمِنىً، وَنَحَرَ، ثُمَّ قَالَ لِلحلَّاقِ «خُذْ» وَأَشَارَ إِلَى جَانِبِهِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ الأَيْسَرِ، ثُمَّ جَعَلَ يُعْطِيهِ النَّاسَ. مُتفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَّا رَمَى الْجَمْرَةَ، وَنَحَرَ نُسُكَهُ وَحَلَقَ: نَاوَلَ الْحَلَّاقَ شِقَّهُ الأَيْمَنَ فَحَلَقَهُ، ثُمَّ دَعَا أَبَا طَلْحَةَ الأَنْصَارِيَّ رَضِيَ الله عَنْهُ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ الشِّقَّ الأَيْسَرَ فَقَالَ: «احْلِقْ» فَحَلَقَهُ فَأَعْطَاهُ أَبَا طَلْحَةَ فَقَالَ: «اقْسِمْهُ بَيْنَ النَّاسِ».

II- KITAB ADAB MAKAN

٢ - كتاب أدب الطعام

BAB 100 MEMBACA BISMILLAH DI AWAL MAKAN DAN ALHAMDULILLAH DI AKHIR

١٠٠- بابُ التسمية في أوّله والحمد في آخره

728. Dari Umar bin Abu Salamah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Ucaplah bismillah dan makan dengan tangan kananmu serta ambil bagian yang di dekatmu"*. Muttafaq 'alaih.

٧٢٨- عَنْ عُمَرَ بنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ الله ﷺ: «سَمِّ الله وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ» متفقٌ عَلَيه.

729. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila salah seorang kamu makan hendaklah mengucapkan bismillah, maka jika lupa mengucapkan bismillah di awalnya, ucapkanlah:*

(dengan nama Allah di awal dan di akhir)". HR Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٧٢٩- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ الله تَعَالَى، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ الله تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ، فَلْيَقُلْ: بِسْمِ الله أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ» رَوَاهُ أَبُو دَاود والتِّرْمِذِيُّ وَقَال: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيح.

730. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Bila seorang lelaki masuk ke rumahnya lalu ia mengucapkan bismillah ketika masuk, dan ketika makan, syetan berkata kepada teman-temannya: "Kalian tidak bisa menginap dan ikut makan", apabila ia*

٧٣٠- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ الله تَعَالَى عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَال الشَّيْطَانُ لِأَصْحَابِهِ: لَا مَبِيتَ

masuk dan tidak mengucapkan bismillah maka syetan berkata: "Kalian dapat menginap", apabila ia tidak mengucapkan bismillah ketika makan, syetan berkata: "Kalian dapat menginap dan makan". HR. Muslim.

لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ، فَلَمْ يَذْكُرِ اللهَ تَعَالَى عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ تَعَالَى عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ» رَوَاهُ مُسلم.

731. Dari Huzaifah r.a, ia berkata: "Kami bila menghadiri jamuan makan bersama Rasulullah SAW, kami tidak meletakkan tangan kami (pada makanan) hingga Rasulullah SAW mulai meletakkan tangannya, dan satu kali kami menghadiri sebuah jamuan makan, lalu datang seorang budak wanita sepertinya ia didorong meletakkan tangannya di makanan, lalu Rasulullah SAW memegang tangan budak tersebut kemudian datang seorang Arab Badui, sepertinya didorong maka Rasulullah SAW memegang tangan si Badui, Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya syetan ikut makan pada makanan yang tidak diucapkan bismillah, dan sesungguhnya syetan menggunakan budak wanita ini agar bisa ikut makan bersama si budak, maka kupegang tangan si budak, lalu syetan menggunakan si Arab Badui untuk ikut makan bersamanya, lalu kupegang tangan si Badui, demi yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya tangan syetan kupegang bersama kedua tangan orang ini"*, kemudian beliau membaca bismillah lalu makan". HR. Muslim.

٧٣١- وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ طَعَامًا، لَمْ نَضَعْ أَيْدِيَنَا حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَيَضَعَ يَدَه. وَإِنَّا حَضَرْنَا مَعَهُ مَرَّةً طَعَامًا، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّهَا تُدْفَعُ، فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهَا، ثُمَّ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يُدْفَعُ، فَأَخَذَ بِيَدِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذْكَرَ اسمُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ جَاءَ بِهٰذِهِ الْجَارِيَةِ لِيَسْتَحِلَّ بِهَا، فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا، فَجَاءَ بِهٰذَا الأَعْرَابِيِّ لِيَسْتَحِلَّ بِهِ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدَيْهِمَا» ثُمَّ ذَكَرَ اسمَ اللهِ تَعَالَى وَأَكَلَ. رَوَاهُ مسلم.

٧٣٢- وَعَنْ أُمَيَّةَ بنِ مَخْشِيٍّ الصَّحَابِي رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ جَالِسًا، وَرَجُلٌ يَأْكُلُ، فَلَمْ يُسَمِّ الله حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْ طَعَامِهِ إِلَّا لُقْمَةٌ، فَلَمَّا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ، قَالَ: بِسْمِ الله أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: «مَا زَالَ الشَّيْطَانُ يَأْكُلُ مَعَهُ، فَلَمَّا ذَكَرَ اسم الله اسْتَقَاءَ مَا فِي بَطْنِهِ» رَوَاهُ أَبُو داود، والنَّسائِي.

732. Dari Ummayah bin Makhsyi ra, ia berkata: "Rasulullah SAW tengah duduk dan ada seorang lelaki yang tengah makan, dia tidak mengucapkan bismillah hingga tersisa dari makanannya satu suap, ketika dia mengangkat suapan terakhir ke mulutnya, dia mengucapakn bismillah awalahu wa akhirahu, lalu Nabi SAW tertawa kemudian bersabda: *"Syetan ikut makan bersamanya, maka ketika dia mengucapkan bismillah, syetan memuntahkan makanan dari perutnya"*. HR Abu Daud dan Nasa'i[1]).

٧٣٣- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يَأْكُلُ طَعَامًا فِي سِتَّةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ، فَأَكَلَهُ بِلُقْمَتَيْنِ. فَقَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «أَما إِنَّهُ لَوْ سَمَّى لَكَفَاكُمْ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيحٌ.

733. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW tengah makan bersama enam orang sahabatnya maka datang seorang Arab Badui lalu ikut makan dengan dua suap maka Rasulullah SAW bersabda: *"Jikalau dia (si Badui) mengucapkan bismillah niscaya makan ini cukup untuk kalian"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٧٣٤- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَفَعَ مَائِدَتَهُ قَالَ: «الْحَمْدُ لله كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُوَدَّعٍ، وَلَا مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبُّنَا» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

734. Dari Abu Umamah ra bahwa Nabi SAW bila mengangkat jamuannya (setelah selesai) mengucapkan doa:

"Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak, baik lagi diberkahi, tidak ada yang mencukupi dan tidak ada yang membalas, dan tidak ada yang dapat berlepas diri dari-Nya Rabb kami". HR. Bukhari.

---

[1]) Pada sanad hadist ini ada seorang perawi yang *majhul*.

٧٣٥- وَعَنْ مُعَاذِ بن أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَال: الْحَمْدُ لله الَّذِي أَطْعَمَنِي هٰذا، وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ» رَوَاهُ أَبُو دَاود، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

735. Dari Mu'adz bin Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang selesai makan makanan lalu ia mengucapkan:*

"Segala puji bagi Allah yang memberiku makanan ini dan memberiku rezki tanpa daya dan upaya dariku".

Niscaya diampunkan dosanya yang telah berlalu". HR Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

١٠١- باب لَا يَعيبُ الطَّعَام واسْتِحباب مَدْحه

BAB 101 TIDAK MENCELA MAKANAN BAHKAN DISUNNAHKAN MEMUJINYA

٧٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: «مَا عَابَ رَسُولُ الله ﷺ طَعَامًا قَطُّ، إِنِ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ، وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ» متفقٌ عَلَيه.

736. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW tidak pernah sekalipun mencela makanan, bila beliau menyukainya beliau memakannya, dan bila beliau tidak menyukainya beliau meninggalkannya". Muttafaq 'alaih.

٧٣٧- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَأَلَ أَهْلَهُ الأُدْمَ فَقَالُوا: مَا عِنْدَنَا إِلَّا خَلٌّ، فَدَعَا بِهِ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ وَيَقُولُ: «نِعْمَ الأُدْمُ الْخَلُّ، نِعْمَ الأُدْمُ الْخَلُّ» رَوَاهُ مسلم.

737. Dari Jabir r.a bahwa Nabi SAW meminta lauk kepada isterinya, mereka berkata: "Tidak ada kecuali cuka", lalu beliau meminta cuka tersebut dan mulai makan (roti) dengan cuka, beliau bersabda: *"Lauk yang paling enak adalah cuka, lauk yang paling enak adalah cuka,"*. HR. Muslim.

BAB 102
YANG HARUS DIUCAPKAN ORANG YANG MENGHADIRI JAMUAN SEDANGKAN IA BERPUASA DAN TIDAK MAU MEMBATALKAN PUASANYA

738. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bila salah seorang kamu diundang (makan), penuhilah undangan, jika ia tengah berpuasa maka doakanlah untuk orang yang mengundangnya, dan jika ia tidak berpuasa maka makanlah"*. HR. Muslim.

١٠٢- بَاب ما يقوله مَن حَضر الطّعام وهو صَائِم إِذَا لم يفطر

٧٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ، فَلْيُجِبْ؛ فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ» رَوَاهُ مسلم.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: مَعْنَى «فَلْيُصَلِّ»: فَلْيَدْعُ، وَمَعْنَى «فَلْيَطْعَمْ»: فَلْيَأْكُلْ.

BAB 103
YANG HARUS DIUCAPKAN ORANG YANG DIUNDANG MAKAN LALU ADA YANG MENGIKUTINYA

739. Dari Abu Mas'ud r.a, ia berkata: "Seorang lelaki mengundang Nabi SAW untuk jamuan makan yang telah disediakannya untuk lima orang, maka ada seorang lelaki yang mengikuti mereka, ketika dia sampai di pintu, Nabi SAW bersabda: *"Sungguh orang ini mengikuti kami, jika engkau mau berilah ia izin, dan jika engkau mau, dia akan pulang"*, kemudian lelaki tersebut berkata: "Tapi aku mengizinkannya (ikut makan) wahai Rasulullah". Muttafaq 'alaih.

١٠٣- بابُ ما يقوله من دُعي إلى طعام فتبعَه غيره

٧٣٩- عَنْ أَبِي مَسْعُود الْبَدْرِيِّ رَضِيَ الله عَنْه قال: دَعَا رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ لِطَعَامٍ صَنَعَهُ لَهُ خَامِسَ خَمْسَةٍ، فَتَبِعَهُمْ رَجُلٌ، فَلَمَّا بَلَغَ الْبَابَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ هٰذَا تَبِعَنَا؛ فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، وَإِنْ شِئْتَ رَجَعَ» قَالَ: بل آذَنُ لَهُ يَا رَسُول الله. متفقٌ عَلَيه.

BAB 104
MAKAN DARI JAMUAN YANG DEKAT DAN MEMBERI NASEHAT SERTA MENDIDIK ORANG YANG CARA MAKANNYA BURUK

١٠٤- باب الأكل ممَّا يليه وَوَعظه وتأديبه مَن يُسيء أكله

740. Dari Umar bin Abu Salamah r.a, anak tiri Rasulullah SAW: "Aku sewaktu kecil berada dalam asuhan Rasulullah dan ketika makan tanganku sering ke sana ke mari (mengambil makanan) di nampan, Rasulullah SAW bersabda kepadaku: *"Nak, ucaplah bismillah dan makan dengan tangan kanannmu serta ambil bagian yang di dekatmu"*, semenjak itu selalu cara makanku (seperti) yang diajarkan Rasulullah SAW". Muttafaq 'alaih.

٧٤٠- عَنْ عُمَر بن أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَال: كُنْتُ غُلامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ الله ﷺ، وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ الله ﷺ: «يَا غُلَامُ! سَمِّ الله تَعَالَى، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ» متفقٌ عَلَيه.

قَوْلُهُ: «تَطِيشُ» بِكَسْرِ الطَّاءِ وَبَعدها ياءٌ مثناةٌ مِنْ تحت، مَعْنَاهُ: تتحرَّك وتمتدّ إِلَى نَوَاحِي الصَّحْفَةِ.

741. Dari Salimah Al Akwa': "Seorang lelaki makan dihadapan Rasulullah SAW dengan tangan kiri, lau ia bersabda: *"Makanlah dengan tangan kanannmu"*, ia berkata: "Aku tidak bisa", ia bersabda: *"Benar engkau tidak bisa* ?! ternyata ia enggan karena sombong, seketika ia tidak bisa mengangkat tangan ke mulutnya." HR. Muslim.

٧٤١- وَعَنْ سَلَمَةَ بنِ الأَكوَعِ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ الله ﷺ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: «كُلْ بِيَمِينِكَ» قَال: لا أَسْتَطِيعُ قَالَ: «لَا اسْتَطَعْتَ» مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبْرُ! فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ. رَوَاهُ مسلم.

BAB 105
LARANGAN MENGIRINGKAN DUA BIJI KURMA APABILA MAKAN BERSAMA KECUALI DENGAN IZIN TEMANNYA

١٠٥- باب النَّهي عن القِران بَيْن تمرتين ونحوهما إِذَا أكل جماعة إِلَّا بِإِذن رفقته

742. Dari Jabalah bin Suhaim, ia berkata: "Kami ditimpa musim penceklik bersama Ibnu Zubair, maka kami mendapat rezki kurma lalu Abdullah bin Umar melewati kami yang tengah makan, beliau berkata: "Jangan kalian mengiringkan, karena sesungguhnya Nabi SAW melarang mengiringkan makanan (memakan dua kurma)", kemudian ia berkata: "Kecuali orang tersebut meminta izin saudaranya". Muttafaq 'alaih.

٧٤٢- عَنْ جَبَلَةَ بن سُحَيْم قَالَ: أَصَابَنَا عامُ سَنَةٍ مَعَ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَرُزِقْنَا تَمْرًا، وَكَانَ عَبْدُ الله بن عمر رَضِيَ الله عَنْهُما يَمُرُّ بِنَا وَنَحْنُ نَأْكُلُ، فَيَقُولُ: لا تُقَارِنُوا، فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الإِقران، ثم يَقُولُ: «إِلَّا أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ أَخَاهُ» متفقٌ عَلَيه.

BAB 106
YANG HARUS DIUCAPKAN DAN DILAKUKAN ORANG YANG MAKAN TETAPI TIDAK KENYANG

١٠٦- باب مَا يقوله ويفعَله مَن يأكل ولا يشبع

743. Dari Wahsyi bin Harb r.a bahwa para sahabat Rasulullah SAW berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan tetapi kami tidak kenyang", ia bersabda: *"Kemungkianan kalian makan berpisah (masing-masing)"*, mereka berkata: "Benar", beliau bersabda: *"Makanlah kalian bersama atau kumpulkan makanan kalian dalam satu*

٧٤٣- عَنْ وَحْشِيِّ بنِ حَرْب رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ الله ﷺ قَالُوا: يَا رَسُولَ الله! إِنَّا نَأْكُلُ وَلا نَشْبَعُ قَالَ: «فَلَعَلَّكُمْ تَفْتَرِقُونَ» قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ، وَاذْكُرُوا اسْمَ الله، يُبَارِكْ

nampan, kemudian makanlah bersama, lalu ucapkan bismillah, niscaya makanan kalian akan diberkahi". HR Abu Daud.

لَكُمْ فِيه» رَوَاه أَبُو داود.

BAB 107
PERINTAH MAKAN DARI PINGGIR NAMPAN DAN LARANGAN MAKAN DARI TENGAH

١٠٧- بابُ الأمر بالأكل من جانبِ القصْعَةِ والنَّهي عَن الأكل من وسطها

Di antaranya hadist Rasulullah SAW " ... *makanlah bagian yang di dekatmu*". Muttafaq 'alaih. [lihat nomor 744]

فيه: قَوْلُهُ ﷺ: «وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ» متفقٌ عَلَيْهِ كَمَا سَبَقَ. [برقم: ٧٤٠].

744. Dari Ibnu Abbas ra dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Keberkahan turun di tengah makanan, maka makanlah dari pinggir dan jangan dari tengah". HR* Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٧٤٤- وَعَنْ ابن عَبَّاس رَضِيَ الله عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَال: «الْبَرَكَةُ تَنْزِلُ وَسْطَ الطَّعَامِ، فَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسَطِهِ» رَوَاهُ أَبُو داود، والتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حسنٌ صحيحٌ.

745. Dari Abdullah bin Busur ra, ia berkata: "Nabi SAW mempunyai nampan yang disebut Al Gharra' yang diangkat oleh empat orang, di waktu dhuha para sahabat shalat dhuha setelah itu nampan tersebut dibawa ke hadapan mereka dan telah berisi makanan (yang terbuat dari gandum yang berkuah daging) maka mereka mengelilingi nampan tersebut ketika jumlah mereka bertambah banyak, Rasulullah SAW berlutut, seorang Arab Badui berkata: "Duduk

٧٤٥- وَعَنْ عَبْدِالله بن بُسْرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ قَصْعَةٌ يُقَالُ لَهَا: الْغَرَّاءُ، يَحْمِلُهَا أَرْبَعَةُ رِجَالٍ، فَلَمَّا أَضْحَوْا وَسَجَدُوا الضُّحَى أُتِيَ بِتِلْكَ الْقَصْعَةِ، يَعْنِي وَقَد ثُرِدَ فيها، فَالتَفُّوا عَلَيْهَا، فَلَمَّا كَثُرُوا جَثَا رَسُولُ الله ﷺ. فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: مَا هٰذِهِ الْجِلْسَةُ؟ قَال رَسُولُ الله ﷺ: إِنَّ الله جَعَلَنِي عَبْدًا كَرِيمًا، وَلَمْ

apa ini?", Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah telah menjadikanku seorang hamba yang mulia dan tidak menjadikanku seorang sombong pembangkang"*, kemudian Rasulullah SAW bersabda: *"Makanlah dari pinggir nampan, dan biarkan bagian tengahnya niscaya makanan ini akan diberkahi"*. HR Abu Daud dengan sanad yang jayyid.

يَجْعَلْنِي جَبَّارًا عَنِيدًا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «كُلُوا مِنْ حَوَالَيْهَا، وَدَعُوا ذِرْوَتَهَا يُبَارَكْ فِيهَا» رَوَاهُ أَبُو داود بِإِسْنَادٍ جيّد.

«ذِرْوَتَهَا»: أَعْلَاهَا: بِكَسْرِ الذَّال وضمها.

BAB 108
MAKRUHNYA MAKAN DENGAN DUDUK BERTELEKAN

١٠٨- بابُ كراهيَة الأكل مُتكِئًا

746. Dari Wahab bin Abdullah ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Aku tidak pernah makan dalam keadaan duduk bertelekan"*. HR. Abu Daud

٧٤٦- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ وَهْبِ بنِ عَبد الله رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَالَ رَسولُ الله ﷺ: «لا آكُلُ مُتَّكِئًا» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

Al Khathabi berkata: "Duduk bertelekan maksudnya yaitu duduk di atas permadani yang dibentangkan, jadi maksud beliau "tidak duduk di atas permadani atau bantal (dan sejenisnya) seolah-olah ingin makan banyak tapi beliau duduk seperti duduknya orang yang terburu-buru lagi tidak tenang dan makan seadanya", ini pendapat Al Khathabi.

Selain beliau, ada yang mengatakan duduk bertelekan yaitu "duduk miring ke arah salah satu lambungnya". *Wallahu'alam*

قَالَ الْخَطَّابِيُّ: الْمُتَّكِئُ هُنَا: هُوَ الْجَالِسُ مُعْتَمِدًا عَلَى وِطَاءٍ تَحْته، قَال: وَأَرَادَ أَنَّهُ لَا يَقْعُدُ عَلَى الْوِطَاءِ وَالْوَسَائِدِ كَفِعْلِ مَنْ يُرِيدُ الإِكْثَارَ مِنَ الطَّعَامِ، بَلْ يَقْعُدُ مُسْتَوْفِزًا لا مُسْتَوْطِئًا، وَيَأْكُلُ بُلْغَةً. هٰذَا كَلامُ الْخَطَّابي، وَأَشَارَ غَيْرُهُ إِلَى أَنَّ الْمُتَّكِئَ هُوَ الْمَائِلُ عَلَى جَنْبِهِ، والله أعلَم.

747. Dari Anas r.a, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah SAW duduk

٧٤٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: رَأَيْتُ رَسُولَ الله ﷺ جَالِسًا مُقْعِيًا

يَأْكُلُ تَمْرًا، رَوَاهُ مسلم.

«الْمُقْعِي»: هُوَ الَّذِي يُلْصِقُ أَلْيَتَيْهِ بِالأَرْضِ، وَيَنْصِبُ سَاقَيْهِ.

(dengan posisi menempelkan pantatnya ke lantai dan menegakkan dua betisnya) tengah makan kurma". HR. Muslim.

١٠٩- بابُ استِحْبَاب الأكل بثَلَاثِ أَصَابِع واستحباب لعق الأصابع، وكراهة مسحها قبل لعقها واستحباب لعق القصعة وأخذ اللقمة التي تسقط منه وأكلها ومسحها بعد اللعق بالساعد والقدم وغيرها

BAB 109
DISUNNAHKAN MAKAN DENGAN TIGA JARI DAN MENJILAT JARI TERSEBUT (SETELAH MAKAN), DIMAKRUHKAN MEMBERSIHKAN NAMPAN SEBELUM DIJILAT DAN DISUNNAHKAN MENJILAT NAMPAN, MENGAMBIL REMAH YANG JATUH LALU MEMAKANNYA, DAN BOLEH MEMBERSIHKAN JARI DENGAN LENGAN DAN KAKI SETELAH DIJILAT

٧٤٨- عَنِ ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا، فَلَا يَمْسَحْ أَصَابِعَهُ حَتَّى يَلعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا». متفقٌ عَلَيه.

748. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bila salah seorang kamu selesai makan, janganlah membersihkan jarinya sebelum ia menjilatnya atau dijilat orang lain"*. Muttafaq 'alaih.

٧٤٩- وَعَنْ كَعْبِ بنِ مَالِكٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعَ، فَإِذَا فَرَغَ لَعِقَهَا. رَوَاهُ مسلم.

749. Dari Ka'ab bin Malik r.a, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah SAW makan dengan tiga jari, setelah selesai beliau menjilatnya". HR. Muslim.

٧٥٠- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ أَمَرَ بِلَعْقِ الأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ، وَقَالَ: «إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكم الْبَرَكَةُ» رَوَاهُ مسلم.

750. Dari Jabir r.a bahwa Rasulullah SAW memerintahkan menjilat jari dan nampan, lalu bersabda: *"Sesungguhnya kalian tidak tahu dimakanan bagian mana keberkahan berada"*. HR. Muslim.

٧٥١- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قال: «إِذَا وَقَعتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ، فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِن أَذًى وَلْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدَعْهَا للشَّيْطَانِ، وَلَا يَمسَحْ يَدَهُ بِالْمِنْدِيلِ حَتَّى يَلعَقَ أَصَابِعَهُ؛ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ البَرَكَةُ» رَوَاهُ مسلم.

751. Dari Jabir r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bila makanan kalian terjatuh, ambillah dan bersihkan kotorannya, lalu makanlah, dan jangan biarkan dia menjadi bagian setan, dan jangan terburu-buru membersihkan tangan dengan sapu tangan, sebelum menjilat jari (sisa makanan), karena tidak tahu di makanan bagian mana, keberkahan berada."* HR. Muslim.

٧٥٢- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُول الله ﷺ قَال: «إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحضرُ أَحَدَكُم عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ، حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ؛ فَإِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُم فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيُمِط مَا كَانَ بِهَا مِن أَذًى، ثُمَّ لِيَأْكُلْهَا وَلا يَدَعْهَا للشَّيْطَانِ، فَإِذَا فَرَغَ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ؛ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ البرَكَةُ» رَوَاهُ مسلم.

752. Dari Jabir r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya setan ikut hadir dalam setiap pekerjaan kalian, hingga ia hadir ketika kalian makan, bila makanan (yang akan kalian suap kemulut) terjatuh, bersihkan dari kotoran, lalu makanlah dan jangan biarkan dia menjadi bagian setan."*. HR. Muslim.

٧٥٣- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا، لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلاثَ، وَقَالَ: «إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكم فَلْيَأْخُذْهَا وَلْيُمِطْ عَنْهَا الأَذَى، وَلْيَأْكُلْهَا، وَلا

753. Dari Anas r.a, Rasulullah SAW bila selesai memakan makanan beliau menjilat tiga jarinya dan bersabda: *"Apabila suapan salah seorang kamu terjatuh, ambillah dan bersihkanlah dari kotoran lalu makanlah, dan jangan membiarkannya untuk setan,"* dan

beliau memerintahkan agar nampan tempat makan juga dijilat, beliau bersabda: *"Karena sungguh kalian tidak tahu, keberkahan berada di makanan kalian yang bagian mana."* HR. Muslim.

يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ» وَأَمَرَنَا أَن نَسلُتَ الْقَصْعَةَ وَقَالَ: «إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمْ الْبَرَكَةُ» رَوَاهُ مسلم.

754. Dari Sa'id bin Al Harits bahwa sesungguhnya ia bertanya kepada Jabir r.a, tentang harus wudhu setelah memakan makanan yang dimasak di atas api, ia berkata: "Tidak, sungguh kami di masa Rasulullah SAW tidak mendapat makanan seperti itu kecuali sedikit, apabila kami mendapatkannya kami tidak punya saputangan kecuali hanya telapak kami, lengan dan kaki kami, kemudian kami shalat dan tidak berwudhu". HR. Bukhari.

٧٥٤- وَعَنْ سَعِيد بنِ الْحَارِثِ أَنَّهُ سَأَلَ جابِرًا رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ، فَقَالَ: لا، قَدْ كُنَّا زَمَنَ النَّبِيِّ ﷺ لَا نَجِدُ مِثْلَ ذٰلِكَ الطَّعَامِ إِلَّا قَلِيلًا، فَإِذَا نَحْنُ وَجَدنَاهُ، لَمْ يَكنْ لَنَا مَنَادِيلُ إِلَّا أَكُفَّنَا وَسَوَاعِدَنَا وَأَقْدَامَنَا، ثُمَّ نُصَلِّي وَلا نَتَوَضَّأُ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

BAB 110
MEMPERBANYAK ORANG DALAM JAMUAN MAKAN

١١٠- بَابُ تكثير الأيْدِي عَلَى الطَّعَامِ

755. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Makanan untuk dua orang cukup (dimakan) bertiga, makanan untuk tiga orang cukup (dimakan) berempat"*. Muttafaq 'alaih.

٧٥٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «طَعَامُ الاثْنَيْنِ كَافِي الثَّلاثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلاثَةِ كَافِي الأَرْبَعَةِ» متفقٌ عَلَيه.

756. Dari Jabir r.a, ia mendengar Nabi SAW bersabda: *"Makanan untuk seorang cukup (dimakan) berdua, makanan untuk dua orang cukup (dimakan) berempat, makanan untuk empat orang cukup (dimakan) berdelapan"*. HR. Muslim.

٧٥٦- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الاثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الاثْنَيْنِ يَكْفِي الأَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ الأَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ» رَوَاهُ مسلم.

BAB 111
ADAB MINUM, DISUNNAHKAN MENGAMBIL NAFAS TIGA KALI DI LUAR BEJANA, MAKRUH BERNAFAS DI DALAMNYA, DAN MENGGILIRKAN BEJANA KE ORANG SEBELAH KANAN, DST, SETELAH ORANG YANG PERTAMA MINUM

١١١- بابُ أدب الشرب وٱستحباب التنفس ثلاثًا خارج الإناء وكراهة التنفس في الإناء واستحباب إدارة الإناء على الأيمن فالأيمن بعد المبتدىء

757. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW mengambil nafas dalam sekali minum tiga kali. Muttafaq 'alaih.

Beliau mengambil nafas di luar bejana.

٧٥٧- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلاثًا. متفقٌ عَلَيه.

يَعْني: يَتَنَفَّسُ خَارِجَ الإِنَاءِ.

758. Dari Ibnu Abbas ra , ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kalian minum dengan satu nafas seperti onta minum tapi minumlah dua atau tiga kali nafas, dan bacalah bismillah bila hendak minum, ucapkan alhamdulillah setelah selesai"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٧٥٨- وَعَنْ ابنِ عَباس رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَال: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا تَشْرَبُوا وَاحِدًا كَشُرْبِ الْبَعِيرِ، وَلٰكِنِ اشْرَبُوا مَثْنى وَثُلاثَ، وَسَمُّوا إِذَا أَنتُمْ شَرِبْتُمْ، وَاحْمَدُوا إِذَا أَنْتُمْ رَفَعْتُمْ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسنٌ.

759. Dari Abu Qatadah bahwa sesungguhnya Nabi SAW melarang bernafas di dalam bejana". Muttafaq 'alaih.

٧٥٩- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الإِنَاءِ. متفقٌ عَلَيْهِ.

يَعْني: يُتَنَفَّسُ فِي نَفْسِ الإِنَاءِ.

760. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah

٧٦٠- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ

SAW di hadiahkan susu yang telah bercampur air, sedangkan di sebelah kanan beliau ada seorang Arab Badui dan di sebelah kiri beliau ada Abu Bakar ra, maka beliau minum kemudian memberikan kepada si Badui, ia bersabda: *"Yang kanan, yang kanan"*. Muttafaq 'alaih.

رَسُولَ الله ﷺ أُتِيَ بِلَبَنٍ قَد شِيبَ بِمَاءٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابِيٌّ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ، فَشَرِبَ، ثُمَّ أَعطَى الأَعْرَابِيَّ وَقَالَ: «الأَيْمَنَ فَالأَيْمَنَ» متفقٌ عَلَيه.

قَوْلُهُ: «شِيبَ» أَيْ: خُلِط.

761. Dari Sahal bin Sa'ad r.a. bahwa Rasulullah SAW diberi minuman lalu beliau meminumnya sedangkan di sebelah kanannya ada seorang anak kecil dan di sebelah kirinya ada orang-orang yang lebih tua, lalu Rasulullah berkata kepada si anak: *"Apakah engkau mengizinkanku mendahulukan (minuman ini) untuk mereka?"*, si anak menjawab: "Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, aku tidak mendahulukan seorang pun dengan bagianku darimu", lalu Rasulullah meletakkan minuman tersebut ke tangan si anak". Muttafaq 'alaih.

Anak tersebut adalah Ibnu Abbas.

٧٦١- وَعَنْ سهل بن سعد رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ أُتِيَ بِشَرَابٍ، فَشَرِبَ مِنْهُ وَعَنْ يَمِينِهِ غُلامٌ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَشْيَاخٌ، فَقَالَ للغُلامِ: «أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هٰؤُلاءِ؟» فَقَالَ الْغُلامُ: لَا وَالله! لا أُوثِرُ بِنَصِيبِي مِنْكَ أَحَدًا، فَتَلَّهُ رَسُولُ الله ﷺ فِي يَدِهِ. متفقٌ عَلَيه.

قَوْلُهُ: «تَلَّهُ» أَيْ: وَضَعَهُ، وَهٰذَا الْغُلامُ هُوَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا.

BAB 112
MAKRUH MINUM DARI MULUT BEJANA (DAN YANG SEMISALNYA) DAN PENJELASAN BAHWA HUKUM MAKRUHNYA TIDAK SAMPAI HARAM.

١١٢- بابُ كراهة الشُّرْب مِن فم القربة ونحوها وبيان أنه كراهة تنزيه لا تحريم

762. Dari Abu Sa'id Al Kudri ra, ia

٧٦٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ

berkata: "Rasulullah SAW melarang membuka tutup kendi dan minum dari pinggir tempat tutup". Muttafaq 'alaih.

الله عَنْهُ قَال: نَهَى رَسُولُ الله ﷺ عَنِ اخْتِنَاثِ الأَسْقِيَةِ. يعني: أَنْ تُكْسَرَ أَفْوَاهُهَا، وَيُشْرَبَ مِنْهَا. متفقٌ عَلَيه.

763. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW melarang minum dari mulut kendi atau bejana". Muttafaq 'alaih.

٧٦٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْه قَال: نَهَى رَسُولُ الله ﷺ أَن يُشْرَبَ مِنْ فِي السِّقَاءِ أَو الْقِرْبَةِ. متفقٌ عَلَيه.

764. Dari Ummu Tsabit (saudari Hassan bin Tsabit ra), ia berkata: "Rasulullah SAW masuk ke rumahku lalu minum dari mulut bejana (yang terbuat dari kulit kambing) yang tergantung sambil berdiri, maka aku mengambil mulut bejana tersebut lalu memotongnya". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

Maksud wanita tersebut memotong mulut kendinya untuk menyimpan tempat bekas mulut Rasulullah SAW dan mengharapkan berkah beliau serta disimpan dan tidak dibuang.

Hadist Ummu Tsabit menjelaskan bolehnya minum dari mulut kendi, sedangkan dua hadist sebelumnya menjelaskan yang lebih afdhol dan utama ialah tidak melakukan hal tersebut, *wallahu'alam*.

٧٦٤- وَعَنْ أُمِّ ثَابِتٍ كَبْشَةَ بِنْتِ ثَابِتٍ أُخْتِ حَسَّان بْن ثابتٍ رَضِيَ الله عَنْهُ وَعَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ الله ﷺ، فَشَرِبَ مِن فِي قِرْبَةٍ مُعَلَّقَةٍ قَائِمًا، فَقُمْتُ إِلَى فِيهَا فَقَطَعْتُهُ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيحٌ.

وَإِنَّمَا قَطَعَتْهَا، لِتَحْفَظَ مَوْضِعَ فَمِ رَسُولِ الله ﷺ، وَتَتَبَرَّكَ بِهِ، وَتَصُونَهُ عَنِ الابْتِذَالِ. وَهٰذَا الْحَدِيثُ مَحْمُولٌ عَلَى بَيَانِ الْجَوَازِ، وَالْحَدِيثَانِ السَّابِقَانِ لِبَيَانِ الأَفضل والأكمل والله أعلَم.

BAB 113
MAKRUH MENIUP MINUMAN

١١٣- باب كراهة النفخ في الشراب

765. Dari Abu Sa'id Al Kudri r.a, bahwa Nabi SAW melarang meniup

٧٦٥- عَنْ أَبِي سعيدٍ الخدريِّ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ النَّفْخِ

minuman, seorang sahabat berkata: "Ya Rasulullah, sedangkan saya melihat kotoran di bejana?", ia bersabda: *"Tumpahkan"*, kemudian ia berkata: "Sesungguhnya aku tidak merasa lepas dahaga kecuali minum dengan satu nafas?", ia bersabda: *"Kalau begitu jauhkan kendi dari mulutmu"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

فِي الشَّرَابِ، فَقَالَ رَجُلٌ: الْقَذَاةُ أَرَاهَا فِي الإِنَاءِ؟ فَقَالَ: «أَهْرِقْهَا» قَالَ: إِنِّي لَا أَرْوَى مِنْ نَفَسٍ وَاحِدٍ؟ قَالَ: «فَأَبِنِ الْقَدَحَ إِذًا عَنْ فِيكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيث حَسنٌ صحيحٌ.

766. Dari Ibnu Abbas ra, bahwa Nabi SAW melarang bernafas di dalam bejana atau meniup air dalam bejana. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٧٦٦- وَعَنْ ابنِ عبَّاس رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الإِنَاءِ، أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسنٌ صَحِيحٌ.

BAB 114
BOLEHNYA MINUM BERDIRI DAN MENJELASKAN BAHWA YANG LEBIH SEMPURNA DAN AFDHOL ADALAH MINUM DALAM KEADAAN DUDUK

١١٤- بابُ بَيان جَواز الشُّرْب قائِمًا وبيان أن الأكمل والأفضل الشرب قاعدًا

Seperti yang telah di sebutkan pada hadist Kabsyah.

فِيهِ حَدِيثُ كَبْشَة السَّابق [برقم: ٧٦٤].

767. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: "Aku memberi minum Nabi SAW dari air Zam-zam, lalu beliau meminumnya dalam keadaan berdiri." Muttafaq 'alaih

٧٦٧- وَعَنْ ابن عَبَّاس رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: سَقَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ مِنْ زَمْزَمَ، فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ. متفقٌ عَلَيه.

768. Dari Nazzal bin Sabarah r.a, ia berkata: "'Ali ra datang di pintu halaman masjid lalu ia minum sambil berdiri, ia berkata: "Sesungguhnya aku

٧٦٨- وَعَنِ النَّزَّالِ بنِ سَبْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: أَتَى عَلِيٌّ رَضِيَ الله عَنْهُ بَابَ الرَّحْبَةِ فَشَرِبَ قَائِمًا، وَقَالَ:

إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ الله ﷺ فَعَلَ كَمَا رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

melihat Rasulullah SAW melakukan seperti perbuatanku yang kalian lihat ini". HR. Bukhari.

٧٦٩- وَعَنْ ابنِ عمر رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ الله ﷺ وَنَحْنُ نَمْشِي، وَنَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

769. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Di masa Rasulullah SAW kami makan dalam keadaan berjalan dan kami minum sambil berdiri". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٧٧٠- وَعَنْ عَمرو بن شعيب عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَشْرَبُ قَائِمًا وَقَاعِدًا. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيحٌ.

770. Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya, dari kakeknya ra, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah SAW minum terkadang berdiri, terkadang duduk". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٧٧١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا. وَقَالَ قتادة: فَقُلْنَا لِأَنَسٍ: فالأَكْلُ؟ قَالَ: ذٰلِكَ أَشَرُّ - أَوْ أَخْبَثُ - رَوَاهُ مسلم.

771. Dari Anas r.a, dari Nabi SAW bahwa beliau melarang seorang lelaki yang minum sambil berdiri.

Qatadah berkata: "Kami berkata kepada Anas r.a,: "Bagaimana dengan makan?", ia berkata: "Itu lebih buruk (atau lebih keji)". HR. Muslim.

وَفِي رِوَايَةٍ له أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ زَجَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا.

Dalam riwayat Muslim yang lain "bahwa Nabi SAW menghardik orang yang minum sambil berdiri".

٧٧٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنكُمْ قَائِمًا، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ» رَوَاهُ مسلم.

772. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah salah seorang kamu minum sambil berdiri, maka siapa yang lupa muntahkanlah"*. HR. Muslim.

BAB 115
DISUNNAHKAN ORANG YANG MENUANGKAN MINUM UNTUK SUATU KAUM, MEMINUMNYA TERAKHIR

١١٥- باب استحباب كون سَاقي القوم آخرهم شربًا

773. Dari Abu Qatadah ra dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Orang yang yang menuangi minum untuk suatu kaum di adalah yang paling akhir", yakni minum".* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٧٧٣- عَنْ أَبِي قَتَادَة رَضِيَ الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَال: «سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيح.

BAB 116
BOLEH MINUM DARI SELURUH JENIS BEJANA YANG BERSIH KECUALI DARI EMAS DAN PERAK, DAN BOLEH MINUM DENGAN CARA MENEMPELKAN MULUT PADA AIR SUNGAI, DAN SELAINNYA, TIDAK MENGGUNAKAN BEJANA TIDAK JUGA TELAPAK TANGAN, DAN HARAM MENGGUNAKAN BEJANA EMAS DAN PERAK UNTUK MINUM, MAKAN, BERSUCI, DAN BENTUK-BENTUK PENGGUNAAN LAIN

١١٦- بابُ جَواز الشّرب من جميع الأواني الطاهرة غير الذهب والفضة وَجَواز الكرْع - وهو الشرب بالفم من النهر وغيره - بغير إناء ولا يد وتحريم استعمال إناء الذهب والفضة في الشرب والأكل والطهارة وسائر وجوه الاستعمال

774. Dari Anas r.a, ia berkata: "Waktu shalat masuk maka sahabat yang

٧٧٤- عَنْ أَنسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَقَامَ مَنْ كَانَ

قَرِيبَ الدَّارِ إِلَى أَهْلِهِ، وَبَقِيَ قَوْمٌ فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمِخْضَبٍ مِنْ حِجَارَةٍ، فَصَغُرَ الْمِخْضَبُ أَنْ يَبْسُطَ فِيهِ كَفَّهُ، فَتَوَضَّأَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ. قَالُوا: كَمْ كُنْتُمْ؟ قَالَ: ثَمَانِينَ وَزِيَادَةً. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، هٰذِهِ رِوَايَةُ الْبُخَارِيِّ.

rumahnya dekat dari masjid Rasulullah SAW pulang ke rumahnya, tinggallah (bersama Rasulullah SAW) sekelompok orang, lalu dibawakan kepada Rasulullah SAW bejana terbuat dari batu (kendi), mulut kendi tersebut kecil sehingga beliau harus menadahkan telapak tangannya, lalu kelompok sahabat tersebut semuanya berwudhu dari air yang mengalir di bawah telapak tangan Rasulullah SAW, mereka berkata: "Berapa jumlah kalian di waktu itu?", ia berkata: "Delapan puluh lebih",. Muttafaq 'alaih dan ini riwayat Bukhari.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ ولمسلم: أَنَّ النَّبِيَّ دَعَا بِإِنَاءٍ مِنْ مَاءٍ، فَأُتِيَ بِقَدَحٍ رَحْرَاحٍ فِيهِ شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ، فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ فِيهِ. قَالَ أَنس: فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَى الْمَاءِ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، فَحَزَرْتُ مَنْ تَوَضَّأَ مَا بَيْنَ السَّبْعِينَ إِلَى الثَّمَانِينَ.

Dalam riwayat Muslim "bahwa Nabi SAW meminta satu bejana yang dipenuhi air, lalu dibawakan bejana (yang dasarnya rendah tapi bermulut lebar) di dalamnya ada sedikit air, maka beliau meletakkan jemarinya di dalam bejanan tersebut, Anas r.a, berkata: "Aku melihat air memancar dari sela jemari beliau, kuperkirakan orang yang berwudhu antara 70 hingga 80 orang".

٧٧٥- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ زيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ ﷺ، فَأَخْرَجْنَا لَهُ مَاءً فِي تَوْرٍ مِنْ صُفْرٍ فَتَوَضَّأَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

«الصُّفْر» بِضَمِّ الصَّاد، وَيَجُوزُ كَسْرِهَا؛ وَهُوَ النُّحَاس، و«التَّوْر»: كالقدح، وَهُوَ بالتاء المثناة من فوق.

775. Dari Abdullah bin Zaid, ia berkata: "Nabi SAW datang kepada kami maka kami mengeluarkan untuk beliau air dalam bejana yang terbuat dari tembaga, lalu beliau berwudhu". HR. Bukhari.

٧٧٦- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى رَجُلٍ مِنَ

776. Dari Jabir r.a, Rasulullah SAW masuk ke rumah seorang lelaki Anshar sedangkan bersama beliau

ada seorang sahabat, Rasulullah SAW bersabda: *"Jika engkau punya air dalam kendimu sisa tadi malam, kalau tidak kami akan pergi ke sungai lalu minum dengan cara menempelkan mulut pada airnya"*. HR. Bukhari.

الأَنْصَارِ، وَمَعَهُ صَاحِبٌ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنْ كَانَ عِنْدَكَ مَاءٌ بَاتَ هٰذِهِ اللَّيْلَةَ فِي شَنَّةٍ وَإِلَّا كَرَعْنَا» رَوَاهُ الْبُخَارِي. «الشَّنُّ»: الْقِرْبَة.

777. Dari Huzaifah ra, ia berkata: "Sesungguhnya Nabi SAW melarang kami (menggunakan) sutera, dan kain tenun sutera, dan minum di bejana emas dan perak, ia bersabda: *"Perhiasan tersebut adalah untuk mereka (orang kafir) di dunia, sedangkan perhiasan tersebut adalah untuk kalian di akhirat"*. Muttafaq 'alaih.

٧٧٧- وَعَنْ حُذَيفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَانَا عَنِ الْحَرِيرِ والدِّيبَاجِ وَالشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَقَالَ: «هِيَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَهِيَ لَكُمْ فِي الآخِرَةِ» مُتَّفَقٌ عَلَيهِ.

778. Dari Ummu Salamah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Orang yang meminum dari bejana perak, sesungguhnya ia menuangkan ke dalam perutnya neraka Jahannam"*. Muttafaq 'alaih.

٧٧٨- وَعَنْ أُمِّ سلمة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ» متفقٌ عَلَيهِ.

Dalam riwayat Muslim *"sesungguhnya orang yang makan atau minum di bejana perak dan emas ..."*.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «إِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ».

Dalam riwayat Muslim yang lain *"siapa yang minum dari bejana emas atau perak, sesungguhnya ia menuang-kan di perutnya api dari neraka Jahannam"*.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «مَنْ شَرِبَ فِي إِنَاءٍ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ فَإِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارًا مِنْ جَهَنَّمَ».

III- KITAB PAKAIAN

٣ - كتاب اللباس

BAB 117
DISUNNAHKAN BERPAKAIAN PUTIH, BOLEH BERWARNA: MERAH, HIJAU, KUNING, HITAM, PAKAIAN BOLEH TERBUAT DARI: KAPAS, POHON RAMI, BULU, WOL, DAN LAIN-LAIN, KECUALI SUTERA

١١٧- باب استِحباب الثوب الأبيض وجواز الأحمر والأخضر والأصفر والأسود وجوازه من قطن وكتان وشعر وصوف وغيرها إلا الحرير

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 26

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi 'auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ﴾ [الأعراف: ٢٦] وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَجَعَلَ لَكُمۡ سَرَٰبِيلَ تَقِيكُمُ ٱلۡحَرَّ وَسَرَٰبِيلَ تَقِيكُم بَأۡسَكُمۡ﴾ [النحل: ٨١].

Allah berfirman, QS. An Nahl: 81

Dan Dia menjadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan.

٧٧٩- وَعَنِ ابنِ عَبَّاس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ» رَوَاهُ أَبُو دَاود، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

779. Dari Ibnu Abbas ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Kenakanlah pakaian kalian yang berwarna putih, karena sesungguhnya itu pakaian kalian yang paling baik dan kafankan jenazah kalian dengannya (kain berwarna putih)"*. HR Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٧٨٠- وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «الْبَسُوا الْبَيَاضَ؛ فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ» رَوَاهُ النَسَائي، وَالْحَاكم وَقَال: حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

780. Dari Samurah ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Pakailah yang berwarna putih, karena sesungguhnya itu lebih bersih dan lebih baik, kafankan jenazah kalian dengannya (kain berwarna putih)"*. HR Nasa'i dan Hakim. Hakim berkata: "Derajat hadist ini shahih".

٧٨١- وَعَنِ الْبراءِ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ مَرْبُوعًا وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ مَا رَأَيْتُ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

781. Dari Barra' r.a, ia berkata: "Adalah tinggi badan Rasulullah SAW sedang, dan sungguh aku melihat beliau mengenakan pakaian berwarna merah, aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih bagus dari beliau". Muttafaq 'alaih.

٧٨٢- وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ وهْبِ بنِ عَبْدِ الله رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِمَكَّةَ وَهُوَ بِالأَبْطَحِ فِي قُبَّةٍ لَهُ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ، فَخَرَجَ بِلالٌ بِوُضُوئِهِ، فَمِنْ نَاضِحٍ وَنَائِلٍ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ سَاقَيْهِ، فَتَوَضَّأَ وَأَذَّنَ بِلالٌ، فَجَعَلْتُ أَتَتَبَّعُ فَاهُ هٰهُنَا وَهٰهُنَا، يَقُولُ يَمِينًا وَشِمَالًا: حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، ثُمَّ رُكِزَتْ لَهُ عَنَزَةٌ، فَتَقَدَّمَ فَصَلَّى يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ الْكَلْبُ والْحِمَارُ لَا يُمْنَعُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

«الْعَنَزَةُ» بِفَتْحِ النُّونِ: نَحْوَ الْعُكَّازَةِ.

782. Dari Wahab bin Abdullah ra, ia berkata: "Aku melihat Nabi SAW di Mekkah beliau di Bathha, di dalam tenda yang berwarna merah terbuat dari kulit binatang, lalu Bilal keluar dan membawa air wudhu beliau, di antara sahabat ada yang ingin membasahi tubuhnya dengan air wudhu tersebut dan ada yang ingin mengambil sisa wudhu Rasulullah, maka Nabi SAW keluar, beliau memakai baju berwarna merah, seolah-olah aku melihat putihnya betis beliau, beliau berwudhu dan Bilal adzan, aku mengikuti mulut Bilal, kesana dan kesini, ke kanan dan ke kiri, mengucapkan: "kemudian ditancapkan tongkat kecil lalu Rasulullah maju dan shalat, di hadapan Rasulullah lewat anjing dan keledai, tetapi beliau tidak menghalanginya". Muttafaq 'alaih.

. 783. Dari Rifa'ah At Tamimi r.a, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah SAW, beliau mengenakan dua pakaian berwarna hijau." HR Abu Daud dan Tarmizi dengan sanad yang shahih.

٧٨٣- وَعَنْ أَبِي رِمْثَةَ رِفَاعَةَ التَّيْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَعَلَيْهِ ثَوبَانِ أَخْضَرَانِ. رَوَاهُ أَبُو دَاود، والتِّرْمِذِيُّ. بِإِسْنَادٍ صحيح.

784. Dari Jabir r.a, Rasulullah SAW memasuki kota Mekkah saat menaklukannya, beliau memakai sorban berwarna hitam". HR. Muslim.

٧٨٤- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ. رَوَاهُ مسلم.

785. Dari Amru bin Huraits ra, ia berkata: "Sepertinya aku melihat Rasulullah SAW, beliau memakai sorban berwarna hitam dan mengulurkan dua sudut sorban tersebut di antara dua bahunya". HR. Muslim.

٧٨٥- وَعَنْ أَبِي سَعِيد عَمرو بن حُرَيْثٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ، قَدْ أَرْخَى طَرَفَيها بَيْنَ كَتِفَيْهِ. رواه مسلم.

Dalam riwayat yang lain "Rasulullah SAW berkhutbah kepada manusia sedangkan beliau memakai sorban hitam".

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَطَبَ النَّاسَ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

786. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW dikafankan pada tiga lembar kain berwarna putih buatan Suhul yang terbuat dari kapas, tidak diberi gamis dan sorban." Muttafaq 'alaih.

Suhul: nama sebuah daerah di Yaman.

٧٨٦- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي ثَلاثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

«السَّحُولِيَّةُ» بِفَتْحِ السِّينِ وَضَمِّهَا وَضَمِّ الْحَاءِ الْمُهملتين: ثِيَابٌ تُنْسَبُ إِلَى سَحُولٍ: قَرْيَةٍ بِالْيَمَنِ. «وَالْكُرْسُف»: الْقُطْن.

٧٨٧- وَعَنْهَا قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَاتَ غَدَاةٍ، وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مُرَحَّلٌ مِنْ شَعْرٍ أَسْوَدَ. رَوَاهُ مسلم.

«الْمِرْط» بِكَسْرِ الْمِيمِ: وَهُوَ كِسَاءٌ «والْمُرَحَّلُ» بِالْحَاءِ الْمُهْمَلَة: هُوَ الَّذِي فِيهِ صُورَةُ رِحال الإبلِ، وَهِيَ الأَقْتَاوُ.

787. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Satu kali Rasulullah SAW keluar shalat shubuh, beliau memakai kain yang terbuat dari bulu berwarna hitam bermotif pelana unta". HR. Muslim.

٧٨٨- وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بن شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي مَسِيرٍ، فَقَالَ لِي: «أَمَعَكَ مَاءٌ»؟ قلت: نَعَمْ، فَنَزَلَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَمَشَى حَتَّى تَوَارَى فِي سَوَادِ اللَّيْلِ ثُمَّ جَاءَ فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ مِنَ الإِدَاوَةِ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْهَا حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، فَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ أَهْوَيْت لِأَنْزِعَ خُفَّيْهِ فَقَالَ: «دَعْهُمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ» وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا. متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ: وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ شَامِيَّةٌ ضَيِّقَةُ الكُمَّيْنِ.

وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ هٰذِهِ الْقَضِيَّةَ كَانَتْ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ.

788. Dari Mughirah bin Syu'bah ra, ia berkata: "Aku bersama Rasulullah SAW di suatu malam dalam sebuah perjalanan, ia bersabda kepadaku: *"Apakah engkau punya air?"*, aku berkata: "Ya", beliau turun dari kendaraannya lalu berjalan hingga ditelan kegelapan malam, kemudian beliau datang dan aku tuangkan untuk beliau air dari bejana, maka beliau membasuh mukanya saat itu beliau memakai jubah dari wol, beliau tidak dapat mengeluarkan lengannya dari jubah tersebut hingga harus mengeluarkan kedua lengannya dari bawah jubah, lalu beliau membasuh kedua lengannya, kemudian menyapu kepalanya, kemudian aku sedikit merunduk untuk menanggalkan kedua sepatu beliau, beliau bersabda: *"Biarkan, sesungguhnya aku memakainya dalam keadaan suci, lalu beliau menyapu kedua sepatu tersebut"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "Di saat itu beliau memakai jubah buatan Syam dengan ujung lengan yang sempit".

Dalam riwayat yang lain "Kisah ini saat perang tabuk".

BAB 118
DISUNNAHKAN MEMAKAI GAMIS

١١٨- بابُ استِحباب القميص

789. Dari Ummi Salamah ra, ia berkata: "Pakaian yang paling disukai Rasulullah SAW adalah gamis". HR Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٧٨٩- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ أَحَبَّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ الله ﷺ الْقَمِيصُ. رَوَاهُ أَبُو دَاود، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 119
UKURAN PANJANG GAMIS, UJUNG LENGAN, SARUNG, UJUNG SORBAN, DAN HARAMNYA MENGULURKAN (SAMPAI BAWAH MATA KAKI) PAKAIAN DI ATAS DENGAN TUJUAN SOMBONG, JIKA TIDAK ADA RASA SOMBONG HUKUMNYA MAKRUH

١١٩- بابُ صفة طول القميص والكمّ والإزار وطرف العمامة وتحريم إسبال شيء من ذٰلك على سبيل الخيلاء وكراهته من غير خيلاء

790. Dari Asma binti Yazid r.a, ia berkata: "Adalah ujung lengan baju Rasulullah hanya sampai pergelangan tangan". HR Abu Daud, Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٧٩٠- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ الأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ كُمُّ قَمِيصِ رَسُولِ الله ﷺ إِلَى الرُّسْغِ، رَوَاهُ أَبُو دَاود، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

791. Dari Ibnu Umar r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: "Siapa yang mengulurkan pakaiannya karena sombong, Allah tidak akan melihat kepadanya di hari kiamat", Abu

٧٩١- وَعَنْ ابنِ عمر رَضِيَ الله عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال: «مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلاءَ لَمْ يَنْظُرِ الله إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» فَقَالَ أَبُو بَكر: يَا رَسُولَ الله! إِنَّ إِزَارِي

يَسْتَرْخِي إِلَّا أَنْ أَتَعَاهَدَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «إِنَّكَ لَسْتَ مِمَّنْ يَفْعَلُهُ خُيَلَاءَ» رَوَاهُ الْبُخَارِي، وروى مسلم بعضه.

Bakar ra berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kainku kadang terjulur tapi aku berusaha menjaganya", Rasulullah SAW bersabda kepadanya: *"sesungguhnya engkau bukanlah orang yang melakukannya karena sombong"*. HR. Bukhari, Muslim meriwayatkan sebagian.

٧٩٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَنْظُرُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا» متفقٌ عَلَيه.

792. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Di hari kiamat, Allah tidak melihat kepada orang yang dahulunya mengulurkan kainnya karena sombong"*. Muttafaq 'alaih.

٧٩٣- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الإِزَارِ فَفِي النَّارِ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

793. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Pakaian yang terjulur melebihi mata kaki maka tempatnya dalam neraka"*. HR. Bukhari.

٧٩٤- وَعَنْ أَبِي ذرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «ثَلَاثَةٌ لا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ» قَالَ: فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ثَلَاثَ مِرَارٍ. قَالَ أَبو ذرٍّ: خَابُوا وَخَسِرُوا! مَنْ هُمْ يَا رَسُول اللهِ؟ قَالَ: «الْمُسْبِلُ، والْمَنَّانُ، وَالْمُنْفِقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ» رَوَاهُ مسلم.

وَفِي رِوَايَةٍ لَه: «الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ».

794. Dari Abu Dzar ra, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Tiga golongan yang tidak diajak Allah bicara di hari kiamat, Allah tidak melihat kepada mereka, tidak mensucikan mereka, serta bagi mereka azab yang pedih"*, Rasulullah SAW mengulanginya tiga kali, lalu Abu Dzar berkata: "Mereka adalah orang yang kecewa lagi merugi, siapakah mereka wahai Rasulullah?", ia bersabda: *"Orang yang menjulurkan kainnya (melebihi mata kaki), orang yang menyebut-nyebut sedekahnya, orang yang yang menjual barang dagangannya dengan sumpah dusta"*. HR. Muslim.

Dalam riwayat yang lain *"Orang yang mengulurkan sarungnya"*.

795. Dari Ibnu Umar r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Mengulurkan sarung, gamis, sorban, siapa yang mengulurkannya karena sombong, di hari kiamat Allah tidak akan melihat kepadanya"*. HR Abu Daud dan Nasa'i dengan sanad yang shahih.

٧٩٥- وَعَنْ ابن عُمَر رَضِيَ الله عَنْهُما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الإِسْبَالُ في الإِزارِ، وَالْقَمِيصِ، وَالْعِمَامَةِ، مَنْ جَرَّ شَيْئًا خُيَلاءَ لَمْ يَنْظُرِ الله إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ أَبُو دَاود وَالنسائي بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

796. Dari Jabir bin Sulaim r.a, ia berkata: "Aku melihat seorang lelaki yang manusia merujuk kepadanya, beliau tidak mengucapkan satu katapun melainkan manusia rujuk perkataan beliau", aku berkata: "Siapakah orang ini?", mereka berkata: "Rasulullah SAW", aku berkata: "Alaika salam ya Rasulullah (2x)", beliau bersabda: *"Jangan ucapkan "Alaika salam", karena "Alaika salam" adalah untuk orang mati, tetapi ucapkan "Salamu'alaika"*, aku berkata: "Engkaukah Rasulullah?', ia bersabda: *"Aku adalah utusan Allah, yang bila engkau tertimpa penderitaan lalu engkau berdoa kepada-Nya maka Ia mengangkatkan penderitaan darimu, dan bila engkau ditimpa kekeringan lalu berdoa kepada-Nya niscaya Ia menumbuhkan tanam-tanaman untukmu, dan bila engkau berada di gurun lalu kendaraanmu hilang maka engkau berdoa kepada-Nya niscaya Ia mengembalikan kendaraanmu"*, aku berkata: "Beri aku wasiat", ia bersabda: *"Jangan engkau memaki seorangpun"*, (Jabir berkata: "Setelah itu aku tidak pernah memaki baik orang yang merdeka, budak, unta, tidak juga kambing"), *"Dan jangan*

٧٩٦- وَعَنْ أَبِي جُرَيٍّ جَابِرِ بن سُلَيم رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: رَأَيْتُ رَجُلًا يَصْدُرُ النَّاسُ عَنْ رَأْيِهِ؛ لا يَقُولُ شَيْئًا إِلَّا صَدَرُوا عَنْهُ؛ قلتُ: مَنْ هٰذَا؟ قَالُوا: رَسُول الله ﷺ. قُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلامُ يَا رَسُولَ الله! - مَرَّتَيْنِ - قَال: «لَا تَقُلْ عَلَيْكَ السَّلامُ، عَلَيْكَ السَّلَامُ تَحِيَّةُ الْمَوْتَى - قُلِ: السَّلامُ عَلَيكَ» قَال: قُلتُ: أَنْتَ رَسُول الله؟ قَال: «أَنَا رَسُول الله الَّذِي إِذَا أَصَابَكَ ضُرٌّ فَدَعَوْتَهُ كَشَفَهُ عَنْكَ، وَإِذَا أَصَابَكَ عَامُ سَنَةٍ فَدَعَوْتَهُ أَنْبَتَهَا لكَ، وَإِذَا كُنْتَ بِأَرْضٍ قَفْرٍ أَوْ فَلاةٍ، فَضَلَّت رَاحِلَتُكَ، فَدَعَوْتَهُ رَدَّهَا عَلَيكَ» قَالَ: قلتُ: اعْهَدْ إِلَيَّ. قَال: «لَا تَسُبَّنَّ أَحَدًا» قَال: فَمَا سَبَبْتُ بَعْدَهُ حُرًّا، وَلَا عَبْدًا، وَلا بَعِيرًا، وَلَا شَاةً «وَلَا تَحقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ

شَيْئًا، وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهُكَ؛ إِنَّ ذٰلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ. وارفَعْ إِزَارَكَ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، فَإِن أَبَيْتَ فَإِلَى الْكَعْبَيْنِ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الإِزَارِ فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ وَإِنَّ الله لَا يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ، وَإِنِ امْرُؤٌ شَتَمَكَ وَعَيَّرَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلا تُعَيِّرْهُ بِمَا تَعْلَم فِيهِ، فَإِنَّمَا وَبَال ذٰلِكَ عَلَيْهِ» رَوَاهُ أَبُو دَاود وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صحيح، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيح.

engkau remehkan kebaikan sedikitpun, dan bicaralah kepada saudaramu sedangkan mukamu tampak ceria, karena hal itu termasuk kebajikan, angkat sarungmu hingga pertengahan betis, jika engkau keberatan maka hingga dua mata kaki, hindarilah mengulurkan sarung karena sesungguhnya hal tersebut termasuk kesombongan, sedangkan Allah tidak menyukai kesombongan, dan jika seseorang memakimu dan mencelamu dengan suatu hal yang dia tahu ada padamu maka jangan engkau maki dia dengan suatu hal engkau tahu ada padanya, karena sesungguhnya dosa tersebut hanya untuk dia". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٧٩٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيرة رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: بينَمَا رجُلٌ يُصَلِّي مُسْبِلٌ إِزَارَهُ، قَالَ لَهُ رَسُولُ الله ﷺ: «اذهَب فَتَوَضَّأْ» فَذَهَبَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: «اذْهَبْ فَتَوَضَّأْ» فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُول الله! مَالك أَمَرْتَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ ثم سَكَتَّ عَنْهُ؟ قَال: «إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ مُسبِلٌ إِزَارَهُ، وَإِن الله لا يَقْبَلُ صَلَاةَ رَجُلٍ مُسبِلٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاود بِإِسْنَادٍ صحيح عَلَى شَرْطِ مسلم.

797. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Ketika ada seorang lelaki shalat dengan sarung terulur, Rasulullah SAW bersabda kepadanya: *"Pergilah berwudhu"*, lalu iapun pergi mengambil wudhu, kemudian ia datang, Rasulullah SAW bersabda: *"Pergilah berwudhu"*, lalu ada orang yang berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, kenapa engkau suruh dia berwudhu kemudian engkau mendiamkannya?", beliau bersabda: *"Sesungguhnya dia telah shalat dalam keadaan sarungnya terulur dan sesungguhnya Allah tidak menerima shalat seorang lelaki yang mengulurkan kainnya"*. HR Abu Daud dengan sanad sesuai dengan persyaratan Imam Muslim[1]).

[1]) Sanad hadist ini tidak sesuai dengan persyaratan Imam Muslim, karena ada Abu Ja'far Al Madani seorang perawi yang *majhul*. [lihat : *Takhriijul misykah* hal. 761]

٧٩٨- وَعَنْ قَيْسِ بن بشرٍ التَّغْلِبِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي - وَكَانَ جَلِيسًا لِأَبِي الدَّرْدَاءِ - قَالَ: كَانَ بِدِمشقَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ يُقَالُ لَهُ سَهل بن الْحَنْظَلِيَّةِ، وَكَانَ رَجُلًا مُتَوَحِّدًا قَلَّمَا يُجَالِسُ النَّاسَ، إِنَّمَا هُوَ صَلاةٌ، فَإِذَا فَرَغَ فَإِنَّمَا هُوَ تَسبيحٌ وَتكبيرٌ حَتَّى يَأْتِي أَهْلَهُ، فَمَرَّ بِنَا وَنَحْنُ عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعنَا وَلَا تَضُرُّكَ. قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ الله ﷺ سَرِيَّةً فَقَدِمَتْ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَجَلَسَ فِي الْمَجْلِسِ الَّذِي يَجْلِسُ فِيهِ رَسُول الله ﷺ، فَقَالَ لِرَجُلٍ إِلَى جَنْبِهِ: لَوْ رَأَيْتَنَا حِينَ الْتَقَيْنَا نَحْنُ وَالْعَدُوّ، فَحَمَلَ فُلانٌ وَطَعَنَ، فَقَالَ: خُذْهَا مِنِّي، وَأَنَا الْغُلَامُ الْغِفَارِيُّ، كَيْفَ تَرَى فِي قَوْلِهِ؟ قَالَ: مَا أُرَاهُ إِلَّا قَدْ بَطَلَ أَجْرُهُ. فَسَمِعَ بِذٰلِكَ آخَرُ فَقَالَ: مَا أَرَى بِذٰلِكَ بَأْسًا، فَتَنَازَعَا حَتَّى سَمِعَ رَسُولُ الله ﷺ فَقَالَ: «سُبْحَان الله؟ لَا بَأْسَ أَنْ يُؤْجَرَ وَيُحْمَدَ» فَرَأَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ سُرَّ بِذٰلِكَ، وَجَعَلَ يَرْفَعُ

798. Dari Qais bin Bisyir, ia berkata: "Bapakku mengabarkan kepadaku dan bapakku adalah teman satu majelisnya Abu Darda, ia (bapakku) berkata bahwa di Damaskus ada seorang lelaki sahabat Nabi SAW yang bernama Sahal Ibnu Handzholiyah, ia adalah lelaki yang suka menyendiri jarang duduk bersama manusia, ia hanya sibuk shalat, bila selesai, ia sibuk dengan tasbih dan takbir hingga sampai di rumah, lalu ia melewati kami dan kami sedang duduk di sisi Abu Darda, maka Abu Darda berkata kepadanya: "Ucapkan satu kata yang berguna untuk kami dan tidak menganggumu", ia berkata: "Rasulullah SAW mengirim sebuah pasukan lalu pasukan tersebut kembali, lalu seorang lelaki dari mereka datang kemudian duduk di majelis Rasulullah SAW, lalu lelaki tersebut berkata kepada orang yang di sampingnya: "Andai engkau menyaksikan ketika kami bertemu musuh, si fulan menyerang musuh dan melepar musuh dengan tombak, si fulan berkata: "Rasakan ini dariku, aku adalah orang Ghifari, apa pendapatmu tentang perkataan si fulan?", orang yang di sampingnya berkata: "Menurutku (pahala) jihadnya telah hilang", lalu orang lain mendengar maka berkata: "Menurutku tidak mengapa", lalu keduanya berdebat hingga Rasulullah SAW mendengar, beliau bersabda: *"Subhanallah, tidak*

رَأْسَهُ إِلَيْهِ وَيَقُولُ: أَنْتَ سَمِعْتَ ذٰلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ!؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ. فَمَا زَالَ يُعِيدُ عَلَيْهِ حَتَّى إِنِّي لَأَقُولُ لَيَبْرُكَنَّ عَلَى رُكْبَتَيْهِ.

قَالَ: فَمَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: «الْمُنْفِقُ عَلَى الْخَيْلِ كَالْبَاسِطِ يَدَهُ بِالصَّدَقَةِ لَا يَقْبِضُهَا».

ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «نِعْمَ الرَّجُلُ خُرَيْمٌ الأَسَدِيُّ! لَوْلَا طُولُ جُمَّتِهِ وَإِسْبَالُ إِزَارِهِ!» فَبَلَغَ خُرَيْمًا، فَعَجَّلَ، فَأَخَذَ شَفْرَةً فَقَطَعَ بِهَا جُمَّتَهُ إِلَى أُذُنَيْهِ، وَرَفَعَ إِزَارَهُ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ.

ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّكُمْ قَادِمُونَ عَلَى إِخْوَانِكُمْ، فَأَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ، وَأَصْلِحُوا لِبَاسَكُمْ حَتَّى تَكُونُوا كَأَنَّكُمْ شَامَةٌ فِي النَّاسِ؛ فَإِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ

mengapa dia diberi Allah pahala dan dipuji'', maka aku (bapak Qais) lihat Abu Darda gembira dengan hal tersebut, dan Abu Darda mengangkat kepalanya seraya berkata: "Apakah engkau mendengarnya dari Rasulullah SAW?", ia berkata: "Ya dan beliau senantiasa mengulangi sabdanya hingga aku berkata bahwa beliau akan berlutut". Lalu ia (bapakku) berkata orang tersebut melewati kami di hari lain, Abu Darda berkata kepadanya: "Ucapkan satu kata yang berguna untuk kami dan tidak menganggumu", ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepada kami: *"Orang yang menginfakkan hartanya untuk kuda (yang digunakan untuk jihad) seperti orang yang membentangkan tangannya dengan sedekah dan tidak pernah digenggamnya lagi"*. Kemudian di hari yang lain ia melewati kami dan Abu Darda berkata kepadanya: "Ucapkan satu kata yang berguna untuk kami dan tidak menganggumu'', ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Lelaki yang terbaik adalah Khuraim Al Asadi andai dia tidak memanjangkan rambutnya melebihi bahu dan mengulurkan sarungnya (melewati mata kaki)''*, maka berita tersebut sampai kepada Khuraim, ia bergegas mengambil pisau dan memotong rambutnya hingga telinga serta mengangkat sarungnya hingga pertengahan betis". Kemudian di hari yang lain ia melewati kami dan Abu Darda berkata kepadanya: "Ucapkan

satu kata yang berguna untuk kami dan tidak menganggumu", ia berkata: "Kemudian Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya kalian mendatangi saudara-saudara kalian maka bersihkanlah kendaraan dan rapikanlah pakaian kalian hingga kalian seolah-olah tahi lalat di tengah manusia karena sesungguhnya Allah tidak menyukai kata kotor dan tidak juga sengaja mengucapkan kata kotor"*. HR Abu Daud dengan sanad hasan tetapi Qais bin Bisyir diperselisihkan apakah beliau orang tsiqah atau dhaif, namun Imam Muslim menerima periwayatan darinya.

الْفُحْشَ وَلَا التَّفَحُّشَ» رَوَاهُ أَبُو دَاود بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ، إِلَّا قَيْسَ بن بشر، فاخْتَلَفُوا فِي تَوْثِيقِهِ وَتَضْعِيفِهِ، وَقَد رَوَى له مسلم.

799. Dari Abu Sa'id Al Kudri r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sarung seorang muslim hingga pertengahan betis dan tidak mengapa (atau tidak berdosa) di antara pertengahan betis dan mata kaki, sedangkan di bawah mata kaki maka tempatnya adalah neraka, barangsiapa yang mengulurkan sarungnya karena sombong, Allah tidak akan melihat kepadanya"*. HR Abu Daud dengan sanad yang shahih.

٧٩٩- وَعَنْ أَبِي سعيدٍ الْخدْرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِزَارَةُ الْمُسْلِمِ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، وَلَا حَرَجَ - أَوْ لَا جُنَاحَ - فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَيْنِ، فَمَا كَانَ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ فَهُوَ فِي النَّارِ، وَمَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا لَمْ يَنْظُرِ الله إِلَيْهِ. رَوَاهُ أَبُو داود بِإِسْنَادٍ صحيح.

800. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Aku melewati Rasulullah SAW sedangkan kainku sedikit terjulur, beliau bersabda: *"Hai Abdullah, angkat kainmu"*, maka aku mengangkatnya, kemudian beliau bersabda: *"Tambah"*, maka aku menambah, setelah itu aku selalu menjaganya, sebagian kaum berkata: "Sampai mana?", aku berkata: "Hingga pertengahan betis". HR. Muslim.

٨٠٠- وَعَنِ ابنِ عمر رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ الله ﷺ وَفِي إِزَارِي اسْتِرْخَاءٌ، فَقَالَ: «يَا عَبْدَ الله! ارْفَعْ إِزَارَكَ» فَرَفَعْتُهُ ثُمَّ قَالَ: «زِدْ»، فَزِدْتُ، فَمَا زِلْتُ أَتَحَرَّاهَا بَعْد. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: إِلَى أَيْنَ؟ فَقَالَ: إِلَى أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ». رَوَاهُ مسلم.

٨٠١- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خيلاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ تَصْنَعُ النِّسَاءُ بِذُيُولِهِنَّ، قَالَ: «يُرْخِينَ شِبْرًا». قَالَتْ: إِذًا تَنْكَشِفُ أَقْدَامُهُنَّ. قَالَ: «فَيُرْخِينَهُ ذِراعًا لَا يَزِدْنَ» رَوَاهُ أَبُو داود، والتِّرمِذي وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسنٌ صَحيح.

801. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang mengulurkan pakaiannya karena sombong, Allah tidak akan melihat kepadanya di hari kiamat"*, Ummu Salamah berkata: "Apa yang harus dilakukan perempuan dengan ujung abayanya?", beliau bersabda: *"Ulurkan sejengkal"*, ia berkata: "Kalau begitu tapak kakinya akan tersingkap", ia bersabda: *"Maka hendaklah ulurkan sehasta dan jangan ditambah"*. HR Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

١٢٠- بَابُ استحبابِ تَرْكِ التَّرفعِ في اللِّبَاسِ تَوَاضُعًا قَدْ سَبَقَ فِي بَاب فضل الجُوعِ وَخُشُونَةِ الْعَيْشِ جُمَلٌ تَتَعَلَّقُ بِهٰذَا البَاب

BAB 120 DISUNNAHKAN MENINGGALKAN PAKAIAN MEWAH KARENA TAWADHU

Hadist-hadist yang berkaitan dengan BAB ini telah disebutkan pada BAB 56 "Keutamaan lapar, hidup susah ..."

٨٠٢- وَعَنْ مُعاذِ بن أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ تَرَكَ اللِّبَاسَ تَوَاضُعًا لله، وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ، دَعَاهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلَلِ الإِيمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حسن.

802. Dari Muadz bin Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang meninggalkan pakaian karena tawadhu kepada Allah, sedangkan ia mampu memakainya, Allah akan memanggilnya di hari kiamat di hadapan seluruh mahluk lalu Ia memberinya pilihan untuk memakai pakaian iman yang dikehendaki untuk dipakainya"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

BAB 121
DISUNNAHKAN SEDERHANA DALAM BERPAKAIAN DENGAN TIDAK TERLALU JELEK TANPA HAJAT DAN TUJUAN SYAR'I

١٢١- بابُ استِحباب التوسُّط في اللّباس ولا يقتصر عَلَى مَا يَزري به لغير حاجة ولا مقصود شرعي

803. Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah suka melihat bekas nikmat-Nya atas hamba-Nya"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٨٠٣- عَنْ عمرِو بن شُعَيْبٍ عَن أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ الله يُحِبُّ أَنْ يُرَى أَثَرُ نِعْمَتِهِ عَلَى عَبْدِهِ». رَوَاهُ الترمذي وقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 122
HARAM KAUM LELAKI MEMAKAI SUTERA, HARAM DUDUK DAN MENYANDAR DI ATAS SUTERA, BOLEH MEMAKAINYA BAGI KAUM WANITA

١٢٢- بابُ تحريم لباسِ الحَرير على الرّجال وَتحريم جلوسهم عليه واستنادهم إليه وجواز لبسه للنساء

804. Dari Umar bin Khatab r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Jangan kalian memakai sutera sesungguhnya orang yang memakai di dunia tidak akan memakainya di akhirat"*. Muttafaq 'alaih.

٨٠٤- عَنْ عمَر بن الْخَطَّاب رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ؛ فَإِنَّ مَنْ لَبِسَهُ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الآخِرَةِ» متفقٌ عَلَيه.

805. Dari Umar bin Khatab r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya yang memakai sutera adalah orang yang tidak*

٨٠٥- وَعَنْهُ قَال: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُولُ: «إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيه.

mendapatkan kebahagiaan". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Bukhari "*Tidak mendapat kebahagiaan di akhirat*".

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: «مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ».

قَوْلُهُ: «مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ»، أَيْ: لَا نَصِيبَ لَهُ.

806. Dari Anas r.a,, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "*Siapa yang memakai sutera di dunia, di akhirat niscaya tidak akan memakai-nya di akhirat*". Muttafaq 'alaih.

٨٠٦- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ» متفقٌ عَلَيه.

807. Dari Ali ra, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah SAW memegang sutera dengan tangan kanannya dan emas dengan tangan kirinya, kemudian ia bersabda: "*Sesungguhnya dua ini haram terhadap kaum lelaki dari umatku*". HR Abu Daud dengan sanad hasan,

٨٠٧- وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَخَذَ حَرِيرًا، فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ، وَذَهَبًا فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ هٰذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي». رَوَاهُ أَبُو دَاود بِإِسْنَادٍ حسن.

808. Dari Abu Musa Al Asya'ri r.a, Rasulullah SAW bersabda: "*Diharamkan terhadap kaum lelaki dari umatku memakai sutera dan emas, dan dihalalkan untuk kaum wanita*". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

٨٠٨- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «حُرِّمَ لِبَاسُ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي، وَأُحِلَّ لِإِنَاثِهِمْ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

809. Dari Huzaifah ra, ia berkata: "Nabi SAW melarang kami minum dari bejana emas dan perak dan menggunakannya untuk makan juga melarang kami memakai sutera dan kain tenun sutera serta duduk di atasnya". HR. Bukhari.

٨٠٩- وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَانَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نَشْرَبَ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ والْفِضَّةِ، وَأَنْ نَأْكُلَ فِيهَا، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ، وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

BAB 123
BOLEH MEMAKAI SUTERA BAGI ORANG YANG TERKENA PENYAKIT GATAL

١٢٣- بابُ جواز لبس الحرير لمَنْ به حكَّة

810. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW memberikan keringanan kepada Zubair dan Abdurrahman bin 'Auf memakai sutera karena mereka terkena penyakit gatal". Muttafaq 'alaih.

٨١٠- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ الله، ﷺ، لِلزُّبَيْرِ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بنِ عَوْفٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا فِي لُبْسِ الْحَرِيرِ لِحِكَّةٍ بِهِمَا. متفقٌ عَلَيه.

BAB 124
LARANGAN MEMBUAT TIKAR DARI KULIT MACAN ATAU MEMBUAT PELANA DARI KULIT TERSEBUT

١٢٤- باب النَّهي عَنْ افتراشِ جُلود النمور والركوب عليها

811. Dari Muawiyah, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah membuat pelana dari sutera dan kulit macan"*. Derajat hadist in hasan. Diriwayatkan Abu Daud dan lainnya dengan sanad hasan.

٨١١- عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا تَرْكَبُوا الْخَزَّ وَلَا النَّمَارَ» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ أَبُو دَاود وغيره بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

812. Dari Abi Al Malih dari bapaknya r.a, bahwa Rasulullah SAW melarang (menggunakan) kulit binatang buas". HR Abu Daud, Tarmizi, Nasa'i dengan sanad shahih.

Dalam riwayat Tarmizi "beliau melarang membuat tikar dari kulit binatang buas".

٨١٢- وَعَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ، رَضِيَ الله عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ. رَوَاهُ أَبُو دَاود وَالتِّرْمِذِي وَالنسائيُّ بِأَسَانِيدَ صِحَاحٍ.

وَفِي رِوَايَةِ التِّرْمِذِيِّ: نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ أَنْ تُفْتَرَشَ.

BAB 125
YANG HARUS DIUCAPKAN BILA MEMAKAI PAKAIAN ATAU TEROMPAH BARU, DAN LAIN-LAIN

١٢٥- بابُ ما يَقُولُ إِذَا لَبِسَ ثَوْبًا جَدِيدًا

813. Dari Abu Sa'id Al Kudri ra, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila memakai pakaian baru baik sorban, gamis, beliau mengucapkan:

(Ya Allah, segala puji untukku Engkau yang memberiku pakaian, aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan pakaian itu dibuat, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan pakaian itu dibuat)". HR Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٨١٣- عَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْبًا سَمَّاهُ بِاسْمِهِ - عِمَامَةً، أَوْ قَمِيصًا، أَوْ رِدَاءً - يَقُولُ: «اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ، أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا صُنِعَ لَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ» رَوَاهُ أَبُو دَاود، والتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 126
DISUNNAHKAN MEMULAI MENGGUNAKAN PAKAIAN DARI KANAN

١٢٦- بَاب استِحباب الابتداء باليَمين في اللُّباس

Hadist-hadist shahih tentang BAB ini telah disebutkan pada BAB 99 "Disunnahkan mendahulukan tangan kanan pada setiap hal yang dimuliakan"

هٰذَا الْبَاب قَدْ تَقَدَّمَ مَقْصُوده وَذَكَرْنَا الأَحَادِيث الصَّحِيحَة فِيه.

IV- KITAB, ADAB TIDUR, BERBARING, DUDUK DI MAJELIS, DAN ORANG YANG HADIR DI MAJELIS, DAN MIMPI

٤ - كتاب آداب النوم والاضطجاع والقعود والمجلس والجليس والرؤيا

BAB 127 YANG HARUS DIUCAPKAN KETIKA HENDAK TIDUR

١٢٧- باب ما يقوله عند النوم

814. Dari Bara bin 'Azib r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila hendak mendatangi tempat tidurnya, beliau berbaring memiringkan tubuh ke kanan, kemudian mengucapkan:

(*Ya Allah, aku serahkan diriku kepada-Mu, aku hadapakan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusan kepada-Mu, aku serahkan punggungku kepada-Mu dengan rasa harap dan takut kepada-Mu, tidak ada tempat berlindung dan bernaung dari-Mu kecuali kepada-Mu, aku beriman dengan kitab yang Kau turunkan dan dengan nabi yang Kau utus*). HR. Bukhari.

٨١٤- عَنِ الْبَرَاءِ بن عَازِبٍ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ نَامَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجا إِلَّا إِلَيْكَ. آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ. وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ» رواه الْبُخَارِي.

815. Dari Bara bin 'Azib r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: "*Bila hendak mendatangi tempat tidurmu, berwudhulah seperti hendak shalat kemudian berbaring memiringkan tubuhmu ke kanan dan ucapkan ....*" (dan dia menyebutkan seperti doa yang di atas), *usahakanlah doa tersebut akhir perkataanmu*". Muttafaq 'alaih.

٨١٥- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ لي رَسُولُ الله ﷺ: «إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ، وَقُلْ...» وَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَفِيهِ: «وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ» متفقٌ عَلَيْهِ.

٨١٦- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ الله عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، فَإِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ حَتَّى يَجِيءَ الْمُؤَذِّنُ فَيُؤْذِنَهُ. متفقٌ عَلَيه.

816. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Nabi SAW biasa melakukan shalat malam sebelas raka'at apabila fajar telah terbit, beliau shalat dua rakaat dengan ringkas, kemudian beliau berbaring miring ke kanan hingga muadzin mendatangi beliau, dan memberitahu beliau''. Muttafaq 'alaih.

٨١٧- وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ، ثُمَّ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا» وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: «الْحَمْدُ لله الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

817. Dari Huzaifah ra, ia berkata: "Adalah Nabi SAW bila berada di tempat tidurnya di malam hari, beliau meletakkan tangannya di bawah pipinya, kemudian mengucapkan:

"Ya Allah, dengan nama-Mu aku hidup dan aku mati", apabila bangun beliau mengucapkan:

"Segala puji bagi Allah, yang menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepada-Nya akan kembali". HR. Bukhari.

٨١٨- وَعَنْ يَعِيش بن طِخفَةَ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبِي: بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعٌ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى بَطْنِي إِذَا رَجُلٌ يُحَرِّكُنِي بِرِجْلِهِ فَقَالَ: «إِنَّ هٰذِهِ ضِجْعَةٌ يُبْغِضُهَا الله» قَالَ: فَنَظَرْتُ، فَإِذَا رَسُول الله ﷺ. رَوَاهُ أَبُو داود بِإِسْنَادٍ صحيح.

818. Dari Ya'isy bin Thikhfah r.a, ia berkata: "Bapakku berkata: "Ketika aku berbaring di masjid dengan bertelungkup, tiba-tiba seorang lelaki menggerakanku dengan kakinya seraya bersabda: *"Sesungguhnya berbaring seperti ini dibenci Allah"*, lalu aku melihat, ternyata beliau adalah Rasulullah SAW". HR Abu Daud dengan sanad shahih.

٨١٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيرة رَضِيَ الله عَنْهُ عَنْ رَسُولِ الله ﷺ قَالَ: «مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ الله تَعَالَى فِيهِ، كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ الله تَعَالَى تِرَةً، وَمَنِ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا

819. Dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah SAW, ia bersabda: *"Siapa yang duduk di suatu tempat dan ia tidak berzikir kepada Allah, niscaya bernilai kurang di sisi Allah, dan siapa yang berbaring di tempat pembaringan dan*

tidak berzikir kepada Allah, niscaya bernilai kurang disisi Allah". HR Abu Daud dengan sanad hasan.

لَا يَذْكُرُ اللهَ تَعَالَى فِيهِ، كَانَتْ عَلَيْهِ مِن اللهِ تِرَةً» رَوَاهُ أَبُو دَاود بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

«التِّرَةُ» بكسر التَّاء المثناة من فوق، وهي: النَّقصُ، وَقِيلَ: التَّبِعَةُ.

BAB 128
BOLEHNYA BERBARING TELENTANG DAN MELETAKAN SALAH SATU KAKI DI ATAS YANG LAIN BILA TIDAK DIKHAWATIRKAN TERSINGKAP AURATNYA, BOLEH DUDUK BERSILA DAN DUDUK DENGAN MEMELUK LUTUT

١٢٨- بابُ جَواز الاسْتِلْقاء عَلَى القَفَا ووضع إِحْدَى الرِّجْلَيْنِ عَلَى الأُخْرَى إِذَا لَم يَخف انكشاف العورة وجواز القعود متربعًا ومحتبيًا

820. Dari Abdullah bin Yazid r.a, bahwa ia melihat Rasulullah SAW terlentang di masjid dengan meletakan salah satu kakinya di atas yang lain. Muttafaq 'alaih.

٨٢٠- عَنْ عَبْدِاللهِ بن زيد رضي الله عَنْهُمَا أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ مُسْتَلْقِيًا فِي الْمَسْجِدِ، وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى. متفقٌ عَلَيه.

821. Dari Jabir bin Samurah r.a, ia berkata: "Adalah Nabi SAW bila selesai shalat shubuh, beliau duduk bersila di majelisnya hingga matahari terbit tampak bagus". Derajat hadist ini shahih. Diriwayatkan Abu Daud dan lain-lain dengan sanad yang shahih.

٨٢١- وَعَنْ جَابِر بن سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ تَرَبَّعَ فِي مَجْلِسِهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسْنَاءَ. حَدِيثٌ صَحِيحٌ، رَوَاهُ أَبُو دَاود وغيره بأَسَانِيدَ صَحِيحَةٍ.

822. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah SAW di

٨٢٢- وَعَنِ ابنِ عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ

halaman Ka'bah duduk memeluk lutut dengan kedua tangannya[1]) lalu beliau mempraktikkannya". HR. Bukhari.

مُحْتَبِيًا هٰكَذَا. وَوَصَفَ بِيَدَيْهِ الاحْتِبَاءَ، وَهُوَ الْقُرْفُصَاءُ. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

823. Dari Qailah binti Makhramah r.a, ia berkata: "Aku melihat Nabi SAW tengah duduk dengan memeluk kedua lututnya, ketika aku tahu bahwa Rasulullah SAW begitu khusyu dalam duduknya, aku gemetar karena takut". HR Abu Daud dan Tarmizi.

٨٢٣- وَعَنْ قَيْلَةَ بِنتِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالت: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ قَاعِدٌ الْقُرْفُصَاءَ، فَلَمَّا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ الْمُتَخَشِّعَ فِي الْجِلْسَةِ أُرْعِدْتُ مِنَ الْفَرَقِ. رَوَاهُ أَبُو دَاود، وَالتِّرْمِذِيُّ.

824. Dari Syarid bin Suwaid ra, ia berkata: "Rasulullah SAW melewatiku dan aku tengah duduk seperti ini, (yaitu aku meletakkan tangan kiri ke belakang dan bersandar pada tangan kiriku,) maka beliau bersabda: *"Apakah engkau duduk seperti duduknya orang-orang yang dimurkai?"*. HR Abu Daud dengan sanad yang shahih.

٨٢٤- وَعَنِ الشَّرِيد بنِ سُوَيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا جَالِسٌ هٰكَذَا، وَقَدْ وَضَعْتُ يَدِيَ الْيُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِي، وَاتَّكَأْتُ عَلَى أَلْيَةِ يَدِي فَقَالَ: «أَتَقْعُدُ قِعدَةَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ؟!» رَوَاهُ أَبُو داود بِإِسْنَادٍ صحيح.

BAB 129
ADAB DI MAJELIS DAN ORANG YANG HADIR DI MAJELIS

١٢٩- بابُ آداب المجلس والجَليس

825. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah salah seorang kamu meminta seorang lelaki berdiri dari majelisnya kemudian ia duduk di tempat itu, tetapi luaskanlah dan lapangkanlah"*, dan adalah Ibnu Umar r.a bila seorang lelaki berdiri dari tempat duduknya beliau tidak duduk di tempat

٨٢٥- عَن ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ رَجُلًا مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ، وَلٰكِنْ تَوَسَّعُوا وَتَفَسَّحُوا» وَكَانَ ابن عُمَرَ إِذَا قَامَ لَهُ رَجُل مِنْ مَجْلِسِهِ

[1]) Yaitu: duduk dengan menegakkan kedua lutut dan memeluk lutut dengan tangan atau sarung. Pent.

itu. Muttafaq 'alaih.

لَمْ يَجْلِسْ فِيهِ. متفقٌ عَلَيه.

826. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bila seseorang berdiri dari tempat ia duduk, kemudian ia kembali maka ia lebih berhak dengan tempat tersebut"*. HR. Muslim.

٨٢٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيرةَ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَجْلِسٍ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ» رَوَاهُ مسلم.

827. Dari Jabir bin Samurah ra, ia berkata: "Dahulu kami bila mendatangi Nabi SAW, salah seorang kami duduk di akhir tempat yang ia bisa duduk di sana". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٨٢٧- وَعَنْ جَابِرِ بنِ سَمُرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ، جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ يَنْتَهِي. رَوَاهُ أَبُو داود، والتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

828. Dari Salman Al Farisi r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak seorang lelaki yang mandi di hari Jum'at dan ia membersihkan diri semampunya kemudian memakai minyak dan wewangian di rumahnya, lalu keluar (menuju masjid), dan tidak memisahkan antara dua orang yang duduk, kemudian ia shalat jum'at, dan ketika imam berkhutbah ia diam, melainkan diampunkan dosanya hingga jum'at depan*. HR. Bukhari.

٨٢٨- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الله سَلمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طُهْرٍ، وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ، أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَلا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ، ثُمَّ يُنْصِتُ إِذا تَكَلَّمَ الإِمَامُ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

829. Dari Amru bin Syuaib, dari bapaknya, dari kakeknya r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak halal bagi seorang lelaki duduk dengan memisahkan antara dua orang kecuali dengan izin keduanya"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata:

٨٢٩- وَعَنْ عَمْرِو بن شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَن جَدِّهِ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا» رَوَاهُ أَبُو دَاود، والتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حسنٌ.

"Derajat hadist ini hasan".

Dalam riwayat Abu Daud *"Janganlah seseorang duduk di antara dua orang lelaki melainkan dengan izin keduanya"*.

وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي داود: «لَا يَجْلِسُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا».

830. Dari Huzaifah bin Al Yaman ra, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang duduk di tengah halaqoh (lingkaran). HR. Abu Daud dengan sanad yang hasan.

٨٣٠- وَعَنْ حُذَيْفَةَ بنِ الْيَمَانِ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ لَعَنَ مَنْ جَلَسَ وَسْطَ الْحَلْقَةِ. رَوَاهُ أَبُو داود بِإِسْنَادٍ حسن.

Dalam riwayat Tarmizi dari Abu Mijlaz bahwa seorang lelaki duduk di tengah halaqoh (lingkaran), maka Huzaifah berkata: "Terlaknat dengan lisan Muhammad SAW" (atau Allah melaknat dengan lisan Muahmmad SAW) orang yang duduk di tengah halaqoh (lingkaran). Tarmizi berkata: derajat hadist ini hasan shahih[1])".

وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ: أَنَّ رَجُلًا قَعَدَ وَسْطَ حَلْقَةٍ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: مَلْعُونٌ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ، أَوْ: لَعَنَ الله عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ - مَنْ جَلَسَ وَسْطَ الْحَلْقَةِ. قَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيح.

831. Dari Abu Sa'id Al Kudri ra, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Majelis yang paling baik adalah yang paling luas"*. HR Abu Daud dengan sanad yang shahih sesuai dengan persyaratan Imam Bukhari.

٨٣١- وَعَنْ أَبِي سعيد الْخُدْرِي رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَقُول: «خَيْرُ الْمَجَالِسِ أَوْسَعُهَا». رَوَاهُ أَبُو دَاود بِإِسْنَادٍ صحيح عَلى شَرْطِ الْبُخَارِي.

832. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang duduk di suatu majelis lalu ia banyak berkata yang tidak berguna di majelis tersebut, kemudian sebelum meninggalkan majelis ia mengucapkan:*

"Maha Suci Engkau ya Allah, dan pujian untuk-Mu, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadati

٨٣٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ، فَكَثُرَ لَغَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذٰلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰه إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ

[1]) Sanad hadist ini *munqati'*, karena Abu Mijlaz tidak pernah mendengar hadist dari Huzaifah, seperti yang dijelaskan Ibnu Ma'in dalam buku *Tarikhnya*.

melainkan Engkau, aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu", melainkan diampunkan kesalahan yang dilakukannya di majelis tersebut". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

إِلَيْكَ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذٰلِكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صحيح.

833. Dari Abu Barzah r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila hendak berdiri dari majelis beliau mengucapkan: *"Maha Suci Engkau ya Allah, dan pujian untuk-Mu, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadati melainkan Engkau, aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu"*, seorang sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau mengucapkan doa yang tidak kau ucapkan sebelumnya?", ia bersabda: *"Itu adalah kifarat (menghapuskan dosa) setiap yang dilakukan di majelis tersebut"*. HR. Abu Daud dan Hakim dalam kitab *"Al Mustadrak"* dari riwayat 'Aisyah r.a dan ia berkata: "Sanadnya shahih".

٨٣٣- وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يَقُولُ بِأَخَرَةٍ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنَ الْمَجْلِسِ: «سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ» فَقَالَ رجلٌ: يَا رَسُول الله! إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى؟ قَالَ: «ذٰلِكَ كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ» رَوَاهُ أَبُو دَاود.

رَوَاهُ الْحَاكِمُ أَبُو عَبْد الله فِي «الْمُسْتَدرك» مِنْ رِوَايَة عَائِشَة رَضِيَ الله عَنْهَا وَقَالَ: صَحِيحُ الإِسْنَادِ.

834. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Amat jarang Rasulullah SAW berdiri meninggalkan suatu majelis hingga beliau membaca doa ini: *"Ya Allah, berilah kami rasa takut kepada-Mu yang menjauhkan kami dengan maksiat kepada-Mu, dan berilah kami keta'atan kepada-Mu yang menyampaikan kami kepada surga-Mu, dan berilah kami rasa yakin yang membuat musibah dunia terasa ringan, ya Allah, berilah kami*

٨٣٤- وَعَنِ ابن عُمَر رَضِيَ الله عَنْهُمَا قَالَ: قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يَقُومُ مِنْ مَجْلِسٍ حَتَّى يَدْعُوَ بِهٰؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ: «اللَّهُمَّ اقسِم لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِن طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا. اللَّهُمَّ مَتِّعْنَا

بِأَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، واجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسن.

kesenangan dengan pendengaran, penglihatan dan kekuatan kami selagi Engkau menghidupkan kami, dan jadikanlah hal tersebut kekal, dan wujudkanlah dendam kami terhadap orang yang menzalimi kami, dan tolonglah kami terhadap orang yang memusuhi kami dan jangan Engkau jadikan musibah dalam agama kami, dan jangan Engkau jadikan dunia cita-cita kami terbesar dan tidak pula kesudahan ilmu kami, dan jangan Engkau beri kekuasaan kepada orang yang tidak menyayangi kami". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٨٣٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُونَ الله تَعَالَى فِيهِ، إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ جِيفَةِ حِمَارٍ، وَكَانَ لَهُمْ حَسرَةً». رَوَاهُ أَبُو دَاود بِإِسْنَادٍ صحيح.

835. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap suatu kaum yang berdiri dari sebuah majelis dan mereka tidak berzikir kepada Allah dalam majelis tersebut melainkan mereka berdiri seperti dari bangkai keledai dan mereka akan menyesal"*. HR. Abu Daud dengan sanan yang shahih.

٨٣٦- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا الله تَعَالَى فِيهِ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ فِيهِ، إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةً؛ فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ» رَوَاهُ التِّرمذي وَقَالَ: حَدِيثٌ حسنٌ.

836. Dari Abu Hurairah r.a Dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Setiap kaum yang duduk di sebuah majelis, mereka tidak berzikir kepada Allah dalam majelis tersebut dan tidak bershalawat kepada nabi melainkan mereka bernilai kurang, jika Allah mau Ia mengazab mereka, dan jika Allah mau Ia mengampuni mereka"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٨٣٧- وَعَنْهُ عَنْ رَسُولِ الله ﷺ قَالَ: «مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَم يذكرِ الله تَعَالَى

837. Dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah SAW, ia bersabda: *"Siapa yang duduk di suatu tempat dan ia tidak*

berzikir kepada Allah, niscaya bernilai kurang di sisi Allah, dan siapa yang berbaring di tempat pembaringan dan tidak berzikir kepada Allah, niscaya bernilai kurang disisi Allah ". HR Abu Daud dengan sanad hasan.

فِيهِ كَانَتْ عَلَيهِ مِنَ اللهِ تِرَةً، وَمَنِ اضطَجَعَ مَضْجَعًا لَا يَذْكُرُ اللهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةً» رَوَاهُ أَبُو داود. وَقَدْ سَبَقَ قَرِيبًا وَشَرَحْنَا «التِّرَةَ» فِيهِ.

BAB 130
MIMPI DAN HAL YANG BERKENAAN DENGANNYA

١٣٠- بابُ الرُّؤيَا وَمَا يتعلَّق بهَا

Allah berfirman, QS. Ar Ruum: 23
Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ مَنَامُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ﴾ [الرّوم: ٢٣].

838. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Wahai manusia tidak ada lagi kabar gembira dari seorang Nabi kecuali mimpi yang benar yang dialami oleh orang muslim."* HR Muslim

٨٣٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «لَمْ يَبْقَ مِنَ النُّبُوَّةِ إِلَّا الْمُبَشِّرَاتُ» قَالُوا: وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ؟ قَالَ: «الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.

839. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *"Bila telah hampir kiamat, banyak mimpi orang muslim menjadi kenyataan dan mimpinya seorang muslim adalah satu bagian dari 46 bagian kenabian."* Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain *"Orang yang paling benar diantara kamu mimpinya, adalah yang paling benar bila berbicara."*

٨٣٩- وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ، وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ» متفقٌ عَلَيه.

وَفِي رِوَايَةٍ: «أَصْدَقُكُم رُؤْيَا أَصْدَقُكُم حَدِيثًا».

840. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda:

٨٤٠- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَسَيَرَانِي فِي

"Siapa yang melihatku di dalam tidurnya, ia akan melihatku di waktu bangun (atau seperti ia melihatku di waktu bangun) karena syetan tidak dapat menjelma menyerupaiku". Muttafaq 'alaih.

الْيَقَظَةِ - أَوْ كَأَنَّمَا رَآنِي فِي الْيَقَظَةِ - لَا يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ بِي». متفقٌ عَلَيه.

841. Dari Abu Sa'id Al Kudri r.a, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Bila salah seorang kamu bermimpi hal yang disukainya, sesungguhnya itu berasal dari Allah, ucapkan Alhamdulillah dan ceritakan (dalam riwayat lain "jangan diceritakan kecuali kepada orang yang ia sukai") dan bila ia bermimpi buruk sesungguhnya itu berasal dari syetan maka mintalah perlindungan dari kejahatannya dan jangan diceritakan kepada siapapun karena sesungguhnya mimpi tersebut tidak akan mencelakakannya"*. Muttafaq 'alaih.

٨٤١- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ الله عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ: «إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يُحِبُّهَا، فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الله تَعَالَى، فَلْيَحْمَدِ الله عَلَيْهَا، وَلْيُحَدِّثْ بِهَا وفي روايةٍ: فَلا يُحَدِّثْ بِهَا إِلَّا مَنْ يُحِبُّ - وَإِذَا رَأَى غَيْرَ ذٰلِكَ مِمَّا يَكرَهُ، فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلْيَسْتَعِذْ مِنْ شَرِّهَا، وَلَا يَذْكُرْهَا لِأَحَدٍ، فَإِنَّهَا لَا تضُرُّهُ» متفقٌ عَلَيه، وَلَيْسَ هُوَ فِي مُسْلِم مِنْ حَدِيث أَبِي سَعِيد وإِنَّمَا هُوَ عِنْدَه مِنْ حَدِيث جَابِر وَأَبِي قَتَادَة كَمَا سَيَأْتِي.

842. Dari Abu Qatadah r.a, ia berkata: "Nabi SAW bersabda: *"Mimpi yang baik berasal dari Allah, sedangkan mimpi yang buruk berasal dari syetan, maka siapa yang bermimpi buruk maka meludahlah ke kiri 3x, dan ucapkan: "Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan" karena sesungguhnya mimpi tersebut tidak akan mencelakakannya"*. Muttafaq 'alaih.

Maksud meludah di sini dengan tidak menyemburkan air liur.

٨٤٢- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ - وَفِي رِوَايَةٍ: الرُّؤْيَا الْحَسَنَةُ - مِنَ الله، والْحُلمُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَمَنْ رَأَى شَيْئًا يَكرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ عَنْ شِمَالِهِ ثَلاثًا، وَلْيَتَعَوَّذْ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ» متفقٌ عَلَيه. «النَّفْثُ»: نَفخٌ لَطِيفٌ لَا رِيقَ مَعَهُ.

843. Dari Jabir r.a, dari Rasulullah

٨٤٣- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ الله عَنْهُ عَنْ

SAW, ia bersabda: *"Bila salah seorang kamu bermimpi buruk maka meludahlah ke kiri 3x dan ucapkan:*

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan" 3x, *lalu ubahlah posisi tidurmu semula"*. HR. Muslim.

رَسُولِ الله ﷺ قَال: «إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يَكرَهُهَا، فَلْيَبْصُق عَنْ يَسَارِهِ ثَلاثًا، وَلْيَسْتَعِذْ بِالله مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلاثًا، وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ». رَوَاهُ مسلم.

844. Dari Watsilah bin Al Asqa' r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh termasuk bohong yang terbesar; seseorang menasabkan dirinya kepada selain bapaknya atau ia menceritakan mimpi yang tidak dialaminya, atau menyebutkan sebuah hadist Rasulullah SAW padahal Rasulullah SAW tidak pernah mengatakannya"*. HR. Bukhari

٨٤٤- وَعَنْ أَبِي الأَسْقَعِ وَاثِلَةَ بن الأَسْقَعِ رَضِيَ الله عَنْهُ قَال: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: «إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْفِرَى أَنْ يَدَّعِيَ الرَّجُلُ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ يُرِيَ عَينَهُ مَا لم تَرَ، أَوْ يَقُولَ عَلَى رَسُولِ الله ﷺ مَا لَمْ يَقُلْ» رَوَاهُ الْبُخَارِي.